Al Mustadrak

(Hadits-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)

Disertai Komentar
Imam Adz-Dzahabi, Al Iraqi, Al Munawi,
dan lain-lain

Studi dan Penelitian
Mushthafa Abdul Qadir Atha

Pembahasan:
Shalat dan Zakat
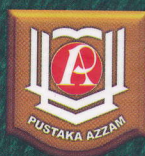
Imam Al Hakim

AL MUSTADRAK

**Pembahasan:
Shalat dan Zakat**

2

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Daftar Isi

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah *Azza wa Jalla* Tuhan seru semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, menuntun kita untuk terus menggali ilmu yang ditebarkan di setiap ciptaan-Nya, serta menjaga agama-Nya dengan memberikan tongkat estafet misi kenabian kepada para ulama.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri teladan yang diakui oleh lawan maupun kawan, Muhammad SAW. Juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga Hari Pembalasan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini adalah salah satu karya monumental Imam Abu Abdillah Al Hakim (W. 405 H) atau biasa dikenal dengan Imam Al Hakim. Buku yang diberi judul *Al Mustadrak* ini memuat hadits-hadits *shahih* yang tidak terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang menurut Imam Al Hakim sesuai *syarat* (kriteria) Al Bukhari dan Muslim, atau sesuai *syarat* salah satunya, atau *shahih* menurut ijtihad Hakim meskipun tidak sesuai *syarat* salah satu dari keduanya. Selain itu, penilaian yang dikemukakan oleh Imam Al Hakim terhadap hadits yang disebutkannya diperkuat dengan komentar Imam Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* dan *Al Mizan*, Al Munawi dalam *Faid Al Qadir*, Al Iraqi dalam kitab *Amali*-nya dan ulama-ulama lainnya.

Perlu diketahui bahwa setiap istilah hadits yang digunakan dalam buku ini, kami sebutkan dalam istilah bahasa Arab agar lebih memudahkan dan dikenal

oleh masyarakat. Karena itu, kami juga melampirkan daftar istilah hadits yang digunakan dalam buku ini.

Semoga buku yang kami persembahkan ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan literatur Islam kita, serta memberikan kontribusi positif untuk pengembangan agama Islam di tanah air. Sesungguhnya setiap manusia adalah makhluk yang tidak bisa luput dari kesalahan dan kekeliruan, karena kesempurnaan hanya milik Allah *Azza wa Jalla* maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca yang budiman, sehingga kami dapat mempersembahkan buku dan karya tulis yang lebih baik dan bermutu.

Pustaka Azzam

كِتَابُ الصَّلَاةِ

SHALAT

Bab: Waktu Shalat

١/٦٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّمَّاكِ الثِّقَةِ الْمَأْمُوْنِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الوَلِيْدِ بْنِ العَيْزَارِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ العَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الوَالِدَيْنِ.

674/1. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin Abdullah bin As-Sammak seorang periwayat *tsiqah ma`mun* menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Al Aizar, dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abdullah, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau

menjawab, "*Shalat pada awal waktu.*" Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "*Jihad di jalan Allah.*" Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "*Berbakti kepada kedua orang tua.*"[1]

Hadits dengan redaksi ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Basysyar bin Bundar dari Utsman bin Umar. Bundar adalah salah seorang periwayat yang dinilai *hafizh mutqin tsabit.*

٢/٦٧٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، فِي آخَرِيْنَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الوَلِيْدِ بْنِ العَيْزَارِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ العَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

675/2. Ali bin Isa menceritakan kepada kami dengan periwayat-periwayat lainnya, mereka berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Al Aizar, dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Shalat pada awal waktu.*"[2]

Redaksi hadits ini *shahih* sesuai kesepakatan dua periwayat *tsiqah,* yaitu Bundar bin Basysyar dan Al Hasan bin Mukram, dari Utsman bin Umar. Selan itu, hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[1] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[2] Lih. hadits no. 674.

Namun demikian hadits ini memiliki beberapa *syahid* dalam bab ini, diantaranya:

٣/٦٧٦- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو سَعِيْدٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُرْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ الْعَيْزَارِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ وَلَمْ يُسَمِّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ وَلَوْ اِسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

676/3. Abu Sa'id Ismail bin Ahmad Al Jurjani menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Asy-Sya'ir menceritakan kepada kami, Ali bin Hafsh Al Madaini menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Al Aizar, dia berkata: Aku mendengar Abu Amr Asy-Syaibani berkata: Pemilik rumah ini menceritakan kepada kami. Dia menunjuk rumah Abdullah bin Mas'ud tanpa menyebutkan namanya. Dia (Abdullah bin Mas'ud) berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amalan-amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Shalat pada awal waktu.*" Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "*Jihad di jalan Allah.*" Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "*Berbakti kepada kedua orang tua.*" Seandainya aku minta agar ditambah, tentu beliau menambahkannya untukku.[3]

---

[3] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Golongan periwayat meriwayatkan dari Syu'bah tanpa redaksi, 'Pada awal waktu'. Tidak ada yang menyebutkan

Hadits ini diriwayatkan oleh segolongan periwayat dari Syu'bah, dan tidak ada yang menyebutkan redaksi ini selain Hajjaj bin Asy-Sya'ir dari Ali bin Hafsh. Hajjaj adalah periwayat yang *tsiqah*.

Muslim berhujjah dengan Ali bin Hafsh Al Madaini, diantaranya:

٤/٦٧٧ - مَا حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيْبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ الْمُكْتِبِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيُّ، يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

677/4. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakannya kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ubaid Al Muktib mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Amr Asy-Syaibani menceritakan dari seorang laki-laki, sahabat Nabi SAW, dia berkata: Rasulullah SAW ditanya, "Amalan-amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Shalat pada awal waktu*."[4]

Laki-laki yang dimaksud adalah Abdullah bin Mas'ud, karena para periwayat sepakat bahwa yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amr Asy-Syaibani. Diantaranya adalah:

---

redaksi ini selain Hajjaj bin Asy-Sya'ir dari Ali bin Hafsh. Hajjaj adalah periwayat yang *tsiqah*. Muslim berhujjah dengan Ali bin Hafsh Al Madaini."

[4] Lih. hadits no. 676.

٦٧٨/٥- مَا أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ الْوَلِيْدِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الأَعْمَالِ الصَّلاَةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

678/5. Hadits yang dikabarkan oleh Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami di Mesir, Ali bin Ma'bad menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Amalan yang paling baik adalah shalat pada awal waktu.*"[5]

Ya'qub bin Al Walid di sini adalah seorang syaikh dari Madinah. Dia tinggal di Baghdad, dan bukan termasuk syarat kitab ini, namun haditsnya merupakan *syahid* yang diriwayatkannya dari Ubaidillah.

٦٧٩/- حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ النَّحْوِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَدَقَةِ الْعَامِرِيُّ، فِي كِنْدَةَ فِي مَجْلِسِ الأَشَجِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْرٍ الْحِمْصِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ،

[5] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ya'qub seorang pembohong besar —yakni Ya'qub bin Al Walid—."

قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ العَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

679/6. Abu Amr Muhammad bin Ahmad bin Ishaq Al Adl An-Nahwi menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ali bin Al Hasan Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Shadaqah Al Amiri menceritakan kepada kami di Kindah dalam majelis Al Asyaj, Muhammad bin Humair Al Himshi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar Al Umari, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW ditanya, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Shalat pada awal waktu.*"[6]

Diantaranya adalah:

٦٨٠/٧- مَا حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا العَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ مَنْصُوْرُ بْنُ سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ العُمَرِيُّ، عَنِ القَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ جَدَّتِهِ الدُّنْيَا، عَنْ جَدَّتِهِ أُمُّ فَرْوَةَ، —وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الأَوَّلِ—، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُئِلَ عَنْ بَعْضِ الأَعْمَالِ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ لأَوَّلِ وَقْتِهَا .

680/7. Hadits yang diceritakan oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Salamah Manshur bin Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar Al Umari menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Ghannam, dari neneknya Ad-Dunya, dari neneknya Ummu Farwah yang pernah

---

[6] Lih. hadits no. 680.

membaiat Nabi SAW dan termasuk wanita yang hijrah pertama kali, bahwa dia mendengar Nabi SAW ditanya tentang sebagian amalan, lalu beliau menjawab, "*Shalat pada awal waktu.*"[7]

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Laits bin Sa'ad, Al Mu'tamir bin Sulaiman, Qaza'ah bin Suwaid, dan Muhammad bin Bisyr Al Abdi dari Ubaidillah bin Umar, dari Al Qasim bin Ghannam.

Hadits Al-Laits bin Sa'ad adalah:

٨/٦٨١- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ الْمَعَافِرِيّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَلاَنٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الرَّبِيْعِ بْنِ طَارِقٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ القَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ جَدَّتِهِ أَمْ أَبِيْهِ الدُّنْيَا، عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ، جَدَّتُهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

681/8. Abu Bakar Muhammad bin Daud bin Sulaiman Az-Zahid menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Al Hasan Al Ma'afiri menceritakan kepada kami di Mesir, Ali bin Abdurrahman Allan menceritakan kepada kami, Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Al Qasim bin Ghannam Al Anshari, dari neneknya —yaitu ibu dari ayahnya Ad-

---

[7] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al-Laits, Mu'tamir, dan segolongan periwayat, meriwayatkannya dari Ubaidillah bin Umar dan Al Qasim dengan redaksi ini."
Ibnu Ma'in berkata, "Abdullah bin Umar meriwayatkan dari Al Qasim bin Ghannam, tapi saudaranya —yaitu Ubaidillah— tidak meriwayatkan darinya."

Dunya— dari Ummu Farwah neneknya, dari Rasulullah SAW, dengan hadits yang sama maknanya.[8]

Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: Abdullah bin Umar meriwayatkan dari Al Qasim bin Ghannam, tapi saudaranya —yaitu Ubaidillah bin Umar— tidak meriwayatkan darinya.

٦٨٢/٩- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَــدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الفَضْلِ البَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ القَاسِمِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْــنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عَمْرَةٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَــا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا الآخِرِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ.

682/9. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani' menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Abu An-Nadhr, dari Amrah, dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah shalat pada akhir waktu sampai beliau diwafatkan oleh Allah."[9]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Dalam riwayat Al-Laits terdapat sanad yang lain.

---

[8] Lih. hadits no. 680.

[9] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Dalam riwayat Al-Laits terdapat sanad lain yang diriwayatkan oleh Qutaibah darinya, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Ishaq bin Umar, dari Aisyah, dia berkata, 'Rasulullah SAW tidak pernah shalat pada akhir waktu sampai dua kali hingga Allah mewafatkannya'."

٦٨٣/١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا الآخِرِ مَرَّتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ.

683/10. Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Hilal, dari Ishaq bin Umar, dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah shalat pada akhir waktu dua kali kecuali sampai Allah mewafatkannya."[10]

Hadits ini memiliki *syahid* lain dari riwayat Al Waqidi, tapi dia tidak termasuk dalam syarat kitab ini.

٦٨٤/١١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الفَقِيْهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الأَزْرَقِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا رَبِيْعَةُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عِمْرَانِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَّرَ صَلاَةً إِلَى الوَقْتِ الآخِرِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ.

684/11. Abu Bakar Ismail bin Muhammad bin Ismail Al Faqih menceritakan kepada kami di Rayy, Muhammad bin Ali Al Azraq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan

[10] Lih. hadits no. 682.

kepada kami, Rabi'ah bin Utsman menceritakan kepada kami dari Imran bin Abu Anas, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW menunda shalat sampai akhir waktu hingga Allah mewafatkannya."[11]

٦٨٥/١٢- وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَـــدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ وَهُوَ اِبْنُ عُلَيَّةٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيْدُ بْنُ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْـــنِ عَبْـــدِ اللهِ الْيَزْنِيُّ، قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا أَبُو أَيُّوْبَ غَازِيًا وَعُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ يَوْمَئِذٍ عَلَى مِصْرَ، فَأَخَّرَ الْمَغْرِبَ فَقَامَ إِلَيْنَا أَبُو أَيُّوْبَ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الصَّلاَةُ يَا عُقْبَةُ، فَقَالَ: شَغَلْنَا، فَقَالَ: أَمَّا وَاللهِ مَا آسِي إِلاَّ أَنْ يَظُنَّ النَّاسُ أَنَّكَ رَأَيْتَ رَسُـــوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ هَكَذَا، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: لاَ يَزَالُ أُمَّتِي بِخَيْرٍ أَوْ عَلَى الفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْـــرِبَ حَتَّى يَشْتَبِكَ النُّجُوْمُ.

685/12. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Marwah, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami).

---

[11] Muhammad bin Umar bin Waqid Al Aslami, *maula* mereka adalah Al Waqidi. Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan* setelah menyebutkan pendapat para ulama tentang Al Waqidi, "Para ulama telah sepakat bahwa Al Waqidi seorang periwayat yang lemah." (*Al Mizan*, 3/666).

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepadaku dengan redaksinya, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail —yaitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Martsad bin Abdullah Al Yazni, dia berkata: Abu Ayyub datang menemui kami untuk berperang, sedangkan Uqbah bin Amir saat itu berada di Mesir. Dia kemudian menunda (mengakhirkan) shalat, maka Abu Ayyub mendatangi kami dan bertanya, "Shalat apa yang kamu lakukan ini, wahai Uqbah?" Dia menjawab, "Kami sibuk (sehingga menundanya)." Abu Ayyub berkata, "Demi Allah, aku merasa sedih karena nanti orang-orang akan menyangka kamu pernah melihat Rasulullah SAW melakukan ini. Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Senantiasa umatku dalam kebaikan —atau di atas fitrah— selama mereka tidak menunda shalat Maghrib hingga bintang-bintang betebaran*'."[12]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini juga memiliki *syahid* yang sanadnya *shahih*.

٦٨٦/١٣- حَدَّثَنَاأَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى الفَرَّاءِ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ العَوَّامِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ وَمَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ العَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَزَالُ أَمْرُ أُمَّتِي عَلَى الفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخِّرُوْا الْمَغْرِبَ حَتَّى يَشْتَبِكَ النُّجُوْمُ.

[12] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih*, kemudian dia menyebutkan hadits no. 686."

686/13 Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa Al Farra menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Umar bin Ibrahim dan Ma'mar, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Senantiasa umatku berada di atas fitrah selama mereka tidak menunda shalat Maghrib hingga bintang-bintang betebaran.*"[13]

٦٨٧/١٤- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَحْرَزٍ أَصْلُهُ بَغْدَادِيٌّ بِالفُسْطَاطِ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الفَجْرُ فَجْرَانِ: فَجْرٌ يَحْرُمُ فِيْهِ الطَّعَامُ وَتَحِلُّ فِيْهِ الصَّلاَةُ، وَفَجْرٌ تُحْرَمُ فِيْهِ الصَّلاَةُ وَيَحِلُّ فِيْهِ الطَّعَامُ.

687/14. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ali bin Mahraz —yang berasal dari Baghdad— menceritakan kepada kami di Al Fusthath, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Fajar ada dua, yaitu fajar yang pada saat itu haram makan namun halal menunaikan*

[13] Lih. hadits no. 685.

shalat, dan fajar yang pada saat itu haram menunaikan shalat namun halal makan."[14]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Aku menduga bahwa aku telah melihatnya dari hadits Abdullah bin Al Walid, dari Ats-Tsauri, secara *mauquf.*

Hadits ini memiliki *syahid* dengan redaksi yang *mufassar,* dan sanadnya *shahih.*

١٥/٦٨٨ - حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمٍ الدَّارَبَرْدِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْفَجْرُ فَجْرَانِ: فَأَمَّا الْفَجْرُ الَّذِي يَكُوْنُ كَذَنَبِ السِّرْحَانِ فَلاَ تَحِلُّ الصَّلاَةُ فِيْهِ وَلاَ يَحْرُمُ الطَّعَامَ، وَأَمَّا الَّذِي يَذْهَبُ مُسْتَطِيْلاً فِي الأُفُقِ فَإِنَّهُ يَحِلُّ الصَّلاَةَ، وَيَحْرُمُ الطَّعَامَ.

688/15. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hatim Ad-Darabardi menceritakan kepada kami di Marwa, Abdullah bin Rauh Al Madaini menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`ib memberitakan (kepada kami) dari Al Harits bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Fajar ada dua, adapun fajar yang seperti*

---

[14] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Sebagian mereka meriwayatkannya secara *mauquf* dari Sufyan. Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* —yaitu no. 688—."

ekor serigala, maka pada saat itu tidak boleh shalat dan tidak diharamkan untuk makan, sedangkan fajar yang membentuk persegi panjang di ufuk, maka pada saat itu halal menunaikan shalat dan dilarang untuk makan."[15]

١٦/٦٨٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَجَلِيُّ بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَزِيْدُ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكَارِهِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، مَا مِنْكُمْ مِنْ رَجُلٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فَيُصَلِّي مَعَ الإِمَامِ ثُمَّ يَجْلِسُ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ الأُخْرَى إِلاَّ وَالْمَلاَئِكَةُ تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

689/16. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Abbas Al Bajali memberitakan (kepada kami) di Kufah, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Musayyilb, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dapat melebur dosa-dosa dan menambah kebaikan-kebaikan?*" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda,

[15] Lih. hadits no. 687.

"Sempurnakan wudhu pada hal-hal yang tidak disukai dan menunggu shalat setelah shalat. Tidaklah seseorang keluar dari rumahnya lalu shalat bersama imam, kemudian dia duduk untuk menunggu shalat yang lainnya, kecuali para malaikat akan mendoakannya, 'Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, berilah dia rahmat'."[16]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini *gharib* dari riwayat Ats-Tsauri, karena aku pernah mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata, "Hanya Abu Ashim An-Nabil yang meriwayatkannya dari Ats-Tsauri."

٦٩٠/١٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ الْجَلاَّبُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيْمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ ذُرَيْحٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّخَعِيُّ، قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي الْمَسْجِدِ الأَعْظَمِ وَالْكُوْفَةِ يَوْمَئِذٍ إِخْصَاصٍ، فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ لِلْعَصْرِ، فَقَالَ: اِجْلِسْ فَجَلَسَ، ثُمَّ عَادَ فَقَالَ ذَلِكَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: هَذَا الْكَلْبُ يُعَلِّمُنَا بِالسُّنَّةِ، فَقَامَ عَلِيٌّ فَصَلَّى بِنَا الْعَصْرَ، ثُمَّ انْصَرَفْنَا فَرَجَعْنَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي كُنَّا فِيْهِ جُلُوْسًا، فَجَثَوْنَا لِلرُّكَبِ فَتَزَوَّرُ الشَّمْسُ لِلْمَغِيْبِ نَتَرَاءَاهَا.

690/17. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih Al Jallab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari

---

[16] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abu Ashim meriwayatkan secara menyendiri darinya —yaitu dari Sufyan—."

menceritakan kepada kami, Al Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Dzuraih, dari Ziyad bin Abdurrahman An-Nakha'i,[17] dia berkata: Kami pernah duduk bersama Ali RA di masjid Kufah yang terbesar, saat itu Kufah masih berupa bangunan-bangunan sederhana berbentuk kubus. Lalu datanglah muadzin dan berkata, "Sekarang waktunya shalat Ashar, wahai Amirul Mukminin." Ali berkata, "Duduklah." Dia lalu duduk, kemudian dia kembali lagi dan berkata demikian. Ali berkata, "Orang ini mengajarkan Sunnah kepada kita." Ali lalu berdiri, kemudian shalat Ashar, lantas kami bubar dan kembali ke tempat kami duduk. Kami kemudian duduk di atas unta-unta kami dengan menindih lutut-lutut kami, sementara kami melihat matahari mulai terbenam di ufuk Barat."[18]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya meski telah berhujjah dengan para periwayatnya.

١٨/٦٩١- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا العَبَّاسُ بْنُ الوَلِيْدِ بْنِ مَزِيْدٍ البَيْرُوْتِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيَّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو النَّجَاشِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ خَدِيْجٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ العَصْرَ ثُمَّ نَنْحَرُ الْجُزُوْرَ، فَنُقَسِّمُ عَشَرَ قِسَمٍ، ثُمَّ نَطْبَخُ فَنَأْكُلَ لَحْمًا نَضِيْجًا قَبْلَ أَنْ تَغِيْبَ الشَّمْسُ.

691/18. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti

---

17 Dalam *Sunan Ad-Daraquthni* disebutkan, "Ziyad bin Abdullah An-Nakha'i. Abbas bin Dzuraih meriwayatkan secara menyendiri darinya." Ad-Daraquthni berkata, "*Majhul.*" (*Al Mizan,* 2/91).

18 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Auza'i berkata: Abu An-Najasyi menceritakan kepadaku, dia berkata: Rafi' bin Khadij menceritakan kepadaku, dia berkata, "Kami shalat Ashar bersama Rasulullah SAW, lalu kami menyembelih unta dan memotong-motongnya menjadi sepuluh bagian, lalu kami masak. Kemudian kami makan daging matang sebelum matahari terbenam."[19]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Al Auza'i dari Abu An-Najasyi, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَنْصَرِفُ وَأَحَدُنَا يُبْصِرُ مَوَاقِعَ نَبْلِهِ "Kami pernah shalat Maghrib bersama Rasulullah SAW, kemudian kami bubar, sedangkan salah seorang dari kami masih bisa melihat tempat anak panahnya."

Hadits ini memiliki dua *syahid* yang *shahih* tentang menyegerakan shalat, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٩/٦٩٢- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدُوْسٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ بَشِيْرَ بْنَ أَبِي مَسْعُوْدٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ

[19] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dalam dua kitab sanadnya hanya disebutkan dengan redaksi, 'Kami shalat Maghrib kemudian bubar, dan salah seorang dari kami masih bisa melihat tempat-tempat anak-anak panah yang kami lemparkan jatuh'." Redaksi ini diriwayatkan dari Al Walid bin Mazi, darinya —yaitu dari Al Auza'i—."

وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُرْتَفِعَةٌ ثُمَّ يَسِيرُ الرَّجُلُ حَتَّى يَنْصَرِفَ مِنْهَا إِلَى ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَهِيَ سِتَّةُ أَمْيَالٍ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ.

692/19. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Al Ghabari mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Usamah bin Zaid, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dia berkata: Aku mendengar Basyir bin Abu Ma'ud menceritakan dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, bahwa beliau menunaikan shalat Ashar ketika matahari masih putih dan tinggi. Seorang laki-laki lalu berjalan sampai tiba di Dzul Hulaifah yang jaraknya 6 mil sebelum terbenamnya matahari.[20]

Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Basyir bin Abu Mas'ud pada akhir hadits Az-Zuhri dari Urwah, yang redaksinya tidak seperti ini.

Syahid kedua adalah:

٦٩٣/٢٠ - فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي رَبِيْعَةَ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حَكِيْمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حَنِيْفٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَمَّ جِبْرِيْلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْتِ مَرَّتَيْنِ فَصَلَّى بِهِ الظُّهْرَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَتْ قَدْرَ الشِّرَاكِ، ثُمَّ صَلَّى بِهِ الْعَصْرَ حِيْنَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ بِقَدْرِهِ،

---

[20] Lih. hadits no. 691.

وَصَلَّى بِهِ الْمَغْرِبَ حِيْنَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، ثُمَّ صَلَّى بِهِ العِشَاءَ حِيْنَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ صَلَّى بِهِ الفَجْرَ حِيْنَ حَرَّمَ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ عَلَى الصَّائِمِ، ثُمَّ صَلَّى بِهِ الظُّهْرَ مِنَ الغَدِ حِيْنَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ بِقَدَرِهِ كَوَقْتِ العَصْرِ بِالأَمْسِ، ثُمَّ صَلَّى بِهِ العَصْرَ حِيْنَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَيْهِ، ثُمَّ صَلَّى بِهِ الْمَغْرِبَ حِيْنَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، ثُمَّ صَلَّى بِهِ العِشَاءَ لِثُلُثِ اللَّيْلِ الأَوَّلِ، ثُمَّ صَلَّى بِهِ الفَجْرَ حِيْنَ أَسْفَرَ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، هَذَا وَقْتُ الأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِكَ، وَالوَقْتُ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ الوَقْتَيْنِ.

693/20. Abu Ali Al Hafizh mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi dan Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman[21] bin Al Harits bin Abu Rabi'ah, dari Hakim bin Hakim bin Abbad bin Hunaif, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Jibril mendatangi Nabi SAW dua kali di Baitullah, lalu dia mengimami beliau shalat Zhuhur ketika matahari tergelincir (ke arah Barat) sejarak tali sepatu. Kemudian dia mengimami lagi shalat Ashar ketika bayang-bayang segala sesuatu seukurannya. Lalu dia mengimami shalat Maghrib ketika orang yang berpuasa berbuka. Kemudian dia mengimami shalat Isya ketika sinar merah matahari (*syafaq*) telah hilang. Kemudian keesokan harinya dia mengimami shalat Zhuhur ketika bayang-bayang segala sesuatu seukurannya seperti waktu Ashar kemarin. Kemudian dia mengimami shalat Ashar ketika bayang-bayang segala sesuatu sama persis. Kemudian dia mengimami shalat Maghrib ketika orang yang berpuasa berbuka. Kemudian dia mengimami shalat Isya pada sepertiga malam

---

[21] Abdurrahman bin Al Harits bin Abu Rabi'ah merupakan periwayat yang dipertentangkan, tetapi riwayatnya bisa diperkuat (dengan riwayat lain) (*At-Talkhish Al Habir*).

yang pertama. Kemudian dia mengimami shalat fajar ketika pagi mulai terang, lalu dia berkata, 'Wahai Muhammad, ini adalah waktu-waktu para nabi sebelummu (beribadah), dan waktunya antara dua waktu ini'."[22]

Hadits Abdul Aziz bin Muhammad adalah:

٦٩٤/٢١- فَأَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي رَبِيْعَةَ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

694/21. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Harits bin Abu Rabi'ah, dari Hakim bin Hakim, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW.... Dia kemudian menyebutkannya dengan redaksi yang serupa.[23]

٦٩٥/٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى البَرْنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يَعْلَى مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ التَّوْزِيُّ، حَدَّثَنَا الوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

---

22 Lih. hadits no. 691.

23 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ad-Darawardi juga meriwayatkan dari Abdurrahman."

نَمِرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ جَارِيَةٍ، عَنْ عَمِّهِ مُجَمِّعُ بْنُ جَارِيَةٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ مَوَاقِيْتِ الصَّلاَةِ فَقَدَّمَ ثُمَّ أَخَّرَ وَقَالَ: بَيْنَهُمَا وَقْتٌ.

695/22. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Yahya Al Barni menceritakan kepada kami, Abu Ya'la Muhammad bin Ash-Shalt At-Tuzi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Namir, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jariyah, dari pamannya Mujammi' bin Jariyah, bahwa Nabi SAW ditanya tentang waktu-waktu shalat, maka beliau menyebutkannya dengan memajukan waktunya, kemudian mengakhirkannya. Beliau lalu bersabda, "*Antara keduanya ada waktunya.*"[24]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Ubaidillah di sini adalah Ibnu Abdullah bin Tsa'labah bin Abu Shu'air Al Adzri.

٦٩٦/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا العَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أُسَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرِ الْمُؤَذِّنُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمْ أَنَّ جِبْرِيْلَ أَتَاهُ فَصَلَّى بِهِ الصَّلاَةَ فِي وَقْتَيْنِ إِلاَّ الْمَغْرِبَ، قَالَ: فَجَاءَنِي فَصَلَّى بِي سَاعَةً

[24] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ubaidillah bin Abdullah adalah Ibnu Tsa'labah bin Abu Shu'air Al Adzri."

غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ جَاءَنِي مِنَ الْغَدِ فَصَلَّى بِي سَاعَةً غَابَتِ الشَّمْسُ لَمْ يُغَيِّرْهُ.

696/23. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Umar bin Abdurrahman bin Usaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far Al Muadzdzin, bahwa dia mendengar Abu Hurairah mengabarkan bahwa Rasulullah SAW menceritakan kepada mereka bahwa Jibril mendatanginya, lalu shalat mengimaminya pada dua waktu kecuali shalat Maghrib. Beliau bersabda, "*Dia mendatangiku lalu shalat mengimamiku saat terbenamnya matahari. Kemudian keesokan harinya dia mendatangiku lagi lalu shalat mengimamiku pada saat terbenamnya matahari tanpa merubahnya.*"[25]

Sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, karena keduanya tidak meriwayatkan dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far.

Aku telah menyebutkan dua *syahid* untuk riwayatnya. Aku juga menemukan *syahid* lainnya yang *shahih* sesuai syarat Muslim:

٦٩٧/٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا جِبْرِيلُ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ فَذَكَرَ مَوَاقِيْتَ الصَّلاَةِ، ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّهُ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَرَبَتِ

25 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الشَّمْسُ، ثُمَّ لَمَّا جَاءَهُ مِنَ الغَدِ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ.

697/24. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ini adalah Jibril, dia mengajarkan kepada kalian (ajaran) agama kalian.*" Beliau lalu menyebutkan waktu-waktu shalat. Beliau juga menyebutkan bahwa beliau shalat Maghrib ketika matahari terbenam, kemudian ketika Jibril datang lagi keesokan harinya, dia shalat Maghrib ketika matahari terbenam pada satu waktu.[26]

٦٩٨/٢٥- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، قَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ النَّاسِ بِوَقْتِ هَذِهِ الصَّلاَةِ، صَلاَةُ العِشَاءِ الآخِرَةِ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْهَا لِسُقُوْطِ القَمَرِ لِثَالِثَةٍ.

698/25. Ismail bin Muhammad Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Amr bin Aun Al Wasithi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Habib bin Salim, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Sungguh, aku merupakan orang yang paling mengetahui tentang waktu shalat ini. Rasulullah SAW

---

[26] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menunaikan shalat ini, yaitu shalat Isya terakhir, ketika bulan terbenam pada malam ketiga (setiap bulannya)."[27]

Hadits ini diperkuat oleh Raqabah bin Mashqalah dari Abu Bisyr. Raqabah dan Husyaim sepakat meriwayatkan hadits ini dari Abu Bisyr, dari Abu Habib bin Salim, yang sanadnya *shahih.* Tapi Syu'bah dan Abu Awanah berbeda dengan mereka, keduanya berkata: Dari Abu Bisyr, dari Bisyr bin Tsabit, dari Habib bin Salim.

Hadits Syu'bah adalah:

٦٩٩/٢٦- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، قَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ النَّاسِ بِوَقْتِ صَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْهَا لِسُقُوْطِ الْقَمَرِ لِثَالِثَةٍ، أَوْ رَابِعَةٍ —شَكَّ شُعْبَةُ—.

699/26. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkannya kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan (kepada kami) dari Abu Bisyr, dari Bisyr bin Tsabit, dari Habib bin Salim, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Sesungguhnya akulah yang paling mengetahui waktu shalat Isya yang terakhir. Rasulullah SAW menunaikannya ketika

---

[27] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini diperkuat oleh Raqabah bin Mashqalah dari Abu Bisyr dan sanadnya *shahih.* Syu'bah dan Abu Awanah berbeda dengan keduanya, mereka berkata: Dari Abu Bisyr, dari Bisyr bin Tsabit, dari Habib —dengan redaksi yang serupa—. Lafazh "Yang ketiga," atau "Yang keempat" merupakan keragu-raguan Syu'bah. Beginilah Yazid bin Harun meriwayatkan darinya.

bulan terbenam pada malam ketiga (setiap bulannya)." Syu'bah ragu-ragu.[28]

Hadits Abu Awanah adalah:

٧٠٠/٢٧- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ النُّعْمَانِ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، قَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ النَّاسِ بِوَقْتِ هَذِهِ الصَّلَاةِ صَلَاةُ العِشَاءِ الآخِرَةِ، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْهَا لِسُقُوْطِ القَمَرِ لِثَالِثَةٍ.

700/27. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Abu An-Nu'man Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Bisyr bin Tsabit, dari Habib bin Salim, dari An-Nu'man bin Bisyr, dia berkata, "Sesungguhnya aku merupakan orang yang paling mengetahui waktu shalat ini, yaitu shalat Isya terakhir, Rasulullah SAW menunaikannya ketika bulan terbenam pada malam ketiga (setiap bulannya)."[29]

٧٠١/٢٨- وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو،

---

28 Lih. hadits no. 698.
29 Lih. hadits no. 698.

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْحَارِثِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَـالَ: كُنْـتُ أُصَلِّي الظُّهْرَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآخُذُ قَبْضَةً مِنَ الْحَصَى لِيَبْرُدَ فِي كَفِّي أَضَعُهَا لِجَبْهَتِي أَسْجُدُ عَلَيْهَا لِشِدَّةِ الْحَرِّ.

701/28. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abbad bin Abbad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Harits Al Anshari, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku menunaikan shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW, lalu aku mengambil segenggam kerikil untuk didinginkan di telapak tanganku, lantas aku letakkan di dahiku, kemudian aku bersujud di atasnya karena cuaca sangat panas."[30]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

٢٩/٧٠٢- أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقَطَّانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّـلاَمِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيْدِ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ أَعْيَنٍ، عَنْ أَبِي النَّجَاشِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَافِعَ بْنِ خَدِيْجٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِـرُكُمْ بِصَلاَةِ الْمُنَافِقِ، أَنْ يُؤَخِّرَ الْعَصْرَ حَتَّى كَانَتِ الشَّـمْسُ كَثَـرَبِ الْبَقَـرَةِ صَلاَّهَا.

702/29. Al Husain bin Abdullah Al Qaththan memberitakan (kepada kami), Abdussalam bin Abdul Hamid menceritakan kepada

[30] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kami, Musa bin A'yun menceritakan kepada kami dari Abu An-Najasyi, dia berkata: Aku mendengar Rafi' bin Khadij berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian kuberitahu shalatnya orang munafik? Yaitu shalat Ashar yang ditunda sampai matahari seperti omentum sapi betina, saat itulah dia baru shalat.*"[31]

Muslim meriwayatkan hadits Al Ala` bin Abdurrahman dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, تِلْكَ صَلاَةُ الْمُنَافِقِ يَجْلِسُ أَحَدُهُمْ حَتَّى إِذَا اصْفَرَّتِ الشَّمْسُ... "*Itulah shalatnya orang munafik. Salah seorang dari mereka duduk hingga ketika matahari telah menguning....*" (Al Hadits)

٣٠/٧٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ أَبْعَدُ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَارًا أَبُو لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ وَأَهْلِهِ بِقُبَاءٍ، وَأَبُو عَبَسِ بْنِ جَبْرٍ وَمَسْكَنُهُ فِي بَنِي حَارِثَةٍ، فَكَانَا يُصَلِّيَانِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، ثُمَّ يَأْتِيَانِ قَوْمَهُمَا وَمَا صَلُّوا لِتَعْجِيلِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَا.

---

[31] Hadits ini disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan telah di-*shahih*-kannya. Ia menisbatkannya kepada Ad-Daraquthni dan Al Hakim dari Rafi bin Khadij.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*: Al Hakim menilai hadits *shahih* dan Adz-Dzahabi mengakuinya.
Demikianlah yang terdapat dalam *Faidh Al Qadir*. Yang tampak dalam kitab *At-Talkhish*, Adz-Dzahabi tidak berkomentar tentangnya.
HR. Ahmad (*Al Musnad*, 3/247); dan Ad-Daraquthni (*Sunan*-nya, 1/254) dari Anas.

703/30. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Abdurrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Dua orang sahabat Nabi SAW yang paling jauh rumahnya adalah Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, saat itu keluarganya berada di Quba`, dan Abu Abbas bin Jabr yang rumahnya berada dalam komunitas bani Haritsah, bahwa keduanya pernah shalat Ashar bersama Rasulullah SAW. Kemudian ketika keduanya pulang ke tengah-tengah kaumnya, ternyata mereka (kaumnya) belum shalat, karena Rasulullah SAW sudah lebih dahulu shalat Ashar.[32]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣١/٧٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، وَأَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ الْحَلِيْمِ الْمَرْوَزِيَّانِ بِمَرْوَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْفَزَارِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: جَاءَ جِبْرِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ الظُّهْرَ، فَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى كَانَ فَيْءُ الرَّجُلِ لِلْعَصْرِ مِثْلُهُ، فَجَاءَ فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدَ فَصَلِّ الْعَصْرَ، فَقَامَ فَصَلَّ الْعَصْرَ، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْمَغْرِبَ فَقَامَ فَصَلاَّهَا حِيْنَ غَابَتِ

[32] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

الشَّمْسُ سَوَاءً، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى ذَهَبَ الشَّفَقُ فَجَاءَهُ، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ العِشَاءَ فَقَامَ فَصَلَّاهَا، ثُمَّ جَاءَهُ حِيْنَ صَدَعَ الفَجْرُ بِالصُّبْحِ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ، فَقَامَ فَصَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ جَاءَهُ مِنَ الغَدِ حِيْنَ كَانَ فَيْءُ الرَّجُلِ مِثْلَهُ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ الظُّهْرَ، فَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ جَاءَهُ حِيْنَ كَانَ فِيْءُ الرَّجُلِ مِثْلَيْهِ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ العَصْرَ، فَقَامَ فَصَلَّى العَصْرَ ثُمَّ جَاءَهُ الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ وَقْتًا وَاحِدًا لَمْ يَزَلْ عَنْهُ، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْمَغْرِبَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ جَاءَهُ العِشَاءُ حِيْنَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلُ، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ، فَصَلَّى العِشَاءَ ثُمَّ جَاءَهُ الصُّبْحُ حِيْنَ أَسْفَرَ جِدًّا، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الصُّبْحَ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَيْنَ هَذَيْنِ كُلِّهِ وَقْتٌ.

704/31. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari dan Abu Muhammad Al Hasan bin Al Halim Al Marwaz mengabarkan kepada kami di Marwa, keduanya berkata: Abu Al Muwajjih Muhammad bin Amr Al Fazari menceritakan kepada kami, Abdan bin Utsman memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Al Husain memberitakan (kepada kami), Wahb bin Kaisan menceritakan kepadaku, Jabir bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Jibril mendatangi Nabi SAW ketika matahari tergelincir, lalu berkata, 'Wahai Muhammad, bangunlah dan tunaikanlah shalat Zhuhur'. Beliau pun berdiri dan shalat Zhuhur ketika matahari telah tergelincir (ke arah Barat). Kemudian beliau diam hingga ketika bayang-bayang seseorang telah sama dengan badannya, Jibril AS lalu mendatanginya dan berkata, 'Bangunlah dan tunaikanlah shalat Ashar'. Nabi SAW lantas berdiri dan menunaikan shalat Ashar. Kemudian beliau diam sampai terbenamnya matahari, lalu Jibril AS berkata, 'Bangunlah dan tunaikanlah shalat Maghrib'. Beliau pun

berdiri dan menunaikan shalat Maghrib ketika matahari terbenam. Kemudian beliau diam hingga sinar merah (*syafaq*) hilang, lalu Jibril AS mendatanginya lagi dan berkata, 'Bangunlah dan tunaikanlah shalat Isya'. Beliau pun berdiri dan menunaikan shalat Isya. Kemudian Jibril AS datang lagi ketika fajar menyingsing, lalu berkata, 'Wahai Muhammad, bangunlah dan tunaikanlah shalat'. Nabi SAW pun berdiri dan menunaikan shalat Subuh.

Keesokan harinya, Jibril AS datang lagi ketika bayang-bayang seseorang sama dengan badannya, lalu dia berkata, 'Wahai Muhammad, bangunlah dan tunaikanlah shalat Zhuhur'. Nabi SAW pun bangun dan menunaikan shalat Zhuhur. Kemudian Jibril datang lagi ketika bayang-bayang seseorang sama persis, lalu berkata, 'Wahai Muhammad, bangunlah dan tunaikanlah shalat Ashar'. Beliau kemudian berdiri dan menunaikan shalat Ashar. Lalu Jibril datang lagi pada waktu Maghrib, ketika matahari terbenam yang waktunya satu dan tidak bergeser, lalu berkata, 'Berdirilah dan tunaikanlah shalat Maghrib'. Nabi SAW kemudian menunaikan shalat Maghrib, lalu dia datang lagi pada waktu Isya pada waktu sepertiga malam pertama telah berlalu, lantas berkata, 'Berdirilah dan tunaikanlah shalat Isya'. Nabi SAW kemudian menunaikan shalat Isya, kemudian dia datang lagi pada waktu Subuh, ketika hari mulai terang, lantas berkata, 'Berdirilah dan tunaikanlah shalat Subuh'.

Kemudian Jibril berkata, 'Antara dua waktu ini semuanya merupakan waktu (untuk shalat)'."[33]

Hadits ini *shahih,* yang terkenal dari riwayat Abdullah bin Al Mubarak. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya lantaran adanya *illat* pada hadits Al Husain bin Ali Al Ashghar, yang Abdurrahman bin Abu Al Mawal serta lainnya telah meriwayatkan darinya.

---

[33] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Shahih masyhur*. Husain adalah orang yang sedikit haditsnya."

Abu Muhammad Al Hasan bin Abu Muhammad bin Yahya Al Uqaili mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari kakekku, Musa bin Abdullah bin Al Hasan menceritakan kepada kami, ayahku dan keluarga kami lainnya menceritakan kepadaku, mereka berkata, "Al Husain bin Ali bin Al Husain adalah anak Ali bin Al Husain yang paling mirip dengannya dalam beribadah."

Al Hakim berkata, "Hadits ini memiliki dua *syahid* yang redaksinya sama, yaitu dari Jabir bin Abdullah."

Syahid pertama adalah:

٧٠٥/٣٢- فَحَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الصَّوَّافُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ بِشْرٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا بُرْدُ بْنُ سِنَانٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ جِبْرِيْلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُهُ الصَّلاَةَ، فَسَاقَ الْمَتْنَ بِمِثْلِ حَدِيْثِ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ سَوَاءً.

705/32. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepadaku, Abdan Al Ahwazi memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Ibrahim bin Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Amr bin Bisyr Al Haritsi menceritakan kepada kami, Burd bin Sinan menceritakan kepada kami dari Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Jibril AS mendatangi Nabi SAW untuk mengajari beliau shalat. Lalu dia menyebutkan redaksinya yang sama dengan redaksi riwayat Wahb bin Kaisan.[34]

Syahid kedua adalah:

---

[34] Lih. hadits no. 704

٧٠٦/٣٣- فَأَخْبَرَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ الْمَاجِشُوْنَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّنِي جِبْرِيْلُ بِمَكَّةَ مَرَّتَيْنِ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِنَحْوِهِ.

706/33. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Majisyun menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Atha, dari Jabir, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Jibril pernah mengimamiku dua kali ketika di Makkah.*" Lalu dia menyebutkan hadits yang makna.[35]

Abdul Karim di sini adalah Ibnu Abu Al Makhariq, tidak diragukan lagi. Aku meriwayatkannya hanya sebagai *syahid.*

٧٠٧/٣٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيْلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ جِبْرِيْلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِهِ الصَّلَوَاتِ وَقْتَيْنِ، إِلاَّ الْمَغْرِبَ.

---

[35] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdul Karim adalah periwayat yang lemah."

707/34. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, dari Abdurrahman bin Al Harits dan Muhammad bin Amr, dari Hakim bin Hakim, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Jibril AS mendatangi Nabi SAW, lalu mengimaminya shalat pada dua waktu kecuali Maghrib.[36]

Sanad hadits ini *shahih* dan memiliki *syahid* dari Sufyan Ats-Tsauri serta Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi, dari Abdurrahman bin Al Harits —dengan redaksinya yang panjang. Sulaiman bin Bilal meringkas faedah hadits dengan redaksi ini—.

Abdurrahman bin Al Harits adalah Ibnu Abdullah bin Ayyasy bin Abu Rabi'ah Al Makhzumi, salah seorang pemimpin Quraisy yang riwayatnya diterima. Sedangkan Hakim bin Hakim adalah Ibnu Abbad bin Hunaif Al Anshari. Keduanya adalah orang Madinah.

Hadits Ats-Tsauri adalah:

٧٠٨/٣٥- فَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ مِهْرَانَ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ

[36] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Hadits ini memiliki *syahid* —kemudian dia menyebutkan hadits no. 708—."

دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا الصِّبْيَانَ بِالصَّلاَةِ لِسَبْعِ سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا فِي عَشْرِ سِنِيْنَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

708/35. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al-Laits menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Hani menceritakan kepada kami, Sahl bin Mihran Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakar As-Sahmi menceritakan kepada kami, Sawwar bin Daud Abu Hamzah menceritakan kepada kami, Amr bin Syu'aib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Suruhlah anak-anak kecil shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah mereka di tempat tidur.*"[37]

Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: Amr bin Syu'aib adalah periwayat yang *tsiqah*.

Al Hakim berkata, "Mereka mengatakan ini karena haditsnya yang *mursal*, karena dia adalah Amr bin Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah bin Amr, sedangkan Syu'aib tidak mendengar dari kakeknya Abdullah bin Amr. Aku mendengar ustadz Abu Al Walid berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Sufyan berkata: Aku mendengar Ishaq

---

[37] Lih. hadits no. 707.

bin Ibrahim Al Hanzhali berkata: Apabila periwayat (yang meriwayatkan) dari Amr bin Syu'aib adalah orang yang *tsiqah*, maka dia seperti riwayat Ayyub dari Nafi', dari Ibnu Umar RA."

Bab: Adzan dan Iqamat

٧٠٩/٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى الطَّرْسُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خَيْرَانَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ أَبِي نَصْرٍ الدَّارَبَرْدِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ شُعْبَةَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، وَأَبُو بَكْرِ بْنِ بَالَوَيْهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ اِبْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ، عَنْ مُسْلِمٍ أَبِي الْمُثَنَّى القَارِئُ، قَالَ: سَمِعْتُ اِبْنَ عُمَرَ، يَقُوْلُ: كَانَ الأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، وَالإِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً، غَيْرَ أَنَّهُ يَقُوْلُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ مَرَّتَيْنِ، فَإِذَا سَمِعْنَا الإِقَامَةَ تَوَضَّأْنَا ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الصَّلاَةِ.

709/36. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Ath-Tharthusi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Yahya menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Ahmad bin Iṣhaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib bin Harb memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Khairan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Abu Nashr Ad-Darabardi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), ayahku mengabarkan kepadaku dari Syu'bah.

Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Al Madaini, dari Muslim Abu Al Mutsanna Al Qari, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Adzan pada masa Rasulullah SAW adalah dua kali-dua kali, sedangkan iqamat satu kali-satu kali. Hanya saja, lafazh '*qad qamatish-shalaah*' dibaca dua kali. Jadi, apabila kami mendengar iqamat, kami pun berwudhu lalu keluar untuk menunaikan shalat."[38]

Sanad hadits ini *shahih*, karena Abu Ja'far di sini adalah Umair bin Yazid bin Habib Al Khathmi. Dia meriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyib dan Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit. Sementara yang meriwayatkan darinya adalah Sufyan Ats-Tsauri, Syu'bah, Hammad bin Salamah, dan Imam-Imam lainnya.

Abu Al Mutsanna Al Qari termasuk guru Nafi' bin Abu Nu'aim. Namanya adalah Muslim bin Al Mutsanna. Yang meriwayatkan darinya adalah Ismail bin Abu Khalid, Sulaiman At-Taimi, dan kalangan tabiin lainnya.

---

[38] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Abu Ja'far Umair bin Yazid Al Khathmi dan Abu Al Mutsanna termasuk guru Nafi bin Abu Nu'aim, yang namanya Muslim bin Al Mutsanna."

٧١٠/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا العَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيُّ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَيُوْتِرُ الإِقَامَةَ.

710/37. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Abu Qilabah, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW menyuruh Bilal untuk menggenapkan bacaan adzan (membacanya dua kali-dua kali) dan mengganjilkan (membaca satu kalisatu kali) bacaan iqamat.[39]

Hadits ini diriwayatkan secara *musnad* oleh imam ahli hadits dan orang yang membersihkan para periwayat tanpa ada pertentangan lagi.

Hadits ini diperkuat oleh periwayat yang *tsiqah ma`mun*, yaitu Qutaibah bin Sa'id.

٧١١/٣٨- كَمَا حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ الْخُضْرِ الشَّافِعِيُّ، وَأَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ الهَرَوِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ البَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

[39] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Ma'in dan Qutaibah bin Abdul Wahhab darinya. Hadits ini sesuai syarat Bukhari dan Muslim."

الوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْــهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَيُوْتِرَ الإِقَامَةَ.

711/38. Abu Al Hasan Ahmad Ahmad bin Al Khidhr Asy-Syafi'i dan Abu Al Abbas Muhammad bin Ja'far Al Harawi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ali Abdullah bin Muhammad bin Ali Al Hafizh Al Balkhi menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW menyuruh Bilal menggenapkan bacaan adzan dan mengganjilkan bacaan iqamat.[40]

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi ini, tapi hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٧١٢/٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ يَعْقُــوْبَ الزَّمْعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، أَنَّ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّــدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يَلْحَمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

712/39. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, bahwa Sahl bin Sa'ad mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua saat yang doa*

---

[40] Lih. hadits no. 710.

tidak akan ditolak atau jarang sekali ditolak, yaitu ketika adzan dan ketika terjadi pertempuran sengit antara dua kelompok yang menyerang kelompok lainnya."[41]

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Musa bin Ya'qub. Hadits ini diriwayatkan dari Malik, dari Abu Hazim dan Musa bin Ya'qub, oleh periwayat yang kedapatan meriwayatkannya secara menyendiri.

Hadits ini memiliki beberapa *syahid*, diantaranya hadits Sulaiman At-Taimi dari Anas, hadits Mu'awiyah bin Qurrah, serta hadits Yazid bin Abu Maryam dari Anas.

٧١٣/٤٠ - وَقَدْ حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقِذٍ الْخَوْلاَنِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنِي إِدْرِيسُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الدُّعَاءُ مُسْتَجَابٌ مَا بَيْنَ النِّدَاءِ.

713/40. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Munqidz Al Khaulani menceritakan kepada kami di Mesir, Idris bin Yahya menceritakan kepadaku, Al Fadhl bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Doa antara adzan dan iqamat dikabulkan."*[42]

٧١٤/٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلاَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيْدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَعْنٍ

---

[41] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Musa meriwayatkan secara menyendiri. Hadits ini memiliki beberapa *syahid*."

[42] Lih. hadits no. 712.

الْمَسْعُوْدِيُّ، عَنْ أَبِي كَثِيْرٍ، مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: عَلَّمَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُوْلَ عِنْدَ آذَانِ الْمَغْرِبِ: اللَّهُمَّ هَذَا إِقْبَالُ لَيْلِكَ، وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ، وَأَصْوَاتُ دُعَاتِكَ فَاغْفِرْ لِي.

714/41. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain Al Hilali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Adni menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ma'an Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abu Katsir — *maula* Ummu Salamah—, dari Ummu Salamah RA, dia berkata: Rasulullah SAW mengajariku untuk membaca doa ketika adzan Maghrib, *"Allaahumma haadzaa iqbaalu lailika wa idbaaru nahaarika wa ashwaatu du'aatika faghfir lii (ya Allah, malammu ini telah tiba, dan siangmu telah pergi serta suara-suara penyeru-Mu diperdengarkan, maka ampunilah aku)."*[43]

Hadits ini *shahih,* tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Qasim bin Ma'an bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud RA termasuk pemimpin Kufah dan periwayat yang *tsiqah.* Haditsnya juga termasuk yang dihimpun, tapi aku tidak menulisnya kecuali dari guru kami, Abu Abdillah.

٧١٥/٤٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، قِرَاءَةً عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، وَأَبُو رَبِيْعَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيْدٍ الْجُرَيْرِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ إِيَاسٍ

[43] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي، قَالَ: أَنْتَ إِمَامُهُمْ، وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

715/42. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad dengan cara *qira'ah* (membaca) di hadapan Abdul Malik bin Muhammad, sedangkan aku mendengarkannya, Sahl bin Hammad dan Abu Rabi'ah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Iyas Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala, dari Mutharrif bin Abdullah, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata, "Wahai Rasulullah, jadikanlah aku sebagai pemimpin kaumku." Nabi SAW bersabda, "*Kamu menjadi pemimpin mereka, ikutilah orang-orang yang lemah dari mereka dan pakailah muadzin yang tidak mengambil upah dari adzannya.*"[44]

Hadits ini sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[44] Hadits ini gugur (hilang) dalam *At-Talkhish*.
Tentang Sa'id bin Iyas Al Jariri, Ahmad berkata, "Dia seorang ahli hadits dari Bashrah."
Abu Hatim berkata, "Hapalannya berubah sebelum dia meninggal."
Muhammad bin Abu Adi berkata, "Kami tidak berdusta atas nama Allah, kami mendengar dari Al Jurairi, dan dia orang yang *mukhtalith.*"
Ibnu Ma'in berkata, "Yahya bin Sa'id bertanya kepada Isa bin Yunus, 'Apakah kamu pernah mendengar dari Al Jurairi, sedangkan dia orang yang *mukhtalith*?' Ia menjawab, 'Ya'. Yahya bin Sa'id lalu berkata, 'Jangan meriwayatkan darinya'." (*Al Mizan*, 2/127).

٧١٦/٤٣- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرْزَةَ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى الْحِيْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ سَعِيْدِ بْنِ طَارِقٍ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ مُدْرِكٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيْدَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ قَدْرُ صَلاَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ أَقْدَامٍ، وَفِي الشِّتَاءِ خَمْسَةُ أَقْدَامٍ إِلَى سَبْعَةِ أَقْدَامٍ.

716/43. Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Hazim bin Abu Azrah menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa Al Hiyari menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Hamid menceritakan kepada kami dari Abu Malik Al Asyja'i Sa'id bin Thariq, dari Katsir bin Mudrik, dari Al Aswad bin Yazid, bahwa Abdullah bin Mas'ud RA berkata, "Kadar shalat Rasulullah SAW adalah tiga telapak kaki (dari bayang-bayang matahari yaitu ketika bayangan beliau sejarak tiga telapak kaki dari telapak kaki beliau) pada musim dingin dan lima telapak kaki pada musim panas."[45]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Abu Malik Al Asyja'i tentang shalat beliau pada musim panas. Begitu juga Katsir bin Mudrik. Selain itu, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[45] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٧١٧/٤٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مَنْصُوْرٍ يَحْيَى بْـــنُ أَحْمَدَ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ أَبِـــي هِنْدٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَـــنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ مِمَّا عَلَّمَنِي حَافِظْ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ فَقُلْتُ: إِنَّ هَذِهِ سَاعَاتٌ لِي فِيْهَا أَشْغَالٌ فَمُرْنِـــي بِأَمْرٍ جَامِعٍ إِذَا أَنَا فَعَلْتُهُ أَجْزَأَ عَنِّي، فَقَالَ: حَافِظْ عَلَى العَصْرَيْنِ وَمَا كَانَتْ مِنْ لُغَتِنَا فَقُلْتُ: وَمَا العَصْرَانِ؟ قَالَ: صَلاَةٌ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ، وَصَـــلاَةٌ قَبْلَ غُرُوْبِهَا.

717/44. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Abu Manshur Yahya bin Ahmad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hindun memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Wahab bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, dari Abu Harb bin Abu Al Aswad, dari Abdullah bin Fadhalah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW mengajariku, dan di antara yang beliau ajarkan kepadaku adalah, "*Jagalah shalat lima waktu.*" Aku pun berkata, "Sesungguhnya pada saat-saat itu aku memiliki kesibukan, maka suruhlah aku agar

melakukan sesuatu yang meliputinya, sehingga bila aku melakukannya maka akan mencukupiku." Beliau lalu bersabda, "*Jagalah dua Ashar.*" Dikarenakan itu bukan bahasa kami, maka kami pun bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu dua Ashar?" Beliau menjawab, "*Shalat sebelum terbitnya matahari dan shalat sebelum terbenamnya (matahari).*"[46]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abdullah adalah Ibnu Fadhalah bin Ubaid. Muslim meriwayatkan kedua haditsnya dalam *shahih*-nya.

Bab: Keutamaan Shalat Lima Waktu

٧١٨/٤٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيْعِ ابْنِ أَخِي رِشْدِيْنَ، وَأَبُو الطَّاهِرِ، قَالاَ: أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا وَنَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُوْنَ: كَانَ رَجُلاَنِ أَخَوَانِ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ أَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنَ الآخَرِ، فَتُوُفِّيَ الَّذِي هُوَ أَفْضَلُهُمَا ثُمَّ عُمِّرَ الآخَرُ بَعْدَهُ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، ثُمَّ تُوُفِّيَ فَذَكَرُوا لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضِيْلَةَ الأَوَّلِ عَلَى الآخَرِ، فَقَالَ: أَلَمْ يَكُنْ الآخَرُ يُصَلِّي؟ قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَكَانَ لاَ بَأْسَ بِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ

---

[46] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Fudhalah adalah Ibnu Ubaid."

الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَا يُدْرِيْكُمْ مَاذَا بَلَغَتْ بِهِ صَلَوَاتُهُ، إِنَّمَا مِثْــلُ الصَّلاَةِ كَمِثْلِ نَهْرٍ جَارٍ بِبَابِ رَجُلٍ غَمْرٍ عَذْبٍ يَقْتَحِمُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ فَمَاذَا تَرَوْنَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ؟ لاَ تَدْرُوْنَ مَاذَا بَلَغَتْ بِهِ صَلاَتُه.

718/45. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' —putra saudaraku Risydin— dan Abu Ath-Thahir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Wahb memberitakan (kepada kami), Makhramah bin Bukair mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: Aku mendengar Sa'ad dan beberapa orang sahabat Rasulullah SAW berkata, "Dulu pada masa Rasulullah SAW ada dua orang bersaudara yang salah satunya lebih utama daripada yang lain, lalu yang lebih utama tersebut meninggal dunia, sementara yang satunya lagi diberi umur panjang setelahnya selama 40 hari, kemudian dia wafat. Mereka lalu memberitahukan keutamaan orang yang pertama atas orang yang satunya. Rasulullah SAW pun bertanya, '*Bukankah yang satunya juga shalat*?' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah, dan dia orang yang cukup baik'. Rasulullah SAW bersabda, '*Kalian tidak tahu apa hasil yang dicapai dari shalatnya itu. Sesungguhnya perumpamaan shalat adalah seperti air sungai yang mengalir meluap di pintu rumah seseorang yang sedang disiksa, air tersebut lalu menerobos masuk ke dalamnya lima kali dalam sehari. Jadi, apakah akan kalian lihat ada kotoran yang masih tersisa padanya? Kalian tidak tahu apa hasil yang dicapai akibat shalatnya tersebut*'."[47]

---

[47] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Keduanya tidak meriwayatkan Makhramah karena dikatakan bahwa dia tidak mendengar dari ayahnya lantaran usianya yang masih kecil. Tapi sebagian dari mereka menyatakan bahwa dia mendengar dari ayahnya."

Sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, karena keduanya tidak meriwayatkan Makhramah bin Bukair. *Illat*-nya adalah karena segolongan periwayat Mesir mengatakan bahwa dia tidak mendengar hadits dari ayahnya saat usianya yang masih lalu, tapi sebagian lainnya menyatakan bahwa dia pernah mendengar hadits dari ayahnya.

٧١٩/٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ نُعَيْمًا الْمُجْمَرِ، حَدَّثَهُ أَنَّ صُهَيْبًا مَوْلَى العَتْوَارِيِّيْنَ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ، وَأَبَا هُرَيْرَةَ يُخْبِرَانِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ سَكَتَ، فَأَكَبَّ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا يَبْكِي حَزِيْنًا لِيَمِيْنِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَأْتِي الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَيَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَيَجْتَنِبُ الكَبَائِرَ السَّبْعَ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى أَنَّهَا لَتَصْطَفِقُ ثُمَّ تَلاَ ﴿ إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ ﴾.

719/46. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Harits bin Abu Hilal mengabarkan kepadaku bahwa Nu'aim Al Mujmir menceritakan kepadanya, bahwa Shuhaib —*maula* Al Atwariyyin— menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah mengabarkan dari Nabi SAW, bahwa beliau duduk di atas mimbar lalu bersabda, "*Demi*

Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya." Sampai tiga kali. Beliau lalu terdiam. Setiap laki-laki dari kami pun menangis tersimpuh karena sumpah yang dilakukan Rasulullah SAW. Beliau kemudian bersabda, "*Tidak seorang hamba pun yang menunaikan shalat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menjauhi dosa-dosa besar yang tujuh, kecuali pintu-pintu surga akan dibukakan untuknya sampai pintu-pintu tersebut (benar-benar) terbuka.*" Beliau lalu membaca ayat, "*Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang untuk kamu kerjakan, maka pasti Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil).*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 31]).[48]

Sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Menurutku, keduanya menyisihkannya (tidak menampilkannya) karena Shuhaib —*maula* Al Atwari— menyebutkan Nu'aim bin Abdullah [...][49] dan Abu Hurairah. Keduanya sepakat menyatakan bahwa riwayat Nu'aim dari sahabat adalah *shahih*. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keridhaan-Nya kepada mereka [...].[50]

٧٢٠/٤٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُوْرِ القَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا نُوْحُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ أَخِيْهِ خَالِدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَمْ اِفْتَرَضَ اللهُ عَلَى عِبَادِهِ مِنَ الصَّلَوَاتِ؟ قَالَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ قَالَ: هَلْ قَبْلَهُنَّ أَوْ بَعْدَهُنَّ شَيْءٌ؟ قَالَ: اِفْتَرَضَ اللهُ عَلَى عِبَادِهِ صَلَوَاتٍ خَمْسًا

---

48 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

49 Antara dua tanda kurung siku ini gugur (hilang) dari naskah asli.

50 Antara dua tanda kurung siku ini gugur (hilang) dari naskah asli.

فَحَلَفَ الرَّجُلُ بِاللهِ لاَ يَزِيْدُ عَلَيْهِنَّ وَلاَ يَنْقُصُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ صَدَقَ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

720/47. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami dari saudara laki-lakinya Khalid bin Qais, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, berapa (jumlah) Allah mewajibkan shalat kepada hamba-hamba-Nya?" Beliau menjawab, "*Lima shalat.*" Dia bertanya lagi, "Sebelumnya atau sesudahnya ada shalat lagi?" Beliau bersabda, "*Allah mewajibkan kepada hamba-hamba-Nya lima kali shalat.*" Laki-laki tersebut lalu bersumpah dengan nama Allah, bahwa dia tidak akan menambahnya atau menguranginya. Rasulullah SAW pun bersabda, "*Jika dia benar maka dia akan masuk surga.*"[51]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim meriwayatkan dalam *Ash-Shahih* dengan hadits pokok dengan sanad ini.

٧٢١/٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيْعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا بَلَغَ أَوْلاَدُكُمْ سَبْعَ سِنِيْنَ فَفَرِّقُوْا بَيْنَ فِرَشِهِمْ، وَإِذَا بَلَغُوا عَشْرَ سِنِيْنَ فَاضْرِبُوْهُمْ عَلَى الصَّلاَةِ.

721/48. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan

[51] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya —yang meriwayatkan secara *marfu'* kepada Nabi SAW—, bahwa beliau bersabda, "*Apabila anak-anak kalian telah mencapai usia tujuh tahun, pisahkanlah tempat tidur mereka. Jika mereka telah mencapai usia sepuluh tahun, pukullah mereka jika meninggalkan shalat.*"[52]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari ayah-ayahnya, tapi kemudian salah seorang dari Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

٧٢٢/٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ وَأَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا [عُسْفَانُ، حَدَّثَنَا] حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي العَلاَءِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي العَاصِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِجْعَلْنِي إِمَامَ قَــوْمِي، قَالَ: أَنْتَ إِمَامُهُمْ وَاقْتَدِ بِأَضْعُفِهِمْ وَاتَّخِذْ مُؤَذِّناً لاَ يَتَّخِذْ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

722/49. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, [Usfan menceritakan kepada kami] [53], Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Jariri, dari Abu Al Ala, dari Mutharrif bin Abdullah, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata, "Wahai Rasulullah, jadikanlah aku pemimpin kaumku." Nabi SAW lalu bersabda, "*Kamu adalah*

---

[52] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[53] Antara dua tanda kurung siku tidak tercantum dalam manuskrip asli, kami menyempurnakannya dari *As-Sunan Al Kubra* (1/429).

pemimpin mereka. Ikutilah orang-orang yang lemah dari mereka dan pakailah muadzin yang tidak mengambil upah dari adzannya."[54]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi ini. Muslim hanya meriwayatkan hadits Syu'bah dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Utsman bin Abu Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, إِذَا أَمَمْتَ قَوْمًا... "*Jika kamu mengimami suatu kaum....*" (Al Hadits)

٧٢٣/٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ السَّلُوْلِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ رُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرْزَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ سَمَّاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ بِلاَلٌ يُؤَذِّنُ ثُمَّ يُمَهِّلُ، فَإِذَا رَأَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَرَجَ فَأَقَامَ الصَّلاَةَ.

723/50. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur As-Saluli menceritakan kepada kami.

Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Ruhaim Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Azrah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata,

[54] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

"Bilal mengumandangkan adzan, lalu diam sebentar, kemudian saat dia melihat Rasulullah SAW keluar, maka dia pun mengumandangkan iqamat."[55]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim hanya meriwayatkan hadits Zuhair bin Simak, كَانَ بِلاَلٌ يُؤَذِّنُ إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسُ "Bilal mengumandangkan adzan ketika matahari telah tergelincir ke arah Barat (dari tengah-tengah langit)."

٧٢٤/٥١- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ خَالِدٍ الدِّمَشْقِيُّ، وَدَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ مَسْعُوْدٍ الزُّرَقِيُّ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُوْنُ فِي الْمَسْجِدِ حِيْنَ تُقَامُ الصَّلاَةُ، فَإِذَا رَآهُمْ قَلِيْلاً جَلَسَ ثُمَّ صَلَّى، وَإِذَا رَآهُمْ جَمَاعَةً صَلَّى.

724/51. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi dan Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Nafi' bin Jubair, dari Mas'ud Az-Zuraqi, dari Ali bin Abu Thalib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berada di dalam masjid ketika iqamat dikumandangkan. Saat mereka masih

[55] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

sedikit, beliau duduk lalu shalat sunah, namun jika beliau melihat mereka telah berjumlah banyak maka beliaupun shalat fardhu."[56]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Mas'ud di sini adalah Abu Al Hakam Az-Zuraqi.

٧٢٥/٥٢- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي شَهْرِ رَجَبٍ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَتِسْعِيْنَ وَثَلاَثِ مِائَةٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ: رَأَيْتُ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ وَيَدُوْرُ وَيَتْبَعُ فَاهُ هَا هُنَا، وَهَا هُنَا، وَأُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءٍ مِنْ أَدَمٍ، فَخَرَجَ بِلاَلٌ بَيْنَ يَدَيْهِ بِالْعَنَزَةِ، فَرَكَزَهَا بِالْبَطْحَاءِ، فَصَلَّى إِلَيْهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ، وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَرِيْقِ سَاقَيْهِ.

725/52. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami dengan cara *imla* pada bulan Rajab tahun 394 (H), Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan

---

[56] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami dengan redaksinya, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Aun bin Abu Juhaifah, dari ayahnya, dia berkata: Aku melihat Bilal mengumandangkan adzan dengan berubah arah (ketika membaca, *hai'alatain*) dengan mulut bergerak-gerak ke sana kemari (ke kanan dan ke kiri) dan jari-jemarinya di kedua telinganya, dan saat itu Rasulullah SAW sedang berada di kubah merah yang terbuat dari kulit yang disamak. Bilal lalu keluar dari hadapan beliau dengan membawa tongkat, kemudian menancapkannya di Al Batha. Rasulullah SAW lalu shalat dengan menghadap kepadanya, dan di depan tongkat tersebut anjing dan keledai lewat. Saat itu beliau memakai dua pakaian dari satu jenis, seakan-akan aku melihat putih mengkilapnya betis beliau.[57]

٧٢٦/٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْقَطَّانِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، حَـدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عُتْبَةَ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، وَمَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ بِالأَبْطَحِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِنَحْوِهِ.

726/53. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Abdullah Al Qaththan menceritakan kepada kami di Baghdad, Ali bin Muhammad

[57] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakim tidak mengomentarinya dalam *Al Mustadrak*."
Ia berkata dalam *At-Talkhish*, "Keduanya meriwayatkan darinya ...."
Lihat komentar Al Hakim pada hadits no. 726.

bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Utbah menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri dan Malik bin Mighwal, dari Aun bin Abu Juhaifah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW di Al Abthah." Lalu dia menyebutkan hadits dengan makna hadits yang sama.[58]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Malik bin Mighwal dan Umar bin Abu Zaidah dari Aun bin Abu Juhaifah, dari ayahnya tentang istirahatnya Nabi SAW di Al Abthah. Hanya saja, keduanya tidak menyebutkan redaksi "meletakkan jemarinya di kedua telinga dan menggiringnya ke semua bagian telinga".

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan itu merupakan Sunnah yang dianjurkan.

٧٢٧/٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجَرَّاحِ العَدْلُ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَاسَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الكَرِيْمِ بْنِ مُحَمَّدٍ السُّكَّرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيْق، يَقُوْلُ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ إِذَا رَأَى الْمُؤَذِّنَ لاَ يُدْخِلُ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ يَصِيْحُ بِهِ أَنْفَسْتَ بَكَوْشٍ، أَنْفَسْتَ بِكَوْشٍ.

727/54. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Al Jarrah Al Adl menceritakan kepada kami di Marwa, Yahya bin Sasawaih menceritakan kepada kami. Abu Al Walid Hassan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, dan Muhammad bin Nu'aim, mereka berkata: Abdul Karim bin Muhammad As-Sukkari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Hasan bin Syaqiq berkata: Abdullah bin Al

[58] Lih. hadits no. 725.

Mubarak apabila melihat muadzin tidak meletakkan jari-jarinya di telinganya, maka dia akan berteriak kepadanya dengan berkata, "Apakah kamu bernapas dengan *kausy*? Apakah kamu bernapas dengan *kausy*?"[59]

٧٢٨/٥٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْعَبْدِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ حَسَّانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ الْمَدَائِنِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

728/55. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Al Abdi menceritakan kepada kami.

Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Abdullah bin Qais Al Madaini, dari Amir bin Sa'ad, dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membaca doa ketika mendengar muadzin (mengumandangkan adzan), 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba sekaligus rasul-Nya. Aku juga ridha*

---

[59] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.
Begitulah yang terdapat dalam manuskrip asli, mungkin itu merupakan bahasa Persia.

Allah sebagai Tuhanku, Muhammad sebagai nabiku, dan Islam sebagai agamaku', maka dosanya akan diampuni."[60]

Hadits ini *shahih,* tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Hakam bin Abdullah adalah saudara Muhammad bin Abdullah bin Qais bin Makhramah Al Qurasyi. Dalam hal keteguhan (ke-*shahih*-an) dia berada di atas Ali bin Abbas Al Himshi.

٧٢٩/٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنِ غِيَاثٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمُ النِّدَاءَ وَالإِنَاءُ عَلَى يَدِهِ فَلاَ يَضَعْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ مِنْهُ. وَفِي حَدِيْثِ أَبِي بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ بِمِثْلِهِ.

729/56. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Amr bin Ja'far memberitakan (kepada kami), Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari

[60] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian mendengar adzan, sementara dia memegang bejana di tangannya, maka janganlah dia meletakkannya sampai dia menyelesaikan hajatnya padanya.*"

Dalam hadits Abu Bakar bin Ishaq dia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ammar, dari Abu Hurairah RA, dengan redaksi dan makna hadits yang sama.[61]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, dan Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٣٠/٥٧ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ جُمَيْعٍ، عَنْ لَيْلَى بِنْتِ مَالِكٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ خَالِدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ الأَنْصَارِيَّةِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، يَقُوْلُ: انْطَلِقُوْا بِنَا إِلَى الشَّهِيْدَةِ فَنَزُوْرُهَا، وَأَمَرَ أَنْ يُؤَذَّنَ لَهَا وَتُقَامُ، وَتَؤُمُّ أَهْلَ دَارِهَا فِي الفَرَائِضِ.

730/57. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud Al Khuraibi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jumai' menceritakan kepada kami dari Laila binti Malik dan Abdurrahman bin Khalid Al Anshari, dari Ummu Waraqah Al Anshariyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Marilah kita pergi berziarah ke wanita syahid.*" Beliau lalu menyuruh agar dikumandangkan adzan dan iqamat, kemudian beliau

[61] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hammad juga meriwayatkannya dari Ammar bin Abu Ammar, dari Abu Hurairah."

menjadi imam penghuni rumahnya (keluarganya) pada shalat-shalat fardhu."[62]

Muslim berhujjah dengan Al Walid bin Jumai'. Ini merupakan Sunnah yang *gharib*. Dalam bab ini aku tidak menemukan suatu hadits yang diriwayatkan secara *musnad* selain hadits ini. Kami telah meriwayatkan dari Ummul Mukminin Aisyah RA, bahwa dia mengumandangkan adzan dan iqamat serta mengimami kaum wanita.

٧٣١/٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الأَصَمُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعُطَارِدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تُؤَذِّنُ، وَتُقِيمُ، وَتَؤُمُّ النِّسَاءَ، وَتَقُومُ وَسَطَهُنَّ.

731/58. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub Al Asham menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar Al Utharidi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Laits, dari Atha`, dari Aisyah, bahwa dia mengumandangkan adzan dan iqamat serta mengimami kaum wanita dengan berdiri di tengah-tengah mereka.[63]

٧٣٢/٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمَّادِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ نُعَيْمٍ الرِّيَاحِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ فَائِدٍ الأَسْوَارِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، وَعَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[62] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim berhujjah dengan Al Walid."
[63] Lih. hadits no. 730.

وَسَلَّمَ، قَالَ لِبِلاَلٍ: إِذَا أَذَّنْتَ فَتَرَسَّلْ فِي أَذَانِكَ، وَإِذَا أَقَمْتَ فَاحْدُرْ، وَاجْعَلْ بَيْنَ أَذَانِكَ وَإِقَامَتِكَ قَدْرَ مَا يُفْرِغُ الآكِلُ مِنْ أَكْلِهِ، وَالشَّارِبُ مِنْ شُرْبِهِ وَالْمُعْتَصِرُ إِذَا دَخَلَ لِقَضَاءِ حَاجَتِهِ.

732/59. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Ali bin Hammad bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Nu'aim Ar-Riyahi menceritakan kepada kami, Amr bin Faid Al Aswari menceritakan kepada kami, Yahya bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Hasan dan Atha, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Bilal, "*Jika kamu adzan maka bacalah dengan tenang dan santai (dengan memberi jeda). Bila kamu iqamat maka cepatkanlah bacaanmu. Berilah waktu antara adzan dengan iqamatmu seperti orang yang makan selesai dari makannya dan orang yang minum selesai dari minumnya, serta orang yang menahan hajatnya (buang air besar) hingga dia telah menyelesaikannya.*"[64]

Dalam sanad hadits ini tidak ada periwayat yang dicela selain Amr bin Faid, sementara yang lain adalah syaikh-syaikhnya orang Bashrah. Ini merupakan Sunnah yang *gharib*. Aku tidak mengetahui ada hadits lain yang diriwayatkan secara *musnad* selain hadits ini. Disamping itu, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٠/٧٣٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدُ بْنُ السَّمَّاكِ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ.

[64] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ad-Daraquthni berkata, 'Amr bin Faid statusnya *matruk*'."

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْـــنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الوَلِيْدِ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْمَلِـــيْحِ، يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ قَالَ كَمَا يَقُوْلُ حَتَّى يَسْكُتَ.

733/60. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Asadi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Malih menceritakan dari Abdullah bin Utbah, dari Ummu Habibah, bahwa apabila Rasulullah SAW mendengar adzan, maka beliau mengucapkan seperti yang diucapkan oleh muadzin sampai dia diam (selesai).[65]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

65 Hadits ini gugur (hilang) dalam *At-Talkhish*.
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*: Ahmad berkata: Ibnu Mahdi berkata, "Ada beberapa orang yang meriwayatkan dari Syu'bah, 'Kami tidak melihat mereka bersamanya —maksudnya Wahb bin Jarir—'." Imam Ahmad berkata, "Wahb sama sekali tidak pernah terlihat bersama Syu'bah, akan tetapi Wahb seorang Ahlus-Sunnah." (4/351).

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih.*

٦١/٧٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ العَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ، قَالَ: وَأَنَا وَأَنَا.

734/61. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Sahl bin Utsman Al Askari memberitakan (kepada kami), Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa apabila Nabi SAW mendengar muadzin maka beliau mengucapkan, "*Aku (juga begitu), aku (juga begitu).*"[66]

٦٢/٧٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ خَالِدٍ الدُّؤَلِيُّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُوْلُ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ بِلاَلٌ يُنَادِي فَلَمَّا سَكَتَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ مِثْلَ هَذَا يَقِيْنًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

---

[66] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish.*
As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan telah dinyatakan *shahih* olehnya. Ia menisbatkannya kepada Abu Daud dan Al Hakim dari Aisyah. Tapi, dia tidak memberikan komentar dalam *Al Faidh.*

735/62. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Bukair bin Al Asyaj, dari Ali bin Khalid Ad-Du`ali, dia memberitakan kepadanya bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW, Bilal berdiri mengumandangkan adzan. Ketika dia diam (selesai), Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengucapkan seperti ini dengan yakin maka dia akan masuk surga.*"[67]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٣/٧٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الأَوْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الْمَصْرِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَذَّنَ اثْنَتَي عَشْرَةَ سَنَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِينِهِ فِي كُلِّ مَرَّةٍ سِتُّونَ حَسَنَةً، وَبِإِقَامَتِهِ ثَلاثُونَ حَسَنَةً.

736/63. Abu Al Husain Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Audi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mengumandangkan adzan selama 12*

[67] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

tahun, maka dia wajib masuk surga dan akan dicatat untuknya setiap kali adzan 60 kebaikan sedangkan untuk iqamatnya 30 kebaikan."[68]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari.

Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Abdullah bin Lahi'ah. Muslim telah menjadikan haditsnya sebagai *syahid.*

٧٣٧/٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، وَأَبُو الرَّبِيعِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيْعَةٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَذَّنَ اِثْنَتَي عَشْرَةَ سَنَةً، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ بِكُلِّ أَذَانٍ سِتُّوْنَ حَسَنَةً وَبِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلاَثُوْنَ حَسَنَةً.

737/64. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thahir dan Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abu Ja'far, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mengumandangkan adzan selama 12 tahun maka dia wajib masuk surga dan akan dicatat untuknya setiap kali adzan 60 kebaikan serta untuk setiap kali iqamat 30 kebaikan.*"[69]

---

[68] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

[69] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Muslim menjadikannya sebagai hadits *syahid.*"

٧٣٨/٦٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ بْـــنِ مُحَمَّـــدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْـــزِ بْـــنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَـــرَ، أَنَّ رَسُـــوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يُؤَذِّنُ فِي شَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ فِي السَّفَرِ، وَلاَ يُقِيْمُ إِلاَّ لِلصُّبْحِ، فَإِنَّهُ كَانَ يُؤَذِّنُ وَيُقِيْمُ.

738/65. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW tidak mengumandangkan adzan ketika waktu shalat di perjalanan dan tidak mengumandangkan iqamat kecuali untuk shalat Subuh, tetapi saat itu Beliau mengumandangkan adzan dan qamat.[70]

Sanad hadits ini *shahih.* Muslim berhujjah dengan Abdul Aziz bin Muhammad, sementara Al Bukhari berhujjah dengan Nu'aim bin Hammad, padahal yang terkenal adalah dari perbuatan Umar sendiri.

٧٣٩/٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدِ بْـــنِ أَحْمَـــدَ بْـــنِ بَطَّـــةِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَكَرِيَّا الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ سَلَمَةَ العَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ اِبْنَ عُمَرَ، كَانَ لاَ يُؤَذِّنُ فِي السَّفَرِ، وَلاَ يُقِيْمُ فِـــي شَـــيْءٍ مِـــنْ صَلَوَاتِهِ.

---

[70] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Nu'aim bin Hammad meriwayatkan darinya secara *marfu'*. Ia juga menambahkan, 'Kecuali shalat Subuh, dia mengumandangkan adzan dan iqamat'."

739/66. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Baththah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Zakaria Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhriz bin Salamah Al Adni menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia tidak mengumandangkan adzan dalam perjalanan dan tidak mengumandangkan iqamat dalam shalat-shalatnya.[71]

٧٤٠/٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنِ غِيَاثٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ حَمَّادٌ: وَحَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمُ النِّدَاءَ، وَالإِنَاءُ عَلَى يَدِهِ فَلاَ يَضَعْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ مِنْهُ.

740/67. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Amr bin Hafsh memberitakan (kepada kami), Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin

[71] Lih. hadits no. 738.

Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, Hammad berkata: Ammar bin Abu Ammar menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu mendengar adzan sementara dia sedang memegang bejana di tangannya, maka janganlah dia meletakkannya sampai menyelesaikan hajatnya padanya.*"[72]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٤١/٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الإِسْفَرَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ.

741/68. Abu Ali Muhammad bin Ali Al Isfirayini menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Ya'qub bin Yusuf Al Wasithi menceritakan kepada kami, Syua'ib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Antara Timur dan Barat adalah kiblat.*"[73]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena Syu'aib bin Ayyub merupakan periwayat yang *tsiqah* dan meriwayatkannya secara *musnad.*

---

[72] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan."
Aku katakan bahwa hadits ini telah disebutkan pada no. 729, dan akan disebutkan lagi untuk ketiga kalinya pada no. 1552.

[73] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdurrahman bin Muhabbir, seorang periwayat yang *tsiqah*, dari Nafi' dari Ibnu Umar RA, secara *musnad.*

٧٤٢/٦٩- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحْبِرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ.

742/69. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Muhbir menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Antara Timur dan Barat adalah kiblat.*"[74]

Hadits ini *shahih* dan diriwayatkan secara *mauquf* oleh segolongan periwayat dari Abdullah bin Umar.

٧٤٣/٧٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَرَّازُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدٍ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيْرٍ، أَوْ سَيْرٍ فَأَظَلَّنَا غَيْمٌ، فَتَحَيَّرْنَا فَاخْتَلَفْنَا

[74] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Muhbir periwayat yang *tsiqah*, tetapi hadits ini diriwayatkan secara *mauquf* oleh segolongan periwayat dari Ubaidillah, dan telah di-*shahih*-kan oleh Abu Hatim Ar-Razi yang sanadnya *mauquf* pada Abdullah."

فِي الْقِبْلَةِ فَصَلَّى كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا عَلَى حِدَةٍ، فَجَعَلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا يَخُطُّ بَيْنَ يَدَيْهِ لِنَعْلَمَ أَمْكِنَتَنَا فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَأْمُرْنَا بِالإِعَادَةِ وَقَالَ: قَدْ أَجْزَأَتْ صَلاَتُكُمْ.

743/70. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Kharraz menceritakan kepada kami, Daud bin Amr Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salim menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Jabir, dia berkata: Kami shalat bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lalu mendung menaungi kami sehingga kami bingung dan berbeda-beda dalam menghadap ke kiblat. Masing-masing dari kami pun shalat sendiri-sendiri dan membuat garis di depannya agar kami bisa mengetahui tempat-tempat kami. Kami kemudian mengadukan hal tersebut kepada Nabi SAW, dan ternyata beliau tidak menyuruh kami mengulangnya. Beliau bersabda, "*Shalat kalian telah cukup.*"[75]

Seluruh periwayat hadits ini digunakan sebagai hujjah, selain Muhammad bin Salim, karena aku tidak mengetahui bahwa dia di-*ta'dil* dan di-*jarh.* Aku telah mengamati kitab Al Bukhari dan Muslim, dan ternyata keduanya tidak meriwayatkan sedikit pun seputar bab ini.

Bab: Imamah dan Shalat Jamaah

٧٤٤/٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ.

[75] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia —yakni Muhammad bin Salim— adalah Abu Sahl, periwayat yang lemah."

وَأَخْبَرَنَا الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمِ الـــرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ حَفْصٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَارِثِ بْنِ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو القَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلاَةٍ حَتَّى يَرْجِعَ، فَلاَ يَقُــلْ هَكَــذَا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

744/71. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami.

Al Husain bin Al Husain bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Harami bin Hafsh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Warits bin Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Abu Al Qasim SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu di rumahnya lalu datang ke masjid, maka dia seperti dalam shalat (yaitu pahalanya sama seperti shalat) sampai dia pulang. Oleh karena itu, janganlah dia mengucapkan demikian.*" Beliau kemudian menjalinkan jari-jemarinya.[76]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Hadits ini diperkuat oleh riwayat Muhammad bin Ajlan dari Al Maqburi, dan *shahih* sesuai syarat Muslim.

٧٤٥/٧٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُــوْبَ الْحَــافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

---

[76] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ ثُمَّ دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ فَلاَ تُشَبِّكَنَّ بَيْنَ أَصَابِعَكَ.

745/72. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Ka'ab bin Ujrah, "*Apabila kamu berwudhu kemudian masuk masjid, janganlah kamu menjalinkan jari-jemarimu.*"[77]

Syarik bin Abdullah meriwayatkan dari Muhammad bin Ajlan, namun dia keliru dalam menyebutkan sanadnya.

٧٤٦/٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتَ فِي الْمَسْجِدِ فَلاَ تَجْعَلْ أَصَابِعَكَ هَكَذَا يَعْنِي شَبَّكَهَا.

---

[77] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Syarik meriwayatkan dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Tapi, rupanya Syarik keliru."

746/73. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Azrah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu berada di masjid maka janganlah kamu menjadikan jemarimu begini* (yaitu menjalinkannya)."[78]

٧٤/٧٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ الْكَبِيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيْدِ الْحَنَفِيِّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي سَعِيْدٌ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ.

747/74. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Bakar Abdul Kabir bin Abdul Majid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, maka dia hendaknya membaca shalawat kepada Nabi SAW dan berdoa, 'Ya Allah, selamatkanlah aku dari godaan syetan yang terkutuk'*."[79]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[78] Lih. hadits no. 745.

[79] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٧٤٨/٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ الدَّبَّاسِ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدُ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيْهِ سَعْدٌ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى الصَّلاَةِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، فَقَالَ حِيْنَ انْتَهَى إِلَى الصَّفِّ: اللَّهُمَّ آتِنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ، قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنفاً؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذاً يُعْقَرُ جَوَادُكَ، وَتُسْتَشْهَدُ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

748/75. Abu Muhammad Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Sahl Ad-Dabbas mengabarkan kepada kami di Makkah, Muhammad bin Ali bin Zaid Al Makki menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari Amir bin Sa'id bin Abu Waqqash, dari ayahnya Sa'ad, bahwa seorang laki-laki datang untuk shalat, dan saat itu Nabi SAW sedang shalat mengimami kami. Orang tersebut lalu berkata setelah berada di shaf, "Ya Allah, berilah aku pahala terbesar yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih." Setelah Nabi SAW selesai shalat, beliau bertanya, "*Siapa yang tadi berbicara*?" Laki-laki tersebut menjawab, "Aku, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Kalau begitu kudamu yang kencang telah terluka dan syahid di jalan Allah telah diperoleh.*"[80]

---

[80] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٤٩/٧٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ، يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، وَهَمْزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَنَفْثِهِ قَالَ: فَهَمَزَهُ: الْمَوْتَةُ، وَنَفْثُهُ: الشِّعْرُ، وَنَفْخُهُ: الْكِبْرِيَاءُ.

749/76. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abdurrahman As-Sulami, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila akan shalat maka beliau mengucapkan, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari godaan syetan yang terkutuk, rayuan, tiupan, dan bisikannya*'."

Rayuannya adalah kegilaan, bisikannya adalah syair, dan tiupannya adalah sombong.[81]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari berhujjah dengan Atha` bin As-Sa`ib.

---

[81] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Al Bukhari berhujjah dengan Atha (menjadikan riwayatnya sebagai *syahid*)."

٧٥٠/٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْـــرَاهِيْمَ الْعَدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ صَالِحٍ الْوَزَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَسَّانٍ، حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْهَرُ بِبِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

750/77. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Ishaq bin Shalih Al Wazzan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr bin Hassan menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Salim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca *bismillahirrahmanirrahim* dengan keras."[82]

Al Bukhari berhujjah dengan Salim, yaitu Ibnu Ajlan Al Afthas, sementara Muslim berhujjah dengan Syarik. Ini merupakan sanad yang *shahih* dan tidak ber-*illat*, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٧٥١/٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ رُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ [. . .].

751/78. Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Rahim Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami [...].[83]

---

[82] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Shahih* dan tidak ada *illat*-nya —demikianlah yang dinyatakan oleh Al Hakim—. Ibnu Hassan dianggap sebagai pendusta oleh lebih dari seorang ulama. Hadits seperti ini tidak samar lagi bagi pengarang."

[83] Mayoritas redaksi hadits ini gugur (hilang) dalam *Al Mustadrak*, dan kami meralatnya sesuai dengan yang kami dapatkan padanya. Redaksi hadits ini juga hilang total pada manuskrip *At-Talkhish*.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٥٢/٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي اِبْنَ سَعِيْدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الأَبْعَدُ فَالأَبْعَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ أَعْظَمُ أَجْرًا.

752/79. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`ib, dari Abdurrahman bin Mihran, dari Abdurrahman bin Sa'ad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Yang lebih jauh kemudian yang lebih jauh dari masjid adalah yang lebih besar pahalanya.*"[84]

Hadits ini *shahih*, yang para periwayatnya merupakan orang-orang Madinah. Yahya bin Sa'id adalah Imam dalam mengkritik para periwayat. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena selain sanad ini tidak ada yang meriwayatkannya.

٧٥٣/٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي

---

[84] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Shahih*, sanadnya merupakan orang-orang Madinah."

مَيْمُوْنَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلاَةُ فِي الْجَمَاعَةِ تَعْدِلُ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ صَلاَةً، فَإِذَا صَلاَّهَا فِي الفَلاَةِ فَأَتَمَّ رُكُوْعَهَا وَسُجُوْدَهَا بَلَغَتْ خَمْسِيْنَ صَلاَةً.

753/80. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Hilal bin Abu Maimunah, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat berjamaah sebanding dengan 25 shalat, dan jika dia shalat di padang pasir dengan menyempurnakan ruku serta sujudnya maka pahalanya sebanding dengan 50 shalat.*"[85]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sepakat berhujjah dengan riwayat-riwayat Hilal bin Abu Hilal. Dia disebut "Ibnu Abu Maimunah", "Ibnu Ali", serta "Ibnu Usamah". Semua itu sebutan untuk dirinya.

٧٥٤/٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الفَقِيْـــهُ بِبُخَـــارَى، حَدَّثَنَا أَبُو عِصْمَةَ سَهْلُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الْبُخَارِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ القَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَحْلاَءَ، عَنْ مِحْصَنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَوْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ، ثُمَّ رَاحَ فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا أَعْطَـــاهُ

[85] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hilal adalah Ibnu Abu Hilal. Ia disebut pula 'Ibnu Abu Maimunah' dan 'Ibnu Usamah'."

اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ صَلاَّهَا، وَحَضَرَهَا لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا.

754/81. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Abu Ishmah Sahl bin Al Mutawakkil Al Bukhari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Thahla, dari Muhshin bin Ali, dari Auf bin Al Harits, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu kemudian memperbaiki wudhunya, lalu dia pergi (ke masjid) dan mendapati orang-orang telah shalat, maka Allah akan memberinya pahala seperti orang yang menunaikannya dan hadir, serta tidak akan mengurangi pahala mereka sedikit pun.*"[86]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٥٥/٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، حَدَّثَنِي حَبِيْبُ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ، وَبُيُوتُهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ.

755/82. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Awwam bin Hausyab menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata:

---

[86] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menghalangi kaum wanita untuk pergi ke masjid, dan rumah-rumah mereka itu lebih baik bagi mereka.*"[87]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan Al Awwam bin Hausyab. Telah sah juga bahwa Habib mendengar dari Ibnu Umar. Keduanya tidak meriwayatkan tambahan redaksi, "*Dan rumah-rumah mereka lebih baik bagi mereka.*"

Syahid hadits ini adalah:

٧٥٦/٨٣- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ دَرَّاجًا أَبَا السَّمْحِ حَدَّثَهُ، عَنِ السَّائِبِ، مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ مَسَاجِدِ النِّسَاءِ قَعْرُ بُيُوْتِهِنَّ.

756/83. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Harits memberitakan bahwa Darraj Abu As-Samh menceritakan kepadanya dari As-Sa`ib —*maula* Ummu Salamah— dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW—, dari Nabi SAW, —beliau bersabda—, "*Sebaik-baik masjid perempuan adalah bagian dalam rumah-rumah mereka.*"[88]

---

[87] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan tidak ada hadits lainnya pada keduanya."

[88] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.

٧٥٧/٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِي بْنِ رُسْتُمِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الكِلاَبِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُوَرِّق، عَنْ أَبِي الأَحْوَص، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي حُجْرَتِهَا، وَصَلاَتُهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي بَيْتِهَا.

757/84. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Az-Zahid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahdi bin Rustum Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim Al Kilabi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Muwarriq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat perempuan di rumahnya lebih utama daripada shalatnya di ruangannya, dan shalatnya di kamarnya lebih utama daripada shalatnya di rumahnya.*"[89]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya sama-sama berhujjah dengan Al Muwarriq bin Musyamrikh Al Ijli.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shagir,* dan telah dinyatakan *hasan* olehnya. Ia menisbatkannya kepada Ahmad dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* dari Ummu Salamah.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*: Dalam *Al Muhadzdzab* dikatakan, "Sanadnya *Shuwailih.*"
Ad-Dailami berkata, "Hadits ini *shahih.*" Ini merupakan kesalahan dari hadits Ibnu Lahi'ah, dari Darraj.
Aku katakan, "Ibnu Lahi'ah tidak termasuk dalam sanadnya Al Hakim."

[89] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٧٥٨/٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِي، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ رَجُلاً يُصَلِّي وَحْدَهُ، فَقَالَ: أَلاَ رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَى هَذَا فَيُصَلِّي مَعَهُ.

758/85. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Abu Bakar bin Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Sulaiman Al Aswad, dari Abu Al Mutawakkil An-Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW melihat seorang laki-laki shalat sendirian, maka beliau bersabda, "*Adakah seseorang yang mau bersedekah untuk orang ini dengan shalat bersamanya?*"[90]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Sulaiman Al Aswad di sini adalah Sulaiman bin Suhaim. Muslim berhujjah dengannya dan Abu Al Mutawakkil. Hadits ini merupakan dalil pokok tentang didirikannya (shalat) jamaah di masjid-masjid (sebanyak) dua kali.

٧٥٩/٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ.

---

[90] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Sulaiman adalah Abu Suhaim. Hadits ini merupakan dalil pokok tentang mendirikan shalat jamaah di masjid sebanyak dua kali."

وَأَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَحْمَدَ التَّاجِرِ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَنْ أَمَّ قَوْمًا فَأَصَابَ الوَقْتَ فَلَهُ وَلَهُمْ، وَمَنْ اِنْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ.

759/86. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik memberitakan (kepada kami), Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan (kepada kami).

Ismail bin Ahmad At-Tajir mengabarkan kepadaku dengan redaksinya, Muhammad bin Al Hasan Al Asqalani menceritakan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Abu Ali Al Hamdani, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengimami suatu kaum tepat pada waktunya, maka dia dan mereka akan mendapatkan pahala, dan barangsiapa menguranginya maka akan mendapatkan dosa, sedangkan mereka tidak.*"[91]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[91] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

٧٦٠/٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هَمَّامٍ، أَنَّ حُذَيْفَةَ أَمَّ النَّاسَ بِالْمَدَائِنِ عَلَى دُكَّانٍ، فَأَخَذَ أَبُو مَسْعُوْدٍ بِقَمِيْصِهِ فَجَبَذَهُ، فَلَمَّا فَرِغَ مِنْ صَلاَتِهِ، قَالَ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا يَنْهَوْنَ عَنْ ذَلِكَ؟ —أَوْ قَالَ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّهُ كَانَ يُنْهِي عَنْ ذَلِكَ؟— قَالَ: بَلَى، قَدْ ذَكَرْتُ حِيْنَ مَدَدْتَنِي.

760/87. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Hammam, bahwa Hudzaifah mengimami orang-orang di Madain di atas tempat duduk panjang, kemudian Abu Mas'ud meraih bajunya lalu menariknya. Setelah dia selesai, Abu Mas'ud berkata, "Tidakkah kamu tahu bahwa mereka dilarang melakukan ini?" —atau "bahwa Nabi SAW melarang hal tersebut?"—. Hudzaifah menjawab, "Benar, aku baru ingat ketika engkau menarikku."[92]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٦١/٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هَمَّامٍ، قَالَ: صَلَّى حُذَيْفَةُ بِالنَّاسِ بِالْمَدَائِنِ فَتَقَدَّمَ فَوْقَ دُكَّانٍ،

[92] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

فَأَخَذَ أَبُو مَسْعُوْدٍ بِمَجَامِعِ ثِيَابِهِ فَمَدَّهُ فَرَجَعَ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ لَهُ أَبُو مَسْعُوْدٍ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَقُوْمَ الإِمَامُ فَوْقَ وَيَبْقَى النَّاسُ خَلْفَهُ؟ قَالَ: فَلَمْ تَرَانِي أَجَبْتُكَ حِيْنَ مَدَدْتَنِي.

761/88. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Zakaria bin Yahya menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Hammam, dia berkata: Hudzaifah shalat mengimami orang-orang di Madain dengan maju di atas tempat duduk panjang. Abu Mas'ud pun menarik bajunya, hingga dia kembali ke tempatnya semula. Setelah dia selesai shalat, Abu Mas'ud berkata kepadanya, "Tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah SAW melarang imam berdiri di atas, sementara makmum tetap di belakangnya (di bawahnya)?" Hudzaifah menjawab, "Itulah mengapa engkau lihat aku tidak membantah (menurut) ketika engkau menarikku."[93]

٧٦٣/٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُعْشُمٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنُ هَانِئِ بْنِ عُرْوَةَ الْمُرَادِيُّ، عَـنْ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ مَحْمُوْدٍ، قَالَ: صَلَّيْنَا خَلْفَ أَمِيْرٍ مِنَ الأُمَرَاءِ فَاضْطَرَّ النَّاسُ

---

[93] Lih. hadits no. 760.

فَصَلَّيْنَا مَا بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَلَمَّا صَلَّيْنَا، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: كُنَّا نَتَّقِي هَـــذَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

762/89. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Hatim Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ju'syum menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hani bin Urwah Al Muradi, dari Abdul Hamid bin Mahmud, dia berkata: Kami pernah shalat di belakang salah seorang amir, lalu orang-orang merasa tidak tenang, maka kami shalat di antara dua tiang. Setelah kami selesai shalat, Anas Malik berkata, "Pada masa Rasulullah SAW kami menghindari ini."[94]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٦٣/٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ الْخَلِيْـــلِ الأَصْــبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُزَكِّي فِي آخَرِيْنَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْــهِرٍ،

---

[94] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَـلَّ ﴿إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا﴾ قَـالَ: تَشْهَدُهُ مَلاَئِكَةُ اللَّيْلِ، وَمَلاَئِكَةُ النَّهَارِ تَجْتَمِعُ فِيْهَا.

763/90. Abu Abdillah Muhammad bin Al Khalil Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Munjab bin Al Harits menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Muzakki menceritakan kepada kami dalam dua hadits yang lain, mereka berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, dari Nabi SAW, tentang firman Allah SWT, "*Sesungguhnya shalat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat),*" (Qs. Al Israa` [17]: 78). beliau bersabda, *"(Maksudnya adalah), shalat tersebut disaksikan oleh para malaikat malam dan para malaikat siang, mereka bergabung pada saat itu."*[95]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٧٦٤/٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ.

---

[95] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan para periwayatnya *tsiqah*."

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضرِ الْجَارُوْدِيّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ نَافِعًا، يُحَدِّثُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرٍ، كَانَ، يَقُوْلُ: كُنَّا إِذَا فَقَدْنَا الإِنْسَانَ فِي صَلاَةِ العِشَاءِ الآخِرَةِ وَالصُّبْحِ أَسَأْنَا بِهِ الظَّنَّ.

764/91. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami.

Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id.

Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin An-Nadhr Al Jarudi menceritakan kepada kami, Bakar bin Khalaf menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Sa'id berkata: Aku mendengar Nafi' menceritakan bahwa Abdullah bin Umar berkata, "Apabila kami

kehilangan seseorang dalam shalat Isya akhir dan shalat Subuh, maka kami akan berprasangka buruk terhadapnya."[96]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٧٦٥/٩٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا السَّائِبُ بْنُ حُبَيْشٍ الْكَلاَعِيُّ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيُّ، قَالَ: قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَيْنَ مَسْكَنُكَ؟ قَالَ: قَرْيَةٌ دُوْنَ حَمْصٍ، قَالَ: أَبُو الدَّرْدَاءِ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَا مِنْ ثَلاَثَةِ نَفَرٍ فِي قَرْيَةٍ وَلاَ بَدْوٍ لاَ تُقَامُ فِيْهِمُ الصَّلاَةُ إِلاَّ اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةِ.

765/92. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, As-Sa`ib bin Hubaisy Al Kala'i menceritakan kepada kami dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'muri, dia berkata: Abu Ad-Darda bertanya, "Di mana tempat tinggalmu?" Dia menjawab, "Di desa yang berada di bawah Himsh." Abu Ad-Darda lalu berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah segolongan orang di suatu desa atau dusun yang tidak didirikan shalat jamaah oleh mereka kecuali syetan akan menguasai mereka. Oleh karena itu, dia hendaknya tetap*

[96] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

dalam jamaah, karena serigala itu hanya memangsa kambing yang terpisah dari rombongannya."[97]

Para periwayat hadits ini *shaduq,* dan hadits ini merupakan *syahid* bagi hadits-hadits sebelumnya. Para periwayatnya telah disepakati untuk dijadikan hujjah selain As-Sa`ib bin Hubaisy. Telah diketahui juga dalam madzhab Zaidah bahwa dia tidak meriwayatkan hadits kecuali dari periwayat-periwayat *tsiqah.*

٧٦٦/٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي عُشَانَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ ثُمَّ مَرَّ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَرْعَى الصَّلاَةَ كَتَبَ لَهُ كَاتِبُهُ، أَوْ كَاتِبَاهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوْهَا إِلَى الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَالْقَاعِدُ يُرَاعِي الصَّلاَةَ كَالْقَانِتِ، وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ مِنْ حِيْنَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ.

766/93. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abu Usyanah, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani menceritakan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apabila seseorang bersuci lalu dia berjalan menuju masjid dan memperhatikan shalatnya, maka malaikat pencatat amal atau dua malaikat pencatat amal akan mencatat setiap langkahnya ke masjid sebagai sepuluh kebaikan. Orang yang duduk tapi memperhatikan*

[97] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Madzhab Zaidah adalah, dia tidak meriwayatkan hadits kecuali dari periwayat-periwayat *tsiqah.*"

shalat sama juga seperti orang yang melakukan shalat, dan orang-orang yang shalat akan dicatat pahalanya sejak dia keluar dari rumahnya sampai dia pulang."[98]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٦٧/٩٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ البَزَّارِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوْبَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ رَافِعٍ القَيْسِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ مَرَّ بِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَهُوَ قَاعِدٌ عَلَى بَابِهِ يُشِيْرُ بِيَدِهِ كَأَنَّهُ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: مَا شَأْنُكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ تُحَدِّثُ نَفْسَكَ؟ قَالَ: وَمَا لِي يُرِيْدُ عَدُوُّ اللهِ أَنْ يَلْهِيْنِي عَنْ كَلاَمٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُكَابِدْ وَهْرَكَ الآدَمِيّ أَلاَ تَخْرُجُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَتُحَدِّثُ، وَأَنَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيْلِ اللهِ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ جَلَسَ فِي بَيْتِهِ لاَ يَغْتَابُ أَحَدًا بِسُوْءٍ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ عَادَ مَرِيْضًا كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ، أَوْ رَاحَ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُعَزِّرُهُ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ فَيُرِيْدُ عَدُوُّ اللهِ أَنْ يُخْرِجَنِي مِنْ بَيْتِي إِلَى الْمَجْلِسِ.

767/94. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik Al Bazzar menceritakan kepada kami, Yahya bin

[98] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Al Harits bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari Qais bin Rafi' Al Qaisi, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin Amr, bahwa dia melewati Mu'adz bin Jabal yang sedang duduk di pintu rumahnya. Dia memberi isyarat kepadanya dengan tangannya, seakan-akan dia berbicara sendiri. Abdullah pun bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu, wahai Abu Abdurrahman? Mengapa kamu berbicara sendiri?" Dia menjawab, "Ini, musuh Allah hendak melalaikanku dari suatu perkataan yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW, padahal aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kesibukanmu sebagai manusia menjadikanmu lalai sehingga tidak keluar menuju masjid sampai akhirnya kamu menceritakan hadits*'. Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berjihad di jalan Allah, maka dia berada dalam perlindungan Allah. Barangsiapa duduk di rumahnya tanpa menggunjing seseorang dengan keburukan, maka dia berada dalam perlindungan Allah. Barangsiapa menjenguk orang sakit maka dia berada dalam perlindungan Allah. Barangsiapa pergi ke masjid, baik pada siang maupun sore, maka dia berada dalam perlindungan Allah. Barangsiapa masuk menemui seorang pemimpin untuk menegurnya, maka dia berada dalam perlindungan Allah*'. Rupanya musuh Allah ingin mengeluarkanku dari rumahku menuju majelis."[99]

Periwayat hadits ini adalah orang-orang Mesir. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٦٨/٩٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ الْبَصْرِيُّ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ الشِّيْرَازِي وَكَانَ ثِقَةً، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ يُثْنِي عَلَيْهِ، قَالَ:

---

[99] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya *tsiqah*."

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو غَسَّانَ الْمَدَنِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَشِّرُ الْمَشَّائِيْنِ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّوْرِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

768/95. Ishaq bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Muhammad Al Bashri menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Harits Asy-Syirazi seorang periwayat yang *tsiqah* dan telah dipuji oleh Abdullah bin Daud mengabarkan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Muhammad At-Tamimi dan Abu Ghassan Al Madani menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang suka berjalan di kegelapan untuk menuju masjid, bahwa mereka akan mendapatkan cahaya sempurna pada Hari Kiamat nanti.*"[100]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dalam riwayat yang *majhul* dari Tsabit, dari Anas.

٧٦٩/٩٦- حَدَّثنا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُوْبَ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ مُسْلِمٍ، أَنْبَأَ أَبِي، عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَسْلَمَ الْبَنَانِيُّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بَشِّرِ الْمَشَّائِيْنَ فِي ظُلَمِ اللَّيْلِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّوْرِ التَّامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

[100] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini juga diriwayatkan dari Tsabit, dari Anas, dengan redaksi yang serupa."

769/96. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Daud bin Sulaiman bin Muslim memberitakan (kepada kami), ayahku memberitakan (kepada kami) dari Tsabit bin Aslam Al Bunani, dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Berilah kabar gembira orang-orang yang suka berjalan di kegelapan malam menuju masjid, bahwa mereka akan mendapatkan cahaya sempurna pada Hari Kiamat nanti.*"[101]

٧٧٠/٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى اِبْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَكَ عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ، حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ، فَاشْهَدُوا عَلَيْهِ بِالإِيْمَانِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ﴾.

770/97. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr memberitakan (kepada kami), dia berkata: Dibacakan di hadapan Ibnu Wahb, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadamu.

Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb memberitakan

---

[101] Lih. hadits no. 768 (678).

(kepada kami), Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Darraj, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu melihat orang yang biasa pergi ke masjid, maka saksikanlah bahwa dia orang yang beriman. Allah SWT berfirman, 'Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian'.*" (Qs. At-Taubah [9]: 18)[102]

Ini merupakan biografi periwayat-periwayat Mesir, mereka tidak memperselisihkan ke-*shahih*-annya dan kejujuran para periwayatnya, hanya saja dua syaikh (yang meriwayatkan) hadits *shahih* tidak meriwayatkannya. Telah aku jelaskan tentang ke-*shahih*-annya pada pembahasan sebelumnya.

٧١/٧٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ يَزِيْدِ الدَّقَّاقُ بِهَمَدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَّاسٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدِ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ يَسَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يُوْطِئَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلاَةِ إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ بِهِ مِنْ حَيْثُ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ.

798/71. Abdan bin Yazid Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak seorang pun dari kalian yang menginjakkan kakinya*

---

[102] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Darraj adalah periwayat yang banyak meriwayatkan hadits-hadits *mungkar*."

di masjid untuk shalat kecuali Allah akan menyambutnya dengan penuh kegembiraan darimana saja dia keluar dari rumahnya, seperti halnya orang yang bepergian yang disambut gembira oleh orang-orang yang ditinggalkannya."[103]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Al-Laits bin Sa'ad bin Abu Dzi`ib berbeda dalam hal ini. Dia meriwayatkannya dari Al Maqburi, dari dari Abu Ubaidah, dari Sa'id bin Yasar, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, لَمْ يَتَوَضَّأْ أَحَدُكُمْ فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهُ وَيَسْبِقُهِ ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِيْهِ إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ بِهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَـائِبِهِمْ "*Tidaklah salah seorang dari kalian berwudhu dengan memperbaiki wudhunya dan berangkat lebih awal lalu datang ke masjid dengan tidak menginginkan kecuali shalat di dalamnya, kecuali Allah akan menyambutnya dengan gembira, sebagaimana orang yang bepergian disambut gembira oleh orang yang ditinggalkannya ketika bertemu.*"

٩٩/٧٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَـدَّثَنَا عَبْـدُ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدُوْسٍ الغَزِيِّ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدِ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْـنِ

[103] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Yahya bin Bukair (telah menceritakan kepada kami), Al-Laits menceritakan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abu Ubaidah, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi yang serupa."

حَرْمَلَةَ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَصَابَ الوَقْتَ فَلَهُ وَلَهُمْ، وَمَنْ أَنْقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ.

772/99. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Harmalah menceritakan kepada kami.

Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Al Ghazi mengabarkan kepada kami dengan redaksinya, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Abu Ali Al Hamadani, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengimami orang-orang dan mendapati waktunya (dengan tepat), maka dia dan mereka mendapatkan pahala, dan barangsiapa menguranginya maka dia mendapat dosa sedangkan mereka tidak.*"[104]

Hadits ini *shahih*. Muslim berhujjah dengan Abdurrahman bin Harmalah, sementara Al Bukhari berhujjah dengan Yahya bin Ayyub, tapi kemudian keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[104] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."
Aku katakan bahwa hadits ini telah disebutkan pada no. 759, dan dia berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

٧٧٣/١٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ السَّلُوْلِيُّ، أَنْبَأَ إِسْرَائِيْلُ، عَنْ سَمَّاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ مُؤَذِّنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَذِّنُ ثُمَّ يُمَهِّلُ فَإِذَا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَقْبَلَ أَخَذَ فِي الإِقَامَةِ.

773/100. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur As-Saluli menceritakan kepada kami, Isra`il memberitakan (kepada kami) dari Sammak, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Muadzin Nabi SAW biasanya mengumandangkan adzan lalu menunggu sebentar, dan bila dia telah melihat Nabi SAW datang maka dia baru mengumandangkan iqamat."[105]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim bin Al Hajjaj, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٧٧٤/١٠١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يُوْسُفَ بْنُ حَرْمَلَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرَّاجِ، حَدَّثَنَا اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ.

774/101. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf bin Harmalah memberitakan (kepada kami),

[105] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Ahmad bin Amr bin As-Sirraj menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Abu Az-Zahiriyah, dari Katsir bin Murrah, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyambung shaf maka Allah akan menyambungnya, dan barangsiapa memutus shaf maka Allah akan memutusnya.*"[106]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٢/٧٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ.

775/102. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku dari Utsman bin Urwah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memberi shalawat (dari Allah memberi rahmat dan dari malaikat mendoakan) kepada orang-orang yang menyambung shaf.*"[107]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[106] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[107] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٧٧٦/١٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الآدَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلاَثًا، وَلِلثَّانِي مَرَّةً.

776/103. Abu Al Husain Ahmad bin Utsman Al Adami mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdillah memberitakan (kepada kami) dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Rasulullah SAW memohonkan ampun untuk orang-orang di shaf depan tiga kali dan untuk shaf kedua satu kali."[108]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim sepakat berhujjah dengan riwayat selain sahabat, sesuai yang telah aku jelaskan sebelumnya tentang diterimanya atsar tabiin yang diriwayatkan secara menyendiri.

٧٧٧/١٠٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَلْخِيُّ التَّاجِرِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اِبْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ، عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ لِلنَّاسِ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ وَالنَّاسُ رُكُوْعٌ فَلْيَرْكَعْ

108 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, naum keduanya tidak meriwayatkan hadits Al Irbadh."

حِيْنَ يَدْخُلَ، ثُمَّ لِيَدُبَّ رَاكِعًا حَتَّى يَدْخُلَ فِي الصَّفِّ فَإِنَّ ذَلِكَ السُّنَّةُ. قَالَ عَطَاءٌ: وَقَدْ رَأَيْتُهُ هُوَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

777/104. Abu Al Hasan Ubaidillah bin Muhammad Al Balkhi At-Tajir mengabarkan kepadaku, Sa'id bin Al Hakam bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepadaku, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku dari Atha` bin Abu Rabah, bahwa dia mendengar Abdullah bin Az-Zubair berpidato di hadapan massa di atas podium, "Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, sementara orang-orang sedang ruku, maka hendaknya dia langsung ruku ketika masuk, lalu dia hendaknya merangkak dalam keadaan ruku ketika masuk ke shaf, karena hal itu merupakan Sunnah."

Atha` berkata, "Aku melihatnya sendiri melakukan hal itu."[109]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٧٧٨/١٠٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى الْجَنْزِي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْمَقْدَمِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ السَّدُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا بِالْمَدِيْنَةِ فِي الْمَسْجِدِ فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ قَائِمٌ أُصَلِّي فَجَبَذَنِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي جَبْذَةً فَنَحَانِي وَقَامَ مَقَامِي، قَالَ: فَوَاللهِ مَا عَقَلْتُ صَلاَتِي فَلَمَّا اِنْصَرَفَ فَإِذَا هُوَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، فَقَالَ: يَا فَتَى لاَ يَسُوْءُكَ اللهُ، إِنَّ هَذَا عَهْدُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا أَنْ نَلِيَهِ ثُمَّ اِسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَقَالَ: هَلَكَ

---

[109] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

أَهْلُ العَقْدِ - ثَلاَثًا - وَرَبِّ الكَعْبَةِ، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ مَا عَلَيْهِمْ آسَى، وَلَكِنِّي آسَى عَلَى مَا أَضَلُّوا، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ تَعْنِي بِهَذَا؟ قَالَ: الأُمَرَاءُ.

778/105. Ali bin Isa Al Janzi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Maqdami menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub As-Sadusi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Mijlaz, dari Qais bin Abbad, dia berkata: Ketika aku di Madinah dan sedang berdiri shalat di shaf depan di dalam masjid, tiba-tiba ada seseorang yang menarikku dari belakang dan menggeserku, lalu dia berdiri di tempatku berdiri. Dia berkata, "Demi Allah, aku tidak lagi memahami shalatku." Setelah dia selesai, ternyata dia adalah Ubai bin Ka'ab. Dia berkata, "Hai anak muda, jangan sampai Allah menganggapmu buruk, sesungguhnya ini adalah janji Nabi SAW kepada kita, bahwa kita akan menggantikan beliau." Kemudian dia menghadap kiblat, lalu berkata, "Celakalah orang-orang yang mengadakan perjanjian (dengan rakyat) —sebanyak tiga kali— dan demi Tuhan Ka'bah." Kemudian dia berkata, "Demi Allah, mereka tidak berdosa akibat menarik, akan tetapi aku menarik akibat apa yang mereka sesatkan." Aku pun bertanya, "Siapakah yang engkau maksud?" Dia menjawab, "Umara (pemerintah atau orang-orang yang memimpin)."[110]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Dia berhujjah dengan Yusuf bin Ya'qub As-Sadusi. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٧٩/١٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْحَنْظَلِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ

---

[110] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ: اللهُ أَكْبَرُ فَقُوْلُوا: اللهُ أَكْبَرُ، فَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُوْلُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

779/106. Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad Al Hanzhali menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila imam mengucapkan allahu akbar, ucapkanlah allahu akbar. Apabila dia mengucapkan sami'allaahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya), maka ucapkanlah rabbanaa walakal hamdu (Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian).*"[111]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Ini merupakan Sunnah yang agung, yaitu bahwa makmum hendaknya berdiri menunggu sampai imam takbir, dan dia tidak boleh takbir berbarengan dengannya.

٧٨٠/١٠٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

[111] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيْعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ سَمُرَةَ بْنَ جُنْدُبٍ، وَعِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ، تَذَاكَرَا فَحَدَّثَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ، أَنَّهُ حَفِظَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَكْتَتَيْنِ: سَكْتَةٌ إِذَا كَبَّرَ، وَسَكْتَةٌ إِذَا فَرِغَ مِنْ قِرَاءَتِهِ عِنْدَ رُكُوْعِهِ.

780/107. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, bahwa Samurah bin Jundub dan Imran bin Hushain saling bercerita. Lalu Samurah bin Jundub menuturkan bahwa dia hapal suatu hadits dari Rasulullah SAW tentang dua *saktah* (diam sebentar), yaitu *saktah* ketika imam takbir dan *saktah* ketika dia selesai dari bacaannya ketika ruku.[112]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat atas hadits Umarah bin Al Qa'qa' dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Nabi SAW telah membaca takbir, maka beliau diam sejenak antara takbir dan bacaan."

Tentang hadits Samurah ini, janganlah orang yang keliru menduga bahwa Al Hasan tidak mendengar dari Samurah, karena yang sebenarnya adalah, dia (Hasan) telah mendengar darinya.

---

[112] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan janganlah orang yang keliru menduga-duga bahwa Al Hasan tidak mendengar dari Samurah. *Syahid*-nya berstatus *shahih*."

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih*:

١٠٨/٧٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَـــدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمَقْدَمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ سَمْعَانٍ، قَالَ: أَتَانَا أَبُو هُرَيْرَةَ فِي مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، فَقَالَ: ثَلاَثًا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَـــلَّمَ يَفْعَلُهُنَّ تَرَكَهُنَّ النَّاسَ، يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى جَاوَزَتَا أُذُنَيْهِ، وَيَسْكُتُ بَعْدَ الْقِرَاءَةِ هُنَيْهَةً، يَسْأَلُ اللهَ مِنْ فَضْلِهِ.

781/108. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar Al Maqdami menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`ib, dari Sa'id bin Sam'an, dia berkata: Abu Hurairah mendatangi kami di masjid bani Zuraiq, lalu dia berkata, "Ada tiga hal yang dulu dilakukan Rasulullah SAW, namun sekarang telah ditinggalkan orang-orang, (yaitu) mengangkat kedua tangannya sampai melewati kedua telinganya dan diam sebentar setelah membaca untuk memohon kepada Allah akan karunia-Nya."[113]

١٠٩/٧٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُـــوْبَ الْحَـــافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْـــنُ عَبْـــدِ الْوَهَّـــابِ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعِ، حَـــدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُـــوْلُ اللهِ

[113] Lih. hadits no. 780.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَهَضَ فِي الثَّانِيَةِ اِسْتَفْتَحَ بِالْحَمْدِ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَلَمْ يَسْكُتْ.

782/109. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Wahhab Al Hajabi menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Umarah bin Al Qa'qa' menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir menceritakan kepada kami, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bangkit pada rakaat kedua, maka beliau membukanya dengan bacaan *alhamdulillaahi rabbil aalamiin,* dan tidak diam."[114]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi seperti ini.

٧٨٣/١١٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ زَيْدِ أَبِي عَتَّابٍ، وَسَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جِئْتُمْ وَنَحْنُ سُجُوْدٌ فَاسْجُدُوْا وَلَا تَعُدُّوْهَا شَيْئًا، وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.

783/110. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani

[114] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Sulaiman menceritakan kepadaku dari Zaid bin Abu Attab dan Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian datang saat kami sedang sujud, maka sujudlah dan jangan menghitung apa pun (yaitu tidak menghitungnya sebagai rakaat), dan barangsiapa mendapati satu rakaat, maka dia telah mendapati shalat.*"[115]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Yahya bin Abu Sulaiman termasuk salah seorang periwayat yang *tsiqah* dari Mesir.

٧٨٤/١١١- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ البَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ فَرُوْخٍ، أَنْبَأَ اِبْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَفَّ النَّاسِ صَلاَةً فِي تَمَامٍ، قَالَ: وَصَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ سَاعَةً يُسَلِّمُ يَقُوْمُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فَكَانَ إِذَا سَلَّمَ وَثَبَ مَكَانَهُ كَأَنَّهُ يَقُوْمُ عَنْ رَضْفٍ.

784/111. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Farukh memberitakan (kepada kami), Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami) dari Atha`, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling ringan shalatnya, tapi sempurna. Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, saat

---

[115] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Yahya adalah orang Mesir yang *tsiqah*."

setelah salam beliau langsung berdiri. Aku juga shalat bersama Abu Bakar, setelah salam dia cepat-cepat berdiri dari tempatnya, seperti berdiri dari batu panas."[116]

Hadits ini *shahih*, dan para periwayatnya juga *shahih,* kecuali Abdullah bin Farukh. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan bukan karena ada cacat di dalamnya. Ini merupakan Sunnah yang diterapkan, dan aku tidak hapal dalam masalah ini selain hadits dengan sanad ini. Sedangkan hadits Hindun binti Al Harits dari Ummu Salamah dengan redaksi, كُنَّ النِّسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْمَكْتُوْبَةَ قُمْنَ "Kami para wanita pada masa Rasulullah SAW apabila telah selesai shalat fardhu maka kami berdiri," diriwayatkan oleh Al Bukhari.

١١٢/٧٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كُنْتُ أَرَاهُ يُقَدِّمُ فِتْيَانًا مِنْ فِتْيَانِ قَوْمِهِ فَيُصَلُّوْنَ بِهِ، فَقُلْتُ: أَنْتَ صَاحِبُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكَ مِنَ الفَضْلِ وَالسَّابِقَةِ تُقَدِّمُ هَؤُلاَءِ الصِّبْيَانِ، فَيُصَلُّوْنَ بِكَ أَفَلاَ تَتَقَدَّمُ وَتُصَلِّي لِقَوْمِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الإِمَامَ ضَامِنٌ، فَإِنْ أَتَمَّ كَانَ لَهُ وَلَهُمْ، وَإِنْ نَقَصَ كَانَ عَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ، فَلاَ أُرِيْدُ أَنْ أَتَحَمَّلَ ذَلِكَ.

---

[116] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Bukhari berkata, "Dia dikenal dan diingkari —yaitu Abdullah bin Farukh—."
Ibnu Adi berkata, "Hadits-haditsnya tidak dihapal."

785/112. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan Al Harbi memberitakan (kepada kami), Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'ad, dia berkata: Aku melihatnya memajukan anak-anak muda kaumnya, lalu dia shalat mengimami mereka. Aku lalu bertanya, "Engkau merupakan sahabat Rasulullah SAW yang memiliki keutamaan, sekaligus salah seorang yang senior, tapi engkau memajukan anak-anak muda itu untuk shalat mengimami mereka (kaummu). Mengapa tidak engkau saja yang maju dan mengimami kaummu?" Dia menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya imam itu bertanggung jawab, jika dia menyempurnakan maka dia dan mereka mendapat pahala, tapi jika dia mengurangi maka dia mendapat dosa sedangkan mereka tidak, dan aku tidak ingin menanggung beban itu.*'"[117]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٧٨٦/١١٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدُ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامِ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدِ الأَحْمَرُ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ النَّخَعِيُّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَـــنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِب، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَاصَوْا فِي الصَفِّ لاَ يَتَخَلَّلُكُمْ أَوْلاَدُ الْحَذْفِ قُلْتُ: يَـــا رَسُوْلَ اللهِ، مَا أَوْلاَدُ الْحَذْفِ؟ قَالَ: ضَأْنٌ جَرَدٍ سُوْدٍ تَكُوْنُ بِأَرْضِ الْيَمَنِ.

786/113. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami

[117] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ubaidillah An-Nakha'i, dari Thalhah bin Musharrif, dari Abdurrahman bin Awasjah, dari Al Barra bin Azib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Rapatkanlah shaf, jangan sampai ada anak-anak buangan yang menyusup pada kalian.*" Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud anak-anak buangan?" Beliau menjawab, "*Kambing hitam yang tidak berbulu yang berada di negeri Yaman.*"[118]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini.

٧٨٧/١١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَـــنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْــنِ الصَّلاَةِ إِقَامَةُ الصَّفِّ.

787/114. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara bagusnya shalat adalah meluruskan shaf.*"[119]

---

[118] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[119] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya hanya sepakat pada selain redaksi ini, yaitu bahwa meluruskan shaf termasuk dari kesempurnaan shalat.

٧٨٨/١١٥- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ الْخُلْدِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانٍ، عَنِ العِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلاَثًا وَلِلثَانِي مَرَّةً.

788/115. Ja'far bin Muhammad bin Nashr Al Khuldi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakar As-Sahmi menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Irbadh bin Sariyah, bahwa Rasulullah SAW memohonkan ampun untuk shaf pertama tiga kali, dan untuk shaf kedua satu kali.[120]

Sanad hadits ini *shahih* dari semua jalur periwayatan, hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan karena adanya *illat* riwayat dari Al Irbadh. Hal ini telah aku jelaskan sebelumnya.

٧٨٩/١١٦- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيْدِ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا

[120] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 776.
Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim." Keduanya tidak meriwayatkan hadits Al Irbadh.

اِبْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ العَلاَءِ بْنِ جَارِيَةِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حِيْنَ يَخْرُجُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنْزِلِهِ إِلَى مَسْجِدِهِ فَرِجْلٌ تَكْتُبُ حَسَنَةً، وَأُخْرَى تَمْحُو سَيِّئَةً.

789/116. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Ali Ubaidillah bin Abdul Majid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`ib menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Al Ala` bin Jariyah Ats-Tsaqafi, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sejak salah seorang dari kalian keluar dari rumahnya menuju masjid, maka setiap langkah kaki akan dicatat sebagai kebaikan dan langkah lainnya dilebur darinya satu keburukan.*"[121]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan hadits Al Aswad bin Al Ala` dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah dengan redaksi, الْبِئْرُ جُبَارٌ "sumur itu sia-sia", namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٩٠/١١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ القَرَّاظِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ لاَ يَنْزِعُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ إِلاَّ الصَّلاَةُ لَمْ تَزَلْ

[121] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim."

رِجْلُهُ الْيُسْرَى إِلاَّ تَمْحُو عَنْهُ سَيِّئَةً، وَتَكْتُبُ لَهُ الْيُمْنَى حَسَنَةً، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ.

790/117. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, saudaraku menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, dari Katsir bin Zaid, dari Abu Abdillah Al Qarrazh, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu dengan memperbaiki wudhunya, lalu keluar untuk menunaikan shalat, dan tidak ada yang mendorongnya pergi ke masjid kecuali untuk shalat, maka setiap kaki kirinya melangkah, dileburlah darinya satu keburukan, sedangkan untuk kaki kanannya dicatatlah satu kebaikan, sampai dia masuk masjid.*[122]

Katsir bin Zaid dan Abu Abdullah Al Qarrazh adalah orang Madinah. Kami tidak mengetahui kecuali bahwa keduanya merupakan orang-orang yang jujur. Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٩١/١١٨- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُفِيْدُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيْفَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شَدَادٌ أَبُو طَلْحَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ قُرَّةٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ كَانَ، يَقُوْلُ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ أَنْ تَبْدَأَ بِرِجْلِكَ الْيُمْنَى، وَإِذَا خَرَجْتَ أَنْ تَبْدَأَ بِرِجْلِكَ الْيُسْرَى.

791/118. Abu Hafsh Umar bin Ja'far Al Mufid Al Mishri menceritakan kepada kami, Abu Khalifah Al Qadhi menceritakan

[122] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syaddad Abu Thalhah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Qurrah menceritakan dari Anas bin Malik, dia berkata, "Yang termasuk Sunnah adalah, bila kamu masuk masjid maka mulailah dengan kaki kanan, dan bila keluar (masjid) maka mulailah dengan kaki kiri."[123]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Syaddad bin Sa'id Abu Thalhah Ar-Rasibi. Namun, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٩٢/١١٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَضَّهُمْ عَلَى الصَّلاَةِ، وَنَهَاهُمْ أَنْ يَنْصَرِفُوْا قَبْلَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلاَةِ.

792/119. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Al Mukhtar bin Fulful, dari Anas, bahwa Nabi SAW menganjurkan mereka untuk (berangkat dini menuju) shalat dan melarang mereka bubar sebelum beliau selesai dari shalatnya.[124]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[123] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[124] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٧٩٣/١٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْمُقْرِئُ بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا خَلاَدُ بْنُ يَحْيَى.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ هَانِئٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ مَحْمُوْدٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أُصَلِّي، قَالَ: فَأَلْقَوْنَا بَيْنَ السَّوَارِي، قَالَ: فَتَأَخَّرَ أَنَسٌ، فَلَمَّا صَلَّيْنَا، قَالَ: إِنَّا كُنَّا نَتَّقِي هَذَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

793/120. Abu Ali Al Hasan bin Muhammad Al Muqri menceritakan kepada kami di Kufah, Abu Umar Muhammad bin Jaf'ar Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Khalad bin Yahya menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Yahya bin Hani menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Mahmud, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Anas bin Malik, lalu kami dimajukan di antara tiang-tiang. Anas pun mundur ke belakang. Setelah kami selesai shalat, dia

berkata, 'Sesungguhnya kami menghindari ini pada masa Rasulullah SAW'."[125]

٧٩٤/١٢١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَلَفٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ هَارُوْنَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: كُنَّا نُنْهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَيْنَ السَّوَارِي، وَنُطْرَدُ عَنْهَا طَرْدًا.

794/121. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Muhammad bin Khalaf memberitakan (kepada kami), Uqbah bin Mukram menceritakan kepada kami, Muslim bin Qutaibah menceritakan kepada kami dari Harun bin Muslim, dari Qatadah, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dia berkata, "Kami dilarang shalat di antara tiang-tiang, dan sangat dicegah untuk melakukannya."[126]

Kedua sanad ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan satu pun dalam bab ini.

٧٩٥/١٢٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيْلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ أَنْ يَلِيَهُ الْمُهَاجِرُوْنَ وَالأَنْصَارُ لِيَأْخُذُوا عَنْهُ.

---

[125] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

[126] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

795/122. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW suka jika orang-orang Muhajirin dan Anshar mengikuti beliau, agar mereka dapat mengambil ilmu dari beliau."[127]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini juga memiliki riwayat *syahid* tentang keharusan mengambil (mencontoh) dari beliau.

١٢٣/٧٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَلِيَنِّي مِنْكُمُ الَّذِيْنَ يَأْخُذُوْنَ عَنِّي يَعْنِي الصَّلاَةَ.

796/123. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi

---

[127] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* —kemudian dia menyebutkan hadits no. 796—."

menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Umarah bin Umair, dari Abu Ma'mar, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah orang-orang yang mengambil dariku mengikutiku (maksudnya shalat)*."[128]

Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Abu Mas'ud, لِيَلِيَنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى "Hendaklah orang-orang yang pandai dan berakal saja yang mengikutiku." Tambahan ini dengan sanad yang *shahih* sesuai syarat keduanya.

Bab: Mengucapkan Amin

١٢٤/٧٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمَدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلٍ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، أَنَّ أَبَا عُثْمَانَ النَّهْدِيَّ، حَدَّثَهُ، عَنْ بِلَالٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا تَسْبِقْنِي بِآمِيْنَ.

797/124. Abu Bakar Ahamd bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Mukram Al Bazzar menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain bin Dizil menceritakan kepada

---

[128] Lih. hadits no. 795.

kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Sulaiman, bahwa Utsman An-Nahdi menceritakan kepadanya dari Bilal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kalian mendahuluiku dalam mengucapkan amin.*"[129]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Abu Utsman An-Nahdi adalah orang Yaman, dia bertemu dengan golongan pertama dari kalangan sahabat.

Ini berbeda dengan madzhab Imam Ahmad tentang mengucapkan *amin*. Dia berlandaskan pada hadits riwayat Abu Shalih dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, إِذَا قَالَ الإِمَامُ وَلَا (الضَّالِّيْنَ) فَقُوْلُوْا آمِيْنَ "*Apabila imam mengucapkan waladh-dhaalliin, maka ucapkanlah amin.*"

Sedangkan ahli fikih Madinah berpendapat dengan berlandaskan hadits Sa'id dan Abu Salamah dari Abu Hurairah, إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ فَأَمِّنُوْا "Apabila imam mengucapkan *amin* maka bacalah *amin.*"

١٢٥/٧٩٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجَمَاهِرِ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّنُوْخِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ عَامَ الْفَتْحِ سَجْدَةً، فَسَجَدَ النَّاسُ كُلُّهُمْ مِنْهُمُ الرَّاكِبُ، وَالسَّاجِدُ عَلَى الأَرْضِ حَتَّى إِنَّ الرَّاكِبَ لَيَسْجُدُ عَلَى يَدِهِ.

---

[129] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

798/125. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Abu Al Jamahir Muhammad bin Utsman At-Tanukhi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Tsabit, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW membaca surah *As-Sajdah* pada tahun penaklukan, lalu semua orang ikut sujud, diantaranya orang yang berkendaraan dan yang sujud di atas tanah, sampai-sampai orang yang berkendaraan sujud di atas tangannya."[130]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya tidak meriwayatkan Mush'ab bin Tsabit, dan tidak pula men-*jarh*-nya.

٧٩٩/١٢٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مُكْرَمٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ خُنَيْسٍ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيْدَ، قَالَ: قَالَ لِي اِبْنُ جُرَيْجٍ: يَا حَسَنُ، حَدَّثَنِي جَدُّكَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيْدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي اِبْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي رَأَيْتُ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِيْمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنِّي أُصَلِّي خَلْفَ الشَّجَرَةِ، فَرَأَيْتُ كَأَنِّي قَرَأْتُ سَجْدَةً فَسَجَدْتُ فَرَأَيْتُ الشَّجَرَةَ كَأَنَّهَا تَسْجُدُ بِسُجُوْدِي فَسَمِعْتُهَا وَهِيَ سَاجِدَةٌ وَهِيَ تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ اُكْتُبْ لِي عِنْدَكَ بِهَا أَجْرًا، وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَاقْبَلْهَا مِنِّي كَمَا قَبِلْتَ مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَرَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ

---

[130] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

السَّجْدَةَ، ثُمَّ سَجَدَ فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُوْلُ مِثْلَ مَا قَالَ الرَّجُلُ عَنْ كَلاَمِ الشَّجَرَةِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خُنَيْسٍ: كَانَ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ يُصَلِّي بِنَا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَكَانَ يَقْرَأُ السَّجْدَةَ فَيَسْجُدُ وَيُطِيلُ السُّجُودَ، فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَيَقُولُ: قَالَ لِي ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي جَدُّكَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ بِهَذَا.

799/126. Abdushshamad bin Ali bin Mukram Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Khunais menceritakan kepada kami, Hasan bin Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata kepadaku: Hai Hasan, kakekmu Ubaidillah bin Abu Yazid menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, pada malam ini aku bermimpi seperti yang dialami orang-orang yang tidur, seakan-akan aku shalat di belakang pohon. Dalam mimpi tersebut seakan-akan aku membaca surah As-Sajdah, lalu aku sujud. Aku juga melihat pohon tersebut seakan-akan sujud ketika aku sujud, dan aku mendengar dia membaca dalam sujudnya, 'Ya Allah, catatlah untukku karena sujud ini pahala di sisi-Mu, dan jadikanlah dia sebagai simpananku (di akhirat nanti), hilangkanlah dari dosa, dan terimalah amalku sebagaimana Engkau menerima ibadah hamba-Mu Daud'."

Ibnu Abbas berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW membaca surah As-Sajdah, lalu sujud. Aku juga mendengar beliau membaca ketika sujud seperti yang dikatakan laki-laki tersebut tentang perkataan pohon dalam mimpinya."

Muhammad bin Yazid berkata: Ibnu Khunais berkata: Al Hasan bin Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Yazid shalat mengimami kami di Masjidil Haram pada bulan Ramadhan, dia membaca surah As-Sajdah, lalu sujud sangat lama, maka ditanyakan kepadanya tentang hal tersebut. Dia menjawab: Ibnu Juraij berkata kepadaku, "Kakekmu Ubaidillah bin Abu Yazid telah mengabarkan kepadaku tentang ini."[131]

Hadits ini *shahih*, dan para periwayatnya orang-orang Makkah. Tidak ada seorang pun dari mereka yang di-*jarh*. Hadits ini termasuk dalam syarat *shahih*, dan Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٠٠/١٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُصْلِحٍ الفَقِيْهُ بِالرَّيِّ.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيْدَ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي العَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ فِي سُجُوْدِ القُرْآنِ بِاللَّيْلِ: سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ فَشَقَّ سَمْعَهُ، وَبَصَرَهُ، بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

800/127. Abu Bakar Muhammad bin Al Husain bin Mushlih Al Faqih mengabarkan kepada kami di Rayy.

Muhammad bin Ahmad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami dari Khalid Al Haddzza`, dari Abu Al Aliyah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW membaca dalam sujud ayat sajdah di Al Qur`an ketika malam

[131] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, dan para periwayatnya tidak dinilai cacat."

hari, "*Aku bersujud beserta wajahku kepada Pencipta Yang Menciptakan penglihatan dan pendengaran dengan kekuasaan kekuatan-Nya.*"[132]

Hadits ini diperkuat oleh Wuhaib dari Khalid dan Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi dari Khalid dengan tambahan di dalamnya.

Hadits Wuhaib adalah:

٨٠١/١٢٨- فَأَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ فِي سُجُوْدِ الْقُرْآنِ: سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ.

801/128. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Sahl bin Bakkar menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Khalid Al Haddzza`, dari Abu Al Aliyah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW membaca dalam sujud ayat sajdah, "*Aku bersujud beserta wajahku kepada Pencipta Yang Menciptakan penglihatan dan pendengaran dengan kekuasaan dan kekuatan-Nya.*"[133]

Hadits Abdul Wahhab adalah:

٨٠٢/١٢٩- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ

---

[132] Lih. hadits no. 799.
[133] Lih. hadits no. 799.

بْنِ عَبْدِ الْمَجِيْدِ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ فِي سُجُوْدِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِيْنَ.

802/129. Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Al Faqih menceritakannya kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Majid menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abu Al Aliyah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW membaca dalam sujud ayat sajdah, *"Aku bersujud beserta wajahku kepada Pencipta Yang Menciptakan penglihatan dan pendengaran dengan kekuasaan dan kekuatan-Nya, dan Allah adalah sebaik-baik Pencipta."*[134]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٨٠٣/١٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيْلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَوَّلُ سُوْرَةٍ نَزَلَتْ فِيْهَا السَّجْدَةُ الْحَجُّ قَرَأَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَجَدَ وَسَجَدَ النَّاسُ إِلَّا رَجُلٌ أَخَذَ التُّرَابَ فَسَجَدَ عَلَيْهِ فَرَأَيْتُهُ قُتِلَ كَافِرًا.

803/130. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada

---

[134] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, "Surah pertama yang pertama kali diturunkan di dalamnya ayat *Sajdah* (perintah bersujud) adalah Al Hajj, Rasulullah SAW membacanya, lalu sujud dan orang-orang ikut sujud, kecuali orang yang mengambil debu dan sujud di atasnya. Aku kemudian melihat dia terbunuh dalam keadaan kafir."[135]

Hadits ini diperkuat oleh Zakaria bin Abu Zaidah dari Abu Ishaq dengan redaksi seperti ini.

٨٠٤/١٣١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا مُنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَوَّلُ سُوْرَةٍ قَرَأَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّاسِ الْحَجُّ حَتَّى إِذَا قَرَأَهَا سَجَدَ فَسَجَدَ النَّاسُ إِلاَّ رَجُلٌ أَخَذَ التُّرَابَ فَسَجَدَ عَلَيْهِ فَرَأَيْتُهُ قُتِلَ كَافِرًا.

804/131. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami), Minjab bin Al Harits menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, “Surah pertama yang dibaca Rasulullah SAW kepada orang-orang adalah Al Hajj, dan ketika membacanya beliau sujud, lalu orang-orang ikut sujud, kecuali

[135] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini diperkuat oleh Zakaria bin Abu Zaidah dari Abu Ishaq sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.”

seseorang yang mengambil debu lalu sujud di atasnya. Aku lalu melihat dia mati dalam keadaan kafir."[136]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dengan dua sanad sekaligus, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat atas hadits Syu'bah dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW membaca surah *An-Najm*. Dia lalu menyebutkannya dengan redaksi yang serupa.

Salah satu dari dua hadits ini tidak menjadikan hadits-hadits ini ber-*illat*, karena aku tidak mengetahui ada yang memperkuat riwayat Syu'bah tentang pembacaan surah *An-Najm* selain Qais bin Ar-Rabi", sehingga hal ini mendorongku berijtihad bahwa dua hadits ini *shahih*.

Diriwayatkan pula dari Abdullah bin Lahi'ah secara *musnad* bahwa dalam surah Al Hajj terdapat dua ayat sajdah.

٨٠٥/١٣٢- وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِيْنِيُّ، حَدَّثَنَا اِبْنُ لَهِيْعَةٍ، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فُضِّلَتْ سُوْرَةُ الْحَجِّ بِسَجْدَتَيْنِ، فَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا فَلاَ يَقْرَأْهُمَا.

805/132. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq As-Sailahini menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Misyrah bin Ha'an, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Surah Al Hajj dilebihkan (dari*

[136] Lih. hadits no. 803.

surah-surah lainnya) dengan adanya dua ayat Sajdah, dan barangsiapa tidak sujud maka dia tidak perlu membacanya."[137]

٨٠٦/١٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ فَظَنَنَّا أَنَّهُ قَرَأَ تَنْزِيْلَ السَّجْدَةِ.

806/133. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Mijlaz, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW shalat Zhuhur dan kami menduga beliau membaca surah *Tanzil* As-Sajdah.[138]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Ini merupakan Sunnah yang *shahih* dan *gharib*, yaitu bahwa imam hendaknya bersujud ketika membaca dengan suara lirih seperti halnya sujudnya ketika membacanya dengan keras.

---

[137] Al Hakim dan Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish,* meski dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*: Al Hakim berkata, "Riwayat tentang ini sah dari perkataan Umar dan segolongan lainnya."
At-Tirmidzi berkata, "Sanadnya tidak kuat."
Al Munawi berkata, "Itu karena di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah dan Misyrah bin Ha'an, sedangkan hadits keduanya tidak dijadikan hujjah, sebagaimana dikatakan oleh Al Mundziri."
Sangat mengherankan karena Al Hakim mendiamkannya, dan lebih mengherankan lagi karena Adz-Dzahabi juga mendiamkannya.
Ibnu Hajar berkata, "Dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, periwayat yang lemah."

[138] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٨٠٧/١٣٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَــدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَّاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْــنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خَيْرَانَ، وَعَمْرُو بْنُ مَرْزُوْقٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: بَــاتَ رَسُــوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً عِنْدِي قَالَتْ: فَفَقَدْتُهُ فَظَنَنْتُهُ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، قَالَتْ فَالْتَمَسْتُهُ فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَوَضَعْتُ يَــدَيَّ عَلَيْــهِ فَسَمِعْتُهُ، يَقُوْلُ: اِغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ.

807/134. Abdurrahman bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Khairan dan Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Hilal bin Yasar, dari Aisyah, dia berkata, "Pada suatu malam Rasulullah SAW menginap di rumahku, lalu aku kehilangan beliau, maka aku mengira beliau sedang pergi menemui sebagian istrinya (yang lain). Aku kemudian mencari beliau, dan aku dapati beliau sedang sujud. Aku kemudian meletakkan kedua tanganku di tubuhnya, dan aku dengar beliau membaca, '*Ampunilah aku atas (dosa-dosa) yang kurahasiakan dan yang terang-terangan*'."[139]

[139] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣٥/٨٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْـــنِ الْحَسَـــنِ الْعَدْلُ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَاسَوَيْهِ الذُّهَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنِ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَجْلِسُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ فَيَقْـــرَأُ الْقُرْآنَ فَرُبَّمَا مَرَّ بِسَجْدَةٍ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ.

808/135. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Al Hasan Al Adl mengabarkan kepada kami di Marwa, Yahya bin Sasawaih Adz-Dzuhali menceritakan kepada kami, Abu Ammar Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami pernah duduk di samping Nabi SAW, lalu beliau membaca Al Qur`an. Setiap kali melewati ayat Sajdah, beliau sujud dan kami ikut sujud bersama beliau."[140]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Sujudnya para sahabat ketika Rasulullah SAW sujud di luar shalat merupakan Sunnah yang mulia.

١٣٦/٨٠٩ - حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْـــنُ عَبْـــدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلَاءً فِي ذِي الْقَعْدَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَتِسْعِيْنَ وَثَلَاثِ مِائَةٍ، حَدَّثَنَا أَبُـــو

---

[140] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ini merupakan sunah yang mulia tentang sujudnya orang-orang yang mendengar bacaan ayat Sajdah di luar shalat."

الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيْدِ الْحَنَفِيِّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهِبٍ، أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَوْنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ قَاتَلْتُ شَيْئًا مِنْ قِتَالٍ ثُمَّ جِئْتُ مُسْرِعًا لأَنْظُرَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فَعَلَ فَجِئْتُ فَأَجِدُهُ وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُوْلُ: يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لاَ يَزِيْدُ عَلَيْهَا، فَرَجَعْتُ إِلَى الْقِتَالِ، ثُمَّ جِئْتُ وَهُوَ سَاجِدٌ، يَقُوْلُ ذَلِكَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ إِلَى الْقِتَالِ ثُمَّ جِئْتُ وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُوْلُ ذَلِكَ، فَلَمْ يَزَلْ يَقُوْلُ ذَلِكَ حَتَّى فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ.

809/136. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* pada bulan Dzulqa'dah tahun 394 (H), Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Ali Abdullah bin Abdul Majid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abdurrahman bin Mauhib menceritakan kepada kami, Ismail bin Aun bin Ubaidillah bin Abu Rafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Muhammad bin Umar bin Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Ketika terjadi perang Badar, aku ikut berperang, kemudian aku datang tergopoh-gopoh untuk melihat perbuatan Rasulullah SAW. Setelah aku sampai, aku dapati beliau sedang sujud dengan membaca *'ya hayyu ya qayyum'*, dan tidak menambahnya. Kemudian aku kembali bertempur, lalu aku datang lagi, dan aku temukan beliau masih sujud dengan membaca itu. Lalu aku kembali lagi bertempur, kemudian datang lagi, dan aku dapati beliau sedang sujud dengan

membaca itu. Beliau tetap membacanya sampai Allah memberi kemenangan."[141]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Dalam sanadnya tidak terdapat periwayat yang dinilai cacat.

١٣٧/٨١٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مِلْحَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجٌ مِنَ الْمَسْجِدِ فَتَبِعْتُهُ أَمْشِي وَرَاءَهُ وَهُوَ لاَ يَشْعُرُ حَتَّى دَخَلَ نَخْلاً فَاسْتَقْبَلَ القِبْلَةَ فَسَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُوْدَ وَأَنَا وَرَاءَهُ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّ اللهَ قَدْ تَوَفَّاهُ، فَأَقْبَلْتُ أَمْشِي حَتَّى جِئْتُهُ فَطَأْطَأْتُ رَأْسِي أَنْظُرُ فِي وَجْهِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ؟ فَقُلْتُ: لِمَا أَطَلْتَ السُّجُوْدَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، خَشِيْتُ أَنْ يَكُوْنَ تُوُفِّيَ نَفْسُكَ فَجِئْتُ أَنْظُرُ، فَقَالَ: إِنِّي لَمَّا دَخَلْتُ النَّخْلَ لَقِيْتُ جِبْرِيْلَ، فَقَالَ: إِنِّي أُبَشِّرُكَ أَنَّ اللهَ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ.

810/137. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik dan Ahmad bin Ibrahim bin Milhan menceritakan

---

[141] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Qazzaz dianggap pendusta oleh Abu Daud. Adapun mengenai Ibnu Wahb, para ulama berbeda pendapat tentangnya. Sementara itu, Ismail merupakan periwayat yang *majhul*."

kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Hadi, dari Amr bin Abu Amr, dari Abdurrahman bin Al Huwairits, dari Muhammad bin Jubair, dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata: Aku pernah masuk masjid, lalu mendapati Rasulullah SAW sedang berada di luar masjid. Aku kemudian mengikuti beliau dengan berjalan di belakangnya tanpa beliau sadari, sampai akhirnya beliau memasuki perkebunan kurma. Beliau lalu menghadap kiblat dan sujud dalam waktu yang lama. Aku tetap di belakang beliau sampai aku kira Allah telah mewafatkannya, maka aku menghampiri beliau hingga sampai di hadapannya, lalu aku turunkan kepalaku untuk melihat wajah beliau. Beliau ternyata mengangkat wajahnya dan bertanya, "*Ada apa denganmu, wahai Abdurrahman?*" Aku menjawab, "Ketika engkau sujud dalam waktu lama, aku khawatir engkau telah wafat, maka aku mendatangi engkau untuk melihat." Beliau lalu bersabda, "*Ketika aku masuk ke perkebunan kurma, aku bertemu Jibril, dia berkata, 'Aku akan memberimu kabar gembira, bahwa Allah berfirman, "Barangsiapa yang memberi salam kepadamu maka Aku akan memberi salam kepadanya, dan barangsiapa yang membaca shalawat untukmu maka Allah akan memberi shalawat (rahmat) untuknya.*"[142].

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Aku tidak mengetahui ada hadits yang lebih *shahih* dari hadits ini tentang sujud syukur. Aku akan meriwayatkan hadits Bakkar bin Abdul Aziz bin Abu Bakrah setelah ini.

---

[142] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Tentang sujud syukur, tidak ada hadits yang lebih *shahih* dari hadits ini."

١١٨/١٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيْلَ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُنَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ العَاصِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَهُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَجْدَةً فِي القُرْآنِ: ثَلاَثَةٌ فِي الْمُفَصَّلِ، وَسُوْرَةُ الْحَجِّ سَجْدَتَيْنِ.

811/138. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid menceritakan kepada kami, Al Harits bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Munain, dari Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW membacakan untuknya 15 ayat sajdah dalam Al Qur`an, tiga terdapat dalam surah *Al Mufashshal* (surah-surah pendek) dan dua ayat terdapat dalam surah Al Hajj."[143]

Periwayat hadits ini merupakan orang-orang Mesir. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan mayoritas mereka, dan dalam bilangan sujud Al Qur`an tidak ada yang lebih sempurna darinya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٨١٢/١٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدِ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدِ بْنِ الْهَيْثَمِ القَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ العَلاَءِ الزُّبَيْدِيُّ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ

[143] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya orang-orang Mesir. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan mayoritas mereka."

الزُّبَيْدِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَسَعِيْدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرِغَ مِنْ أُمِّ الْقُرْآنِ رَفَعَ صَوْتَهُ، فَقَالَ: آمِيْنَ.

812/139. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Al Ala` Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Salim, dari Az-Zubaidi, dia berkata: Az-Zuhri mengabarkan kepadaku dari Abu Salamah dan Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW, apabila telah selesai membaca Ummul Qur`an, maka beliau membaca *amin* dengan suara keras."[144]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Keduanya sepakat bahwa imam dan makmum sama-sama membaca *amin*, sekalipun imam membacanya dengan suara lirih. Imam Ahmad bin Hanbal memilih pendapat segolongan ahli hadits, bahwa bacaan *amin* oleh makmum didasarkan pada sabda Rasulullah SAW, إِذَا قَالَ الإِمَامُ وَلاَ الضَّالِّيْنَ، فَقُوْلُوْا آمِيْنَ "*Apabila imam membaca walladhdhaalliin, maka ucapkanlah amin.*"

٨١٣/١٤٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَلِيْمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: اِشْتَكَى أَبُو هُرَيْرَةَ أَوْ غَابَ فَصَلَّى

144 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini."

لَنَا أَبُو سَعِيْدِ الْخُدْرِيُّ فَجَهَرَ بِالتَّكْبِيْرِ حِيْنَ اِفْتَتَحَ الصَّلَاةَ، وَحِيْنَ رَكَعَ، وَحِيْنَ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَحِيْنَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُوْدِ، وَحِيْنَ سَجَدَ، وَحِيْنَ رَفَعَ، وَحِيْنَ قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ عَلَى ذَلِكَ، فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اِخْتَلَفُوْا فِي صَلَاتِكَ، فَخَرَجَ فَقَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي وَاللهِ مَا أُبَالِي اِخْتَلَفَتْ صَلَاتُكُمْ، أَوْ لَمْ تَخْتَلِفْ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي.

813/140. Ali bin Abdullah Al Halimi menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Harits, dia berkata, "Ketika Abu Hurairah sakit atau tidak bersama kami, Abu Sa'id Al Khudri shalat mengimami kami. Dia lalu membaca takbir dengan suara keras ketika membuka (memulai) shalat, ketika ruku, ketika mengucapkan *sami'allaahu liman hamidah*, ketika mengangkat kepalanya dari sujud, ketika sujud, serta ketika bangun dan berdiri dari rakaat kedua, sampai dia menyelesaikan shalatnya dengan cara demikian. Saat dikatakan kepadanya bahwa shalatnya orang-orang berbeda dengannya, dia pun keluar dan berdiri di atas mimbar, lalu berkata, "Wahai kalian semua, demi Allah, sesungguhnya aku tidak peduli apakah shalatku berbeda dengan kalian atau tidak, karena begitulah aku melihat Rasulullah SAW shalat."[145]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat atas hadits Ghailan bin Jarir dari Mutharrif, dari Imran bin Hushain, secara ringkas. Al Bukhari menyendiri dalam meriwayatkan hadits Ikrimah, dia berkata: Aku katakan kepada Ibnu Abbas, "Aku

[145] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Syahid* hadits ini ada dalam kitab *Shahih*."

shalat di Al Batha` di belakang orang tua bodoh yang membaca takbir sampai 22 kali." Hadits ini diriwayatkan secara ringkas.

١٤١/٨١٤- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ الْجُمَحِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ فَرَّجَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

814/141. Abu Hafsh Umar bin Muhammad bin Shafwan Al Jumahi menceritakan kepada kami di Makkah, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib, dari Alqamah bin Wail, dari ayahnya, bahwa bila Nabi SAW ruku, maka beliau merenggangkan jari-jarinya.[146]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٢/٨١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ.

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيْسَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ، قَالَ: فَكَبَّرَ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ طَبَّقَ يَدَيْهِ

---

[146] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ فَرَكَعَ قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدًا، فَقَالَ: صَدَقَ أَخِي كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا، ثُمَّ أُمِرْنَا بِهَذَا، يَعْنِي الإِمْسَاكَ بِالرُّكَبِ.

815/142. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, ayahku menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW mengajari kami shalat. Ketika beliau hendak ruku, beliau merapatkan jari-jari tangannya dan meletakkannya di antara kedua lututnya. Ketika hal tersebut sampai kepada Sa'ad, maka dia berkata, "Saudaraku benar, dulu kami melakukan hal itu, tetapi kemudian kami disuruh melakukan yang ini, yaitu memegang lutut (meletakkan kedua tangan di atas lutut)."[147]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, dan hanya sepakat pada hadits Ismail bin Abu Khalid dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata, "Dulu kami merapatkan jari-jari tangan kami dan meletakkannya di antara kedua lutut. Tetapi kemudian kami disuruh meletakkan tangan kami di atas lutut."

٨١٦/١٤٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ.

وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَقَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَالِمِ الْبَرَّادِ،

---

147 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

قَالَ: أَتَيْنَا عُقْبَةَ بْنَ عَمْرٍو أَبَا مَسْعُوْدٍ فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا عَنْ صَلاَةِ رَسُــوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ بَيْنَ أَيْدِيْنَا فِي الْمَسْجِدِ فَكَبَّرَ، فَلَمَّا رَكَعَ كَبَّــرَ، وَوَضَعَ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ ثُــمَّ جَــافَى مِرْفَقَيْهِ ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْنَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

816/143. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Salim Al Barrad, dia berkata: Kami mendatangi Uqbah bin Amr Abu Mas'ud, lalu berkata, "Ceritakanlah kepada kami tentang shalat Rasulullah SAW." Dia kemudian berdiri di depan kami, di masjid, lalu takbir. Ketika ruku dia takbir dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya, dan meletakkan jari-jarinya di bawahnya, lalu merenggangkan kedua sikunya. Kemudian dia berkata, "Beginilah kami melihat Rasulullah SAW melakukannya."[148]

Sanad hadits ini *shahih*, dan di dalamnya terdapat redaksi yang agung. Namun, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena keduanya menolak Atha` bin As-Sa`ib.

Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku bertanya kepada Yahya bin Ma'in tentang Atha` bin As-Sa`ib, lalu dia menjawab, "Dia adalah periwayat *tsiqah*."

---

[148] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
Abbas berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Ma'in tentang Atha bin As-Sa'ib, lalu dia menjawab, 'Dia adalah periwayat *tsiqah*'."

١٤٤/٨١٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ أَيُّوْبَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمِّي إِيَاسُ بْنُ عَامِرٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، يَقُوْلُ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴾ قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِجْعَلُوْهَا فِي رُكُوْعِكُمْ.

817/144. Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i menceritakan kepada kami di Makkah, Abu Yahya bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar pamanku Iyas bin Amir berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata: Ketika turun ayat, *"Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Maha Besar,"* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 74) Rasulullah SAW bersabda kepada kami, *"Bacalah dia ketika kalian ruku."*[149]

١٤٥/٨١٨- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ حَلِيْمِ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ مُوْسَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴾ قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِجْعَلُوْهَا فِي رُكُوْعِكُمْ فَلَمَّا نَزَلَتْ ﴿ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴾ قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِجْعَلُوْهَا فِي سُجُوْدِكُمْ.

---

[149] Lih. hadits no. 818.

818/145. Al Hasan bin Muhammad bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Musa bin Ayyub memberitakan (kepada kami) dari pamannya, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Ketika turun ayat, *"Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar,"* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 74) Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "*Bacalah surah itu ketika kalian ruku.*" Kemudian ketika turun ayat, *"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi,"* (Qs. Al A'laa [87]: 1) Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "*Bacalah surah itu ketika kalian sujud.*"[150]

Hadits ini diriwayatkan oleh periwayat Hijaz yang sanadnya *shahih*. Al Bukhari dan Muslim sepakat berhujjah dengan para periwayatnya selain Iyas bin Amir, pamannya Musa bin Ayyub Al Qadhi. Sanad hadits ini lurus (*shahih*), dan keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya pun hanya sepakat atas hadits Al A'masy dari Sa'id bin Ubaidah, dari Al Mustaurid bin Al Ahnaf, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah, dia berkata: Nabi SAW membaca dalam rukunya, "*Subhaana rabbiyal azhiim.*" Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya.

١٤٦/٨١٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُزَنِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَرْتِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، فِيْمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ.

---

[150] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Iyas adalah periwayat yang tidak dikenal."

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْــنِ حَنْبَــلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكٍ، عَــنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُجْمِرِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى بْنِ خَلاَّدٍ الزُّرَقِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا يَوْمًا نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِــدَهُ، قَالَ رَجُلٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ جَزِيْلاً، فَلَمَّــا انْصَرَفَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنِفًــا؟ قَــالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُ بِضْعًا وَثَلاَثِيْنَ مَلَكًا يَبْتَدِرُوْنَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا.

819/146. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Al Muzani mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Muhammad Al Barti menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami sesuai yang dibacakan di hadapan Malik.

Ahmad bin Muhammad bin Salamah mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku membaca di hadapan Abdurrahman bin Mahdi dari Malik, dari Nu'aim bin Abdullah Al Mujmir, dari Ali bin Yahya bin Khalad Az-Zuraqi, dari ayahnya, dari Rifa'ah bin Rafi' Az-Zuraqi, dia berkata, "Suatu hari kami shalat bersama Rasulullah SAW. Ketika beliau mengangkat kepalanya dari satu rakaat, beliau membaca *'Sami'allaahu liman hamidah'*. Seorang laki-laki lalu membaca, *'Rabbanaa walakal hamdu hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi jaziilan'*. Setelah selesai shalat, Rasulullah SAW bertanya,

'*Siapakah yang tadi membacanya?*' Seorang laki-laki menjawab, 'Aku, wahai Rasulullah'. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Aku melihat lebih dari 30 malaikat berlomba-lomba, siapa di antara mereka yang dapat menulisnya*'."[151]

Hadits ini *shahih* dari riwayat para periwayat Madinah, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٢٠/١٤٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ خَبَّابٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَنَتَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ، وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ، وَالْعِشَاءِ، وَالصُّبْحِ، فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ صَلَّى الرَّكْعَةَ الآخِرَةَ يَدْعُو عَلَى حَيٍّ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ على رِعْلٍ، وَذَكْوَانٍ، وَعُصَيَّةَ، وَيُؤَمِّنُ مَنْ خَلْفَهُ، وَكَانَ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ يَدْعُوْهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ فَقَتَلُوْهُمْ. قَالَ عِكْرِمَةُ: هَذَا مِفْتَاحُ الْقُنُوْتِ.

820/147. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Arim bin Al Fadhal menceritakan kepada kami, Tsabit bin Yazid menceritakan kepada kami, Hilal bin Khabbab menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca qunut satu bulan berturut-turut pada shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh pada akhir shalat dengan membaca, '*Sami'allaahu liman hamidah*'. Beliau shalat pada rakaat terakhir untuk mendoakan kehancuran bagi suatu kampung bani Sulaim, yaitu Ri'il, Dzakwan, dan Ushayyah.

---

[151] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Orang-orang di belakang beliau lalu mengucapkan *amin*. Beliau mengutus mubaligh kepada mereka, untuk mengajak mereka masuk Islam, tapi mereka justru membunuh para mubaligh tersebut."

Ikrimah berkata, "Ini merupakan kunci qunut."[152]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١٤٨/٨٢١- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَكَرِيَّا الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَضَعُ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

821/148. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Baththah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad[153] bin Zakaria Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhriz bin Salamah menceritakan kepada kami, Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya, dan berkata, "Nabi SAW melakukan ini."[154]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Ada riwayat yang bertentangan dengan hadits ini, yaitu hadits yang berasal dari Anas dan Wa`il bin Hujr.

---

152 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."
153 Dalam dua manuskrip *Al Mustadrak* "Abdul Aziz bin Muhammad," merupakan ganti dari "Abdullah bin Muhammad."
154 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Adapun hadits Anas adalah:

٨٢٢/١٤٩- فَحَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ فَحَاذَى بِإِبْهَامَيْهِ أُذُنَيْهِ ثُمَّ رَكَعَ حَتَّى اِسْتَقَرَّ كُلُّ مُفَصَّلٍ مِنْهُ، وَانْحَطَّ بِالتَّكْبِيْرِ حَتَّى سَبَقَتْ رُكْبَتَاهُ يَدَيْهِ.

822/149. Abu Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Ismail Al Aththar menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Anas, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW takbir dengan menyejajarkan kedua ibu jarinya dengan telinganya, kemudian beliau ruku sampai masing-masing pergelangan menetap (di lutut). Lalu beliau takbir dan turun hingga kedua lututnya mendahului kedua tangannya."[155]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak ber-*illat*, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Sedangkan hadits Wa`il bin Hujr, dia berkata, كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ يَقَعُ رُكْبَتَاهُ قَبْلَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ "Apabila Rasulullah SAW sujud maka beliau menjatuhkan dulu kedua lututnya sebelum kedua tangannya. Sedangkan bila bangkit maka beliau mengangkat kedua tangannya sebelum kedua lututnya."

[155] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan aku tidak mengetahui ada *illat*-nya."
Dia lalu berkomentar tentang hadits Wa`il bin Hujr, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
Al Hakim berkata, "Hati lebih condong terhadap hadits Ibnu Umar."

Muslim berhujjah dengan Syarik dan Ashim bin Kulaib. Barangkali orang yang keliru akan menduga tidak ada pertentangan dalam hadits yang *shahih* sanadnya dengan hadits lainnya. Orang seperti ini hendaknya mempelajari kitab *Ash-Shahih* karya Muslim, agar dia bisa melihat jenis ini. Tentang masalah ini, maka hati akan lebih condong pada hadits Ibnu Umar, karena banyak riwayat tentang itu, baik dari sahabat maupun dari tabiin.

٨٢٣/١٥٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ، حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَفَعَهُ، قَالَ: إِنَّ الْيَدَيْنِ تَسْجُدَانِ كَمَا يَسْجُدُ الْوَجْهُ، فَإِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَهُ فَلْيَرْفَعْهُمَا.

823/150. Muhammad bin Yazid Al Adl mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Al Mu`ammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, yang meriwayatkannya secara *marfu'*, dia berkata, "Sesungguhnya kedua tangan juga sujud seperti halnya wajah. Apabila salah seorang dari kalian meletakkan wajahnya maka dia hendaknya meletakkan kedua tangannya, dan bila dia mengangkatnya maka dia hendaknya mengangkatnya pula."[156]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat dengan hadits Muhammad bin Ibrahim At-Taimi dari Amir bin Sa'ad, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW

[156] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

bersabda, إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ أَعْظُمٍ "*Apabila seseorang bersujud maka tujuh tulang ikut sujud bersamanya.*" Al Hadits.

٨٢٤/١٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّبِيْعِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَّاءَ بْنَ عَازِبٍ، يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ عَلَى أَلْيَتِي الكَفِّ.

824/151. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Amr bin Abdullah As-Subai'i menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Barra bin Azib berkata, "Nabi SAW sujud di atas bagian telapak tangan."[157]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٨٢٥/١٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَقْرَمَ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ أَبِيْهِ بِالقَاعِ مِنْ نَمِرَةٍ، فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[157] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَسَلَّمَ يُصَلِّي فَكُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى عُفْرَتَيْ إِبْطَيْ رَسُوْلِ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا سَجَدَ.

825/152. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abdullah bin Aqram, dari ayahnya, bahwa dia bersama ayahnya di jalanan Namirah, ternyata di tempat tersebut ada Rasulullah SAW sedang shalat, maka aku melihat putihnya ketiak Rasulullah SAW setiap kali beliau sujud.[158]

Hadits ini *shahih* sesuai dengan yang aku tetapkan tentang (sahnya) riwayat yang menyendiri oleh seorang anak dari ayahnya.

٨٢٦/١٥٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْـنُ عَلِيٍّ الأَبَّارُ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخَازِنُ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ ضَمَّ أَصَابِعَهُ.

826/153. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abdullah Al Khazin menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib, dari Alqamah bin Wa`il, dari ayahnya, bahwa apabila Nabi SAW sujud maka beliau merapatkan jari-jemarinya.[159]

---

[158] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai dengan yang telah aku tetapkan tentang (sahnya) riwayat seorang anak yang diriwayatkan secara menyendiri dari ayahnya."

[159] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٢٧/١٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ آدَمَ بْنِ عَلِيٍّ الْبَكْرِيُّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبْسَطُ ذِرَاعَيْكَ وَادْعَمْ عَلَى رَاحَتَيْكَ، وَتَجَافَ عَنْ ضَبْعَيْكَ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ سَجَدَ كُلُّ عُضْوٍ مِنْكَ مَعَكَ.

827/154. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Sa'ad bin Ibrahim bin Sa'ad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Mis'ar bin Kidam menceritakan kepadaku dari Adam bin Ali Al Bakri, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kamu bentangkan kedua lenganmu, lekatkanlah kedua telapak tanganmu (ke tanah) dan renggangkanlah kedua ketiakmu. Jika kamu melakukannya maka setiap anggotanya ikut sujud bersamamu.*"[160]

Al Bukhari berhujjah dengan Adam bin Ali Al Bakri, sementara Muslim berhujjah dengan Muhammad bin Ishaq. Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[160] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٨٢٨/١٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ النَّضْرِ الْحَوْشِيِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ نَضرٍ السُّوْرِيْنِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيْرَةِ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ البَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى جَخَّ.

سَمِعْتُ أَبَا زَكَرِيَّا العَنْبَرِيُّ، يَقُوْلُ: جَخَّ الرَّجُلُ فِي صَلاَتِهِ إِذَا مَدَّ ضَبْعَيْهِ، وَيُجَافِي فِي الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ.

828/155. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin An-Nadhr Al Husyi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Nadhr As-Surini menceritakan kepada kami.

Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah dan Ahmad bin Manshur memberitakan (kepada kami), mereka berkata: An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Barra bin Azib, dia berkata, “Apabila Rasulullah SAW shalat maka beliau membuka lengannya.”

Aku mendengar Abu Zakaria Al Anbari berkata, “Seseorang membuka lengannya dalam shalat adalah merenggangkan kedua lengannya dan melonggarkannya dalam ruku dan sujud.”[161]

---

[161] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “An-Nadhr meriwayatkan secara menyendiri. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Zuhair bin Muawiyah, kemudian dia menyebutkan hadits no. 829.”

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Ini termasuk salah satu hadits An-Nadhr bin Syumail yang diriwayatkannya secara menyendiri.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Zuhair bin Mu'awiyah dari Abu Ishaq, dari Irbad At-Tamimi, dari Al Bara, dari Ibnu Abbas.

٨٢٩/١٥٦- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِي، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ التَّمِيْمِيِّ الَّذِي قَدْ يُحَدِّثُ بِالتَّفْسِيْرِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَلْفِهِ فَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ وَهُوَ مُجَخٌّ وَخَرَّجَ يَدَيْهِ.

829/156. Abu Bakar Muhammad bin Al Muammal mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani, An-Nufaili menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari At-Tamimi, yang meriwayatkan tafsir, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW dari belakang, lalu aku melihat putihnya kedua ketiak beliau saat sedang merenggangkan kedua lengannya dan mengeluarkan tangannya."[162]

٨٣٠/١٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ عَمِّهِ يَزِيْدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ رُئِيَ وَضَحُ إِبْطَيْهِ.

[162] Lih. hadits no. 828.

830/157. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abdullah bin Al Asham menceritakan kepada kami dari pamannya Yazid bin Al Asham, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW sujud maka kedua ketiak beliau yang putih terlihat."[163]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Ibnu Uyainah meriwayatkannya, tapi berbeda dengan Abdul Wahid:

١٥٨/٨٣١- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ الأَصَمِّ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ مَيْمُوْنَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ لَوْ شَاءَتْ بَهِيْمَةٌ أَنْ تَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ لَمَرَّتْ.

831/158. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Asham, dari pamannya, dari Maimunah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW sujud, maka seandainya saat itu ada binatang ternak yang mau lewat di depannya, dia pasti dapat lewat."[164]

---

[163] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[164] Lih. hadits no. 830.

٨٣٢/١٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى الطَّرْسُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا النَّضْرِ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، يَقُوْلُ: قَالَتْ عَائِشَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَدَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ مَعِي عَلَى فِرَاشِي فَوَجَدْتُهُ سَاجِدًا رَاصًّا عَقِبَيْهِ مُسْتَقْبِلاً بِأَطْرَافِ أَصَابِعِهِ القِبْلَةَ فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ ، وَبِعَفْوِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَبِكَ مِنْكَ أُثْنِي عَلَيْكَ لاَ أَبْلُغُ كُلَّ مَا فِيْكَ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَخَذَكِ شَيْطَانُكِ؟ فَقُلْتُ: أَمَا لَكَ شَيْطَانٌ؟ قَالَ: مَا مِنْ آدَمِيٍّ إِلاَّ لَهُ شَيْطَانٌ فَقُلْتُ: وَإِيَّاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: وَإِيَّايَ لَكِنِّي أَعَانَنِي اللهُ عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ.

832/159. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Isa Ath-Tharsusi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Umarah bin Ghaziyyah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu An-Nadhr berkata: Aku mendengar Urwah bin Az-Zubair berkata: Aisyah RA —istri Nabi SAW— berkata, "Aku pernah kehilangan Rasulullah SAW yang saat itu tidur bersamaku di tempat tidurku, ternyata aku menemui beliau sedang sujud dengan melekatkan (merapatkan) tumitnya dan menghadap kiblat dengan ujung-ujung jarinya. Kudengar beliau membaca, *'Aku berlindung dari kemarahan-Mu, dan dengan maaf-Mu dari siksaan-Mu. Aku panjatkan puji kepada-Mu dan aku tidak mampu untuk mencapai semua yang Engkau miliki'*. Setelah selesai, beliau bertanya, '*Wahai Aisyah, apakah syetanmu telah muncul*?' Aku lalu bertanya, 'Apakah engkau punya syetan?' Beliau menjawab, '*Tidak seorang manusia*

pun kecuali dia memiliki syetan'. Aku pun kembali bertanya, 'Apakah engkau juga begitu?' Beliau menjawab, '*Termasuk aku, hanya saja Allah menolongku, sehingga dia masuk Islam*'."[165]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini. Aku tidak mengetahui ada periwayat yang menyebutkan tentang merapatkan tumit dalam sujud selain hadits ini.

٨٣٣/١٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ تَمِيْمِ بْنِ مَحْمُوْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ وَافْتِرَاشِ السَّبُعِ، وَأَنْ يُوَطِّنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ كَمَا يُوَطِّنُهُ الْبَعِيْرُ.

833/160. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Jaf'ar menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Tamim bin Mahmud, dari Abdurrahman bin Syibl, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang berlaku seperti burung gagak yang memukul paruhnya (maksudnya tergesa-gesa dalam menunaikan shalat), duduk seperti binatang buas (maksudnya melekatkan kedua lengan ke tanah ketika sujud dan tidak mengangkatnya), dan menempati satu tempat secara terus-menerus seperti yang dilakukan unta."[166]

---

[165] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[166] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Tamim meriwayatkan secara menyendiri dari Ibnu Syibl."

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya berdasarkan apa yang telah aku sebutkan sebelumnya tentang hadits sahabat yang diriwayatkan secara menyendiri.

٨٣٤/١٦١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سُمَيٍّ، مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: شَكَا أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَقَّةَ السُّجُوْدِ عَلَيْهِمْ إِذَا انْفَرَجُوْا، فَقَالَ: اِسْتَعِيْنُوا بِالرُّكَبِ. قَالَ اِبْنُ عَجْلاَنَ: وَذَلِكَ أَنْ يَضَعَ مِرْفَقَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ إِذَا أَطَالَ السُّجُوْدَ وَدَعَا.

834/161. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Sumai (*maula* Abu Bakar), dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Para sahabat Rasulullah SAW mengeluhkan sulitnya sujud ketika mereka merenggangkan. Beliau lalu bersabda, '*Bantulah dengan lutut*'."

Ibnu Ajlan berkata, "Maksudnya dengan meletakkan kedua siku di atas lutut ketika sujud dalam waktu lama, dan berdoa."[167]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

167 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٨٣٥/١٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى الْقَنْطَرِي، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْوَأُ النَّاسِ سَرِقَةً الَّذِي يَسْرِقُ صَلاَتَهُ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ يَسْرِقُ صَلاَتَهُ، قَالَ: لاَ يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلاَ سُجُوْدَهَا.

835/162. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Abu Shalih Al Hakam bin Musa Al Qanthari menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pencuri yang paling jahat adalah yang mencuri shalatnya.*" Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dia mencuri shalatnya?" Beliau menjawab, "*Dengan tidak menyempurnakan ruku dan sujudnya.*"[168]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Menurutku, keduanya tidak meriwayatkannya karena adanya perbedaan di dalamnya antara juru tulis Al Auza'i dengan Al Walid bin Muslim.

---

[168] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Abdul Hamid bin Abu Al Isyrin meriwayatkan dari Al Auza'i, dia berkata, "Dari Yahya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Kedua sanad ini *shahih*."

٨٣٦/١٦٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الوَاحِدِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنِ أَبِي العِشْرِيْنَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَسْوَأَ النَّاسِ سَرِقَةً الَّذِي يَسْرِقُ صَلاَتَهُ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَكَيْفَ يَسْرِقُ صَلاَتَهُ؟ قَالَ: لاَ يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَسُجُوْدَهَا.

836/163. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Hisyam bin Umarah menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Abu Al Isyrin menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, Abu Salamah menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya pencuri yang paling jahat adalah yang mencuri shalatnya.*" Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dia mencuri shalatnya?" Beliau menjawab, "*Tidak menyempurnakan ruku dan sujudnya.*"[169]

Kedua sanad ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٣٧/١٦٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ

[169] Lih. hadits no. 835.

إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ الرَّجُلُ فِي الصَّلاَةِ أَنْ يَعْتَمِدَ عَلَى يَدِهِ الْيُسْـــرَى. وَفِـــي حَدِيْثِ إِسْحَاقَ: أَنْ يَعْتَمِدَ الرَّجُلُ عَلَى يَدَيْهِ فِي الصَّلاَةِ.

837/164. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Nabi SAW melarang seseorang bersandar dengan tangan kirinya ketika duduk dalam shalat."

Dalam hadits Ishaq disebutkan, "Seseorang bersandar dengan kedua tangannya dalam shalat."[170]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٨٣٨/١٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيْهُ بِبُخَـــارَى، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الْبُخَارِيّ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعَطَّارِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

170 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مِنْ سُنَّةِ الصَّلَاةِ أَنْ يَخْفَى التَّشَهُّدُ.

838/165. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Sahl bin Al Mutawakkil Al Bukhari menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Abdul Jabbar Al Aththar menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Abdullah RA, dia berkata, "Di antara yang termasuk sunah shalat adalah membaca tasyahhud dengan suara lirih."[171]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih* dari Aisyah:

٨٣٩/١٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي التَّشَهُّدِ ﴿وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا﴾.

839/166. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari

---

[171] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih,* kemudian dia menyebutkan hadits no. 839."

ayahnya, dari Aisyah RA, dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan tasyahud, '*Katakanlah, "Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya."* (Qs. Al Israa` [17]: 110)[172]

٨٤٠/١٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الفَضْلِ الْحُسَيْنُ بْنُ يَعْقُوبَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدِ الْمُقرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْجَنَبِيِّ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً صَلَّى لَمْ يَحْمِدِ اللهَ وَلَمْ يُمَجِّدْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَانْصَرَفَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَّلَ هَذَا فَدَعَاهُ فَقَالَ لَهُ وَلِغَيْرِهِ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيْدِ رَبِّهِ، وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، وَلْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَدْعُو بِمَا يَشَاءُ.

840/167. Abu Al Fadhl Al Husain bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, As-Sarri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami dari Abu Hani`, dari Abu Ali Al Janabi, dari Fadhalah bin Ubaid Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang shalat tanpa memuji dan mengagungkan Allah, serta tidak bershalawat kepada Nabi SAW, tapi malah langsung bubar. Rasulullah SAW pun bersabda, "*Orang ini tergesa-gesa.*" Beliau kemudian memanggilnya dan bersabda kepada orang-orang yang sedang berada di sana, "*Apabila salah seorang dari kalian shalat, maka dia hendaknya mulai dengan memuji dan*

---

172 Lih. hadits no. 838.

menyanjung Tuhannya, serta bershalawat kepada Nabi SAW. Setelah itu, berdoalah sesukanya."[173]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٤١/١٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى التِّنِيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ فِي الصَّلاَةِ تَسْلِيْمَةً وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ يَمِيْلُ إِلَى الشِّقِّ الأَيْمَنِ قَلِيْلاً شَيْئًا.

841/168. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad Al Makki menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW mengucapkan salam dalam shalat sebanyak satu kali, dengan menolehkan wajahnya ke arah kanannya sedikit.[174]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Wuhaib bin Khalid meriwayatkan dari Ubaidillah bin Umar, dari Al Qasim, dari Aisyah RA, bahwa dia mengucapkan salam sebanyak satu kali.

---

[173] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[174] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Wuhaib meriwayatkan dari Ubaidillah bin Umar, dari Al Qasim, dari Aisyah."

Al Bukhari dan Muslim sepakat berhujjah dengan Amr bin Abu Salamah dan Zuhair bin Muhammad.

٨٤٢/١٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ العَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُبَشِّرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَلَبِيُّ، سَنَةَ خَمْسٍ وَسَبْعِيْنَ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُكْرَمٍ، بِالبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَيْوَيْلَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَذْفُ السَّلاَمِ سُنَّةٌ.

842/169. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Hatim Az-Zahid menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim bin Al Abdi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Adi menceritakan kepada kami, Mubasysyir bin Ismail Al Halabi menceritakan kepada kami pada tahun 75 (H) dari Al Auza'i.

Abu Ali Al Husain Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Mukram mengabarkan kepada kami di Bashrah, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Qurrah bin Abdurrahman bin Haiwail, dari Az-Zuhri, dari

Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Meringankan salam adalah Sunnah.*"[175]

Hadits ini *shahih*[176] sesuai syarat Muslim. Dia menjadikan riwayat Qurrah bin Abdurrahman sebagai *syahid* pada dua tempat dalam kitabnya. Abdullah bin Al Mubarak meriwayatkan hadits ini secara *mauquf* dari Al Auza'i.

٨٤٣/١٧٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: حَذْفُ السَّلاَمِ سُنَّةٌ.

843/170. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan dari Al Auza'i, dari Qurrah bin Abdurrahman, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Meringankan salam adalah Sunnah."[177]

---

[175] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Dia menjadikan hadits Qurrah sebagai *syahid*. Ibnu Al Mubarak meriwayatkan secara *mauquf* dari Al Auza'i."
Abu Abdillah Al Busyanji berkata, "Maksudnya adalah agar tidak memanjangkan salam."

[176] Ad-Daraquthni berkata dalam *Al Ilal*, "Yang benar adalah, hadits ini *mauquf*. Qurrah bin Abdurrahman seorang periwayat lemah yang diperselisihkan." (Dikutip dari *At-Talkhish Al Habir*).

[177] Lih. hadits no. 842.

٨٤٤/١٧١- سَأَلْتُ أَبَا زَكَرِيَّا العَنْبَرِيُّ، وَحَدَّثَنَا بِهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرْزَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، أَنْبَأَ الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَاءَهُ جِبْرِيْلُ فَقَرَأَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ عَلِمَ أَنَّهَا سُوْرَةٌ.

844/171. Aku bertanya kepada Abu Zakaria Al Anbari, dan dia menceritakan kepada kami dari Abu Abdullah, Ahmad bin Hazim bin Abu Azrah menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman memberitakan (kepada kami) dari Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa apabila Nabi SAW didatangi Jibril, kemudian Jibril membaca *bismillahirrahmanirrahim,* maka beliau tahu bahwa itu merupakan surah."[178]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٤٥/١٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سِلْمُ بْنُ الفَضْلِ الآدَمِيُّ، حَدَّثَنَا القَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ البَزَّارِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا،

---

[178] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tentang Mutsanna —yaitu Mutsanna bin Ash-Shabah—, An-Nasali berkata, 'Dia adalah perawi *matruk*'."

قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَعْلَمُ خَتْمَ السُّوْرَةِ حَتَّى تُنَزَّلَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

845/172. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami.

Abu Qutaibah Salim bin Al Fadhl Al Adami mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Zakaria Al Muqri` menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ash-Shabbah Al Bazzar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah tidak mengetahui akhir surah, sampai diturunkan *bismillahirrahmanirrahim*."[179]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٨٤٦/١٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا رُحَيْمُ بْنُ الْيَتِيْمِ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّرِيْرُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُوْنَ لاَ يَعْلَمُوْنَ انْقِضَاءَ السُّوْرَةِ حَتَّى تُنَزَّلَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، فَإِذَا نَزَلَتْ بِسْمِ اللهِ

[179] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini tetaplah (sah)."

الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ عَلِمُوا أَنَّ السُّوْرَةَ قَدْ اِنْقَضَتْ. وَلَمْ يَذْكُرْ رُحَيْمَ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ.

846/173. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ruhaim bin Al Yatim menceritakan kepada kami.

Abu Amr Muhammad bin Ahmad bin Ishaq Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Adh-Dharir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Kaum muslim dulu tidak mengetahui akhir surah sampai diturunkan *bismillahirrahmanirrahim*. Apabila turun *bismillahirrahmanirrahim,* maka mereka mengetahui bahwa suatu surah telah selesai."[180]

Ruhaim tidak menyebut Sa'id bin Jubair. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٨٤٧/١٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ جَعْفَرٍ الْكُوْفِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ يَقْطَعُهَا حَرْفًا حَرْفًا.

---

[180] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Ruhaim meriwayatkan dengan redaksi ini tanpa menyebut Sa'id bin Jubair."

847/174. Abu Ahmad Muhammad bin Muhammad bin Al Husain Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Abu Al Ala` Muhammad bin Ahmad bin Ja'far Al Kufi menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Nabi SAW membaca *bismillaahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillaahi rabbil aalamin,* dengan memotongnya huruf per huruf."[181]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٨٤٨/١٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ العَدْلُ، فِي أَوَّلِ كِتَابِ التَّفْسِيرِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُ بْنُ هَارُوْنَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الصَّلَاةِ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ فَعَدَّهَا آيَةً ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ آيَتَيْنِ، ﴿الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ ثَلَاثُ آيَاتٍ، ﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ﴾ أَرْبَعُ آيَاتٍ، وَقَالَ: هَكَذَا ﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾ وَجَمَعَ خَمْسَ أَصَابِعَهُ.

[181] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

848/175. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami.

Abu Muhammad bin Ziyad Al Adl mengabarkan kepadaku di awal *Kitab At-Tafsir*, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Khalid bin Khidasy menceritakan kepada kami, Umar bin Harun menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW membaca dalam shalat *bismillaahirrahmaanirrahiim,* dan menghitungnya sebagai satu ayat, (lalu membaca) *alhamdulillaahi rabbil aalamiin,* dan menghitungnya sebagai dua ayat. (Lalu membaca) *ar-rahmaanirrahiim,* dan menghitungnya sebagai tiga ayat. (Lalu membaca) *maaliki yaumiddiin,* dan menghitungnya sebagai empat ayat. Beliau juga membaca *iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin,* dan menghimpun lima jarinya.[182]

Umar bin Harun merupakan periwayat yang dijadikan hujjah dalam bidang hadits. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Aku meriwayatkannya di sini sebagai *syahid.*

٨٤٩/١٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي وَشُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ.

[182] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Mereka sepakat bahwa dia —Umar bin Harun— adalah periwayat *dha'if.*"
An-Nas`i berkata, "Dia adalah periwayat *matruk.*"

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ نُعَيْمِ الْمُجْمِرِ، قَالَ: كُنْتُ وَرَاءَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَرَأَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ ثُمَّ قَرَأَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ حَتَّى بَلَغَ ﴿وَلَا الضَّالِّينَ﴾، قَالَ: آمِيْنَ، وَقَالَ النَّاسُ: آمِيْنَ، وَيَقُوْلُ كُلَّمَا سَجَدَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَيَقُوْلُ إِذَا سَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَأُشْبِهُكُمْ صَلاَةً بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

849/176. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam Al Mishri menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib bin Al-Laits menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Salman mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Nu'aim bin Al Mujmir, dia berkata: Ketika kami berada di belakang Abu Hurairah, dia membaca *bismillaahirrahmanirrahiim,* lalu membaca Ummul Qur`an sampai *waladh-dhaalliin,* lalu dia membaca *amin,* dan orang-orang pun ikut membaca *amin.* Setiap kali sujud, dia membaca *allahu akbar*, dan setelah salam dia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku adalah orang yang shalatnya paling mirip dengan shalatnya Rasulullah SAW."[183]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[183] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Syahid-nya adalah:

٨٥٠/١٧٧- مَا حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبدِ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ العَدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ السَّرَّاجِ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْهَرُ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

850/177. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq Al Adl di Baghdad, Ibrahim bin Ishaq bin As-Sirraj menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukram Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Qais, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca *bismillaahirrahmanirrahiim* dengan suara keras (dalam shalat)."[184]

٨٥١/١٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْمَجِيْدِ بْنِ عَبْدِ العَزِيْزِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرِ بْنِ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّى مُعَاوِيَةُ بِالْمَدِيْنَةِ صَلَاةً فَجَهَّرَ فِيْهَا بِالقِرَاءَةِ، فَقَرَأَ فِيْهَا ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ لِأُمِّ القُرْآنِ وَلَمْ يَقْرَأْ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ لِلسُّوْرَةِ الَّتِي بَعْدَهَا حَتَّى قَضَى تِلْكَ القِرَاءَةَ، فَلَمَّا سَلَّمَ نَادَاهُ

[184] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muhammad dianggap *dha'if*." Maksudnya adalah Muhammad bin Qais.

مَنْ سَمِعَ ذَلِكَ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ، وَالأَنْصَارِ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ: يَا مُعَاوِيَةَ، أَسَرِقْتَ الصَّلاَةَ، أَمْ نَسِيْتَ؟ فَلَمَّا صَلَّى بَعْدَ ذَلِكَ قَرَأَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ لِلسُّوْرَةِ الَّتِي بَعْدَ أُمِّ الْقُرْآنِ، وَكَبَّرَ حِيْنَ يَهْوِي سَاجِدًا.

851/178. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), Abdul Majid bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Juraij, Abdullah bin Utsman bin Khaitsam mengabarkan kepadaku, Abu Bakar bin Hafsh bin Umar mengabarkan kepadanya bahwa Anas bin Malik berkata, "Mu'awiyah pernah shalat di Madinah, lalu membaca dengan suara keras. Dia membaca *bismillahirrahmanirrahim* untuk Ummul Qur`an dan tidak membaca *bismillaahirrahmanirrahiim* untuk surah-surah setelahnya sampai dia menyelesaikan surah tersebut. Setelah salam, orang yang mendengarnya dari kalangan Muhajirin dan Anshar menyeru kepadanya dari semua tempat, 'Wahai Mu'awiyah, kamu mencuri shalat atau lupa?'

Setelah itu dia shalat, lalu membaca *bismillaahirrahmanirrahiim* untuk surah setelah Ummul Qur`an, dan bertakbir ketika akan sujud."[185]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Abdul Majid bin Abdul Aziz. Seluruh periwayatnya disepakati sebagai orang yang adil. Hadits ini meriwayatkan *illat* bagi hadits Syu'bah dan yang lain disebabkan Qatadah, yang sekalipun kedudukannya tinggi, tapi dia seorang *mudallis* dan mengambil hadits dari siapa saja. Sekalipun haditsnya dimasukkan dalam *Ash-Shahih,*

---

[185] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini merupakan *illat* bagi hadits Qatadah dari Anas, 'Aku shalat di belakang Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar. Mereka tidak membaca *bismillaahirrahmanirrahiim* dengan suara keras'. Qatadah merupakan seorang *mudallis*. Hadits yang bertentangan dengan ini memiliki beberapa *syahid*."

tapi hadits-hadits yang bertentangan dengannya memiliki beberapa *syahid* yang salah satunya telah aku sebutkan, diantaranya:

١٧٩/٨٥٢ - مَاحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ يُوْسُفَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي عِيْسَى، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الكِلاَبِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، وَجَرِيْرٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: كَيْفَ كَانَ قِرَاءَةُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَانَتْ مَدًّا، ثُمَّ قَرَأَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ يَمُدُّ الرَّحْمَنَ، وَيَمُدُّ الرَّحِيْمَ.

852/179. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub bin Yusuf Al Hafizh, Ali bin Al Husain bin Abu Isa menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim Al Kilabi menceritakan kepada kami, Hammam dan Jarir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qatadah menceritakan kepada kami, dia berkata: Anas bin Malik pernah ditanya tentang bacaan Rasulullah SAW, lalu dia menjawab, "Beliau membacanya dengan panjang. Lalu dia membaca *bismillahirrahmanirrahim* dengan memanjangkan bacaan *ar-rahman* dan *ar-rahim*."[186]

Diantaranya adalah:

١٨٠/٨٥٣ - مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ الْمِهْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ الفَرَجِ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ شَرِيْكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ،

[186] Lih. hadits no. 851.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْهَرُ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

853/180. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Ali bin Ahmad bin Sulaiman bin Daud Al Mahri menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir, dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW membaca *bismillaahirrahmaanirrahiim* dengan suara keras."[187]

Para periwayat hadits ini dari yang terakhir adalah *tsiqah*.

Diantaranya adalah:

٨٥٤/١٨١- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ حَمْدَانِ الْجَلاَّبِ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ خَرْزَاذِ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ العَسْقَلاَنِيُّ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ الْمُعْتَمِرِ بْنِ سُلَيْمَانَ مَا لاَ أُحْصَي صَلاَةَ الصُّبْحِ، وَالْمَغْرِبِ فَكَانَ يَجْهَرُ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ قَبْلَ فَاتِحَةِ الكِتَابِ وَبَعْدَهَا. وَسَمِعْتُ الْمُعْتَمِرَ يَقُوْلُ: مَا آلُو أَنْ أَقْتَدِي بِصَلاَةِ أَبِي، وَقَالَ أَبِي: مَا آلُو أَنْ أَقْتَدِي بِصَلاَةِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: ماَ آلُو أَنْ أَقْتَدِي بِصَلاَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

854/181. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab di Hamadan, Utsman bin Kharzadz Al Anthaki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu As-Sarri Al Asqalani menceritakan kepada kami,

[187] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya *tsiqah*."

dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Al Mu'tamir bin Sulaiman tak terhitung banyaknya, yaitu shalat Subuh dan Maghrib. Dia membaca *bismillaahirrahmaanirrahiim* dengan suara keras sebelum dan sesudah Al Faatihah."

Aku juga mendengar Al Mu'tamir berkata, "Yang aku lakukan adalah mengikuti shalat ayahku. 'Ayahku berkata, "Yang aku lakukan adalah mengikuti shalat Anas bin Malik'. Anas bin Malik berkata, 'Yang aku lakukan adalah mengikuti shalat Rasulullah SAW'."[188]

Para periwayat hadits ini dari yang paling akhir adalah *tsiqah*.

Diantaranya (hadits lainnya) adalah:

٨٥٥/١٨٢ - مَا حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مَكِّي بْنُ أَحْمَدَ الْبَرْدَعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ بْنِ عِمْرَانَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو جَابِرٍ سَيْفُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، وَخَلْفَ عُمَرَ، وَخَلْفَ عُثْمَانَ، وَخَلْفَ عَلِيٍّ، فَكُلُّهُمْ كَانُوا يَجْهَرُوْنَ بِقِرَاءَةِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

855/182. Hadits yang diceritakan kepadaku oleh Abu Bakar Makki bin Ahmad Al Barda'i, Abu Al Fadhl Al Abbas bin Imran Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Jabir Saif bin Amr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu As-Sarri menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Nabi SAW, Abu

---

[188] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya *tsiqah*."

Bakar, Umar, serta Utsman, dan mereka semua membaca *bismillaahirrahmaanirrahiim* dengan suara keras." [189]

Hadits ini aku sebutkan hanya sebagai *syahid* atas hadits-hadits sebelumnya. Hadits-hadits yang telah kami sebutkan ini bertentangan dengan hadits Qatadah yang diriwayatkan oleh Imam-Imam kita.

Dalam masalah ini juga masih terdapat hadits-hadits riwayat Amirul Mukminin Utsman, Ali, Thalhah bin Ubaidillah, Jabir bin Abdullah, Ubaidillah bin Umar, Al Hakam bin Umair Ats-Tsumali, An-Nu'man bin Basyir, Samurah bin Jundub, Buraidah Al Aslami, dan Aisyah binti Ash-Shiddiq RA. Semuanya telah aku riwayatkan, tetapi aku tinggalkan (tidak ditampilkan di sini) untuk meringankan (agar tidak terlalu banyak). Aku hanya meringkas yang sesuai dengan bab ini. Dalam bab ini aku juga menyebutkan riwayat dari para sahabat, tabiin dan tabiut-tabiin RA, yang membaca *bismillaahirrahmaanirrahiim* dengan suara keras.

٨٥٦/١٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْقٍ البَصْرِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ العَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا أَبُو هُرَيْرَةَ مَسْجِدَ بَنِي زُرَيْقٍ، فَقَالَ: ثَلاَثٌ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ بِهِنَّ تَرَكَهُنَّ النَّاسُ: كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ قَالَ هَكَذَا -وَأَشَارَ أَبُو عَامِرٍ بِيَدِهِ، وَلَمْ يُفَرِّجْ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَلَمْ يَضُمَّهَا-.

[189] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidakkah sang pengarang malu karena dia telah menampilkan hadits *maudhu* ini? Aku bersumpah atas nama Allah bahwa hadits ini bohong. Ia berkata, 'Dalam bab ini terdapat riwayat dari Utsman, Ali, Thalhah, Jabir, Ibnu Umar, Al Hakam Ats-Tsumali, An-Nu'man bin Basyir, Samurah, Buraidah, dan Aisyah. Semuanya aku tinggalkan karena untuk memperingan'."

856/183. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq Al Bashri menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Amir Al Aqdi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`ib menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Sam'an, dia berkata, "Abu Hurairah pernah masuk menemui kami di masjid bani Zuraiq, lalu dia berkata, 'Ada tiga hal yang dahulu dilakukan Rasulullah SAW namun kini telah ditinggalkan oleh orang-orang. Apabila beliau berdiri untuk shalat, maka beliau mengucapkan begini. Abu Amir lalu memberi isyarat dengan tangannya dan tidak merenggangkan jari-jarinya serta tidak pula merapatkannya."[190]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits *syahid*-nya yang *mufassar* adalah:

٨٥٧/١٨٤- مَا أَخْبَرَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِـــيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرِ الْحَضْرَمِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ غَنَّامٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْـــنُ سَعِيْدِ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْـــنِ سَمْعَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْشُـــرُ أَصَابِعَهُ فِي الصَّلاَةِ نَشْرًا.

857/184. Hadits yang dikabarkan kepada kami oleh Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani, Abu Hafsh Al Hadhrami dan Abdullah bin Ghannam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`ib, dari Sa'id bin Sam'an, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah

---

[190] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

SAW merentangkan jari-jemari tangannya selebar-lebarnya dalam shalat.[191]

Sa'id bin Sam'an merupakan seorang tabiin terkenal dari Madinah.

٨٥٨/١٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ عَاصِمٍ الْعَنَزِيِّ، عَنِ ابْنِ جُبَيْرٍ، وَفِي حَدِيثِ وَهْبِ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْثِهِ وَنَفْخِهِ.

858/185. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ali bin Ibrahim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

---

[191] Lih. hadits no. 856.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Asadi mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Ashim bin Al Anazi, dari Ibnu Jubair. Dalam hadits Wahb bin Jarir disebutkan: Dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa ketika Nabi SAW memulai shalat, beliau mengucapkan, *'Allahu akbar kabiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan wa ashiilan'*, sebanyak tiga kali, dan membaca, *'allahumma inni a'uudzu bika minasy-syaithaanirrajiim min hamazihii wa naftsihii wa nafkhih'*."[192]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٥٩/١٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنِ حَرْبٍ الْمُلاَئِيُّ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اِسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اِسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

859/186. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami,

---

[192] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Abdussalam bin Harb Al Mula`i menceritakan kepada kami dari Budail bin Maisarah, dari Abu Al Jauza`, dari Aisyah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW memulai shalat, maka beliau membaca, *'Subhaanakallaahumma wabihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aala jadduka wa laa ilaaha ghairuka (Maha Suci Engkau ya Allah, dengan pujian-Mu, Maha Agung nama-Mu, dan Maha Tinggi kemuliaan-Mu. Tidak ada Tuhan selain Engkau)'*."[193]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Malik bin Anas tidak suka terhadap Haritsah bin Muhammad, tapi teman-temannya dari kalangan Imam menyukainya. Tentang sabda Nabi SAW ketika membuka shalat, "*Subhaanakallaahumma wabihamdika*," maka tidak ada yang lebih baik dan lebih *shahih* daripada kedua hadits ini.

Telah sah riwayat dari Amirul Mukminin Umar bin Khaththab RA, bahwa dia membacanya.

---

[193] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Syahid*-nya adalah hadits riwayat Ahmad dalam *Musnad*-nya."
Al Hakim berkata, "Malik bin Anas tidak menyukai Haritsah bin Muhammad, tapi teman-temannya dari kalangan Imam menyukainya."
Hadits yang di dalamnya terdapat Haritsah bin Muhammad, yang telah dikomentari oleh Al Hakim, tidak terdapat dalam manuskrip-manuskrip *Al Mustadrak*, dan hanya terdapat dalam *At-Talkhish*, yang redaksinya sebagai berikut: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Haritsah bin Muhammad memberitakan kepada kami dari Anrah, dari Aisyah, "Apabila Rasulullah SAW membuka (memulai) shalat, maka beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya, lalu bertakbir. Kemudian dia membaca, *'Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aala jadduka wa laa ilaaha ghairuk'*."
Ad-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Tentang Haritsah, dia orang yang lunak. Sah juga hadits dari Umar bahwa dia membacanya ketika memulai shalat. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Aswad darinya, dan orang yang meriwayatkan secara *marfu'* adalah salah."

٨٦٠/١٨٧- حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ مُعَاوِيَةُ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

860/187. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Mu'awiyah memberitakan (kepada kami), Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Aswad, dari Umar, bahwa apabila dia membuka (memulai) shalat maka dia membaca, *"Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aala jadduka wa laa ilaaha ghairuka."*[194]

Hadits ini diriwayatkan secara *musnad* dari Umar, tapi tidak *shahih.*

٨٦١/١٨٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ الْوَلِيْدِ الرَّقَّامِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي سَعِيْدُ بْنُ أَبِي سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، فَلَمَّا سَلَّمَ نَادَى رَجُلاً كَانَ فِي آخِرِ الصُّفُوْفِ، فَقَالَ: يَا فُلاَنُ، أَلاَ تَتَّقِي اللهَ؟ أَلاَ تَنْظُرُ كَيْفَ تُصَلِّي؟ إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي إِنَّمَا يَقُوْمُ يُنَاجِي رَبَّهُ فَلْيَنْظُرْ كَيْفَ يُنَاجِيْهِ، إِنَّكُمْ تَرَوْنَ أَنِّي لاَ أَرَاكُمْ، إِنِّي وَاللهِ لأَرَى مِنْ خَلْفِ ظَهْرِي كَمَا أَرَى مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ

194 Lih. hadits no. 859.

861/188. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Al Walid Ar-Raqqam menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Sa'id mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur mengimami kami. Setelah salam beliau menyeru seorang laki-laki yang berada di shaf terakhir dan bersabda kepadanya, '*Hai fulan, tidakkah kamu bertakwa kepada Allah? Tidakkah kamu lihat bagaimana kamu shalat? Sesungguhnya Apabila salah seorang dari kalian berdiri shalat maka dia sedang bermunajat kepada Tuhannya, sehingga dia harus melihat bagaimana dia bermunajat kepada-Nya. Mungkin kalian menyangka bahwa aku tidak melihat kalian. Demi Allah, aku melihat orang-orang yang berada di belakang punggungku sebagaimana aku melihat orang-orang yang berada di depanku*'."[195]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi ini.

١٨٩/٨٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُوْنُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ، يُحَدِّثُ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، أَنَّ أَبَا ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ اللهُ مُقْبِلاً عَلَى الْعَبْدِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ، فَإِذَا صَرَفَ وَجْهَهُ انْصَرَفَ عَنْهُ.

---

[195] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

862/189. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami.

Abu Muhammad bin Al Qasim Al Ataki mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari Sa'id bin Al Musayyib, bahwa Abu Dzar berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah senantiasa menghadap kepada seorang hamba selama dia tidak menoleh. Bila dia menolehkan wajahnya maka Dia pun akan menoleh (berpaling darinya).*"[196]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Abu Al Ahwash di sini adalah *maula* bani Al-Laits. Dia seorang tabiin dari Madinah. Az-Zuhri menganggap *tsiqah*, dan dia meriwayatkan darinya, serta pernah terjadi perdebatan antara dia dengan Sa'ad bin Ibrahim tentang maknanya.

٨٦٣/١٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْـــنِ يُوْسُـــفَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةِ الرَّبِيْعُ بْنُ نَـــافِعٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَمٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ، أَنَّ أَبَا سَلاَمٍ حَدَّثَـــهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَارِثُ الأَشْعَرِيُّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَـــدَّثَهُمْ، قَالَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَمَرَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا بِخَمْسِ كَلِمَـــاتٍ يَعْمَـــلُ بِهِنَّ، فَإِذَا نَصَبْتُمْ وُجُوْهَكُمْ فَلاَ تَلْتَفِتُوا فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَنْصِبُ وَجْهَهُ لِوَجْهِ

---

[196] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Abu Al Ahwash adalah *maula* bani Laits, yang dinilai *tsiqah* oleh Az-Zuhri."

عَبْدِهِ حَتَّى يُصَلِّي لَهُ فَلاَ يُصَرِّفُ عَنْهُ وَجْهَهُ حَتَّى يَكُوْنَ العَبْدُ هُوَ الَّـــذِي يَنْصَرِفُ.

863/190. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' Al Halabi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Salam, bahwa Abu Sallam menceritakan kepadanya, dia berkata: Al Harits Al Asy'ari menceritakan kepadaku bahwa Nabi SAW menceritakan kepada mereka dengan bersabda, "*Sesungguhnya Allah memerintahkan Yahya bin Zakaria untuk melaksanakan lima hal: Apabila kalian meluruskan wajah-wajah kalian maka janganlah menoleh, karena Allah Ta'ala meluruskan wajah-Nya kepada wajah hamba-Nya sampai Dia memberikan rahmat kepadanya, dan Dia tidak akan memalingkan wajah-Nya darinya sampai hamba tersebut yang memalingkan wajahnya.*"[197]

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan para periwayat hadits ini dari yang terakhir. Kami tidak menemukan ada periwayat lain yang meriwayatkan dari Al Harits Al Asy'ari selain Mamthur Abu Salam, sehingga keduanya meninggalkannya. Aku telah membahas hal ini di tempat lain, maka tidak perlu mengulangnya. Hadits ini sesuai syarat para Imam, *shahih mahfuzh.*

٨٦٤/١٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ حَلِيْمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ يُوْسُفُ بْنُ عِيْسَى، وَأَبُو عَمَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْـــنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْـــدٍ، عَـــنْ

[197] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah dibahas."

عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَفِتُ فِي صَلاَتِهِ يَمِيْنًا وَشِمَالاً وَلاَ يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ.

864/191. Abu Muhammad Al Hasan bin Hakim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Yusuf bin Isa dan Abu Ammar memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Zaid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW menoleh dalam shalatnya ke kanan dan ke kiri, serta tidak mencondongkan lehernya ke belakang punggungnya."[198]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Keduanya sepakat meriwayatkan hadits Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa` dari ayahnya, dari Masruq, dari Aisyah, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang menoleh dalam shalat, lalu beliau menjawab, هُوَ اخْتِلاَسٌ اخْتَلَسَهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلاَةِ الْعَبْدِ "*Dia merupakan upaya pencurian yang dilakukan syetan untuk mengurangi shalat seseorang.*"

Menoleh dalam hadits ini bukanlah menoleh yang disebutkan dalam hadits sebelumnya, karena menoleh yang diperbolehkan adalah menoleh ke kanan dan ke kiri dengan matanya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih*:

٨٦٥/١٩٢- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْحَافِظُ بِهَمَدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيْعُ بْنُ

[198] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَمٍ، أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ سَلاَمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلاَمٍ، يَقُوْلُ: حَدَّثَنِي أَبُو كَبْشَةَ السَّلُوْلِيُّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، عَنْ سَهْلِ ابْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ، قَالَ: لَمَّا سَارَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى حُنَيْنٍ، قَالَ: أَلاَ رَجُلٌ يَكْلَؤُنَا اللَّيْلَةَ؟ فَقَالَ أَنَسُ بْنُ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيُّ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: اِنْطَلِقْ فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَلْ حَسَسْتُمْ فَارِسَكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَيَلْتَفِتُ إِلَى الشِّعْبِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فَارِسَكُمْ قَدْ أَقْبَلَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: لَعَلَّكَ نَزَلْتَ؟ قَالَ: لاَ إِلاَّ مُصَلِّيًا، أَوْ قَاضِيًا حَاجَةً، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي اِطَّلَعْتُ الشِّعْبَيْنِ، فَإِذَا هَوَازِنُ بِظُعُنِهِمْ وَشَائِهِمْ، وَنَعَمِهِمْ مُتَوَجِّهُوْنَ إِلَى حُنَيْنٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَنِيْمَةٌ لِلْمُسْلِمِيْنَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ.

865/192. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' menceritakan kepada kami, Mu`awiyah bin Salam menceritakan kepada kami, Zaid bin Salam menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Abu Salam berkata: Abu Kabsyah As-Saluli menceritakan kepadaku bahwa dia menceritakan dari Sahl bin Al Hanzhaliyah, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW melakukan perjalanan malam ke Hunain, beliau bersabda, "*Siapakah yang mau menjaga kami malam ini*?" Anas bin Abu Martsad Al Ghanawi lalu berkata, "Aku, wahai Rasulullah." Beliau lalu bersabda, "*Pergilah (untuk berjaga-jaga)*." Pada keesokan harinya Nabi SAW keluar dan bertanya, "*Apakah kalian merasakan kuda-kuda kalian*?" Mereka menjawab, "Tidak." Nabi SAW kemudian shalat dan menoleh ke arah lereng. Setelah salam, beliau bersabda, "*Sesungguhnya penunggang kuda kalian telah datang*." Setelah dia datang, beliau bersabda, "*Barangkali kamu*

turun." Dia menjawab, "Tidak, kecuali untuk shalat dan buang hajat." Dia berkata, "Aku melihat kedua lereng, dan ternyata Hawazin telah pergi dengan kambing-kambing, serta unta-unta mereka menuju Hunain." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Insya Allah itu merupakan ghanimah (rampasan perang) bagi kaum muslim besok pagi*."[199]

١٩٣/٨٦٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسِ الضَّبِّيُّ الْبَغْدَادِيُّ بِأَصْبَهَانَ، حَدَّثَنَا مُحَاضِرُ بْنُ الْمُوَرِّعِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِسُوْرَةِ الأَعْرَافِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كِلْتَيْهِمْ.

866/193. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi Al Baghdadi menceritakan kepada kami di Ashbahan, Muhadhir bin Al Muwarri' menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW membaca surah Al A'raaf dalam dua rakaat shalat Maghrib.[200]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim jika tidak *mursal*, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, serta hanya sepakat atas hadits Ibnu Juraij dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Urwah, dari Marwan, dari Zaid bin Tsabit, bahwa Nabi

---

[199] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[200] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *munqathi*. Keduanya sepakat atas Hadits Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Urwah, dari Marwan, dari Zaid bin Tsabit, 'Nabi SAW membaca dalam shalat Maghrib dua surah panjang (pada dua rakaat pertama)'."

SAW membaca dalam shalat Maghrib dengan memanjangkan dua rakaatnya.

Hadits Muhadhir ini *mufassar* dan diringkas. Al Bukhari dan Muslim sepakat berhujjah dengan Muhadhir.

٨٦٧/١٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوٍ لَفْظًا غَيْرَ مَرَّةٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَّادٍ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْهَبُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، حَدَّثَنِي سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أُمُّ الْقُرْآنِ عِوَضٌ مِنْ غَيْرِهَا وَلَيْسَ غَيْرُهَا مِنْهَا عِوَضٌ.

867/194. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami di Marwa dengan redaksinya lebih dari satu kali, Abu Al Hasan Ahmad bin Sayyar Al Marwazi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khallad Al Iskandarani, Asyhab bin Abdul Aziz, menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Mahmud bin Ar-Rabi', dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Ummul Qur`an (Al Faatihah) merupakan pengganti surah-surah lainnya, tapi surah-surah lainnya bukanlah penggantinya.*"[201]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri, dari beberapa jalur yang berbeda selain redaksi ini. Para periwayat hadits ini mayoritas Imam, dan semuanya *tsiqah* sesuai syarat keduanya.

[201] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dengan selain redaksi ini."

Hadits ini memiliki beberapa *syahid* dengan redaksi yang berbeda-beda, dan sanadnya lurus (*shahih*), tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Diantaranya adalah:

٨٦٨/١٩٥- مَا حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى النَّهْرِيْزِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَّانُ، حَدَّثَنَا فَيْضُ بْنُ إِسْحَاقَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرِ اللَّيْثِيُّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً مَكْتُوْبَةً مَعَ الإِمَامِ فَلْيَقْرَأْ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ فِي سَكَتَاتِهِ، وَمَنِ انْتَهَى إِلَى أُمِّ الْكِتَابِ فَقَدْ أَجْزَأَهُ.

868/195. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Ali bin Hamsyad Al Adl, Muhammad bin Musa An-Nahrizi menceritakan kepada kami, Ayyub bin Muhammad Al Wazzan menceritakan kepada kami, Faidh bin Ishaq Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair Al-Laitsi menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menunaikan shalat fardhu bersama imam, dia hendaknya membaca surah Al Faatihah ketika diam, dan barangsiapa selesai membaca Ummul Kitab maka itu telah mencukupinya."*[202]

Diantaranya adalah:

٨٦٩/١٩٦- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا

[202] Lih. hadits no. 869.

إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مَكْحُوْلَ، عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ الأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ يَسْكُنُ إِيْلِيَاءَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ فَثَقُلَتْ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي لَأَرَاكُمْ تَقْرَءُوْنَ مِنْ وَرَاءِ إِمَامِكُمْ، قُلْنَا: أَجَلْ وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا إِلاَّ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ يَقْرَؤُهَا.

869/196. Hadits yang diceritakan oleh Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Al Mu`ammal bin Hisyam Al Yaskuri menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Makhul, dari Mahmud bin Ar-Rabi' Al Anshari yang tinggal di Iliya, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Subuh mengimami kami, dan dia merasa berat membaca. Setelah selesai, beliau bersabda, '*Aku melihat kalian membaca di belakang imam kalian*'. Kami menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah, inilah yang kami baca'. Beliau lalu bersabda, '*Janganlah kalian melakukannya kecuali dengan Ummul Qur`an, karena sesungguhnya tidak sah shalatnya orang yang tidak membacanya*'."[203]

Mahmud bin Ar-Rabi" menyisipkan Wahb bin Kaisan antara dia dengan Ubadah.

١٩٧/٨٧٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ عُتْبَةَ، حَدَّثَنَا

---

[203] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Pengarang menyebutkan bahwa Abu Nu'aim adalah Wahb bin Kaisan, tapi dia salah, karena Wahb (saat itu) masih kecil. Dia juga meriwayatkanya dari jalur Ibnu Ishaq, dari Makhul, dengan berkata: Dari Mahmud, dari Ubadah. Riwayat Makhul ini memiliki *syahid*."

الوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْهُمْ سَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ العَزِيزِ التَّنُوْخِيُّ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ مَحْمُوْدٍ، عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَلْ تَقْرَءُوْنَ فِي الصَّلاَةِ مَعِي؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا إِلاَّ بِفَاتِحَةِ الكِتَابِ.

870/197. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Abdurrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Utbah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, lebih dari seorang periwayat menceritakan kepadaku, diantaranya Sa'id bin Abdul Aziz At-Tanukhi dari Makhul, dari Mahmud, dari Abu Nu'aim, dia mendengar Ubadah bin Ash-Shamit (meriwayatkan) dari Nabi SAW, bahwa beliau bertanya, "*Apakah kalian membaca dalam shalat bersamaku?*" Kami menjawab, "Ya." Beliau lalu bersabda, *"Jangan kalian lakukan kecuali dengan surah Al Faatihah."*[204]

Diantaranya adalah:

١٩٨/٨٧١- مَا أَخْبَرَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ حَمْدَانَ الْجَلاَّبِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مِهْرَانَ الْخَزَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: قَامَ إِلَى جَنْبِي عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ فَقَرَأَ مَعَ الإِمَامِ وَهُوَ يَقْرَأُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ: يَا أَبَا الوَلِيْدِ، تَقْرَأُ وَتَسْمَعُ وَهُوَ يَجْهَرُ بِالقِرَاءَةِ؟

[204] Lih. hadits no. 869.

قَالَ: نَعَمْ، إِنَّا قَرَأْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَلَطَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ سَبَّحَ، فَقَالَ لَنَا حِيْنَ اِنْصَرَفَ: هَلْ قَرَأَ مَعِي أَحَدٌ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: قَدْ عَجِبْتُ قُلْتُ: مَنْ هَذَا الَّذِي يُنَازِعُنِي الْقُرْآنَ؟ إِذَا قَرَأَ الإِمَامُ فَلاَ تَقْرَءُوا إِلاَّ بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا.

871/198. Hadits yang diberitakan kepada kami oleh Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab, Ishaq bin Ahmad bin Mihran Al Khazzar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Abdullah bin Amr bin Al Harits, dari Mahmud bin Ar-Rabi' Al Anshari, dia berkata: Ubadah bin Ash-Shamit shalat di sampingku, dia membaca bersama imam ketika sang imam sedang membaca, maka setelah dia selesai, aku bertanya, "Wahai Abu Al Walid, apakah kamu membaca sambil mendengarkan pada saat dia sedang membaca dengan suara keras?" Dia menjawab, "Ya. Kami membaca bersama Rasulullah SAW, lalu ketika Rasulullah salah maka beliau membaca *tasbih.* Setelah selesai beliau bertanya kepada kami, '*Apakah ada yang membaca bersamaku*?' Kami menjawab, 'Ya'. Beliau lalu bersabda, '*Aku kagum, dan aku katakan kepada kalian, siapakah yang berselisih denganku tentang Al Qur`an? Apabila imam sedang membaca, janganlah kalian membaca kecuali Ummul Qur`an, karena sesungguhnya tidak sah shalatnya orang yang tidak membacanya*'."[205]

Hadits ini merupakan *syahid* terhadap riwayat Makhul dari Mahmud bin Ar-Rabi'. Hadits ini *aziz* sekalipun riwayatnya Ishaq bin Abu Farwah. Aku menyebutkannya sebagai *syahid.*

---

[205] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Abu Farwah orang yang rusak."

٨٧٢/١٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، حَـدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْـنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مَيْمُوْنٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَخْرُجَ يُنَادِي فِي النَّاسِ أَنْ لاَ صَلاَةَ إِلاَّ بِقِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَمَا زَادَ.

872/199. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr Al Abdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Maimun menceritakan kepada kami, Abu Utsman An-Nahdi menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW menyuruhnya keluar untuk menyeru kepada orang-orang bahwa tidak sah shalat kecuali dengan membaca surah Al Faatihah. Beliau tidak menambahnya.[206]

Hadits ini *shahih* dan tidak cacat, karena Jaf'ar bin Maimun Al Abdi termasuk periwayat *tsiqah* dari Bashrah, dan Yahya bin Sa'id tidak meriwayatkan kecuali dari para periwayat *tsiqah*.

Telah sah riwayat dari Amirul Mukminin Umar bin Khaththab dan Ali bin Abu Thalib RA, bahwa keduanya menyuruh membaca di belakang imam.

Hadits Umar adalah:

٨٧٣/٢٠٠- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُـوْبَ، حَـدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ.

---

[206] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Shahih* dan tidak cacat. Ja'far seorang periwayat yang *tsiqah*."

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَــدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ جَوَّابِ التَّيْمِيِّ، وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ يَزِيْــدَ بْــنِ شَرِيْكٍ، أَنَّهُ سَأَلَ عُمَرَ عَنِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الإِمَامِ، فَقَــالَ: اِقْــرَأْ بِفَاتِحَــةِ الْكِتَابِ، قُلْتُ: وَإِنْ كُنْتَ أَنْتَ؟ قَالَ: وَإِنْ كُنْــتُ أَنَــا ، قُلْــتُ: وَإِنْ جَهَرْتَ؟ قَالَ: وَإِنْ جَهَرْتُ.

873/200. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib memberitakan (kepada kami), Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hafsh menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Asy-Syaibani, dari Jawwab At-Taimi dan Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari Al Harits bin Suwaid, dari Yazid bin Syarik, bahwa dia bertanya kepada Umar bin Khaththab tentang membaca di belakang imam, lalu Umar menjawab, "Bacalah surah Al Faatihah." Aku bertanya, "Sekalipun engkau?" Dia menjawab, "Sekalipun aku." Aku bertanya lagi, "Sekalipun engkau membaca dengan suara keras?" Dia menjawab, "Sekalipun aku membaca dengan suara keras."[207]

Hadits Ali bin Abu Thalib adalah:

٨٧٤/٢٠١- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُــوْبَ، حَــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

---

[207] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَابٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ أَنْ يَقْرَأَ خَلْفَ الإِمَامِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُوْلَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الكِتَابِ، وَسُوْرَةٍ وَفِي الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الكِتَابِ.

874/201. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ghab menceritakan kepada kami, 'Abdushshamad bin Nu'man menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dia berkata: Aku mendengar Az-Zuhri menceritakan dari Ibnu Abu Rafi, dari ayahnya, dari Ali, bahwa dia menyuruh membaca surah Al Faatihah dan surah lainnya di belakang imam pada dua rakaat pertama, sedangkan pada dua rakaat yang terakhir dengan surah Al Faatihah saja."[208]

٢٠٢/٨٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مِهْرَانَ بْنِ خَالِدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي نَحْوًا مِنْ صَلَاتِكُمْ

---

[208] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَلَكِنَّهُ كَانَ يُخَفِّفُ الصَّلاَةَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الفَجْرِ بِالوَاقِعَةِ وَنَحْوِهَا مِنَ السُّوَرِ.

875/202. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ahmad bin Mihran bin Khalid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Nabi SAW menunaikan shalat seperti shalat kalian, akan tetapi beliau meringankannya. Beliau membaca surah Al Waaqi'ah pada shalat Subuh dan surah-surah yang serupa dengannya."[209]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim hanya meriwayatkan dengan sanadnya, كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ الْوَاقِعَةَ "Beliau membaca surah Al Waaqi'ah pada shalat fajar."

٢٠٣/٨٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْقُرَشِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرِ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُعَوِّذَتَيْنِ أَمِنَ الْقُرْآنِ هُمَا؟ فَأَمَّنَا بِهِمَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَةِ الفَجْرِ.

876/203. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Ubaid Al Qurasyi menceritakan kepada kami di Kufah, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Usamah

[209] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair Al Hadhrami, dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *Al Mu'awwidzatain*, apakah keduanya dari Al Qur`an? Kemudian beliau mengimami kami dengan membaca dua surah tersebut pada shalat fajar."[210]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Abu Usamah meriwayatkan secara menyendiri dari Ats-Tsauri. Abu Usamah merupakan periwayat *tsiqah* yang dijadikan pegangan.

Abdurrahman bin Mahdi dan Zaid bin Al Hubab meriwayatkan dari Mu`awiyah bin Shalih dengan sanad yang lain.

Hadits Abdurrahman bin Mahdi adalah:

٨٧٧/٤ - فَأَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ، مَوْلَى مُعَاوِيَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَقُوْدُ بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاحِلَتَهُ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ، أَلاَ أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُوْرَتَيْنِ قُرِئَتَا؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ﴾ وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ﴾ فَلَمَّا نَزَلَ صَلَّى بِهِمَا صَلاَةَ الْغَدَاةِ، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ تَرَى يَا عُقْبَةُ.

877/204. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman menceritakan

---

[210] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abu Usamah meriwayatkan secara menyendiri dari Ats-Tsauri."

kepadaku dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Al Ala` bin Al Harits, dari Al Qasim —*maula* Mu'awiyah—, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku menuntun unta Rasulullah SAW dalam perjalanan, lalu beliau bersabda, "*Wahai Uqbah, maukah kamu aku beritahu tentang dua surah terbaik yang dibacakan*?" Aku menjawab, "Ya (mau)." Beliau bersabda, "*Qul a'udzu birabbil falaq* dan *qul a'udzu birabbin naas*." Ketika beliau turun (beristirahat), beliau shalat dengan membaca kedua sura tersebut. Beliau kemudian bertanya, "*Bagaimana menurutmu wahai Uqbah*?"[211]

Hadits Zaid bin Al Hubab dari Mu'awiyah bin Shalih sama seperti sanad ini. Sanad ini tidak menjadikan hadits pertama ber-*illat*, karena ini merupakan sanad bagi matan yang lain.

٨٧٨/٢٠٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الصَّقْرِ السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ ثَابِتٍ البُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَؤُمُّهُمْ بِقُبَاءٍ، فَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَفْتَتِحَ سُوْرَةً يَقْرَأُ بِهَا ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ ثُمَّ يَقْرَأُ بِالسُّوْرَةِ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي صَلاَتِهِ كُلِّهَا، فَقَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: أَمَّا تَدَعُ هَذِهِ السُّوْرَةَ أَوْ تَقْرَأُ بِ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ فَتَتْرُكُهَا؟ فَقَالَ لَهُمْ: مَا أَنَا بِتَارِكِهَا، إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أَؤُمَّكُمْ بِذَلِكَ فَعَلْتُ وَإِلاَّ فَلاَ، وَكَانَ مِنْ أَفْضَلِهِمْ وَكَانُوْا يَكْرَهُوْنَ أَنْ يَؤُمَّهُمْ غَيْرُهُ، فَأَتُوا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَدَعَاهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا فُلاَنِ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ أَصْحَابُكَ؟ وَمَا يَحْمِلُكَ

---

[211] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Redaksinya menurut Ibnu Mahdi."

عَلَى لُزُوْمِ هَذِهِ السُّوْرَةِ؟ فَقَالَ: أُحِبُّهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبُّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ.

878/205. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Ash-Shifr As-Sukkari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas, bahwa seorang laki-laki mengimami mereka di Quba. Apabila dia hendak mulai membaca surah maka dia membaca *qul huwallaahu ahad* (Al Ikhlaash), kemudian dia membaca surah tersebut terus-menerus dalam shalatnya. Teman-temannya pun berkata, "Mengapa tidak kamu tinggalkan surah ini, atau kamu membacanya lalu kamu tinggalkan?" Dia lalu berkata kepada mereka, "Aku tidak akan meninggalkannya. Jika kalian menyukaiku mengimami dengan membaca surah tersebut maka akan aku lakukan, tapi jika tidak maka tidak akan aku lakukan (tidak akan menjadi imam)."

Dia termasuk orang yang terbaik di antara mereka, dan mereka tidak suka jika yang menjadi imam adalah orang lain, maka mereka mendatangi Rasulullah SAW untuk mengadukan hal tersebut kepada beliau. Rasulullah SAW lalu memanggilnya dan bertanya, "*Hai fulan, apa yang menghalangimu melakukan sesuatu yang diinginkan teman-temanmu, dan apa yang membuatmu tetap membaca surah ini (Al Ikhlaash)*?" Dia menjawab, "Aku menyukainya, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Kecintaannya terhadap surah tersebut akan memasukkanmu ke dalam surga.*"[212]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkannya. Al Bukhari juga berhujjah dengan menjadikan

---

[212] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Al Bukhari meriwayatkan secara *mu'allaq*."

hadits Abdul Aziz bin Muhammad sebagai *syahid* di beberapa tempat dalam kitabnya.

٨٧٩/٢٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا قُدَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ العَامِرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا جَسْرَةُ بِنْتُ دُجَاجَةٍ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ، يَقُوْلُ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِآيَةٍ حَتَّى أَصْبَحَ يُرَدِّدُهَا وَالآيَةُ ﴿ إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴾.

879/206. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Qudamah bin Abdullah Al Amiri menceritakan kepada kami, dia berkata: Jasrah binti Dajajah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Dzar berkata, "Nabi SAW berdiri membaca ayat dengan mengulang-ulangnya, '*Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'*." (Qs. Al Maa`idah [5]: 118)[213]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٨٠/٢٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الشَّـــيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الوَهَّابِ الفَرَّاءِ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ مِسْعَرٌ.

---

[213] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَـــدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ السَّكْسَكِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا يُجْزِئُنِي مِنَ القُرْآنِ فَإِنِّي لاَ أَقْرَأُ، قَـــالَ: قُـــلْ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ قَالَ: فَضَمَّ عَلَيْهَا الرَّجُلُ بِيَدِهِ وَقَالَ: هَذَا لِرَبِّي فَمَاذَا إِلَيَّ؟ قَالَ: قُـــلْ: اِغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي، وَعَافِنِي قَالَ: فَضَمَّ عَلَيْهَا بِيَـــدِهِ الأُخْرَى وَقَامَ. زَادَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ فِيْ حَدِيْثِهِ: قَالَ مِسْعَرٌ: كُنْـــتُ عِنْـــدَ إِبْرَاهِيْمَ وَهُوَ يُحِدِّثُ بِهَاذَا الْحَدِيْثِ فَاسْتَثْبَتُّهُ مِنْ غَيْرِهِ.

880/207. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Farra menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Mis'ar memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Ibrahim As-Saksaki, dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang mencukupiku dari Al Qur`an, karena aku tidak bisa membaca." Nabi SAW bersabda, "*Ucapkanlah, 'Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, tiada kekuasaan yang melebihi kekuasaan Allah'.*"

Abdullah bin Aufa berkata lebih lanjut: Laki-laki itu lalu menggenggam tangannya dan berkata, "Ini untuk Tuhanku, bagaimana untukku?" Nabi SAW bersabda, "*Ucapkanlah, 'Ampunilah*

aku, sayangilah aku, berilah aku jalan yang lurus, berikanlah aku rezeki, dan ampunilah aku'."

Abdullah lebih lanjut berkata, "Laki-laki tersebut kemudian menggenggam tangannya yang lain, lalu berdiri."

Ja'far bin Aun menambahkan dalam haditsnya. Mis'ar berkata, "Aku berada di dekat Ibrahim ketika dia sedang menceritakan hadits ini, lalu aku menetapkannya dari orang lain."[214]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٨٨١/٢٠٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ يَحْيَى بْنِ خَلاَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَمِّهِ رِفَاعَةَ بْنُ رَافِعٍ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى القَوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِرْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ! وَذَكَرَ ذَلِكَ إِمَّا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً، فَقَالَ الرَّجُلُ: مَا أَدْرِي مَا عِبْتُ عَلَيَّ مِنْ صَلاَتِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لاَ تَتِمُّ صَلاَةُ أَحَدٍ حَتَّى يُسْبِغَ الوُضُوْءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، يُغْسِلُ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَيَمْسَحُ رَأْسَهُ وَرِجْلَهُ إِلَى الكَعْبَيْنِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَحْمَدُ اللهَ وَيُمَجِّدُهُ، وَيَقْرَأُ مِنَ القُرْآنِ مَا أَذِنَ اللهُ لَهُ فِيْهِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ، وَيَرْكَعُ، وَيَضَعُ كَفَّيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ حَتَّى يَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ

[214] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

وَيَسْتَوِي ثُمَّ يَقُوْلُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَيَسْتَوِي قَائِمًا حَتَّى يَأْخُذَ كُلُّ عَظْمٍ مَأْخَذَهُ، ثُمَّ يُقِيْمُ صُلْبَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ فَيَسْجُدُ فَيُمَكِّنُ جَبْهَتَهُ مِنَ الأَرْضِ حَتَّى يَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ، وَيَسْتَوِي ثُمَّ يُكَبِّرُ فَيَرْفَعُ رَأْسَهُ، وَيَسْتَوِي قَاعِدًا عَلَى مَقْعَدَتِهِ وَيُقِيْمُ صُلْبَهُ فَوَصَفَ الصَّلاَةَ هَكَذَا حَتَّى فَرِغَ ثُمَّ قَالَ: لاَ يَتِمُّ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يَفْعَلَ ذَلِكَ.

881/207. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah menceritakan kepada kami, Ali bin Yahya bin Khallad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari pamannya Rifa'ah bin Rafi, bahwa dia duduk di samping Rasulullah SAW, lalu datanglah seorang laki-laki, kemudian masuk masjid dan langsung shalat. Setelah dia selesai, dia mendatangi Nabi SAW dan mengucapkan salam kepada beliau serta orang-orang yang ada di tempat tersebut. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Ulangilah shalatmu, karena kamu belum shalat.*" Beliau mengatakannya sampai dua atau tiga kali, sehingga laki-laki tersebut berkata, "Aku tidak tahu apa yang engkau cela dari shalatku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya tidak sempurna shalatnya orang sampai dia menyempurnakan wudhunya, sebagaimana yang diperintahkan Allah, yaitu dengan membasuh wajahnya, kedua tangannya sampai siku, mengusap kepalanya, dan kakinya sampai mata kaki. Kemudian bertakbir dan memuji Allah serta mengagungkan-Nya, lalu membaca Al Qur`an sesuai yang diizinkan Allah, lalu takbir dan ruku dengan meletakkan dua telapak tangannya di atas kedua lututnya sampai persendian-persendian tulangnya tenang dan stabil. Lalu mengucapkan sami'allahu liman hamidah dan berdiri tegak sampai setiap tulangnya seperti semula. Kemudian meluruskan tulang belakangnya, lalu bertakbir untuk sujud dan*

menetapkan dahinya pada tanah sampai persendian-persendian tulangnya tenang dan seperti semula. Kemudian takbir dan mengangkat kepalanya, lalu duduk dengan tegak di atas tempat duduknya dan meluruskan tulang belakangnya."

Beliau menjelaskan shalat seperti itu sampai selesai, lalu bersabda, "*Tidak sempurna shalat salah seorang dari kalian sampai dia melakukannya.*"[215]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim setelah Hammam bin Yahya meluruskan sanadnya. Dia seorang hafizh yang *tsiqah*. Siapa saja yang berpendapat menyimpang, maka yang menjadi patokan adalah pendapat Hammam.

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi ini. Keduanya hanya sepakat atas Ubaidillah bin Umar dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah. Muhammad bin Ismail meriwayatkan hadits ini dalam *At-Tarikh Al Kabir* dari Hajjaj bin Minhal, dan menyatakan bahwa hadits ini *mahfuzh*, kemudian dia berkata, "Hadits ini tidak diluruskan oleh Hammad bin Salamah."

٢٠٩/٨٨٢- حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ مَا ذَكَرَهُ الْبُخَارِيّ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى بْنِ خَلاَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

---

[215] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hammam bin Yahya meluruskan sanadnya, dan itu merupakan pendapatnya. Al Bukhari meriwayatkan dalam *Tarikh*-nya dari Hajjaj bin Minhal, kemudian dia berkata, 'Hammad bin Salamah tidak meluruskan sanadnya'."

882/209. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami sesuai dengan ke-*shahih*-an hadits yang dituturkan oleh Al Bukhari, Musa bin Al Hasan bin Abbad menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Ali bin Yahya bin Khallad, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki masuk masjid ketika Nabi SAW telah selesai shalat, lalu laki-laki tersebut shalat —kemudian dia menyebutkan haditsnya—.[216]

Sanad ini diluruskan oleh Daud bin Qais Al Farra dan Muhammad bin Ishaq bin Yasar serta Ismail bin Ja'far bin Abu Katsir.

Hadits Daud bin Qais adalah:

٢١٠/٨٨٣- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى ابْنِ وَهْبٍ: أَخْبَرَكَ دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ.

وَأَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيْمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ يَحْيَى بْنِ خَلاَّدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَمِّهِ، وَكَانَ بَدْرِيًّا، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

883/210. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan di hadapan Ibnu Wahab, "Daud bin Qais mengabarkan kepadamu."

---

[216] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Daud bin Qais, Ibnu Ishaq, dan Ismail bin Ja'far, meluruskan sanadnya."

Al Hasan bin Hakim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Daud bin Qais memberitakan (kepada kami), Ali bin Yahya bin Khallad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari pamannya yang pernah ikut perang Badar, dia berkata, "Ketika aku sedang duduk di masjid bersama Rasulullah SAW, masuklah seorang laki-laki, lalu dia shalat dua rakaat. Kemudian dia mendatangi (Nabi) dan mengucapkan salam —lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksinya yang panjang—."[217]

Hadits Muhammad bin Ishaq bin Yasar adalah:

٨٨٤/٢١١- فَأَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَحْيَى بْنُ خَلَّادِ بْنِ رَافِعٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي زُرَيْقٌ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَمِّهِ رِفَاعَةُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ أَقْبَلَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بَعْدَ أَنْ فَرِغَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الصَّلاَةِ، فَصَلَّى ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَامَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ، اِرْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ... فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

884/211. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Ali bin Yahya bin Khallad

[217] Lih. hadits no. 882.

bin Rafi' Al Anshari menceritakan kepada kami, Zuraiq menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari pamannya Rifa'ah bin Rafi', dia berkata, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW di masjid, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki Anshar setelah Rasulullah SAW selesai shalat. Lalu laki-laki tersebut shalat kemudian mendatangi Nabi SAW hingga berdiri di hadapannya lalu dia mengucapkan salam. Maka Nabi SAW bersabda, '*Kembali dan shalatlah karena kamu belum shalat.*' Dia lalu menyebutkan haditsnya."[218]

Adapun Hadits Ismail bin Ja'far adalah:

٢١٢/٨٨٥- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو عِيْسَى مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ الثَّقَفِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى بْنِ خَلاَّدِ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا قَالَ رِفَاعَةُ: وَنَحْنُ مَعَهُ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ كَالبَدَوِيِّ فَصَلَّى، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

885/212. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkannya kepada kami di Marwa, Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id Ats-Tsaqafi dan Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Yahya bin Khalad bin Rafi' Az-Zuraqi, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Rifa'ah bin Rafi', bahwa ketika Rasulullah SAW sedang duduk di masjid pada suatu hari, dan kami sedang bersama beliau, tiba-tiba

---

218 Lih. hadits no. 882.

datanglah seorang laki-laki seperti orang pedalaman, yang langsung shalat. Kemudian dia menyebutkan haditsnya dengan redaksinya yang panjang.[219]

٨٨٦/٢١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَكْثَرُهُمْ قُرْآنًا، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقُرْآنِ وَاحِدًا فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ وَاحِدًا فَأَفْقَهُهُمْ فِقْهًا، فَإِنْ كَانُوا فِي الْفِقْهِ وَاحِدًا فَأَكْبَرُهُمْ سِنًّا.

886/213. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Jarir bin Hazim, dari Al A'masy, dari Ismail bin Raja`, dari Aus bin Dham'aj, dari Abu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengimami suatu kaum adalah yang paling hapal Al Qur`an. Jika hapalan Al Qur`an mereka sama, maka yang lebih dulu hijrah. Jika mereka sama-sama senior dalam hijrah, maka yang paling pandai fikihnya (yang paling alim). Jika fikih mereka sama, maka yang paling tua usianya.*"[220]

---

[219] Lih. hadits no. 882.

[220] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Dalam riwayat Muslim tidak disebutkan tentang masalah pandai dalam agama. Hadits ini memiliki *syahid*—kemudian dia menyebutkan hadits no. 887—."

Muslim meriwayatkan hadits Ismail bin Raja`, tapi tidak menyebutkan, "*Yang paling pandai fikihnya.*" Ini merupakan redaksi yang *gharib* dan *aziz* dengan sanadnya yang *shahih.*

Hadits ini memiliki *syahid,* yaitu hadits Hajjaj bin Artha`ah.

٢١٤/٨٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ التَّمِيْمِيُّ، رَحِمَهُ اللهُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُنْذِرُ بْنُ الْوَلِيْدِ الْجَارُوْدِيّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ دِيْنَارِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَفْقَهُهُمْ فِي الدِّيْنِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الدِّيْنِ سَوَاءً، فَأَقْرَؤُهُمْ لِلْقُرْآنِ، وَلاَ يَؤُمُّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ يَقْعُدُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

887/214. Abu Ahmad Al Husain bin Ali At-Tamimi menceritakan kepada kami, Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Al Mundzir bin Al Walid Al Jarudi menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Dinar Al Anshari menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ismail bin Raja`, dari Aus bin Dham'aj, dari Uqbah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengimami suatu kaum adalah yang lebih dulu hijrah. Jika mereka sama-sama senior dalam hijrah, maka yang paling pandai dalam hal agamanya. Jika kepandaian mereka dalam agama sama, maka yang paling banyak hapal Al Qur`annya. Tidak boleh seseorang menjadi makmum orang yang berada dalam kekuasaannya, dan tidak boleh*

dia duduk di tempat duduk khusus seseorang kecuali dengan seizinnya."[221]

٨٨٨/٢١٥- أَخْبَرَنَا العَبَّاسُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ القَاضِي بِمَرْوٍ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَمُتْ نَبِيٌّ حَتَّى يَؤُمَّهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ.

888/215. Al Abbas Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Muhammad bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr bin Abu Umayyah menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muhammad bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Urwah bin Al Mughirah bin Syu'bah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang nabi tidak akan meninggal sampai dia bermakmum kepada salah seorang dari kaumnya.*"[222]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya sepakat bahwa Rasulullah SAW shalat di belakang Abu Bakar Ash-Shiddiq RA.

---

[221] Lih. hadits no. 886.

[222] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sepakat bahwa Nabi SAW shalat di belakang Abu Bakar Ash-Shiddiq RA."

٢١٦/٨٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو العَلَاءِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الكُوْفِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا عَنْ يَمِيْنِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: اِسْتَوُوا وَتَعَادَلُوْا.

889/216. Abu Ahmad Muhammad bin Muhammad bin Al Husain Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Abu Al Ala` Muhammad bin Ahmad Al Kufi menceritakan kepada kami di Mesir, Muhammad bin Sawwar Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW, jika berdiri hendak shalat, maka beliau mengucapkan, '*Begini dan begini*', ke sebelah kanan dan kirinya, lalu bersabda, '*Luruskanlah (shaf) dan rapatkanlah*'."[223]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٢١٧/٨٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلَانِيُّ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ أَخْبَرَكَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْهَمْدَانِيُّ بِهَا، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْجَزَّارِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ، يُحَدِّثُ

223 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya meriwayatkan hadits intinya (yaitu bukan *syahid*)."

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمٍ، عَنْ بِسْرِ بْنِ مِحْجَنٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الدِّيْلِ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُوْذِنَ بِالصَّلاَةِ فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى ثُمَّ رَجَعَ وَمِحْجَنٌ فِي مَجْلِسِهِ كَمَا هُوَ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ النَّاسِ أَلَسْتَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَلَكِنِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ، كُنْتُ قَدْ صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي، قَالَ: فَإِذَا جِئْتَ فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ.

890/217. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan di hadapan Abdullah bin Wahb, "Malik bin Anas mengabarkan kepadamu.

Abdurrahman bin Hamdan Al Hamdani mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ishaq bin Al Jazzar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Malik bin Anas menceritakan dari Zaid bin Aslam, dari Busr bin Mihjan yang berasal dari bani Ad-Dil, dari ayahnya, bahwa ketika sedang duduk bersama Rasulullah SAW, kemudian dikumandangkan adzan untuk shalat, Rasulullah SAW pun berdiri lalu shalat. Kemudian beliau kembali lagi, sementara Mihjan masih berada di tempat duduknya seperti semula. Rasulullah SAW lantas bertanya kepadanya, "*Apa yang menghalangimu shalat bersama orang-orang, bukankah kamu seorang laki-laki muslim*?" Dia menjawab, "Memang, wahai Rasulullah, akan tetapi aku telah shalat bersama keluargaku." Beliau bersabda, "*Apabila kamu datang, shalatlah bersama orang-orang, sekalipun kamu telah shalat.*"[224]

---

[224] Adz-Dzahabi berkata dalam *Al-Mizan*, "Busr bin Mihjan Ad-Dili haditsnya diriwayatkan oleh Zaid bin Aslam. Dia tidak dikenal, tapi ayahnya seorang

٢١٨/٨٩١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

891/218. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), Abdul Aziz bin Muhammad memberitakan (kepada kami) dari Zaid bin Aslam. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[225]

Hadits ini *shahih.*

Malik bin Anas adalah hujjah bagi hadits orang-orang Madinah. Dia berhujjah dengannya dalam *Al Muwaththa`*. Inilah salah satu jenis yang telah aku sebutkan, bahwa apabila tidak ada dua orang periwayat yang meriwayatkan dari sahabat, maka keduanya tidak meriwayatkannya.

٢١٩/٨٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

---

sahabat. Redaksi haditsnya berbunyi, *"Shalatlah bersama orang-orang, meskipun kamu telah shalat."*

Ibnu Hajar berkata dalam *At-Taqrib*, "Busr bin Mihjan periwayat yang *shaduq* pada tingkatan keempat."

Ibnu Al Qaththan seperti yang dikutip Mughalthai, "Dia tidak dikenal —yaitu riwayat Zaid bin Aslam darinya— dan identitasnya tidak diketahui, maka perlu diteliti tentang keadilannya, dan riwayat Malik tidak cukup untuk memperkuat haditsnya."

[225] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits Mihjan diriwayatkan secara menyendiri oleh putranya. Lih. hadits no. 890."

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى فَلَمَّا سَلَّمَ أَبْصَرَ رَجُلَيْنِ فِي أَوَاخِرِ النَّاسِ فَدَعَاهُمَا، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَ النَّاسِ؟ فَقَالاَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، صَلَّيْنَا فِي الرِّحَالِ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي رِحْلِهِ ثُمَّ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ مَعَ الإِمَامِ فَلْيُصَلِّهَا مَعَهُ فَإِنَّهَا لَهُ نَافِلَةٌ.

892/219. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Ahmad bin Sulaiman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al-Laits menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ya'la bin Atha, dari Jabir bin Yazid bin Al Aswad, dari ayahnya, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW di Mina. Setelah salam, beliau melihat dua orang laki-laki yang berada di belakang, beliau pun memanggil keduanya dan bertanya, '*Apa yang menghalangi kalian berdua untuk shalat bersama orang-orang?*' Keduanya menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami telah shalat dalam

perjalanan'. Beliau lalu bersabda, '*Apabila kalian telah shalat dalam perjalanan lalu kalian dapati orang-orang sedang bersama imam, maka shalatlah bersamanya, karena itu merupakan shalat sunah baginya'.*"[226]

Hadits ini diriwayatkan oleh Syu'bah, Hisyam bin Hassan, Ghailan bin Jami, Abu Khalid Ad-Dallani, Abu Awanah, Abdul Malik bin Umair, Mubarak bin Fudhalah, Syarik bin Abdullah, dan yang lain dari Ya'la bin Atha`. Muslim juga berhujjah dengan Ya'la bin Atha`.

٨٩٣/٢٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا العَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ غَزْوَانَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، وَعَبْدُ الْحَمِيدِ بْنِ بَيَانٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمُ بْنُ بَشِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يُجِبْ فَلاَ صَلاَةَ لَهُ.

893/220. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi menceritakan kepada

---

[226] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Syu'bah, Hisyam bin Hassan, Ghailan bin Jami, Abu Khalid Ad-Dallani, Abu Awanah, Abdul Malik bin Umair, Mubarak bin Fadhalah, dan beberapa periwayat lainnya dari Ya'la. Muslim juga berhujjah dengannya."

kami, Amr bin Aun dan Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husyaim bin Basyir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Adi bin Tsabit menceritakan kepada kami, Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mendengar adzan tapi dia tidak menjawabnya, maka tidak ada shalat baginya.*"[227]

Hadits ini diriwayatkan secara *mauquf* oleh Ghundar dan mayoritas teman-teman Syu'bah. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Husyaim dan Qurad Abu Nuh adalah dua periwayat yang *tsiqah*, maka apabila keduanya meriwayatkan secara *maushul,* yang menjadi patokan adalah perkataan keduanya.

Hadits yang sanadnya dari Adi bin Tsabit ini memiliki beberapa *syahid*, diantaranya:

٨٩٤/٢٢١- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو مُحَمَّدٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الصَّفَّارِ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ سَهْلٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ فَلاَ صَلاَةَ لَهُ إِلاَّ مِنْ عُذْرٍ.

894/221. Hadits yang diceritakan oleh Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh kepada kami, Abu Muhammad Ismail bin Ya'qub bin Ismail Ash-Shaffar memberitakan (kepada kami) di Bashrah, Sawwar

[227] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini diriwayatkan secara *mauquf* oleh Ghundar dan mayoritas teman-teman Syu'bah. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Husyaim dan Qurad Abu Nuh adalah dua periwayat yang *tsiqah.*"

bin Sahl Al Bashri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendengar adzan tapi dia tidak mendatanginya, maka tidak ada shalat baginya (tidak sah) kecuali bagi orang yang berhalangan.*"[228]

Diantaranya adalah:

٨٩٥/٢٢٢- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيْبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ الْخَلِيْلِ، حَدَّثَنَا أَبُو سُلَيْمَانَ دَاوُدُ بْنُ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ، فَلاَ صَلاَةَ لَهُ إِلاَّ مِنْ عُذْرٍ.

895/222. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Abu Sulaiman Daud bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendengar adzan tapi dia tidak mendatanginya, maka tidak ada shalat baginya (tidak sah), kecuali bagi orang yang berhalangan.*"[229]

Hadits-hadits *syahid* riwayat Syu'bah ini juga diperkuat oleh hadits-hadits lain yang diriwayatkan secara *musnad*, diantaranya:

[228] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diperkuat oleh Daud bin Al Hakam dari Syu'bah."

[229] Lih. hadits no. 894.

٨٩٦/٢٢٣- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أُنَيْفٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيْــرٌ، عَـــنْ أَبــي جَنَابٍ، عَنْ مَغْرَاءَ العَبْدِيِّ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ الْمُنَادِيَ فَلَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ اِتِّبَاعِهِ عُذْرٌ فَلا صَلاَةَ لَهُ قَالُوا: وَمَا العُذْرُ؟ قَالَ: خَوْفٌ، أَوْ مَرَضٌ.

896/223. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih di Bukhara, Qais bin Unaif menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Janab dari Maghra Al Abdi, dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mendengar adzan tapi tidak ada udzur yang menghalanginya untuk datang, maka tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan shalat baginya."* Mereka lalu bertanya, "Udzur apakah itu?" Beliau menjawab, *"Takut atau sakit."*[230]

٨٩٧/٢٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو الفَضْلِ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الصَّيْدَلاَنِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ الْجَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ قَرْمٍ، عَنْ أَبِي جَنَابٍ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ الصَّلاَةَ يُنَادِى بِهَا صَحِيْحًا

[230] Lih. hadits no. 894.

مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ، فَلَمْ يَأْتِهَا لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلاَةً فِي غَيْرِهَا قِيْلَ: وَمَا الْعُذْرُ؟ قَالَ: الْمَرَضُ أَوِ الْخَوْفُ.

897/224. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl Ja'far bin Muhammad bin Ibrahim Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Abdul Aziz Al Jarwi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Qarm menceritakan kepada kami dari Abu Janab, dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendengar (seruan) shalat, sedangkan dia dalam keadaan sehat dan tidak ada udzur, tapi dia tidak mendatanginya, maka Allah tidak akan menerima shalat lainnya.*" Ditanyakan kepada beliau, "Udzur apakah itu?" Beliau menjawab, "*Sakit atau takut.*"[231]

Diantaranya adalah:

٨٩٨/٢٢٥- مَا أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيْهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الأَزْرَقِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْيَمَامِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِجَارِ الْمَسْجِدِ إِلاَّ فِي الْمَسْجِدِ.

898/225. Hadits yang dikabarkan kepada kami oleh Abu Bakar Ismail bin Muhammad Al Faqih di Rayy, Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Yamami menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu

[231] Lih. hadits no. 894.

Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sah shalatnya orang yang dekat dengan masjid kecuali di masjid.*"[232]

Riwayat Abu Musa dari ayahnya dapat diterima, مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يُجِبْ "*Barangsiapa mendengar adzan tapi dia tidak menjawabnya.*" (Al Hadits).

٨٩٩/٢٢٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَارِغًا صَحِيحًا فَلَمْ يُجِبْ فَلاَ صَلاَةَ لَهُ.

899/226. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ismail Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendengar adzan sedangkan dia dalam keadaan senggang (tidak sibuk) dan sehat, tapi dia tidak menjawabnya, maka tidak ada shalat baginya.*"[233]

٩٠٠/٢٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا

---

[232] Lih. hadits no. 894.

[233] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

السَّائِبُ بْنُ حُبَيْشٍ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيُّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَا مِنْ ثَلاَثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلاَ فِي بَدْوٍ لاَ تُقَامُ فِيْهِمُ الصَّلاَةُ إِلاَّ قَدْ اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ.

900/227. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, As-Sa`ib bin Jubair menceritakan kepada kami dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'muri, dari Abu Ad-Darda, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah tiga orang yang berada di suatu desa atau dusun dan mereka tidak mendirikan shalat, maka syetan akan menguasai mereka. Oleh karena itu, tetaplah dengan jamaah.*"[234]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٠١/٢٢٨- حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرِ بْنِ عِيْسَى الْحَافِظُ الْمُزَنِيُّ بِالطَّابِرَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَبِي الزَّرْقَاءِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُوْمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ الْمَدِيْنَةَ كَثِيْرَةُ الْهَوَامِ وَالسِّبَاعِ، قَالَ: أَتَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الفَلاَحِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَحَيَّ هَلاً.

[234] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

901/228. Ahmad bin Manshur bin Isa Al Hafizh Al Muzani menceritakan kepadaku di Thabiran, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Zaid bin Abu Az-Zarqa menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdurrahman bin Abis, dari Ibnu Ummu Maktum, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya di Madinah terdapat banyak binatang beracun dan binatang buas." Beliau balik bertanya, "*Apakah kamu mendengar hayya alash shalaah hayya alal falaah?*" Dia menjawab, "Ya." Nabi SAW bersabda, "*Kalau begitu datangilah.*"[235]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya jika Ibnu Abis mendengar dari Ibnu Ummu Maktum.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih*.

٩٠٢/٢٢٩- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُوْمٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِسْتَقْبَلَ النَّاسَ فِي صَلاَةِ الْعِشَاءِ، فَقَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آتِيَ هَؤُلاَءِ الَّذِيْنَ يَتَخَلَّفُوْنَ عَنْ هَذِهِ الصَّلاَةِ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ فَقَامَ اِبْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَقَدْ عَلِمْتَ مَا بِي وَلَيْسَ لِي قَائِدٌ، قَالَ: أَتَسْمَعُ الإِقَامَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاحْضُرْهَا

[235] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* —kemudian dia menyebutkan hadits no. 902—."

قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إن بَيْنِي وَبَيْنَهَا نَخْلاً، وَشَجَرًا، وَلَيْس لِي قَائِدٌ، قَالَ: أَتَسْمَعُ الإِقَامَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاحْضُرْهَا وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ.

902/229. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, Hushain bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaddad, dari Ibnu Ummu Maktum, bahwa Rasulullah SAW menghadap kepada orang-orang pada shalat Isya dan bersabda, "*Sesungguhnya aku keingin mendatangi orang yang meninggalkan shalat ini, lalu aku bakar rumah-rumah mereka.*" Ibnu Ummu Maktum lalu berkata, "Wahai Rasulullah, engkau tahu tentang kondisiku dan aku tidak memiliki orang yang menuntunku." Beliau bertanya, "*Apakah kamu mendengar iqamat?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau pun bersabda, "*Kalau begitu datanglah!*" Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya antara aku dengan masjid terhalang kebun kurma dan pepohonan, sedangkan aku tidak memiliki orang yang menuntunku." Beliau balik bertanya, "*Apakah kamu mendengar iqamat?*" Dia menjawab, "Ya." Nabi SAW bersabda, "*Kalau begitu datanglah!*" Beliau tidak memberikan pengecualian kepadanya.[236]

Hadits ini memiliki *syahid* lain dari hadits Ashim bin Bahdalah.

٩٠٣/٢٣٠- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّار، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي.

---

[236] Lih. hadits no. 901.

وَحَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيْفَـــةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَـــنْ أَبِي رَزِيْنٍ، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُوْمٍ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ ضَرِيْرُ الْبَصَرِ، شَاسِعُ الدَّارِ وَلَـــيْسَ لِـــي قَائِـــدٌ يُلاَئِمُنِي، فَهَلْ لِي رُخْصَةٌ أَنْ أُصَلِّي فِي بَيْتِي؟ قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: لاَ أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً.

903/230. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkannya kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami.

Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abi Razin, dari Ibnu Ummu Maktum, bahwa dia bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku seorang laki-laki yang buta dan rumahku jauh, sedangkan aku tidak memiliki penuntun yang setia bagiku, jadi apakah ada keringanan bagiku untuk shalat di rumahku?" Nabi SAW bertanya, "*Apakah kamu mendengar adzan*?" Dia menjawab, "Ya." Nabi SAW bersabda, *"Aku tidak temukan suatu keringanan bagimu."*[237]

٩٠٤/٢٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الفَضْلِ الْحَسَنِ بْنِ يَعْقُوْبَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ بْنِ عَطَاءٍ.

[237] Lih. hadits no. 901.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارِ، وَأَبُو العَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ القَاضِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ بَيَانٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ القَارِئُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَصِيْرٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ، فَقَالَ: أَشَاهِدٌ فُلاَنٌ؟ لِنَفَرٍ مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ لَمْ يَشْهَدُوا الصَّلاَةَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ مِنْ أَثْقَلِ الصَّلَوَاتِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا يَعْنِي صَلاَةَ العِشَاءِ وَالصُّبْحِ.

ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، فَإِنَّهُ مِثْلُ صَفِّ الْمَلاَئِكَةِ، وَلَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِ لَابْتَدَرْتُمُوْهُ، وَقَالَ: صَلاَتُكَ مَعَ الرِّجَالِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِكَ وَحْدَكَ، وَصَلاَتُكَ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِكَ مَعَ الرِّجَالِ، وَمَا كَثُرَتْ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

904/231. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar dan Abu Al Abbas Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al Harits bin Abu Usamah menceritakan

kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami."

Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Bayan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Raja menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ibrahim bin Ismail Al Qari mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bashir, dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata: Rasulullah SAW shalat Subuh lalu bertanya, "*Apakah si fulan hadir?*" kepada beberapa orang munafik yang tidak ikut shalat. Beliau lalu bersabda, "*Sesungguhnya dua shalat ini merupakan di antara yang paling berat bagi orang-orang munafik. Seandainya mereka mengetahui apa yang terdapat dalam keduanya, tentu mereka akan mendatanginya sekalipun dengan merangkak.*" Maksudnya adalah shalat Isya dan Subuh.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Tetaplah kalian pada shaf pertama, karena dia seperti shafnya malaikat. Seandainya kalian mengetahui keutamaan yang terdapat di dalamnya, tentu kalian akan berlomba-lomba untuk mendapatkannya.*"

Beliau juga bersabda, "*Shalatmu secara bersama satu orang laki-laki lebih banyak pahalanya daripada kamu shalat sendirian. Shalatmu bersama dua orang laki-laki lebih banyak pahalanya daripada shalatmu dengan satu orang laki-laki. Semakin banyak maka itu lebih disukai Allah Azza wa Jalla.*"[238]

---

[238] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Demikianlah Yazid bin Zurai' Al Qaththan, Ibnu Mahdi, dan Ghundar meriwayatkan darinya. Demikian pula Ats-Tsauri dan Zuhair meriwayatkan dari Abu Ishaq.
Ibnu Al Mubarak berkata, "Dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Abu Bashir, dari Ubai."

Demikianlah yang diriwayatkan oleh kelompok pertama dari teman-teman Syu'bah, yaitu Yazid bin Zurai', Yahya bin Sa'id, Abdurrahman bin Mahdi, Muhammad bin Ja'far, dan teman-teman mereka.

Begini pula yang diriwayatkan oleh Sufyan bin Sa'id dari Abu Ishaq.

٩٠٥/٢٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَلِيٍّ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

Hadits ini diperkuat oleh riwayat Isra`il, Abu Hamzah, Jarir bin Hazim, dan Al Mas'udi dari Abu Ishaq.
Zaid bin Abu Unaisah, Zakaria bin Abu Zaidah, Yunus bin Abu Ishaq, dan Abu Bakar bin Ayyasy, meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bashir, dari ayahnya, dari Ubai.
Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata, "Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aizar bin Huraits, dari Abu Bashir dari Ubai."
Hadits ini diperkuat oleh Ali bin Bakkar Al Mishishi, "Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq."
Al Hakim berkata, "Riwayatnya dari Abu Bashir dan Abdullah bin Abu Bashir adalah *shahih*. Yahya bin Sa'id, Mu'adz bin Mu'adz, dan Khalid bin Al Harits, meriwayatkan dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bashir, dari ayahnya."
Syu'bah berkata: Abu Ishaq berkata: Aku mendengarnya darinya dan dari ayahnya. Dia berkata: Aku mendengar Ubai bin Ka'ab, Ibnu Ma'in, Ibnu Al Madini, dan Adz-Dzuhali telah menyatakan ke-*shahih*-an hadits ini.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سُفْيَانَ صَالِحِ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، عَنْ سُفْيَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ وَكِيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا لُوَيْنٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَصِيْرٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الفَجْرِ فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: أَشَاهِدٌ فُلاَنٌ، فَذَكَرُوْا الْحَدِيْثَ نَحْوَ حَدِيْثِ شُعْبَةَ.

905/232. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Sahl Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Ibrahim bin Ali At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Hassan menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al-Laits

menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Abu Sufyan Shalih bin Mihran menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Abdussalam menceritakan kepada kami dari Sufyan. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan (kepada kami) dari Sufyan.

Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Ali bin Bisyr menceritakan kepada kami, Luwain menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bashir, dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat fajar. Setelah selesai, beliau bertanya, '*Apakah si fulan hadir*'?" Mereka lalu menyebutkan haditsnya seperti hadits Syu'bah.[239]

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Zuhair bin Mu'awiyah dan Raqabah bin Mashqalah, Mutharrif, Ibrahim bin Thahman, serta yang lain dari Abu Ishaq.

Abdullah bin Al Mubarak meriwayatkan dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Abu Bashir, dari Ubai bin Ka'ab:

٩٠٦/٢٣٣- أَخْبَرَنَاهُ الْحَسَنُ بْنُ حَلِيْمٍ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، فَذَكَرَهُ.

وَهَكَذَا قَالَ إِسْرَائِيْلُ بْنُ يُوْنُسَ، وَأَبُو حَمْزَةَ السُّكَّرِيُّ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَسْعُوْدِيُّ، وَجَرِيْرُ بْنُ حَازِمٍ، كُلُّهُمْ قَالُوا: عَنْ أَبِي

---

[239] Lih. hadits no. 904.

إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بَصِيرٍ، عَنْ أَبِي، وَقَالَ أَبُو بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، وَخَالِدُ بْـــنُ مَيْمُوْنٍ، وَزَيْدُ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ، وَزَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةٍ، وَيُونُسُ بْــنُ أَبِــي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ.

أَمَّا حَدِيْثُ الثَّوْرِي ... عَنْ أَبِي بَصِيرٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَقِيْــلَ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ العِيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ، عَــنْ أَبِــي بَصِيرٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

906/233. Al Hasan bin Halim mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami). Kemudian dia menyebutkannya.

Demikianlah yang dikatakan Isra`il bin Yunus, Abu Hamzah As-Sukkari, Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi, dan Jarir bin Hazim, semuanya berkata: Dari Abu Ishaq, dari Abu Bashir, Ubai.

Abu Bakar bin Ayyasy, Khalid bin Maimun, Zaid bin Abu Unaisah, Zakaria bin Abu Zaidah, dan Yunus bin Abu Ishaq berkata: Dari Abu Ishaq, dari Abdullah.

Adapun hadits Ats-Tsauri...dari Abu Bashir, dari Ubai bin Ka'ab.

Dikatakan pula: Dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari Al Aizar bin Huraits, dari Abu Bashir, dari Ubai bin Ka'ab.[240]

Hadits Ats-Tsauri adalah:

---

[240] *Ibid.*

٩٠٧/٢٣٤- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ مُوْسَى النَّيْسَابُوْرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَكَّارٍ الْمِصِّيْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ أَبِي بَصِيْرٍ، قَالَ: قَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمِ الْغَدَاةَ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: أَشَاهِدٌ فُلاَنٌ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

907/234. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Ja'far bin Musa An-Naisaburi memberitakan di Baghdad, Ali bin Bakkar Al Mishishi menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Al Airaz bin Huraits, dari Abu Bashir, dia berkata: Ubai bin Ka'ab berkata, "Rasulullah SAW shalat Subuh mengimami kami pada suatu hari. Setelah salam, beliau bertanya, '*Apakah si fulan hadir*'?" Dia lalu menyebutkan haditsnya.[241]

Hadits Abu Al Ahwash adalah:

٩٠٨/٢٣٥- فَأَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ أَبِي بَصِيْرٍ، قَالَ: قَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْفَجْرِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

---

[241] *Ibid.*

908/235. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aizar bin Huraits, dari Abu Bashir, dia berkata: Ubai bin Ka'ab berkata, "Rasulullah SAW shalat fajar mengimami kami." Kemudian dia menyebutkan haditsnya.[242]

Para ulama berselisih pendapat tentang hadits ini pada Abu Ishaq, kepada empat pendapat. Riwayat dari Abu Bashir dan putranya Abdullah semuanya *shahih*. Dalilnya adalah riwayat Khalid bin Al Harits.

Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, Mu'adz bin Mu'adz Al Anbari dan Yahya bin Sa'id, dari Syu'bah.

Hadits Khalid bin Al Harits adalah:

٩٠٩/٢٣٦- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ [. . .]، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الوَهَّابِ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِث، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُمْ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَصِيْرٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ شُعْبَةُ:قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنْهُ، وَعَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، يَقُوْلُ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

909/236. Abu Abdillah Muhammad bin [...][243], Yahya bin Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Wahhab Al Hajabi menceritakan

[242] *Ibid.*

[243] Antara dua tanda kurung siku ini tidak tercantum tulisan pada manuskrip asli.

kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bashir, dari ayahnya, bahwa Syu'bah berkata: Abu Ishaq berkata: Aku mendengar darinya dan dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Ubai bin Ka'ab berkata, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami." Lalu dia menyebutkan haditsnya.[244]

Hadits Mu'adz bin Jabal adalah:

٢٣٧/٩١٠- فَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرَيْشٍ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَصِيْرٍ، قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْهُ وَمِنْ أَبِيْهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

910/237. Abu Bakar bin Abdullah bin Quraisy mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Ubaidillah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bashir, bahwa Syu'bah berkata: Abu Ishaq berkata: Aku mendengarnya darinya dan dari ayahnya, dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Subuh mengimami kami." Lalu dia menyebutkan haditsnya.[245]

Hadits Yahya bin Sa'id adalah:

---

[244] *Ibid.*
[245] *Ibid.*

٢٣٨/٩١١- فَأَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوْسَى الْخَازِنِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يُوْسُفَ الْهَسَنْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلاَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَصِيْرٍ، قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْهُ وَمِنْ أَبِيْهِ، عَنْ أُبَيٍّ، قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ، وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

911/238. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Musa Al Khazin mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Yusuf Al Hasinjani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khallad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bashir, bahwa Syu'bah berkata: Abu Ishaq berkata: Aku mendengarnya darinya dan dari ayahnya, dari Ubai, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Subuh." Lalu dia menyebutkan haditsnya.[246]

Para ulama hadits menetapkan bahwa hadits Yahya bin Ma'in, Ali bin Al Madini, Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhali dan yang lain adalah *shahih.*

Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Hadits Abu Ishaq dari Abu Bashir, dari Ubai bin Ka'b."

Ini dikemukakan oleh Zuhair bin Mu'awiyah. Sedangkan Syu'bah berkata, "Dari Abu Ishaq, dari Abullah bin Abu Bashir, dan dari ayahnya dari Ubai bin Ka'b."

Perkataan yang dijadikan sebagai pedoman adalah perkataan Syu'bah, karena dia periwayat yang lebih *tsabit* daripada Zuhair.

---

[246] *Ibid.*

٩١٢/٢٣٩- أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِهْرَجَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، فِي حَدِيثِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصُّبْحَ، فَقَالَ: أَشَاهِدٌ فُلاَنٌ.

912/239. Al Hasan bin Muhammad Al Mahrajani memberitakan (kepada kami), Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad bin Al Bara` menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami tentang hadits Ubai bin Ka'ab bahwa Nabi SAW shalat Subuh lalu beliau bertanya, "*Apakah si fulan hadir*?"[247]

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ishaq dari seorang syaikh, yang tidak mendengar darinya selain ini, yaitu Abdullah bin Abu Bashir.

Syu'bah berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Abu Ishaq bahwa dia mendengar dari ayahnya dan darinya."

Abu Al Ahwash berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Al Aizar bin Huraits."

Menurutku, hadits ini *shahih*. Aku juga mendengar Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Ishaq Al Harbi berkata: Aku mendengar Ali bin Al Madini berkata: Abu Ishaq mendengar dari Abdullah bin Abu Bashir dan dari ayahnya Abu Bashir.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Muhammad bin Muhammad Al Madini berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata: Riwayat Yahya bin Sa'id dan Khalid bin Al Harits dari Syu'bah. Sedangkan perkataan Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq dari Al Aizar bin Huraits,

---

[247] *Ibid.*

semuanya adalah *mahfuzh.* Para imam hadits menyatakan dengan jelas bahwa hadits ini *shahih.*

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena ada perbedaan di dalamnya.[248]

٩١٣/٢٤٠- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْـــنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ، يَقُـــولُ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَكُونُ فِي الصَّيْدِ وَلَيْسَ عَلَيَّ إِلاَّ قَمِيصٌ وَاحِدٌ، أَوْ جُبَّةٌ وَاحِدَةٌ فَأَشُدُّهُ؟ أَوْ قَالَ: فَأَزُرُّهُ؟ قَالَ: نَعَـــمْ، وَلَـــوْ بِشَوْكَةٍ.

913/240. Abu Al Hasan Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Musa bin Ibrahim, dia berkata: Aku mendengar Salamah bin Al Akwa' berkata: Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Aku berburu dan aku tidak memakai kecuali satu baju atau satu jubah kemudian aku mengikatnya ——atau mengencangkannya——". Maka Nabi SAW bersabda, "*Ya, sekalipun hanya dengan duri.*"[249]

Ini merupakan hadits Madini yang *shahih,* karena Musa adalah putra dari Ibrahim bin Abdullah Al Makhzumi.

---

[248] *Ibid.*

[249] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Musa adalah saudara Muhammad bin Ibrahim At-Taimi. Hadits ini *shahih.*"

٩١٤/٢٤١- [...] حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ يَحْيَى بْنُ وَاضِحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُنِيبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلَّى فِي لِحَافٍ لاَ يُتَوَشَّحُ بِهِ، وَنَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ فِي سَرَاوِيلَ وَلَيْسَ عَلَيْهِ رِدَاءٌ.

914/241. [...][250] Sa'id bin Muhammad Al Jarmi menceritakan kepada kami, Abu Tumailah Yahya bin Wadhi' menceritakan kepada kami, Abu Al Munib menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang shalat dengan selimut yang tidak dipakai dan melarang seseorang shalat dengan memakai celana yang tidak ditutupi sarung."[251]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya berhujjah dengan Abu Tumailah.

Abu Al Munib Al Marwazi adalah Ubaidillah bin Al Ataki, salah seorang periwayat *tsiqah* dari Marawizah. Haditsnya termasuk yang dihimpun dalam riwayat-riwayat periwayat Khurasan.

٩١٥/٢٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ قُنْفُذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ،

---

[250] Antara dua tanda kurung siku ini tidak tercantum tulisan pada naskah asli.

[251] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتُصَلِّي الْمَرْأَةُ فِي دِرْعٍ، وَخِمَارٍ لَيْسَ عَلَيْهَا إِزَارٌ؟ قَالَ: إِذَا كَانَ الدِّرْعُ سَابِغًا يُغَطِّي ظُهُورَ قَدَمَيْهَا.

915/242. Abu Al Walid Al Faqih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid bin Qunfudz, dari ayahnya, dari Ummu Salamah, bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Apakah perempuan (boleh shalat) dengan (memakai) baju kurung dan kain sarung tapi tidak ada selendangnya?" Maka Nabi SAW menjawab, "*Jika baju kurungnya lebar dan menutupi bagian luar telapak kakinya.*"[252]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٢٤٣/٩١٦- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُصَلِّي مَحْلُولٌ إِزَارُهُ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ.

916/243. Yahya bin Manshur Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Raja' menceritakan kepada kami, Shafwan bin Shalih Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad At-Tamimi menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam

[252] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah melihat Ibnu Umar shalat dengan melepaskan sarungnya, lalu aku menanyakan hal tersebut kepadanya, maka dia menjawab, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukannya'."[253]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩١٧/٢٤٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تُقْبَلُ صَلاَةُ حَائِضٍ إِلاَّ بِخِمَارٍ.

917/244. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Shafiyyah binti Al Harits, dari Aisyah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidak diterima shalatnya wanita yang haid kecuali dengan memakai kerudung.*"[254]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Aku menduga karena adanya perbedaan pendapat tentang Qatadah.

٩١٨/٢٤٥- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَا أَنْبَأَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ

---

[253] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[254] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Muslim. 'Illatnya adalah Ibnu Abu 'Urubah."

الْحَسَنِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُقْبَلُ صَلاَةُ حَائِضٍ إِلاَّ بِخِمَارٍ.

918/245. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Al Hasan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak diterima shalatnya wanita yang haid kecuali dengan memakai kerudung.*"[255]

٩١٩/٢٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلاَّ الْحَمَّامَ وَالْمَقْبَرَةَ.

919/246. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya Al Anshari menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seluruh bumi adalah masjid kecuali kamar mandi dan kuburan.*"[256]

Hadits ini diperkuat oleh Abdul Aziz bin Muhammad bin Amr bin Yahya.

---

[255] Lih. hadits no. 917.

[256] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diperkuat oleh (riwayat) Abdul Aziz bin Muhammad dari Amr."

٩٢٠/٢٤٧ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِيهِ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلاَّ الْحَمَّامَ وَالْمَقْبَرَةَ.

920/247. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya bin Umarah menceritakan kepada kami dari ayahnya Yahya bin Umarah, Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Umarah bin Ghaziyyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Umarah Al Anshari, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seluruh bumi adalah masjid kecuali kamar mandi dan kuburan.*"[257]

Semua sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

[257] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Keduanya —yakni hadits ini dan hadits no 919— sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٢٤٨/٩٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُصَلُّوا إِلاَّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلا تَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْكَ، فَإِنْ أَبَى فَقَاتِلْهُ، فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينَ.

921/248. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Yasar menceritakan kepadaku, aku mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian shalat kecuali dengan menghadap (tirai atau penghalang), dan jangan biarkan seorang pun lewat di depanmu; jika dia menolak maka bunuhlah dia karena bersamanya ada qarin.*"[258]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٩/٩٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْجُرْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ

[258] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

مُطْعِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلْيَدْنُ مِنْهَا، لاَ يَقْطَعُ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلاَتَهُ.

922/249. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Imran bin Musa Al Jurjani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Shafwan bin Sulaim menceritakan kepadaku dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Sahl bin Abu Hatsmah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian shalat, dia hendaknya shalat dengan menghadap tirai atau penghalang dan dia hendaknya mendekat kepadanya, jangan sampai syetan memutus shalatnya."*[259]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩٢٣/٢٥٠ - حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَنْصُورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْبُخْتُرِيِّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذِ بْنِ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الأَشْعَثُ عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي فِي شُعُرِنَا وَلُحُفِنَا، قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: شَكَّ أَبِي.

---

[259] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

923/250. Abu Al Hasan Muhammad bin Al Hasan Al Manshuri menceritakan kepadaku, Yahya bin Muhammad bin Al Buhturi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak shalat dengan memakai pakaian-pakaian kami (yang dipakai menempel badan) dan tidak pula dengan selimut-selimut kami."

Ubaidillah berkata, "Ayahku ragu-ragu."[260]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩٢٤/٢٥١- حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَنْصُورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ يَزِيدَ بْنَ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنَ حَارِثَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُجْزِئُ مِنَ السُّتْرَةِ مِثْلُ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ، وَلَوْ بِدِقَّةِ شَعْرَةٍ.

924/251. Abu Al Hasan Muhammad bin Al Hasan Al Manshuri menceritakan kepadaku, Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Qasim Al Asadi menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Makhul, dari Yazid bin Haritsah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

[260] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

"*Penghalang yang dianggap cukup adalah benda seperti kayu di bagian belakang onta tunggangan sekalipun besarnya sehelai rambut.*"[261]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya secara *mufassar* dengan menyebutkan kata sehelai rambut.

٩٢٥/٢٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَسْتَتِرْ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ وَلَوْ بِسَهْمٍ.

925/252. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Harmalah bin Abdul Aziz bin Ar-Rabi' bin Sabrah bin Ma'bad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah salah seorang dari kalian menjadikan penghalang untuk shalatnya sekalipun dengan anak panah.*"[262]

٩٢٦/٢٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ.

---

[261] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Pada keduanya tidak ada riwayat lain."

[262] Lih. hadits no. 926.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، وَأَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبُخَارِيُّ بِنَيْسَابُورَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ اللَّيْثِ الْكَرْمِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّنُّوعِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي رَجَاءٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَتِرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَوْ بِسَهْمٍ.

926/253. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa dan Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad Al Bukhari di Naisabur, keduanya berkata: Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami).

Ahmad bin Al-Laits Al Karmini menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shinwa' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Raja` menceritakan kepada kami dan Muhammad bin Utsman Al Utsmani menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Ar-Rabi' bin Sabrah Al Juhani, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Buatlah penghalang dalam shalat kalian sekalipun dengan anak panah.*"[263]

---

[263] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*: Al Hakim berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim dan diakui oleh Adz-Dzahabi. Akan tetapi Sabrah adalah seorang

[Hadits ini sesuai syarat Muslim].

٩٢٧/٢٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ أَحْمَدُ الأَصَمُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ الشَّحَّامُ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

927/254. Abu Al Hasan Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin Al Asham menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Utsman Asy-Syahham menceritakan kepada kami dari Muslim bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Nabi SAW bahwa beliau berdoa di akhir shalatnya, "*Allaahumma innii a'uudzu bika minal kufri wal faqri wa adzaabil qabri (ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran, kemiskinan dan siksa kubur).*"[264]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan sanadnya sama dengan redaksi hadits, سَتَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ "*Nanti akan terjadi fitnah dimana orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri*", namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٢٨/٢٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

Sahabat sedang Ar-Rabi' seorang Tabiin, jadi hadits ini *Mursal* jika dia tidak menyebutkan secara jelas dari ayahnya."

Antara dua tanda kurung siku tersebut yang terdapat dalam Al Mustadrak dan *At-Talkhish* adalah tambahan dari *Al Faidh*.

[264] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

سِيرِينَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ أَفْلَحَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُ قَالَ: أُمِرْنَا أَنْ نُسَبِّحَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَنَحْمَدَ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَنُكَبِّرَ أَرْبَعًا وَثَلاثِينَ، قَالَ: فَأُتِيَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِي نَوْمِهِ فَقِيلَ لَهُ: أَمَرَكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسَبِّحُوا فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْعَلُوهَا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَاجْعَلُوا فِيهَا التَّهْلِيلَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَافْعَلُوا.

928/255. Abu Bakar Ahmad bin Salman mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Katsir bin Aflah, dari Zaid bin Tsabit bahwa dia berkata, "Kami disuruh setelah shalat membaca tasbih 33 kali, tahmid 33 kali dan takbir 34 kali."

Zaid bin Tsabit lanjut berkata, "Lalu seorang laki-laki Anshar bermimpi didatangi seseorang dan ditanya, 'Apakah Rasulullah SAW menyuruh kalian membaca tasbih setelah shalat segini dan segitu?' Dia menjawab, 'Ya'. Maka orang tersebut berkata, 'Bacalah dia 25 kali dan bacalah tahlil di dalamnya'. Keesokan harinya laki-laki tersebut mendatangi Nabi SAW dan memberitahukan kepada beliau. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Lakukanlah'!*"[265]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat atas hadits Sumai dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُوْرِ بِالأُجُوْرِ *"Orang-orang yang hartanya banyak telah memborong semua*

[265] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

pahala." Dalam hadits ini tidak disebutkan kata mimpi dan tambahan ini.

٩٢٩/٢٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْـــنِ مَنْصُـــورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَـــدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ حُنَيْنِ بْنِ أَبِي حَكِيمٍ الأُمَوِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَـــلَّمَ: اقْـــرَءُوا الْمُعَوِّذَاتِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ.

929/256. Abu Sa'id Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Hunain bin Abu Hakim Al Umawi, dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bacalah Al Mu'awwidzat (surah Al Ikhlash, Al Falaq dan An-Naas) di akhir shalat.*"[266]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٣٠/٢٥٧- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَـــةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ

[266] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ فَلْيَشُدَّهُ عَلَى حَقْوِهِ، وَلَا تَشْتَمِلُوا كَاشْتِمَالِ الْيَهُودِ.

930/257. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian shalat dengan memakai satu pakaian, makan dia hendaknya mengikatnya di pinggangnya, dan janganlah kalian membungkus tubuh dengan pakaian tanpa mengeluarkan sesuatu apapun seperti yang dilakukan orang-orang Yahudi.*"[267]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan tentang tata cara shalat dengan satu pakaian.

٩٣١/٢٥٨- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَنَا عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ السَّدْلِ، وَأَنْ يُغَطِّيَ الرَّجُلُ فَاهُ.

931/258. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), 'Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Al Husain bin Dzakwan memberitakan dari Sulaiman Al Ahwal, dari Atha`, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang

[267] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

seseorang memanjangkan pakaian hingga ke tanah dan menutup mulutnya.[268]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan redaksi, تَغْطِيَةُ الرَّجُلِ فَاهُ فِي الصَّلاَةِ "Seseorang menutup mulut dalam shalat."

٢٥٩/٩٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الوَهَّابِ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مِهْرَانُ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَزْرَةَ يَعْقُوبُ بْنُ مُجَاهِدٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَقَالَ: سِرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، فَقَامَ يُصَلِّي وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ، فَذَهَبْتُ أُخَالِفُ بَيْنَ أَطْرَافِهَا، ثُمَّ تَوَاثَقْتُ عَلَيْهَا لاَ تَسْقُطُ ثُمَّ جِئْتُ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَجَاءَ ابْنُ صَخْرٍ حَتَّى قَامَ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَنَا بِيَدَيْهِ جَمِيعًا حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ، قَالَ: وَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُنِي وَأَنَا لاَ أَشْعُرُ، ثُمَّ فَطِنْتُ بِهِ فَأَشَارَ إِلَيَّ أَنْ أَتَّزِرَ بِهَا، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا جَابِرُ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا

[268] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِذَا كَانَ وَاسِعًا فَخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، وَإِذَا كَـــانَ ضَـــيِّقًا فَاشْدُدْهُ عَلَى حَقْوِكَ.

932/259. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Wahhab Al Hajabi menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami.

Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Mihran menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Hazrah Ya'qub bin Mujahid menceritakan kepada kami dari Ubadah bin Al Walid, dia berkata: Kami pernah mendatangi Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah berjalan bersama Rasulullah SAW pada suatu peperangan lalu beliau menunaikan shalat. Saat itu aku memakai kain sarung bercorak. Aku saat itu meletakkan salah satu ujung pada bahu sebelah kanan dan satunya lagi pada bahu sebelah kiri, kemudian aku mengikatnya agar tidak jatuh. Setelah itu aku berdiri di sebelah kiri Rasulullah SAW, tapi beliau memegang kedua tanganku dan memutarku hingga aku berdiri di sebelah kanannya. Kemudian datanglah Ibnu Shakhr hingga dia berdiri di sebelah kiri beliau, lalu kami memegang tangan Rasulullah SAW hingga beliau menjadikan kami berdiri di belakang beliau."

Dia lanjut berkata, "Lalu Rasulullah SAW memperhatikanku dan aku tidak merasakan, sampai akhirnya aku paham dan beliau memberi isyarat kepadaku agar aku menutupi setengah badanku sebelah bawah dengan kain sarung. Setelah Rasulullah selesai beliau bersabda, '*Wahai Jabir*'. Aku berkata, 'Aku, wahai Rasulullah'. Beliau bersabda, '*Jika kain sarungmu lebar, letakkan bagian bawahnya yang*

satu di bahu sebelah kanan dan yang satunya lagi di bahu sebelah kiri; dan jika sempit maka ikatkanlah di pinggangmu'."[269]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٣٣/٢٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ حِينَ فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ إِلَى حَاشِيَةِ الْمَطَافِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الطَّوَافِيْنَ أَحَدٌ.

933/260. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Katsir bin Katsir, dari ayahnya, dari Al Muththalib bin Abu Wada'ah, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW keluar setelah selesai thawaf menuju pinggir tempat thawaf lalu beliau shalat dua rakaat sedang antara beliau sementara orang-orang yang thawaf tidak ada seorang pun."[270]

Hadits ini *shahih.* Al Bukhari menyebutkan riwayat Al Muththalib dalam *At-Tarikh.*

٩٣٤/٢٦١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ

---

[269] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[270] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih,* Al Muththalib juga memiliki riwayat."

حَكِيمٍ، وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْخِرِّيتِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي فَمَرَّتْ شَاةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ فَسَاعَاهَا إِلَى الْقِبْلَةِ حَتَّى أَلْزَقَ بَطْنَهُ بِالْقِبْلَةِ.

934/261. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Hakim dan Az-Zubair bin Al Khirrit, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW shalat lalu lewatlah seekor kambing di hadapannya, lantas beliau pun menggiring ke arah kiblat sampai perut beliau menempel ke kiblat.[271]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٣٥/٢٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْغِفَارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْهِرَّةُ لاَ تَقْطَعُ الصَّلاَةَ لأَنَّهَا مِنْ مَتَاعِ الْبَيْتِ.

935/262. Abu Nu'aim Abdurrahman bin Muhammad Al Ghifari menceritakan kepada kami di Marwa, Abdan bin Muhammad bin Isa Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abdul Hamid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Salamah, dari Abu

---

271 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Kucing tidak membatalkan shalat karena dia termasuk hiasan rumah (binatang yang suka berkeliaran di rumah)."*[272]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim karena dia menjadikan riwayat Abdurrahman bin Abu Az-Zinad sebagai penguat yang dibarengi dengan hadits lainnya yaitu riwayat Ibnu Wahb. Selain itu, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٣٦/٢٦٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَعْضِ صَلَاتِهِ: اللَّهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا فَلَمَّا انْصَرَفَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْحِسَابُ الْيَسِيرُ؟ قَالَ: يُنْظَرُ فِي كِتَابِهِ وَيُتَجَاوَزُ لَهُ عَنْهُ، إِنَّهُ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَئِذٍ يَا عَائِشَةُ هَلَكَ، فَكُلُّ مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ يُكَفِّرُ اللهُ عَنْهُ حَتَّى الشَّوْكَةَ تَشُوكُهُ.

936/263. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail —yaitu Ibnu Ibrahim— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Hamzah bin Abdullah Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam sebagian shalatnya, *"Ya Allah, hisablah aku dengan hisab yang*

---

[272] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim menjadikan hadits Ibnu Abu Az-Zinad sebagai syahid (*syahid*)."

ringan." Mendengar itu aku lantas bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah hisab yang ringan itu?" Beliau menjawab, "*Allah akan melihat buku catatan amalnya lalu melewatinya (tidak terlalu detail memeriksanya [dipermudah]). Wahai Aisyah, sesungguhnya yang pada hari itu hisabnya diteliti detail maka dia akan celaka, dan setiap yang menimpa seorang mukmin maka Allah akan melebur dosanya sampai duri yang mengenainya.*"[273]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi ini.

٩٣٧/٢٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادِ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي، فَقَالَ: سَبِّحِي اللهَ عَشْرًا، وَاحْمَدِي اللهَ عَشْرًا، وَكَبِّرِي اللهَ عَشْرًا، ثُمَّ سَلِي اللهَ مَا شِئْتِ.

937/264. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muqatil Al Marwazi menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah menceritakan kepadaku dari Anas bin Malik, dia berkata: Ummu Sulaim pernah mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang bisa aku baca ketika berdoa dalam shalat." Maka beliau bersabda, "*Bertasbihlah kepada Allah 10 kali, bertahmidlah kepada Allah 10*

---

[273] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kali dan bertakbirlah kepada Allah 10 kali, kemudian mintalah kepada Allah sesukamu."[274]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٥/٩٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَزْرَقُ بْنُ قَيْسٍ، أَنَّهُ رَأَى أَبَا بَرْزَةَ الأَسْلَمِيَّ يُصَلِّي وَعِنَانُ دَابَّتِهِ فِي يَدِهِ، فَلَمَّا رَكَعَ انْفَلَتَ الْعِنَانُ مِنْ يَدِهِ، فَانْطَلَقَتِ الدَّابَّةُ فَنَكَصَ أَبُو بَرْزَةَ عَلَى عَقِبِهِ وَلَمْ يَلْتَفِتْ حَتَّى لَحِقَ الدَّابَّةَ وَأَخَذَهَا، ثُمَّ مَشَى كَمَا هُوَ ثُمَّ أَتَى مَكَانَهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ فَقَضَى صَلاتَهُ، فَأَتَمَّهَا ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي قَدْ صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوٍ كَثِيرٍ حَتَّى عَدَّ غَزَوَاتٍ فَرَأَيْتُ مِنْ رُخْصَتِهِ وَتَيْسِيرِهِ فَأَخَذْتُ بِذَلِكَ، فَلَوْ أَنِّي تَرَكْتُ دَابَّتِي حَتَّى تَلْحَقَ بِالصَّحْرَاءِ ثُمَّ انْطَلَقْتُ شَيْخًا كَبِيرًا أَتَخَبَّطُ الظُّلْمَةَ كَانَ أَشَدَّ عَلَيَّ.

938/265. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Al Azraq bin Qais menceritakan kepada kami bahwa dia melihat Abu Barzah Al Aslami shalat sedang tali kekang ontanya berada di tangannya. Ketika dia ruku tali kekang tersebut lepas dari tangannya sehingga untanya lepas. Maka dia kembali ke belakang hingga mendapatkan untanya kembali lalu

---

[274] *Ibid*

memegangnya kemudian dia berjalan seperti biasanya lalu mendatangi tempatnya semula lalu menyempurnakan shalatnya lantas salam. Setelah itu dia berkata, "Sesungguhnya aku telah menemani Rasulullah SAW dalam banyak peperangan sampai dan aku pernah melihat dispensasi dan kemudahan yang dicontohkan beliau. Maka aku pun mengambilnya (menirunya). Seandainya aku membiarkan unta tungganganku hingga berada di padang pasir kemudian aku menjadi orang tua yang menginjakkan kaki di kegelapan maka itu lebih berat bagiku."[275]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٣٩/٢٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْمَرٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ جَوْسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ: الْحَيَّةِ، وَالْعَقْرَبِ.

939/266. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar.

---

[275] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Dhamdham bin Jaus, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW menyuruh membunuh dua binatang hitam dalam shalat yaitu ular dan kalajengking.[276]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Dhamdham bin Jaus termasuk salah seorang periwayat *tsiqah* dari Yamamah; dia mendengar dari beberapa Sahabat dan Yahya bin Abu Katsir telah meriwayatkan darinya. Dia juga dianggap *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanbal.

٩٤٠/٢٦٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نُصَيْرٍ الدَّرَابَرْدِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَفِتُ فِي صَلاتِهِ يَمِينًا وَشِمَالاً، وَلا يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ.

940/267. Abu Bakar bin Abu Nushair Ad-Darabardi mengabarkan kepadaku di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menoleh dalam

[276] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

shalatnya ke kanan dan ke kiri dan tidak memiringkan lehernya ke belakang punggungnya.“[277]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٤١/٢٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتَ فِي الصَّلاةِ فَلا تَبْزُقْ بَيْنَ يَدَيْكَ وَلا عَنْ يَمِينِكَ، وَلَكِنِ ابْصُقْ تِلْقَاءَ شِمَالِكَ إِنْ كَانَ فَارِغًا أَوْ تَحْتَ قَدَمَيْكَ، وَقَالَ: بِرِجْلِهِ كَأَنَّهُ يَحُطُّهُ بِقَدَمِهِ هَذَا اللَّفْظُ حَدِيثُ أَبِي الْعَبَّاسِ.

941/268. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya’qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Ali bin Hamsyad menceritakan kepadaku, Yazid bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al-Laits menceritakan kepada kami, Al Asyja’i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ribi’i bin Hirasy, dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Apabila kamu sedang shalat maka janganlah kamu meludah ke depanmu dan tidak*

[277] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari.“

pula ke sebelah kananmu, akan tetapi meludahlah ke sebelah kirimu jika kosong atau di bawah telapak kakimu." Beliau mengatakannya seraya menghentakkan kakinya dengan telapak kakinya.[278]

Redaksi ini merupakan haditsnya Abu Al Abbas. Hadits ini *shahih* seperti yang telah uraikan sebelumnya tentang menyendirinya riwayat tabiin dari sahabat. Selain itu, hadits ini Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٤٢/٢٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ بْنِ الشِّخِّيْرِ، عَنْ أَبِيْهِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَنَخَّعَ فَدَلَّكَهَا بِنَعْلِهِ الْيُسْرَى.

942/269. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Al Jariri menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, bahwa dia shalat bersama Rasulullah SAW lalu beliau

---

[278] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, seorang tabiin meriwayatkannya secara menyendiri dari seorang sahabat."

meludah ke bawah kemudian beliau menggosoknya (menghilangkannya) dengan sandal bagian kirinya."[279]

Sanad hadits ini *shahih* Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya sepakat atas Abu Al Ala`, karena dia adalah Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir. Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir yang seorang Sahabat. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٢٧٠/٩٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ تُعْجِبُهُ الْعَرَاجِينُ أَنْ يُمْسِكَهَا بِيَدِهِ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ ذَاتَ يَوْمٍ وَفِي يَدِهِ وَاحِدٌ مِنْهَا فَرَأَى نُخَامَاتٍ فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَحَتَّهُنَّ حَتَّى أَنْقَاهُنَّ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ مُغْضَبًا، فَقَالَ: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَسْتَقْبِلَهُ رَجُلٌ فَيَبْصُقَ فِي وَجْهِهِ، إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا يَسْتَقْبِلُ رَبَّهُ، وَالْمَلَكُ عَنْ يَمِينِهِ، فَلَا يَبْصُقْ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلَا عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَبْصُقْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى، أَوْ عَلَى يَسَارِهِ، وَإِنْ عَجِلَتْ بِهِ بَادِرَةٌ فَلْيَتْفُلْ هَكَذَا فِي طَرَفِ ثَوْبِهِ وَرَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ.

943/270. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad, dari

[279] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW senang memegang beberapa *Urjun* (kayu kuning yang bertangkai) di tangannya. Suatu hari beliau masuk masjid sedangkan di tangannya ada salah satu dari kayu tersebut. Kemudian beliau melihat dahak-dahak di kiblat masjid. Maka beliau pun menggosoknya dan membersihkannya. Kemudian beliau berpaling kepada orang-orang dengan marah seraya bersabda, *"Apakah salah seorang dari kalian suka bila ada seseorang yang mendatanginya lalu meludah di wajahnya?! apabila salah seorang dari kalian berdiri shalat, maka sesungguhnya dia sedang berhadapan dengan Tuhannya, dan kerajaan itu ada di sebelah kanan-Nya. Karena itu, janganlah dia meludah ke arah depannya dan tidak pula ke arah kanannya. Dia juga hendaknya meludah ke bawah telapak kaki kirinya atau di sebelah kirinya. Jika dia meludah secara mendadak maka dia hendaknya meludah ke bagian ujung pakaiannya lalu membolak-balikannya."*[280]

Hadits ini *shahih* lagi *mufassar* dalam bab ini sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧١/٩٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَمِ، أَنَّهُ كَانَ يَؤُمُّ قَوْمَهُ فَجَاءَ، وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاةُ، فَقَالَ: لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاةُ، وَحَضَرَتِ الْغَائِطُ فَابْدَءُوا بِالْغَائِطِ.

944/271. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari

---

[280] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Al Arqam bahwa dia menjadi imam bagi kaumnya. Lalu dia datang ketika qamat telah dikumandangkan. Maka dia berkata, "Hendaklah salah seorang dari kalian shalat, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila waktu shalat telah datang dan saat itu ingin berak, maka mulailah dengan berak dulu'.*[281]

Hadits ini *shahih* sesuai dengan yang telah aku kemukakan tentang menyendirinya riwayat seorang tabiin dari seorang sahabat. Namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٤٥/٢٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُهَاجِرٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ رُوَيْمٍ، عَنِ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ الَّذِي كَانَ يَسْكُنُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ أَنَّهُ رَكِبَ فِي طَلَبِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ بِالْمَدِينَةِ فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: قَدْ سَارَ إِلَى مَكَّةَ، فَاتَّبَعَهُ فَوَجَدَهُ قَدْ سَارَ إِلَى الطَّائِفِ، فَاتَّبَعَهُ فَوَجَدَهُ فِي زَرْعَةِ الَّذِي يُسَمَّى الْوَهْطُ، قَالَ ابْنُ الدَّيْلَمِيِّ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْتُهُ يَمْشِي مُخَاصِرًا رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ وَالْقُرَشِيُّ يُزَنُّ بِالْخَمْرِ، فَلَقِيتُهُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ، فَقَالَ: مَا غَدَا بِكَ الْيَوْمَ، وَمِنْ أَيْنَ أَقْبَلْتَ؟ وَأَخْبَرْتُهُ ثُمَّ سَأَلْتُهُ: هَلْ سَمِعْتَ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي فَتُقْبَلُ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا.

281 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, ini merupakan hadits yang diriwayatkan secara menyendiri dari seorang sahabat."

945/272. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhajir menceritakan kepada kami dari Urwah bin Ruwaim, dari Ibnu Ad-Dailami yang tinggal di Baitul Maqdis, bahwa dia pernah menunggang ontanya untuk mencari Abdullah bin Amr bin Al Ash di Madinah. Lalu dia bertanya tentangnya, maka mereka menjawab, "Dia telah pergi ke Makkah." Tak lama kemudian dia pun menyusulnya lalu mendapatinya telah pergi ke Thaif. Dia kemudian menyusulnya lantas mendapatinya sedang berada di kebun yang bernama *Al Wahth.*

Ibnu Ad-Dailami berkata lagi: Maka aku pun masuk menemuinya dan kudapati dia sedang menceramahi seorang laki-laki Quraisy yang meminum khamer. Aku kemudian mengucapkan salam kepadanya dan dia membalasnya. Dia bertanya, "Apa yang membuatmu kemari hari ini dan dari mana saja kamu?" Aku lalu memberitahukan kepadanya kemudian bertanya kepadanya, "Wahai Abdullah bin Amr, apakah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang meminum khamer dari umatku shalatnya tidak akan diterima selama 40 hari'.*"[282]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩٤٦/٢٧٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْك، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْر، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَالِدِ

[282] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّا نَجِدُ صَلاَةَ الْحَضَرِ وَصَلاَةَ الْخَوْفِ فِي الْقُرْآنِ وَلاَ نَجِدُ صَلاَةَ السَّفَرِ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: يَا ابْنَ أَخِي، إِنَّ اللهَ بَعَثَ إِلَيْنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ نَعْلَمُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا نَفْعَلُ كَمَا رَأَيْنَا مُحَمَّدًا يَفْعَلُ.

946/273. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Umayyah bin Abdullah bin Khalid, bahwa dia berkata kepada Abdullah bin Umar, "Kami menemukan (ayat tentang) shalat *hadhar* (shalat ketika sedang tidak bepergian) dan shalat khauf dalam Al Qur`an tapi kami tidak menemukan shalat *safar* (shalat ketika sedang dalam perjalanan)." Maka Abdullah berkata, "Wahai putra saudaraku, sesungguhnya Allah mengutus Muhammad SAW kepada kita dan kita tidak mengetahui apa-apa. Kita hanya melakukan sebagaimana kita melihat Muhammad melakukannya."[283]

Para periwayat hadits ini orang-orang Madinah yang *tsiqah*. Namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

٩٤٧/٢٧٤- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا.

---

[283] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya orang-orang Madinah yang *tsiqah*."

947/274. Muhammad bin Shalih bin Hani` mengabarkan kepadaku, As-Sarri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Humaid bin Qais, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat dengan bersila."[284]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩٤٨/٢٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرٍ.

948/275. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Harmalah bin Abdul Aziz bin Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepada kami dari pamannya Abdul Malik bin Ar-Rabi', dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ajarilah anak-anak menunaikan shalat ketika berusia 7 tahun dan pukullah ketika berusia 10 tahun (jika tidak mengerjakannya).*"[285]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[284] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[285] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٩٤٩/٢٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَبْدُ اللهِ بْـنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، قَالاَ: أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْـنُ عِيسَـى الْمِصْرِيُّ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِمَجْنُونَةِ بَنِي فُلاَنٍ، وَقَدْ زَنَتْ وَأَمَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِرَجْمِهَا، فَرَدَّهَا عَلِـيٌّ، وَقَـالَ لِعُمَرَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَتَرْجُمُ هَذِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَوَ مَـا تَـذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاثٍ، عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ؟ قَالَ: صَدَقْتَ، فَخَلَّى عَنْهَا.

949/276. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Abdullah bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Isa Al Mishri memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Jarir bin Hazim mengabarkan kepadaku dari Sulaiman bin Mihran, dari Abu Zhabyan, dari dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ali pernah melewati seorang perempuan gila dari bani fulan yang telah berzina dan Umar menginstruksikan agar perempuan tersebut dirajam, tapi Ali menolak hal tersebut. Ali lalu berkata kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, apakah engkau akan merajam perempuan ini?" Dia menjawab, "Ya." Ali berkata, "Tidakkah engkau ingat bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Pena itu diangkat dari dari tiga hal: Orang gila yang hilang akalnya (sampai dia sadar), orang yang tidur sampai dia bangun dan anak kecil sampai dia bermimpi'*." Mendengar

itu Umar langsung berkata, "Kamu benar." Maka dia pun menyuruh agar perempuan tersebut dibebaskan.[286]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩٥٠/٢٧٧- حَدَّثَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الْحَصِيرِ وَالْفَرْوَةِ الْمَدْبُوغَةِ.

950/277. Mukram bin Ahmad Al Qadhi menceritakan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Yunus bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Abu Aun Muhammad bin Ubaidillah Ats-Tsaqafi, dari ayahnya, dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW shalat di atas tikar dan kain dari kulit yang telah disamak.[287]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan menyebut kata "Kain dari kulit yang disamak." Muslim hanya meriwayatkan hadits Abu Sa'id tentang shalat di atas tikar.

---

[286] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[287] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٩٥١/٢٧٨- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ، حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ صَلَّى عَلَى بِسَاطٍ، ثُمَّ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بِسَاطٍ.

951/278. Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami, Zam'ah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa dia shalat di atas tikar lalu dia berkata, "Rasulullah SAW shalat di atas tikar."[288]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari berhujjah dengan Ikrimah sementara Muslim berhujjah dengan Zam'ah. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

٩٥٢/٢٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقُرَشِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَلْبَسْ نَعْلَيْهِ، أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، وَلَا يُؤْذِي بِهِمَا غَيْرَهُ.

---

[288] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish* setelah mengutip perkataan Al Hakim, "Hadits ini *shahih*, Muslim berhujjah dengan Zam'ah."
Zam'ah dan Salamah divonis *dha'if* oleh Abu Daud.

952/279. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Iyadh bin Abdullah Al Qurasyi mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabilah salah seorang dari kalian shalat maka dia hendaknya memakai kedua sandalnya atau melepasnya dan meletakkannya di depan kakinya agar tidak mengganggu yang lain.*"[289]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٥٣/٢٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَضَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ فَصَلَّى الصُّبْحَ، فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ.

953/280. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abu Salamah bin Sufyan, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dia berkata, "Aku ikut bersama Rasulullah SAW pada tahun penaklukan. Beliau shalat Shubuh dan melepas kedua sandalnya lalu menaruhnya di sebelah kirinya."[290]

---

289 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

290 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Aku telah menyebutkannya sebagai *syahid*."

Hadits ini dikenal sebagai riwayat Muhammad bin Abbad bin Ja'far. Aku meriwayatkannya sebagai *syahid.* Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

٩٥٤/٢٨١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلا يَضَعْ نَعْلَيْهِ عَنْ يَمِينِهِ، وَلا عَنْ يَسَارِهِ، إِلاَّ أَنْ لاَ يَكُونَ عَنْ يَسَارِهِ أَحَدٌ، وَلْيَضَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ.

954/281. Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Khazzaz menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Mahik, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian shalat, maka dia tidak boleh meletakkan kedua sandalnya di sebelah kanannya dan kirinya, kecuali bila di sebelah kirinya ada seseorang. Tapi dia hendaknya meletakkannya di depan kakinya.*"[291]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩٥٥/٢٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي نَعَامَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ

---

[291] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَخَلَعَ النَّاسُ نِعَالَهُمْ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: لِمَ خَلَعْتُمْ نِعَالَكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، رَأَيْنَاكَ خَلَعْتَ فَخَلَعْنَا، قَالَ: إِنَّ جَبْرَائِيلَ أَتَانِي فَأَخْبَرَنِي أَنَّ بِهِمَا خَبَثًا، فَإِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَقْلِبْ نَعْلَيْهِ فَلْيَنْظُرْ فِيهِمَا خَبَثٌ، فَإِنْ وَجَدَ فِيهِمَا خَبَثًا فَلْيَمْسَحْهُمَا بِالأَرْضِ، ثُمَّ لِيُصَلِّ فِيهِمَا.

955/282. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Nu'amah, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW shalat lalu melepas kedua sandalnya dan orang-orang ikut melepas sandal mereka. Setelah selesai shalat beliau bertanya, "*Mengapa kalian melepas sandal kalian?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, kami melihatmu melepas sandalmu sehingga kami pun melepasnya." Maka beliau bersabda, "*Tadi Jibril mendatangiku dan memberitahukan bahwa kedua sandalku terdapat kotorannya. Karena itu, apabila salah seorang dari kalian datang ke masjid dia hendaknya membalik sandalnya dan melihat apakah padanya terdapat kotorannya atau tidak. Jika dia mendapati ada kotoran padanya, dia sebaiknya mengusapnya dengan tanah lalu shalatlah dengan kedua sandal tersebut.*"[292]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[292] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٩٥٦/٢٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ هِلَالِ بْنِ مَيْمُونٍ الرَّمْلِيِّ، عَنْ يَعْلَى بْنِ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي خِفَافِهِمْ، وَلَا نِعَالِهِمْ.

956/283. Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah Al Fazari menceritakan kepada kami dari Hilal bin Maimun Ar-Ramli, dari Ya'la bin Syaddad bin Aus, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berbedalah kalian dengan orang-orang Yahudi, karena mereka tidak shalat dengan memakai sepatu maupun sandal.*"[293]

Ini merupakan hadits yang sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٥٧/٢٨٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ السُّوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ نَجْدَةَ الْحَوْطِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَبَقِيَّةُ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَخْلَعْ نَعْلَيْهِ بَيْنَ رِجْلَيْهِ، أَوْ لِيُصَلِّ فِيهِمَا.

---

[293] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

957/284. Yusuf bin Ya'qub As-Susi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Najdah Al Hauthi menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq dan Baqiyyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian shalat, maka dia hendaknya melepas kedua sandalnya di depan kakinya atau shalatlah dengan kedua sandal itu.*"[294]

٩٥٨/٢٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الصَّلاةِ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى أَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ.

958/285. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ali Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian terkena hadats dalam shalat, dia hendaknya meletakkan tangannya di hidungnya lalu keluarlah.*"[295]

---

[294] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[295] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Di antara mereka ad yang meriwayatkannya secara *mauquf*. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini diperkuat oleh Muhammad bin Ali Al Maqdami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَقُلْ بِيَدِهِ عَلَى وَجْهِهِ وَلْيَنْصَرِفْ "*Apabila salah seorang dari kalian terkena hadats ketika sedang shalat, dia hendaknya menutup wajahnya lalu keluarlah.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya, karena sebagian teman Hisyam bin Urwah meriwayatkannya secara *mauquf* darinya.

٩٥٩/٢٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى ثَلاَثًا، أَوْ أَرْبَعًا، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَةً يُحْسِنُ رُكُوعَهَا، وَسُجُودَهَا، وَيَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ.

959/286. Abu Al Hasan Ahmad bin Utsman Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepadaku, dari Sulaiman bin Bilal, dari Umar bin Muhammad bin Zaid, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian shalat dan dia tidak tahu berapa dia shalat,*

apakah tiga rakaat atau empat rakaat, maka dia hendaknya ruku satu kali dan sujud dengan baik lalu sujud dua kali."[296]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan dengan tambahan ini yaitu tentang penyebutan rakaat.

Hadits ini memiliki *syahid* yang tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, yaitu sabda Nabi SAW, إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي النُّقْصَانِ فَلْيُصَلِّ حَتَّى يَبْنَكَ فِي الزِّيَادَةِ "*Apabila salah seorang dari kalian ragu-ragu tentang kekurangan jumlah shalatnya, maka dia hendaknya shalat lagi sampai dia merasa jelas bahwa kekurangan tersebut telah ditambah.*"

٩٦٠/٢٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سِمَاكٍ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ، يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ فَسَهَا، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ سَهَوْتَ فَسَلَّمْتَ فِي رَكْعَتَيْنِ، فَأَمَرَ بِلالا فَأَقَامَ الصَّلاةَ، ثُمَّ أَتَمَّ تِلْكَ الرَّكْعَةَ، فَسَأَلْتُ النَّاسَ عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ سَهَوْتَ، فَقِيلَ لِي: تَعْرِفُهُ، قُلْتُ: لاَ، إِلاَّ أَنْ أَرَاهُ، فَمَرَّ بِي رَجُلٌ، فَقُلْتُ: هُوَ هَذَا، فَقَالُوا: هَذَا طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ. اخْتَصَرَهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي حَبِيبٍ.

[296] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

960/287. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin Simak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ali bin Ibrahim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ayyub menceritakan dari Yazid bin Abu Habib, dari Suwaid bin Qais, dari Muawiyah bin Hudaij, dia berkata: Aku shalat Maghrib bersama Rasulullah SAW dan beliau lupa sehingga beliau salam ketika baru dua rakaat, lalu beliau beranjak. Maka seorang laki-laki berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah, engkau lupa dan salam ketika baru dua rakaat." Maka beliau menyuruh Bilal untuk qamat lalu beliau menyempurnakan rakaat yang ketinggalan. Aku lalu bertanya kepada orang-orang tentang laki-laki yang mengatakan "Wahai Rasulullah, engkau lupa." Aku kemudian ditanya, "Apakah kamu mengenalnya?" Aku menjawab, "Tidak, kecuali bila aku melihatnya." Tak lama kemudian lewatlah seorang laki-laki lantas aku berkata, "Inilah orangnya." Maka mereka berkata, "Ini adalah Thalhah bin Ubaidillah."

Al-Laits bin Sa'ad meringkasnya dari Ibnu Abu Habib.[297]

٩٦١/٢٨٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّ سُوَيْدَ بْنَ قَيْسٍ، أَخْبَرَهُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمًا فَسَلَّمَ وَانْصَرَفَ، وَقَدْ بَقِيَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةٌ.

961/288. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair

[297] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan dari Al-Laits dari Yazid secara ringkas. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib bahwa Suwaid bin Qais mengabarkan kepadanya, dari Muawiyah bin Hudaij, bahwa Rasulullah SAW shalat pada suatu hari dan beliau lupa lalu salam dan kemudian beranjak, sedang saat itu shalatnya masih tersisa satu rakaat.[298]

Ini merupakan hadits yang sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ini merupakan jenis yang dicari keduanya yaitu mencari *mutabi'* terhadap riwayat seorang sahabat. Disamping itu, keduanya juga meriwayatkan redaksi seperti ini.

٢٨٩/٩٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الدَّرَابَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّى سَجْدَتَيِ السَّهْوِ الْمُرْغِمَتَيْنِ.

962/289. Abu Bakar bin Abu Nashr Ad-Darabardi menceritakan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Kaisan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW menamai sujud sahwi sebagai *Al Murghimatain (dua sujud yang menghinakan syetan)*.[299]

Ini merupakan hadits yang sanadnya *shahih* dan seluruh periwayatnya dijadikan sebagai hujjah.

Abu Mujahid Abdullah bin Kaisan termasuk salah seorang periwayat *tsiqah* dari Marawizah dan haditsnya dihimpun. Kendati demikian Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[298] Lih. hadits no. 960.

[299] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Kaisan adalah orang Marwaz yang dinilai *tsiqah*."

٩٦٣/٢٩٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ رَأَى أَبَا رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَهُوَ يُصَلِّي قَائِمًا وَقَدْ غَرَزَ ضَفِرَهُ فِي قَفَاهُ فَحَلَّهَا أَبُو رَافِعٍ فَالْتَفَتَ الْحَسَنُ إِلَيْهِ مُغْضَبًا، فَقَالَ أَبُو رَافِعٍ: أَقْبِلْ عَلَى صَلاتِكَ وَلا تَغْضَبْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ذَلِكَ كِفْلُ الشَّيْطَانِ يَعْنِي مَقْعَدَ الشَّيْطَانِ يَعْنِي مَغْرَزَ ضَفِرِهِ.

963/290. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami), Imran bin Musa menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, bahwa dia menceritakan dari ayahnya, bahwa dia melihat Abu Rafi' *maula* (budak yang dimerdekakan) Nabi SAW melewati Hasan bin Ali yang sedang shalat dalam keadaan berdiri dan dia memasukkan jalinan rambutnya dipunggungnya. Maka Abu Rafi' melepasnya sehingga Hasan menoleh kepadanya dengan marah. Abu Rafi' kemudian berkata, "Teruskanlah shalatmu dan jangan marah, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Itu merupakan tempat duduk syetan'.*"[300]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya kecuali Imran.

---

[300] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Imran adalah saudara laki-laki Ayyub bin Musa Al Umawi. Hadits ini juga diriwayatkan darinya oleh Ibnu Ulayyah."

Ali bin Al Madini berkata, "'Imran bin Musa bin Amr bin Sa'id bin Al Ash Al Qurasyi adalah saudara laki-laki Ayyub bin Musa. Ibnu Juraij dan Ibnu Aliyyah meriwayatkan darinya."

٩٦٤/٢٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ غَنَّامٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي.

964/291. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Kufah, Abdullah bin Ghannam menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Kamil bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW membaca antara dua sujud, "*Allaahummaghfir lii warhamnii wahdinii wa aafinii wa'fu anni (ya Allah, ampunilah aku, berilah aku rahmat, berilah aku petunjuk ke jalan yang benar, berilah aku keselamatan [tubuh sehat dan keluarga terhindar dari musibah] dan berilah aku rezeki).*"[301]

Ini merupakan hadits yang sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kamil bin Al Ala` At-Tamimi adalah orang yang haditsnya dikumpulkan.

---

[301] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٩٦٥/٢٩٢- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْـنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّهُ خَافَ مِنْ زِيَادٍ فَأَتَى الْمَدِينَةَ فَلَقِيَ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: فَاسْتَنْسَبَنِي، فَانْتَسَبْتُ لَهُ، فَقَـالَ: يَـا فَتَى، أَلا أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى رَحِمَكَ اللهُ، قَالَ يُونُسُ أَحْسَبُهُ ذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ النَّاسُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَعْمَالِهِمُ الصَّلاةُ، قَالَ: يَقُولُ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ لِلْمَلائِكَـةِ وَهُـوَ أَعْلَمُ: انْظُرُوا فِي صَلاةِ عَبْدِي أَتَمَّهَا أَمْ نَقَصَهَا، فَإِنْ كَانَتْ تَامَّةً كُتِبَتْ لَهُ تَامَّةً، وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْئًا، قَالَ: انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ، فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ، قَالَ: أَتِمُّوا لِعَبْدِي فَرِيضَتَهُ مِنْ تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ تُؤْخَذُ الأَعْمَالُ عَلَى ذَلِكَ.

965/292. Muhammad bin Yazid Al Adl mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Anas bin Hakim Adh-Dhabbi, bahwa dia takut terhadap Ziyad lalu dia pergi ke Madinah dan bertemu dengan Abu Hurairah. Dia lanjut berkata: Dia kemudian memintaku agar menjelaskan nasabku maka aku pun memberitahukan kepadanya. Lalu dia berkata, "Wahai anak muda, maukah kamu keceritakan sebuah hadits?" Aku berkata, "Mau, semoga Allah merahmatimu."

Yunus berkata: Aku menduga dia meriwayatkannya dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Yang pertama kali dihisab pada manusia pada Hari Kiamat nanti dari amal-amal mereka adalah shalat. Tuhan kita Azza wa Jalla berfirman kepada para malaikat dan*

Dia lebih tahu, 'Lihatlah shalat hamba-Ku, apakah dia menyempurnakannya atau menguranginya'. Jika shalatnya sempurna maka akan dicatat sempurna baginya, namun jika kurang maka Allah akan berfirman, 'Lihatlah apakah hamba-Ku melakukan shalat-shalat sunah?' Jika dia memiliki amalan-amalan shalat maka Allah akan berfirman, 'Sempurnakanlah shalat fardhu yang dilakukan hamba-Ku dengan mengambil dari shalat-shalat sunahnya'. Kemudian amal-amal lainnya juga diterapkan seperti itu."[302]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih* sesuai syarat Muslim.

٢٩٣/٩٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، أَنّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلاَةُ، فَإِنْ كَانَ أَكْمَلَهَا كُتِبَتْ لَهُ كَامِلَةً، وَإِنْ لَمْ يُكْمِلْهَا، قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِمَلاَئِكَتِهِ: هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي تَطَوُّعًا تُكْمِلُوا بِهِ مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَتِهِ، ثُمَّ الزَّكَاةُ مِثْلُ ذَلِكَ، ثُمَّ سَائِرُ الأَعْمَالِ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ.

966/293. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi dan Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah

---

[302] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Zurarah bin Aufa, dari Tamim Ad-Dari bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada Hari Kiamat nanti adalah shalat; jika dia menunaikannya dengan sempurna maka akan dicatat sempurna; namun jika dia tidak menyempurnakannya, maka Allah Tabaraka wa Ta'ala akan berfirman kepada para malaikat-Nya, 'Apakah kalian menemukan shalat-shalat sunah pada hamba-Ku yang akan menyempurnakan shalat fardhunya yang ditinggalkannya?' Zakat pun demikian dan seluruh amal juga seperti itu.*"[303]

Sebagian teman Hammad bin Salamah dan Musa bin Ismail meringkas haditsnya.

٢٩٤/٩٦٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا حَمْدُونُ بْنُ أَحْمَدَ السِّمْسَارُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

[303] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Salamah —yakni Hammad bin Salamah— meriwayatkannya begini darinya. Padanya juga terdapat sanad lain —kemudian dia menyebutkan hadits no 967—."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلاَتُهُ. وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِنَحْوِهِ.

967/294. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Hamdun bin Ahmad As-Simsar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Yahya menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Azraq bin Qais, dari seorang laki-laki sahabat Nabi SAW dan dari Daud bin Abu Hind, dari Zurarah bin Aufa, dari Tamim Ad-Dari bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba di Hari Kiamat adalah shalatnya....*"

Lalu dia menyebutkan hadits dengan makna hadits yang sama.[304]

٩٦٨/٢٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ رَجُلٍ، مِنْ بَنِي سَلِيطٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

---

304 Lih. hadits no. 966.

968/295. Abu Al Hasan Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, dari seorang laki-laki bani Salith, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan makna hadits yang sama.[305]

Perbedaan riwayat pada Hammad bin Salamah ini disebutkan agar orang yang meneliti mengetahui bahwa hadits Daud bin Abu Hind yang aku *shahih*-kan tidak bertentangan dengan hadits Hammad dan juga seluruh riwayat yang sanadnya sampai kepada Hammad dari selain Daud.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam kepada Muhammad dan seluruh keluarganya.

٩٦٩/٢٩٦- حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ، جُلَّهُ وَدِقَّهُ، أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، عَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ.

969/296. Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Ath-Thahir menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW membaca dalam sujudnya, "*Allaahummaghfir lii dzanbii kullahuu jullahuu wa diqqahuu awwalahuu wa aakhirahuu*

---

[305] Lih. hadits no. 966.

alaaniyyatahuu wa sirrahuu (ya Allah, ampunilah semua dosaku, baik yang besar, yang kecil, yang terdahulu, yang terakhir, yang terlihat dan tidak terlihat)."[306]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya meriwayatkan dengan sanad ini, أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ "*(Posisi) seorang hamba yang paling dekat dengan Tuhannya adalah ketika dia sedang sujud.*"

٩٧٠/٢٩٧- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَحْمَدَ، أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَرَأَ: سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، قَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى.

970/297. Ismail bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Abbas, bahwa apabila Nabi SAW membaca *Sabbihisma rabbikal a'laa* (surah Al A'laa), beliau mengucapkan, '*Subhaana rabbiyal A'laa (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi)*'."[307]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[306] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dengan sanad ini, أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ إِلَى رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ "*(Posisi) seorang hamba yang paling dekat dengan Tuhannya adalah ketika dia sedang sujud.*"

[307] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٩٧١/٢٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَفِي صَدْرِهِ أَزِيزٌ كَأَزِيزِ الْمِرْجَلِ مِنَ الْبُكَاءِ.

971/298. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitakan (kepada kami) dari Tsabit, dari Mutharrif, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat sedang di dada beliau ada suara mendesis seperti suara air mendidih yang ada dalam bejana karena menangis."[308]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٧٢/٢٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، وَأَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا غِرَارَ فِي صَلَاةٍ وَلَا تَسْلِيمٍ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: فِيمَا رَأَى أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ لَا يُسَلِّمَ وَيُسَلَّمَ عَلَيْكَ، وَتَغْرِيرُ الرَّجُلِ بِصَلَاتِهِ أَنْ يُسَلِّمَ وَهُوَ فِيهَا شَاكٌّ هَذَا.

---

[308] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

972/299. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih dan Abu Bakar Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Malik Al Asyja'i, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, *"Tidak ada kekurangan dalam shalat maupun salam."*

Ahmad bin Hanbal berkata, "Yaitu tentang orang yang melihat bahwa dia tidak ingin salam tapi dia salah. Kekurangan seseorang dalam shalatnya adalah jika dia salam dalam keadaan ragu-ragu."[309]

Ini adalah hadits *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Muawiyah bin Hisyam meriwayatkannya dari Ats-Tsauri dan dia ragu-ragu ketika meriwayatkannya secara *marfu'*.

٩٧٣/٣٠٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُرَاهُ رَفَعَهُ، قَالَ: لاَ غِرَارَ فِي تَسْلِيمٍ، وَلا صَلاةٍ.

973/300. Muhammad bin Musa bin Imran Al Faqih mengabarkan kepadaku, Ibrahim Ibnu Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Malik Al Asyja'i, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah. Dia berkata: Aku

---

[309] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Muawiyah bin Hisyam meriwayatkannya dari Ats-Tsauri dan dia ragu-ragu dalam meriwayatkannya secara *marfu'*."

menduga dia meriwayatkannya secara *marfu'* bahwa beliau bersabda, "*Tidak ada kekurangan dalam salam dan shalat.*"[310]

٩٧٤/٣٠١- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الاخْتِصَارِ فِي الصَّلاةِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْعَبْدِيُّ: وَهُوَ أَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ يَدَهُ عَلَى خَاصِرَتِهِ.

974/301. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ka'ab Al Halabi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang meletakkan kedua tangan di atas pinggang dalam shalat."

Abu Abdillah Al Abdi berkata, "Maksudnya, seseorang meletakkan tangannya di atas pinggangnya ketika shalat."[311]

Ini adalah hadits *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Hadits ini diriwayatkan oleh segolongan periwayat dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا "(Nabi SAW) melarang

---

[310] Lih. hadits no. 972.

[311] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Yaitu seseorang meletakkan tangannya di atas pinggangnya. Segolongan periwayat meriwayatkan dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah bahwa dia berkata, "(Nabi) melarang seseorang shalat dengan meletakkan kedua tangannya di atas pinggangnya."

seseorang shalat dengan meletakkan kedua tangannya di atas pinggangnya.“

٩٧٥/٣٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ هِلالِ بْنِ يَسَافٍ، قَالَ: قَدِمْتُ الرَّقَّةَ، فَقَالَ لِي بَعْضُ أَصْحَابِي: هَلْ لَكَ فِي رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ غَنِيمَةٌ، فَدَفَعْنَا إِلَى وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، قُلْتُ لِصَاحِبِي: نَبْدَأُ، فَنَظَرَ إِلَى دَلِّهِ فَإِذَا عَلَيْهِ قَلَنْسُوَةٌ لاطِئَةٌ ذَاتُ أُذُنَيْنِ، وَبُرْنُسُ خَزٍّ غُبْرٌ، وَإِذَا هُوَ مُعْتَمِدٌ عَلَى عَصًا فِي صَلاتِهِ، فَقُلْنَا لَهُ بَعْدَ أَنْ سَلَّمْنَا، فَقَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ قَيْسٍ بِنْتُ مِحْصَنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَسَنَّ، وَحَمَلَ اللَّحْمَ اتَّخَذَ عَمُودًا فِي الصَّلاةِ يَعْتَمِدُ عَلَيْهِ.

975/302. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman memberitakan (kepada kami) dari Hushain bin Abdurrahman, dari Hilal bin Yasaf, dia berkata: Aku tiba di Raqqah dan sebagian temanku bertanya kepadaku, “Apakah ingin bertemu dengan salah seorang Sahabat Nabi SAW?“ Aku menjawab, “Ya, menemuinya merupakan suatu keberuntungan.“ Kami kemudian pergi menemui Wabishah bin Ma’bad, lalu aku berkata kepada seorang temanku, “Kita mulai.“ Saat dia melihat penampilannya ternyata dia memakai peci yang melekat di kepalanya dan memiliki dua telinga serta memakai pakaian yang terbuat dari wol yang

berwarna seperti debu (gelap). Dia lantas shalat sambil bersandar pada tongkat. Lalu kami menanyakan kepadanya setelah kami mengucapkan salam, maka dia menjawab, "Ummu Qais binti Mihshan menceritakan kepadaku bahwa ketika Rasulullah SAW telah berusia lanjut dan menjadi gemuk, beliau memakai tongkat untuk bersandar ketika shalat."[312]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, hanya saja keduanya tidak meriwayatkan Wabishah bin Ma'bad karena rusaknya jalur periwayatan kepadanya.

٩٧٦/٣٠٣- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ السُّورَةَ فِي الرَّكْعَةِ؟ قَالَتْ: مِنَ الْمُفَصَّلِ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَكَانَ يُصَلِّي قَاعِدًا؟ قَالَتْ: حِينَ حَطَمَهُ السِّنُّ.

976/303. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Kahmas bin Al Hasan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah, "Apakah Rasulullah SAW membaca surah dalam rakaat?" Dia menjawab, "Surah-surah pendek",

---

312 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Dia lebih lanjut berkata, "Aku kemudian bertanya lagi, 'Apakah beliau shalat sembari duduk?' Dia menjawab, '(Ya) ketika usia beliau telah tua'."[313]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Muslim hanya meriwayatkannya dari hadits Ayyub dari Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah dengan redaksi, كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَيْلا طَوِيلا قَائِمًا، وَلَيْلاً طَوِيلا قَاعِدًا "Nabi SAW pernah shalat semalam suntuk dalam keadaan berdiri dan shalat semalam suntuk dalam keadaan duduk."

٩٧٧/٣٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ الْمُنْتَصِرِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، حَدَّثَنَا جَامِعُ بْنُ أَبِي رَاشِدٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا لاَ نَدْرِي مَا نَقُولُ إِذَا جَلَسْنَا فِي الصَّلاَةِ، وَكَانَ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَلِمَ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَخَوَاتِمَهُ، قَالَ: فَذَكَرَ التَّشَهُّدَ وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا كَلِمَاتٍ، كَمَا يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ: اللَّهُمَّ أَلِّفْ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا، وَمَا بَطَنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَزْوَاجِنَا،

[313] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعَمِكَ، مُثْنِينَ بِهَا عَلَيْكَ، قَابِلِينَ لَهَا وَأَتِمَّهَا عَلَيْنَا.

977/304. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Tamim bin Al Muntashir menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, Jami' bin Abu Rasyid menceritakan kepada kami dari Abu Wail, dari Abdullah, dia berkata, "Kami tidak mengetahui apa yang kami baca ketika duduk dalam shalat, sedang Rasulullah SAW telah diajari Jawami'ul Kalim dan *Khatimah*-nya (kata-kata ringkas tapi sarat makna).

Dia lebih lanjut berkata, "Lalu beliau menyebutkan tentang bacaan tasyahhud."

Dia berkata lagi, "Rasulullah SAW kemudian mengajari kami beberapa kalimat sebagaimana halnya beliau mengajarkan tasyahud kepada kami, *'Allaahumma allif baina quluubinaa washlih dzaata baininaa wahdinaa subulassalaam wanajjinaa minazhzhulumaati ilannuuri wajannibnal fawaahisya maa zhahara minhaa wa maa bathan, wa baarik lanaa fii asma'inaa wa abshaarinaa wa quluubinaa wa azawaajinaa wa dzurriyaatinaa wa tub alainaa innaka antattawwaabur rahiim, waj'alnaa syaakiriina lini'amik mutsniihaa bihaa alaik qaabiliinaa lahaa wa atimmahaa alainaa (ya Allah, satukanlah hati-hati kami, perbaikilah keadaan di antara kami, tunjukilah kami jalan-jalan keselamatan, selamatkanlah kami dari kegelapan menuju cahaya, jauhkanlah kami dari dosa-dosa besar baik yang tampak maupun yang tersembunyi, berilah keberkahan pada pendengaran kami, penglihatan kami, hati kami, isteri-ister kami dan keturunan-keturunan kami, terimalah tobat kami, sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang, jadikanlah kami orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-*

nikmatMu, memuji dan menerimanya, dan sempurnakanlah (nikmat-nikmat tersebut) pada kami."[314]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yaitu hadits Ibnu Juraij dari Jami':

٩٧٨/٣٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ الطَّبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ يَحْيَى الْقَوْمَسَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ جَامِعِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا... فَذَكَرَهُ مِثْلَهُ.

978/305. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jarir Ath-Thabari memberitakan (kepada kami), Utsman bin Yahya Al Qawifsani menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Jami' bin Abu Rasyid, dari Abu Wail, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajari kami...." Lalu dia menyebutkan hadits yang redaksi maknanya sama.[315]

٩٧٩/٣٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى ابْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَكَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَيُونُسُ بْنُ زَيْدٍ وَعَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُمْ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ

---

[314] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[315] Lih. hadits no. 977.

الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يُعَلِّمُ النَّاسَ التَّشَهُّدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَيَقُوْلُ: التَّحِيَّاتُ للهِ، الزَّاكِيَّاتُ للهِ، الطَّيِّبَاتُ للهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

979/306. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan di hadapan Ibnu Wahb, Malik bin Anas dan Yunus bin Zaid serta Amr bin Al Harits mengabarkan kepadamu, bahwa Ibnu Syihab menceritakan kepada mereka dari Urwah bin Az-Zubair, dari Abdurrahman bin Abdul Qari, bahwa dia mendengar Umar bin Khaththab mengajarkan Tasyahhud kepada orang-orang di atas mimbar, "*Attahiyyaatu lillaah, Az-Zaakiyaatu lillaah, Ath-Thayyibaatu lillaah, As-Salaamu alaika ayyuhan-Nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh. As-Salaamu alainaa wa alaa ibaadillaahish-Shaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhuu wa rasuuluh.*"[316]

٩٨٠/٣٠٧- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَمَةَ الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، كَانَ يُعَلِّمُ النَّاسَ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ: إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ خَيْرِ الأَسْمَاءِ، التَّحِيَّاتُ الزَّاكِيَاتُ، الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ للهِ،

---

[316] Lih. hadits no. 980.

السَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ عُمَرُ: ابْدَءُوا بِأَنْفُسِكُمْ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَلِّمُوا عَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ.

980/307. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i mengabarkan kepadaku di Makkah dari kitab aslinya, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Salamah Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, bahwa Umar bin Khaththab mengajarkan tasyahhud kepada orang-orang ketika berkhotbah di mimbar Rasulullah SAW, *"Apabila salah seorang dari kalian membaca Tasyahhud dia hendaknya membaca, 'Bismillaahi khairil asmaa`i, at-Tahiyyaatush shalawaatuth thayyibaatu lillaah, As-Salaamu alaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh. As-Salaamu alainaa wa alaa ibaadillahishshaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wa asyhdahu laa syariika lah wa anna muhammadan abduhu wa rasuuluh'."*

Umar lalu berkata, "Mulailah dengan diri kalian setelah Rasulullah SAW lalu ucapkanlah salam kepada hamba-hamba Allah yang shalih."[317]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Aku menyebutkannya karena dia memiliki beberapa penguat sesuai yang aku syaratkan dalam hadits-hadits *syahid* yang sanadnya bisa dijadikan sebagai penguat.

---

[317] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini memiliki beberapa *syahid*."

٩٨١/٣٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، حَدَّثَنِي عَوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَخَذَ بِيَدِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَعَدَّ فِيهَا التَّشَهُّدَ، فَقَالَ: أَخَذْتُ بِيَدِكَ كَمَا أَخَذَ بِيَدِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَقَالَ عُمَرُ: أَخَذْتُ بِيَدِكَ كَمَا أَخَذَ بِيَدِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَدَّ فِيهَا التَّشَهُّدَ التَّحِيَّاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ الزَّاكِيَاتُ لِلَّهِ... وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ.

981/308. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah Al Asqalani menceritakan kepada kami, Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Rabi'ah, dari Ya'qub bin Abdullah bin Al Asyaj, Aun bin Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Abbas pernah memegang tanganku lalu menghitung bacaan tasyahhud lalu berkata, "Aku memegang tanganmu seperti halnya Umar bin Khaththab memegang tanganku dan berkata, 'Aku memegang tanganmu seperti halnya Rasulullah SAW memegang tanganku dan menghitung Tasyahhud: *At-Tahiyyaatush-shalawaatuth thayyibaatuz zaakiyaatu lillaah*'." Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[318]

Tambahan dalam redaksi hadits saat Tasyahhud, *"Bismillaah wa billaah"*, adalah *shahih* sesuai syarat Al Bukhari.

[318] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Adapun tambahan pada awalnya, maka dia sesuai syarat Al Bukhari."

٩٨٢/٣٠٩- حَدَّثَنَا أَبو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا أَيْمَنُ بْنُ نَابِلٍ، حَدَّثَنَا أَبو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، بِاسْمِ اللهِ وَبِاللهِ التَّحِيَّاتُ للهِ، قَالَ أَبو الْعَبَّاسِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِي آخِرِهِ: اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.

982/309. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Bakar bin Bakkar menceritakan kepada kami, Aiman bin Nabil menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengajarkan Tasyahhud kepada kami seperti halnya beliau mengajarkan surah-surah Al Qur`an, '*Bismillaah wa billaah at-tahiyyaatu lillaah*'."

Abu Al Abbas berkata, "Lalu dia menyebutkan haditsnya yang redaksi akhirnya, '*Allaahumma innii as`alukal jannata wa a'iidzu bika minan-naar (ya Allah, sesungguhnya aku memohon surga dari-Mu dan berlindung kepada-Mu dari siksa api neraka).*"[319]

٩٨٣/٣١٠- أَخبَرَنَا أَبو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا أَبو قِلاَبَةَ.

وَحدثنا أَبو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ فِي آخَرِينَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبو مُسْلِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا أَيْمَنُ بْنُ نَابِلٍ، حَدَّثَنَا أَبو الزُّبَيْرِ، عَنْ

---

[319] Lih. hadits no. 983.

جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ بِسْمِ اللهِ وَبِاللهِ، التَّحِيَّاتُ للهِ، الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ للهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، نَسْأَلُ اللهَ الْجَنَّةَ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ.

983/310. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari periwayat-periwayat lain, mereka berkata: Abu Muslim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, Aiman bin Nabil menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan Tasyahhud kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan surah-surah Al Qur`an, '*Bismillaah wa billaah at-tahiyyaatu lillaah ash-Shalawaatuth thayyibaatu lillaah. As-Salaamu alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh. As-Salaamu alainaa wa alaa ibaadillaahish-shalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh. Nas`alullaahal jannata wa na'uudzu bika minan-naar (dengan nama Allah dan demi Allah, segala penghormatan hanya milik Allah, juga segala pengagungan dan kebaikan. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadamu, wahai Nabi, begitu juga rahmat dan berkah-Nya. Kesejahteraan semoga terlimpahkan kepada kita dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, yang Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba sekaligus Rasul-Nya. Kami*

memohon kepada Allah surga dan meminta perlindungan kepada-Nya dari siksa neraka."[320]

Al Hakim berkata, "Aiman bin Nabil adalah periwayat *tsiqah* dan dijadikan hujjah oleh Al Bukhari."

Aku mendengar Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Salamah berkata: Aku mendengar Utsman bin Sa'id Ad-Darimi berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata ketika aku menanyakan kepadanya tentang Aiman bin Nabil, "Dia adalah periwayat *tsiqah*."

Adapun ke-*shahih*-annya sesuai syarat Muslim adalah:

٩٨٤/٣١١- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ قَحْطَبَةَ الصُّلَيْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

984/311. Abu Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Qahthabah Ash-Shulaihi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW dengan hadits yang maknanya sama.[321]

Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh menilai Ibnu Qahthabah *tsiqah*, hanya saja dia salah, karena yang benar itu riwayat Al Mu'tamir dari Aiman bin Nabil sebagaimana yang telah aku uraikan di atas.

---

[320] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Aiman dijadikan hujjah oleh Bukhari dan segolongan periwayat meriwayatkan darinya."

[321] Lih. hadits no. 983.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad dan seluruh keluarganya.

٩٨٥/٣١٢- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيِّ بْـــنِ مُكْرِمَـــةَ الْبَـــزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ عَبْدُ اللهِ بْـــنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ مِحْجَنِ بْنِ الأَدْرَعِ حَدَّثَهُ، قَالَ: دَخَـــلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَدْ صَلَّى صَـــلاَتَهُ وَهُوَ يَتَشَهَّدُ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاللهِ الأَحَدِ الصَّمَدِ الَّذِي لَمْ يَلِـــدْ، وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ، فَقَالَ: قَدْ غُفِرَ لَهُ، قَدْ غُفِرَ لَهُ، قَدْ غُفِرَ لَهُ.

985/312. Abdushshamad bin Ali bin Mukrimah Al Bazzaz mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari Hanzhalah bin Ali, dari Mihjan bin Al Adra', dia menceritakan kepadanya dengan berkata, "Rasulullah SAW masuk masjid dan ternyata ada seorang laki-laki yang sedang shalat dengan membaca tasyahhud, *'Allaahumma innii as`aluka billaahil ahadish-shamadil ladzii lam yalid wa lam yuulad wa lam yakun lahuu kufuwan ahad an taghfira lii dzunuubii innaka antal ghafuurur-rahiim (ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan nama Allah yang Maha Esa, tidak membutuhkan sesuatu tapi segala sesuatu butuh kepada-Mu, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada satu pun yang menyamai-Nya. Aku mohon kepada-Mu agar*

mengampuni dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)'. Maka Nabi SAW bersabda, *'Allah telah mengampuninya, Allah telah mengampuninya, Allah telah mengampuninya'.*"[322]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩٨٦/٣١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيْدٍ الكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ تُخْفِيَ التَّشَهُّدَ.

986/313. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami.

Yahya bin Manshur Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata,

---

[322] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

“Di antara yang termasuk Sunnah adalah membaca Tasyahhud dengan suara lirih.“[323]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٨٧/٣١٤- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الإِمَامُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَزْهَرِ، وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي فِي الصَّلاَةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ صَلَّى عَلَيْهِ فِي صَلاَتِهِ.

987/314. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Imam Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, dan aku menulisnya dari kitab aslinya, Ya’qub bin Ibrahim bin Sa’ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Dia menceritakan kepadaku tentang membaca shalawat kepada Nabi SAW ketika seorang muslim membacanya dalam shalatnya."[324]

٩٨٨/٣١٥- مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَتَّى جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ عِنْدَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ

[323] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini sesuai syarat Muslim.“
[324] Lih. hadits no. 988.

اللهِ، أَمَّا السَّلامُ عَلَيْكَ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ إِذَا نَحْنُ صَــلَّيْنَا عَلَيْكَ فِي صَلاتِنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَصَمَتَ حَتَّى أَحْبَبْنَا أَنَّ الرَّجُلَ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا أَنْتُمْ صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَــى آلِ إِبْــرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْــتَ عَلَــى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

988/315. Muhammad bin Ibrahim (menceritakan) dari Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Abdurrabbih, dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr, dia berkata: Seorang laki-laki datang hingga duduk di hadapan Rasulullah SAW dan saat itu kami sedang bersama beliau. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, mengenai membaca salam kepadamu kami telah mengetahuinya. Bagaimana dengan membaca shalawat kepadamu, bila kami membaca shalawat kepadamu dalam shalat apakah Allah akan memberi shalawat kepadamu?"

Abu Mas'ud lanjut berkata, "Nabi SAW kemudian terdiam hingga kami ingin agar orang tersebut tidak menanyainya lagi. Lalu beliau menjawab, '*Apabila salah seorang dari kalian membaca shalawat kepadaku, maka ucapkanlah, "Allaahumma shalli alaa muhammadin nabiyyil ummiyyi wa alaa aali muhammadin kama shallaita alaa ibraahima wa alaa aali ibraahiima, wa baarik alaa muhammadin nabiyyil immiyyi wa alaa aali muhammadin kamaa baarakta alaa ibraahiima wa alaa aali ibraahiima innaka hamiidun majiid (ya Allah, limpahkanlah shalawat rahmat kepada Muhammad, Nabi yang ummi dan juga kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau melimpahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Berilah keberkahan kepada Muhammad, Nabi yang ummi dan juga kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau*

memberi keberkahan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim; sesungguhnya Engkau Maha terpuji lagi Maha Agung."[325]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Dia menyebutkan tentang membaca shalawat kepada Nabi SAW dalam shalat.

٩٨٩/٣١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً صَلَّى لَمْ يَحْمَدِ اللهَ، وَلَمْ يُمَجِّدْهُ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَانْصَرَفَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلَ هَذَا فَدَعَاهُ، فَقَالَ لَهُ وَلِغَيْرِهِ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ، وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَدْعُو بِمَا شَاءَ.

989/316. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, Abdush Shamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami dari Abu Hani`, dari Abu Ali Amr bin Malik, dari Fudhalah bin Ubaid Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki shalat dengan tidak memuji Allah, tidak mengagungkanNya, tidak membaca shalawat kepada Nabi SAW dan langsung beranjak dari tempatnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Orang ini tergesa-gesa.*" Lalu beliau memanggilnya dan bersabda kepadanya dan juga kepada yang

[325] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

lainnya, "*Apabila salah seorang dari kalian shalat, mulailah dengan memuji Tuhan-Nya dan menyanjung-Nya lalu membaca shalawat kepada Nabi SAW, kemudian baru dia berdoa sesukanya.*"[326]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini tidak ber-*illat* tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٩٨٩/٣١٧- أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَوْنُ بْنُ سَلاَّمِ بْنِ سُلَيْمٍ أَبُو جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ وَأَبِي عُبَيْدَةَ قَالاَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: يَتَشَهَّدُ الرَّجُلُ ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَدْعُو لِنَفْسِهِ.

990/317. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Muhammad Al Kindi menceritakan kepada kami, Aun bin Sallam bin Sulaim Abu Ja'far, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash dan Abu Ubaidah, keduanya berkata: Abdullah berkata, "Seseorang membaca tasyahhud lalu membaca shalawat kepada Nabi SAW kemudian berdoa untuk dirinya."[327]

Hadits ini diriwayatkan secara *musnad* dari Abdullah bin Mas'ud dengan sanad yang *shahih.*

---

[326] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits Fadhalah telah disebutkan — kemudian dia menyebutkannya lalu berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim'—."

[327] Lih. hadits no. 989.

٩٩١/٣١٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ السَّبَّاقِ، عَنْ رَجُلٍ، مِنْ بَنِي الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَارْحَمْ مُحَمَّدًا، وَآلَ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ، وَبَارَكْتَ، وَتَرَحَّمْتَ، عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حُمَيْدٌ مَجِيدٌ.

991/318. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Milhan memberitakan (kepada kami), Yahya bin bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Yahya bin As-Sibaq, dari seorang laki-laki bani Al Harits, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian membaca tasyahhud dalam shalat, maka dia hendaknya membaca, 'Allaahumma shalli alaa muhammadin wa alaa aali muhammadin wa baarik alaa muhammadin wa alaa aali muhammadin warham muhammadan wa aali muhammadin kamaa shallaita wa baarakta wa tarahhamta alaa ibraahiima innaka hamiidun majiid (ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, berilah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan berilah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberikan shalawat dan keberkahan serta rahmat kepada Ibrahim; sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung).*"[328]

Mayoritas *syahid* untuk kaidah ini adalah untuk shalat fardhu, yaitu:

---

[328] Lih. hadits no. 990.

٩٩٢/٣١٩- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْـدِ اللهِ مُحَمَّـدُ بْـنُ عَبْـدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَحْرِ بْنِ الْبُرِّيِّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ السَّاعِدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَـدِّثُ، عَنْ جَدِّي، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لاَ صَلاَةَ لِمَـنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عَلَيْهِ، وَلاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يُصَـلِّ عَلَى نَبِيِّ اللهِ فِي صَلاَتِهِ.

992/319. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Ashbahani menceritakannya kepada kami, Al Hasan bin Ali Ibnu Bahr bin Al Bari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl As-Sa'idi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari kakekku, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada shalat bagi orang yang tidak berwudhu, tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah dan tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca shalawat kepada Nabi Allah dalam shalatnya.*"[329]

Hadits ini tidak diriwayatkan sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena keduanya tidak meriwayatkan Abdul Muhaimin.

٩٩٣/٣٢٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَـةَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ الزَّهْرَانِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْـنِ

[329] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdul Muhaimin adalah periwayat yang lemah."

إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ، قَالَ: قُلْنَا حَتَّى يَقُومَ؟ قَالَ: حَتَّى يَقُومَ.

993/320. Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar Az-Zahrani menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Asadi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Abu Ubaidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau pada dua rakaat pertama seperti di atas batu yang dipanaskan.

Abu Ubaidah berkata lagi: Kami lalu bertanya, "Sampai beliau berdiri?" Dia (ayahnya) menjawab, "Sampai beliau berdiri."[330]

Hadits ini diperkuat oleh Mis'ar dari Sa'ad bin Ibrahim.

٣٢١/٩٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرْزَةَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الْمُرِّيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

994/321. Abu Al Hasan Ali bin Abdurrahman As-Sabi'i menceritakan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Ghazrah menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Al Murri

---

[330] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Utsman bin Sa'id Al Murri meriwayatkannya dari Mis'ar dari Sa'ad dengan redaksi yang serupa —sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sepakat atas Amr bin Murrah dari Abu Ubaidah dari ayahnya bahwa dia tidak bersama Nabi SAW pada malam Jin." Menurutku, perlu diteliti apakah Sa'ad mendengar dari Abu Ubaidah.

menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[331]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya sepakat meriwayatkan hadits Syu'bah dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bahwa dia tidak bersama Nabi SAW pada malam jin.

٩٩٥/٣٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُمَاهِرِ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّنُوخِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَرُدَّ عَلَى الإِمَامِ، وَأَنْ نَتَحَابَّ، وَأَنْ يُسَلِّمَ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ.

995/321. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Al Jamahir Muhammad bin Utsman At-Tanukhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh kami agar menjawab (salamnya) imam, saling mencintai (dengan berakhlak baik) dan agar sebagian kami mengucapkan salam kepada sebagian yang lain."[332]

Ini merupakan hadits yang sanadnya *shahih*.

Sa'id bin Basyir adalah imam-nya penduduk Syam pada masanya. Hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya

---

[331] Lih. hadits no. 993.

[332] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

berdasarkan apa yang dinyatakan Abu Mushir bahwa hapalannya buruk. Tapi yang seperti dia tidak turun sampai derajat ini.

٣٢٣/٩٩٦- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخُلْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ شُعْبَةَ، حَدَّثَنَا الْمِنْهَالُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنِ الأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا إِمَامٌ لَنَا يُكْنَى أَبَا رِمْثَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ هَذِهِ الصَّلاةَ أَوْ مِثْلَ هَذِهِ الصَّلاةِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُومَانِ فِي الصَّفِّ الْمُتَقَدِّمِ، عَنْ يَمِينِهِ، وَكَانَ رَجُلٌ قَدْ شَهِدَ التَّكْبِيرَةَ الأُولَى مِنَ الصَّلاةِ فَصَلَّى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ سَلَّمَ، عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى رَأَيْنَا بَيَاضَ خَدِّهِ، ثُمَّ انْفَتَلَ كَانْفِتَالِ أَبِي رِمْثَةَ يَعْنِي نَفْسَهُ فَقَامَ الرَّجُلُ الَّذِي أَدْرَكَ مَعَهُ التَّكْبِيرَةَ الأُولَى مِنَ الصَّلاةِ يَشْفَعُ فَوَثَبَ إِلَيْهِ عُمَرُ فَأَخَذَ بِمَنْكِبِهِ فَهَزَّهُ، ثُمَّ قَالَ: اجْلِسْ فَإِنَّهُ لَمْ يَهْلِكْ أَهْلُ الْكِتَابِ إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنَ صَلاتِهِمْ فَصْلٌ، فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَصَرَهُ، فَقَالَ: أَصَابَ اللهُ بِكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ.

996/323. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khuldi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Khazzar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Najdah menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Minhal bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Al Azraq bin Qais, dia berkata, "Seorang yang dijuluki Abu Ramtsah shalat mengimami kami."

Dia berkata, “Aku menunaikan shalat ini atau seperti shalat ini bersama Rasulullah SAW. Abu Bakar dan Umar RA berdiri di shaf terdepan di sebelah kanan beliau. Ada seorang laki-laki yang mendapati takbir pertama pada shalat tersebut. Nabi SAW shalat lalu mengucapkan salam ke sebelah kanannya dan ke sebelah kirinya sampai kami melihat putihnya pipi beliau. Kemudian Nabi SAW bergeser seperti bergesernya Abu Rimtsah —yakni dirinya sendiri—. Lalu laki-laki yang mendapati takbir pertama bersama beliau langsung berdiri untuk menunaikan shalat lagi (yang rakaatnya genap). Maka Umar mendatanginya dan memegang bahunya lalu menariknya seraya berkata, 'Duduklah kamu, karena Ahli Kitab tidak binasa kecuali karena mereka tidak memberi jeda di antara shalat mereka'. Maka Nabi SAW mengangkat matanya dan bersabda, *'Semoga Allah membalas kebenaran yang telah engkau sampaikan, wahai Ibnu Al Khaththab'.*“[333]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩٩٧/٣٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ الضَّرِيرُ، حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَمَسَّ أَنْفُهُ الأَرْضَ.

997/324. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abdussalam Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Al Jarrah bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada

[333] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Al Minhal divonis *dha'if* oleh Ibnu Ma'in, sementara Asy'ats adalah periwayat yang lunak. Jadi hadits ini *munkar*.“

kami dari 'Ashim Al Ahwal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada shalat (maksudnya tidak sah) bagi orang yang hidungnya tidak menyentuh tanah.*"[334]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Syu'bah meriwayatkannya secara *mauquf* dari Ashim.

٣٢٥/٩٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاق، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَمُسَّ أَنْفُهُ الأَرْضَ.

998/325. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abdussalam memberitakan (kepada kami), Al Jarrah bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Tidak ada shalat bagi orang yang hidungnya tidak menyentuh bumi."[335]

٣٢٦/٩٩٩ حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي عِيسَى، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ

[334] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*. As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Al Kabir* dan menisbatkannya kepada Al Hakim dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas.

[335] Lih. hadits no. 997.

أَبِيهِ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضْعِ الْيَدَيْنِ، وَنَصْبِ الْقَدَمَيْنِ فِي الصَّلاةِ.

999/326. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Abu Isa menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Asad menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh meletakkan kedua tangan dan menegakkan kedua telapak kaki ketika shalat."[336]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini *shahih* sesuai syaratnya dengan redaksi yang lebih bagus dari ini.

١٠٠٠/٣٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضْعِ الْكَفَّيْنِ، وَنَصْبِ الْقَدَمَيْنِ فِي الصَّلاةِ.

1000/327. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dia berkata: Muhammad bin Ibrahim At-Taimi mengabarkan kepadaku dari Amir bin Sa'ad bin Malik, dari ayahnya,

---

336 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh meletakkan kedua telapak tangan dan menegakkan kedua telapak kaki dalam shalat."[337]

١٠٠١/٣٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أُمِّ سَلَمَةَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا ذُو قَرَابَةٍ لَهَا شَابٌّ ذُو جُمَّةٍ فَقَامَ يُصَلِّي فَنَفَخَ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، لاَ تَنْفُخْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ لِعَبْدٍ لَنَا أَسْوَدَ: أَيْ رَبَاحُ، تَرِّبْ وَجْهَكَ.

1001/328. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Abu Shalih, dia berkata: Ketika aku sedang di tempat Ummu Salamah, seorang kerabatnya masuk yaitu anak muda yang berambut sebahu. Dia kemudian berdiri shalat lalu meniup (ke tanah). Maka dia berkata, "Hai anak laki-lakiku, janganlah kamu meniup, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada budaknya yang hitam, *'Hai Rabah, tempelkanlah wajahmu (ke tanah ketika shalat)'*."[338]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[337] Lih. hadits no. 999.

[338] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٠٠٢/٣٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْتَوْفِزَ الرَّجُلُ فِي صَلاَتِهِ.

1002/329. Abu Abdurrahman Muhammad bin Abdullah At-Tajir mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang duduk tidak tenang dalam shalatnya."[339]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٠٣/٣٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ

[339] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

طَلْحَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي.

1003/330. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub Al Qadhi menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami dari Al Ala bin Al Musayyab, dari Umar bin Murrah, dari Thalhah bin Yazid, dari Hudzaifah bahwa apabila Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari sujud beliau mengucapkan "*Rabbighfir lii (ya Tuhanku, ampunilah diriku).*"[340]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٠٤/٣٣١- أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ عَبْدُ السَّلامِ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا كَامِلٌ أَبُو الْعَلاءِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، وَاجْبُرْنِي، وَارْفَعْنِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي.

1004/331. Ubaidillah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Ashim memberitakan (kepada kami), Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Kamil Abu Al Ala menceritakan

340 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW mengucapkan di antara dua sujud, "*Allaahummaghfir lii warhamnii wajburnii warfa'nii wahdinii warzuqnii (ya Allah, ampunilah diriku, rahmatilah aku, cukupilah dirimu angkatlah derajatku, tunjukilah aku, dan berilah rezeki untukku).*"[341]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Al Ala` Kamil bin Al Ala` termasuk periwayat yang haditsnya dikumpulkan dalam riwayat orang-orang Kufah.

١٠٠٥/٣٣٢- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأ سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الْإِقْعَاءِ فِي الصَّلَاةِ.

1005/332. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang duduk dengan meletakkan pantat di atas tanah sambil menegakkan kedua batis dan meletakkan kedua tangan di atas tanah layaknya anjing dalam shalat."[342]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Tapi terdapat pula riwayat yang membolehkan jongkok dan haditsnya *shahih* sesuai syarat Muslim.

---

[341] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Haditsnya telah disebutkan."
[342] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

١٠٠٦/٣٣٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ عِيسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ كَعْبِ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيْدَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يَقُوْلُ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ فِي الإِقْعَاءِ قَالَ: نَهَى سُنَّةً، قُلْتُ: إِنَّا نَرَاهُ جُفَاءً، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّهَا السُّنَّةُ.

1006/333. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari dan Ali bin Isa menceritakannya kepada kami, keduanya berkata: Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ka'ab Al Halabi menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair bahwa dia mendengar Thawus berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang Al Iqa' (duduk sambil meletakkan kedua pantat di atas tumit di antara dua sujud), maka dia menjawab, "Ia sunah." Aku berkata, "Kami melihatnya sebagai tindakan tidak sopan." Ibnu Abbas berkata, "Ia merupakan sunah."[343]

١٠٠٧/٣٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى رَجُلاً وَهُوَ جَالِسٌ مُعْتَمِدٌ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: إِنَّهَا صَلاَةُ الْيَهُودِ.

---

[343] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Telah sah hadits tentang pembolehan tersebut yang sesuai syarat Muslim —kemudian dia menyebutkan haditsnya—."

1007/334. Abu Bakar bin Ishaq dan Abdullah bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang seseorang duduk dengan bersandarkan tangan kirinya dalam shalat. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya itu adalah cara shalatnya orang-orang Yahudi.*"[344]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٠٨/٣٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خُطْوَتَانِ أَحَدُهُمَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ، وَالأُخْرَى أَبْغَضُ الْخُطَا إِلَى اللهِ، فَأَمَّا الْخُطْوَةُ الَّتِي يُحِبُّهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَرَجُلٌ نَظَرَ إِلَى خَلَلٍ فِي الصَّفِّ فَسَدَّهُ، وَأَمَّا الَّتِي يُبْغِضُ اللهُ، فَإِذَا أَرَادَ الرَّجُلُ أَنْ يَقُومَ مَدَّ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا، وَأَثْبَتَ الْيُسْرَى، ثُمَّ قَامَ.

1008/335. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Ada dua langkah yang salah satunya paling disukai Allah*

[344] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

dan yang satunya lagi paling dibenci-Nya. Adapun langkah yang disukai Allah Azza wa Jalla adalah seorang laki-laki yang melihat ada celah dalam shaf lalu dia menutupnya; sedangkan yang dibenci Allah adalah seseorang yang apabila ingin berdiri dia membentangkan kaki kanannya dan meletakkan tangannya padanya lalu membiarkan kaki kirinya tetap di tempat kemudian dia berdiri."[345]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, karena dia berhujjah dengan Baqiyyah dalam beberapa hadits *syahid*. Namun demikian Al Buhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Apabila Baqiyyah bin Al Walid meriwayatkan dari periwayat-periwayat yang terkenal maka riwayatnya *ma`mun maqbul* (dapat dipercaya lagi diterima).

١٠٠٩/٣٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، وَأَبُو عُمَرَ وَمُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَعَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، وَزُبَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلاثًا يَرْفَعُ صَوْتَهُ.

1009/336. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada

[345] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish* mengomentari pernyatan Al Hakim, "Tidak, karena (riwayat) Khalid dari Mu'adz terputus."

kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Affan dan Abu Amr Muslim bin Ibrahim serta Ali bin Al Ja'ad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dan Zubaid, dari Ibnu Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, bahwa apabila Nabi SAW salam maka beliau membaca, "*Subhaanal malikil qudduus (3 kali) dengan suara keras.*"[346]

Abdurrahman bin Abza termasuk orang yang menurut kami benar-benar pernah bertemu Nabi SAW, hanya saja mayoritas riwayatnya dari Ubai bin Ka'ab dan para Sahabat.

Sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠١٠/٣٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ الطُّوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ التُّجِيبِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ، عَنِ الصُّنَابِحِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِي يَوْمًا ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ، وَاللهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ مُعَاذٌ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، وَأَنَا وَاللهِ أُحِبُّكَ، فَقَالَ: أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ، قَالَ: وَأَوْصَى بِذَلِكَ

[346] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Memang benar bahwa Ibnu Abza pernah shalat bersama Nabi SAW, dan hadits ini *shahih.*"

مُعَاذٌ الصُّنَابِحِيَّ، وَأَوْصَى الصُّنَابِحِيُّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ، وَأَوْصَى أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ.

1010/337. Abu Abdillah Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub Ath-Thusi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Muslim At-Tujibi berkata: Abu Abdurrahman Al Hubuli menceritakan kepada kami dari Ash-Shunabihi, dari Mu'adz bin Jabal bahwa dia berkata, bahwa Rasulullah SAW suatu hari pernah memegang tanganku dan bersabda, "*Wahai Mu'adz, demi Allah aku benar-benar menyukaimu.*" Mu'adz berkata, "Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah, aku juga benar-benar menyukaimu." Maka Nabi SAW bersabda, "*Aku berwasiat kepadamu hai Mu'adz, janganlah kamu meninggalkan untuk membaca di akhir shalat, 'Allaahumma a'innii alaa dzikrika wa syukrika wa husni ibaadatik (ya Allah, bantulah aku agar selalu dapat mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu dan beribadah kepada-Mu dengan baik)'.*"

Dia lanjut berkata, "Mu'adz juga berwasiat demikian kepada Ash-Shunabihi, lalu Ash-Shunabihi berwasiat demikian kepada Abu Abdurrahman Al Hubuli, dan Abu Abdurrahman berwasiat demikian kepada Uqbah bin Muslim."[347]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

[347] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٠١١/٣٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، وَعَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاتِهِ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا، وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

1011/338. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Muslim memberitakan (kepada kami), Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdillah dan Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berdoa di akhir shalatnya, '*Allaahumma innii a'uudzu bika min adzaabil qabri wa min adzaabin naar wa min fitnatil wahyaa wal mamaat wa min fitnatil masiihid dajjaal (ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, sika neraka, fitnah kehidupan dan fintah kematian serta fitnah al masih dajjal)*'."[348]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠١٢/٣٣٩- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَيسَرَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا

---

[348] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَتَّابٍ، وَسَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جِئْتُمْ إِلَى الصَّلاةِ وَنَحْنُ سُجُودٌ فَاسْجُدُوا، وَلا تَعُدُّوهَا شَيْئًا، وَمَنْ أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاةَ.

1012/339. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid memberitakan (kepada kami), Yahya bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Attab dan Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian datang untuk shalat dan kami sedang sujud, maka sujudlah dan jangan menghitung apa pun. Barangsiapa mendapati rakaat maka dia telah mendapati shalat.*"[349]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayat dari yang terakhir selain Yahya bin Abu Sulaiman. Dia seorang syaikh dari Madinah yang tinggal di Mesir dan tidak dinilai cacat.

١٠١٣/٣٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَحْبُوبٍ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ أَحْمَدُ بْنُ عَتِيقٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْعَوَقِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى رَكْعَةً مِنَ الصُّبْحِ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَلْيُصَلِّ الصُّبْحَ.

---

[349] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Yahya tidak pernah dinilai cacat."

1013/340. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad bin Mahbub At-Tajir mengabarkan kepada kami, Abu An-Nadhr Ahmad bin Atiq Al Marwazi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Auqi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa shalat Subuh satu rakaat lalu matahari terbit maka dia hendaknya shalat Subuh (tetap melanjutkannya dengan dua rakaat).*"[350]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim jika dia dihapal dengan sanad ini, karena Ahmad bin Atiq Al Marwazi seorang periwayat yang *tsiqah*; hanya saja dia pernah meriwayatkan dengan sanad yang lain.

١٠١٤/٣٤١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ أَحْمَدُ بْنُ عَتِيقٍ الْعَتِيقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْعَوْقِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلاسٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى رَكْعَةً مِنْ صَلاةِ الصُّبْحِ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَلْيُتِمَّ صَلاتَهُ.

1014/341. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakannya kepada kami, Umar bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Ahmad bin Atiq Al Atiqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Auqi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Khilas, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda,

---

[350] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bila Ibnu Atiq menghapalnya, maka dia *tsiqah*. Kami meriwayatkannya sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

"*Barangsiapa yang shalat rakaat dari shalat Shubuh lalu matahari terbit, maka dia hendaknya menyempurnakan shalatnya.*"[351]

Kedua sanad ini *shahih.* Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan Khilas bin Amr sebagai *syahid.*

١٠١٥/٣٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يُصَلِّ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَلْيُصَلِّهِمَا.

1015/342. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Badr Abbad bin Al Walid Al Anbari menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang belum shalat dua rakaat fajar (shalat sunnah dua rakaat sebelum shalat Subuh) hingga matahari terbit, maka dia hendaknya menunaikannya.*"[352]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[351] Lih. hadits no. 1015.

[352] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dua sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٠١٦/٣٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِينَ، أَنْبَأَ خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ لَهُ فَنَامُوا عَنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ فَاسْتَيْقَظُوا بِحَرِّ الشَّمْسِ، ارْتَفَعُوا قَلِيلاً حَتَّى اسْتَعْلَتْ، ثُمَّ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَذَّنَ، ثُمَّ صَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، ثُمَّ أَقَامَ الْمُؤَذِّنُ فَصَلَّى الْفَجْرَ.

1016/343. Abu Ahmad Al Husain bin Ali At-Tamimi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, Ishaq bin Syahin menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah memberitakan (kepada kami) dari Yunus, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan perjalanan dan mereka (para Sahabat) tertidur sehingga tidak menunaikan shalat fajar lalu mereka terbangun karena panasnya matahari. Maka mereka pun melanjutkan perjalanan sebentar hingga matahari meninggi. Lalu beliau menyuruh muadzin untuk mengumandangkan adzan kemudian beliau shalat dua rakaat sebelum fajar lalu dikumandangkan qamat kemudian beliau shalat fajar."[353]

Hadits ini *shahih* sesuai yang telah aku uraikan sebelumnya tentang kebenaran bahwa Al Hasan mendengar dari Imran dan bahwa beliau mengulangi shalat dua rakaat. Selain itu, hadits ini Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih*:

---

[353] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٠١٧/٣٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ جَاءَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلاةَ الْفَجْرِ فَصَلَّى مَعَهُ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَي الْفَجْرِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ؟ فَقَالَ: لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُهُمَا قَبْلَ الْفَجْرِ، فَسَكَتَ وَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا قَيْسُ بْنُ فَهْدٍ الأَنْصَارِيُّ صَحَابِيٌّ، وَالطَّرِيقُ إِلَيْهِ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِهِمَا، وَقَدْ رَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ فَهْدٍ.

1017/344. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa dia datang dan Nabi SAW sedang menunaikan shalat fajar (shalat Shubuh), lalu dia shalat bersama beliau, kemudian setelah salam beliau berdiri dan menunaikan dua rakaat fajar. Maka Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Apakah dua rakaat ini?*" Dia menjawab, "Aku belum menunaikannya sebelum shalat fajar." Ternyata Nabi SAW hanya diam dan tidak mengatakan apa-apa.[354]

Qais bin Fahd Al Anshari adalah seorang sahabat dan jalur periwayatan kepadanya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Muhammad bin Ibrahim At-Taimi meriwayatkannya dari Qais bin Fahd:

---

[354] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Qais bin Fahd adalah seorang sahabat. Hadits ini memiliki *syahid*. —Kemudian dia menyebutkan hadits no 1018—."

١٠١٨/٣٤٥- أَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ فَهْدٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَلَاةُ الصُّبْحِ مَرَّتَيْنِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَهَا فَصَلَّيْتُهَا الآنَ، قَالَ: فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1018/345. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkannya kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim At-Taimi menceritakan kepada kami dari Qais bin Fahd, dia berkata, "Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang shalat dua rakaat setelah shalat Shubuh. Maka Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah shalat Subuh dua kali?*" Laki-laki tersebut menjawab, "Aku belum menunaikan dua rakaat sebelum shalat Shubuh sehingga aku menunaikannya sekarang."

Qais berkata, "Ternyata Rasulullah SAW diam (tidak membantahnya)."[355]

١٠١٩/٣٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا

[355] Lih. hadits no. 1017.

الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي السَّفِينَةِ، فَقَالَ: كَيْفَ أُصَلِّي فِي السَّفِينَةِ؟ قَالَ: صَلِّ فِيهَا قَائِمًا إِلَّا أَنْ تَخَافَ الْغَرَقَ.

1019/346. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Al Husain bin Abu Al Husain menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Umar, dia berkata: Nabi SAW pernah ditanya tentang shalat di perahu, "Bagaimana aku shalat di perahu?" Beliau menjawab, "*Shalatlah dengan berdiri, kecuali bila kamu takut tenggelam.*"[356]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini *Syadz* dalam riwayat lain.

١٠٢٠/٣٤٧- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يُونُسَ الْخُزَاعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ، وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَنَشٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ فَقَدْ أَتَى بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْكَبَائِرِ.

1020/347. Zaid bin Ali bin Yunus Al Khuza'i menceritakan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Bakar bin Khalaf dan Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Mu'tamir bin

[356] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini *syadz* dalam riwayat lain."

Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Hanasy, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menjamak dua shalat tanpa ada udzur, maka dia telah mendatangi salah satu dari pintu-pintu dosa besar.*"[357]

Hanasy bin Qais Ar-Rahabi yang gelarnya Abu Ali adalah orang Yaman yang tinggal di Kufah. Dia seorang periwayat *tsiqah*.

Al Bukhari juga berhujjah dengan Ikrimah. Hadits ini merupakan kaidah tentang larangan menjamak shalat tanpa adanya udzur. Selain itu, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

١٠٢١/٣٤٨- حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا.

1021/348. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, Musa bin Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Jufri menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepadaku dari Humaid, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah bahwa dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat dengan bersila."[358]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[357] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish* mengomentari pernyataan Al Hakim yang menganggap Hanasy *tsiqah*, "Justru mereka menganggapnya *dha'if*."

[358] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Keduanya hanya sepakat meriwayatkan hadits Humaid dari Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah, dia berkata, كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيْلاً قَائِمًا "Rasulullah SAW pernah shalat di malam hari dengan waktu yang lama sambil berdiri."

Humaid disini adalah Ibnu Tirawaih At-Thawil, tanpa diragukan lagi.

١٠٢٢/٣٤٩– فَقَدْ حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ حُمَيْدٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا، وَلَيْلًا طَوِيلًا قَاعِدًا، فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا.

1022/349. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakannya kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Humaid memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat semalam suntuk dengan berdiri dan shalat semalam suntuk dengan duduk; apabila beliau shalat berdiri maka beliau ruku dengan berdiri, dan bila beliau shalat dengan duduk maka beliau juga ruku dengan duduk."[359]

١٠٢٣/٣٥٠– أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُكْرَمٍ، أَخِي الْحَسَنِ بْنِ مُكْرَمٍ الْبَزَّارِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الصَّيْرَفِيُّ،

---

[359] Lih. hadits no. 1021.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا نَفْتَحُ عَلَى الأَئِمَّةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1023/350. Abu Al Hasan Abdushshamad bin Ali bin Mukram saudara Al Hasan bin Mukram Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Fadhl bin Abbas Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata, "Kami pernah menegur (mengajari) imam pada masa Rasulullah SAW."[360]

Yahya bin Ghailan dan Abdullah bin Bazi' At-Tusturiyani adalah dua periwayat yang *tsiqah.* Hadits ini *shahih* dan memiliki beberapa *syahid.* Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

١٠٢٤/٣٥١- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا جَارِيَةُ بْنُ هَرَمٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَقِّنُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فِي الصَّلاَةِ.

1024/351. Ali bin Hamsyad Al Adl mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdushshamad Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Jariyah bin Haram menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada

---

[360] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih* dan memiliki beberapa *syahid.*"

kami dari Anas bin Malik, dia berkata, "Sebagian sahabat-sahabat Rasulullah SAW mengajari sebagian lainnya dalam shalat."[361]

١٠٢٥/٣٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ.

وَحدثنا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَزَّارُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ، أَوْ يُسَرُّ بِهِ، خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا للهِ عَزَّ وَجَلَّ.

1025/352. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku, As-Sarri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Salamah Musa bin Ismail menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Jazzar menceritakan kepada kami, Khalid bin bin Khidasy menceritakan kepada kami, mereka berkata: Bakkar bin Abdul Aziz bin Abu Bakrah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Bakrah, dia berkata, "Apabila

---

[361] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Jariyah adalah periwayat yang *matruk*."

Rasulullah SAW mendapat sesuatu yang menggembirakannya atau diberi kabar yang menggembirakan maka beliau sujud kepada Allah *Azza wa Jalla* sebagai tanda syukur kepada-Nya."[362]

Hadits ini *shahih* sekalipun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, karena Bakkar bin Abdul Aziz adalah periwayat yang *shaduq* (sangat jujur) menurut para imam. Keduanya tidak meriwayatkannya karena persyaratan mereka yang ketat dalam periwayatan sebagaimana yang telah kami uraikan sebelumnya. Abdul Aziz bin Abu Bakar tidak memiliki periwayat selain putranya. Dia berkata, "Haditsnya bagus."

Hadits ini memiliki beberapa *syahid*, di antaranya:

1. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى الْقِرَدَةَ فَخَرَّ سَاجِدًا "Ketika Nabi SAW melihat monyet beliau pun sujud."
2. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً بِهِ زَمَانَةٌ فَخَرَّ سَاجِدًا "Ketika beliau melihat seorang laki-laki lumpuh beliau pun tersungkur sujud."
3. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ عِنْدَ فَتْحِ خَيْبَرَ فَخَرَّ سَاجِدًا "Ketika beliau didatangi Ja'far bin Abu Thalib saat penaklukan Khaibar beliau pun turun sujud."
4. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُغَاشًا فَخَرَّ سَاجِدًا "Ketika beliau melihat orang cebol beliau pun tersungkur sujud."

[362] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Bakkar adalah periwayat yang *shaduq*. Abdul Aziz tidak memiliki periwayat selain putranya. Hadits ini memiliki beberapa *syahid*, di antaranya —kemudian dia menyebutkan beberapa riwayat *syahid* seperti yang disebutkan Al Hakim—."

كِتَابُ الْجُمُعَةِ

JUM'AT

١٠٢٦/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الأَيَّامِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1026/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Musa bin Abu Utsman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pemimpin hari adalah hari Jum'at; pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu Adam dimasukkan ke surga, pada hari itu Adam dikeluarkan darinya, dan kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at.*"[363]

---

[363] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim menjadikan hadits Ibnu Abu Az-Zinad sebagai *syahid.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Muslim menjadikan riwayat Abdurrahman bin Abu Az-Zinad sebagai *syahid* Al Bukhahri dan Muslim tidak meriwayatkan redaksi, سَيِّدُ الأَيَّامِ "*Pemimpin hari.*"

١٠٢٧/٢- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي أَبُو مَعْبَدٍ حَفْصُ بْنُ غَيْلاَنَ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَبْعَثُ الأَيَّامَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى هَيْأَتِهَا، وَيَبْعَثُ الْجُمُعَةَ زَهْرَاءَ مُنِيرَةً، أَهْلُهَا يَحُفُّونَ بِهَا كَالْعَرُوسِ تُهْدَى إِلَى كَرِيمِهَا تُضِيءُ لَهُمْ، يَمْشُونَ فِي ضَوْئِهَا، أَلْوَانُهُمْ كَالثَّلْجِ بَيَاضًا، وَرِيحُهُمْ يَسْطَعُ كَالْمِسْكِ، يَخُوضُونَ فِي جِبَالِ الْكَافُورِ، يَنْظُرُ إِلَيْهِمُ الثَّقَلاَنِ لاَ يُطْرِقُونَ تَعَجُّبًا حَتَّى يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، لاَ يُخَالِطُهُمْ أَحَدٌ إِلاَّ الْمُؤَذِّنُونَ الْمُحْتَسِبُونَ.

1027/2. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Taubat Ar-Rabi' bin Nafi' Al Halabi menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Ma'bad Hafsh bin Ghailan menceritakan kepada kami dari Thawus, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah membangkitkan hari-hari pada Hari Kiamat sesuai bentuknya. Dia membangkitkan hari Jum'at dalam bentuk yang terang benderang lagi bercahaya. Para penghuninya mengelilinginya seperti pengantin yang diiring ke pujaan hatinya. Dia menyinari mereka dan mereka berjalan dalam tuntunan sinarnya; kulit mereka putih seperti salju dan bau mereka*

harum semerbak seperti minyak kasturi; mereka menuruni bukit-bukit kapur dan dilihat oleh golongan jin dan manusia yang tidak berkedip saat melihat mereka karena saking kagumnya sampai mereka masuk surga, dan tidak ada yang mencampuri mereka kecuali para muadzin yang ikhlas (yang semata-mata mengharap pahala dari Allah dan bukan karena materi)."[364]

Hadits ini *syadz* tapi sanadnya *shahih*, karena Abu Ma'bad termasuk periwayat *tsiqah* dari Syam yang haditsnya dihimpun. Al Haitsam bin Humaid termasuk tokoh Syam, hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan keduanya.

١٠٢٨/٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى الْقَاضِي إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيعُ الزَّهْرَانِيُّ، وَيَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ قَرْثَعٍ الضَّبِّيِّ، وَكَانَ قَرْثَعٌ مِنَ الْقُرَّاءِ الأَوَّلِينَ عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا سَلْمَانُ، مَا يَوْمُ الْجُمُعَةِ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: يَا سَلْمَانُ، يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ جُمِعَ أَبُوكَ أَوْ أَبُوكُمْ، وَأَنَا أُحَدِّثُكَ عَنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَمَا أُمِرَ، ثُمَّ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَيَقْعُدُ وَيُنْصِتُ حَتَّى يَقْضِيَ صَلاَتَهُ إِلاَّ كَانَ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ.

1028/3. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Musa Al Qadhi mengabarkan kepada kami secara *imla`*, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' Az-Zahrani dan Yahya

[364] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *syadz* tapi sanadnya *shahih*. Al Haitsam dan Hafsh adalah dua periwayat yang *tsiqah*."

bin Al Mughirah memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Qartsa' Adh-Dhabbi salah seorang ahli *qira`at* generasi pertama, dari Salman bahwa dia berkata: Rasulullah SAW bertanya kepadaku, "*Wahai Salman, apakah hari Jum'at itu?*" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Maka beliau bersabda, "*Wahai Salman, hari Jum'at adalah hari dimana bapak moyangmu atau bapak moyang kalian diciptakan. aku akan memberitahukan kepadamu tentang hari Jum'at: Tidak seorang pun yang bersuci pada hari Jum'at sebagaimana yang diperintahkan lalu dia keluar dari rumahnya sampai tiba (di masjid) untuk shalat Jum'at, kemudian dia duduk dan mendengarkan dengan tenang sampai shalatnya selesai kecuali itu akan menjadi pelebur dosa-dosanya yang dilakukan pada Jum'at sebelumnya.*" [365]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan seluruh periwayatnya selain Qartsa'. aku mendengar Abu Ali Al Qari berkata, "Mulanya aku ingin menghimpun *Musnad-Musnad* Qartsa' Adh-Dhabbi karena termasuk golongan tabiin yang zuhud, tapi ternyata *Musnad*-nya tidak sampai mencapai sepuluh."

١٠٢٩/٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ،

---

[365] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَالُوا: وَكَيْفَ صَلَاتُنَا تُعْرَضُ عَلَيْكَ وَقَدْ أَرِمْتَ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ.

1029/4. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ahmad bin Abdul Hamid Al Haritsi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Sesungguhnya di antara yang termasuk hari yang paling utama adalah hari Jum'at; di dalamnya Adam diciptakan, di dalamnya Adam diwafatkan, padanya terjadi tiupan sangkakala dan padanya terjadi kegemparan (seluruh makhluk). Karena itu, perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari Jum'at karena shalawat yang kalian baca akan dilaporkan kepadaku.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami sampai kepada Anda sedang jasadmu telah hancur?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan bumi memakan jasad para Nabi.*"[366]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٣٠/٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَنْبَأَ مَالِكٌ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْبَرْقِيُّ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، قَالَا: حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ مَالِكٍ.

---

[366] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُهْبِطَ، وَفِيهِ تِيبَ عَلَيْهِ، وَفِيهِ مَاتَ، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلاَّ وَهِيَ مُصِيخَةٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ حِينِ يُصْبِحُ حَتَّى الشَّمْسَ شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ إِلاَّ الْجِنَّ وَالإِنْسَ، وَفِيهَا سَاعَةٌ لاَ يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، قَالَ كَعْبٌ: ذَلِكَ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَوْمٌ؟ فَقُلْتُ: بَلْ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، قَالَ فَقَرَأَ كَعْبٌ التَّوْرَاةَ، فَقَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: ثُمَّ لَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلاَمٍ، فَحَدَّثْتُهُ بِمَجْلِسِي مَعَ كَعْبٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: قَدْ عَلِمْتُ أَيَّةَ سَاعَةٍ هِيَ؟

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ لَهُ فَأَخْبِرْنِي بِهَا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، فَقُلْتُ: كَيْفَ هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي وَتِلْكَ السَّاعَةُ لاَ يُصَلَّى فِيهَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَلَسَ مَجْلِسًا يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ فَهُوَ فِي صَلاَةٍ حَتَّى يُصَلِّيَ.

1030/5. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami),

Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), Malik memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Barqi dan Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Qa'nabi menceritakan kepada kami dari Malik.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Malik, dari Yazid bin Abdullah bin Al Hadi, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hari terbaik dimana matahari terbit adalah hari Jum'at: pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu Adam diturunkan (ke bumi), pada hari itu tobatnya diterima, pada hari itu dia wafat dan pada hari itu Hari Kiamat terjadi. Tidak satu pun binatang melata kecuali dia akan mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada hari Jum'at dari pagi hari hingga matahari terbenam karena takut akan mendapati Hari Kiamat kecuali jin dan manusia. Pada hari itu terdapat waktu yang tidak seorang muslim pun mendapatinya sewaktu shalat dengan meminta kepada Allah kecuali Allah akan memberikan kepadanya (mengabulkan permohonannya).*"

Ka'ab berkata, "Itu hanya satu hari salam setahun." Maka aku berkata, "Justru pada setiap hari Jum'at." Maka Ka'ab membaca Taurat lalu dia berkata, "Memang benar Rasulullah SAW."

Abu Hurairah berkata: Kemudian aku bertemu dengan Abdullah bin Salam lalu dia menceritakan kepadaku tentang majlisku bersama Ka'ab. Maka Abdullah bin Salam berkata, "Aku tahu waktu kapan yang dimaksud." Abu Hurairah berkata: Maka aku bertanya kepadanya, "Beritahukanlah kepadaku." Maka Abdullah bin Salam berkata, "Yaitu waktu-waktu terakhir pada hari Jum'at." Aku

bertanya, "Bagaimana bisa itu pada waktu-waktu terakhir hari Jum'at sedang Rasulullah SAW telah mengatakan '*Tidak seorang muslim pun yang mendapatinya dalam keadaan shalat,*' dan pada saat itu seseorang tidak shalat (bukan waktu shalat)? Maka Abdullah bin Salam berkata, "Bukankah Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang duduk di tempat untuk menunggu shalat maka dia seperti menunaikan shalat sampai dia shalat*'."[367]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat pada redaksi pertama dalam hadits Al A'raj dari Abu Hurairah, خَيْرُ مَا طَلَعَتْ فِيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ "*Sebaik-baik hari dimana matahari terbit adalah hari Jum'at.*"

Riwayat Muhammad bin Ishaq diperkuat oleh Yazid bin Al Hadi dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi dengan beberapa tambahan di dalamnya.

١٠٣١/٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جِئْتُ الطُّورَ فَلَقِيتُ هُنَاكَ كَعْبَ الأَحْبَارِ فَحَدَّثْتُهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّثَ عَنِ التَّوْرَاةِ، فَمَا اخْتَلَفَا حَتَّى مَرَرْتُ بِيَوْمِ الْجُمُعَةِ، قَالَ: قُلْتُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[367] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya meriwayatkannya dari hadits Al A'raj dari Abu Hurairah. Abu Ja'far Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Azrah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi — lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang serupa—."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، قَالَ كَعْبٌ: تِلْكَ فِي كُلِّ سَنَةٍ؟ فَقُلْتُ: مَا كَذَلِكَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَعَ فَتَلاَ ثُمَّ، قَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، قَالَ: أَبُو هُرَيْرَةَ، ثُمَّ لَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلاَمٍ فَحَدَّثْتُهُ بِمَجْلِسِي مَعَ كَعْبٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوٍ مِنْ حَدِيثِ مَالِكٍ.

1031/6. Abu Jaf'ar Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku datang ke Thursina lalu disana aku bertemu Ka'ab Al Ahbar, lantas aku tuturkan kepadanya sebuah hadits dari Rasulullah SAW dan dia menuturkan dari Taurat. Ternyata antara keduanya tidak berbeda. Hingga ketika tiba hari Jum'at aku berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap hari Jum'at terdapat waktu yang mana tidak seorang pun hamba muslim yang mendapatinya dalam keadaan shalat untuk meminta kepada Allah kecuali Allah akan memberikan kepadanya.*" Ka'ab berkata, "Apakah itu pada setiap tahun?" Aku menjawab, "Rasulullah SAW tidak mengatakan demikian." Lalu dia pulang dan membaca (Taurat), kemudian Dia berkata, "Benar apa yang disabdakan Rasulullah SAW, bahwa itu ada pada setiap hari Jum'at."

Abu Hurairah berkata, "Kemudian aku bertemu Abdullah bin Salam lalu aku ceritakan kepadanya tentang majlisku bersama Ka'ab.

Lalu dia menyebutkan haditsnya seperti redaksi yang terdapat dalam hadits Malik."[368]

١٠٣٢/٧- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ الْجُلاحَ بْنَ كَثِيرٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَوْمُ الْجُمُعَةِ اثْنَتَا عَشْرَةَ سَاعَةً، وَلا يُوجَدُ عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ شَيْئًا إِلاَّ آتَاهُ اللهُ، فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ السَّاعَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ.

1032/7. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku bahwa Al Jullah bin Katsir mengabarkan kepadanya bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadanya dari Jabir bin Abdullah dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, *"Hari Jum'at ada 12 Jam; tidak seorang pun hamba muslim yang meminta sesuatu kepada Allah kecuali Allah akan memberikan kepadanya (mengabulkan permohonannya); maka carilah dia (berdoalah kepada-Nya) pada jam-jam terakhir setelah Ashar."*[369]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. dia berhujjah dengan Al Jallah bin Katsir. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

---

[368] Lih. hadits no. 1030.

[369] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٠٣٣/٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: قُلْتُ وَاللهِ لَوْ جِئْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذِهِ السَّاعَةِ لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَهُ مِنْهَا عِلْمٌ، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا عَنِ السَّاعَةِ الَّتِي فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْهَا عِلْمٌ؟ فَقَالَ: سَأَلْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَعْلَمُهَا، ثُمَّ أُنْسِيتُهَا كَمَا أُنْسِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ خَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهِ فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1033/8. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abu Daud Al Munadi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad Al Muaddib menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Harits, dari Abu Salamah, dia berkata: Aku berkata, "Demi Allah, seandainya aku menemui Abu Sa'di Al Khudri dan menanyakan kepadanya tentang waktu ini, barangkali dia mengetahuinya." Maka aku pun menemuinya lalu bertanya, "Wahai Abu Sa'id, sesungguhnya Abu Hurairah menceritakan kepada kami tentang waktu pada hari Jum'at (yang berdoa di dalamnya dikabulkan), apakah kamu mengetahuinya?" Dia menjawab, "Kami pernah menanyakannya kepada Nabi SAW dan beliau menjawab, *'Tadi aku mengetahuinya tapi kemudian aku dijadikan lupa seperti aku dijadikan lupa kapan waktu Lailatul Qadar'.* Kemudian aku keluar dari tempatnya dan menemui Abdullah bin Salam." Lalu dia menyebutkan haditsnya.[370]

---

[370] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

Ini merupakan *syahid* yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim terhadap hadits Yazid bin Al Hadi dan Muhammad bin Ishaq. Keduanya tidak meriwayatkan hadits ini.

١٠٣٤/٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبِيدَةُ بْنُ سُفْيَانَ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ: رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ ثَلاثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ.

1034/9. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dia berkata: Ubaidah bin Sufyan Al Hadhrami menceritakan kepadaku dari Abu Al Ja'ad Adh-Dhamri, seorang sahabat, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan tiga kali shalat Jum'at karena meremehkannya maka Allah akan mengunci mati hatinya.*"[371]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٣٥/١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ قُدَامَةَ بْنِ وَبَرَةَ الْجُعْفِيِّ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ،

---

[371] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِـــنْ غَيْـــرِ عُـــذْرٍ فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَبِنِصْفِ دِينَارٍ.

1035/10. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam bin Ashim memberitakan (kepada kami), Qatadah menceritakan kepada kami dari Qudamah bin Wabrah Al Ju'fi, dari Samurah bin Jundub, dari Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan shalat Jum'at tanpa adanya usdzur, maka dia hendaknya bersedekah satu dinar; jika dia tidak bisa maka setengah dinar.*"[372]

Sanad hadits ini *shahih* tapi tidak diriwayatkan karena ada perselisihan tentang Sa'id bin Basyir dan Ayyub bin Al Ala`, karena keduanya berkata: dari Qatadah, dari Qudamah bin Wabrah dari Rasulullah SAW secara *mursal.*

١٠٣٦/١١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْـــنُ عَبْـــدِ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجَمَاهِرِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ قَتَادَةَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْـــنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوْسُـــفَ عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ الْعَلَاءِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ قُدَامَةَ بْنِ وَبْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُـــوْلُ اللهِ

372 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Sa'id bin Basyir dan Ayyub bin Al Ala` meriwayatkannya dari Qatadah dari Qudamah secara *mursal*. Ayyub menambahkan, "Atau satu *sha'* gandum atau setengahnya."
Abdullah bin Ahmad berkata: Ayahku pernah ditanya tentang hadits ini, maka dia menjawab, "Hammam lebih hapal dari Ayyub bin Al Ala`."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَاتَتْهُ الْجُمُعَةُ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِرْهَمٍ أَوْ نِصْفِ دِرْهَمٍ أَوْ صَاعِ حِنْطَةٍ أَوْ نِصْفِ صَاعٍ.

1036/11. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid memberitakan (kepada kami), Abu Al Jamahir menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Al Ala`, dari Qatadah, dari Qudamah bin Wabrah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ketinggalan shalat Jum'at tanpa adanya udzur maka dia hendaknya bersedekah satu dirham atau setengah dirham atau satu sha' gandum atau setengah sha'.*"[373]

Ini merupakan redaksi dari hadits Al Anbari dan syeikh Abu Bakar tidak menambah riwayatnya yang *mursal*.

١٠٣٧/١٢- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي وَسُئِلَ عَنْ حَدِيثِ هَمَّامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، وَخَلَّادِ بْنِ الْعَلَاءِ، إِيَّاهُ فِيهِ، فَقَالَ: هَمَّامٌ عِنْدَنَا أَحْفَظُ مِنْ أَيُّوبَ بْنِ الْعَلَاءِ.

1037/12. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku ditanya tentang hadits Hammam dari Qatadah dan Khallad bin Al Ala`

---

[373] Lih. hadits no. 1035.

dibandingkan dengan haditsnya, dia menjawab, "Kami lebih hapal dari Ayyub bin Al Ala`."[374]

١٠٣٨/١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلالٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو مَوْلَى الْمُطَّلِبِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ أَتَيَاهُ فَسَأَلا عَنِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوَاجِبٌ هُوَ؟ فَقَالَ لَهُمَا ابْنُ عَبَّاسٍ: مَنِ اغْتَسَلَ فَهُوَ أَحْسَنُ وَأَطْهَرُ، وَسَأُخْبِرُكُمَا لَمَّا بَدَأَ الْغُسْلُ كَانَ النَّاسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْتَاجِينَ يَلْبَسُونَ الصُّوفَ، يَسْقُونَ النَّخْلَ عَلَى ظُهُورِهِمْ، وَكَانَ الْمَسْجِدُ ضَيِّقًا مُقَارِبَ السَّقْفِ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ شَدِيدِ الْحَرِّ، وَمِنْبَرُهُ قَصِيرٌ، إِنَّمَا هُوَ ثَلاثُ دَرَجَاتٍ فَخَطَبَ النَّاسَ فَعَرِقَ النَّاسُ فِي الصُّوفِ، فَثَارَتْ أَبْدَانُهُمْ رِيحَ الْعَرَقِ وَالصُّوفِ حَتَّى كَادَ يُؤْذِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى بَلَغَتْ أَرْوَاحُهُمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِذَا كَانَ هَذَا الْيَوْمُ فَاغْتَسِلُوا، وَلْيَمَسَّنَّ أَحَدُكُمْ أَطْيَبَ مَا يَجِدُ مِنْ طِيبِهِ أَوْ دُهْنِهِ.

1038/13. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr *maula* Al Muththalib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa dua orang laki-laki dari Irak menemuinya dan menanyakan kepadanya tentang mandi pada hari

---

[374] Lih. hadits no. 1035.

Jum'at, apakah hukumnya wajib?" Maka Ibnu Abbas berkata kepada keduanya, "Barangsiapa yang mandi, maka itu lebih baik dan lebih suci. Aku akan menceritakan kepada kalian awal mulanya mengapa mandi (pada hari Jum'at) disyariatkan. Dulu, pada masa Rasulullah SAW orang-orang dalam keadaan membutuhkan dan mereka memakai pakaian dari wol (bulu), mereka menyirami pohon korma dengan (keringat yang ada pada) punggung-punggung mereka, sedang masjid waktu itu sempit dan atapnya saling berdekatan (tidak ada celahnya). Pada hari Jum'at musim kemarau yang sangat panas Rasulullah SAW keluar (menuju masjid) sedang mimbar beliau pendek hanya tiga tingkat (tiga tangga). Beliau kemudian berkhotbah di depan orang-orang dan keringat mereka mengenai pakaian-pakaian mereka yang terbuat dari bulu (wol), lalu bau tubuh mereka yang berkeringat dan bau wolnya menyebar kemana-mana hingga hampir mengganggu satu sama lainnya, sampai bau tersebut tercium oleh Rasulullah SAW saat beliau sedang di atas mimbar. Maka beliau bersabda, "*Wahai kalian semua, apabila datang hari ini (yakni Jum'at), mandilah dan pakailah minyak wangi atau minyak rambut yang paling wangi.*"[375]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari.

١٠٣٩/١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ السَّمَّاكُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كُنْتُ قَائِدَ أَبِي حِينَ ذَهَبَ بَصَرُهُ، إِذْ خَرَجْتُ بِهِ إِلَى الْجُمُعَةِ فَسَمِعَ الأَذَانَ صَلَّى عَلَى أَبِي أُمَامَةَ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ

---

[375] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

وَاسْتَغْفَرَ لَهُ، فَمَكَثْتُ كَثِيرًا لاَ يَسْمَعُ أَذَانَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ فَعَلَ ذَلِكَ، فَقُلْتُ: يَا أَبِي أَرَأَيْتَ اسْتِغْفَارَكَ لأَبِي أُمَامَةَ كُلَّمَا سَمِعْتَ الأَذَانَ لِلْجُمُعَةِ مَا هُوَ؟ قَالَ: أَيْ بُنَيَّ، كَانَ أَوَّلَ مَنْ جَمَّعَ بِنَا بِالْمَدِينَةِ فِي هَزْمِ النَّبْتِ مِنْ حَرَّةِ بَنِي بَيَاضَةَ يُقَالُ لَهَا نَقِيعُ الْخَضَمَاتِ، قَالَ: قُلْتُ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: أَرْبَعِينَ رَجُلاً.

1039/14. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ali bin Ibrahim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Abu Umamah bin Sahl menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Ka'ab, dia berkata: Aku pernah menuntun ayahku yang telah buta ketika hendak pergi bersama untuk menunaikan shalat Jum'at. Apabila dia mendengar adzan Jum'at, maka dia mendoakan Abu Umamah As'ad bin Zurarah dan memohonkan ampun untuknya. Aku sering mengamatinya setiap kali mendengar adzan dia melakukan demikian. Maka aku bertanya, "Wahai ayah, mengapa engkau selalu memohonkan ampun untuk Abu Umamah setiap kali mendengar adzan Jum'at?" Dia menjawab, "Wahai putraku, dia adalah orang yang pertama kali mengumpulkan orang-orang untuk shalat Jum'at di Madinah di kampung *Hazm An-Nabit* kawasan tanah berbatu milik bani Bayadhah yang bernama *Naqi' Al Khadhamat.*"

Abdurrahman bin Ka'ab berkata: Aku lalu bertanya, "Berapa jumlah kalian waktu itu?" Dia menjawab, "40 laki-laki."[376]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Ini merupakan *syahid* hadits yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Al Bukhari dari Ibrahim bin

---

[376] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Thahman dari Abu Jamrah dari Ibnu Abbas, أَوَّلُ جُمُعَةٍ فِي الإِسْلامِ بَعْدَ جُمُعَةٍ بِالْمَدِينَةِ جُمُعَةٌ بِجُوَاثَا عَبْدِ الْقَيْسِ "Shalat Jum'at pertama dalam Islam setelah Shalat Jum'at di Madinah adalah shalat Jum'at yang diselenggarakan di perkampungan Abdul Qais."

١٠٤٠/١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: مَنْ غَسَلَ وَاغْتَسَلَ، وَغَدَا وَابْتَكَرَ، وَدَنَا، وَأَنْصَتَ وَاسْتَمَعَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ، وَزِيَادَةُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا.

1040/15. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Jaf'ar Ahmad bin Abdul Hamid Al Haritsi menceritakan kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda dan menyebutkan hari Jum'at, "*Barangsiapa yang mandi, kemudian dan berangkat dan tiba di awal waktu (untuk menunaikan shalat Jum'at) lalu diam dan mendengarkan khotbah, maka akan diampuni dosa-dosanya antara Jum'at tersebut dan Jum'at yang akan datang, ditambah 3 hari; dan barangsiapa yang memegang kerikil maka dia telah berbuat sesuatu yang sia-sia (mengurangi pahala jum'at).*"[377]

[377] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yahya Adz-Dzimmar dan Hassan bin Athiyyah meriwayatkannya dari Abu Al Asy'ats. Kemudian dia menyebutkan hadit no 1041 dan berkata, "Hadits ini diriwayatkan secara menyendiri oleh Ibrahim bin Abu Al-Laits dari Al Asyja'i. Dia seorang periwayat yang lemah dan

Yahya bin Al Harits Adz-Dzimari dan Hassan bin Athiyyah meriwayatkannya dari Abu Al Asy'ats.

Adapun hadits Yahya bin Al Harits adalah:

١٠٤١/١٦- فَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَلَ وَاغْتَسَلَ، ثُمَّ غَدَا وَابْتَكَرَ، فَجَلَسَ مِنَ الإِمَامِ قَرِيبًا فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ أَجْرُ سَنَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا.

1041/16. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Yazid bin Al Haitsam Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al-Laits menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Isa, dari Yahya, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mandi lalu berangkat dan tiba di awal waktu lantas duduk di dekat imam dan mendengarkan serta diam, maka dia mendapat pahala untuk setiap langkahnya seperti pahala puasa dan ibadah malam selama satu tahun.*"[378]

Adapun hadits Hassan bin Athiyyah adalah:

---

redaksi haditsnya *mungkar*, akan tetapi haditsnya diperkuat oleh periwayat yang lain."

[378] Lih. hadits no. 1040.

١٠٤٢/١٧- أَخْبَرَنَاهُ الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَوْسُ بْنُ أَوْسٍ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ غَسَلَ وَاغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ بَكَّرَ وَابْتَكَرَ، فَدَنَا وَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ قِيَامِهَا وَصِيَامِهَا.

1042/17. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkannya kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan menceritakan kepada kami, Abdullah memberitakan (kepada kami), Al Auza'i menceritakan kepada kami, Hassan bin Athiyyah menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, Aus bin Aus Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at lalu berangkat dan tiba di awal waktu kemudian mendengarkan (khotbah) dan tidak berbuat yang sia-sia, maka setiap langkahnya akan dicatat pahala puasa dan ibadah malam selama satu tahun.*"[379]

Hadits dengan sanad-sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Aku menduga karena hadits lemah yang tidak sampai menjadikan sanad-sanad ini lemah, yaitu:

١٠٤٣/١٨- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْفَحَّامُ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عُثْمَانَ

[379] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini memiliki *illat* yang mengancam."

الشَّيْبَانِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيَّ، يُحَدِّثُ عَـــنْ أَوْسِ بْـــنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَاغْتَسَلَ وَدَنَا مِنَ الإِمَامِ وَاقْتَرَبَ، وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا أَجْرُ صِيَامِ سَنَةٍ وَقِيَامِهَا.

1043/18. Abu Bakar Ahmad bin Kamil menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Al Walid Al Fahham menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Utsman Asy-Syaibani bahwa dia mendengar Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani menceritakan dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at dan mendekat kepada imam lalu mendengarkan khotbah dan diam, maka setiap langkahnya akan dicatat pahala puasa dan ibadah malam selama satu tahun.*"[380]

Hadits ini tidak menjadikan ber-*illat* hadits-hadits *shahih* yang tetap, karena beberapa hal:

Pertama, karena Hassan bin Athiyyah menyatakan bahwa Aus bin Aus telah mendengarnya dari Nabi SAW.

Kedua, Tsaur bin Zaid bukan seperti mereka dalam hal dijadikan hujjah.

Ketiga, Utsman Asy-Syaibani seorang periwayat yang *majhul* (Unidentified).

---

[380] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Utsman adalah periwayat yang *majhul*."

١٠٤٤/١٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، وَصَالِحُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّازِيُّ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُسْلِمٍ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ أَبِي وَأَنَا أَغْتَسِلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: غُسْلٌ مِنْ جَنَابَةٍ أَوْ لِلْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مِنْ جَنَابَةٍ، قَالَ: أَعِدْ غُسْلًا آخَرَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ فِي طَهَارَةٍ إِلَى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى.

1044/19. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun, Shalih bin Muhammad Ar-Razi dan Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Harun bin Muslim Al Ijli menceritakan kepada kami, Abban bin Yazid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dia berkata, "Ayahku menemuiku saat aku sedang mandi pada shalat Jum'at." Maka dia bertanya, "Mandi junub atau untuk shalat Jum'at?"

Dia berkata lebih lanjut: Aku menjawab, "Mandi Junub." Dia berkata, "Mandilah lagi, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at maka dia dalam keadaan suci sampai Ju'mat berikutnya.*'"[381]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Harun bin Muslim Al Ijli adalah seorang syeikh senior bagi warga Bashrah. dia dijuluki *Al Hanna'i*,

---

[381] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Dia —yakni Harun bin Muslim Al 'Ajli— orang Bashrah yang *tsiqah*. Suraij bin Yunus meriwayatkan darinya secara menyendiri."

seorang periwayat yang *tsiqah*. Ahmad bin Hanbal dan Abdullah bin Umar Al Qawariri meriwayatkan darinya.

٢٠/١٠٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَـــنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ، رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ غَسَلَ يَـــوْمَ الْجُمُعَـــةِ وَاسْتَاكَ، وَلَبِسَ أَحْسَنَ ثِيَابِهِ، وَتَطَيَّبَ بِطِيبٍ إِنْ وَجَدَهُ، ثُمَّ جَاءَ وَلَمْ يَتَخَطَّ النَّاسَ فَصَلَّى مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يُصَلِّيَ، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ سَكَتَ فَذَلِكَ كَفَّارَةٌ إِلَى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى.

1045/20. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at dan bersiwak, lalu memakai pakaian terbaiknya dan memakai minyak wangi jika ada, lantas dia berangkat dan tidak melangkahi pundak-pundak orang lain, kemudian dia shalat sekehendaknya, dan bila imam telah keluar dia diam (mendengarkan khotbah), maka itu merupakan kafarat baginya sampai Jum'at berikutnya.*"[382]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[382] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Ismail bin Ulayyah juga meriwayatkannya dari Muhammad bin bin Ishaq seperti riwayat Hammad bin Salamah. dia mengkaitkannya dengan Abu Umamah bin Sahl yang diiringi dengan Abu Salamah:

١٠٤٦/٢١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالاَ: سَمِعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاسْتَنَّ وَمَسَّ مِنْ طِيبٍ، إِنْ كَانَ عِنْدَهُ وَلَبِسَ أَحْسَنَ ثِيَابِهِ، ثُمَّ جَاءَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَلَمْ يَتَخَطَّ رِقَابَ النَّاسِ، ثُمَّ رَكَعَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَرْكَعَ، ثُمَّ أَنْصَتَ إِذَا خَرَجَ إِمَامُهُ حَتَّى يُصَلِّيَ كَانَتْ لَهُ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الَّتِي كَانَتْ قَبْلَهَا، يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَثَلاَثَةُ أَيَّامٍ زِيَادَةً، إِنَّ اللهَ قَدْ جَعَلَ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ مِنَ الثِّقَاتِ الَّذِي أَجْمَعَا عَلَى إِخْرَاجِهِ.

1046/21. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abu Umamah bin Sahl, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, keduanya berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, bersiwak, memakai minyak wangi jika punya, mengenakan pakaian terbaiknya lalu pergi ke masjid dan tidak melangkahi pundak-pundak orang dan kemudian shalat dua rakaat*

lalu mendengarkan khotbah dengan tenang bila imam telah keluar sampai selesai shalat, maka itu merupakan kafarat baginya antara Jum'at tersebut dan Jum'at sebelumnya."

Abu Hurairah berkata, "Tiga hari merupakan tambahan, karena Allah menjadikan untuk satu kebaikan pahala seperti sepuluh kali lipatnya."

Ismail bin Ulayyah termasuk periwayat *tsiqah* dan diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.[383]

١٠٤٧/٢٢- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي شَهْرِ رَبِيعٍ الأَوَّلِ سَنَةَ خَمْسٍ وَتِسْعِينَ وَثَلاثِ مِائَةٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعُ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ سَلامٍ، عَنْ هِشَامِ بْنُ الْغَازِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ أَذَّنَ بِلاَلٌ.

1047/22. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* pada bulan Rabiul Awwal tahun 395 (H), Abdullah bin Al Husain Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Salam menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Al Ghaz, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia

---

[383] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ahmad meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya dan menambahkan: Dari Ibnu Aliyyah dari Ibnu Ishaq, '*Maka itu merupakan kafarat antara dua Jum'at dan Jum'at sebelumnya'*."
Dia berkata lagi: Abu Hurairah berkata, "Tiga hari merupakan tambahan, karena Allah SWT menjadikan untuk satu kebaikan pahala seperti 10 kali lipatnya."

berkata, "*Apabila Nabi SAW keluar pada hari Jum'at dan duduk di atas mimbar, maka Bilal mengumandangkan adzan.*"[384]

Sanad hadits ini *shahih,* karena Hisyam bin Al Ghaz termasuk periwayat yang haditsnya dihimpun. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

١٠٤٨/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اسْتَوَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ لِلنَّاسِ: اجْلِسُوا، فَسَمِعَهُ ابْنُ مَسْعُودٍ وَهُوَ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ فَجَلَسَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَالَ يَا ابْنَ مَسْعُودٍ.

1048/23. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW berdiri tegak di atas mimbar pada hari Jum'at lalu bersabda kepada hadirin, 'Duduklah kalian'. Maka Ibnu Mas'ud yang saat itu sedang berada di pintu masjid langsung duduk. Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *'Kemarilah wahai Ibnu Mas'ud'.*[385]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

384 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Mush'ab tidak dijadikan Hujjah."

385 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٠٤٩/٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ صَاحِبُ الزِّيَادِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ ابْنِ عَمِّ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ لِمُؤَذِّنِهِ فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ: إِذَا قُلْتَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ فَلا تَقُلْ حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، قُلْ: صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ، فَكَأَنَّ النَّاسَ اسْتَنْكَرُوا ذَلِكَ، فَقَالَ: قَدْ فَعَلَ ذَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي: إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أُخْرِجَكُمْ فَتَمْشُونَ فِي الطِّينِ وَالْمَاءِ.

1049/24. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Abdul Hamid temannya Az-Ziyadi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Harits putra paman Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami bahwa Ibnu Abbas berkata kepada muadzinnya pada saat hari sedang hujan, "Jika kamu mengucapkan *'asyhadu anna Muhammadar Rasuulullaah'* janganlah lanjutkan dengan *'Hayya alash shalaah'*, tapi ucapkanlah *'Shalluu fii buyuutikum (shalatlah di rumah kalian)'*." Rupanya, orang-orang mengingkari hal tersebut, maka dia berkata, "Hal ini telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dariku. Sesungguhnya shalat Jum'at itu merupakan suatu kewajiban, dan aku tidak suka mengeluarkan kalian (dari rumah) karena kalian akan berjalan dalam tanah liat dan air."[386]

١٠٥٠/٢٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

[386] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْـــنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَعْنٍ، عَنِ ابْنَةِ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، قَالَتْ: مَا حَفِظْتُ ق إِلاَّ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِي كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ، قَالَتْ: وَكَانَتْ تَنُّورُنَا وَتَنُّورُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحِدًا.

1050/25. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Muhammad bin Ma'an, dari putri Haritsah bin An-Nu'man, dia berkata, "Aku tidak hapal surah Qaaf kecuali dari mulut Rasulullah SAW yang senantiasa membacanya pada setiap hari Jum'at."

Dia berkata, "Dia menerangi kami dan menerangi Rasulullah SAW."[387]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Putri Haritsah bin An-Nu'man

---

[387] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Muhammad bin Ishaq meriwayatkannya dari Abdullah bin Abu Bakar dari Yahya bin Abdullah dari Ummu Hisyam binti Haritsah —kemudian dia menyebutkan haditsnya."

disebutkan namanya oleh Muhammad bin Ishaq bin Yasar dalam suatu riwayat.

١٠٥١/٢٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أُمِّ هِشَامٍ بِنْتِ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، قَالَتْ: قَرَأْتُ ﴿قٓ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْمَجِيدِ﴾ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُهَا فِي كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ.

1051/26. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Yahya bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Yahya bin Abdullah, dari Ummu Hisyam binti Haritsah bin An-Nu'man, dia berkata, "Aku membaca surah *Qaaf wal qur`aanil majiid* dari mulut Rasulullah SAW. Beliau membacanya setiap Jum'at apabila berkhotbah di hadapan orang-orang."[388]

Yahya bin Abdullah adalah Ibnu Abdurrahman bin As'ad bin Zurarah.

١٠٥٢/٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي

[388] Lih. hadits no. 1050.

سَعِيدٍ، أَنَّهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَـرَأَ ص، فَلَمَّا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ نَزَلَ فَسَجَدَ وَسَجَدْنَا، وَقَرَأَهَا مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّـا مَـرَّ بِالسَّجْدَةِ تَبَشَّرْنَا بِالسُّجُودِ، فَلَمَّا رَآنَا قَالَ: إِنَّمَا هِيَ تَوْبَةُ نَبِـيٍّ، وَلَكِنِّـي أَرَاكُمْ قَدِ اسْتَعْدَدْتُمْ لِلسُّجُودِ فَنَزَلَ فَسَجَدَ وَسَجَدْنَا.

1052/27. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu Hilal, dari Iyadh bin Abdullah, dari Abu Sa'id bahwa Dia berkata, "Rasulullah SAW berkhotbah di hadapan kami dan membaca surah *Shaad.* Ketika melewati ayat sajdah beliau turun lalu sujud dan kami pun ikut sujud. Beliau membacanya di kesempatan lain lalu ketika melewati ayat sajdah kami sujud. Ketika beliau melihat kami melakukannya maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya dia merupakan tobatnya Nabi, akan tetapi aku melihat kalian telah siap untuk sujud.*" Beliau kemudian turun lalu sujud dan kami pun ikut sujud."[389]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Tentang sujud ketika membaca surah *Shaad*, Al Bukhari telah meriwayatkannya. Tujuannya meriwayatkannya seperti ini dalam pembahasan Jumu'at adalah apabila imam membaca ayat Sajdah pada hari Jum'at di atas mimbar, maka yang sunnah adalah bersujud.

---

[389] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٠٥٣/٢٨- حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ حِبَّانَ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ السَّبِيعِيُّ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنُ شِبْلٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا دَنَوْتُ مِنْ مَدِينَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَخْتُ رَاحِلَتِي، وَحَلَلْتُ عَيْبَتِي، فَلَبِسْتُ حُلَّتِي، فَدَخَلْتُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَسَلَّمَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَمَانِي النَّاسُ بِالْحَدَقِ، فَقُلْتُ لِجَلِيسِي: يَا عَبْدَ اللهِ، هَلْ ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَمْرِي شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، ذَكَرَكَ بِأَحْسَنِ الذِّكْرِ قَالَ: إِنَّهُ سَيَدْخُلُ عَلَيْكُمْ مِنْ هَذَا الْبَابِ، أَوْ مِنْ هَذَا الْفَجِّ مِنْ خَيْرِ ذِي يُمْنٍ، وَإِنَّ عَلَى وَجْهِهِ مَسْحَةَ مَلَكٍ فَحَمِدْتُ اللهَ عَلَى مَا أَبْلَانِي.

1053/28. Hamzah bin Al Abbas Al Qa'nabi Muhammad bin Isa bin Hibban menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwazi mengabarkan kepadaku dengan redaksinya, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq As-Sabi'i menceritakan kepada kami dari Al Mughirah bin Syibl, dari Jarir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika telah dekat dengan Madinahnya Rasulullah SAW, aku menderumkan ontaku dan membuka tasku lalu aku pakai pakaianku kemudian aku masuk (ke masjid) saat Rasulullah SAW sedang

berkhotbah. Lalu Rasulullah SAW memberi salam kepadaku sehingga orang-orang menatapku. Kemudian aku bertanya kepada temanku, "Wahai Abdullah, apakah Rasulullah SAW menyebutkan tentang diriku?" Dia menjawab, "Ya, beliau menyebut dirimu dengan pujian yang paling baik. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya akan masuk dari pintu ini —atau dari jalan ini— orang yang memiliki kebaikan yang di wajahnya terpancar sinar malaikat*'. Maka aku pun memuji Allah atas nikmat yang diberikan kepadaku."[390]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ini merupakan dalil pokok tentang perkataan imam dalam khotbah ketika waktunya telah tiba.

١٠٥٤/٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، دَخَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ يَخْطُبُ، فَقَامَ يُصَلِّي فَجَاءَ الأَحْرَاسُ لِيُجْلِسُوهُ فَأَبَى حَتَّى صَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ مَرْوَانُ أَتَيْنَاهُ، فَقُلْنَا لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ إِنْ كَادُوا لَيَفْعَلُونَ بِكَ، قَالَ: مَا كُنْتُ أَتْرُكُهَا بَعْدَ شَيْءٍ رَأَيْتُهُ مِنْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ ذَكَرَ رَجُلًا جَاءَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، ثُمَّ جَاءَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ أَنْ يَتَصَدَّقُوا فَأَلْقَى الرَّجُلُ أَحَدَ ثَوْبَيْهِ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

[390] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

ثُمَّ زَجَرَهُ وَقَالَ: خُذْ ثَوْبَكَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا دَخَلَ فِي هَيْئَةٍ بَذَّةٍ فَأَمَرْتُ النَّاسَ أَنْ يَتَصَدَّقُوا، فَأَلْقَى هَذَا أَحَدُ ثَوْبَيْهِ، ثُمَّ أَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ.

1054/29. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad bin Abu Saraj, bahwa Abu Sa'id Al Khudri masuk (ke masjid) pada hari Jum'at saat Marwan bin Al Hakam sedang berkhotbah. Lalu dia berdiri untuk shalat, maka datanglah beberapa tentara menyuruhnya duduk, tapi dia tidak mau dan tetap shalat. Setelah Marwan selesai kami pun mendatanginya dan bertanya kepadanya, "Semoga Allah memberikan rahmat kepadamu karena hampir saja mereka melakukannya kepadamu." Dia berkata, "Aku tidak akan meninggalkan sesuatu yang telah aku lihat pada Rasulullah SAW ketika beliau melakukannya." Kemudian dia menceritakan tentang seorang laki-laki yang datang pada hari Jum'at ketika Rasulullah SAW sedang berkhotbah. Kemudian laki-laki tersebut datang pada Jum'at yang lain ketika Rasulullah SAW sedang berkhotbah. Lalu Rasulullah SAW menyuruh orang-orang agar bersedekah. Maka laki-laki tersebut melemparkan salah satu dari dua pakaiannya lalu Rasulullah SAW shalat. Kemudian beliau melarangnya dan bersabda kepadanya, *"Ambillah bajumu." Kemudian Rasulullah* SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang ini datang dengan mengenakan pakaian buruk sehingga aku menyuruh orang-orang agar bersedekah tapi dia malah melemparkan salah satu dari dua pakaiannya."* Setelah itu Rasulullah SAW menyuruh laki-laki tersebut untuk shalat dua rakaat.[391]

---

[391] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Ini merupakan *syahid* terhadap hadits sebelumnya.

Hadits ini memiliki *syahid* lain sesuai syarat Muslim:

١٠٥٥/٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَكَرِيَّا الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ لاَ يَدْرِي مَا دِينُهُ؟ فَأَقْبَلَ إِلَيَّ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ خِلْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيدًا، فَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ، وَأَتَمَّ آخِرَهَا.

1055/30. Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad Al Khuza'i mengabarkan kepada kami di Makkah, Abdullah bin Ahmad bin Zakaria Al Makki menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abu Rifa'ah Al Adawi, dia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi SAW ketika beliau sedang berkhotbah lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, seorang laki-laki asing datang untuk menanyakan agamanya karena dia tidak tahu apa agamanya." Maka beliau mendatangiku dan meninggalkan khotbahnya kemudian beliau membawa kursi yang kaki-kakinya terbuat dari besi. Setelah itu beliau mengajariku sesuai yang telah diajarkan Allah kepadanya, lalu beliau kembali lagi berkhotbah dan menyempurnakan bagian akhirnya."[392]

---

[392] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٠٥٦/٣١- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا اسْتَوَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ: اجْلِسُوا فَسَمِعَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَجَلَسَ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، فَرَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَعَالَ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ.

1056/31. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ka'ab Al Halabi menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Jabir, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW telah berdiri tegak di atas mimbar, beliau bersabda, "*Duduklah kalian!*" Lalu Ibnu Mas'ud yang saat itu sedang berada di pintu masjid langsung duduk. Maka Nabi SAW yang melihatnya bersabda kepadanya, "*Kemarilah, wahai Abdulah bin Mas'ud.*"[393]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٥٧/٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ الدَّشْتَكِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ

[393] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

سَمُرَةَ السُّوَائِيِّ، قَالَ: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا عَلَى الْمِنْبَرِ فَكَذِّبْهُ، فَأَنَا شَهِدْتُهُ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ خُطْبَةً أُخْرَى، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ كَانَتْ خُطْبَتُهُ؟ قَالَ: كَلاَمٌ يَعِظُ بِهِ النَّاسَ، وَيَقْرَأُ آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ ثُمَّ يَنْزِلُ، وَكَانَتْ قَصْدًا يَعْنِي خُطْبَتَهُ وَكَانَتْ صَلاَتُهُ قَصْدًا بِنَحْوِ الشَّمْسِ وَضُحَاهَا، وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ، إِلاَّ صَلاَةَ الْغَدَاةِ، وَصَلاَةَ الظُّهْرِ كَانَ يُؤَذِّنُ بِلالٌ حَيْثُ تَدْحَضُ الشَّمْسُ، فَإِنْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ وَإِلا سَكَتَ حَتَّى يَخْرُجَ، وَالْعَصْرُ نَحْوًا مِمَّا تُصَلُّونَ، وَالْمَغْرِبُ نَحْوًا مِمَّا تُصَلُّونَ، وَالْعِشَاءُ الآخِرَةُ يُؤَخِّرُهَا عَنْ صَلاَتِكُمْ قَلِيلاً.

1057/32. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Hamid bin Muhammad Al Muqri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Sa'ad Ad-Dasytaki menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah As-Suwa'i, dia berkata, "Barangsiapa menceritakan kepada kalian bahwa Rasulullah SAW khotbah dengan duduk, maka dustakanlah dia, karena aku melihat sendiri beliau khotbah dengan berdiri lalu duduk, kemudian beliau berdiri lagi dan membaca khotbah lain."

Simak bin Harb berkata lagi: Aku lalu bertanya, "Bagaimanakah khotbah beliau?" Dia menjawab, "Yaitu perkataan yang berisi petuah bagi manusia, lalu membaca ayat-ayat Al Qur`an dan kemudian beliau turun (dari mimbar). Khotbah beliau itu sedang (tidak panjang dan tidak pendek) dan shalatnya juga sedang, seperti lamanya bacaan '*Wasysyamsi wadhuhahaa* (surah Adh-Dhuhaa) dan '*Wassamaa`i wath-thaariq* (surah Ath-Thaariq). Kecuali shalat Shubuh dan shalat Zhuhur; Bilal mengumandangkan adzan ketika

matahari tegelincir (dari tengah langit ke arah barat). Bila Rasulullah SAW datang maka dia qamat dan bila tidak maka dia diam sampai beliau keluar. Sedangkan shalat Ashar adalah seperti shalat yang kalian lakukan, shalat Maghrib seperti yang kalian lakukan dan shalat Isya waktu terakhir beliau tunda sedikit dari shalat yang kalian lakukan."[394]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya meriwayatkan dua redaksi yang ringkas dari hadits Abu Al Ahwash dari Simak, كَانَ يَخْطُبُ خُطْبَتَيْنِ بَيْنَهُمَا جَلْسَةٌ، وَكَانَتْ صَلاَتُهُ قَصْدًا "Nabi SAW berkhotbah dua kali yang yang diselingi dengan duduk satu kali, dan shalat beliau itu sedang."

١٠٥٨/٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ الْحَافِظُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: أَنْذَرْتُكُمُ النَّارَ؟ أَنْذَرْتُكُمُ النَّارَ؟ حَتَّى لَوْ أَنَّ رَجُلاً كَانَ بِالسُّوقِ لَسَمِعَهُ مِنْ مَقَامِي هَذَا حَتَّى وَقَعَتْ خَمِيصَةٌ كَانَتْ عَلَى عَاتِقِهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ.

---

[394] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

1058/33. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud dan Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dia berkata: Aku mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berkhotbah dengan bersabda, "Aku *peringatkan kalian akan neraka, aku peringatkan kalian akan neraka.*" Seandainya ada sesorang di pasar tentu dia akan mendengarnya dari tempat berdiriku ini hingga baju hitam (atau merah) bercorak yang berada di bahunya terjatuh ke kedua kakinya."[395]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٥٩/٣٤- وَأَخبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ.

وَأَخبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلالٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنُ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَأَقْبَلَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ عَلَيهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ وَيَقُومَانِ، فَنَزَلَ فَأَخَذَهُمَا فَوَضَعَهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ ﴿ إِنَّمَآ

[395] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ﴾ رَأَيْتُ وَلَدَيَّ هَذَيْنِ، فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى نَزَلْتُ فَأَخَذْتُهُمَا، ثُمَّ أَخَذَ فِي خُطْبَتِهِ.

1059/34. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami.

Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang berkhotbah, datanglah Hasan dan Husain yang memakai jubah warna merah yang berjalan lalu terjatuh kemudian bangun lagi. Melihat itu Nabi SAW turun lalu menggendong keduanya kemudian meletakkan keduanya di hadapannya lalu bersabda, "*Maha benar Allah dan Rasulullah, 'Sesungguhnya harta-harta kalian dan anak-anak kalian adalah fitnah'*. (Qs. At-Taghaabun [64]: 15). *Aku melihat kedua cucuku ini dan aku tidak sabar sehingga aku turun dan menggendong keduanya.*" Kemudian beliau melanjutkan khotbahnya."[396]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Ini merupakan dalil pokok tentang bolehnya memotong khotbah dan turun dari mimbar ketika ada keperluan.

١٠٦٠/٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ،

---

[396] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَجَلَسْتُ قَرِيبًا مِنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَقَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ بَرَاءَةَ، فَقُلْتُ لِأُبَيٍّ مَتَى نَزَلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ؟ الْحَدِيثَ.

1060/35. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Hatim Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah bin Abu Namir menceritakan kepada kami dari Atha` bin Yasar, dari Abu Dzar, dia berkata, "Aku pernah masuk masjid saat Nabi SAW sedang berkhotbah lalu aku duduk dekat Ubai bin Ka'ab. Nabi SAW ketika itu membaca surah *Baraa`ah*. Maka aku bertanya kepada Ubai, "Kapan surah ini turun?" Al Hadits.[397]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٦١/٣٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ الصَّيْدَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى خَرَجَ

[397] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Aku tidak menduga Atha` mendengar dari Abu Dzar."

الإِمَامُ فَجَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَآنَيْتَ.

1061/36. Ahmad bin Ishaq bin Ibrahim Al Adl Ash-Shaidalani mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Madhi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zahiriyah, dia berkata, "Kami duduk di masjid bersama Abdullah bin Busr pada hari Jum'at; kami terus berbincang-bincang sampai imam keluar. Lalu datanglah seorang laki-laki yang melangkahi pundak-pundak orang ketika Rasulullah SAW sedang khotbah. Lalu beliau bersabda kepadanya, '*Duduklah, karena kamu telah mengganggu orang lain dan datang terlambat*'."[398]

Hadits ini sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٦٢/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا هُرَيْمُ بْنُ سُفْيَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلاَّ أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ، أَوِ امْرَأَةٌ، أَوْ صَبِيٌّ، أَوْ مَرِيضٌ.

1062/37. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ubaid bin Muhammad Al Ijli menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari, Ishaq bin Manshur menceritakan

---

[398] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kepadaku, Huraim bin Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhammad Al Muntasyir, dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat Jum'at itu wajib setiap muslim laki-laki secara berjamaah, kecuali empat orang: budak, perempuan, anak kecil atau orang sakit.*"[399]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama sepakat berhujjah dengan Huraim bin Sufyan. Keduanya tidak meriwayatkan hadits ini.

Ibnu Uyainah meriwayatkannya dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir tanpa menyebut nama Abu Musa dalam sanadnya. Thariq bin Syihab termasuk golongan sahabat.

١٠٦٣/٣٨- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ أَبِي رَمْلَةَ الشَّامِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ وَهُوَ يَسْأَلُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ: هَلْ شَهِدْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِيدَيْنِ اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ صَنَعَ؟ قَالَ: صَلَّى الْعِيدَ، ثُمَّ رَخَّصَ فِي الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُصَلِّ.

1063/38. Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Utsman bin Al Mughirah Ats-

[399] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Huraim bin Sufyan meriwayatkannya dari Ibrahim dan menambah dalam sanadnya: Dari Abu Musa."

Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Iyas bin Abu Ramlah Asy-Syami, dia berkata: Aku pernah melihat Muawiyah bin Abu Sufyan bertanya kepada Zaid bin Arqam, "Apakah kamu pernah mendapati dua Hari Raya sekaligus dalam satu hari bersama Rasulullah?" Dia menjawab, "Ya." Muawiyah bertanya lagi, "Lalu apa yang diperbuat beliau?" Dia menjawab, "Beliau shalat Id lalu memberi dispensasi untuk shalat Jum'at. Beliau bersabda, '*Siapa yang ingin shalat Jum'at, maka dia hendaknya shalat*'."[400]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* sesuai syarat Muslim:

١٠٦٤/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنُ مِقْسَمٍ الضَّبِّيِّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدِ اجْتَمَعَ فِي يَوْمِكُمْ هَذَا عِيدَانِ، فَمَنْ شَاءَ أَجْزَأَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ، وَإِنَّا مُجَمِّعُونَ.

1064/39. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Katsir Al Himshi menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhgirah bin Miqsam Adh-Dhabbi, dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pada hari ini dua*

[400] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. hadits *syahid*nya sesuai syarat Muslim."

Hari Raya berkumpul jadi satu. Barangsiapa yang mau maka dia tidak perlu melakukan shalat Jum'at, tapi kami suka menunaikan shalat Jum'at."[401]

Ini adalah hadits *shahih* sesuai syarat Muslim, karena Baqiyyah bin Al Walid tidak diperselisihkan tentang kejujurannya jika dia meriwayatkan dari periwayat-periwayat terkenal.

Hadits ini *gharib* berasal dari hadits Syu'bah, Al Mughirah dan Abdul Aziz, semuanya termasuk periwayat yang haditsnya dihimpun.

١٠٦٥/٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلاَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ تَمِيمٍ الطَّائِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّ خَطِيبًا خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى، قَالَ: قُمْ أَوِ اذْهَبْ فَبِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ.

1065/40. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Adani menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan

[401] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih gharib*."

kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Tamim Ath-Tha`i, dari Adi bin Hatim, "Seorang khatib berkhotbah di hadapan Nabi SAW. Dia berkata, "Barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya maka dia telah mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang mendurhakai keduanya maka dia telah sesat." Maka Nabi SAW bersabda, "*Berdirilah kamu atau pergilah, karena sejelek-jelek khatib adalah kamu.*"[402]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٦٦/٤١- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَاشِدٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِقْصَارِ الْخُطَبِ.

1066/41. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Shalih menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Abu Rasyid, dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh kami meringkas khotbah."[403]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

402 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

403 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih. Syahid* haditsnya juga sama."

Hadits ini memiliki *syahid* sesuai syarat Muslim:

١٠٦٧/٤٢- حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْــنُ مُسْلِمٍ، أَخْبَرَنِي شَيْبَانُ أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْـــنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُطِيلُ الْمَوْعِظَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِنَّمَا هُنَّ كَلِمَاتٌ يَسِيرَاتٌ.

1067/42. Ja'far bin Muhammad bin Al Harits menceritakan kepadaku, Ja'far bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Syaiban Abu Muawiyah mengabarkan kepadaku dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah memperlama nasehat pada (khotbah) hari Jum'at, akan tetapi hanya pesan-pesan pendek."[404]

١٠٦٨/٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْــدَانَ الصَّــيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنِي مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنُ مَالِكٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْـــنُ جُنْدُبٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: احْضُرُوا الذِّكْرَ، وَادْنُوا مِنَ الإِمَامِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لاَ يَزَالُ يَتَبَاعَدُ حَتَّى يُؤَخَّرَ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ دَخَلَهَا.

---

[404] Lih. hadits no. 1066.

1068/43. Abu Bakar Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Yahya bin Malik, dari Samurah bin Jundub bahwa Nabi SAW bersabda, "*Hadirilah dzikir dan dekatlah dengan imam, karena seseorang yang senantiasa menjauh akan diakhirkan di surga sekalipun dia memasukinya.*"[405]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٦٩/٤٤- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْحِبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ.

1069/44. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, As-Sarri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Marhum menceritakan kepadaku dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW melarang membungkus anggota tubuh dengan kain pada hari Jum'at ketika imam sedang khotbah.[406]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[405] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[406] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٠٧٠/٤٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْزِلُ عَنِ الْمِنْبَرِ فَيَعْرِضُ لَهُ الرَّجُلُ فِي الْحَاجَةِ فَيَقُومُ مَعَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ.

1070/45. Abu Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW turun dari mimbar lalu ada seorang laki-laki yang memiliki keperluan, maka beliau berdiri bersamanya sampai dia menyelesaikan hajatnya."[407]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٧١/٤٦ - أَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُجْرَتِهِ، وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِهِ مِنْ وَرَاءِ الْحُجْرَةِ.

1071/46. Makhlad bin Ja'far Al Baqarhi mengabarkan kepadaku, Ja'far bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitakan (kepada

---

[407] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kami) dari Amrah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat di kamarnya sementara orang-orang makmum kepada beliau dari belakang kamar."[408]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٧٢/٤٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الدَّارَبَرْدِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ إِذَا كَانَ بِمَكَّةَ فَصَلَّى الْجُمُعَةَ تَقَدَّمَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَصَلَّى أَرْبَعًا، فَإِذَا كَانَ بِالْمَدِينَةِ صَلَّى الْجُمُعَةَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَلَمْ يُصَلِّ فِي الْمَسْجِدِ فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1072/47. Abu Bakar bin Abu Nashr Ad-Darabardi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Atha`, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila dia di Makkah dan shalat Jum'at, maka dia akan maju dan shalat dua rakaat, lalu dia maju lagi dan shalat empat rakaat. Sedangkan apabila dia di Madinah maka dia akan shalat Jum'at lalu pulang ke rumahnya kemudian shalat dua rakaat dan

---

[408] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

dia tidak shalat di masjid. Ketika ditanya tentang hal tersebut, dia menjawab, 'Rasulullah SAW melakukan demikian'."[409]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat pada hadits Ibnu Umar tentang dua rakaat di rumahnya, sementara untuk Muslim sendiri sepakat pada hadits "Ia shalat empat rakaat setelah Jum'at."

Riwayat Ibnu Juraij ini diperkuat oleh Yazid bin Abu Habib dari Atha` dengan redaksi seperti ini.

١٠٧٣/٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْحَاقَ الأَنْمَاطِيّ، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّد، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ رَأَى ابْنَ عُمَرَ يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَيَتَقَدَّمُ عَنْ مُصَلاَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيْهِ الْجُمُعَةَ قَلِيْلاً غَيْرَ كَثِيْرٍ فَيَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ قَالَ: ثُمَّ يَمْشِي أَنْفَس مِنْ ذَلِكَ فَيَرْكَعُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قُلْتُ لِعَطَاءَ: كَمْ رَأَيْتَ ابْنَ عُمَرَ يَصْنَعُ ذَلِكَ، قَالَ: مِرَارًا.

1073/48. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Anmathi memberitakan (kepada kami), Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Atha` mengabarkan kepadaku bahwa dia melihat Ibnu Umar shalat Jum'at lalu dia maju sedikit dari tempat shalatnya semula yang digunakan shalat Jum'at kemudian shalat dua rakaat."

[409] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Atha` lanjut berkata, "Kemudian dia berjalan beberapa langkah lalu shalat empat rakaat." Aku lalu bertanya kepada Atha`, "Berapa kali Rasulullah SAW melakukannya?" Dia menjawab, "Berkali-kali."[410]

١٠٧٤/٤٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَدِيعَةَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَحْسَنَ الْغُسْلَ وَتَطَهَّرَ فَأَحْسَنَ الطُّهُورَ، وَلَبِسَ مِنْ خَيْرِ ثِيَابِهِ، وَمَسَّ مِمَّا كَتَبَ اللهُ لَهُ مِنْ طِيبٍ أَوْ دُهْنِ أَهْلِهِ، وَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ إِلَى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى.

1074/49. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abdullah bin Wadi'ah, dari Abu Dzar, dari Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at dengan baik lalu bersuci dengan baik, memakai pakaian terbaiknya dan menggunakan minyak wangi atau minyak rambut keluarganya dan tidak memisahkan antara dua orang, maka Allah akan mengampuni dosanya sampai Jum'at berikutnya.*"[411]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[410] Lih. hadits no. 1072.
[411] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٠٧٥/٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي مَجْلِسِهِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ.

1075/50. Abu Bakar bin Ahmad bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian mengantuk di tempat duduknya pada hari Jum'at, maka dia hendaknya bergeser dari tempat duduknya.*"[412]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٧٦/٥١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ

[412] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَنْ سَلْمِ بْنُ جُنْدُب، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنُ الْعَوَّامِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْجُمُعَةَ مَــعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكُنَّا نَبْتَدِرُ الْفَيْءَ، فَمَا يَكُونُ إِلاَّ قَدْرُ قَدَمٍ أَوْ قَدَمَيْنِ.

1076/51. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Muslim bin Jundub, dari Az-Zubair bin Al Awwam, dia berkata, "Kami shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW sementara kami berlomba-lomba dalam mendapatkan keuntungan. Maka tidak ada yang mendapat kecuali seukuran telapak kaki atau dua telapak kaki."[413]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Al Bukhari hanya meriwayatkan dari Abu Khaldah dari Anas dengan selain redaksi ini.

١٠٧٧/٥٢- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُــونٍ الإِسْــكَنْدَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي سَــلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ صَلاَةً مِــنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ.

1077/52. Ali bin Al Abbas Al Iskandari menceritakan kepadaku di Makkah, Al Fadhl bin Muhammad Al Anthaki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maimun Al Iskandarani menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan

---

[413] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

kepada kami dari Al Auza'i, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mendapat satu rakaat dari shalat Jum'at maka dia telah mendapatkan shalat Jum'at.*"[414]

١٠٧٨/٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ اللَّيْثِيُّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى، قَالَ أُسَامَةُ: وَسَمِعْتُ مِنْ أَهْلِ الْمَجْلِسِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَسَالِمٍ أَنَّهُمَا كَانَا يَقُولاَنِ ذَلِكَ.

1078/53. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid Al-Laitsi menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mendapati satu rakaat dari shalat Jum'at maka dia hendaknya meneruskan rakaat selanjutnya.*"

Usamah berkata, "Aku mendengar dari ahli majlis dari Al Qasim bin Muhammad dan Salim bahwa keduanya mengatakan demikian."[415]

---

[414] Lih. hadits no. 1078.

[415] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Shalih bin Abu Al Ahdhar meriwayatkannya dari Az-Zuhri. Hadits ini *shahih.*"

١٠٧٩/٥٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، وَصَالِحِ بْنُ أَبِي الأَخْضَرِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى.

1079/54. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Wahhab Al Hajabi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas dan Shalih bin Abu Al Akhdhar, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat dari shalat Jum'at, maka dia hendaknya menyambungnya dengan rakaat berikutnya.*"[416]

Ketiga sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat pada hadits Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةً، وَمَنْ أَدْرَكَ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ رَكْعَةً "*Barangsiapa mendapati satu rakaat dan barangsiapa mendapati satu rakaat dari shalat Ashar.*" Dalam riwayat Muslim hanya terdapat tambahan, فَقَدْ أَدْرَكَهَا كُلَّهَا فَقَطْ "*Maka dia mendapatkan semuanya.*"

١٠٨٠/٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي

[416] Dalam kitab asli tidak tercantum catatan kaki.

إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى قَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ.

1080/55. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan memberitakan (kepada kami), Amr bin Khalid Al Harrani menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bahwa Nabi SAW bersabda kepada orang-orang yang terlambat dalam menghadiri shalat Jum'at, *"Sungguh aku berkeinginan menyuruh seseorang agar mengimami shalat lalu aku datangi orang-orang yang terlambat menghadiri shalat Jum'at kemudian aku bakar rumah-rumah mereka."*[417]

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dari Zuhair. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya seperti ini. Keduanya hanya meriwayatkan dengan menyebut shalat *Atamah* (Shalat Isya) dan shalat-shalat lainnya.

١٠٨١/٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ الْبَرَّادِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلاَثًا مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ.

---

[417] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Demikianlah yang diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dan 'Amr bin Khalid dari Zuhair."

1081/56. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam Al Mishri menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Usaid bin Abu Usaid Al Barrad, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan shalat Jum'at selama tiga kali tanpa ada halangan maka Allah akan mengunci mati hatinya.*"[418]

١٠٨٢/٥٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلالٍ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

1082/57. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibnu Abu Uwais menceritakan kepada kami, saudara laki-lakiku menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, dari Usaid bin Abu Usaid. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[419]

Hadits ini telah aku riwayatkan sebelumnya dari hadits Ats-Tsauri dan lainnya dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Ubaidah bin Sufyan Al Hadhrami, dari Abu Al Ja'ad Adh-Dhamri. aku telah men-*shahih*-kannya sesuai syarat Muslim. Hadits *syahid* yang *ali* ini aku temukan sesudahnya.

Terdapat hadits *syahid* lain dari riwayat Muhammad bin Ajlan yang *shahih* sesuai syarat Muslim dan tidak diriwayatkan oleh keduanya.

---

[418] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abu Uwais dari Sulaiman bin Bilal dari Usaid. Hadits ini *shahih*."

[419] Lih. hadits no. 1081.

١٠٨٣/٥٨- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلا هَلْ عَسَى أَحَدُكُمْ أَنْ يَتَّخِذَ الصُّبَّةَ مِنَ الْغَنَمِ عَلَى رَأْسِ مِيلٍ أَوْ مِيلَيْنِ، فَيَتَعَذَّرَ عَلَيْهِ الْكَلأُ عَلَى رَأْسِ مِيلٍ أَوْ مِيلَيْنِ فَيَرْتَفِعَ حَتَّى تَجِيءَ الْجُمُعَةُ فَلا يَشْهَدَهَا حَتَّى يُطْبَعَ عَلَى قَلْبِهِ.

1083/58. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad Al Faqih menceritakannya kepada kami di Naisabur, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ma'di bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, "*Ingatlah, barangkali ada salah seorang dari kalian yang membawa segerombolan kambing sejauh satu mil atau dua mil dan tidak bisa mendapatkan rumput dalam jarak satu atau dua mil, lalu matahari meninggi hingga tiba waktu shalat Jum'at dan dia tidak menghadirinya sehingga Allah mengunci mati hatinya.*"[420]

١٠٨٤/٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ التَّبُوذَكِيُّ، حَدَّثَنَا نَاصِحُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنِي عَمَّارُ بْنُ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: مَرَرْتُ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ

[420] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Al Kabir* (1/359). Dia menggarisnya dan menisbatkannya kepada Al Hakim; dan Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Syu'ab Al Iman* dari Abu Hurairah.

بْنِ سَمُرَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهُوَ عَلَى نَهْرٍ يَسِيلُ الْمَاءَ عَلَى غِلْمَانِـــهِ وَمَوَالِيـــهِ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، الْجُمُعَةُ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ مَطَرٌ وَابِلٌ فَصَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ نَاصِحُ بْنُ الْعَلاءِ بَصْـــرِيٌّ ثِقَةٌ، إِنَّمَا الْمَطْعُونُ فِيهِ نَاصِحٌ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْمُحَلِّمِيُّ الْكُوفِيُّ، فَإِنَّـــهُ رَوَى عَنْهُ سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ الْمَنَاكِيرَ.

1084/59. Abu Bakar Ismail bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami di Riy, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Abu Salamah At-Tabudzaki menceritakan kepada kami, Nashih bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Ammar bin Abu Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah melewati Abdurrahman bin Samurah pada hari Jum'at saat dia sedang berada di sungai untuk memberikan air kepada para pembantunya dan bekas-bekas budaknya. Maka aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Sa'id, ini hari Jum'at." Dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila turun hujan deras maka shalatlah kalian di tempat peristirahatan kalian (ketika sedang dalam perjalanan)*'."[421]

Nashih bin Al Ala` adalah orang Bashrah yang *tsiqah*. Yang dianggap cacat adalah Nashih Abu Abdillah Al Muhallimi Al Kufi, karena Simak bin Harb meriwayatkan hadits-hadits *munkar* darinya.

١٠٨٥/٦٠- أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَـــمِيُّ، حَـــدَّثَنَا

---

[421] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "An-Nasa`i memvonsinya *dha'if* —yakni Nashih bin Al Ala`—.
Al Bukhari berkata, "Haditsnya *munkar*."
Tapi Ibnu Al Madini menganggapnya *tsiqah*, sedangkan Abu Daud tidak meriwayatkan satu pun haditsnya.

سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ وَأَصَابَهُمْ مَطَرٌ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ لَمْ يَبُلَّ أَسْفَلَ نِعَالِهِمْ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلُّوا فِي رِحَالِهِمْ.

1085/60. Yahya bin Manshur Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Abu Bakar Muhammad bin An-Nadhr Al Jarudi menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Sufyan bin Habib menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Malih, dari ayahnya, bahwa dia pernah bersama Nabi SAW pada saat perjanjian Hudaibiyah ketika turun hujan pada hari Jum'at tapi bagian bawah terompah mereka tidak basah. Nabi SAW kemudian menyuruh mereka shalat di tempat peristirahatan mereka."[422]

Sanad hadits ini *shahih* dan Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayatnya. Ini merupakan jenis hadits yang diperlukan *syahid* di dalamnya berupa riwayat seorang tabiin dari seorang sahabat. Keduanya tidak meriwayatkan hadits ini.

١٠٨٦/٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْحَنْظَلِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ، أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ لِيَسْأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ رَآهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ، فَقَالَ: صَلَّيْتُ مَعَهُ فِي

[422] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الْمَقْصُورَةِ، فَقُمْتُ لأُصَلِّيَ فِي مَكَانِي، فَقَالَ: لاَ تُصَلِّ حَتَّى تَمْضِيَ أَمَامَ ذَلِكَ أَوْ تَكَلَّمَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ.

1086/61. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Hanzhali mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami), Umar bin Atha` bin Abu Al Khuwar mengabarkan kepada kami bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnya untuk menemui As-Sa`ib bin Yazid untuk menanyakan kepadanya tentang sesuatu yang dia lihat pada Muawiyah, maka dia berkata, "Aku shalat bersamanya di *Al Maqshurah,* lalu aku berdiri untuk shalat lagi di tempatku. Kemudian dia berkata, 'Jangan shalat sebelum kami maju ke depanmu atau berbicara, karena Rasulullah SAW menyuruh kami demikian'."[423]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٨٧/٦٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُقِيمُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ مِنْ مَجْلِسِهِ، ثُمَّ يَخْلُفُهُ فِيهِ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَالَ: فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا.

1087/62. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami) dari Nafi', dari Ibnu

---

[423] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian menyuruh saudaranya berdiri dari tempat duduknya lalu dia menggantikannya.*" Aku kemudian bertanya, "Bagaimana dengan hari Jum'at?" Beliau bersabda, "*Itu berlaku untuk hari Jum'at dan shalat-shalat lainnya.*"[424]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan menambahkan redaksi, "hari Jum'at."

---

[424] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkan redaksi akhirnya."

كِتَابُ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ

SHALAT ID (IDUL FITHRI & IDUL ADHA)

١٠٨٨/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ. وَأَنْبَأَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، وَحَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ الرَّقَاشِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَنْبَأَنَا ثَوَابُ بْنُ عُتْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ، وَلَا يَطْعَمُ يَوْمَ النَّحْرِ حَتَّى يَرْجِعَ.

1088/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi memberitakan (kepada kami) di Marwa, Abu Qilabah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq, Ali bin Hamsyad dan Abdullah bin Al Husain Al Qadhi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, Tsawab bin Utbah memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak keluar untuk shalat Id sampai beliau makan dan tidak makan pada Hari Raya kurban sampai beliau pulang."[425]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Tsawab bin Utbah Al Mihri adalah orang yang haditsnya sedikit, tapi dia tidak dinilai cacat yang menyebabkan haditsnya gugur. Ini merupakan Sunnah mulia dari jalur periwayatan dan dipraktekkan di negeri-negeri kaum muslimin.

١٠٨٩/٢- أَخْبَرَنِي أَبُو عَوْنٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَاهَانَ الْجَزَّارُ، وَعَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ يَوْمَ الْفِطْرِ عَلَى تَمَرَاتٍ قَبْلَ أَنْ يَغْدُوَ.

1089/2. Abu Aun bin Ahmad bin Mahan Al Jazzar dan Ali bin Al Husain Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Amr bin Aun, dari Husyaim, dari Muhammad bin Ishaq, dari Hafsh bin Ubaidillah bin Anas, dari Anas,

---

[425] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Tsawab tidak dinilai cacat yang menyebabkan haditsnya gugur."

dia berkata, "Rasulullah SAW pada hari raya Idul Fitri makan beberapa korma sebelum beliau berangkat (untuk shalat Id)."[426]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* sesuai syaratnya:

١٠٩٠/٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَوْنٍ الْجَزَّارُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ الضَّبِّيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنُ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا، يَقُولُ: مَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فِطْرٍ حَتَّى يَأْكُلَ تَمَرَاتٍ ثَلاَثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ سَبْعًا، أَوْ أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ وِتْرًا.

1090/3. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami.

Abu Aun Al Jazzar mengabarkan kepada kami di Makkah, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Utbah bin Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Anas berkata, "Rasulullah SAW tidak keluar pada hari raya Idul Fitri sampai beliau makan

[426] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

beberapa potong korma baik tiga atau lima atau tujuh atau kurang dari itu yang penting ganjil."[427]

١٠٩١/٤ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَلَهُمْ يَوْمَانِ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا، فَقَالَ: مَا هَذَانِ الْيَوْمَانِ؟ قَالُوا: يَوْمَانِ كُنَّا نَلْعَبُ فِيهِمَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَبْدَلَكُمْ بِهِمَا خَيْرًا، مِنْهُمَا يَوْمَ الأَضْحَى، وَيَوْمَ الْفِطْرِ.

1091/4. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW tiba di Madinah saat warga Madinah memiliki dua hari spesial untuk bermain-main di dalamnya. Maka Nabi SAW bertanya, "*Dua hari apakah ini?*" Mereka menjawab, "Dua hari yang kami bermain-main di dalamnya pada masa Jahiliyah." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah mengganti untuk kalian dua hari raya yang lebih baik dari keduanya yaitu hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri.*"[428]

---

[427] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Utbah bin Humaid adalah seorang seorang syeikh yang meriwayatkan dari Ikrimah. Dia divonis *dha'if*. Abu Muawiyah, Ubaidillah Al Asyja'i dan beberapa periwayat meriwayatkan darinya. Dia adalah Abu Mu'adz Adh-Dhabbi Al Bashri. Abu Hatim berkomentar tentangnya, "Haditsnya bagus."
Ahmad berkata, "Hadits ini *dha'if* dan buka periwayat yang kuat."

[428] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٩٢/٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيْرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ خُمَيْرٍ الرَّحْبِيُّ قَالَ: خَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ النَّاسِ فِي يَوْمِ عِيْدِ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى فَأَنْكَرَ إِبْطَاءَ الإِمَامِ، وَقَالَ: إِنَّا كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ فَرَغْنَا سَاعَتَنَا هَذِهِ وَذَلِكَ حِيْنَ التَّسْبِيْحِ.

1092/5. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami, Yazid bin Khumair Ar-Rahbi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Busr sahabat Nabi SAW keluar bersama orang-orang pada hari raya Idul Fitri atau Idul Adha. Kemudian, dia mengingkari lembeknya imam, dia berkata, "Dulu ketika kami bersama Nabi SAW kami telah selesai pada saat-saat seperti ini, yaitu ketika membaca tasbih."[429]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٩٣/٦- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ، عَنْ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ

---

[429] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ، قَالَ: إِنَّا نَخْطُبُ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَجْلِسَ لِلْخُطْبَةِ فَلْيَجْلِسْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَذْهَبَ فَلْيَذْهَبْ.

1093/6. Abu Muhammad Al Hasan bin Muhammad bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Yusuf menceritakan kepada kami dari Isa, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dia berkata, "Aku pernah shalat Id bersama Rasulullah SAW. Setelah selesai beliau bersabda, *'Kami akan berkhotbah: Barangsiapa yang ingin duduk silakan duduk, dan barangsiapa yang ingin pergi silahkan pergi'.*"[430]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Inilah makna hadits yang ditanyakan berkenaan dengan Hari Raya. Hanya saja dia diriwayatkan oleh Ibnu Abbas.

١٠٩٤/٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي عِيسَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا يَحْيَى عُبَيْدَ اللهِ التَّيْمِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ مَطَرٌ فِي يَوْمِ عِيدٍ فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَ فِي الْمَسْجِدِ.

---

[430] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1094/7. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Isa bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Abu Farwah, bahwa dia mendengar Abu Yahya Ubaidillah At-Taimi menceritakan dari Abu Hurairah bahwa pada masa mereka hujan turun pada Hari Raya, lalu Nabi SAW shalat mengimami mereka di dalam masjid.[431]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Yahya At-Taimi adalah periwayat yang sangat jujur (*shaduq*). Yang dinilai cacat hanya Yahya bin Ubaidillah yaitu putranya.

١٠٩٥/٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَقَّاصٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ خَرَجَ فِي يَوْمِ عِيدٍ إِلَى الْمُصَلَّى، فَلَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا، وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

1095/8. Muhammad bin Shalih bin Hani' menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Aban bin Abdullah Al Bajali, dari Abu Bakar bin Hafsh bin Umar bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Ibnu Umar, bahwa dia keluar pada Hari Raya ke masjid (untuk shalat Id) dan tidak shalat baik

[431] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

sebelum maupun sesudahnya. Lalu dia menjelaskan bahwa Nabi SAW melakukan demikian."[432]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Akan tetapi keduanya sepakat atas hadits Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW tidak shalat baik sebelum maupun sesudahnya.

١٠٩٦/٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ.

وَأَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ فِي يَوْمِ عِيدٍ.

1096/9. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Ashbahani Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami.

Al Husain bin Ali mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW shalat sebelum khotbah pada Hari Raya."[433]

---

[432] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[433] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Ini merupakan redaksi hadits Ahmad bin Abdah, sedangkan dalam hadits Sulaiman diperpendek.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya seperti ini.

١٠٩٧/١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحُمَيْدِ بْنُ جَعْفَرٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، قَالَ: شَهِدْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ بِمَكَّةَ وَهُوَ أَمِيْرَ فَوَافِقَ يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَخَّرَ الْخُرُوْجَ حَتَّى ارْتَفَعَ النَّهَارُ، فَخَرَجَ وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَخَطَبَ وَأَطَالَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَلَمْ يُصَلِّ الْجُمُعَةَ فَعَاتَبَهُ عَلَيْهِ نَاسٌ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ بْنُ عَبْدِ الشَّمْسِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: أَصَابَ ابْنُ الزُّبَيْرِ السُّنَّةَ، فَبَلَغَ ابْنُ الزُّبَيْرِ، فَقَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابِ إِذَا اجْتَمَعَ عِيْدَانِ صَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

1097/10. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari menceritakan kepada kami, Wahb bin Kaisan menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku melihat Ibnu Az-Zubair di Makkah yang waktu itu

sebagai Amir. Suatu ketika Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha jatuh pada hari Jum'at. Maka dia menunda keluar (untuk shalat) sampai hari semakin siang. Lalu dia keluar dan naik ke mimbar dan kemudian berkhotbah dalam waktu lama lalu shalat dua rakaat dan tidak shalat Jum'at. Maka orang-orang mencelanya yaitu bani Umayyah bin Abdusy-syams. Ketika hal tersebut sampai kepada Ibnu Abbas, dia berkata, "Ibnu Az-Zubair telah melaksanakan Sunnah dengan benar." Rupanya, hal tersebut juga sampai kepada Ibnu Az-Zubair, maka dia berkata, "Aku melihat Umar bin Khaththab melakukan seperti ini apabila dua Hari Raya berkumpul jadi satu."[434]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٩٨/١١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخَذَ يَوْمَ عِيدٍ فِي طَرِيقٍ، ثُمَّ رَجَعَ فِي طَرِيقٍ آخَرَ.

1098/11. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Makhlad bin Khalid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW berangkat pada Hari Raya (untuk shalat Id) melewati suatu jalan kemudian pulang dengan melewati jalan lain.[435]

---

[434] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[435] Lih. hadits no. 1099.

١٠٩٩/١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدَيْنِ رَجَعَ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي خَرَجَ فِيهِ.

1099/12. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Daud Al Munadi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad Al Muaddib menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Harits, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW keluar untuk shalat Id beliau pulang melewati jalan yang bukan jalan ketika beliau keluar."[436]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. *Syahid*-nya adalah hadits yang sebelumnya, yaitu hadits Abdullah bin Umar.

١١٠٠/١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُوَيْدٍ، حَدَّثَنِي أُنَيْسُ بْنُ أَبِي يَحْيَى، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ سَالِمٍ، مِنْ بَنِي نَوْفَلِ بْنِ عَدِيٍّ، حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ مُبَشِّرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَغْدُو مَعَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى يَوْمَ الْفِطْرِ فَنَسْلُكُ بَطْنَ بُطْحَانَ حَتَّى نَأْتِيَ الْمُصَلَّى، فَنُصَلِّيَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَرْجِعَ إِلَى بُيُوتِنَا.

---

[436] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1100/13. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Ismail At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Suwaid menceritakan kepada kami, Unais bin Abu Yahya menceritakan kepada kami, Ishaq bin Salim dari bani Naufal bin Adi menceritakan kepadaku, Bakar bin Mubasysyir menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama para sahabat Rasulullah SAW menuju tempat shalat pada Hari Raya Idul Fitri. Kami ketika itu melewati lembah Bathn Bathan hingga sampai di tempat shalat, lalu kami shalat bersama Nabi SAW, kemudian kami pulang menuju rumah-rumah kami."[437]

١١٠١/١٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ فَيُصَلِّي تَيْنِكَ الرَّكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَسْتَقْبِلُ النَّاسَ وَهُمْ جُلُوسٌ، فَيَقُولُ: تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا فَكَانَ أَكْثَرَ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ بِالْقُرْطِ وَالْخَاتَمِ.

1101/14. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Salamah menceritakan kepada kami, Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Iyadh bin Abdullah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar pada hari raya Idul Fitri lalu shalat dua rakaat dan kemudian salam. Kemudian beliau berdiri dan menghadap kepada orang-orang dan mereka dalam keadaan duduk. Beliau bersabda, *'Bersedekahlah kalian, bersedekahlah*

---

[437] Lih. hadits no. 1101.

kalian'. Maka yang paling banyak disedekahkan kaum perempuan adalah anting-anting dan cincin."[438]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٥/١١٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا جَنْدَلُ بْنُ وَالِقٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجَعَ مِنَ الْمُصَلَّى صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1102/15. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Jandal bin Waliq menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW pulang dari tempat shalat beliau shalat dua rakaat."[439]

Ini merupakan Sunnah yang mulia. Sanadnya *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٦/١١٠٣- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخُلْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الطَّالْقَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ

---

[438] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[439] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: أَصْبَحَ النَّاسُ صِيَامًا لِتَمَامِ ثَلاثِينَ، فَجَاءَ رَجُلانِ فَشَهِدَا أَنَّهُمَا رَأَيَا الْهِلالَ بِالأَمْسِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ، فَأَفْطَرُوا.

1103/16. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khuldi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ismail Ath-Thalqani menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Orang-orang pernah berpuasa pada pagi hari untuk menyempurnakan 30 hari. Lalu datanglah dua orang laki-laki yang bersaksi bahwa keduanya telah melihat hilal kemarin, maka Rasulullah SAW menyuruh orang-orang untuk berbuka."[440]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٠٤/١٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَبْصَرْتُ الْهِلالَ اللَّيْلَةَ، فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قُمْ يَا بِلالُ، فَأَذِّنْ فِي النَّاسِ فَلْيَصُومُوا.

1104/17. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nashr Al

[440] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Azdi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Seorang Arab badui pernah menemui Nabi SAW lalu berkata, "Aku telah melihat hilal tadi malam." Maka Nabi SAW bertanya, "*Apakah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad hamba dan Rasul-Nya?*" Dia menjawab, "Ya". Maka Nabi SAW bersabda, "*Berdirilah hai Bilal dan kumandangkanlah adzan dan hendaklah mereka berpuasa.*"[441]

Al Bukhari berhujjah dengan Ikrimah, sementara Muslim berhujjah dengan Simak. Sanad hadits ini *shahih* dan diamalkan oleh para ahli fikih. Tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٠٥/١٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حُبَيْشٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ يُكَبِّرُ يَوْمَ الْفِطْرِ مِنْ حِينِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَأْتِيَ الْمُصَلَّى.

1105/18. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Hubaisy Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Atha` menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muhammad menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Umar mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW membaca

---

[441] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

takbir sejak keluar dari rumahnya pada Hari Raya Idul Fitri sampai beliau sampai di tempat shalat.[442]

Hadits ini *gharib* baik sanad maupun redaksinya. Hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Al Walid bin Muhammad Al Muwaqqari maupun Musa bin Atha` Al Balqawi. Ini merupakan Sunnah yang diamalkan para imam hadits riwayatnya *shahih* yaitu dari Abdullah bin Umar dan sahabat-sahabat lainnya.

١١٠٦/١٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ حَسَّانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَخْرُجُ فِي الْعِيْدَيْنِ مِنَ الْمَسْجِدِ فَيُكَبِّرُ حَتَّى يَأْتِيَ الْمُصَلَّى.

1106/19. Abu Al Walid Hassan bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia keluar pada dua Hari Raya dari masjid dengan bertakbir sampai tiba di tempat shalat.[443]

١١٠٧/٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ حَدَّثَنَا قَبِيْصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ

---

[442] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Keduanya adalah periwayat *matruk* ——yaitu Al Walid bin Muhammad Al Muwaqqari dan Musa bin Atha` Al Balqawi—."

[443] Lih. hadits no. 1105.

السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: كَانُوْا فِي التَّكْبِيْرِ فِي الْفِطْرِ أَشَدُّ مِنْهُمْ فِي الأَضْحَى.

1107/20. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dia berkata, "Mereka bertakbir pada Hari Raya Idul Fitri lebih semangat daripada Hari Raya Idul Adha."[444]

١١٠٨/٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي الْعِيدَيْنِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سِوَى تَكْبِيرِ الافْتِتَاحِ، وَيَقْرَأُ بِ: ﴿قٓ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْمَجِيدِ﴾ وَ ﴿ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ﴾.

1108/21. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca takbir pada shalat hari raya 12 kali selain takbir pembuka (takbiratul ihram) dan beliau membaca, '*Qaaf, wal qur`aanil majiid,* (surah Qaaf)' dan '*Iqtarabatis Saa'ah* (Surah)'."[445]

---

[444] Lih. hadits no. 1105.

[445] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Lahi'ah meriwayatkannya secara menyendiri. Muslim menjadikannya sebagai *syahid* dua kali. Dalam bab ini juga ada diriwayatkan dari Aisyah, Ibnu Umar, Abu Hurairah dan Abdullah bin Amr, akan tetapi jalur-jalur kepada mereka rusak."

Hadits ini diriwayatkan secara menyendiri oleh Abdullah bin Lahi'ah. Muslim menjadikannya sebagai *syahid* pada dua tempat. Dalam bab ini juga ada hadits yang diriwayatkan dari Aisyah, Ibnu Umar, Abu Hurairah dan Abdullah bin Amr, tapi jalur-jalur periwayatan kepada mereka rusak, karena dikatakan, dari Ibnu Lahi'ah dari Aqil.

١١٠٩/٢٢- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي الْعِيدَيْنِ فِي الأُولَى سَبْعَ تَكْبِيرَاتٍ، وَفِي الثَّانِيَةِ خَمْسَ تَكْبِيرَاتٍ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ.

1109/22. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkannya kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Aqil, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah bahwa Dia berkata, "Rasulullah SAW bertakbir pada shalat Hari Raya 7 takbir pada rakaat pertama dan 5 takbir pada rakaat kedua sebelum membaca (Al Faatihah dan surah lainnya)."[446]

١١١٠/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَاهَانَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ حِزَامٍ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ

---

[446] Lih. hadits no. 1108.

عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ يُصَلُّونَ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ.

1110/23. Abu Al Qasim Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami di Hamdan, Muhammad bin Abdullah bin Mahan menceritakan kepada kami, Musa bin Hizam At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar shalat Hari Raya sebelum khotbah."[447]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya meriwayatkan hadits Atha` dari Ibnu Abbas dengan redaksi yang berbeda.

١١١١/٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَنْبَسِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُثْمَانَ الْخَرَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدٍ الْمُؤَذِّنُ، حَدَّثَنَا فِطْرُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ عَلِيٍّ وَعَمَّارٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْهَرُ فِي الْمَكْتُوبَاتِ بِ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾، وَكَانَ يَقْنُتُ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ، وَكَانَ يُكَبِّرُ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ صَلاَةَ الْغَدَاةِ، وَيَقْطَعُهَا صَلاَةَ الْعَصْرِ آخِرَ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ.

1111/24. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Abu Al Anbas Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman Al

[447] Lih. hadits no. 1108.

Kharraz menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'id Al Muadzdzin menceritakan kepada kami, Fithr bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Abu Ath-Thufail, dari Ali dan Ammar, bahwa Nabi SAW membaca *Bismillaahirrahmaanirrahiim* dengan suara keras pada shalat fardhu. Beliau juga membaca qunut pada shalat Shubuh, beliau bertakbir sejak hari Arafah pada shalat Shubuh dan menghentikannya pada shalat Ashar pada akhir hari Tasyriq.[448]

Sanad hadits ini *shahih*. Sejauh yang aku ketahui para periwayatnya tidak ada yang dinilai cacat. Dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah dan lain-lainnya. Adapun tentang perbuatan Umar, Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Sa'id, maka yang benar adalah bahwa mereka membaca takbir sejak Shubuh hari Arafah sampai akhir hari Tasyriq.

Adapun riwayat dari Umar adalah:

١١١٢/٢٥- فَأَخْبَرَنِي أَبو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْـنِ بَالَوَيْـهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاج قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ يُحَدِّثُ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْـرٍ قَالَ: كَانَ عُمَر بْنُ الْخَطَّابِ يُكَبِّرُ بَعْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ مِن يَوْمِ عَرَفَـةَ إِلَـى صَلاَةِ الظُّهْرِ مِنْ آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ.

448 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini lemah seakan-akan *maudhu'*, karena Abdurrahman seorang periwayat yang meriwayatkan hadits-hadits *munkar*, dan Sa'id seandainya dia Al Kuraizi maka dia seorang periwayat *dha'if*, dan jika bukan maka berarti dia *majhul* (tidak dikenal)."
Penulis berkata, "Dalam bab ini juga ada diriwayatkan dari Jabir dan lain-lainnya. Adapun tentang perbuatan Umar, Ali dan Ibnu Mas'ud, maka yang benar adalah bahwa mereka membaca takbir."

1112/25. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Atha` menceritakan dari Ubaid bin Umair, dia berkata, "Umar bin Khaththab membaca takbir setelah shalat Shubuh hari Arafah sampai shalat Zhuhur pada akhir hari Tasyriq."[449]

Adapun hadits Ali:

١١١٣/٢٦- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ يُكَبِّرُ بَعْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ غَدَاةَ عَرَفَةَ ثُمَّ لاَ يَقْطَعُ حَتَّى يُصَلِّي الإِمَامُ مِن آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ بَعْدَ الْعَصْرِ.

1113/26. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Muhammad memberitakan (kepada kami), Hannad menceritakan kepada kami, Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Ashim, dari Syaqiq, dia berkata, "Ali membaca takbir setelah shalat Shubuh hari Arafah kemudian tidak menghentikannya sampai imam shalat pada akhir hari Tasyriq, kemudian dia membaca takbir setelah Ashar."[450]

Adapun hadits Ibnu Abbas adalah:

---

[449] Lih. hadits no. 1111.
[450] Lih. hadits no. 1111.

٢٧/١١١٤- فحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْـــنِ بَالَوَيْـــهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ فَرُوْخٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ يُكَبِّرُ عَنْ غداةِ عَرَفَةَ إِلَى صَلاَةِ الْعَصْرِ مِن آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ.

1114/27. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Farukh menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, bahwa dia membaca takbir sejak Shubuh hari Arafah shalat Ashar pada akhir hari Tasyriq.[451]

Adapun hadits Abdullah bin Mas'ud adalah:

٢٨/١١١٥- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو يَحْيَى أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ السَّـــمَرْقَنْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي جَنَابٍ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيْدٍ قَالَ: قدم عَلَيْنَا ابْنُ مَسْعُوْدٍ فَكَانَ يُكَبِّرُ مِـــنْ صَـــلاَةِ الصُّبْحِ يَوْمَ عَرَفَةَ إِلَى صَلاَةِ الْعَصْرِ مِنْ آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ.

1115/28. Abu Yahya Ahmad bin Muhammad As-Samarqandi mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Husyaim memberitakan (kepada kami) dari Abu Janab, dari Umair bin Sa'id, dia berkata, "Ibnu Mas'ud dating menemui kami; dia membaca takbir

[451] Lih. hadits no. 1111.

sekak shalat Shubuh hari Arafah sampai shalat Ashar pada akhir hari Tasyriq."[452]

١١١٦/٢٩- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّـــاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنُ مَزْيَدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيُّ وَسُئِلَ عَنِ التَّكْبِيْرِ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَقَالَ: يُكَبِّرُ مِنْ غَدَاةَ عَرَفَةَ إِلَى آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ كَمَـــا كَبَّـــرَ عَلِيٌّ وَعَبْدُ اللهِ.

1116/29. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Auza'i ditanya tentang takbir pada hari Arafah, maka Dia menjawab, "Takbir itu sejak Shubuh hari Arafah sampai akhir hari Tasyriq sebagaimana yang dilakukan Ali dan Abdullah."[453]

---

[452] *Ibid.*
[453] *Ibid.*

كِتَابُ الْوِتْرِ

WITIR

١١١٧/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنِي أَبِي جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عُمْرَةَ النَّجَّارِيُّ، أَنَّهُ سَأَلَ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ عَنِ الْوِتْرِ، فَقَالَ: أَمْرٌ حَسَنٌ، عَمِلَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ مِنْ بَعْدِهِ وَلَيْسَ بِوَاجِبٍ.

1117/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami secara *imla`*, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hamdan menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Jaf'ar bin Abdullah bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Abu Ja'far bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Amrah An-Najjari, bahwa dia bertanya kepada Ubadah bin Ash-Shamit tentang witir, maka Dia

menjawab, "Hal baik yang diamalkan Nabi SAW dan kaum muslimin sesudah beliau, akan tetapi hukumnya tidak wajib."[454]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki beberapa *syahid*. Di antaranya adalah:

١١١٨/٢ - أَخْبَرْنَاهُ مَيْمُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَاشِمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، وَالْعَلَاءُ بْنُ عَمْرٍو الْحَنَفِيُّ، ومُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدِ الرِّفَاعِيُّ، وعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيْدِ الْكِنْدِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ الْوِتْرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ كَصَلَاتِكُمُ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْتَرَ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ، يُحِبُّ الْوِتْرَ.

1118/2. Maimun bin Ishaq Al Hasyimi mengabarkannya kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami.

Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami; Ahmad bin Yunus, Al Ala` bin Amr Al Hanafi, Muhammad bin Yazid Ar-Rifa'i dan Abdullah bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada

[454] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini memiliki beberapa *syahid*."

kami dari Ashim bin Dhamrah, dia berkata: Ali RA berkata, "Sesungguhnya witir tidak wajib seperti shalat fardhu, akan tetapi Rasulullah SAW menunaikan witir." Kemudian dia berkata, "Wahai Ahli Al Qur`an, tunaikanlah witir, karena Allah itu ganjil (Esa atau satu) dan menyukai yang ganjil."[455]

Di antara *syahid*-nya adalah:

١١١٩/٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيْدِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَيَّةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاثٌ هُنَّ عَلَيَّ فَرَائِضُ وَلَكُمْ تَطَوُّعٌ: النَّحْرُ، وَالْوِتْرُ، وَرَكْعَتَا الْفَجْرِ.

1119/3. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Badr Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Hayyah menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga hal yang bagiku wajib tapi Sunnah bagi kalian: kurban, witir dan dua rakaat fajar.*"[456]

Al Hakim berkata, "Dalil asal tentang hal ini adalah hadits *Al Iman* dan pertanyaan seorang Arab badui tentang shalat lima waktu lalu bertanya lagi, 'Apakah ada lainnya yang wajib bagiku?' Dia menjawab, 'Tidak, tapi hanya shalat sunah'. Selain itu, juga hadits Sa'id bin Yasar dari Ibnu Umar tentang menunaikan witir di atas onta

[455] Lih. hadits no. 1119.

[456] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakim tidak mengomentarinya. Hadits ini *gharib munkar*. Yahya divonis *dha'if* oleh An-Nasa`i dan Ad-Daraquthni."

tunggangan. Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkannya dalam *Ash-Shahih*."

١١٢٠/٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ: مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ: أُوتِرُ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ، وَقَالَ لِعُمَرَ: مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ: أَنَامُ ثُمَّ أُوتِرُ، فَقَالَ لِأَبِي بَكْرٍ: أَخَذْتَ بِالْحَزْمِ أَوْ بِالْوَثِيقَةِ، وَقَالَ لِعُمَرَ: أَخَذْتَ بِالْقُوَّةِ.

1120/4. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Yahya bin Ishaq As-Sailahini menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah, bahwa Nabi SAW bertanya kepada Abu Bakar, "*Kapan kamu menunaikan witir?*" Dia menjawab, "Aku menunaikan witir sebelum tidur." Beliau juga bertanya kepada Umar, "*Kapan kamu menunaikan witir?*" Dia menjawab, "Aku tidur lalu menunaikan witir." Maka beliau bersabda kepada Abu Bakar, "*Kamu telah melakukannya dengan kemantapan.*" Beliau juga bersabda kepada Umar, "*Kamu telah melakukannya dengan kekuatan.*"[457]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih*:

---

[457] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١١٢١/٥- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَـــدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَـــارِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُـــلَيْمَانَ، حَـــدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ: أُوتِرُ ثُمَّ أَنَامُ، قَالَ: بِـــالْحَزْمِ أَخَذْتَ، وَسَأَلَ عُمَرَ، فَقَالَ: مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ: أَنَامُ، ثُمَّ أَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ فَأُوتِرُ، قَالَ: فِعْلَ الْقَوِيِّ فَعَلْتَ.

1121/5. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Al Husain bin Idris Al Anshari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abbad Al Makki menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bertanya kepada Abu Bakar, "*Kapan kamu menunaikan witir?*" Dia menjawab, "Aku menunaikan witir lalu tidur." Maka beliau bersabda, "*Kamu telah melakukannya dengan kemantapan.*" Lalu beliau bertanya kepada Umar, "*Kapan kamu menunaikan witir?*" Dia menjawab, "Aku tidur lalu bangun untuk shalat malam lalu menunaikan witir." Maka beliau bersabda kepadanya, "*Kamu melakukan perbuatan orang yang kuat.*"[458]

---

[458] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١١٢٣/٦- أَخْبَرَنَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْعَقَبِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو نَضْرَةَ، أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ، أَخْبَرَهُمْ أَنَّهُمْ سَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِتْرِ، فَقَالَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ الصُّبْحِ.

1122/6. Hamzah bin Al Abbas Al Aqabi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqdi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dia berkata: Abu Nadhrah menceritakan kepadaku bahwa Abu Sa'id Al Khudri mengabarkan kepada mereka, bahwa mereka bertanya kepada Nabi SAW tentang witir, maka beliau menjawab, "Tunaikanlah witir sebelum Shubuh."[459]

Hadits ini diperkuat oleh Ma'mar bin Rasyid dari Yahya bin Abu Katsir.

١١٢٣/٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدَ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مَعْمَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.

1123/7. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdul A'la menceritakan kepada

[459] Lih. hadits no. 1123.

kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tunaikanlah witir sebelum Shubuh.*"[460]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih*:

١١٢٤/٨- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَادِرُوا بِالْوِتْرِ قَبْلَ الصُّبْحِ.

1124/8. Ali bin Hamsyad menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Segeralah menunaikan shalat witir sebelum Shubuh.*"[461]

١١٢٥/٩- أَخْبَرَنِي عَبْدَانُ بْنُ يَزِيدِ الدَّقَّاقُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْكِسَائِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ،

[460] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[461] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ، وَلَمْ يُوتِرْ فَلاَ وِتْرَ لَهُ.

1125/9. Abdan bin Yazid Ad-Daqqaq mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain Al Kisa'i menceritakan kepada kami, Abu Salamah Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdillah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mendapati shalat Shubuh dan belum menunaikan shalat witir, maka dia tidak perlu menunaikan shalat witir.*"[462]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih*:

١١٢٦/١٠- أَخْبَرَنِيهِ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا نَافِعٌ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى اللَّيْلَ فَلْيَجْعَلْ آخِرَ صَلاَتِهِ وِتْرًا، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِذَلِكَ، فَإِذَا كَانَ الْفَجْرُ فَقَدْ ذَهَبَ كُلُّ صَلاَةِ اللَّيْلِ، وَالْوِتْرُ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ الْفَجْرِ.

1126/10. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkannya kepadaku, Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata, Sulaiman bin Musa menceritakan kepadaku, Nafi' menceritakan kepada kami bahwa Ibnu

[462] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Umar berkata, "Barangsiapa yang menunaikan shalat malam, maka dia hendaknya menjadikan akhir shalatnya sebagai witir, karena Rasulullah SAW menyuruh demikian. Apabila fajar telah tiba, maka habislah semua shalat malam dan shalat witir, karena Rasulullah SAW bersabda, '*Tunaikanlah witir sebelum fajar*'."[463]

١١/١١٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَن نَامَ عَنْ وِتْرِهِ أَوْ نَسِيَهُ، فَلْيُصَلِّهِ إِذَا أَصْبَحَ أَوْ ذَكَرَهُ.

1127/11. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ketiduran sehingga tidak menunaikan shalat witir atau dia lupa, maka dia hendaknya shalat ketika telah Shubuh atau ketika dia teringat.*"[464]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[463] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[464] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١١٢٨/١٢- أَخْبَرَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِخَمْسٍ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِثَلاثٍ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

1128/12. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib dan Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Atha` bin Yazid Al-Laitsi, dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Witir itu hak; barangsiapa yang mau, dia bisa menunaikan witir 5 rakaat; barangsiapa yang mau, dia bisa menunaikan witir 3 rakaat; dan barangsiapa yang mau dia bisa menunaikannya 1 rakaat.*"[465]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini diperkuat oleh Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi, Sufyan bin Uyainah, Sufyan bin Husain, Ma'mar bin Rasyid, Muhammad bin Ishaq dan Bakar bin Wail dengan meriwayatkannya secara *marfu'*.

Adapun hadits Az-Zubaidi adalah:

---

[465] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini diperkuat oleh Az-Zubaidi, Ma'mar, Ibnu Uyainah dan segolongan periwayat."

١٣/١١٢٩- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّحْوِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ يُوسُفَ الْحِمْيَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوِتْرُ خَمْسٌ، أَوْ ثَلاثٌ، أَوْ وَاحِدَةٌ.

1129/13. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ziyad An-Nahwi mengabarkannya kepada kami di Baghdad, Abdul Karim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Yazid bin Yusuf Al Himyari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Ayyub, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Witir itu lima rakaat atau tiga rakaat atau satu rakaat.*"[466]

Adapun hadits Sufyan bin Uyainah adalah:

١٤/١١٣٠- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ الْعَبَّاسِ الْمُسْتَمْلِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِثَلاثٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِخَمْسٍ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِوَاحِدَةٍ فَلْيُوتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

1130/14. Abu Bakar Muhammad bin Ismail bin Al Abbas Al Mustamli menceritakannya kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Hassan Al Azraq menceritakan kepada

466 Lih. hadits no. 1128.

kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Ayyub, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Witir itu hak. Barangsiapa yang mau dia bisa menunaikan witir tiga rakaat, barangsiapa yang mau dia bisa menunaikan witir lima rakaat, dan barangsiapa yang suka menunaikan witir satu rakaat, dia bisa menunaikannya satu rakaat.*"[467]

Adapun hadits Sufyan bin Husain adalah:

١١٣١/١٥- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوِتْرُ بِخَمْسٍ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَبِثَلاثٍ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَبِوَاحِدَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَأَوْمِ إِيمَاءً.

1131/15. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkannya kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain memberitakan dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Ayyub, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Witir itu lima rakaat. Jika kamu tidak mampu maka tiga rakaat, jika kamu tidak mampu maka satu rakaat, dan jika kamu tidak mampu maka berilah isyarat.*"[468]

Adapun hadits Ma'mar bin Rasyid adalah:

---

[467] Lih. hadits no. 1128.
[468] Lih. hadits no. 1128.

١٦/١١٣٢ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْوَرْدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوِتْرُ حَقٌّ فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

1132/16. Abu Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Ja'far bin Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Ward menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Adi bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Syihab, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Ayyub, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Witir itu hak.*" Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[469]

Adapun hadits Muhammad bin Ishaq adalah:

١٧/١١٣٣ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: الْوِتْرُ حَقٌّ.

1133/17. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Khali menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan

[469] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para ulama meninggalkan Adi. Ibnu Ishaq meriwayatkannya dari Az-Zuhri dan tidak meriwayatkannya secara *marfu'*."

kepada kami dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Ayyub, dia berkata, "Witir itu hak."[470]

Lalu dia menyebutkannya secara *mauquf* pada Abu Ayyub.

Adapun hadits Bakar bin Wail adalah:

١١٣٤/١٨ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ بَكْرِ بْنُ وَائِلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوِتْرُ حَقٌّ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

1134/18. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Mubarak, dari Quraisy bin Hayyan, dari Bakar bin Wail, dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Ayyub, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Witir itu hak.*" Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[471]

Al Hakim berkata, "Aku tidak ragu bahwa Al Bukhari dan Muslim meninggalkan hadits ini karena sebagian teman Az-Zuhri meriwayatkannya secara *mauquf.* Tapi ini tidak menjadikan hadits seperti ini ber-*illat. Wallahu A'lam.*"

---

[470] Lih. hadits no. 1128.
[471] Lih. hadits no. 1128.

١٩/١١٣٥- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْـــهُ، أَنْبَـــأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ سَالِمٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: رُبَّمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ، وَقَدْ قَامَ النَّاسُ لِصَـــلاَةِ الصُّبْحِ.

1135/19. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Hatim bin Salim Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Ummu Ad-Darda`, dari Abu Ad-Darda`, dia berkata, "Terkadang aku melihat Nabi SAW menunaikan shalat witir sedang orang-orang berdiri untuk menunaikan shalat Shubuh."[472]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٠/١١٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الْخَلِيلِ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ فُلَيْحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ وَلَمْ يُوتِرْ فَلْيُوتِرْ.

1136/20. Abdul Baqi bin Qani' Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ziyad bin Al Khalil At-Tustari menceritakan kepada

---

[472] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian bangun pagi dan belum menunaikan shalat witir, maka dia hendaknya menunaikannya.*"[473]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٣٧/٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّمَرْقَنْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ عَمْرِو بْنُ الرَّبِيعِ بْنُ طَارِقٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُوتِرُوا بِثَلاَثٍ تَشَبَّهُوا بِصَلاَةِ الْمَغْرِبِ، وَلَكِنْ أَوْتِرُوا بِخَمْسٍ، أَوْ بِسَبْعٍ، أَوْ بِتِسْعٍ، أَوْ بِإِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، أَوْ أَكْثَرَ مِن ذَلِكَ.

1137/21. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Thahir bin Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami.

Abu Yahya Ahmad bin Muhammad As-Samarqandi mengabarkan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Thahir bin Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq

[473] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Irak bin Malik, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menunaikan shalat witir tiga rakaat karena menyerupai shalat Maghrib, akan tetapi tunaikanlah witir lima rakaat atau tujuh rakaat atau sembilan rakaat atau sebelas rakaat atau lebih banyak dari itu.*"[474]

١١٣٨/٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُوتِرُوا بِثَلاَثٍ، وَلاَ تَشَبَّهُوا بِصَلاَةِ الْمَغْرِبِ، أَوْتِرُوا بِخَمْسٍ، أَوْ بِسَبْعٍ.

1138/22. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menunaikan witir tiga rakaat dan jangan menyerupai shalat Maghrib. Tunaikanlah witir tiga rakaat atau tujuh rakaat.*"[475]

---

[474] Lih. hadits no. 1138.

[475] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٣٩/٢٣- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنُ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيْدٌ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنُ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُسَلِّمُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنَ الْوِتْرِ.

1139/23. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak memberi salam pada dua rakaat pertama dari shalat witir."[476]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[476] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini memiliki beberapa *syahid*."

Hadits ini memiliki beberapa *syahid*, di antaranya:

١١٤٠/٢٤- مَا أَخْبَرْنَاهُ أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدَ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنُ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلاثٍ لاَ يُسَلِّمُ إِلاَّ فِي آخِرِهِنَّ وَهَذَا وِتْرُ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَعَنْهُ أَخَذَهُ أَهْلُ الْمَدِينَةِ.

1140/24. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih di Bukhara mengabarkannya kepada kami, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farrukh Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Iban menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW menunaikan shalat witir tiga rakaat dan tidak salam kecuali di rakaa terakhir. Ini juga merupakan shalat witir yang dilakukan Amirul Mukminin Umar bin Khaththab RA darinyalah penduduk Madinah mengambilnya."[477]

١١٤١/٢٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ صَالِحِ السَّمَرْقَنْدِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرِ الدَّارِمِيِّ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حَبِيْبُ الْمُعَلِّمِ قَالَ: قِيلَ

[477] Lih. hadits no. 1139.

لِلْحَسَنِ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُسَلِّمُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِنَ الوِتْرِ، فَقَالَ: كَانَ عُمَرُ أَفْقَهَ مِنْهُ كَانَ يَنْهَضُ فِي الثَّالِثَةِ بِالتَّكْبِيرِ.

1141/25. Ahmad bin Muhammad bin Shalih As-Samarqandi mengabarkan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Hibban bin Hilal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Habib Al Mu'allim menceritakan kepada kami, dia berkata: Dikatakan kepada Hasan bahwa Ibnu Umar salam pada dua rakaat pertama dari shalat witir, maka dia berkata, "Umar lebih paham hukum darinya, dia bangkit pada rakaat ketiga dengan takbir."[478]

١١٤٢/٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ قَيْسِ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ كَانَ يُوْتِرُ بِثَلاَثٍ لاَ يَجْلِسُ فِيْهِنَّ وَلاَ يَتَشَهَّدُ إِلاَّ فِي آخِرِهِنَّ.

1142/26. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Qais bin Sa'ad, dari Atha`, bahwa dia menunaikan witir tiga rakaat tanpa duduk di antaranya dan hanya membaca tasyahud pada rakaat terakhir."[479]

---

[478] *Ibid.*
[479] *Ibid.*

١١٤٣/٢٧- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عُمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الَّتِي يُوتِرُ بَعْدَهُمَا بِ ﴿سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى﴾ وَ ﴿قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ﴾ وَيَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِ ﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ﴾ وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ﴾ وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ﴾.

1143/27. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah binti Abdurrahman, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW membaca pada dua rakaat yang setelahnya ganjil *Sabbihisma rabbikal a'laa* (Al A'laa) dan *Qul yaa ayyuhal kaafiruun* (Al Kaafiruun). Beliau juga membaca pada rakaat ganjil *Qulhuwallaahu ahad* (Al Ikhlaash), *Qul a'uudzu birabbil falaq* (Al Falaq) dan *Qul a'uudzu birabbin naas* (An-Naas)."[480]

Hadits ini perkuat oleh Sa'id bin Abu Maryam dari Yahya bin Ayyub.

١١٤٤/٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ

---

480 Lih. hadits no. 1144.

يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ يُوتِرُ بِثَلاثٍ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَفِي الثَّانِيَةِ ﴿قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ﴾، وَفِي الثَّالِثَةِ ﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ﴾، وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ﴾، وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ﴾.

1144/28. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abu Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW menunaikan witir tiga rakaat dengan membaca *Sabbihisma rabbikal a'laa* (Al A'laa) pada rakaat pertama, *Qul yaa ayyuhal kaafiruun* (Al Kaafiruun), pada rakaat kedua dan *Qul huwallaahu ahad* (Al Ikhlassh), *Qul a'uudzu birrabil falaq* (Al Falaq) dan *Qul a'uudzu birabbin naas* (An-Naas) pada rakaat ketiga."[481]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Sa'id bin Ufair adalah imamnya penduduk Mesir tanpa diperselisihkan lagi.

Hadits ini secara *mufassar* menunjukkan bahwa rakaat yang merupakan witir adalah yang bukan dua rakaat sebelumnya.

---

[481] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya *tsiqah*. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١١٤٥/٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ أَبُو عُمَرَ، أَنْبَأَ هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ يُوتِرُ بِخَمْسِ رَكَعَاتٍ، وَلاَ يَجْلِسُ إِلاَّ فِي الْخَامِسَةِ، وَلاَ يُسَلِّمُ إِلاَّ فِي الْخَامِسَةِ.

1145/29. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Abu Umar memberitakan (kepada kami), Hammam memberitakan (kepada kami), Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku bahwa Aisyah menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW menunaikan witir lima rakaat dan tidak duduk kecuali pada rakaat kelima dan tidak salam kecuali pada rakaat kelima."[482]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٤٦/٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُنِيبِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ لَمْ يُوتِرْ فَلَيْسَ مِنَّا.

1146/30. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abu Al Munib Ubaidillah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abdullah

482 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

bin Buraidah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Witir itu hak, barangsiapa yang tidak menunaikan witir maka dia tidak termasuk golongan kami.*"[483]

١١٤٧/٣١- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَتَكِيُّ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

1147/31. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdullah Al Ataki menceritakan kepada kami. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[484]

Hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini. Abu Al Munib Al Ataki adalah orang Marwaz yang *tsiqah* dan haditsnya dihimpun.

١١٤٨/٣٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ الطَّيَالِسِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا قَيس بْنُ أُنَيْفٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَاشِدٍ الزَّوْفِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُرَّةَ الزَّوْفِيِّ،

483 Lih. hadits no. 1147.

484 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Bukhari berkata, "Dia meriwayatkan hadits-hadits *munkar* —yakni Abu Al Munib Ubaidillah bin Abdullah—."

عَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَمَدَّكُمْ بِصَلاَةٍ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ، وَهِيَ الْوِتْرُ، فَجَعَلَهَا لَكُمْ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى صَلاَةِ الْفَجْرِ.

1148/32. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Qais bin Unaif menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdullah bin Rasyid Az-Zaufi, dari Abdullah bin Abu Murrah Az-Zaufi, dari Kharijah bin Hudzafah Al Adawi, dia berkata: Rasulullah SAW keluar menemui kami dan bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memberikan tambahan untuk kalian suatu shalat yang lebih baik bagi kalian daripada onta-onta merah, yaitu witir. Dia memberikan waktunya untuk kalian antara shalat Isya sampai shalat fajar.*"[485]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Para periwayatnya adalah orang-orang Madinah dan orang-orang Mesir. Keduanya tidak meninggalkannya kecuali karena alasan yang kami uraikan sebelumnya yaitu karena diriwayatkan secara menyendiri oleh seorang Sahabat dari seorang tabiin.

[485] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Keduanya meninggalkannya karena dia diriwayatkan secara menyendiri oleh seorang Tabiin dari seorang Sahabat."

١١٤٩/٣٣- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلاثَ عَشْرَةَ، فَلَمَّا كَبِرَ وَضَعُفَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ.

1149/33. Abdullah Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Nabi SAW menunaikan witir 13 rakaat. Setelah beliau tua dan lemah, beliau menunaikan witir 7 rakaat."[486]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Telah sah riwayat tentang witir yang dilakukan Nabi SAW baik yang tiga belas rakaat, sebelas rakaat, sembilan rakaat, tujuh rakaat, lima rakaat, tiga rakaat maupun yang satu rakaat. Dan yang paling *shahih* adalah witir yang dilakukan beliau satu rakaat.

١١٥٠/٣٤- وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمْرٍو الْفَزَارِيِّ، قَالَ الدَّارِمِيُّ وَهُوَ أَقْدَمُ شَيْخٍ لِحَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ وِتْرِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ

---

486 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُـوذُ بِـكَ مِنْـكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

1150/34. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Amr Al Fazari, dia berkata: Ad-Darimi berkata —(ia adalah guru Hammad bin Salamah yang paling senior)—, dari Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah SAW berdoa di akhir witirnya, "*Allaahumma innii a'uudzu biridhaaka min sakhathika, wa bi mu'aafaatika min uquubatik wa a'uudzu bika minka, la uhshii tsana`aan alaika anta kamaa atsnaita alaa nafsika (ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dan dengan keselamatan-Mu dari siksa-Mu. aku berlindung kepada-Mu dari ancaman-Mu. Aku tidak bisa memuji-Mu, sebagaimana Engkau memuji diri-Mu.*"[487]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[487] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

مِنْ كِتَابُ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ

SHALAT SUNNAH

١/١١٥١- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنُ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيْد بْنُ أَبِـي عَرُوبَةَ.

وَأَخْبَرَنَا ابْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَـلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ سَعِيْد.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَزِيْد بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْد، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنُ أَوْفَى، عَـنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا.

وَفِي حَدِيثِ يَزِيْد بْنُ زُرَيْعٍ: خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1151/1. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami,

Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah memberitakan (kepada kami).

Ibnu Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya —yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami dari Sa'id.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua rakaat fajar lebih baik dari dunia seluruhnya.*"[488]

Dalam hadits Yazid bin Zurai' disebutkan, "*Lebih baik dari dunia dan seisinya.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٢/١١٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَكْثَرُ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ: ﴿ قُولُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، وَفِي

---

[488] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yahya Al Qaththan dan lainnya meriwayatkan dari Sa'id. Dia menyebutkan kata "seluruhnya" sebagai ganti dari "dan seisinya."

الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ: ﴿قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾.

1152/2. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Tamim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ayat yang paling sering Rasulullah SAW baca dalam dua rakaat fajar adalah "*Katakanlah (hai orang-orang mukmin), 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 136) sampai akhir ayat tersebut. Sedangkan pada rakaat kedua beliau membaca, "*Katakanlah, 'Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu'*, sampai ayat, *'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)'.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 64)[489]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٥٣/٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَسِيَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَلْيُصَلِّهِمَا إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ.

[489] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

1153/3. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang lupa menunaikan dua rakaat fajar, dia hendaknya menunaikannya ketika matahari terbit.*"[490]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٥٤/٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ رُسْتُمٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَحْمُودٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ، عَنْ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَقُمْتُ أُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ فَجَذَبَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتُصَلِّي الصُّبْحَ أَرْبَعًا.

1154/4. Abu Al Hasan Ali bin Isa bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Shalih bin Rustum menceritakan kepada kami.

---

490 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Abdullah bin Muhammad bin Mahmud Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami dari Abu Amir Al Jazzar, dari Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Qamat dikumandangkan lalu aku berdiri untuk shalat dua rakaat. Maka Rasulullah SAW menarikku seraya bersabda, *'Apakah kamu akan shalat Shubuh empat rakaat'?*"[491]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٥٥/٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ جَرِيْر، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْر، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ: أَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ؟ وَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ: أَفْضَلُ الصَّلاَةَ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ الصَّلاَةَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ.

1155/5. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Abdul Malik bin Umair, dari Muhammad bin Al Muntasyir, dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf dari Abu Hurairah yang diriwayatkan secara *marfu'* kepada Nabi SAW bahwa beliau ditanya tentang shalat yang paling utama setelah shalat

---

[491] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

fardhu dan puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan. Maka beliau menjawab, "*Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat di tengah malam, dan puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram.*"[492]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٥٦/٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِح، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِح، عَنْ ثَوْرِ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلانِيِّ، عَـــنْ أَبِـــي أُمَامَـــةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ رَسُول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَهُوَ قُرْبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ، وَمُكَفِّــرٌ لِلسَّــيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الإِثْمِ.

1156/6. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Tsaur bin Yazid, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Umamah Al Bahili, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tunaikanlah shalat malam karena dia merupakan kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, mendekatkan kepada Tuhan kalian, melebur keburukan-keburukan dan mencegah dari perbuatan dosa.*"[493]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[492] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[493] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

١١٥٧/٧- أَخْبَرَنِي أَبُو تُرَابٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُذَكِّرُ بِالنُّوقَانِ، حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: وَجَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ شَيْئًا، فَلَمَّا أَصْبَحَ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَثَرَ الْوَجَعِ عَلَيْكَ يَتَبَيَّنُ، قَالَ: إِنِّي إِنَّمَا عَلَى مَا تَرَوْنَ بِحَمْدِ اللهِ، قَدْ قَرَأْتُ السَّبْعَ الطِّوَالَ.

1157/7. Abu Turab Ahmad bin Muhammad Al Mudzakkir mengabarkan kepadaku di An-Naufan, Tamim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam Az-Zahid menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW menemukan sesuatu pada suatu malam. Pada pagi harinya ada yang mengatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya bekas sakit tampak jelas pada dirimu." Maka Nabi SAW bersabda, "*Meski kalian melihatku seperti ini, aku tetap memuji Allah karena aku telah membaca tujuh surah panjang (As-Sab'uth Thiwal).*"[494]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٥٨/٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ خُمَيْرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي قَيْسٍ، يَقُولُ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ: لاَ تَدَعْ قِيَامَ

[494] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

اللَّيْلِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَذَرُهُ، وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسِلَ صَلَّى قَاعِدًا.

1158/8. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yazid bin Khumair berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abu Qais berkata: Aisyah berkata kepadaku, "Janganlah kamu meninggalkan Qiyamullail, karena Rasulullah SAW tidak meninggalkannya, dan apabila beliau sakit atau malas maka beliau shalat dengan duduk."[495]

١١٥٩/٩- وَأَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، فَذَكَرَهُ بِمِثْلِهِ الإِسْنَادَ وَالْمَتْنَ جَمِيعًا.

1159/9. Al Husain bin Ali mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan sanad dan redaksi yang sama.[496]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[495] Lih. hadits no. 1159.

[496] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١١٦٠/١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السُّنِّيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ أَبُو حَمْزَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى هَؤُلاءِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الغَافِلِينَ، وَمَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ مِئَةَ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ القَانِتِينَ.

1160/10. Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah As-Sunni mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abu Hamzah memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang senantiasa menunaikan shalat fardhu tersebut maka dia tidak akan dicatat sebagai golongan orang-orang yang lalai, dan barangsiapa yang membaca seratus ayat setiap malam maka dia akan dicatat sebagai golongan Qanitin (orang-orang yang taat).*"[497]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dan kedaunya tidak meriwayatkannya.

١١٦١/١١- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنُ سَلْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي عَبْدِ اللهِ سَلْمَانَ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى فِي لَيْلَةٍ

[497] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

بِمِئَةِ آيَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الغَافِلِينَ، وَمَنْ صَلَّى فِي لَيْلَةٍ بِمِئَتَيْ آيَةٍ فَإِنَّهُ يُكْتَبُ مِنَ القَانِتِينَ الْمُخْلَصِينَ.

1161/11. Ja'far bin Muhammad bin Syakir mengabarkan kepada kami, Sa'ad bin Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Ziyad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Ubaidillah bin Salman, dari ayahnya Abu Abdillah Salman Al Aghar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa shalat dalam satu malam dengan membaca seratus ayat maka dia tidak akan dicatat sebagai golongan orang-orang yang lalai, dan barangsiapa yang shalat pada satu malam dengan membaca dua ratus ayat maka dia akan dicatat sebagai golongan Qanitin (orang-orang taat) yang ikhlas.*"[498]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢/١١٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ، وَضَمْرَةُ بْنُ حَبِيبٍ، وَنُعَيْمُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَازِلٌ بِعُكَاظٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ مِن دَعْوَةٍ أَقْرَبُ مِن أُخْرَى، أَوْ سَاعَةٌ تُبْقَى، أَوْ يَنْبَغِي ذِكْرُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ العَبْدِ جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ.

---

[498] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

1162/12. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku, Sulaim bin Amir dan Dhamrah bin Habib serta Nu'aim bin Ziyad menceritakan kepadaku, dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata: Amr bin Absah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku menemui Rasulullah SAW ketika beliau sedang beristirahat di Ukazh. Lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ada doa yang lebih dekat (lebih dikabulkan) dari yang lainnya atau waktu yang tetap atau yang layak diingat?" Beliau menjawab, "*Ya, sesungguhnya saat dimana Tuhan paling dekat dengan hamba-Nya adalah pada tengah malam yang akhir; jika kamu mampu berdzikir kepada Allah pada waktu-waktu tersebut maka lakukanlah.*"[499]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣/١١٦٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِح بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ الْحَجَّاج، حَـــدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْس، عَنْ أُمَّهَاتِ الْمُـــؤْمِنِينَ، أَنَّهُنَّ حَدَّثْنَهُ، أَنَّ اللهَ دَلَّ نَبِيَّهُ عَلَى دَلِيلٍ، فَقَالَ لَهُنَّ: ادْلُلْنَنِي عَلَى مَـــا دَلَّ عَلَيْهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَ: إِنَّ اللهَ دَلَّهُ عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ.

1163/13. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, ayaku menceritakan kepadaku, Abdul Quddus bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Maryam

---

[499] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Qais, dari Ummahatul Mukminin (isteri-isteri Rasulullah SAW) bahwa mereka menceritakan kepadanya bahwa Allah telah menunjukkan kepada Nabi-Nya suatu petunjuk, lalu dia berkata kepada mereka, "Tunjukkanlah kepadaku petunjuk yang telah diberikan Allah kepada Nabi-Nya! " Maka mereka berkata, "Sesungguhnya Allah memberi petunjuk kepada beliau agar menunaikan shalat malam."[500]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٦٤/١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنِ ابْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

1164/14. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah memberi rahmat kepada orang yang bangun pada malam hari, lalu shalat, kemudian membangunkan isterinya; jika isterinya tidak mau maka dia menciptratkan air ke wajahnya. Semoga*

---

[500] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Demikianlah yang dikatakan olehnya —yakni Al Hakim—. Abu Bakar adalah orang yang disepakati kelemahannya."

Allah memberi rahmat kepada perempuan yang bangun pada malam hari lalu shalat, kemudian membangunkan suaminya; jika suaminya tidak mau maka dia akan menciprakan air ke wajahnya."[501]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٦٥/١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ عَنْ قِرَاءَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ، فَقَالَتْ: وَمَا لَكُمْ وَصَلاَتُهُ؟ كَانَ يُصَلِّي، ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى، ثُمَّ يُصَلِّي بِقَدْرِ مَا نَامَ، ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى حَتَّى يُصْبِحَ، وَنَعَتَتْ لَهُ قِرَاءَتَهُ، فَإِذَا هِيَ تَنْعَتُ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا.

1165/15. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abu Mulaikah, dari Ya'la bin Mamlak bahwa dia bertanya kepada Ummu Salamah tentang bacaan Nabi SAW ketika shalat malam, maka dia menjawab, "Shalat kalian tidak sama dengan shalat beliau. Beliau shalat lalu tidur selama ketika beliau tidur, kemudian beliau tidur selama ketika beliau tidur, lalu beliau tidur selama ketika beliau shalat sampai pagi." Dia menjelaskan bacaan Nabi SAW bahwa bacaan beliau itu mendetail huruf demi huruf (yakni membacanya dengan pelan dan tartil sesuai kaidah Tajwid).[502]

[501] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[502] *Ibid.*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٦٦/١٦- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ زَائِدَةَ بْنُ نَشِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ الْوَالِبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ رَفَعَ صَوْتَهُ طَوْرًا، وَخَفَضَهُ طَوْرًا، وَكَانَ يَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1166/16. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepada kami, Imran bin Zaidah bin Nasyith menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Khalid Al Walibi, dari Abu Hurairah, bahwa apabila dia bangun pada malam hari (untuk shalat malam) terkadang dia membaca dengan suara keras dan terkadang membaca dengan suara lirih. Dia menjelaskan bahwa Rasulullah SAW melakukan demikian.[503]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٦٧/١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنُ أَبِي قَيْسٍ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

[503] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ كَانَ يَجْهَرُ أَمْ يُسِرُّ؟ قَالَتْ: كُلَّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا يَجْهَرُ، وَرُبَّمَا يُسِرُّ، قَالَ: قُلْتُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

1167/17. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku bahwa Abdullah bin Abu Qais menceritakan kepadanya bahwa dia bertanya kepada Aisyah tentang bacaan Rasulullah SAW pada shalat malam, apakah dengan suara keras atau dengan suara lirih? Dia menjawab, "Beliau melakukan semuanya; terkadang beliau membaca dengan suara keras dan terkadang dengan suara lirih."

Dia berkata: Aku kemudian berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan perkara ini mudah."[504]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, dan ini merupakan *syahid* terhadap hadits Abu Khalid dari Abu Hurairah.

١١٦٨/١٨- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِأَبِي بَكْرٍ، وَهُوَ يُصَلِّي يَخْفِضُ مِن صَوْتِهِ، وَمَرَّ بِعُمَرَ وَهُوَ يُصَلِّي رَافِعًا صَوْتَهُ، قَالَ: فَلَمَّا اجْتَمَعَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَرَرْتُ

[504] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بِكَ وَأَنْتَ تُصَلِّي تَخْفِضُ مِن صَوْتِكَ؟ فقَالَ: قَدْ أَسمِعْتُ مَنْ نَاجَيْـــتُ، فَقَالَ: مَرَرْتُ بِكَ يَا عُمَر وَأَنْتَ تَرْفَعُ صَوْتَكَ؟ فقَالَ: يَـــا رَسُـــولَ اللهِ، أَحْتِسَبُ بِهِ أُوقِظُ الْوَسْنَانَ، قَالَ: فقَالَ لأَبِي بَكْرٍ: ارْفَعْ صَـــوْتَكَ شَـــيْئًا، وَقَالَ لِعُمَرَ: اخْفِضْ مِن صَوْتِكَ.

1168/18. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepadaku, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq As-Sailahini menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah, bahwa Nabi SAW melewati Abu Bakar yang sedang shalat dengan melirih suaranya (ketika membaca surah), lalu beliau melewati Umar yang sedang shalat dengan mengeraskan suaranya (ketika membaca surah). Ketika keduanya berkumpul di hadapan Nabi SAW maka Nabi SAW bersabda kepada Abu Bakar, "*Wahai Abu Bakar, aku melewatimu saat kamu sedang shalat dengan suara lirih.*" Abu Bakar berkata, "Dzat yang aku munajati Maha mendengar." Lalu Nabi SAW bersabda kepada Umar, "*Wahai Umar, aku melewatimu saat kamu sedang shalat dengan suara keras.*" Umar berkata, "Wahai Rasulullah, aku mengharap pahala dan untuk membangunkan orang-orang yang tidur." Maka beliau bersabda kepada Abu Bakar, "*Keraskanlah suaramu sedikit.*" Lalu beliau bersabda kepada Umar, "*Lirihkanlah sedikit suaramu.*"[505]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[505] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١١٦٩/١٩ - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: اعْتَكَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَسَمِعَهُمْ يَجْهَرُونَ بِالْقِرَاءَةِ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ فَكَشَفَ السُّتُورَ وَقَالَ: أَلاَ كُلُّكُمْ يُنَاجِي رَبَّهُ فَلاَ يُؤْذِيَنَّ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، وَلاَ يَرْفَعْنَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الْقِرَاءَةِ فِي الصَّلاَةِ.

1169/19. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' dan Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Ismail bin Umayyah, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Nabi SAW sedang i'tikaf di masjid lalu beliau mendengar mereka membaca dengan suara keras ketika beliau sedang berada di kubahnya. Maka beliau membuka tirai dan bersabda, '*Ingatlah, kalian semua sedang bermunajat kepada Tuhan kalian, maka janganlah sebagian kalian menyakiti sebagian lainnya; dan janganlah sebagian mengeraskan suaranya kepada sebagian lainnya ketika membaca dalam shalat*'."[506]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

[506] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١١٧٠/٢٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُوْرٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ السِّنْدِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمُوْسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوْقِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُوْمَ بِاللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ حَتَّى يُصْبِحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ صَدَقَةً مِنْ رَبِّهِ.

1170/20. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Raja` bin As-Sindi menceritakan kepada kami, Abu Kuraib dan Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Husain bin Ali Al Ja'fi menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Suwaid bin Ghaflah, dari Abu Ad-Darda`, dia menyampaikan apa yang didengarnya dari Nabi SAW, "*Barangsiapa mendatangi tempat tidurnya (untuk tidur) seraya berniat akan bangun pada malam hari lalu dia ketiduran sampai pagi, maka dicatat untuknya sesuai apa yang dia niatkan sedangkan tidurnya sebagai sedekah yang merupakan pemberian dari Tuhannya.*"[507]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Menurutku, keduanya menganggapnya ber-*illat* karena dia diriwayatkan secara *mauquf* dari Zaidah.

---

[507] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Illat*-nya adalah karena Muawiyah bin Amr meriwayatkannya dari Zaidah secara *mauquf*. Sementara Husain lebih hapal hadits ini."

٢١/١١٧١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ مِن قَوْلِ أَبِي الدَّرْدَاءِ.

1171/21. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr memberitakan (kepada kami), Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami. Lalu dia menyebutkannya dengan sanadnya dari perkataan Abu Ad-Darda`.[508]

Hal ini tidak menjadikan hadits ini lemah, karena Al Husain bin Ali Al Ja'fi lebih senior dan lebih hapal serta lebih mengetahui hadits Zaidah daripada yang lainnya. *Wallahu A'lam*

٢٢/١١٧٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَخُصُّوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِن بَيْنِ الأَيَّامِ، وَلاَ تَخُصُّوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِن بَيْنِ اللَّيَالِي.

1172/22. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Raja` menceritakan kepada kami, Musa bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mengkhususkan hari Jum'at untuk berpuasa di antara hari-hari (lainnya), dan janganlah kalian*

---

[508] Lih. hadits no. 1170.

mengkhususkan malam Jum'at untuk beribadah di antara malam-malam (lainnya)."[509]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٧٣/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ: مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أُوَيْسٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُخْتِهِ أُمِّ حَبِيبَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَاثْنَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ.

1173/23. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid memberitakan (kepada kami), Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Amr bin

---

[509] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Uwais Ats-Tsaqafi, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari saudara perempuannya Ummu Habibah isteri Nabi SAW, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa menunaikan shalat 12 rakaat dalam satu hari, maka Allah akan membangun untuknya sebuah istana di surga: (Yaitu) Empat rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum Ashar, dua rakaat setelah Maghrib dan dua rakaat sebelum Shubuh.*"[510]

Kedua sanad ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Semua *syahid*-nya *shahih.*

Di antaranya adalah hadits *syahid* yang diriwayatkan oleh An-Nu'man bin Salim dan Makhul Al Faqih serta Al Musayyab bin Rafi'.[(511)]

Adapun hadits An-Nu'man bin Salim adalah:

١١٧٤/٢٤- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْد بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِن صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَجْدَةً تَطَوُّعًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

---

510 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Dua sanad ini *shahih* sesuai syarat Muslim. *Syahid* hadits ini *shahih.*"

511 Al Hakim tidak menyebutkan hadits Al Musayyab bin Rafi', tapi Adz-Dzahabi menyebutkannya dalam *At-Talkhish.*

1174/24. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkannya kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hindun memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menunaikan shalat sunah dengan dua belas sujud maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah istana di surga.*"[512]

Adapun hadits Makhul adalah:

١١٧٥/٢٥- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُـوبَ، حَـدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ التِّنِّيسِيُّ، حَـدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ الْمُنْذِرِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنُ أَبِي سُفْيَان، عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

1175/25. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Humaid menceritakan

---

[512] Lih. hadits no. 1173.

kepada kami, An-Nu'man bin Al Mundzir menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah bahwa dia mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang senantiasa menunaikan empat rakaat sebelum shalat Zhuhur dan empat rakaat sesudahnya maka Allah akan mengharamkannya masuk neraka.*"[513]

١١٧٦/٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ بُرَيْدَةُ: خَرَجْتُ ذَاتَ يَوْمٍ أَمْشِي فِي حَاجَةٍ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي فَظَنَنْتُهُ يُرِيدُ حَاجَةً، فَجَعَلْتُ أَكُفُّ عَنْهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَفْعَلُ ذَلِكَ حَتَّى رَآنِي، فَأَشَارَ إِلَيَّ فَأَتَيْتُهُ فَأَخَذَ بِيَدِي، فَانْطَلَقْنَا نَمْشِي جَمِيعًا، فَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ بَيْنَ أَيْدِينَا يُصَلِّي يُكْثِرُ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُرَى هَذَا يُرَائِي؟ فَقُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَأَرْسَلَ يَدَهُ وَطَبَّقَ بَيْنَ يَدَيْهِ ثَلاثَ مِرَارٍ يَرْفَعُ يَدَيْهِ وَيُصَوِّبُهُمَا، وَيَقُولُ: عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا، عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا، فَإِنَّهُ مَنْ يُشَادَّ هَذَا الدِّينَ يَغْلِبْهُ.

1176/26. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna Al Anbari memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami.

---

[513] Lih. hadits no. 1173.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ismail (yaitu Ibnu Ulayyah) menceritakan kepada kami dari Uyainah bin Abdurrahman, dari ayahnya, dia berkata: Buraidah berkata: Aku keluar pada suatu hari dengan berjalan kaki untuk suatu keperluan. Ternyata aku melihat Rasulullah SAW sedang berjalan sehingga aku menduga bahwa beliau juga hendak ada keperluan. Aku kemudian menahan langkahku dan tetap aku lakukan sampai beliau melihatku. Maka beliau memberi isyarat kepadaku lalu aku mendatanginya. Lalu beliau memegang tanganku dan kami berjalan bersama-sama. Ternyata kami melihat di depan kami ada seorang laki-laki yang sedang shalat dengan memperlama ruku dan sujudnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kamu melihat orang ini riya (pamer)?" Maka aku berkata, "Allah dan Rasu-lNya lebih tahu." Beliau lantas melepaskan tangannya dan melekatkan kedua tangannya di hadapannya tiga kali lalu mengangkat kedua tangannya dan membetulkannya lalu bersabda, "*Lakukanlah dengan tenang dan tidak berlebih-lebihan, lakukanlah dengan tenang dan tidak berlebih-lebihan, karena siapa saja yang berlebih-lebihan dalam menjalankan agama ini maka dia akan kalah.*"[514]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١٧٧/٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدُ عَبْدُ اللهِ بْــنُ إِسْــحَاقَ الْعَــدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنُ حَبِيْب، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنُ عُمَرَو، عَنْ زِرٍّ،

---

[514] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ صَلَّى حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ.

1177/27. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq Al Adl mengabarkan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibirqan menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Israil bin Yunus menceritakan kepada kami dari Maisarah bin Habib, dari Al Minhal bin Amr, dari Zirr, dari Hudzaifah, bahwa dia shalat Maghrib bersama Nabi SAW kemudian dia shalat lagi sampai shalat Isya.[515]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٧٨/٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ فَرُّوخٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْرِمُوا بُيُوتَكُمْ بِبَعْضِ صَلَاتِكُمْ.

1178/28. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Farrukh mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Muliakanlah rumah-rumah kalian dengan sebagian shalat-shalat kalian.*"[516]

---

[515] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[516] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Ibnu Adi berkata, "Hadits-haditsnya tidak dihapal, yakni Ibnu Farrukh."

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Abdullah dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ، وَلاَ تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا *"Shalatlah di rumah kalian dan jangan jadikan dia sebagai kuburan."*

Sedangkan hadits Abdullah bin Farrukh, maka redaksinya aneh. Dia adalah syeikh dari Makkah, seorang periwayat *shaduq*, yang menetap di Mesir dan wafat di sana.

١١٧٩/٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَدَعَا بِلاَلاً فَقَالَ: يَا بِلاَلُ بِمَ سَبَقْتَنِي إِلَى الْجَنَّةِ؟ إِنِّي دَخَلْتُ الْبَارِحَةَ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْخَشَتَكَ أَمَامِي، فَقَالَ: بِلاَلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَذَّنْتُ قَطُّ إِلاَّ صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، وَمَا أَصَابَنِي حَدَثٌ قَطُّ إِلاَّ تَوَضَّأْتُ عِنْدَهُ، فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِهَذَا.

1179/29. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Suatu hari pada waktu pagi Rasulullah SAW memanggil Bilal dan bertanya kepadanya, *"Wahai Bilal, dengan apa kamu bisa mendahuluiku ke surga, karena kemarin aku masuk ke surga dan aku mendengar suara langkahmu di depanku."* Maka Bilal menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak adzan kecuali (setelah) aku shalat dua rakaat, dan tidak pernah sekalipun aku terkena hadats kecuali aku

berwudhu." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Dengan inilah (kamu bisa mendahuluiku).*"[517]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٨٠/٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْمَدِينِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ خُزَيْمَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ رَجُلاً ضَرِيرًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَنِي، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ آخِرتَ ذَلِكَ وَهُوَ خَيْرٌ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ، قَالَ: فَادْعُهُ، قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوءَهُ، وَيُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ وَيَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ، فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ، وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٌ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ فَتُقْضَى لِي، اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِي فِيهِ.

1180/30. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Al Madini, dia berkata: Aku mendengar Umarah bin Khuzaimah menceritakan dari Utsman bin Hunaif bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW lalu berkata, "Berdoalah kepada Allah agar Dia menyembuhkanku." Maka Nabi SAW bersabda, "*Jika kamu mau, aku akan menundanya dan itu lebih baik, dan jika kamu mau maka aku akan berdoa.*" Laki-laki

---

[517] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

tersebut berkata, "Berdoalah!" Maka Nabi SAW menyuruhnya untuk berwudhu dengan baik lalu shalat dua rakaat kemudian berdoa, "*Allaahumma innii as`aluka wa atawajjahu ilaika binabiyyika muhammadin nabiyyir rahmah, ya muhammad innii tawajjahtu bika ilaa rabbii fii haajati haadzihii fataqdhi lii. Allaahumma syaffi'hu fiyya wa syaffi'inii fihi (ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu dan menghadap kepada-Mu dengan perantaraan Nabi-Mu, Nabi yang membawa rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku menghadap kepada Tuhan dengan perantaraanmu untuk urusanku ini agar engkau memutuskan untukku. Ya Allah, berilah pertolongan kepadanya untukku dan berilah pertolongan kepadaku untuk diriku).*"[518]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٨١/٣١- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبِ بْنِ مُسْلِمٍ الْقُرَشِيُّ، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَنَّ الْوَلِيْد بْنُ أَبِي الْوَلِيْد، أَخْبَرَهُ أَنَّ أَيُّوْب بْنُ خَالِد بْنُ أَبِي أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيَّ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اكْتُمِ الْخِطْبَةَ، ثُمَّ تَوَضَّأْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ، ثُمَّ صَلِّ مَا كَتَبَ اللهُ لَكَ، ثُمَّ أَحْمَد رَبَّكَ وَمَجِّدْهُ، ثُمَّ قُلِ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلامُ الْغُيُوبِ، فَإِنْ رَأَيْتَ لِي فُلاَنَةَ تُسَمِّيهَا بِاسْمِهَا خَيْرًا لِي فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِي، فَاقْدُرْهَا لِي،

[518] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَإِنْ كَانَ غَيْرُهَا خَيْرًا لِي مِنْهَا فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِي، فَاقْضِ لِي بِهَا، أَوْ قُلْ: فَاقْدُرْهَا لِي.

1181/31. Ali bin Isa Al Hiri mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb bin Muslim Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih mengabarkan kepadaku bahwa Al Walid bin Abu Al Walid mengabarkan kepadanya bahwa Ayyub bin Khalid bin Abu Ayyub Al Anshari menceritakan kepadanya dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jagalah pinangan kemudian berwudhulah dengan baik, lalu shalatlah sesuai yang diwajibkan Allah padamu, kemudian pujilah Tuhanmu dan agungkanlah Dia, lalu bacalah, 'Allaahumma innaka taqdiru wa laa aqidiru, wa ta'lamu wa la a'lamu, wa anta allaamul ghuyuub, fain raita lii fulanatan -tusammihaa bismihaa- khairan lii fii diinii wa dunyaaya wa aakhiratii faqdirhaa liii, wa in kaana ghairuhaa khairan lii minha fii diinii wa dunyaaya wa aakhiratii faqdhi lii bihaa* (atau ucapkanlah: *'Faqdirhaa lii'*) *(ya Allah, sesungguhnya Engkaulah yang menakdirkan bukan aku yang menakdirkan, Engkaulah yang mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui, dan Engkaulah Yang Maha Mengetahui hal yang gaib. Jika Engkau melihat si fulanah —sebutkan nama wanita tersebut— baik bagi diriku di dunia dan di akhiratku, maka takdirkanlah dia untukku. Namun jika Engkau melihat yang lain lebih baik bagiku dari wanita tersebut di dunia dan di akhiratku, maka tetapkanlah dia bagiku)'.*"[519]

Ini merupakan Sunnah mulia pada shalat Istikharah yang diriwayatkan secara menyendiri oleh periwayat Mesir. Para periwayatnya dari yang terakhir *tsiqah.* Namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

---

[519] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Para periwayatnya *tsiqah.*"

١١٨٢/٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنُ زُرَارَةَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا خَالِد بْنَ عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُحَافِظُ عَلَى صَلاَةِ الضُّحَى إِلاَّ أَوَّابٌ، قَالَ: وَهِيَ صَلاَةُ الأَوَّابِين.

1182/32. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ubaidillah bin Zurarah Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan menjaga shalat Dhuha kecuali orang yang taat (yang banyak kembali kepada Allah dengan bertobat)*."

Dia berkata, "Itulah shalat Awwabin."[520]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١١٨٣/٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، حَدَّثَنَا عُمَرو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنُ الأَشَجِّ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنُ عَبْدُ اللهِ الْقُرَشِيِّ، حَدَّثَهُ عَنْ أَنَس بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ:

[520] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

إِنِّي صَلَّيْتُ صَلاَةَ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ، فَسَأَلْتُ رَبِّي ثَلاَثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَقْتُلَ أُمَّتِي بِالسِّنِينَ فَفَعَلَ، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُظْهِرَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا فَفَعَلَ، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَلْبِسَهُمْ شِيَعًا فَأَبَى عَلَيَّ.

1183/33. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Bukair bin Al Asyaj, dari Adh-Dhahhak bin Abdullah Al Qurasyi yang menceritakannya dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW ketika dalam perjalanan menunaikan shalat Dhuha delapan rakaat. Setelah selesai beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku menunaikan shalat baik suka maupun tidak suka. Lalu aku meminta kepada Tuhanku tiga hal, lalu Dia mengabulkan dua dan menolak satu. Aku meminta kepada-Nya agar umatku tidak dibunuh dengan kemarau panjang, lantas Dia mengabulkannya. Aku meminta kepada-Nya agar musuh tidak mengalahkan mereka, kemudian Dia mengabulkannya. Aku juga meminta kepada-Nya agar umatku tidak menjadi terpecah belah, namun Dia menolaknya.*"[521]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat pada hadits Ummu Hani` tentang delapan rakaat shalat Dhuha.

١١٨٤/٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَـــرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي

[521] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

سُلَيْمَانَ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَمُتْ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلاتِهِ جَالِسًا.

1184/34. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami), Utsman bin Abu Sulaiman mengabarkan kepadaku bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadanya bahwa Aisyah memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW tidak wafat sampai mayoritas shalatnya dalam keadaan duduk.[522]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٨٥/٣٥- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْكِسَائِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التُّسْتَرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَائِمًا وَقَاعِدًا، فَإِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا، وَإِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا.

1185/35. Ali bin Hamsyad menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain Al Kisa`i menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Ibrahim At-Tustari menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat dengan berdiri dan duduk. Bila beliau memulai shalat dengan

---

[522] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

berdiri maka beliau ruku dengan berdiri, dan bila beliau memulai shalat dengan duduk maka beliau ruku dengan duduk."[523]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Aku telah meriwayatkannya sebelumnya dari riwayat Humaid dari Abdullah bin Syaqiq. Hadits Ibnu Sirin merupakan *syahid* yang *shahih* terhadap hadits yang disebutkan sebelumnya.

١١٨٦/٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّم، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، أَنَّ عُمَرانَ بْنُ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَ بِي النَّاصُورُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَجَالِسًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ.

1186/36. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan (kepada kami) dari Ibrahim bin Thahman, dari Husain Al Mu'allim, dari Abdullah bin Buraidah, bahwa Imran bin Hushain berkata, "Aku terkena penyakit ambeien lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW, maka beliau menjawab, "'*Shalatlah dengan berdiri, namun jika kamu tidak mampu maka shalatlah dengan duduk; jika tidak mampu maka shalatlah dengan berbaring*'."[524]

---

[523] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dan telah disebutkan sebelumnya."

[524] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Al Bukhari meriwayatkanya secara ringkas dari Yazid bin Zurai' dari Husain Al Mu'allim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Hanya Al Bukhari yang meriwayatkannya dari hadits Yazid bin Zurai' dari Husain Al Mu'allim secara ringkas.

١١٨٧/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي، وَشُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، قَـالاَ: حَـدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِـي بُسْـرَةَ الْغِفَارِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّهُ قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَفَرًا، فَلَمْ أَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ الرَّكْعَتَيْنِ حِينَ تَزِيغُ الشَّمْسُ.

1187/37. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib bin Al-Laits menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Shafwan bin Sulaim, dari Abu Busrah Al Ghifari, dari Al Bara` bin Azib bahwa dia berkata, "Aku bepergian bersama Rasulullah SAW 18 kali, dan aku tidak pernah melihat Rasulullah meninggalkan dua rakaat ketika matahari tergelicir."[525]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[525] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini diperkuat oleh Fulaih dari Shafwan. Redaksinya adalah, 'Maka aku tidak pernah melihat beliau meninggalkan dua rakaat sebelum Zuhur'."

Fulaih bin Sulaiman meriwayatkannya dari Shafwan bin Sulaim, dari Abu Busrah Al Ghifari, dari Al Barra' bin Azib bahwa dia berkata, سَافَرْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَةَ عَشَرَ سَفَرًا لَمْ أَرَهُ تَرَكَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ "Aku pernah bepergian bersama Nabi SAW 19 kali dan aku tidak pernah melihat beliau meninggalkan dua rakaat sebelum shalat Zhuhur."

١١٨٨/٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلامِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ الْكَاتِبُ، وَكَانَتْ لَهُ مُرُوَّةٌ وَعَقْلٌ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنْزِلُ مَنْزِلاً إِلاَّ وَدَّعَهُ بِرَكْعَتَيْنِ.

1188/38. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Hasyim menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Al Katib, seorang yang teliti dan berakal menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata, "Setiap kali Nabi SAW tidak singgah di suatu tempat beliau pasti akan meninggalkannya setelah shalat dua rakaat."[526]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Utsman bin Sa'ad Al Katib termasuk periwayat yang haditsnya dihimpun di kalangan periwayat-periwayat Bashrah.

---

[526] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Hafsh Al Fallas menyebut Abdussalam lalu dia berkata, 'Aku tidak pernah menyatakan bahwa seseorang itu pendusta kecuali kepadanya'."

Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Hafsh Al Fallas menyebut Abdussalam lalu dia berkata, "Aku tidak pernah menyatakan bahwa seseorang itu pendusta kecuali kepadanya."

١١٨٩/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ شَيْبَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَلِيِّ بْنُ الأَقْمَرِ، عَنِ الأَغَرِّ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَيْقَظَ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ، فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِينَ اللهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

1189/39. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban memberitakan dari Al A'masy, dari Ali bin Al Aqmar, dari Al Aghar Abu Muslim, dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah, keduanya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang bangun pada malam hari dan membangunkan keluarganya (isterinya) lalu keduanya shalat dua rakaat bersama-sama, maka keduanya akan dicatat sebagai golongan laki-laki dan wanita ahli dzikir.*"[527]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

[527] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١١٩٠/٤٠- أَخبَرَنَا أَبو النَّضرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الفَقِيْهُ، وَأَبو الْحَسَنُ أَحْمَد بْنُ مُحَمَّدٍ العَنزِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيّ.

وَحَدَّثَنِي أَبو بَكرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفرِ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْعَبْدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبو أَيُّوب سُلَيْمَان بْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْد بْنُ مُسْلِم، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، وَعِكْرِمَةَ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِب، فَقَالَ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، تَفلَّتَ هَذَا الْقُرْآنُ مِن صَدْرِي، فَمَا أَجدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا الْحَسَنُ، أَفَلا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهِنَّ، وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مِن عَلَّمْتَهُ، وَيُثَبِّتُ مَا عَلِمْتَهُ فِي صَدْرِكَ؟ قَالَ: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ فَعَلِّمْنِي، قَالَ: إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الآخِرِ، فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ، وَالدُّعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ، وَهِيَ قَوْلُ أَخِي يَعْقُوْب لِبَنِيهِ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي وَسَطِهَا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي أَوَّلِهَا، فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَسُورَةِ يس، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَاب، وحم، الدُّخَانَ، وَفِي الرَّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَاب، وَ تَبَارَكَ الْمُفَصَّلَ، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ التَّشَهُّدِ فَأَحْمَد اللهَ، وَأَحْسَنِ الثَّنَاءَ عَلَى اللهِ، وَصَلِّ عَلَيَّ، وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَأَحْسِنْ،

وَاسْتَغْفِرْ لِإِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالإِيمَانِ، وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلِلْمُؤْمِنَاتِ، ثُمَّ قُلْ آخِرِ ذَلِكَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي، وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِينِي، وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي، اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلالِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لاَ تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلالِكَ، وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي، اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلالِ وَالإِكْرَامِ وَالعِزَّةِ الَّتِي لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ، أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي، وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِي، وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي، وَأَنْ تَشْغَلَ بِهِ بَدَنِي، فَإِنَّهُ لاَ يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ، وَلاَ يُؤْتِيهِ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ أَبَا الْحَسَنُ، تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاثَ جُمَعٍ، أَوْ خَمْسًا، أَوْ سَبْعًا، يُجَابُ بِإِذْنِ اللهِ فَوَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: فَوَاللهِ مَا لَبِثَ عَلِيٌّ إِلاَّ خَمْسًا، أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلا لاَ أَتَعَلَّمُ أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ، فَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي يَتَفَلَّتْنَ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَأَتَعَلَّمُ الأَرْبَعِينَ آيَةً وَنَحْوَهَا، فَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي، فَكَمَا كِتَابُ اللهِ نُصْبَ عَيْنِي، وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا أَرَدْتُهُ تَفَلَّتَ، وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الأَحَادِيثَ فَإِذَا حَدَّثْتُ بِهَا لَمْ

آخِرِمْ مِنْهَا حَرْفًا، فَقَالَ: لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: مُؤْمِنٌ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ أَبَا الْحَسَنِ.

1190/40. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad Al Faqih dan Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Muzakki menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ahta` bin Abu Rabah dan Ikrimah *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, bahwa ketika dia sedang duduk di samping Rasulullah SAW, Ali bin Abi Thalib datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku, (hapalan) Al Qur`an ini hilang dari dadaku dan aku tidak sanggup lagi (untuk mengingatnya)." Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Wahai Abu Al Hasan, maukah kamu kuajari kalimat-kalimat yang Allah akan menjadikannya bermanfaat bagimu dan dia akan bermanfaat bagi orang-orang yang kamu ajari dan apa yang kamu ketahui akan tetap melekat di hatimu (tidak akan lupa)?*" Ali berkata, "Mau, wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku." Maka Nabi SAW bersabda, "*Apabila malam Jum'at, jika kamu mampu bangun pada sepertiga malam terakhir (maka bangunlah pada waktu itu), karena saat itu merupakan waktu yang disaksikan (oleh para malaikat) dan doa pada waktu itu mustajab. Yaitu perkataan saudaraku Ya'qub kepada putra-putranya 'Akan aku mohonkan ampun untuk kalian kepada Tuhanku', sampai datang malam Jum'at. Jika kamu tidak mampu maka bangunlah pada tengah malam. Jika kamu tidak mampu maka bangunlah pada awal malam lalu shalatlah empat rakaat. Pada rakaat pertama kamu membaca Al Fatihah dan*

surah Yasin, pada rakaat kedua kamu membaca Al Faatihah dan Alif laam miim yakni As-Sajdah, pada rakaat ketiga kamu membaca Al Faatihah dan Haa miim yakni Ad-Dukhaan, pada rakaat keempat kamu membaca Al Faatihah dan Tabaarak yakni Al Mufashshal. Apabila kamu selesai membaca Tasyahhud pujilah Dia dan sanjunglah, dan ucapkanlah shalawat kepadaku dengan baik dan kepada seluruh Nabi. Mohonkanlah ampun untuk saudara-saudaramu yang lebih dulu beriman dan mohonkanlah ampun untuk orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, kemudian ucapakanlah doa ini di bagian akhirnya, 'Allaahummarhamnii bitarkil ma'aashi abadan maa abqaitanii, warhamni an atakallafa maa laa ya'ninii warzuqnii husnan nazharii fiima yurdhiika annii. Allaahumma badi'assamaawaati wal ardhi dzal jalaali wal ikraami wal izzatillaati laa turaamu, as`aluka ya allaahu yaa rahmaanu bi jalaalika wa nuuri wajhika an tunawwira bi kitaabika basharii wa an tuthliqa bihii lisaanii wa an tufarrija bihii an qalbii wa an tasyraha bihii shadrii wa an tusyaghghila bihii badanii fa innahuu laa yu'iinunii alal haqqi ghairuka wa laa yu'tihii illaa anta wa laa haula wa laa quwwata illaa billaahil aliyyil azhiim'. Wahai Abu Al Hasan, lakukanlah itu tiga Jum'at atau lima Ju'mat atau tujuh Jum'at, maka permintaanmu akan dikabulkan dengan izin Allah. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, dia tidak akan salah bagi seorang mukmin sama sekali (yakni bahwa doa tersebut akan dikabulkan)."

Abdullah bin Abbas berkata, "Demi Allah, tidak berlalu lima Jum'at atau tujuh Jum'at sampai Rasulullah SAW datang ke majlis tersebut seperti biasanya, maka dia (Ali) berkata, 'Wahai Rasulullah, dulu aku mempelari empat ayat atau yang sejenisnya, tapi ketika aku hendak membacanya aku jadi lupa, tapi sekarang aku mempelajari empat puluh ayat dan yang sejenisnya dan apabila aku hendak membacanya maka seakan-akan kitab Allah tersebut ada di hadapan mataku. Dulu aku mendengar hadits dan ketika hendak kubaca aku jadi lupa, tapi sekarang aku mendengar beberapa hadits, apabila

Engkau menuturkan maka tidak ada satu huruf pun yang aku lupa'. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *'Wahai Abu Al Hasan, kamu memang seorang mukmin, demi Tuhan Ka'bah'.*"[528]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١١٩١/٤١ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمٍ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، أَخْبَرَنِي إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ، غَدَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: عَلِّمْنِي كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي صَلاتِي، فَقَالَ: كَبِّرِي اللهَ عَشْرًا، وَسَبِّحِي اللهَ عَشْرًا، أَوِ احْمَدِيهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلِي مَا شِئْتِ، يَقُولُ: نَعَمْ، نَعَمْ.

1191/41. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hatim mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Ikrimah bin Ammar memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah mengabarkan kepadaku dari Anas bin Malik, bahwa Ummu

---

[528] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munkar syadz*. Aku takut dia tidak menjadi *maudhu'*. Mulanya, aku bingung dengan sanadnya yang bagus, karena Al Hakim berkata tentangnya:
Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Faqih dan Ahmad bin Muhammad Al Anazi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar bin Muhammad bin Ja'far Al Muzakki menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami Lalu dia menyebutkannya dengan menyatakan secara jelas: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Sulaiman telah meriwayatkannya dengan pasti, dan dia orang yang teguh (konsisten). *Wallahu A'lam.*"

Sulaim menemui Nabi SAW di pagi hari dan berkata, "Ajarilah aku kata-kata yang bisa aku baca dalam shalat." Maka Nabi SAW bersabda, "*Bacalah takbir 10 kali, tasbih 10 kali, atau bacalah tahmid 10 kali, kemudian mintalah kepada Allah sesuai yang kamu kehendaki, maka Dia akan mengatakan "Ya, ya (yakni dikabulkan).*"[529]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. *Syahid* hadits ini adalah riwayat orang-orang Yaman tentang shalat Tasbih.

١١٩٢/٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْحَكَمِ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْقِنْبَارِيُّ بِعَدَنَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ حَبِيبٍ الْهِلَالِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَبُو شُعَيْبٍ الَّذِي يُقَالُ لَهُ: الْقِنْبَارِيُّ بِعَدَنَ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا عَبَّاسُ، يَا عَمَّاهُ إِلَّا أُعْطِيكَ، إِلَّا أَحْبُوكَ، إِلَّا أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ، إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، قَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ، خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ، صَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ، سِرَّهُ وَعَلَانِيَتَهُ: أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ قُلْتَ وَأَنْتَ قَائِمٌ: سُبْحَانَ

[529] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرْكَعُ، فَتَقُولُ: وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسَةٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ تَفْعَلُ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ، إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمَرِكَ مَرَّةً.

1192/42. Abu Bakar Muhammad bin Daud bin Sulaiman Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Husain bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Hakam Al Abdi menceritakan kepada kami, Musa bin Abdul Aziz Al Qinbari menceritakan kepada kami di Aden.

Abu Bakar Ahmad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq bin Yusuf memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam bin Habib Al Hilali menceritakan kepada kami, Musa bin Abdul Aziz Abu Syu'aib yang dijuluki Al Qinbari menceritakan kepada kami di Aden, Ikrimah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Abbas bin Abdul Muththalib, "*Wahai Abbas, wahai pamanku, maukah kamu kuberi dan kuhadiahkan kepadamu sepuluh hal yang spesial; jika kamu melakukannya maka Allah akan mengampuni dosamu baik yang awal maupun yang akhir, baik yang dulu maupun sekarang, baik yang tidak disengaja maupun yang disengaja, baik yang besar maupun yang kecil, baik yang rahasia maupun yang terang-terangan, yaitu, agar kamu menunaikan shalat empat rakaat yang pada setiap rakaat membaca Al Faatihah dan surah. Jika kamu telah selesai membaca surah pada rakaat pertama,*

ucapkanlah ini sembari berdiri 15 kali, 'Subhanallaah walhamdulillaah wa laa ilaaha illallaah wallaahu akbar'. Kemudian rukulah dan bacalah doa ini 10 kali, lantas bangkitlah (dari ruku) dan bacalah ini 10 kali, lalu sujudlah dan bacalah ini 10 kali, kemudian angatlah kepalamu (dari sujud) dan bacalah ini 10 kali. Setelah itu sujudlah dan bacalah ini 10 kali, kemudian angkatlah kepalamu (dari sujud) dan bacalah ini 10 kali. Maka semuanya ada 75 bacaan dalam setiap rakaat. Kamu melakukannya pada empat rakaat. Jika kamu mampu melakukannya setiap hari, maka lakukanlah; Jika tidak mampu maka lakukanlah setiap Jum'at satu kali; Jika tidak mampu maka lakukanlah setiap bulan satu kali; Jika tidak mampu maka lakukanlah setiap tahun satu kali; Jika tidak mampu maka lakukanlah sekali seumur hidup."[530]

Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Musa bin Abdul Aziz dari Al Hakam bin Aban. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Bakar Muhammad bin Ishaq, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats dan Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib dalam *Ash-Shahih*. Mereka meriwayatkannya dari Abdurrahman bin Bisyr. Sedang Ishaq bin Israil meriwayatkannya dari Musa bin Abdul Aziz Al Qanbari.

١١٩٣/٤٣- حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَضْـرَمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَبُو شُـعَيْبٍ الْقِنْبَارِيُّ...ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ لَفْظًا وَاحِدًا.

---

[530] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Syahid* hadits ini adalah riwayat orang-orang Yaman tentang shalat Tasbih. Kemudian dia menyebutkan haditsnya lalu berkata, 'Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah dalam *Ash-Shahih*. Mereka meriwayatkannya dari Abdurrahman bin Bisyr'."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Rafi': Ibrahim bin Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami dari ayahnya, Ikrimah menceritakan hadits ini kepadaku secara *mursal*."

1193/43. Muhammad bin Harun bin Sulaiman Al Hadhrami menceritakannya kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Musa bin Abdul Aziz Abu Syu'aib Al Qinbari menceritakan kepada kami lalu dia menyebutkan haditsnya yang serupa dengan satu redaksi.[531]

Mengenai kondisi Musa bin Abdul Aziz, maka Abu Al Hasan Muhammad bin Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrazzaq ditanya tentang Abu Syu'aib Al Qinbari, maka dia memujinya sebagai orang baik.

Tentang kondisi Al Hakam bin Aban, maka Ahmad bin Muhammad bin Washil Al Baikandi mengabarkan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bi Ismail Al Bukhari menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami dari Ibnu Uyainah, dia berkata: Aku bertanya kepada Yusuf bin Ya'qub, "Bagaimana menurutmu tentang Al Hakam bin Aban?" Dia menjawab, "Dia adalah pemimpin kami."

Dia berkata lagi, "Dia adalah pemimpin kami."

Adapun tentang hadits Ibrahim bin Al Hakam bin Aban yang diriwayatkannya secara *mursal* adalah:

١١٩٤/٤٤ - فَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِعَمِّهِ الْعَبَّاسِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

---

[531] Lih. hadits no. 1192.

1194/44. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib dan Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Aban menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, Ikrimah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada pamannya Abbas. Lalu dia menyebutkan haditsnya.[532]

Hadits *mursal* ini tidak menjadikan lemah hadits yang diriwayatkan secara *maushul*, karena tambahan dari periwayat *tsiqah* lebih utama dari hadits *mursal*. Disamping itu, imamnya ahli hadits pada masanya yaitu Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali telah men-*shahih*-kan sanadnya ini dari Ibrahim bin Al Hakam bin Aban dan meriwayatkannya secara *maushul*.

١١٩٥/٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ قُرَيْشٍ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنُ أَبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ مُوْسَى بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ الْحَكَمِ.

1195/45. Abu Bakar bin Quraisy mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Aban memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW seperti hadits Musa bin Abdul Aziz dari Al Hakam.[533]

---

[532] Lih. hadits no. 1192.

[533] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibrahim bin Al Hakam meriwayatkannya secara *maushul* seperti hadits Musa Al Qanbari. Dan telah sah riwayat dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW mengajarkan shalat ini kepada putra pamannya."

Ada riwayat *shahih* dari Abdullah bin Umar bin Khaththab RA yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan shalat ini kepada putra pamannya Ja'far bin Abu Thalib sebagaimana beliau mengajarkannya kepada pamannya Abbas RA.

١١٩٦/٤٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ إِمْلاَءً مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ دَاوُدَ بْنُ عَبْدِ الْغَفَّارِ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ كَامِلٍ، حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ حَيْوَةَ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: وَجَّهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعْفَرَ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى بِلاَدِ الْحَبَشَةِ، فَلَمَّا قَدِمَ اعْتَنَقَهُ وَقَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أَهَبُ لَكَ، أَلاَ أُبَشِّرُكَ، أَلاَ أَمْنَحُكَ، إِلاَّ أُتْحِفُكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: تُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِالْحَمْدِ وَسُورَةٍ، ثُمَّ تَقُولُ بَعْدَ الْقِرَاءَةِ وَأَنْتَ قَائِمٌ قَبْلَ الرُّكُوعِ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُولُهُنَّ عَشْرًا تَمَامَ هَذِهِ الرَّكْعَةِ قَبْلَ أَنْ تَبْتَدِئَ بِالرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، تَفْعَلُ فِي الثَّلاثِ رَكَعَاتٍ كَمَا وَصَفْتُ حَتَّى تُتِمَّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ.

1196/46. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami secara *imla`* dari kitab aslinya, Ahmad bin Daud bin Abdul Ghaffar menceritakan kepada kami di Mesir, Ishaq bin Kamil menceritakan kepada kami, Idris bin Yahya menceritakan kepada kami dari Haiwah bin Syuraih, dari Yazid bin Abu Habib, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW mengirim Ja'far bin Abu Thalib ke negeri Habasyah. Ketika dia telah

kembali (ke Makkah), Nabi SAW merangkulnya dan mencium antara kedua matanya lalu bersabda, "*Maukah kamu kuberi sesuatu, maukah kamu kuberi kabar gembira, maukah kamu kuanegerahi sesuatu?*" Ja'far menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Shalatlah empat rakaat, setiap rakaat kamu membaca Al Faatihah dan surah lainnya, setelah membaca kamu berdiri sebelum ruku dengan membaca, 'Subhanallaah walhamdu lillaah wa laa ilaaha illallaah wallaahu akbar wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah', 15 kali, kemudian kamu ruku dan membacanya 10 kali pada sempurnanya rakaat ini sebelum kamu mulai rakaat kedua. Kamu melakukannya pada tiga rakaat sesuai yang telah kujelaskan kepadamu sampai kamu menunaikannya empat rakaat secara sempurna.*"[534]

Sanad hadits ini *shahih* dan tidak cacat. Di antara yang menunjukkan ke-*shahih*-an hadits ini adalah para imam dari kalangan tabiut tabiin dan sampai masa kita sekarang ini mengamalkannya. Mereka senantiasa menunaikannya dan mengajarkannya kepada manusia, yang di antara mereka adalah Abdullah bin Al Mubarak.

١١٩٧/٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ الْجَرَّاحِ الْعَدْلِ بَمْرَو، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَاسَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيْمِ بْنُ عَبْدُ اللهِ الْسُّكَّرِيّ، حَدَّثَنَا أَبُو وَهْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُزَاحِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ الصَّلاَةَ الَّتِي يُسَبِّحُ فِيْهَا فَقَالَ: تُكَبِّرُ، ثُمَّ تَقُوْلُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ، ثُمَّ تَقُوْلُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً: سُبْحَانَ اللهُ وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ

[534] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanad ini *shahih* dan tidak cacat."

تَتَعَوَّذُ وَتَقْرَأُ ﴿ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴾ وَفَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُوْرَةً، ثُمَّ تَقُوْلُ عَشْرَ مَرَّاتٍ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ،، ثُمَّ تَرْكَعُ، فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ الثَّانِيَةَ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا تُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ عَلَى هَذَا، فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُوْنَ تَسْبِيحَةً فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، وَذَلِكَ تَمَامُ الثَّلاَثِ مِائَةٍ، فَإِنْ صَلاَّهَا لَيْلاً فَأُحِبُّ إِلَيَّ أَنْ يُسَلِّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَإِنْ صَلَّى نَهَارًا فَإِنْ شَاءَ سَلَّمَ، وَإِنْ شَاءَ لَمْ يُسَلِّمْ.

1197/47. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Al Jarrah Al Adl mengabarkan kepada kami di Marwa, Yahya bin Sasawaih menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Abdullah As-Sukkari menceritakan kepada kami, Abu Wahb Muhammad bin Muzahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Al Mubarak tentang shalat Tasbih, maka dia menjawab, "Bacalah takbir lalu ucapkanlah, *'Subhaanakallaahumma wabihamdika watabaarakasmuka wata'aala jadduka wa laa ilaaha ghairuka'. Kemudian ucapkanlah sebanyak 15 kali, 'Subhaanallaah walhamdulillaah wa laa ilaaha illallaah wallaahu akbar'. Kemudian bacalah isti'adzah dan membaca Bismillaahirrahmaanirrahiim, lalu membaca surah Al Faatihah dan surah lainnya. Setelah itu bacalah sebanyak 10 kali, 'Subhanallaah walhamdulillaah wa laa ilaaha illallaah wallaahu akbar'. Kemudian ruku dan bacalah sebanyak 10 kali, lalu angkatlah kepalamu (bangun dari ruku) dan bacalah sebanyak 10 kali. Lalu sujud dan bacalah sebanyak 10 kali, lantas angkatlah kepalamu dan bacalah sebanyak 10 kali. Setelah itu sujudlah untuk kedua kali dan bacalah 10 kali, kemudian angkatlah kepalamu dan bacalah sebanyak 10 kali. Tunaikanlah sebanyak 4*

rakaat dengan cara seperti ini, hingga setiap rakaatnya ada 75 tasbih dan semuanya ada 300 tasbih. Jika kamu menunaikannya pada malam hari maka yang lebih aku sukai adalah kamu salam disetiap dua rakaat. Jika kamu menunaikannya siang hari, maka jika mau kamu bisa salam, dan jika tidak maka tidak perlu salam."[535]

Para periwayat hadits ini dari Ibnu Al Mubarak semuanya *tsiqah.* Abdullah tidak boleh dituduh mengajari hadits yang menurutnya sanadnya tidak sah.

١١٩٨/٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ هَارُونَ الْعُودِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ أَبِي سَمِينَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ كُرَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّكْعَتَانِ قَبْلَ صَلاَةِ الْفَجْرِ إِدْبَارَ النُّجُومِ، وَالرَّكْعَتَانِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ إِدْبَارَ السُّجُورِ.

1198/48. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Harun Al Udi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Abu Saminah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Risydin bin Kuraib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Dua rakaat sebelum shalat fajar itu ketika bintang-bintang terbenam dan dua rakaat setelah shalat Maghrib seusai shalat.*"[536]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[535] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih* dari Abdullah."

[536] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Risydin divonis *dha'if* oleh Abu Zur'ah dan Ad-Daraquthni."

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* dari hadits Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah. Tapi hadits ini tidak termasuk dalam syarat kitab ini.

١١٩٩/٤٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيّ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا فَائِدٌ أَبُو الْوَرْقَاءِ الْعَطَّارُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَعَدَ فَقَالَ: مِن كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى اللهِ، أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِن بَنِي آدَمَ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُحْسِنْ وُضُوءَهُ، ثُمَّ لِيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يُثْنِي عَلَى اللهِ، وَيُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَسْأَلُكَ عَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ مِن كُلِّ ذَنْبٍ، وَالسَّلاَمَةَ مِن كُلِّ إِثْمٍ.

1199/49. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Faid Abu Al Warqa` Al Aththar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: suatu ketika Rasulullah SAW keluar pada suatu hari menemui kami lalu duduk dan bersabda, "*Barangsiapa yang ada hajat kepada Allah atau salah seorang dari*

bani Adam, maka dia hendaknya berwudhu dengan baik lalu shalat dua rakaat, lalu memuji Allah dan bershalawat kepada Nabi SAW lalu membaca, 'Laa ilaaha illallaahul haliimul kariim, subhanallaahi rabbil Arsyil azhiim alhamdulillaahi rabbil aalamin asaluka azaa`ima maghfiratika wal ishmah min kulli dzanbin wassalamata min kulli itsmin'."[537]

Faid bin Abdurrahman Abu Al Warqa` adalah orang Kufah yang tergolong sebagai tabiin. Aku telah melihat beberapa orang keturunannya. Haditsnya lurus (*shahih*), hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya darinya. Aku hanya menjadikan haditsnya sebagai *syahid* terhadap hadits sebelumnya.

١٢٠٠/٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يُوسُفَ الْهِسِنْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِن بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِن ظَاهِرِهَا، قَالَ أَبُو مَالِكٍ الأَشْعَرِيُّ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِمَنْ أَطَابَ الْكَلاَمَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَبَاتَ قَائِمًا وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

1200/50. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Al Hisinjani menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thahir Ahmad bin Amr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Huyai bin Abdullah mengabarkan kepadaku dari Abu Abdurrahman

[537] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru dia *matruk* (ditinggalkan) —yakni Abu Al Warqa` Al Aththar—."

Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang bagian dalamnya terlihat dari luar dan bagian luarnya terlihat dari dalam.*"

Abu Malik Al Asyja'i bertanya, "Untuk siapakah, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Untuk orang yang berkata baik, memberi makan (orang yang kekurangan) dan shalat malam ketika orang-orang sedang tidur.*"[538]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٠١/٥١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنْ رَمَضَانَ فِي حُجْرَةٍ مِنْ جَرِيدِ النَّخْلِ، قَالَ: فَقَامَ فَكَبَّرَ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ ذُو الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ، وَذُو الْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ،، ثُمَّ افْتَتَحَ الْبَقَرَةَ فَقَرَأَ، فَقُلْتُ: يَبْلُغُ رَأْسَ الْمِائَةِ، ثُمَّ قُلْتُ: يَبْلُغُ رَأْسَ الْمِائَتَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عُمْرَانَ فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ فَقَرَأَهَا لاَ يَمُرُّ بِآيَةِ التَّخْوِيفِ إِلاَّ وَقَفَ فَتَعَوَّذَ، ثُمَّ رَكَعَ مِثْلَ مَا قَامَ، يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ يُرَدِّدُهُنَّ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِثْلَ مَا رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ مِثْلَ مَا قَامَ، يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، وَيَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ:

---

[538] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

رَبِّ اغْفِرْ لِي فَمَا صَلَّى إِلاَّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مِن صَلاَةِ الْعَتَمَةِ مِن أَوَّلِ اللَّيْــلِ إِلَى آخِرِهِ، حَتَّى جَاءَ بِلاَلٌ فَآذَنَهُ بِصَلاَةِ الْغَدَاةِ.

1201/51. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Al Musayyab, dari Amr bin Murrah, dari Thalhah bin Yazid Al Anshari, dari Hudzaifah bin Al Yaman, dia berkata, "Aku shalat malam pada bulan Ramadhan bersama Rasulullah SAW di sebuah kamar yang terbuat dari pelepah korma. Beliau berdiri lalu takbir dan membaca, *'Allaahu akbar dzul jabaruut wal malakuut wa dzul kibriyaa` wal azhamah'*. Kemudian beliau membaca Al Baqarah. Aku berkata, "Hingga sampai seratus ayat lebih." Kemudian aku berkata, "Hingga sampai dua ratus ayat. Lantas beliau membaca surah Aali 'Imraan lalu membaca surah An-Nisaa`. Beliau tidak melewati ayat yang menakut-nakuti (tentang siksaan) kecuali beliau akan berhenti dan memohon perlindungan kepada Allah. Kemudian beliau ruku seperti ketika berdiri dan membaca *'Subhaana rabbiyal azhiim'* dengan mengulang-ulang. Kemudian beliau mengangkat kepalanya seperti ketika ruku dan membaca, *'Sami'allaahu liman hamidah, allaahumma rabbanaa lakal hamdu'*. Kemudian beliau sujud seperti ketika berdiri dan membaca, *'Subhaana rabbiyal a'laa'*. Lalu beliau membaca antara dua sujud, *'Rabbighfir lii'*. Beliau tidak shalat kecuali empat rakaat sejak shalat Isya pada awal malam hingga akhirnya, sampai Bilal datang lalu mengumandangkan adzan untuk shalat Shubuh."[539]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[539] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

كِتَابُ السَّهْوِ

LUPA DALAM SHALAT

١٢٠٢/١ - حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاءً فِي رَجَبٍ سَنَةَ خَمْسٍ وَتِسْعِينَ وَثَلاثِ مِائَةٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا وَأَحْمَد بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ الْجُرْجَانِيُّ، وإِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ السُّلَمِيّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد الأَحْمَرُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَن، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاتِهِ فَلْيُلْقِ الشَّكَّ، وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِينِ، فَإِنِ اسْتَيْقَنَ التَّمَامَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، فَإِنْ كَانَتْ صَلاتُهُ تَامَّةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ نَافِلَةً وَالسَّجْدَتَانِ، وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ تَمَامًا لِصَلاتِهِ، وَالسَّجْدَتَانِ يُرْغِمَانِ أَنْفَ الشَّيْطَانِ.

1202/1. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* pada bulan Rajab

tahun 395 (H), Muhammad bin Al Qasim bin Abdurrahman Al Ataki mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah As-Sulami dan Ahmad bin Muhammad bin Sirin Al Jurjani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, dia hendaknya membuang keraguan dan membangun keyakinannya atas apa yang dia yakini! Jika dia benar-benar yakin secara sempurna dia hendaknya sujud dua kali, jika shalatnya sempurna maka rakaat tersebut menjadi sunah dan juga dua sujudnya. Tapi jika (ternyata) shalatnya kurang maka rakaat tersebut menyempurnakan shalatnya dan dua sujudnya merupakan kemenangan atas syetan.*"[540]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٢/١٢٠٣- أَخْبَرَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَيُّوب بْنُ بِلالِ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَان بْنُ بِلالٍ، عَنْ عُمَر بْنُ مُحَمَّدُ زَيْدِ بْنُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ سَالِمِ بْنُ عَبْدُ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَر، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلا يَدْرِي كَمْ صَلَّى ثَلاثًا أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَةً يُحْسِنُ سُجُودَهَا وَرُكُوعَهَا،، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ.

---

[540] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

1203/2. Mukram bin Ahmad Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub bin Bilal bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, dari Umar bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian shalat dan tidak ingat berapa dia shalat apakah tiga atau empat, dia hendaknya menunaikan satu rakaat lagi dengan memperbagus ruku dan sujudnya lalu sujud dua* kali."[541]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٣/١٢٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مُهَاجِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةً مِنَ الصَّلَوَاتِ، فَقَامَ مِنِ اثْنَتَيْنِ فَسَبَّحَ بِهِ فَمَضَى حَتَّى فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ، وَلَمْ يَبْقَ إِلاَّ السَّلاَمُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

1204/3. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hasan bin Muhajir menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' Sulaiman bin Daud Al Mahri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin

---

[541] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Abu Hazim mengabarkan kepadaku dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Al A'raj, dari Abdullah bin Buhainah bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami lalu pada rakaat kedua beliau berdiri sehingga ada yang membaca *subhanallah* (untuk mengingatkan beliau), tapi beliau tetap meneruskannya sampai selesai. Ketika tinggal salam beliau sujud dua kali dalam ke keadaan duduk sebelum salam."[542]

Hadits ini *mufassar* lagi *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٠٥/٤- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّهُ نَهَضَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ فَسَبَّحُوا بِهِ فَاسْتَتَمَّ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ حِينَ انْصَرَفَ، وَقَالَ: أَكُنْتُمْ تَرَوْنِي كُنْتُ أَجْلِسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

1205/4. Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitakan (kepada kami), Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Sa'ad bin Abu Waqqash, bahwa dia bangkit pada dua rakaat lalu orang-orang membaca tasbih (*Subhaanallaah*), tapi dia tetap menyempurnakannya lalu sujud sahwi dua kali ketika telah selesai. Lalu Dia berkata, "Apakah kalian melihatku duduk?

---

[542] *Ibid.*

Sesungguhnya aku melakukannya sebagaimana aku melihat Rasulullah SAW melakukannya."[543]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٠٦/٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ، يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ فَسَهَا فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ سَهَوْتَ فَسَلَّمْتَ فِي رَكْعَتَيْنِ، فَأَمَرَ بِلالاً فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، ثُمَّ أَتَمَّ تِلْكَ الرَّكْعَةَ، فَسَأَلْتُ النَّاسَ عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ سَهَوْتَ، فَقِيلَ لِي: أَتَعْرِفُهُ؟ قُلْتُ: لاَ، إِلاَّ أَنْ أَرَاهُ، فَمَرَّ بِي رَجُلٌ، فَقُلْتُ: هُوَ هَذَا، قَالُوا: هَذَا طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ.

1206/5. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin Abdullah Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Ibrahim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ayyub menceritakan dari Yazid bin Abu Habib, dari Suwaid bin Qais, dari Muawiyah bin Hudaij, dia berkata: Aku pernah shalat Maghrib bersama Rasulullah SAW lalu beliau lupa dan salam ketika baru dua rakaat, kemudian beliau beranjak. Maka seorang laki-laki berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah, engkau lupa dan salam ketika baru shalat dua rakaat." Maka, beliau menyuruh Bilal

[543] *Ibid.*

untuk qamat lalu beliau menyempurnakan rakaat yang tertinggal. Lalu aku bertanya kepada orang-orang tentang laki-laki yang berkata, "Wahai Rasulullah, engkau lupa." Aku kemudian ditanya, "Apakah kamu mengenalnya?" Aku menjawab, "Tidak, kecuali bila aku melihatnya." Lalu lewatlah seorang laki-laki lantas aku berkata, "Inilah orangnya." Mereka berkata, "Ini adalah Thalhah bin Ubaidillah."[544]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦/١٢٠٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدُ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحُمْرَانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عُمْرَانَ بْنُ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشَهَّدَ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1207/6. Abu Abdurrahman Muhammad bin Abdullah bin Abu Al Wazir At-Tajir mengabarkan kepadaku, Abu Hatim Muhammad bin Idris Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Abdul Malik Al Humrani menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Muhallab, dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi SAW membaca tasyahhud pada dua sujud sahwi lalu salam."[545]

---

[544] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

[545] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat pada hadits Khalid Al Hadzdza` dari Abu Qilabah dan di dalamnya tidak disebutkan tasyahhud untuk dua sujud sahwi.

١٢٠٨/٧- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ فَسَهَا فِي صَلاَتِهِ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ السَّلاَمِ وَالْكَلاَمِ.

1208/7. Abu Ahmad bin Abu Al Hasan mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Muhallab, dari Imran bin Hushain bahwa Nabi SAW shalat mengimami mereka, lalu beliau lupa dalam shalatnya, kemudian beliau sujud sahwi dua kali setelah salam dan setelah berbicara."[546]

١٢٠٩/٨- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمٍ الْعَدْلُ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا

[546] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya (tidak mengomentarinya) dalam *At-Talkhish.*

الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّى سَجْدَتَيِ السَّهْوِ الْمُرْغِمَتَيْنِ.

1209/8. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hatim Al Adl mengabarkan kepadaku di Marwa, Muhammad bin Amr Al Fazari menceritakan kepada kami, Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW menamakan dua sujud sahwi sebagai "*Al Murghimatain (dua sujud yang mengalahkan syetan).*"[547]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Mujahid Abdullah bin Kaisan adalah periwayat yang *tsiqah* termasuk orang yang haditsnya dihimpun dalam *Al Marawizah.*

١٢١٠/٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ.

وَأَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنُ بَيَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، أَنْبَأَ حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عِيَاضٌ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، فَقُلْتُ: أَحَدُنَا يُصَلِّي فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، وَإِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: إِنَّكَ قَدْ أَحْدَثْتَ فَلْيَقُلْ كَذَبْتَ إِلاَّ مَا وَجَدَ رِيحًا بِأَنْفِهِ، أَوْ سَمِعَ صَوْتًا بِأُذُنِهِ.

1210/9. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami.

---

[547] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

Ali bin Al Hasan bin Bayan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Raja\` menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad memberitakan (kepada kami), Yahya bin Abu Katsir memberitakan (kepada kami), Iyadh menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri, "Salah seorang dari kami pernah shalat dan dia tidak tahu berapa rakaat dia shalat." Maka dia menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian shalat dan dia tidak tahu berapa dia shalat, maka dia hendaknya sujud dua kali. Apabila syetan mendatangi salah seorang dari kalian dan berkata, "Sesungguhnya kamu terkena hadats", maka dia hendaknya mengatakan, "Kamu dusta". Kecuali bila dia mencium angin (kentut) dengan hidungnya atau mendengar suara dengan telinganya*'."[548]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢١١/١٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْن بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ، حَدَّثَنَا جَعْفَر بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْل الرَّاسِبِيُّ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مَطَرِ الرَّهَاوِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِن سَهَا فِي صَلاتِهِ فِي ثَلاثٍ وَأَرْبَعٍ فَلْيُتِمَّ، فَإِنَّ الزِّيَادَةَ خَيْرٌ مِنَ النُّقْصَانِ.

1211/10. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdussalam memberitakan (kepada kami), Ja'far bin Muhammad bin Al Fadhl Ar-

---

548 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Rasibi menceritakan kepada kami, Ammar bin Mathar Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Makhul, dari Kuraib *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang lupa dalam shalatnya apakah dia shalat tiga rakaat atau empat rakaat, maka dia hendaknya menyempurnakannya, karena menambah itu lebih baik daripada mengurangi.*"[549]

Sanad hadits ini *mufassar* lagi *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢١٢/١١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنُ أَحْمَد بْنُ مُحَمَّدِ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحِ الْوُحَاظِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْعَنْسِيُّ، عَنْ يَزِيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ سَهْوَ فِي وَثْبَةِ الصَّلاَة إِلاَّ قِيَامٌ عَنْ جُلُوسٍ، وَجُلُوسٌ عَنْ قِيَامٍ.

1212/11. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih Al Wuhazhi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Ansi menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Tidak ada lupa dalam gerak gerik shalat (perpindahan antara satu ruku ke rukun lainnya) kecuali berdiri dari duduk dan duduk dari berdiri.*"[550]

---

[549] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru Ammar ditinggalkan oleh para ulama."

[550] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢/١٢١٣- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، وَأَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُزَكِّي، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَهُوَ خَلِيفَةٌ، فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، مَا سَمِعْتُ مِن رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مِن أَحَدٍ مِن أَصْحَابِهِ مَا يَذْكُرُ مَا أَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَهَا الْمَرْءُ فِي صَلاَتِهِ؟ قُلْتُ: لاَ، أَوَ مَا سَمِعْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: لاَ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَقَالَ: فِيمَا أَنْتُمَا، فَقَالَ عُمَرُ: سَأَلْتُهُ هَلْ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مِن أَحَدٍ مِن أَصْحَابِهِ يَذْكُرُ مَا أَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَهَا الْمَرْءُ فِي صَلاَتِهِ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: عِنْدِي عِلْمٌ مِن ذَلِكَ، فَقَالَ عُمَرُ: هَلُمَّ فَأَنْتَ الْعَدْلُ الرِّضَا، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الاثْنَتَيْنِ فَلْيَجْعَلْهُمَا وَاحِدَةً، وَإِذَا شَكَّ فِي الاثْنَتَيْنِ وَالثَّلاثِ فَلْيَجْعَلْهُمَا اثْنَتَيْنِ، وَإِذَا شَكَّ فِي الثَّلاثِ وَالأَرْبَعِ فَلْيَجْعَلْهُمَا ثَلاثًا، ثُمَّ يُتِمُّ مَا بَقِيَ مِن صَلاَتِهِ حَتَّى يَكُونَ الْوَهْمُ فِي الزِّيَادَةِ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

1213/12. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anazi dan Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Muzakki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Syu'aib Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Makhul, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Aku duduk dengan Umar bin Khaththab yang ketika itu menjadi Khalifah. Lalu dia bertanya, "Wahai Ibnu Abbas, apakah kamu pernah mendengar dari Rasulullah SAW atau dari salah seorang sahabatnya tentang sesuatu yang diperintahkan Rasulullah SAW apabila seseorang lupa dalam shalatnya?" Aku menjawab, "Tidak, apakah engkau pernah mendengarnya, wahai Amirul Mukminin?" Umar menjawab, "Tidak." Lalu Abdurrahman bin Auf masuk menemui kami dan bertanya, "Ada apa dengan kalian berdua?" Umar menjawab, "Aku bertanya kepadanya apakah dia pernah mendengar dari Rasulullah SAW atau salah seorang sahabatnya yang menjelaskan tentang sesuatu yang diperintahkan Rasulullah SAW apabila seseorang lupa dalam shalatnya." Abdurrahman berkata, "Aku mengetahui masalah ini." Umar berkata, "Kemarilah, karena kamu seorang yang adil lagi diridhai."

Maka Abdurrahman berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian ragu-ragu ketika rakaat kedua, maka dia hendaknya menjadikannya satu rakaat: Apabila dia ragu-ragu apakah di rakaat ketiga atau keempat, dia hendaknya menjadikannya dua rakaat. Apabila dia ragu apakah shalat tiga rakaat atua empat rakaat, maka dia hendaknya menjadikannya tiga rakaat lalu menyempurnakannya yang tersisa dari shalatnya hingga keraguan tersebut pada tambahannya, kemudian dia sujud dua kali dalam keadaan duduk sebelum salam*'."[551]

---

[551] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini merupakan *syahid* terhadap hadits Ammar."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Ini merupakan *syahid* terhadap hadits Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban yang telah aku diktekan sebelum dua hadits ini.

١٢١٤/١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقِذٍ الْخَوْلانِيُّ، حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شِمَاسَةَ الْمَهْرِيَّ يَقُولُ: صَلَّى بِنَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، فَقَامَ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ، فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ، سُبْحَانَ اللهِ، فَلَمْ يَجْلِسْ وَمَضَى عَلَى قِيَامِهِ، فَلَمَّا كَانَ فِي آخِرِ صَلاتِهِ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُكُمْ آنِفًا، تَقُولُونَ: سُبْحَانَ اللهِ لِكَيْمَا أَجْلِسَ لَكِنَّ السُّنَّةَ الَّذِي صَنَعْتُ.

1214/13. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Munqidz Al Khaulani menceritakan kepada kami, Idris bin Yahya menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, bahwa dia mendengar Abdurrahman bin Syimasah Al Mahri berkata: Uqbah bin Amir Al Juhani shalat mengimami kami lalu dia berdiri padahal seharusnya dia duduk. Maka orang-orang mengucapkan *Subhanallah Subhanallah*, tapi dia tidak duduk dan tetap terus berdiri, kemudian di akhir shalatnya dia sujud dua kali dalam keadaan duduk. Seusai salam dia berkata, "Aku tadi mendengar kalian mengucapkan *Subhaanallaah* supaya aku duduk, akan tetapi yang Sunnah adalah yang aku lakukan."[552]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[552] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

كِتَابُ الاِسْتِسْقَاءِ

MEMINTA HUJAN

١٢١٥/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنُ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدُ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْنِ بْنُ الْحَكَمُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِم بْنُ شِهَابِ الزُّهْرِيّ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَرَجَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ يَسْتَسْقِي، فَإِذَا هُوَ بِنَمْلَةٍ رَافِعَةٍ بَعْضَ قَوَائِمِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: ارْجِعُوا فَقَدِ اسْتُجِيبَ لَكُمْ مِن أَجْلِ شَأْنِ النَّمْلَةِ.

1215/1. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bn Uqbah Asy-Syaibani menceritakan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Salamah Al Umari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aun bin Al Hakam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Muhammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri berkata kepadaku, Abu Salamah mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata: Aku mendengar

Rasulullah SAW bersabda, "*Salah seorang nabi pernah keluar untuk meminta hujan, ternyata ada seekor semut yang sedang mengangkat salah satu kakinya ke langit. Maka dia berkata, 'Pulanglah kalian, karena doa kalian telah dikabulkan karena semut ini'.*"[553]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢١٦/٢- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمَنْصُورِ، فِي دَارِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ الْمَنْصُورِ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنِي عَمِّي إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اسْتَسْقَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ لِيَتَحَوَّلَ الْقَحْطُ.

1216/2. Abu Ja'far Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin Al Manshur menceritakan kepada kami secara *imla`* di istana Amirul Mukminin Al Manshur, Muhammad bin Yusuf bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, pamanku Ishaq bin Isa menceritakan kepadaku, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW meminta hujan (dengan berdoa) dan memindahkan selendangnya agar kemarau berpindah."[554]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[553] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[554] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Hadits ini gharib ajib shahih.*"

١٢١٧/٣- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنِي سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: أَرْسَلَنِي مَرْوَانُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنْ سُنَّةِ الاسْتِسْقَاءِ، فَقَالَ: سُنَّةُ الاسْتِسْقَاءِ سُنَّةُ الصَّلاَةِ فِي الْعِيدَيْنِ، إِلاَّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَبَ رِدَاءَهُ فَجَعَلَ يَمِينَهُ عَلَى يَسَارِهِ، وَيَسَارَهُ عَلَى يَمِينِهِ، فَصَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ يُكَبِّرُ فِي الأُولَى سَبْعَ تَكْبِيرَاتٍ، وَقَرَأَ ﴿سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى﴾، وَقَرَأَ فِي الثَّانِيَةِ ﴿هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلْغَٰشِيَةِ﴾، وَكَبَّرَ فِيهَا خَمْسَ تَكْبِيرَاتٍ.

1217/3. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Sahl bin Bakkar menceritakan kepadaku, Muhammad bin Abdul Aziz bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Thalhah bin Yahya, dia berkata, "Marwan mengutusku untuk bertanya kepada Ibnu Abbas tentang sunnah Istisqa`, maka dia menjawab, 'Sunnah Istisqa` seperti shalat sunah Hari Raya, hanya saja Rasulullah SAW membalik seledangnya dengan menjadikan yang sebelah kanan di sebelah kiri dan yang sebelah kiri di sebelah kanan. Lalu beliau shalat dua rakaat dengan membaca takbir 7 kali pada rakaat pertama lalu membaca *Sabbihisma rabbikal a'laa* (Al A'laa) dan membaca pada rakaat kedua *Hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah* (Al Ghaasyiyah) dengan bertakbir sebanyak 5 kali."[555]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[555] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdul Aziz divonis *dha'if*."

١٢١٨/٤- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنُ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ إِسْحَاقَ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ الْوَلِيْدَ أَرْسَلَهُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي كَيْفَ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الاسْتِسْقَاءِ يَوْمَ اسْتَسْقَى بِالنَّاسِ، فَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَخَشِّعًا، مُتَذَلِّلا، مُتَبَذِّلا، فَصَنَعَ فِيهِ كَمَا يَصْنَعُ فِي الْفِطْرِ وَالأَضْحَى.

1218/4. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ismail(556) bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Ishaq, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari ayahnya Ishaq bin Abdullah bahwa Al Walid pernah mengutusnya kepada Ibnu Abbas, lalu dia bertanya, "Wahai putra saudaraku, bagaimanakah yang dilakukan Rasulullah SAW dalam shalat Istisqa` ketika menjadi imam bagi orang-orang?" Dia menjawab, "Beliau keluar dengan khusyuk dan merendahkan diri lalu melakukan seperti yang dilakukannya dalam shalat Idul Fitri dan Idul Adha."[557]

Para periwayat hadits ini orang-orang Mesir dan Madinah. Sejauh yang aku ketahui tidak ada seorang pun dari mereka yang dinilai cacat. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

---

[556] Demikianlah yang terdapat dalam manuskrip *Al Mustadrak*. Sedangkan dalam *Sunan Abu Daud* disebutkan: Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ishaq bin Abdullah bin Kinanah menceritakan kepada kami, ayahku telah mengabarkan kepadaku.

[557] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sejauh yang aku ketahui para periwayatnya tidak ada yang dinilai cacat. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Waki', Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Ishaq —kemudian dia menyebutkan hadits no 1219—."

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Hisyam bin Ishaq.

١٢١٩/٥ - وَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الصَّفَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَرْسَلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الأُمَرَاءِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الصَّلاَةِ فِي الاسْتِسْقَاءِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا مَنَعَهُ أَنْ يَسْأَلَنِي خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَاضِعًا، مُتَبَذِّلاً، مُتَخَشِّعًا، مُتَضَرِّعًا، مُتَرَسِّلاً، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ، وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ.

1219/5. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkannya kepada kami, Ali bin Al Husain Ash-Shaffar menceritakan kepada kami di Baghdad, Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Ishaq bin Abdullah bin Kinanah, dari ayahnya, dia berkata: Salah seorang Amir mengutusku untuk menemui Ibnu Abbas guna menanyakan kepadanya tentang shalat Istisqa` (shalat minta hujan). Maka dia bertanya, "Apa yang menghalanginya untuk bertanya kepadaku? Rasulullah SAW keluar dengan merendahkan diri, tidak berdandan, khusyuk, sangat berharap dan memperlihatkan kelemahannya lalu shalat dua rakaat seperti shalat Id tapi tidak membaca khutbah."[558]

---

[558] Lih. hadits no. 1218.

١٢٢٠/٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلاَّ فِي الاسْتِسْقَاءِ، وَقَالَ شُعْبَةُ: فَقُلْتُ لِثَابِتٍ: أَأَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ أَنَسٍ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، قُلْتُ: أَأَنْتَ سَمِعْتُ مِنْ أَنَسٍ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ.

1220/6. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata, "Nabi SAW tidak mengangkat kedua tangannya ketika berdoa kecuali dalam shalat Istisqa`."

Syu'bah berkata: Aku lalu bertanya kepada Tsabit, "Apakah kamu mendengarnya dari Anas?" Dia menjawab, *"Subhaanallaah."* Aku bertanya lagi, "Apakah kamu mendengarnya dari Anas?" Dia menjawab, *"Subhaanallaah."*[559]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Muslim meriwayatkannya dari hadits Yahya bin Abu Bukair dari Syu'bah.

١٢٢١/٧- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: اسْتَسْقَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ سَوْدَاءُ،

[559] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim."

فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ بِأَسْفَلِهَا فَيَجْعَلَهُ أَعْلاهَـا، فَلَمَّا ثَقُلَتْ عَلَيْهِ قَلَبَهَا عَلَى عَاتِقِهِ.

1221/7. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Istisqa` dengan memakai pakaian hitam bercorak, lalu beliau hendak menjadikan bagian bawahnya di atas, tapi ketika itu dirasanya berat maka beliau membaliknya di atas bahunya."[560]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Abbad bin Tamim, tapi keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini. Hadits ini *shahih* atas syarat Muslim.

١٢٢٢/٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مِسْـعَرُ بْـنُ كِدَامٍ، عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَتَتِ النَّبِيَّ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَوَاكِي فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا، مَرِيئًا مَرِيعًا، عَاجِلاً غَيْرَ آجِلٍ، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، فَأَطْبَقَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ.

1222/8. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami dari Yazid Al Faqir, dari

---

[560] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Keduanya meriwayatkannya dengan redaksi lain."

Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Beberapa perempuan yang menangis karena kematian pernah mendatangi Nabi SAW, lalu Nabi SAW berdoa, *'Allaahumma-sqinaa ghaitsan mughiitsan marian mari'an nafi'an ghaira dhaarrin aajilan ghaira aajilin (ya Allah, berilah kami hujan yang merata, menyegarkan tubuh dan menyuburkan tanaman, bermanfaat dan tidak membahayakan. Kami mohon hujan secepatnya dan tidak ditunda-tunda lagi)'*. Tak lama kemudian langit pun menjadi mendung dan menumpahkan hujannya pada mereka."[561]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٩/١٢٢٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْد بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ خَالِد بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ سَعِيْد بْنُ أَبِي هِلاَل، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُمَيْر، مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ أَحْجَارِ الزَّيْتِ يَسْتَسْقِي مُقَنَّعًا بِكَفَّيْهِ يَدْعُو هَكَذَا.

1223/9. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Yazid bin Abdullah, dari Umair *maula* Abu Al-Lahm, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW di *Ahjar Az-Zait* (nama tempat di Madinah) meminta hujan dengan membeberkan kedua telapak tangannya sambil berdoa seperti ini."[562]

---

[561] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[562] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Umair adalah *maula* Abu Al-Lahm. dia seorang sahabat.

Hadits lainnya yang *shahih* adalah sebagai berikut:

١٢٢٤/١٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُمَيْرٍ، مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ، قَالَ: شَهِدْتُ خَيْبَرَ مَعَ سَادَتِي، فَكَلَّمُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيَّ وَأَخْبَرُوهُ أَنِّي مَمْلُوكٌ فَأَمَرَ لِي فَقُلِّدْتُ السَّيْفَ، فَإِذَا أَنَا أَجُرُّهُ فَأَمَرَ لِي بِشَيْءٍ مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ، وَعَرَضْتُ عَلَيْهِ رُقْيَةً كُنْتُ أَرْقِي بِهَا الْمَجَانِينَ فَأَمَرَنِي بِطَرْحِ بَعْضِهَا، وَحَبْسِ بَعْضِهَا.

1224/10. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid, dari Umair *maula* Abu Al-Lahm, dia berkata, "Aku pernah ikut perang Khaibar bersama majikanku, lalu mereka mengadukan tentang diriku kepada Rasulullah SAW bahwa aku seorang budak. Maka beliau menyuruh agar aku membawa pedangku, tapi ternyata pedangku menyeser ke tanah (karena posturnya yang pendek dan masih berusia muda). Lalu beliau menyuruh agar aku menunjukkan pekakas rumah yang masih digunakan, dan aku juga memperlihatkan kepada beliau ruqyah-ruqyah yang biasa kupakai untuk meruqyah orang-orang gila. Maka beliau menyuruhku agar membuang sebagiannya dan menahan sebagiannya."[563]

563

١٢٢٥/١١- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ نِزَارٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَبْرُورٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: شَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُحُوطَ الْمَطَرِ، فَأَمَرَ بِمِنْبَرٍ فَوُضِعَ لَهُ فِي الْمُصَلَّى، وَوَعَدَ النَّاسَ يَوْمًا يَخْرُجُونَ فِيهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَدَا حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَكَبَّرَ وَحَمِدَ اللهَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ شَكَوْتُمْ جَدْبَ دِيَارِكُمْ، وَاسْتِئْخَارَ الْمَطَرِ عَنْ أَوَانِ زَمَانِهِ، وَقَدْ أَمَرَكُمُ اللهُ أَنْ تَدْعُوهُ، وَوَعَدَكُمْ أَنْ يَسْتَجِيبَ لَكُمْ، ثُمَّ قَالَ: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ﴾، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ، أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ، وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا قُوَّةً وَبَلاغًا إِلَى حِينٍ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَلَمْ يَزَلْ فِي الرَّفْعِ حَتَّى بَدَا بَيَاضُ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ حَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ، وَقَلَبَ أَوْ حَوَّلَ رِدَاءَهُ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، وَنَزَلَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَأَنْشَأَ اللهُ سَحَابًا فَرَعَدَتْ وَبَرَقَتْ، ثُمَّ أَمْطَرَتْ بِإِذْنِ اللهِ، فَلَمْ يَأْتِ مَسْجِدَهُ حَتَّى سَالَتِ السُّيُولُ، فَلَمَّا رَأَى سُرْعَتَهُمْ إِلَى الْكِنِّ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ.

1225/11. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, Harun bin Sa'id Al Aili menceritakan kepada kami, Khalid bin Nizar menceritakan kepadaku, Al Qasim bin Mabrur menceritakan

kepada kami dari Yunus bin Yazid, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Orang-orang mengadu kepada Rasulullah SAW tentang hujan yang tak kunjung turun. Maka beliau menyuruh dibuatkan mimbar lalu ditaruh di tempat shalat. Setelah itu beliau mengumumkan kepada orang-orang agar keluar pada suatu hari."

Aisyah lanjut berkata, "Maka Rasulullah SAW keluar ketika matahari mulai tampak. Kemudian beliau duduk di atas mimbar lalu bertakbir dan memuji Allah. Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya kalian mengadukan tentang keringnya rumah-rumah kalian dan tertahannya hujan dalam waktu yang lama. Allah telah menyuruh kalian agar berdoa kepada-Nya dan Dia menjanjikan akan dikabulkan*'. Kemudian beliau bersabda, '*Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang Menguasai hari pembalasan; tidak ada Tuhan selain Allah, Dia berbuat sesuai yang dikehendaki-Nya. Ya Allah, tidak ada Tuhan selain Engkau, yang Maha Kaya sedang kami orang-orang yang butuh, turunkanlah hujan kepada kami dan jadikanlah hujan yang Engkau turunkan pada kami memberi kekuatan pada kami sampai waktu tertentu*'. Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya dan tetap mengangkatnya sampai kelihatan ketiak beliau yang putih. Setelah itu beliau membalikkan punggungnya ke hadapan orang-orang lalu memindahkan selendangnya dalam keadaan tetap mengangkat kedua tangannya. Setelah itu beliau menghadap kepada orang-orang dan turun lalu shalat dua rakaat. Maka Allah pun menghimpun mendung dan terdengar suara guntur lalu turunlah hujan yang lebat dengan izin Allah. Beliau lalu tidak mendatangi masjidnya hingga selokan-selokan mengalirkan air. Ketika beliau melihat mereka langsung bergegas menuju rumah-rumah mereka, beliau pun tertawa hingga kelihatan gigi-gigi gerahamnya. Lalu beliau bersabda, '*Aku*

bersaksi bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan bahwa aku adalah hamba sekaligus Rasul-Nya'."[564]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٢٦/١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحُصَيْنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، أَنَّهُ قَالَ لِكَعْبِ بْنِ مُرَّةَ أَوْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ: حَدَّثَنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا عَلَى مُضَرَ، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَاكَ وَاسْتَجَابَ لَكَ، وَإِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا، فَادْعُ اللهَ لَهُمْ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا سَرِيعًا غَدَقًا عَاجِلًا، غَيْرَ رَائِثٍ، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، فَمَا كَانَتْ إِلَّا جُمُعَةٌ أَوْ نَحْوُهَا حَتَّى سُقُوا.

1226/12. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

[564] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Abdurrahman bin Al Hushain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Syurahbil bin As-Simth, bahwa dia berkata kepada Ka'ab bin Murrah atau Murrah bin Ka'ab, "Ceritakanlah kepadaku suatu hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW." Maka dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW mendoakan Mudhar. Lalu aku datangi beliau dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah menganugerahimu doa yang dikabulkan dan kaummu sedang mengalami kepayahan, maka berdoalah untuk mereka'. Beliau lalu berdoa, *'Allaahumma-sqinaa ghaitsan mughiitsan mariian sarii'an ghadaqan thabaqan aajilan ghaira raitsin nafi'an ghaira dhaarrin'*. Maka hanya berselang satu Jum'at atau semisalnya hujan pun turun mengguyuri mereka."[565]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Bahz bin Asad Al Ammi adalah periwayat *tsiqah tsabat*. Dia meriwayatkannya dari Syu'bah dengan sanadnya dari Murrah bin Ka'ab dan tidak ragu-ragu dalam meriwayatkannya. Murrah bin Ka'ab Al Bahzi adalah seorang sahabat terkenal.

١٣/١٢٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْن بْنُ الْحَافِظِ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدُ اللهِ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُمَرو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ شُـــرَحْبِيلَ بْنُ السِّمْطِ، عَنْ مُرَّةَ بْنُ كَعْبٍ، أَنّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَــا

[565] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Bahz bin Asad meriwayatkannya dari Syu'bah. Dia berkata: Murrah bin Ka'ab. Dan dia tidak ragu-ragu dalam meriwayatkannya."

فِي الاسْتِسْقَاءِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا، مَرِيئًا سَرِيعًا، غَدَقًا طَبَقًا، عَاجِلا غَيْرَ رَائِثٍ، نَافِعا غَيْرَ ضَارٍّ، فَمَا كَانَتْ إِلاَّ جُمُعَةٌ أَوْ نَحْوُهَا حَتَّى سُقُوا.

1227/13. Abu Ali Al Husain Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Ali bin Abdullah Al Madini menceritakan kepada kami, Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Syurahbil bin As-Simth, dari Murrah bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW berdoa dalam shalat Istisqa`, "*Allaahumma-sqinaa ghaitsan mughiitsan mariian sarii'an ghadaqan thabaqan aajilan ghaira raa`itsin naafi'an ghaira dhaarrin.*" Maka tidak berselang satu Jum'at atau semisalnya kecuali hujan turun mengguyuri mereka."[566]

[566] Lih. hadits no. 1226.

كِتَابُ الْكُسُوفِ

GERHANA

١٢٢٨/١- أَخْبَرَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَالِمُ بْنُ الْفَضْلِ الآدَمِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا [...]، ابْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ إِيَاسٍ الْجَرِيرِيُّ، عَنْ حَيَّانَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا أَرْمِي أَسْهُمًا إِذِ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ فَنَبَذْتُهَا، وَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ قَائِمٌ رَافِعٌ يَدَيْهِ يُسَبِّحُ وَيُكَبِّرُ، وَيَحْمَدُ رَبَّهُ وَيَدْعُو حَتَّى انْجَلَتْ، وَقَرَأَ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَتَيْنِ.

1228/1. Abu Qutaibah Salim bin Al Fadhl Al Adami mengabarkan kepada kami di Makkah, Abu Syu'aib Al Harrani menceritakan kepada kami, [...] bin Abdullah Al Madaini menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh Al Aththar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Iyas Al Jariri menceritakan kepada kami dari Hayyan bin Umair, dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata, "Ketika aku sedang melempar anak panah tiba-tiba terjadi gerhana matahari, maka aku pun membuangnya lalu pergi menemui Rasulullah SAW hingga tiba di hadapan beliau yang saat itu sedang berdiri

membaca tasbih dan takbir serta tahmid kepada Tuhannya lalu berdoa sampai matahari tampak lagi, dan beliau membaca surah dalam dua rakaat."[567]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٢٩/٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبَّاسٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى قِيلَ لاَ يَرْكَعُ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ حَتَّى قِيلَ لاَ يَرْفَعُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى قِيلَ لاَ يَرْكَعُ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ حَتَّى قِيلَ لاَ يَرْفَعُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى قِيلَ لاَ يَسْجُدُ وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

1229/2. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Humaid bin Abbas Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr dan Atha` bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Gerhana matahari pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW, lalu Rasulullah berdiri dalam waktu lama sampai-sampai dikatakan bahwa mungkin beliau tidak akan ruku. Kemudian beliau ruku dalam waktu lama sampai-sampai dikatakan bahwa beliau mungkin tidak akan bangkit dari rukunya. Setelah itu

[567] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

beliau mengangkat kepalanya dalam waktu lama sampai-sampai dikatakan bahwa beliau tidak akan ruku. Lalu beliau ruku dalam waktu lama sampai-sampai dikatakan bahwa beliau tidak akan tidak akan bangkit dari rukunya. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dalam waktu lama sampai-sampai dikatakan bahwa beliau tidak akan sujud. Lalu dia menyebutkan hadits selanjutnya."[568]

Hadits Ats-Tsauri dari Ya'la bin Atha` adalah *gharib shahih*. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan Muammal bin Ismail namun keduanya tidak meriwayatkannya. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits Atha` bin As-Sa`ib.

١٢٣٠/٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنِي ثَعْلَبَةُ بْنُ عَبَّادٍ الْعَبْدِيُّ، مِن أَهْلِ الْبَصْرَةِ، أَنَّهُ شَهِدَ خُطْبَةً يَوْمًا لِسَمُرَةَ بْنُ جُنْدُبٍ، فَذَكَرَ فِي خُطْبَتِهِ، قَالَ سَمُرَةُ: بَيْنَمَا أَنَا يَوْمًا وَغُلامٌ مِنَ الأَنْصَارِ نَرْمِي غَرَضًا لَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ عَلَى قَدْرِ رُمْحَيْنِ، أَوْ ثَلاثَةٍ فِي عَيْنِ النَّاظِرِ مِنَ الأُفُقِ اسْوَدَّتْ حَتَّى آضَتْ كَأَنَّهَا تَنُّومَةٌ، فَقَالَ أَحَدُنَا لِصَاحِبِهِ انْطَلِقْ بِنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَاللهِ لَيُحَدِّثَنَّ شَأْنُ هَذِهِ الشَّمْسِ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُمَّتِهِ حَدَثًا، فَدَفَعْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا هُوَ بَارِزٌ، فَوَافَقْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ

[568] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih gharib*."

خرَجَ إِلَى النَّاسِ، قَالَ: فَتقَدَّمَ وَصَلَّى بِنَا كَأَطْوَلِ مَا قَامَ بِنَا فِي صَلاَة قَـطُّ لاَ نَسْمَعُ لَهُ صَوْتَهُ، ثُمَّ رَكَعَ بِنَا كَأَطْوَلِ مَا رَكَعَ بِنَا فِي صَـلاَةٍ قَـطُّ لاَ نَسْمَعُ لَهُ صَوْتَهُ، ثُمَّ سَجَدَ بِنَا كَأَطْوَلِ مَا سَجَدَ بِنَا فِي صَلاَة قَطُّ لاَ نَسْمَعُ لَهُ صَوْتَهُ، قَالَ: ثُمَّ فعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: فَوَافَقَ تَجَلِّـي الشَّمْسِ جُلُوسَهُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، قَالَ: ثُمَّ سَلَّمَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْـهِ، وَشَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَشَهِدَ أَنَّهُ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَرَسُولُ اللهِ، فَأُذَكِّرُكُمُ اللهَ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنِّي قَصَّرْتُ عَنْ شَيْءٍ مِن تَبْلِيغِ رِسَالاتِ رَبِّي لَمَا أَخْبَرْتُمُونِي حَتَّى أُبَلِّغَ رِسَالاتِ رَبِّي كَمَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُبَلَّغَ، وَإِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنِّي قَدْ بَلَّغْتُ رِسَالاتِ رَبِّـي لَمَـا أَخْبَرْتُمُونِي، قَالَ: فَقَامَ النَّاسُ، فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْـتَ رِسَـالاتِ رَبِّكَ، وَنَصَحْتَ لأُمَّتِكَ وَقَضَيْتَ الَّذِي عَلَيْكَ، قَالَ: ثُمَّ سَكَتُوا، فَقَـالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا بَعْدَ فَإِنَّ رِجَالا يَزْعُمُونَ أَنَّ كُسُوفَ هَذِهِ الشَّمْسِ، وَكُسُوفَ هَذَا الْقَمَرِ، وَزَوَالَ هَذِهِ النُّجُومِ عَـنْ مَطَالِعِهَـا لِمَوْتِ رِجَالٍ عُظَمَاءَ مِن أَهْلِ الأَرْضِ، وَإِنَّهُمْ كَذَبُوا وَلَكِنَّ آيَـاتٍ مِـن آيَاتِ اللهِ يَفْتِنُ بِهَا عِبَادَهُ لِيَنْظُرَ مَنْ يُحَدِّثُ مِنْهُمْ تَوْبَةً، وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ مُنْذُ قُمْتُ أُصَلِّي مَا أَنْتُمْ لاقُونَ فِي دُنْيَاكُمْ وَآخِرَتِكُمْ، وَإِنَّـهُ وَاللهِ لاَ تَقُـومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجُ ثَلاثُونَ كَذَّابًا آخِرهُمُ الأَعْوَرُ الدَّجَّالُ: مَمْسُوحُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى كَأَنَهَا عَيْنُ أَبِي يَحْيَى لِشَيْخٍ مِنَ الأَنْصَارِ، وَإِنَّهُ مَتَى خرَجَ، فَإِنَّـهُ يَزْعُمُ أَنَّهُ اللهُ، فَمَنْ آمَنَ بِهِ وَصَدَّقَهُ وَاتَّبَعَهُ فَلَيْسَ يَنْفَعُهُ صَالِح مِـن عَمَـلٍ سَلَفَ، وَمَنْ كَفَرَ بِهِ وَكَذَّبَهُ فَلَيْسَ يُعَاقَبُ بِشَيْءٍ مِن عَمَلِهِ سَلَفَ، وَإِنَّـهُ

سَيَظْهَرُ عَلَى الأَرْضِ كُلِّهَا إلاَّ الْحَرَمَ، وَبَيْتَ الْمَقْدِسِ، وَإِنَّهُ يَحْصُرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَيَتَزَلْزَلُونَ زِلْزَالا شَدِيدًا، فَيُصْبِحُ فِيهِمْ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَيَهْزِمُهُ اللهُ وَجُنُودَهُ حَتَّى إِنَّ أَجْذَمَ الْحَائِطِ، وَأَصْلَ الشَّجَرِ لَيُنَادِي بِالْمُؤْمِنِ هَذَا كَافِرٌ يَسْتَتِرُ بِي فَتَعَالَ اقْتُلْهُ، قَالَ: فَلَنْ يَكُونَ ذَلِكَ حَتَّى تَرَوْنَ أُمُورًا يَتَفَاقَمُ شَأْنُهَا فِي أَنْفُسِكُمْ تَسَاءَلُونَ بَيْنَكُمْ: هَلْ كَانَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ لَكُمْ مِنْهَا ذِكْرًا، وَحَتَّى تَزُولَ جِبَالٌ عَنْ مَرَاسِيهَا، ثُمَّ عَلَى أَثَرِ ذَلِكَ الْقَبْضُ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ، قَالَ: ثُمَّ شَهِدَ خُطْبَةً أُخرى، قَالَ: فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ مَا قَدَّمَهَا وَلاَ آخِرَهَا.

1230/3. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, Tsa'labah bin Abbad Al Abdi salah seorang penduduk Bashrah menceritakan kepada kami bahwa suatu hari dia pernah menyaksikan pidato Samurah bin Jundub, lalu dia menyebutkan pidatonya. Samurah berkata: Ketika pada suatu hari aku dan beberapa anak kecil Anshar sedang membidik sasaran pada masa Rasulullah SAW, dan waktu itu matahari sejarak dua tombak atau tiga tombak di mata orang yang melihatnya di ufuk, tiba-tiba dia menghitam hingga menjadi seperti tanaman Tannumah. Maka salah seorang dari kami berkata kepada temannya, "Marilah kita pergi ke masjid! Demi Allah, Rasulullah SAW pasti akan menceritakan tentang perihal matahari ini kepada umatnya. Lalu kami pun bertolak menuju masjid. Ternyata beliau

telah keluar dan kami kebetulan mendapati beliau sedang keluar menuju orang-orang."

Samurah berkata lebih lanjut, "Maka beliau maju dan shalat mengimami kami dengan berdiri sangat lama dan kami tidak mendengar suaranya. Kemudian beliau ruku sangat lama dan kami tidak mendengar suaranya, lalu beliau sujud sangat lama dan kami tidak mendengar suaranya."

Samurah berkata lagi, "Kemudian beliau melakukannya pada rakaat kedua seperti itu."

Samurah berkata, "Tak lama kemudian matahari muncul kembali bertepatan dengan duduknya beliau di rakaat kedua. Kemudian beliau salam lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa beliau seorang hamba sekaligus Rasul-Nya. Kemudian beliau bersabda, '*Wahai kalian semua, sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa dan utusan Allah yang mengingatkan kalian. Jika kalian mengetahui bahwa aku kurang sempurna dalam menyampaikan risalah-risalah Tuhanku tentulah kalian akan memberitahukan kepadaku sampai aku dapat menyampaikan risalah-risalah Tuhanku sebagaimana layaknya. Dan jika kalian mengetahui bahwa aku telah menyampaikan risalah-risalah Tuhanku tentulah kalian akan memberitahukan kepadaku*'. Maka orang-orang berdiri dan berkata, 'Kami bersaksi bahwa Anda telah menyampaikan risalah-risalah Tuhanmu, menasehati umatmu dan menjalankan kewajibanmu'. Setelah itu mereka terdiam. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Amma ba'du; sesungguhya ada beberapa orang yang beranggapan bahwa gerhana matahari dan gerhana bulan serta hilangnya bintang-bintang dari tempat terbitnya merupakan pertanda bagi kematian salah satu orang besar di muka bumi ini. Sesungguhnya mereka berdusta. Akan tetapi dia merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah untuk menguji hamba-hamba-Nya agar Dia melihat siapa di antara mereka yang bertobat.*

Demi Allah, sejak berdiri shalat aku telah melihat apa yang terjadi pada kalian baik urusan dunia maupun urusan akhirat. Demi Allah, sesungguhnya tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai keluar 30 dajjal yang mana yang terakhir adalah dajjal yang mata kirinya buta seperti mata Abu Yahya —orang tua dari Anshar—. Dan bahwa ketika keluar dia akan mendakwakan diri sebagai Tuhan; barangsiapa yang beriman dan membenarkannya serta mengikutinya maka tidak akan berguna baginya amal-amal shalih yang telah lalu. Barangsiapa yang kafir dan mendustakannya maka dia tidak akan disiksa sebab amal-amalnya terdahulu. Dan bahwa dia akan menjelajahi seluruh bumi kecuali Al Haram dan Baitul Maqdis. Dan bahwa dia akan mengurung orang-orang beriman di Baitul Maqdis lalu terjadi gempa yang sangat dahsyat dan tampillah Isa bin Maryam. Lalu Allah mengalahkannya dan bala tentaranya, sampai-sampai dinding yang roboh dan pangkal pohon akan memanggil orang mukmin, 'Ini ada orang kafir yang bersembunyi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia'."

Samurah berkata lagi, "Hal itu tidak akan terjadi sampai kalian melihat hal-hal yang melampau batas pada diri kalian sehingga kalian akan bertanya-tanya, 'Apakah Nabi kalian telah menjelaskan ini sebelumnya?' dan sampai gunung-gunung lepas dari akarnya kemudian setelah itu akan terjadi pencabutan nyawa. Beliau lalu memberi isyarat dengan tangannya."

Samurah melanjutkan, "Kemudian aku menyaksikan pidato yang lain. Lalu dia menyebutkan haditsnya pada bagian pertamanya sedang bagian akhirnya tidak."[569]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[569] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٢٣١/٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٌ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْــنِ دَرَسْــتَوَيْهِ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْــدِ اللهِ الأُوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ الشَّمْسَ كَسَفَتْ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَظَنَّ النَّاسُ أَنَّمَا انْكَسَفَتْ لِمَوْتِهِ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ آيَتَانِ مِــنْ آيَــاتِ اللهِ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَقُومُوا إِلَــى الصَّــلاَةِ وَإِلَى ذِكْرِ اللهِ، وَادْعُوا وَتَصَدَّقُوا.

1231/4. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Uwaisi menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa terjadi gerhana matahari pada hari kematian Ibrahim putra Rasulullah SAW, dan orang-orang menyangka bahwa gerhana tersebut terjadi karena kematiannya. Maka Nabi SAW berdiri dan bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya matahari dan bulan merupakan dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah; tidak terjadi gerhana pada keduanya karena kematian seseorang dan bukan pula karena hidupnya seseorang. Apabila kalian melihat itu maka bangunlah untuk shalat dan berzikir kepada Allah, berdoalah kepada-Nya dan bersedekahlah.*"[570]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[570] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٢٣٢/٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عُمَرَو.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَتَّابِ الْعَبْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ مُوسَى بْنُ مَسْعُودٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَتَاقَةِ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ.

1232/5. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr memberitakan (kepada kami), Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Attab Al Abdi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah Musa bin Mas'ud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Zaidah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Fatimah, dari Asma` RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh untuk memerdekakan (budak) ketika terjadi gerhana matahari."[571]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

---

[571] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*: Musa bin Mas'ud, Abu Hudzaifah An-Nahdi, salah seorang guru Al Bukhari. Dia seorang yang sangat jujur (*shaduq*), *insya Allah*. Ahmad memperbincangkannya dan dia divonis *dha'if* oleh At-Tirmidzi.
Ibnu Khuzaimah berkata, "Aku tidak berhujjah dengannya."
Amr bin Ali berkata, "Orang yang mengetahui hadits tidak akan meriwayatkan darinya."
Abu Ahmad Al Hakim berkata, "Dia tidak kuat menurut mereka." (Lih. *Al Mizan* 4/221-222).

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* sesuai syarat Muslim.

١٢٣٣/٦- أَخْبَرَنَاهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، وَمُحَمَّدُ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَتَاقَةٍ حِينَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ.

1233/6. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl dan Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkannya kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Fatimah binti Al Mundzir, dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh memerdekakan (budak) ketika terjadi gerhana matahari."[572]

١٢٣٤/٧- حَدَّثَنَا عُمَرُو بْنُ مُحَمَّدٍ العَدْلُ، وَأَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ فِيهِ: فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللهَ وَصَلُّوا، وَتَصَدَّقُوا، وَأَعْتِقُوا.

---

572 Hadits ini gugur dalam *At-Talkhish*.

1234/7. Amr bin Muhammad Al Adl dan Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW." Lalu dia menyebutkan haditsnya yang didalamnya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian melihat hal tersebut, berdoalah kepada Allah dan shalatlah, berilah sedekah dan merdekakanlah budak!*"[573]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

١٢٣٥/٨- حَدَّثَنَا أَبو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ دَاوُدَ أَبُو يَحْيَى الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ الشَّمْسَ انْكَسَفَتْ، فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى انْجَلَتْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَكِنَّهُمَا خَلْقَانِ مِنْ خَلْقِهِ، وَيُحَدِّثُ اللهُ فِي خَلْقِهِ مَا شَاءَ، ثُمَّ إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا تَجَلَّى لِشَيْءٍ مِنْ خَلْقِهِ خَشَعَ لَهُ، فَأَيُّهُمَا انْخَسَفَ، فَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ، أَوْ يُحْدِثُ اللهُ أَمْرًا.

1235/8. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, Zakaria bin Daud Abu Yahya Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar bin Maisarah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abu Qilabah,

---

[573] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

dari An-Nu'man bin Basyir, bahwa terjadi gerhana matahari, lalu Nabi SAW shalat dua rakaat hingga matahari muncul kembali. Kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya tidak terjadi gerhana matahari dan bulan karena kematian seseorang, akan tetapi keduanya merupakan dua makhluk dari makhluk-makhluk-Nya, dan Allah akan meciptakan sesuatu pada makhluk-Nya sesuai yang dikehendaki-Nya. Kemudian jika Allah menampakkan diri pada sesuatu maka sesuatu tersebut akan tunduk kepada-Nya. Mana saja di antara keduanya yang terkena gerhana, maka shalatlah kalian sampai dia muncul lagi atau sampai Allah menjadikan sesuatu padanya.*"[574]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١٢٣٦/٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ أُصَدِّقُ يُرِيدُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيَامًا شَدِيدًا يَقُومُ بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُومُ، ثُمَّ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُومُ، ثُمَّ يَرْكَعُ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ثَلاثُ رَكَعَاتٍ، فَرَكَعَ الثَّالِثَةَ، ثُمَّ سَجَدَ حَتَّى أَنَّ رِجَالا يَوْمَئِذٍ لَيُغْشَى عَلَيْهِمْ مِمَّا قَامَ بِهِمْ حَتَّى أَنَّ سِجَالَ الْمَاءِ لَتُصَبُّ عَلَيْهِمْ يَقُولُ: إِذَا رَكَعَ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَإِذَا رَفَعَ، قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ حَتَّى تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ

---

[574] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini."

وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ يُخَوِّفُ اللهُ بِهِمَا عِبَادَهُ، فَإِذَا كَسَفَا فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ.

1236/9. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Musaddad bin Qathn menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dia berkata: Orang yang aku percara —yakni Aisyah— mengabarkan kepadaku, "Terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, lalu beliau berdiri shalat mengimami mereka sangat lama lalu ruku lalu bangun kemudian ruku lagi, lantas bangun kemudian ruku lagi. Beliau menunaikan dua rakaat yang di setiap rakaatnya ada tiga kali ruku, lalu beliau ruku yang ketiga kemudian sujud, sampai-sampai ada beberapa orang yang pada waktu itu jatuh pingsan dan sampai-sampai bejana yang penuh air jatuh mengenai mereka. Beliau membaca ketika ruku, '*Allaahu akbar*', kemudian ketika bangkit beliau membaca, '*Sami'allaahu liman hamidah*', sampai matahari muncul kembali. Setelah itu beliau bersabda, '*Sesungguhnya gerhana matahari dan bulan tidak terjadi karena kematian seseorang dan bukan pula karena hidupnya. Akan tetapi keduanya merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah untuk menakut-nakuti hamba-hamba-Nya. Maka apabila terjadi gerhana, segeralah shalat*'."[575]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Hanya Muslim yang meriwayatkannya dari hadits Mu'adz bin Hisyam dari ayahnya dari Qatadah, dari Atha`, dari Ubaid bin Umair dengan selain redaksi ini.

---

[575] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٢٣٧/١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوْسَى الْقَاضِي بِبُخَارَى، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ فَقَرَأَ سُورَةً مِنَ الطِّوَالِ، وَرَكَعَ خَمْسَ رَكَعَاتٍ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ، فَقَرَأَ مِنَ الطِّوَالِ، ثُمَّ رَكَعَ خَمْسَ رَكَعَاتٍ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ كَمَا هُوَ مُسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةِ يَدْعُو حَتَّى تَجَلَّى كُسُوفُهَا.

1237/10. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Musa Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Bukhara, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abdullah bin Abu Ja'far Ar-Razi memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ar-Rabi' bin Anas, dari Abu Al Aliyah, dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW. Kemudian beliau mengimami mereka dengan membaca surah panjang dan ruku lima kali, lalu sujud dua kali kemudian bangkit pada rakaat kedua dan membaca surah panjang, lalu ruku lima kali dan sujud dua kali. Seteleh itu beliau duduk sebagaimana biasanya dengan menghadap kiblat seraya berdoa sampai matahari muncul kembali."[576]

Al Bukhari dan Muslim meninggalkan Abu Ja'far Ar-Razi dan tidak meriwayatkannya. Biografinya menurut para imam sangat baik dan hadits ini memiliki beberapa redaksi yang para periwayatnya jujur.

---

[576] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Khabar (hadits) *munkar*. Abdullah bin Abu Ja'far bukan apa-apa, dan ayahnya merupakan orang yang lunak."

١٢٣٨/١١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ الْهِلَالِيِّ، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ فَزِعًا يَجُرُّ ثَوْبَهُ، وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِالْمَدِينَةِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَأَطَالَ فِيهِمَا الْقِيَامَ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَانْجَلَتْ، فَقَالَ: إِنَّمَا هَذِهِ الآيَاتُ يُخَوِّفُ اللهُ بِهَا فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا يَعْنِي فَصَلُّوا كَأَحْدَثِ صَلَاةٍ صَلَّيْتُمُوهَا مِنَ الْمَكْتُوبَةِ.

1238/11. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, As-Sarri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Qabishah Al Hilali, dia berkata, "Terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, lalu beliau keluar bergegas dengan menyingsingkan pakaiannya. Saat itu aku dan beliau berada di Madinah, kemudian beliau shalat dua rakaat dengan berdiri lama, lalu beliau beranjak dan matahari mulai muncul kembali. Setelah itu beliau bersabda, '*Sesungguhnya ini merupakan tanda-tanda kekuasaan-Nya untuk menakut-nakuti (hamba-hamba-Nya). Apabila kalian melihatnya, shalatlah sesegera mungkin seperti shalat fardhu yang kalian lakukan*'."[577]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Menurutku, keduanya menganggapnya ber-*illat* karena ada hadits Raihan bin Sa'id dari Abbad bin Manshur, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Hilal bin

[577] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini dianggap ber-*illat* karena adanya hadits Raihan bin Sa'id dari Abbad bin Manshur dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Hilal bin Amir dari Qabishah."

Amir, dari Qabishah. Hadits yang diriwayatkan Musa bin Ismail dari Wuhaib tidak ber-*illat* disebabkan ada hadits Raihan dan Abbad.

١٢/١٢٣٩- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ اللَّيْثِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، كُلٌّ قَدْ حَدَّثَنِي، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، قَالَ: فَحَزَرْتُ قِرَاءَتَهُ، فَرَأَيْنَا أَنَّهُ قَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ فَحَزَرْتُ قِرَاءَتَهُ، فَرَأَيْتُ أَنَّهُ قَرَأَ سُورَةَ آلِ عِمْرَانَ.

1239/12. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Ahmad bin Al-Laits Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Sa'id menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Hisyam bin Urwah dan Abdullah bin Abu Salamah menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, semuanya menceritakan kepadaku dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, beliau keluar dan shalat mengimami orang-orang. Kemudian aku mengamati bacaannya, ternyata beliau membaca surah Al Baqarah, kemudian beliau sujud dua kali." Kemudian Urwah berkata, "Lalu beliau membaca dalam waktu lama, kemudian aku perhatikan bacaan beliau, ternyata beliau membaca surah Aali 'Imraan."[578]

---

[578] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat pada hadits Az-Zuhri dan Hisyam bin Urwah dengan redaksi yang lain.

١٢٤٠/١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسِ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنُ مَزْيَدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيّ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً يُجْهَرُ بِهَا فِي صَلاَةِ الْكُسُوفِ.

1240/13. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid Mazyad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepadaku, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW membaca surah panjang dengan suara keras pada shalat gerhana matahari.[579]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١٢٤١/١٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنُ النَّضْرِ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: كَانَتْ ظُلْمَةٌ عَلَى عَهْدِ أَنَسِ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: فَأَتَيْتُ أَنَسَ بْنُ مَالِكٍ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا حَمْزَةَ، هَلْ كَانَ يُصِيبُكُمْ

---

[579] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini."

مِثْلُ هَذَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَعَـاذَ اللهِ، إِنْ كَانَ الرِّيحُ لَيَشْتَدُّ فَيُبَادِرُ إِلَى الْمَسْجِدِ مَخَافَةَ الْقِيَامَةِ.

1241/14. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Muhammad Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Shafwan menceritakan kepada kami, Harami bin Umarah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin An-Nadhr, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Pernah terjadi suasana gelap pada masa Anas bin Malik."

Dia berkata lagi, "Kemudian aku mendatangi Anas bin Malik lalu aku berkata, 'Wahai Abu Hamzah, apakah situasi seperti ini pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Aku berlindung kepada Allah apabila angin telah berhembus kencang'. Anas kemudian segera bergegas menuju masjid karena takut terjadi Hari Kiamat."[580]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Ubaidillah disini adalah Ibnu An-Nadhr bin Anas bin Malik. Keduanya berhujjah dengan An-Nadhr.

١٢٤٢/١٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيـسَ الأَنْصَـارِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَسْوَدِ بْـنِ قَيْسٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُسُوفٍ لاَ نَسْمَعُ لَهُ صَوْتًا.

1242/15. Abu Ali Al Husain bin Idris Al Anshari menceritakan kepada kami, Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki'

---

[580] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. An-Nadhr adalah Ibnu Anas."
Menurutku, dia mengatakan kepada ayahnya, "Wahai Abu Hamzah."

menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Tsa'labah bin Abbad, dari Samurah bin Jundub, dia berkata, "Nabi SAW shalat mengimami kami dan kami tidak mendengar beliau bersuara."[581]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٤٣/١٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ الْجَلاَّبُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَتَصَدَّقُوا وَصَلُّوا، وَكَبِّرُوا، وَادْعُوا اللهَ.

1243/16. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Abu Bakar bin Balawaih Al Jalab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Pernah terjadi gerhana matahari total pada masa Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah, tidak terjadi gerhana pada keduanya karena meninggalnya seseorang dan bukan pula karena hidupnya. Apabila kalian melihatnya maka*

---

[581] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tsa'labah seorang periwayat yang *majhul*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan haditsnya sedikit pun."

bersedekahlah dan shalatlah, bertakbirlah dan berdoalah kepada Allah'."[582]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dan keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini.

١٢٤٤/١٧- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ بِمِثْلِ صَلاَتِكُمْ هَذَا فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ.

1244/17. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Yusuf bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah bahwa Nabi SAW shalat dua rakaat seperti shalat kalian ini, baik ketika terjadi gerhana matahari maupun gerhana bulan.[583]

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

---

[582] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[583] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *hasan*. Hadits ini tidak sesuai syarat salah seorang dari Al Bukhari dan Muslim."

كِتَابُ صَلَاةِ الْخَوْفِ

SHALAT KHAUF

١٢٤٥/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي الأَشْعَثُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنُ هِلاَلٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنُ زَهْدَمٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ سَعِيدِ بْنُ الْعَاصِ بِطَبَرِسْتَانَ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ؟ فَقَامَ حُذَيْفَةُ فَصَفَّ النَّاسَ خَلْفَهُ صَفًّا، وَصَفًّا مُوَازِيَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ انْصَرَفَ هَؤُلاءِ مَكَانَ هَؤُلاءِ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً وَلَمْ يَقْضُوا.

1245/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan

kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Al Asy'ats bin Sulaim menceritakan kepadaku dari Al Aswad bin Hilal, dari Tsa'labah bin Zahdam, dia berkata: Kami pernah bersama Sa'id bin Al Ash di Thabaristan, lalu dia bertanya, "Adakah di antara kalian yang pernah shalat khauf bersama Rasulullah SAW?" Maka Hudzaifah berdiri dan membentuk shaf (barisan) di belakangnya dan membentuk shaf yang mengawasi musuh. Lalu dia shalat mengimami shaf yang di belakangnya satu rakaat. Kemudian mereka bubar. Mereka yang belum shalat mengganti tempat mereka, kemudian mereka (yang belum shalat) mendatangi shaf pertama, lalu dia shalat mengimami mereka satu rakaat sedang mereka tidak mengqadhanya."[584]

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Mulsim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١٢٤٦/٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الزَّاهِدُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُعْشُمٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الْجَهْمِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَّى بِذِي قَرَدٍ صَلَاةَ الْخَوْفِ رَكْعَةً رَكْعَةً، وَلَمْ يَقْضُوا.

[584] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

1246/2. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Ibrahim bin Muhammad bin Hatim Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ju'syum menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abu Bakar bin Abu Al Jahm menceritakan kepadaku dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat khauf di Dzi Qarad satu rakaat satu rakaat sedang mereka tidak mengqadhanya.[585]

Ini merupakan *syahid* terhadap hadits sebelumnya, dan sanad hadits ini *shahih*.

١٢٤٧/٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ بِذِي قَرَدٍ، فَصَفَّ خَلْفَهُ صَفًّا وَصَفًّا مُوَازِيَ الْعَدُوِّ فَصَلَّى مَعَهُ

585 Hadits ini gugur pada *At-Talkhish*. Hadits ini terdapat dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

رَكْعَةً، ثُمَّ ذَهَبُوا إِلَى مَصَافٍّ أُولَئِكَ، وَجَاءَ أُولَئِكَ إِلَى مَصَافِّ هَــؤُلاَءِ، وَصَلَّوْا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

1247/3. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Bakar bin Abu Al Jahm, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat khauf di Dzi Qarad. Beliau membentuk satu barisan di belakangnya dan satu barisan menghadapi musuh. Lalu beliau shalat bersama shaf yang di belakangnya satu rakaat kemudian mereka pergi ke barisan mereka (yang belum shalat). Setelah itu mereka yang belum shalat menempati shaf mereka yang telah shalat, kemudian mereka shalat bersama Nabi SAW satu rakaat, lalu Nabi SAW salam bersama mereka."[586]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi-redaksi ini.

١٢٤٨/٤- أَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرِو بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ السَّكُونِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الصَّلاَةِ فِي الْقَوْسِ، فَقَالَ: صَلِّ فِي الْقَوْسِ، وَاطْرَحِ الْقَرْنَ.

---

[586] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1248/4. Abu Amr bin Abu Ja'far Al Muqri` mengabarkan kepadaku, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid As-Sakuni memberitakan (kepada kami), Musa bin Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Salamah bin Al Akwa' bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat dengan mengalungkan panah, maka beliau menjawab, "*Shalatlah dengan mengalungkan panah tapi lempar dulu tempat anak panahnya (yang terbuat dari kulit yang tidak disamak).*"[587]

Sanad hadits ini *shahih* jika Muhammad bin Ibrahim At-Taimi mendengar dari Salamah bin Al Akwa' bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat dengan mengalungkan panah, lalu beliau menjawab, صَلِّ فِي الْقَوْسِ، وَاطْرَحِ الْقَرْنَ "*Shalatlah dengan mengalungkan panah dan lempar dulu tempat anak panahnya.*"

Hadits ini tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

١٢٤٩/٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ الْهَادِ، حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَائِفَةٌ مِن خَلْفِهِ، وَطَائِفَةٌ مِنْ وَرَاءِ الطَّائِفَةِ الَّتِي خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُعُودٌ وُجُوهُهُمْ كُلُّهُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرَتِ الطَّائِفَتَانِ فَرَكَعَ فَرَكَعَتْ مَعَهُ الطَّائِفَةُ الَّتِي خَلْفَهُ وَالآخَرُونَ

[587] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قُعُودٌ، ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدُوا أَيْضًا وَالآخَرُونَ قُعُودٌ، ثُمَّ قَامَ فَقَامُوا وَنَكَصُوا خَلْفَهُ حَتَّى كَانُوْا مَكَانَ أَصْحَابِهِمْ قُعُودًا، وَأَتَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ وَالآخَرُونَ قُعُودٌ، ثُمَّ سَلَّمَ فَقَامَتِ الطَّائِفَتَانِ كِلْتَاهُمَا فَصَلَّوْا لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ.

1249/5. Abdurrahman bin Hamdan Al Jalab mengabarkan kepada kami di Hamdan, Abu Hatim Muhammad bin Idris Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub memberitakan (kepada kami), Yazid bin Al Hadi menceritakan kepadaku, Syurahbil bin Sa'ad menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW tentang shalat Khauf, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri dan kelompok yang berada di belakangnya, lalu kelompok lain di belakang kelompok tersebut duduk, sementara wajah-wajah mereka semuanya menghadap ke arah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW kemudian takbir dan dua kelompok tersebut ikut takbir, lalu beliau ruku dan kelompok yang berada di belakangnya ikut ruku, sementara kelompok lainnya tetap duduk, lalu beliau sujud dan mereka juga ikut sujud sementara kelompok lainnya tetap duduk. Kemudian beliau berdiri dan mereka ikut berdiri lalu mundur ke belakang dan menempati tempat kelompok yang di belakangnya lalu duduk. Seteleh itu majulah kelompok lainnya dan Nabi SAW shalat mengimami mereka satu rakaat dan dua sujud lalu beliau salam dan kelompok lainnya tetap duduk, kemudian beliau salam lagi, lalu berdirilah dua kelompok tersebut bersama-sama lantas mereka shalat sendiri-sendiri satu rakaat dan sujud dua kali."[588]

---

[588] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Syurahbil Ibnu Abu Dzi`b berkomentar, 'Dia dituduh dusta'."
Ad-Daraquthni berkata, "Dia divonis *dha'if.*"

Sanad hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya selain Syurahbil, dia seorang tabiin dari Madinah yang tidak dituduh apa-apa.

١٢٥٠/٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنُ يَحْيَى الْمُقْرِئُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ، قَالَتْ: فَصَدَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ صَدْعَتَيْنِ، فَصُفَّتْ طَائِفَةٌ وَرَاءَهُ، وَقَامَتْ طَائِفَةٌ، وِجَاءَ الْعَدُوُّ، قَالَتْ: فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرَتِ الطَّائِفَةُ الَّذِينَ صَفُّوا خَلْفَهُ، ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَعُوا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدُوا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَرَفَعُوا، ثُمَّ مَكَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا وَسَجَدُوا لِأَنْفُسِهِمِ السَّجْدَةَ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ قَامُوا، ثُمَّ نَكَصُوا عَلَى أَعْقَابِهِمْ يَمْشُونَ الْقَهْقَرَى حَتَّى قَامُوا مِنْ وَرَائِهِمْ، وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَصَفُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرُوا، ثُمَّ رَكَعُوا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجْدَتَهُ الثَّانِيَةَ فَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَكْعَتِهِ وَسَجَدُوا لِأَنْفُسِهِمِ السَّجْدَةَ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ قَامَتِ الطَّائِفَتَانِ جَمِيعًا فَصَفُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً فَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدُوا جَمِيعًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَرَفَعُوا مَعَهُ، كُلُّ ذَلِكَ

مِن رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيعًا جِدًّا لاَ يَأْلُو أَنْ يُخَفِّفَ مَا اسْتَطَاعَ، ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمُوا، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ شَرَكَهُ النَّاسُ فِي صَلاَتِهِ كُلِّهَا.

1250/6. Abu Al Husain Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Muqri menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad bin Hatim Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW menunaikan shalat Khauf."

Aisyah berkata lagi, "Lalu Rasulullah SAW membagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok berbaris di belakang beliau dan kelompok lainnya berdiri menghadapi musuh."

Aisyah lanjut berkata, "Rasulullah SAW kemudian takbir dan kelompok yang berbaris di belakangnya ikut takbir, lalu beliau ruku dan mereka ikut ruku. Setelah itu beliau sujud dan mereka ikut sujud, kemudian beliau mengangkat kepalanya dan mereka pun mengangkat kepala mereka. Lalu Rasulullah SAW tetap duduk dan mereka meneruskan sujud kedua sendiri-sendiri lalu mereka berdiri dan mundur ke belakang dengan tidak menoleh ke belakang hingga mereka berdiri di belakang kelompok yang berdiri menghadapi musuh (yang berjaga-jaga). Setelah itu kelompok yang satunya maju dan berbaris di belakang Rasulullah SAW dan bertakbir kemudian mereka ruku sendiri-sendiri, lalu Rasulullah SAW sujud yang kedua dan mereka ikut sujud bersama beliau. Kemudian Rasulullah SAW berdiri melanjutkan rakaatnya dan mereka sujud kedua sendiri-sendiri. Kemudian kedua kelompok sama-sama berdiri dan berbaris di belakang Rasulullah SAW lalu beliau mengimami mereka satu rakaat dan mereka ruku bersama beliau lalu sujud dan mereka semua ikut

sujud. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan mereka ikut mengangkat kepala mereka. Semua itu dilakukan Rasulullah SAW dengan sangat cepat dan beliau berusaha sebisa mungkin untuk memperingan (mempercepat). Selanjutnya Rasulullah SAW salam dan mereka ikut salam, lalu Rasulullah SAW berdiri saat semua orang telah ikut shalat bersama beliau."[589]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini. Ini merupakan hadits yang paling sempurna dan paling lengkap tentang shalat Khauf.

١٢٥١/٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَلِيفَةَ الْبَكْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحُمْرَانِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِالْقَوْمِ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ، وَجَاءَ الآخَرُونَ فَصَلَّى بِهِمْ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ.

1251/7. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Abdan Al Ahwazi memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ma'mar bin Rib'i Al Qaisi menceritakan kepada kami, Amr bin Khulaifah Al Bakrawi menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Abdul Malik Al Humrani menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Nabi SAW shalat Khauf mengimami orang-orang seperti shalat Maghrib yaitu tiga rakaat,

[589] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kemudian beliau beranjak. Kemudian datanglah kelompok lainnya lalu beliau shalat mengimami mereka tiga rakaat."[590]

Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata, "Ini merupakan hadits *gharib*. Asy'ats Al Humrani tidak menulisnya kecuali dengan sanad ini.

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٢٥٢/٨- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ الدَّبَّاسُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ الصَّائِغُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُسْفَانَ، وَعَلَى الْمُشْرِكِينَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَصَلَّيْنَا الظُّهْرَ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: لَقَدْ أَصَبْنَا غِرَّةً، لَقَدْ أَصَبْنَا غَفْلَةً، لَوْ كُنَّا حَمَلْنَا عَلَيْهِمْ وَهُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْقَصْرِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَالْمُشْرِكُونَ أَمَامَهُ، فَصَفَّ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفٌّ، وَصَفَّ بَعْدَ ذَلِكَ الصَّفِّ صَفٌّ آخَرُ، فَرَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ، وَقَامَ الآخَرُونَ يَحْرُسُونَهُمْ، فَلَمَّا صَلَّى هَؤُلَاءِ السَّجْدَتَيْنِ، وَقَامُوا سَجَدَ الآخَرُونَ الَّذِينَ كَانُوْا خَلْفَهُمْ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ إِلَى مَقَامِ الآخَرِينَ، وَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ وَقَامَ

[590] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini *gharib*."

الآخَرُوْنَ يَحْرُسُوْنَهُمْ، فَلَمَّا جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ سَجَدَ الآخَرُوْنَ، ثُمَّ جَلَسُوا جَمِيعًا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَصَلاَّهَا بِعُسْفَانَ وَصَلاَّهَا يَوْمَ بَنِي سُلَيْمٍ.

1252/8. Abu Muhammad Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Sahl Ad-Dabbas mengabarkan kepada kami di Makkah, Muhammad bin Ali bin Zaid Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Ayyasy Az-Zuraqqi, dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW di Usfan dan ketika itu orang-orang musyrik dipimpin Khalid bin Al Walid. Kami kemudian menunaikan shalat Zhuhur, lalu orang-orang musyrik berkata, "Kita telah lalai, seandainya kita menyerang mereka ketika mereka sedang shalat." Maka turunlah ayat tentang perintah mengqashar shalat Zhuhur dan Ashar. Ketika tiba waktu Ashar, Rasulullah SAW berdiri menghadap kiblat sementara orang-orang musyrik berada di depan beliau. Lalu berbarislah satu baris di belakang Rasulullah SAW sedangkan di belakang shaf tersebut berbaris pula shaf lain. Setelah itu Rasulullah SAW ruku dan mereka semua ruku, kemudian beliau sujud dan sujudlah shaf yang berada persis di belakang beliau sementara shaf yang satunya tetap berdiri berjaga-jaga. Setelah mereka sujud dua kali dan berdiri, maka sujudlah orang-orang yang berada di belakang mereka, lalu mundurlah shaf yang berada di belakang imam ke tempat lain lantas semuanya ruku, kemudian sujudlah shaf yang berada di belakang imam sementara yang lainnya tetap berdiri berjaga-jaga. Ketika Rasulullah SAW dan shaf yang di belakangnya duduk, maka sujudlah shaf lainnya kemudian mereka semua duduk, lalu Nabi SAW salam. Beliau menunaikannya di Usfan pada saat perang bani Sulaim."[591]

---

[591] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٥٣/٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَنَسٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَنْبَأَ أَبُو الأَسْوَدِ، أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، يُحَدِّثُ عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ، هَلْ صَلَّيْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: نَعَمْ، قَالَ مَرْوَانُ: مَتَى؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: عَامَ غَزْوَةِ نَجْدٍ، قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلاَةِ صَلاَةِ الْعَصْرِ فَقَامَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ وَطَائِفَةٌ أُخْرَى مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، وَظُهُورُهُمْ إِلَى الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرُوا جَمِيعًا الَّذِينَ مَعَهُ وَالَّذِينَ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، ثُمَّ رَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً وَاحِدَةً، وَرَكَعَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي خَلْفَهُ، ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ وَالآخَرُونَ قِيَامٌ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي مَعَهُ، وَذَهَبُوا إِلَى الْعَدُوِّ فَقَابَلُوهُمْ وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي مُقَابِلَ الْعَدُوِّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ كَمَا هُوَ، ثُمَّ قَامُوا فَرَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً أُخْرَى وَرَكَعُوا مَعَهُ وَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ وَمَنْ مَعَهُ، ثُمَّ كَانَ السَّلاَمُ، فَسَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمُوا جَمِيعًا، فَكَانَ

لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَانِ، وَلِكُلِّ رَجُلٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَةٌ رَكْعَةٌ.

1253/9. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Anas Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad memberitakan bahwa dia mendengar Urwah bin Az-Zubair menceritakan dari Marwan bin Al Hakam, bahwa dia bertanya kepada Abu Hurairah, "Apakah engkau pernah shalat Khauf bersama Rasulullah SAW?" Abu Hurairah menjawab, "Ya." Marwan bertanya lagi, "Kapankah itu?" Abu Hurairah menjawab, "Pada tahun ketika terjadi perang dengan orang-orang Nejed. Rasulullah SAW berdiri untuk menunaikan shalat Ashar. Beliau dan sekelompok sahabat berdiri sementara sekelompok lainnya berjaga-jaga mengawasi musuh dengan punggung-punggung mereka menghadap kiblat. Rasulullah SAW kemudian takbir dan orang-orang yang bersamanya dan orang-orang yang berjaga-jaga mengawasi musuh pun bertakbir. Kemudian Rasulullah SAW ruku satu kali dan rukulah kelompok yang di belakangnya, kemudian beliau sujud dan sujudlah kelompok yang berada di belakangnya sementara kelompok lainnya tetap berdiri mengawasi musuh. Setelah itu Rasulullah SAW berdiri dan berdirilah kelompok yang bersamanya, lalu mereka pergi untuk mengawasi musuh. Kemudian majulah kelompok yang tadinya mengawasi musuh, lalu mereka ruku dan sujud sementara Rasulullah SAW tetap berdiri seperti semula. Kemudian mereka berdiri lalu Rasulullah SAW ruku dan mereka ikut ikut ruku bersamanya dan ikut sujud bersamanya. Seteleh itu datanglah kelompok yang tadinya mengawasi musuh, lalu mereka ruku dan sujud sementara Rasulullah SAW tetap duduk bersama orang-orang yang ikut duduk bersamanya. Kemudian beliau salam dan mereka semua ikut salam. Maka Rasulullah SAW

menunaikan dua rakaat sementara masing-masing kelompok menunaikan satu rakaat satu rakaat."[592]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[592] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

كِتَابُ الْجَنَائِزِ

JENAZAH

١٢٥٤/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي، وَشُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، قَالاَ: أَنْبَأَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ هِنْدِ بِنْتِ الْحَارِثِ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِمْ وَعَبَّاسٍ عَمُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْتَكِي، فَتَمَنَّى عَبَّاسٌ الْمَوْتَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمُّ، لاَ تَتَمَنَّ الْمَوْتَ، فَإِنَّكَ إِنْ كُنْتَ مُحْسِنًا، فَإِنْ تُؤَخَّرْ تَزْدَدْ إِحْسَانًا إِلَى إِحْسَانِكَ خَيْرٌ لَكَ، وَإِنْ كُنْتَ مُسِيئًا فَإِنْ تُؤَخَّرْ فَتُسْتَعْتَبْ مِنْ إِسَاءَتِكَ خَيْرٌ لَكَ، فَلا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ.

1254/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), ayahku dan Syu'aib bin Al-Laits menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits bin Sa'ad memberitakan dari Yazid bin Al Hadi, dari Hind binti Al Harits, dari Ummu Al Fadhl, bahwa Rasulullah SAW masuk menemui mereka dan Abbas paman beliau mengeluh sehingga dia ingin mati. Maka

Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Wahai paman, janganlah engkau menginginkan kematian, karena jika engkau berbuat baik dan (kematianmu) ditunda, maka kebaikanmu akan bertambah dan itu lebih baik bagimu; dan jika engkau berbuat buruk dan ternyata (kematianmu) ditunda lalu engkau bertobat dari keburukanmu, maka itu lebih baik bagimu. Karena itu, janganlah engkau menginginkan kematian.*"[593]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat pada hadits Qais dari Khabbab, لَوْلاَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَتَمَنَّى الْمَوْتَ لَتَمَنَّيْتُهُ "Seandainya Rasulullah SAW tidak melarang kami menginginkan kematian, pastilah aku akan menginginkannya."

١٢٥٥/٢- أَخْبَرَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيِّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ بِلاَلِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، قَالَ زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ [...]: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخِيَارِكُمْ مِنْ شِرَارِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: خِيَارُكُمْ أَطْوَلُكُمْ أَعْمَارًا، وَأَحْسَنُكُمْ عَمَلاً.

1255/2. Mukram bin Ahmad Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Ayyub bin Bilal bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, Zaid bin Aslam berkata: Muhammad bin [...] berkata: Aku mendengar Jabir bin

---

[593] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian kuberitahu orang-orang terbaik di antara orang-orang terburuk kalian?*" Mereka menjawab, "Mau." Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah yang paling panjang umurnya dan paling bagus amalnya.*"[594]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* sesuai syarat Muslim:

١٢٥٦/٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَاتِبُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، وَيُونُسَ، وَثَابِتٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ، قَالَ: فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ.

1256/3. Abu Al Hasan Muhammad bin Muhammad Al Katib menceritakannya kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid dan Yunus serta Tsabit, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah bahwa seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling baik?" Beliau menjawab, "*Orang yang umurnya panjang dan amalnya baik.*" Dia bertanya lagi, "Siapakah manusia yang paling buruk?" Beliau menjawab, "*Orang yang umurnya panjang dan amalnya buruk.*"[595]

---

[594] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[595] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٢٥٧/٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا جَعْفر بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفرٍ، جَمِيعًا، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ، قَالَ: فَقِيْلَ: كَيْفَ يَسْتَعْمِلُهُ؟ قَالَ: يُوَفِّقُهُ لِعَمَلٍ صَالِحٍ قَبْلَ الْمَوْتِ.

1257/4. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Sawwar menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, semuanya dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila Allah menghendaki kebaikan pada seorang hamba maka Dia akan mempekerjakannya.*" Beliau lalu ditanya lagi, "Bagaimana Dia mempekerjakannya?" Nabi SAW menjawab, "*Dia akan diberi petunjuk untuk melakukan amal shalih sebelum meninggal.*"[596]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih*:

---

[596] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih*." Kemudian dia menyebutkan hadits no 1258.

١٢٥٨/٥- أَخْبَرَنَاهُ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْـــنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرِو بْنِ الْحَمِقِ، قَـــالَ: قَـــالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا عَسَلَهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا عَسَلَهُ؟ قَالَ: يُوَفِّقُ لَهُ عَمَلاً صَالِحًا بَيْنَ يَدَيْ أَجَلِهِ حَتَّى يَرْضَـــى عَنْهُ جِيرَانُهُ، أَوْ قَالَ: مَنْ حَوْلَهُ.

1258/5. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkannya kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Jubair bin Nufair menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Amr bin Al Hamiq, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah menyukai seorang hamba, maka Dia akan menjadikannya terpuji.*" Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dia dijadikan terpuji?" Beliau menjawab, "*Dia akan memberinya petunjuk untuk melakukan amal shalih menjelang ajalnya sampai tetangga-tetangganya ridha kepadanya —atau orang-orang di sekitarnya—.*"[597]

١٢٥٩/٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَاضِرُ بْنُ الْمُوَرِّعِ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ.

وَأَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّـــدُ بْـــنُ عَمْـــرٍو الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَـــنْ أَبِـــي

[597] Lih. hadits no. 1257.

سُفْيَان، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُـــولُ: يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ.

1259/6. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Muhadhir bin Al Muwarri' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa Al Hiri mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Amr Al Harasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang hamba dibangkitkan sesuai kondisi ketika dia meninggal.*"[598]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim dan Al Bukhari tidak meriwayatkannya.

١٢٦٠/٧- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ الْخُرَاسَانِيُّ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ يَحْيَـــى بْـــنُ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِـــي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ دَعَا بِثِيَابٍ جُدُدٍ فَلَبِسَهَا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُبْعَثُ فِي ثِيَابِهِ الَّتِي يَمُوتُ فِيهَا.

1260/7. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq bin Al Khurasani Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan

---

[598] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan dari Ibnu Al Hadi, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa ketika menjelang ajal, dia menyuruh agar dibawakan kepadanya pakaian-pakaian baru, lalu dia memakainya. Kemudian dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya mayit akan dibangkitkan dengan pakaiannya yang digunakan ketika dia meninggal*'."[599]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٦٠ أ/٧ أ- [...] عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلانِيُّ وَعُمَرو بْنُ مَالِكٍ الْجَنْبِيُّ، سَمِعَ فَضَالَةَ بْنُ عُبَيْد، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَن مَاتَ عَلَى مَرْتَبَةٍ مِن هَذِهِ الْمَرَاتِبِ بُعِثَ عَلَيْهَا يَوْم الْقِيَامَةِ.

1260a/7a. [...] Abdullah bin Wahb, Abu Hani` Al Khaulani, Amr bin Malik Al Janabi mengabarkan kepada kami, dia mendengar Fadhalah bin Ubaid (meriwayatkan) dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang meninggal dengan salah satu dari tingkatan-tingkatan ini, maka Allah akan membangkitkannya dalam kondisi tersebut.*"[600]

Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

---

[599] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[600] Redaksi ini gugur (hilang) pada *Al Mustadrak* dan kami menambahkannya dari *At-Talkhish*.

١٢٦١/٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلاَ مَرَّتَيْنِ يَقُولُ: إِذَا كَانَ الْعَبْدُ يَعْمَلُ عَمَلاً صَالِحًا فَشَغَلَهُ عَنْ ذَلِكَ مَرَضٌ، أَوْ سَفَرٌ، كُتِبَ لَهُ كَصَالِحِ مَا كَانَ يَعْمَلُ وَهُوَ صَحِيحٌ مُقِيمٌ.

1261/8. Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abdurrahman As-Saksaki, dari Abu Burdah, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW lebih dari sekali atau dua kali bersabda, "*Apabila seorang hamba beramal shalih lalu dia sakit atau melakukan perjalanan, maka akan dicatat untuknya pahala seperti ketika dia dalam keadaan sehat dan menetap.*"[601]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٦٢/٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَيَّانَ بْنُ مُلاعِبٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنُ هَانِئٍ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ،

601 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْـدٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَـيِّ فِـي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ عَرَفَ فِيهِ الْمَوْتَ، قَالَ: قَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ حُبِّ الْيَهُودِ، فَقَالَ: قَدْ أَبْغَضَهُمْ سَعْدُ بْنُ زُرَارَةَ فَمَهْ، فَلَمَّا مَاتَ أَتَاهُ ابْنُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ قَـدْ مَـاتَ فَـأَعْطِنِي قَمِيصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيهِ، فَنَزَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَمِيصَهُ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

1262/9. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Hayyan bin Mula'ib menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami).

Muhammad bin Shalih bin Hani` bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW pergi menjenguk Abdullah bin Ubai yang sedang sakit menjelang kematiannya. Ketika beliau masuk menemuinya, dia pun mengetahui bahwa dia sedang sekarat. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Aku telah melarangmu menyukai orang-orang Yahudi.*" Maka dia berkata, "Mulut Sa'ad bin Zurarah telah membuat marah mereka." Ketika dia telah meninggal putranya berkata, "Wahai Rasulullah, Abdullah bin Ubai telah meninggal, maka berikanlah bajumu untuk kupakai buat mengkafaninya. Rasulullah SAW kemudian mencopot bajunya lalu memberikannya kepadanya "[602]

[602] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٦٣/١٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي لَيْسَ بِرَاكِبِ بَغْلٍ وَلاَ بِرْذَوْنٍ.

1263/10. Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menjengukku dengan tidak menunggang baghal atau birdzaun (kuda tunggangan bukan keturunan kuda Arab)."[603]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٦٤/١١- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَعُودُ مَرِيضًا مُمْسِيًا إِلاَّ خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَتَاهُ

603 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

مُصْبِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

1264/11. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathn menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun yang menjenguk orang sakit pada sore hari kecuali tujuh puluh ribu malaikat akan keluar bersamanya seraya memohonkan ampun untuknya sampai pagi. Dia juga memiliki kebun di surga. Barangsiapa menjenguk orang sakit di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat akan keluar bersamanya seraya memohonkan ampun untuknya hingga sore hari, dan dia memiliki kebun di surga.*"[604]

Sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya karena segolongan periwayat meriwayatkannya secara *mauquf* dari Al Hakam bin Utaibah dan Manshur bin Al Mu'tamir, dari Ibnu Abu Laila, dari Ali RA dari hadits Syu'bah dari keduanya. Pendapat asliku dalam menghukumi adalah untuk periwayat tambahan.

١٢٦٥/١٢- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ

---

[604] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abu Mu'awiyah meriwayatkannya secara *marfu'*. Syu'bah meriwayatkannya dari Al Hakam dan Manshur dari Abdurrahman dari Ali. Perkataannya "Pendapat Pendapat asliku dalam menghukumi" adalah untuk periwayat tambahan."

بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِعَيْنَيَّ.

1265/12. Abu Bakar Muhammad bin Al Muammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Zaid bin Arqam, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menjengukku ketika aku terserang sakit pada kedua mataku."[605]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* dari hadits Anas bin Malik RA:

١٢٦٦/١٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: عَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ مِنْ رَمَدٍ كَانَ بِهِ.

1266/13. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Katsir Al Himshi memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Al Mushaffa menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hafsh menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Az-

605 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Zubair bin Adi, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menjenguk Zaid bin Arqam ketika dia terkena radang mata."[606]

١٢٦٧/١٤- حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْجُعَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، أَنَّ أَبَاهَا، قَالَ: اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ فَجَاءَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي، ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَهُ.

1267/14. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Ju'aid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Aisyah binti Sa'ad bahwa ayahnya berkata, "Aku pernah mengeluh sakit di Makkah, lalu Rasulullah SAW datang menjengukku dan meletakkan tangannya di atas dahiku kemudian mengusap dada dan perutku lalu bersabda, '*Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad dan sempurnakanlah hijrahnya*'."[607]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

[606] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[607] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini."

١٢٧٠/١٦ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَأَةَ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عُمَرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِن مُسْلِمٍ عَادَ أَخَاهُ فَدَخَلَ عَلَيْهِ، وَلَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَ فُلاَنًا مِن مَرَضِهِ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِلاَّ شَفَاهُ اللهُ مِنْهُ.

1270/16. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Arthah menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang muslim pun yang menjenguk saudaranya lalu masuk menemuinya ketika ajalnya belum datang kemudian dia membaca doa ini sebanyak 7 kali, 'As`alullaahal azhiima rabbal arsyil azhiimi an yasyfiya fulaanan min maradhihi', kecuali Allah akan menyembuhkannya.*"[610]

Hadits ini tidak menyebabkan terjadinya perselisihan, karena Al Hajjaj bin Arthah bukan Abdurabbih bin Sa'id dan Abu Khalid Ad-Dallani dalam hapalan dan ketelitian. Jika hadits Abdullah bin Al Harits dari riwayat ini tetap (*shahih*), maka ini merupakan *syahid* terhadap hadits Sa'id bin Jubair.

---

[610] Lih. hadits no. 1269.

١٢٧١/١٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَرِيءُ، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، فِيمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ خُصَيْفَةَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْد بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ عُمَرِو بْنُ عَبْدُ اللهِ بْنُ كَعْبِ السُّلَمِيِّ، أَنَّ نَافِعَ بْنُ جُبَيْرٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عُثْمَانَ بْنُ أَبِي الْعَاصِ قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ أَخَذَهُ وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُبْطِلُهُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ضَعْ يَمِينَكَ عَلَى مَكَانَكَ الَّذِي تَشْتَكِي، وَامْسَحْ بِهِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِن شَرِّ مَا أَجِدُ فِي كُلِّ مَسْحَةٍ.

1271/17. Abu Bakar bin Abu Nashr mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Muhammad Al Bari` menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami berdasarkan apa yang dibacakan di hadapan Malik dari Yazid bin Khushaifah.

Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Yazid bin Khushaifah menceritakan kepada kami dari Amr bin Abdullah bin Ka'ab As-Sulami, bahwa Nafi' bin Jubair mengabarkan kepadanya bahwa Utsman bin Abu Al Ash mendatangi Nabi SAW. Dia merasakan sakit yang menyebabkannya sakit keras. Kemudian dia memberitahukan kepada Rasulullah SAW, dan dia menduga Rasulullah SAW bersabda,

"Letakkanlah tangan kananmu di atas bagian yang kamu rasakan kemudian usaplah sebanyak tujuh kali, lalu ucapkanlah setiap kali mengusap, 'A'uudzu bi izzatillaahi wa qudratihii min syarri maa ajidu wa uhaadzir (aku berlindung dengan kemuliaan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan yang aku alami dan khawatirkan)'."[611]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Muslim hanya meriwayatkan dari hadits Al Jariri dari Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir dari Utsman bin Abu Al Ash dengan selain redaksi ini.

١٢٧٢/١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زِيَادَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، أَنَّ رَجُلَيْنِ أَقْبَلاَ يَلْتَمِسَانِ الشِّفَاءَ مِنَ الْبَوْلِ، فَانْطَلَقَ بِهِمَا إِلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ فَذَكَرَا وَجَعَ أُنْثَيَيْهِمَا لَهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اشْتَكَى مِنْكُمْ شَيْئًا أَوِ اشْتَكَاهُ أَخٌ لَهُ فَلْيَقُلْ: رَبَّنَا اللهُ الَّذِي فِي السَّمَاءِ تَقَدَّسَ اسْمُكَ أَمْرُكَ فِي السَّمَاءِ وَالأَرْضِ كَمَا رَحْمَتُكَ فِي السَّمَاءِ، فَاجْعَلْ رَحْمَتَكَ فِي الأَرْضِ، وَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَخَطَايَانَا، إِنَّكَ رَبُّ الطَّيِّبِينَ، فَأَنْزِلْ رَحْمَةً مِنْ رَحْمَتِكَ، وَشِفَاءً مِنْ شِفَائِكَ عَلَى هَذَا الْوَجَعِ فَيَبْرَأَ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى.

1272/18. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan memberitakan (kepada kami),

[611] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Muslim meriwayatkan hadits serupa dari hadits Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir dari Utsman dengan selain redaksi ini."

Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ziyadah bin Muhammad Al Anshari, dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari Fadhalah bin Ubaid, bahwa dua orang laki-laki datang untuk meminta obat supaya sembuh dari penyakit kencing (beser), lalu dia membawa keduanya kepada Abu Ad-Darda`, kemudian keduanya mengeluhkan rasa sakit pada kedua pelir mereka. Maka dia (Abu Ad-Darda`) berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengeluhkan sesuatu atau saudaranya mengeluhkan sesuatu (sakit) padanya, dia hendaknya membaca, 'Rabbunallaahulladzii fissamaa`i, taqaddasasmuka amruka fissamaa`i wal ardhi kamaa rahmatuka fissamaa`i, faj'al rahmataka fil ardhi waghfir lanaa dzunuubanaa wa khathaayaanaa innaka rabbuth thayyibiin fanzil rahmatan min rahmatika wa syifaan min syifaa`ika alaa haadzal wajhii', maka insya Allah dia akan sembuh.*"[612]

Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan seluruh periwayat dalam hadits ini selain Ziyadah bin Muhammad; dia seorang syeikh dari Mesir yang haditsnya sedikit.

١٩/١٢٧٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَد بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدُ اللهِ، عَنْ أَبِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا عَادَ أَحَدُكُمْ مَرِيضًا فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْـــدَكَ يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى صَلاَةٍ.

1273/19. Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran mengabarkan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Ath-

---

612 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Bukhari dan lain-lainnya berkata, "*Munkarul hadits.*"

Thahir menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Yahya bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian menjenguk orang sakit, maka dia hendaknya mengucapkan, 'Allaahummasyfi abdaka yankau laka aduwwan au yamsyii laka ilashshalaati (ya Allah, sembuhkanlah hamba-Mu yang melukai musuh atau berjalan shalat untuk-Mu)'.*"[613]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٧٤/٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْبَجَلِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ تَكُونُ لَهُ الْمَنْزِلَةُ عِنْدَ اللهِ فَمَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ فَلا يَزَالُ يَبْتَلِيهِ بِمَا يَكْرَهُ حَتَّى يُبْلِغَهُ ذَلِكَ.

1274/20. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Bajali menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah memberitakan (kepada kami) dari Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya seseorang memiliki kedudukan disisi Allah yang tidak bisa dicapai dengan amal. Dia akan selalu mengujinya dengan sesuatu yang dibencinya sampai dia sampai kepada kedudukan tersebut.*"[614]

---

[613] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[614] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yahya dan Ahmad adalah dua periwayat *dha'if* dan Yunus tidak dijadikan hujjah."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٧٥/٢١- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الدَّارَبَرْدِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُتَيٍّ، عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا حُضِرَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَالَ لِبَنِيهِ: انْطَلِقُوا فَاجْنُوا لِي ثِمَارَ الْجَنَّةِ، قَالَ: فَخَرَجَ بَنُوهُ فَاسْتَقْبَلَتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، فَقَالُوا: أَيْنَ تُرِيدُونَ يَا بَنِي آدَمَ؟ قَالُوا: بَعَثَنَا أَبُونَا لِنَجْنِيَ لَهُ مِن ثِمَارِ الْجَنَّةِ، قَالَ: ارْجِعُوا فَقَدْ كُفِيتُمْ، قَالَ: فَرَجَعُوا مَعَهُمْ حَتَّى دَخَلُوا عَلَى آدَمَ، فَلَمَّا رَأَتْهُمْ حَوَّاءُ ذُعِرَتْ مِنْهُمْ وَجَعَلَتْ تَدْنُو إِلَى آدَمَ وَتَلْتَصِقُ بِهِ، فَقَالَ: لَهَا آدَمُ: إِلَيْكِ عَنِّي إِلَيْكِ عَنِّي، فَمِنْ قِبَلِكِ أُتِيتُ خَلِّ بَيْنِي وَبَيْنَ مَلاَئِكَةِ رَبِّي، قَالَ: فَقَبَضُوا رُوحَهُ، ثُمَّ غَسَّلُوهُ وَحَنَّطُوهُ وَكَفَّنُوهُ، ثُمَّ صَلَّوْا عَلَيْهِ، ثُمَّ حَفَرُوا لَهُ، ثُمَّ دَفَنُوهُ، ثُمَّ قَالُوا: يَا بَنِي آدَمَ، هَذِهِ سُنَّتُكُمْ فِي مَوْتَاكُمْ، فَكَذَاكُمْ فَافْعَلُوا.

1275/21. Abu Bakar bin Abu Nashr Ad-Darabardi mengabarkan kepadaku di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur dan Ali bin Hajar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid memberitakan (kepada kami).

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Utai, dari Ubai bin Ka'ab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ketika Adam sekarat dia berkata kepada putra-putranya, 'Pergilah kalian dan petiklah untukku buah-buahan dari surga'.*"

Beliau lanjut berkata, "*Maka putra-putranya keluar kemudian mereka bertemu dengan para malaikat, lalu para malaikat tersebut bertanya, 'Hendak kemanakah kalian wahai putra-putra Adam'. Mereka menjawab, 'Kamu disuruh ayah kami untuk memetik sebagian dari buah-buahan surga'. Para malaikat berkata, 'Pulanglah kalian karena kalian telah dicukupi'. Mereka pun pulang bersama para malaikat hingga mereka masuk menemui Adam. Ketika Hawa melihat mereka maka dia ketakutan dan langsung mendekat kepada Adam dan merangkulnya, Adam berkata kepadanya, 'Menjauhlah dariku, menjauhlah dariku, karena aku diberi seperti ini karena kamu, menjauhlah dariku dan para malaikat Tuhanku'. Setelah itu mereka mencabut nyawanya kemudian memandikannya dan memberinya pengawet lalu mengafaninya. Kemudian mereka menshalatinya, menggali makam lalu menguburkannya. Setelah itu mereka berkata, 'Wahai bani Adam, inilah Sunnah kalian ketika mengurusi orang-orang yang meninggal di antara kalian, maka lakukanlah seperti ini pada kalian'.*"[615]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Dia termasuk jenis yang tidak ditemukan dari seorang tabiin kecuali satu orang periwayat, karena Utai bin Dhamrah As-Sa'di tidak memiliki periwayat selain Al Hasan.

---

[615] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Husyaim dain Ibnu Aliyyah meriwayatkan darinya. Keduanya tidak meriwayatkannya, karena Utai bin Dhamrah tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Al Hasan; dan dia dianggap ber-*illah*."

Menurutku, Al Bukhari dan Muslim menganggapnya ber-*illah* karena ada *illah* lain yaitu dia meriwayatkan dari Al Hasan dari Ubai tanpa menyebut nama Utai.

١٢٧٦/٢٢- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيْدٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ مَالِكٍ الْمَعَافِرِيُّ، عَنْ يَزِيْدٍ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنُ أُسَامَةَ بْنُ الْهَادِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بْنُ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ آدَمُ رَجُلاً طُوَالاً فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلاً وَفِي آخِرِهِ، أَنَّهُ قَالَ: خَلُّوا بَيْنِي وَبَيْنَ رُسُلِ رَبِّي، فَإِنَّكِ أَدْخَلْتِ عَلَيَّ هَذَا، فَقَبَضُوا نَفْسَهُ وَغَسَّلُوهُ بِالْمَاءِ وَالسِّدْرِ ثَلاثًا، وَكَفَّنُوهُ وَصَلَّوْا عَلَيْهِ وَدَفَنُوهُ، ثُمَّ قَالُوا: هَذِهِ سُنَّةُ بَنِيكَ مِن بَعْدِكَ.

1276/22. Abu Bakar bin Abdullah mengabarkannya kepada kami, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Harun bin Sa'id Al Aili menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Umar bin Malik Al Ma'afiri mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Hadi, dari Al Hasan, dari Ubai bin Ka'ab bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Adam adalah seorang laki-laki yang tinggi.*" Dia kemudian menyebutkan haditsnya yang panjang yang dalam redaksi akhirnya Rasulullah SAW bersabda, "*Menjauhlah dariku dan utusan-utusan Tuhanku, karena kamu telah masuk kesini. Lalu mereka mencabut nyawanya kemudian memandikannya dengan air dan bidara tiga kali lalu mengafaninya dan menshalatinya kemudian memakamkannya. Kemudian mereka berkata, 'Ini merupakan Sunnah anak cucumu setelahmu'.*"[616]

---

[616] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yunus lebih hapal dan lebih mengetahui hadits Al Hasan daripada penduduk Madinah dan Mesir."

Hadits ini tidak menjadikan ber-*illah* hadits Yunus bin Ubaid, karena dia lebih mengetahui hadits Al Hasan daripada penduduk Madinah dan Mesir. *Wallahu A'lam*

١٢٧٧/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: عَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرِيضًا مِن وَعَكٍ كَانَ بِهِ، وَمَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرْ فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ: هِيَ نَارِي أُسَلِّطُهَا عَلَى عَبْدِي الْمُؤْمِنِ فِي الدُّنْيَا لِتَكُونَ حَظَّهُ مِنَ النَّارِ فِي الآخِرَةِ.

1277/23. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri memberitakan (kepada kami), Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ubaidillah, dari Abu Shalih Al Asy'ari, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW menjenguk orang yang sakit demam bersama Abu Hurairah, lalu Nabi SAW bersabda, "*Bergembiralah, karena sesungguhnya Allah telah berfirman, 'Itu adalah api-Ku yang kuberikan kepada hamba-Ku yang mukmin di dunia untuk menjadi (ganti) apinya di neraka nanti'.*"[617]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[617] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٢٧٨/٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، قَالاَ: أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السِّيرَافِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، أَنَّ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا قِلاَبَةَ حَدَّثَهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَرَقَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعٌ، فَجَعَلَ يَتَقَلَّبُ عَلَى فِرَاشِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ صَنَعَ هَذَا بَعْضُنَا لَخُشِيَ أَنْ تَجِدَ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُشَدَّدُ عَلَيْهِ وَلَيْسَ مِنْ مُؤْمِنٍ يُصِيبُهُ نَكْبَةٌ، أَوْ وَجَعٌ إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَنْهُ خَطِيئَةً وَرَفَعَ لَهُ دَرَجَةً.

1278/24. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam bin Ali As-Sirafi memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami, bahwa Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadanya, bahwa Abu Qilabah menceritakan kepadanya dari Abdurrahman bin Syaibah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW terserang sakit yang menyebabkan beliau jelalatan di tempat tidurnya. Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya sebagian dari kita mengalami ini tentu mereka akan takut'. Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya seorang mukmin akan diuji dengan cobaan besar, dan tidak seorang mukmin pun yang terkena musibah atau sakit kecuali Allah akan melebur darinya satu dosa dan mengangkatnya satu derajat'*."[618]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[618] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٢٧٩/٢٥- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيْهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَادَ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهَا: أَهِيَ أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَلَعَنَهَا اللهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبِّيهَا، فَإِنَّهَا تَغْسِلُ ذُنُوبَ الْعَبْدِ كَمَا يُذْهِبُ الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

1279/25. Ismail bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepadaku di Rey, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Katsir bin Ufair menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Khalid bin Yazid, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW menjenguk seorang perempuan Anshar lalu beliau bertanya kepadanya, *"Apakah penyakitmu demam?"* Dia menjawab, "Ya, semoga Allah melaknatnya." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan kamu mencacinya, karena dia membasuh dosa-dosa seorang hamba seperti api (ubupan) yang menghilangkan bagian-bagian kotor dari besi."*[619]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Hanya Muslim yang meriwayatkannya dengan selain redaksi ini dari hadits Hajjaj bin Abu Utsman dari Abu Az-Zubair.

---

[619] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Dia meriwayatkan dengan redaksi serupa dari hadits Hajjaj Ash-Shawwaf dari Abu Az-Zubair."

١٢٨٠/٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَتَتِ الْحُمَّى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَنْ أَنْتِ؟ قَالَتْ: أَنَا أُمُّ مِلْدَمٍ، فَقَالَ: أَتُهْدَيْنَ إِلَى أَهْلِ قُبَاءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَأْتِيهِمْ فَحَمُّوا، وَلَقُوا مِنْهَا شِدَّةً فَاشْتَكَوْا إِلَيْهِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَقِينَا مِنَ الْحُمَّى، قَالَ: إِنْ شِئْتُمْ دَعَوْتُ اللهَ فَكَشَفَهَا عَنْكُمْ، وَإِنْ شِئْتُمْ كَانَتْ لَكُمْ طَهُورًا.

1280/26. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Tamim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Demam mendatangi Nabi SAW dan meminta izin kepada beliau, beliau bertanya, "*Siapakah kamu?*" Dia menjawab, "Aku Ummu Mildam (demam)." Maka Rasulullah SAW, "*Apakah kamu akan memberi petunjuk kepada penduduk Quba?*" Dia menjawab, "Ya." Maka beliau bersabda, "*Datangilah mereka.*" Maka mereka pun terserang demam dan merasa kepayahan, lalu mereka mengadu kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, kami mengalami demam." Beliau bersabda, "*Jika kalian mau aku akan berdoa kepada Allah agar menghilangkannya dari kalian, dan jika kalian mau maka dia akan mensucikan kalian.*"[620]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[620] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٢٨١/٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْمُؤْمِنِ فِي نَفْسِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ وَمَا عَلَيْهِ مِنْ خَطِيئَةٍ.

1281/27. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ali bin Ibrahim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr memberitakan (kepada kami), dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Musibah senantiasa akan menimpa diri seorang mukmin, hartanya dan keluarganya sampai dia menemui Allah SWT tanpa memikul dosa.*"[621]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih*:

١٢٨٢/٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُخْتَارِ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَصَبُ الْمُؤْمِنِ كَفَّارَةٌ لِخَطَايَاهُ.

621 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

1282/28. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan dari Abdullah bin Al Mukhtar, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sakit terus menerus yang mendera seorang mukmin merupakan pelebur bagi dosa-dosanya.*"[622]

١٢٨٣/٢٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَعْرَابِي: هَلْ أَخَذَتْكَ أُمُّ مِلْدَمٍ قَطُّ؟ قَالَ: وَمَا أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ: حَرٌّ بَيْنَ الْجِلْدِ وَاللَّحْمِ، قَالَ: مَا وَجَدْتُ هَذَا قَطُّ، قَالَ: فَهَلْ أَخَذَكَ الصُّدَاعُ قَطُّ؟ قَالَ: وَمَا الصُّدَاعُ؟ قَالَ: عِرْقٌ يَضْرِبُ عَلَى الإِنْسَانِ فِي رَأْسِهِ، قَالَ: مَا وَجَدْتُ هَذَا قَطُّ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا.

1283/29. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bertanya kepada seorang Arab badui, "*Apakah kamu pernah mengalami Ummu Mildan (demam)?*" Dia balik bertanya, "Apa itu Ummu Mildam?" Beliau menjawab, "*Panas pada kulit dan daging.*" Dia menjawab, "Aku tidak pernah merasakannya sama sekali." Nabi SAW bertanya lagi, "*Apakah kamu*

---

[622] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

pernah merasa pusing?" Dia balik bertanya, "Apa itu pusing?" Beliau menjawab, "*Peluh (sakit) yang menyerang kepala seseorang.*" Dia menjawab, "Aku tidak pernah merasakannya sama sekali." Maka ketika orang tersebut berlalu Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ingin melihat seorang laki-laki penghuni neraka, lihatlah orang ini!*"[623]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٨٤/٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ زَيْدٍ التَّغْلِبِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا ضَرَبَ مِن مُؤْمِنٍ عِرْقٌ إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَنْهُ بِهِ خَطِيئَةً، وَكَتَبَ لَهُ بِهِ حَسَنَةً، وَرَفَعَ لَهُ بِهِ دَرَجَةً.

1284/30. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Imran bin Zaid At-Taghlibi menceritakan kepada kami dari Abdurrahim bin Al Qasim, dari Salim bin Abdullah, dari Aisyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak satu peluh (sakit) pun yang menimpa seorang mukmin kecuali Allah akan melebur darinya satu kesalahan dan mencatat untuknya satu kebaikan serta meninggikan untuknya satu derajat.*"[624]

Sanad hadits ini *shahih*. Imran bin Zaid At-Taghlibi adalah seorang syeikh dari Kufah.

---

[623] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[624] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*; Imran adalah orang Kufah."

١٢٨٥/٣١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِن شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ فِي جَسَدِهِ يُؤْذِيهِ إِلاَّ كَفَّرَ عَنْهُ مِن سَيِّئَاتِهِ.

1285/31. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammd bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid memberitakan (kepada kami), Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Buraidah, dari Muawiyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak satu pun yang menimpa tubuh seorang mukmin yang membuatnya sakit kecuali itu membuat keburukan-keburukannya dilebur.*"[625]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٨٦/٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ أَحْمَدَ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَلْمَانَ الْحَجْرِيُّ، عَنْ عُمَرو بْنُ أَبِي عُمَرو، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ لَيَبْتَلِي عَبْدَهُ بِالسَّقَمِ حَتَّى يُكَفِّرَ ذَلِكَ عَنْهُ كُلَّ ذَنْبٍ.

[625] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1286/32. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Isa memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Salman Al Hajri mengabarkan kepadaku dari Amr bin Abu Amr, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan menguji hamba-Nya dengan sakit sampai setiap dosanya dilebur.*"[626]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٨٧/٣٣- أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِن مُسْلِمٍ يُصَابُ بِبَلاَءٍ فِي جَسَدِهِ إِلاَّ أَمَرَ اللهُ الْحَفَظَةَ الَّذِينَ يَحْفَظُونَهُ أَنِ اكْتُبُوا لِعَبْدِي فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ مِنَ الخَيْرِ عَلَى مَا كَانَ يَعْمَلُ، مَا دَامَ مَحْبُوسًا فِي وَثَاقِي.

1287/33. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepadaku, Muawiyah bin Najdah menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami.

[626] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Tidak seorang muslim pun yang tertimpa musibah di tubuhnya kecuali Allah akan memerintahkan kepada para malaikat pencatat amal yang mencatat amalnya, 'Tulislah untuk hamba-Ku setiap hari dan malamnya kebaikan sesuai dengan apa yang dia kerjakan selama dia ditahan dalam tali-Ku (yakni diberi musibah)'.*"[627]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٨٨/٣٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ عَبْدَ الْحَمِيدِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ حِينَ يُصِيبُهُ الْوَعْكُ، أَوِ الْحُمَّى كَمَثَلِ حَدِيدَةٍ تَدْخُلُ النَّارَ فَيَذْهَبُ خَبَثُهَا وَيَبْقَى طِيبُهَا.

1288/34. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami dari Nafi' bin Yazid, Ja'far bin Rabi'ah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abdurrahman bin As-Sa`ib, bahwa Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Azhar menceritakan

---

[627] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kepadanya dari ayahnya Abdurrahman bin Azhar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaan seorang hamba mukmin ketika mengalami sakit keras atau demam adalah seperti besi yang masuk ke dalam api kemudian bagian-bagiannya kotor hilang dan yang tersisa hanyalah yang bersih.*"[628]

Sanad hadits ini *shahih.* Para periwayatnya orang-orang Madinah dan Mesir. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

١٢٨٩/٣٥- حَدَّثَنِي أَبُو مَنْصُورٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ سَهْلٍ اللَّبَّادُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي حَلْبَسٍ يَزِيْدَ بْنِ مَيْسَرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أُمَّ الدَّرْدَاءِ، تَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ قَالَ: يَا عِيسَى، إِنِّي بَاعِثٌ مِن بَعْدِكَ أُمَّةً، إِنْ أَصَابَهُمْ مَا يُحِبُّونَ حَمِدُوا اللهَ، وَإِنْ أَصَابَهُمْ مَا يَكْرَهُونَ احْتَسَبُوا وَصَبَرُوا، وَلاَ حِلْمَ وَلاَ عِلْمَ، فَقَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ يَكُونُ هَذَا لَهُمْ وَلاَ حِلْمَ وَلاَ عِلْمَ؟ قَالَ: أُعْطِيهِمْ مِن حِلْمِي وَعِلْمِي.

1289/35. Abu Manshur Muhammad bin Al Qasim bin Abdurrahman Al Ataki menceritakan kepadaku, Bisyr bin Sahl Al-Labbad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Halbas Yazid bin Maisarah, bahwa dia mendengar Ummu Ad-Darda` berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT berfirman, 'Wahai Isa,*

---

[628] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"
Menurutku, hadits ini telah diriwayatkan pada no 246 dan akan diriwayatkan lagi pada no 5824.

sesungguhnya Aku akan mengutus setelahmu suatu umat yang akan apabila mereka tertimpa sesuatu yang mereka suka mereka akan memuji Allah, dan apabila mereka tertimpa sesuatu yang mereka benci maka mereka akan mengharapkan pahala dan bersabar, tidak ada kesantunan dan ilmu'. Dia bertanya, 'Wahai Tuhan, bagaimana bisa itu terjadi pada mereka sedang mereka tidak memiliki kesantunan dan ilmu?' Allah menjawab, 'Aku akan memberikan kepada mereka sebagian dari kesantunan-Ku dan ilmu-Ku'."[629]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٩٠/٣٦- حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِيَ الْمُؤْمِنَ، وَلَمْ يَشْكُنِي إِلَى عُوَّادِهِ أَطْلَقْتُهُ مِنْ أَسَارِي، ثُمَّ أَبْدَلْتُهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ، وَدَمًا خَيْرًا مِنْ دَمِهِ، ثُمَّ يَسْتَأْنِفُ الْعَمَلَ.

1290/36. Bukair bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepadaku di Makkah, Abu Muslim Ibrahim Abdullah menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT berfirman, 'Apabila Aku memberi cobaan*

---

[629] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

kepada hamba-Ku yang mukmin dan dia tidak mengeluhkan Aku kepada para penjenguknya, maka aku akan melepaskannya dari tawananku-Ku (menyembuhkannya dari penyakitnya) lalu mengganti dagingnya dengan yang lebih baik dari semula dan mengganti darahnya dengan darah yang lebih baik dari semula, kemudian dia akan memulai amal lagi (yakni bahwa dosanya dilebur dan lagi tidak mempunyai dosa sehingga dia memulai amal lagi seakan-akan dia baru keluar dari perut ibunya)'."[630]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٩١/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ بْنُ مَيْمُونَ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ بَغِيًّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ، أَوْ مَرَّتْ بِهِ فَبَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَقَالَتْ: مَهْ إِنَّ اللهَ أَذْهَبَ بِالشِّرْكِ، وَجَاءَ بِالإِسْلامِ، فَتَرَكَهَا وَوَلَّى، وَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَيْهَا حَتَّى أَصَابَ وَجْهَهُ الْحَائِطُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: أَنْتَ عَبْدٌ أَرَادَ اللهُ بِكَ خَيْرًا، إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا أَرَادَ بِعَبْدٍ خَيْرًا عَجَّلَ لَهُ عُقُوبَةَ ذَنْبِهِ حَتَّى يُوَافَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1291/37. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan bin Maimun menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa ada seorang

---

[630] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

perempuan yang ketika masa jahiliyah menjadi seorang pelacur. Lalu seorang laki-laki melewatinya atau perempuan tersebut melewatinya. Kemudian laki-laki tersebut merentangkan tangannya kepadanya seraya berkata, "Sesungguhnya Allah telah menghilangkan kesyirikan dan membawa agama Islam." Lalu laki-laki tersebut meninggalkannya dan lari, kemudian dia memperhatikannya hingga wajahnya terbentur dinding. Setelah itu dia mendatangi Nabi SAW dan mengadukan kepada beliau. Maka Nabi SAW bersabda, "*Kamu adalah hamba yang Allah menginginkan kebaikan padamu. Sesungguhnya apabila Allah Tabaraka wa Ta'ala menghendaki kebaikan pada seorang hamba maka hukuman dosanya akan segera dilaksanakan (di dunia) sehingga pada Hari Kiamat dia akan datang dengan membawanya.*"[631]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٩٢/٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ أَرْبَعُ خِلاَلٍ: يُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيُشَيِّعُهُ إِذَا مَاتَ.

[631] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

1292/38. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna telah memberitahukan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Hakim bin Aflah, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Orang muslim terhadap muslim lainnya memiliki empat hal (kewajiban): menjawabnya apabila dipanggil, menjenguknya apabila sakit, mendoakannya bila bersin dan mengiring jenazahnya bila dia meninggal.*"[632]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya meriwayatkan hadits Al Auza'i dari Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ "*Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima.*"

١٢٩٣/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدُ أَحْمَد بْنُ عَبْدُ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: جَاءَ أَبُو مُوْسَى الأَشْعَرِيُّ يَعُودُ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: أَجِئْتَ عَائِدًا أَمْ شَامِتًا؟ فَقَالَ: بَلْ جِئْتَ عَائِدًا، فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنْ جِئْتَ عَائِدًا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[632] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَتَى أَخَاهُ عَائِدًا فَهُوَ فِي خُرَافَةِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، وَإِنْ كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ كَانَ مُمْسِيًا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

1293/39. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Abu Kuraib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari menjenguk Al Hasan bin Ali. Lalu Ali bertanya, "Kamu datang untuk menjenguk atau untuk mendoakannya?" Dia menjawab, "Aku datang untuk menjenguk." Maka Ali berkata, "Jika kamu datang untuk menjenguk, maka aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menjenguk saudaranya (yang sakit), maka dia berada di perkebunan surga, kemudian bila dia duduk maka rahmat akan meliputinya. Jika dia menjenguk pada pagi hari, maka 70.000 malaikat akan memohonkan ampun untuknya sampai sore hari, dan jika dia menjenguknya pada sore hari, maka 70.000 malaikat akan memohonkan ampun untuknya sampai pagi hari*'."[633]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya karena adanya perbedaan pada riwayat Al Hakam di dalamnya.

---

[633] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena ada *illat* pada Ibnu Abu Adi, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Abdullah bin Nafi', dia berkata: Abu Musa menjenguk Al Hasan bin Ali RA. Lalu dia menyebutkan haditsnya.

١٢٩٤/٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ، قَالَ: عَادَ أَبُو مُوْسَى الأَشْعَرِيُّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ عَلِيٌّ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَزَائِرًا جِئْتَ أَمْ عَائِدًا؟ [قَالَ: بَلْ عَائِدًا]، فَقَالَ عَلِيٌّ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مَرِيضًا إِلاَّ خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يُشَيِّعُونَهُ، إِنْ كَانَ مُصْبِحًا حَتَّى يُمْسِيَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ مِنَ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مُمْسِيًا شَيَّعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ مِنَ الْجَنَّةِ.

1294/40. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Abbas Al Bajali memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Abdullah bin Nafi', dia berkata: Abu Musa Al Asy'ari pernah menjenguk Al Hasan bin Ali saat Ali berada di sampingnya. Maka Ali bertanya, "Apakah kamu datang untuk berkunjung atau menjenguk?" [Dia menjawab, "Untuk berkunjung."] Ali berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak seorang muslim pun yang menjenguk orang sakit kecuali 70.000 malaikat akan bersamanya untuk mengiringnya; jika dia menjenguk pagi hari maka mereka akan mengiringnya sampai sore hari, dan dia akan memiliki kebun di surga yang akan dipetiknya. Jika dia menjenguk pada sore hari maka 70.000 maka malaikat akan mengiringnya sampai pagi hari, dan dia akan memiliki kebun di surga yang akan dipetiknya'.*"[634]

[634] Lih. hadits no. 1293.

Ini merupakan salah satu jenis yang telah aku jelaskan lebih dari sekali, yaitu bahwa hadits ini tidak menjadikan ber-*illat* hadits sebelumnya, karena Abu Mu'awiyah merupakan sahabat Al A'masy yang paling hapal hadits dan Al A'masy merupakan periwayat yang paling mengetahui hadits Al Hakam daripada yang lainnya.

١٢٩٥/٤١ - أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْقَارِئُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيّ، حَدَّثَنَا عَمرو بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ هُشَيْمٌ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنُ الْحَكَمُ بْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِن عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَزَلْ يَخُوضُ الرَّحْمَةَ حَتَّى يَجْلِسُ، فَإِذَا جَلَسَ اغْتَمَسَ فِيهَا.

1295/41. Ismail bin Ibrahim Al Qari` mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim memberitakan (kepada kami) dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Umar bin Al Hakam bin Tsauban, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka rahmat akan senantiasa menaunginya sampai dia duduk, dan jika dia duduk maka rahmat akan masuk ke dalamnya.*"[635]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٩٦/٤٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُوْرُ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ

---

[635] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَلِيٍّ بْنُ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُكْرِهُوا مَرْضَاكُمْ عَلَى الطَّعَامِ، فَإِنَّ اللهَ يُطْعِمُهُمْ وَيَسْقِيهِمْ.

1296/42. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepadaku, Musa bin Ali bin Rabah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kalian paksa orang-orang sakit kalian untuk makan, karena Allahlah yang memberi mereka makan dan minum.*"[636]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٩٧/٤٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنُ طَرِيفٍ الْحَارِثِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ طَلْحَةَ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ رَآهُ كَئِيبًا، فَقَالَ لَهُ: مَا لَكَ لَعَلَّهُ سَاءَتْكَ إِمْرَةُ ابْنِ عَمِّكَ، قَالَ: لاَ، وَأَثْنَى عَلَى أَبِي بَكْرٍ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَلِمَةً لاَ يَقُولُهَا عَبْدٌ عِنْدَ مَوْتِهِ إِلاَّ فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَتَهُ، وَأَشْرَقَ لَوْنُهُ، فَمَا مَنَعَنِي أَنْ أَسْأَلَهُ عَنْهَا إِلاَّ الْقُدْرَةَ عَلَيْهَا حَتَّى مَاتَ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي لأَعْرِفُهَا، فَقَالَ لَهُ طَلْحَةُ: وَمَا هِيَ؟ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: هَلْ تَعْلَمُ كَلِمَةً هِيَ أَعْظَمُ مِن كَلِمَةٍ أَمَرَ بِهَا عَمَّهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ لَهُ طَلْحَةُ: هِيَ وَاللهِ هِيَ.

---

[636] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

1297/43. Muhammad bin Al Khalil Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Minjab bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Mutharrif bin Tharif Al Haritsi, dari Asy-Sya'bi, dari Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah, dari ayahnya, bahwa Umar pernah melihatnya bersedih, lalu dia bertanya, "Ada apa denganmu, barangkali isteri dari putra pamanmu telah berbuat jahat kepadamu." Dia menjawab, "Tidak." Lalu dia memuji Abu Bakar. Akan tetapi aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa ada suatu kalimat yang apabila diucapkan seorang hamba ketika menjelang ajalnya maka Allah akan membebaskannya dari kesusahan dan mencerahkan kulitnya. Maka tidak ada yang menghalangiku untuk menanyakan kepada beliau kecuali karena aku mampu (1/351) membacanya sampai mati. Umar lalu berkata, "Sungguh aku mengetahui kalimat tersebut." Thalhah balik bertanya, "Apakah itu?" Umar menjawab, "Apakah kamu mengetahui kalimat yang lebih hebat dari kalimat yang diperintahkan Nabi SAW kepada pamannya untuk dibaca, yaitu *laa ilaaha illallaah*?!" Maka Thalhah berkata kepadanya, "Demi Allah, itulah kalimatnya."[637]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Adapun *wahm* yang dibuat oleh Muhammad bin Abdul Wahhab dari Mis'ar [...].[(638)]

١٢٩٨/٣٥- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

[637] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[638] Antara dua tanda kurung siku ini hilang dari manuskrip asli.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ إِمْـلاءً، حَـدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْد، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ حُمْرَانَ بْنُ أَبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُثْمَانَ بْـنُ عَفَّانَ، حَدَّثَ عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لاَ يَقُولُهَا عَبْدٌ حَقًّا مِن قَلْبِهِ فَيَمُوتُ إِلاَّ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ فَقُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَـمْ يُخْبِرْهَا، فَقَالَ عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابِ: أَنَا أُخْبِرُكَ بِهَا، هِيَ كَلِمَةُ الإِخْلاصِ الَّتِي أَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَّهُ أَبَا طَالِبٍ عِنْـدَ الْمَـوْتِ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَهِيَ الْكَلِمَةُ الَّتِي أَكْرَمَ اللهُ بِهَا مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ.

1298/35. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami dengan cara *imla`*, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Muslim bin Yasar, dari Humran bin Aban, dari ayahnya, bahwa Utsman bin Affan menceritakan kepada Umar bin Khaththab RA, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku akan mengajarkan suatu kalimat yang tidak dibaca oleh seorang hamba dengan benar dari hatinya, lalu dia meninggal kecuali Allah akan mengharamkannya masuk neraka.*" Lalu Rasulullah SAW wafat dan belum sempat memberitahukannya." Mendengar itu Umar berkata, "Aku akan memberitahukannya kepadamu, yaitu kalimat ikhlas yang membuat Rasulullah SAW memerintahkan pamannya Abu Thalib untuk membacanya ketika dia sekarat, yaitu kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah (*laa*

ilaaha illallaah). Itulah kalimat yang menyebabkan Allah telah memuliakan Muhammad SAW dan para sahabatnya."[639]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi ini. Muslim hanya meriwayatkan hadits Khalid Al Hadzdza` secara menyendiri dari Al Walid bin Muslim dari Humran, dari Utsman bahwa Nabi SAW bersabda, مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ "*Barangsiapa yang meninggal dan dia mengetahui (menyatakan) bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka dia akan masuk surga.*"

١٢٩٩/٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيِّ بْنُ رُسْتُمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي عَرِيبٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنُ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَن كَانَ آخِرِ كَلاَمِهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

1299/36. Abu Abdillah Az-Zahid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahdi bin Rustum menceritakan kepada kami, Abu 'Ahsim An-Nabil menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Shalih bin Abu Arib menceritakan kepada kami dari Katsir bin Murrah, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang akhir perkataannya 'Laa ilaaha illallaah' maka dia akan masuk surga.*"[640]

---

[639] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[640] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Aku telah mendiktekan riwayat Abu Zur'ah dan akhir perkataannya adalah gaya redaksi seperti hadits ini.

١٣٠٠/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ فِيمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، أَنَّ عَتِيكَ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ عَتِيكٍ، وَهُوَ جَدُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدُ اللهِ أَبُو أُمِّهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَتِيكٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ يَعُودُ عَبْدُ اللهِ بْنُ ثَابِتٍ فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ فَصَاحَ بِهِ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: غُلِبْنَا عَلَيْكَ يَا أَبَا الرَّبِيعِ، فَصَاحَ النِّسْوَةُ وَبَكَيْنَ، فَجَعَلَ ابْنُ عَتِيكٍ يُسَكِّتُهُنَّ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ فَإِذَا وَجَبَ فَلا تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْوُجُوبُ؟ قَالَ: إِذَا مَاتَ، فَقَالَتِ ابْنَتُهُ: وَاللهِ، إِنِّي كُنْتُ أَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا، فَإِنَّكَ قَدْ كُنْتَ قَضَيْتَ جِهَازَكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَوْقَعَ اللهُ أَجْرَهُ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ، وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ؟ قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرِيقِ شَهِيدٌ، وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ.

1300/37. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku.

Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami berdasarkan apa yang dibacakan di hadapan Malik, dari Abdullah bin Abdullah bin Jabir bin Atik, bahwa bin Atik bin Al Harits bin Atik kakek Abdullah bin Abdullah yang merupakan bapak dari ibunya mengabarkan kepadanya, bahwa Jabir bin Atik mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW datang menjenguk Abdullah bin Tsabit dan beliau mendapatinya telah wafat. Lalu Nabi SAW mengeraskan suaranya tapi dia tidak menjawab. Kemudian Rasulullah SAW mengucapkan, "*Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun,*" dan bersabda, "*Kamu telah ditakdirkan meninggal, wahai Abu Ar-Rabi'.*" Maka para wanita menjerit dan menangis, lalu Ibnu Atik mendiamkan mereka. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, "*Biarkan mereka, bila telah wajib maka tidak akan ada lagi yang menangis.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu wajib?" Beliau menjawab, "*Bila seseorang telah meninggal.*" Putrinya lantas berkata, "Demi Allah, aku berharap agar engkau mati syahid, karena engkau telah menyelesaikan tugasmu." Rasulullah SAW bersabda, "*Allah telah memberinya pahala sesuai dengan niatnya, lalu apakah yang kalian anggap sebagai syahadah (mati syahid)?*" Mereka menjawab, "Gugur di medan perang." Rasulullah SAW bersabda, "*Syahadah (mati syahid) selain gugur di medan perang ada tujuh: Orang yang meninggal karena terserang wabah penyakit (Tha'un) adalah syahid, orang yang meninggal tenggelam adalah syahid, orang yang meninggal karena lumpuh adalah syahid, orang yang meninggal karena sakit perut adalah syahid, orang yang meninggal karena kebakaran adalah syahid, orang yang meninggal karena tertimpa reruntuhan (semacam gempa*

dsb) adalah syahid, dan wanita yang meninggal karena melahirkan adalah syahid."[641]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Para periwayatnya orang-orang Madinah suku Quraisy. Dalam hadits riwayat Malik Muslim bin Al Hajjaj memulai periwayatan hadits ini dari syeikh-syeikh Malik.

١٣٠١/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَيِّتَ فَغَمِّضُوا الْبَصَرَ، فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتْبَعُ الرُّوحَ وَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ عَلَى دُعَاءِ أَهْلِ الْبَيْتِ.

1301/37. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami di Baghdad, ayahku menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Qaza'ah bin Suwaid menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Labid, dari Syaddad bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian menghadiri menghadiri orang meninggal, tutuplah penglihatan, karena penglihatan itu mengikuti roh, dan ucapkanlah yang baik-baik, karena malaikat mengamini doa keluarga mayit.*"[642]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[641] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[642] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٣٠٢/٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الآدَمِيُّ بِمَكَّـــةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَر، عَنْ قَتَادَةَ، عَـــنْ قَسَامَةَ بْنُ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا احْتُضِرَ أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيْضَاء، فَيَقُولُونَ: أَخْرِجِي رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً عَنْكِ إِلَى رَوْحِ اللهِ، وَرَيْحَانٍ، وَرَبٌّ غَيْرِ غَضْبَانَ، فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ الْمِسْكِ حَتَّى أَنَّهُمْ لِيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا يَشُمُّونَهُ حَتَّى يَأْتُوا بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا أَطْيَبَ هَذِهِ الرِّيحُ الَّتِي جَاءَتْكُمْ مِنَ الأَرْضِ؟ فَكُلَّمَا أَتَوْا سَمَاءً قَالُوا ذَلِكَ حَتَّى يَأْتُوا بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَ: فَلَهُـــمْ أَفْرَحُ بِهِ مِن أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَيَسْأَلُونَهُ مَا فَعَلَ فُـــلاَنٌ؟ قَالَ: فَيَقُولُونَ: دَعُوهُ حَتَّى يَسْتَرِيحَ فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا، فَإِذَا قَالَ لَهُمْ: أَمَا أَتَاكُمْ؟ فَإِنَّهُ قَدْ مَاتَ، قَالَ: فَيَقُولُونَ ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ، قَـــالَ: وَأَمَّا الْكَافِرُ، فَإِنَّ مَلاَئِكَةَ الْعَذَابِ تَأْتِيهِ، فَتَقُولُ: أَخْرِجِي سَاخِطَةً مَسْخُوطٌ عَلَيْكِ إِلَى عَذَابِ اللهِ، وَسَخَطِهِ فَيَخْرُجُ كَأَنْتَنِ رِيحِ جِيفَةٍ فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى بَابِ الأَرْضِ، فَيَقُولُونَ: مَا أَنْتَنَ هَذِهِ الرِّيحَ كُلَّمَا أَتَوْا عَلَى الأَرْضِ قَـــالُوا ذَلِكَ حَتَّى يَأْتُوا بِهِ أَرْوَاحَ الْكُفَّارِ.

1302/38. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Al Adami mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan dari Qatadah, dari Qasamah bin Zuhair, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang mukmin apabila sekarat maka para malaikat rahmat akan mendatanginya dengan membawa kain sutera putih lalu mereka akan*

berkata, 'Keluarlah kamu dengan ridha lagi diridhai menuju ketentraman dan rezeki dari Allah dan Tuhan tidak akan Murka'. Maka roh tersebut keluar seperti minyak kesturi yang paling wangi sampai-sampai sebagian mereka memberikannya kepada sebagian lainnya dan menciumnya, hingga mereka tiba di pintu langit lalu mereka (para malaikat langit) berkata, 'Alangkah indahnya bau yang kalian bawa dari bumi ini'. Setiap kali mereka tiba di pintu langit para malaikat langit mengatakan demikian hingga mereka tiba di tempat rohnya orang-orang mukmin."

Beliau bersabda lebih lanjut, "*Ternyata mereka lebih senang daripada salah seorang dari kalian yang bertemu dengan orang yang baru pulang dari bepergian. Lalu mereka menanyakan 'Apa yang dilakukan si fulan?' Mereka menjawab, 'Biarkan dulu dia beristirahat karena dia masih sedih teringat dunia'. Apabila dia bertanya kepada mereka, 'Sudahkan dia (si fulan) datang kepada kalian, karena dia telah meninggal?' Maka mereka menjawab, 'Dia telah dibawa pergi ke neraka Hawiyah'.*"

Beliau bersabda lagi, "*Adapun orang kafir, maka para malaikat adzab akan mendatanginya dan berkata, 'Keluarlah kamu sebagai orang yang marah lagi dimurkai menuju siksa Allah dan murka-Nya'. Dia pun kemudian keluar seperti bau mayat yang paling busuk hingga mereka (malaikat yang membawanya) tiba di pintu bumi lalu mereka (para malaikat penjaga bumi) berkata, 'Alangkah busuknya bau ini'. Setiap kali mereka tiba di bumi maka mereka (para malaikat penjaga) akan mengatakan demikian hingga tiba di tempat rohnya orang-orang kafir.*" [643]

Hisyam bin Abdullah Ad-Dastuwa`i memperkuat riwayat Ma'mar bin Rasyid dari Qatadah, dari Qasamah bin Zuhair.

---

[643] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diperkuat oleh Hisyam Ad-Dastuwa`i dari Qatadah. Hammam bin Yahya berkata: dari Qatadah, dari Abu Al Jauza`, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa." Semuanya *shahih*. *Syahid* hadits ini adalah riwayat Al Bara`.

٣٩/١٣٠٣- أَخْبَرَنِيهِ أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَان، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ قَسَامَةَ بْنُ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

وَقَالَ هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى: عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

1303/39. Abu Bakar bin Abdullah mengabarkannya kepadaku, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abu Bakar Al Muqadami menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Qasamah bin Zuhair, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan makna hadits yang sama.

Hammam bin Yahya berkata, dari Qatadah, dari Abu Al Jauza` dari Abu Hurairah.[644]

٤٠/١٣٠٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عُمَرو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلاَبِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَهُ الْمَوْتُ حَضَرَهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيث بِنَحْوِهِ.

1304/40. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz

644 Lih. hadits no. 1302.

menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim Al Kilabi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Jauza`, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang mukmin apabila dia sekarat, para malaikat rahmat akan mendatanginya.*" Kemudian dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[645]

Sanad-sanad ini semuanya *shahih*. *Syahid*-nya adalah hadits Al Bara` bin Azib yang telah aku diktekan dalam pembahasan tentang iman.

١٣٠٥/٤١- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ سَأَلَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورٍ، فَقَالُوا: تُوُفِّيَ وَأَوْصَى بِثُلُثِهِ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، وَأَوْصَى أَنْ يُوَجَّهَ إِلَى الْقِبْلَةِ لَمَّا احْتُضِرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَابَ الْفِطْرَةَ وَقَدْ رَدَدْتُ ثُلُثَهُ عَلَى وَلَدِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ فَصَلَّى عَلَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَأَدْخِلْهُ جَنَّتَكَ، وَقَدْ فَعَلْتَ.

1305/41. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku mengabarkan kepada kami, Nu'aim bin Hammad mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW ketika tiba di Madinah menanyakan tentang Al Bara` bin Ma'rur, lalu

---

[645] Lih. hadits no. 1302.

mereka menjawab, "Dia telah wafat dan berwasiat agar sepertiga hartanya untukmu, wahai Rasulullah, dan dia berwasiat agar ketika sekarat wajahnya dihadapkan ke kiblat." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Dia telah mendapatkan fitrah, dan aku telah mengembalikan sepertiga tersebut untuk anaknya.*" Kemudian beliau pergi dan menshalatkannya lalu berdoa, "*Allaahummaghfir lahuu warhamhu wa adkhilhu jannatak (ya Allah, ampunilah dia, berilah dia rahmat dan masukkanlah dia ke dalam surga-Mu), dan Engkau telah melakukannya.*"[646]

Ini merupakan hadits *shahih*. Al Bukhari berhujjah dengan Nu'aim bin Hammad. Sementara Muslim bin Al Hajjaj berhujjah dengan Ad-Darawardi. Keduanya tidak meriwayatkan hadits ini. Aku tidak mengetahui dalil tentang menghadapkan wajah orang yang sekarat ke arah kiblat selain hadits ini.

١٣٠٦/٤٢- أَخْبَرَنِي أَبُو قُتَيْبَةَ سَالِمُ بْنُ الْفَضْلِ الآدَمِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَاشِمٍ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بُرَيْدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنُ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَان بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا أَخَذُوا فِي غَسْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُمْ بِمُنَادٍ مِنَ الدَّاخِلِ: لاَ تَنْزِعُوا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَمِيصَهُ.

1306/42. Abu Qutaibah Salim bin Al Fadhl Al Adami mengabarkan kepadaku di Makkah, Ibrahim bin Hasyim Al Baghawi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepada kami, Abu Burdah

[646] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*." Al Bukhari berhujjah dengan Nu'aim, sementara Muslim berhujjah dengan Ad-Darawardi.

Buraid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika mereka hendak memandikan Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seseorang yang menyeru dari dalam, 'Jangan kalian lepas baju Rasulullah SAW'."[647]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣٠٧/٤٣- أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ شَرِيكٍ الْمَعَافِرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيِّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غُفِرَ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً، وَمَنْ كَفَّنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِنَ السُّنْدُسِ، وَإِسْتَبْرَقِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ حَفَرَ لِمَيِّتٍ قَبْرًا فَأَجَنَّهُ فِيهِ أُجْرِيَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ كَأَجْرِ مَسْكَنٍ أُسْكِنَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1307/43. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abdushshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Syarik Al Ma'afiri, dari Ali bin Rabah Al-Lakhmi, dari Abu Rafi', dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memandikan mayit lalu menutupinya, maka Allah akan mengampuninya empat puluh kali. Barangsiapa mengkafani mayat maka Allah akan memberinya pakaian dari sutera halus dan sutera tebal di surga.*

---

[647] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Barangsiapa menggali kuburan untuk mayit lalu menutupinya, maka dia akan diberi pahala seperti pahala tempat tinggal yang di tempatinya hingga Hari Kiamat."[648]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٠٨/٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْفَرَّاءُ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدُ اللهِ الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنُ خُثَيْمٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنُ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضُ، فَأَلْبِسُوهَا أَحْيَاءَكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

1308/44. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Farra` menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik pakaian kalian adalah putih. Pakaikanlah ia kepada*

[648] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

orang-orang yang hidup di antara kalian, dan kafanilah orang-orang yang meninggal di antara kalian."[649]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini *shahih* dari Samurah bin Jundub:

١٣٠٩/٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَسُوا الثِّيَابَ الْبَيَاضَ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ.

1309/45. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Samurah bin Jundub, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pakailah pakaian putih dan kafanilah orang-orang yang meninggal di antara kalian*

[649] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Yahya bin Yahya berkata, "Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman dengan redaksi ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih*." Kemudian dia menyebutkan hadits no 1309.

dengannya, karena dia merupakan pakaian yang paling suci dan paling baik."[650]

١٣١٠/٤٦- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا قُطْبَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَجْمَرْتُمُ الْمَيِّتَ فَأَوْتِرُوا.

1310/46. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Quthbah bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian meminyaki mayit dengan minyak wangi maka lakukanlah dengan bilangan ganjil.*"[651]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣١١/٤٧- وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ عُيَيْنَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّا لَنَكَادُ أَنْ نَرْمَلَ بِالْجَنَازَةِ رَمْلاً.

1311/47. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin

[650] Lih. hadits no. 1308.
[651] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Yahya menceritakan kepada kami, Husyaim memberitakan (kepada kami), Uyainah bin Abdurrahman memberitakan dari ayahnya, dari Abu Bakrah, dia berkata, "Aku pernah melihat kamu bersama Rasulullah SAW, ketika itu kami hampir-hampir berlari-lari kecil ketika menggiring jenazah."[652]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini bersanad *shahih* dari Abdullah bin Ja'far Ath-Thayyar.

١٣١٢/٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ بِالْبَقِيْعِ فَاطَّلَعَ عَلَيْنَا بِجَنَازَةٍ فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا ابْنُ جَعْفَرٍ، فَتَعَجَّبَ مِنْ إِبْطَاءِ مَشْيِهِمْ بِهَا فَقَالَ: عَجَبًا لِمَا تَغَيَّرَ مِنْ حَالِ النَّاسِ، وَاللهِ إِنْ كَانَ إِلاَّ الْجَمْزُ وَإِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيُلاَحِي الرَّجُلَ، فَيَقُوْلُ يَا عَبْدَ اللهِ، اِتَّقِ اللهَ، لَكَأَنَّهُ قَدْ جُمِزَ بِكَ مُتَعَجِّبًا لإِبْطَاءِ مَشْيِهِمْ.

1312/48. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dia berkata; "Ketika kami sedang duduk bersama Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib di Al Baqi', sebuah jenazah muncul di hadapan kami. Maka Ibnu Ja'far menghadap kea rah kami lalu terheran heran dengan jalan mereka yang lambat saat mengiring jenazah tersebut. Lalu dia berkata,

---

[652] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, seperti *syahid*-nya."

"Sungguh aku heran dengan perubahan yang terjadi pada orang-orang. Demi Allah, sesungguhnya ketika mengiring jenazah harus dengan jalan cepat. Seandainya ada orang yang mencela orang lain. Lalu dia berkata, 'Wahai hamba Allah, bertakwalah kepada Allah', seakan-akan dia menepukmu untuk jalan cepat karena saking herannya dengan jalan mereka yang lambat'."[653]

١٣١٣/٤٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ، عَنْ أَبِيْهِ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ سَلَّمَ: الْمَاشِي أَمَامَ الْجَنَازَةِ، وَالرَّاكِبُ خَلْفَهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

1313/49. Ahmad bin Sulaiman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ubaidillah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ziyad bin Jubair bin Hayyah menceritakan kepada kami dari ayahnya Jubair bin Hayyah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang berjalan itu di depan jenazah, orang yang berkendaraan di belakangnya, dan anak kecil dishalati.*"[654]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[653] Lih. hadits no. 1312.

[654] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

١٣١٤/٥٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيَّعَ جَنَازَةً، فَأُتِيَ بِدَابَّةٍ، فَأَبَى أَنْ يَرْكَبَهَا، فَلَمَّا انْصَرَفَ أُتِيَ بِدَابَّةٍ فَرَكِبَهَا، فَقِيلَ لَهُ: فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ كَانَتْ تَمْشِي فَلَمْ أَكُنْ لِأَرْكَبَ وَهُمْ يَمْشُونَ، فَلَمَّا ذَهَبُوا، أَوْ قَالَ: عَرَجُوا رَكِبْتُ.

1314/50. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Tsauban bahwa Nabi SAW pernah mengiring jenazah lalu didatangkan kepada beliau seekor onta tunggangan, tapi beliau tidak mau menungganginya. Setelah selesai, seekor unta tunggangan didatangkan lagi kepada beliau lalu beliau mau menungganginya. Maka ditanyakan kepada beliau, "*Sesungguhnya tadi para malaikat berjalan sehingga aku tidak mau menunggang kendaraan sementara mereka berjalan. Tapi setelah mereka pergi —atau sabda beliau: naik ke langit— maka aku pun mau menungganginya.*"[655]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan redaksi yang lebih baik:

---

[655] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Syahid* hadits ini adalah —kemudian dia menyebutkan hadits no 1315—."

١٣١٤/٥٠- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْـرَاهِيْمَ الْمُزَكِّـي، وَأَبُو نَصْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْخَفَّافُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ رَاشِدِ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ فِي جِنَازَةٍ فَرَأَى نَاسًا رُكْبَانًا، فَقَالَ: إِلاَّ تَسْتَحْيُونَ إِنَّ مَلاَئِكَةَ اللهِ عَلَـى أَقْدَامِهِمْ وَأَنْتُمْ عَلَى ظُهُورِ الدَّوَابِّ.

1315/51. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki dan Abu Nashr Muhammad bin Ahmad Al Khaffaf mengabarkannya kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitakan dari Abu Bakar bin Abu Maryam, dari Rasyid bin Sa'ad, dari Tsauban, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar mengiring jenazah lalu beliau melihat orang-orang yang naik binatang tunggangan. Lantas beliau bersabda, *'Tidakkah kalian malu? sesungguhnya para malaikat berjalan kaki tapi kalian malah menunggangi punggung-punggung binatang'.*"[656]

١٣١٦/٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحُوشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَـنْ

[656] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish.*
Menurutku,Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan,* "Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam adalah *dha'if* menurut mereka. Dia divonis *dha'if* oleh Ahmad dan periwayat-periwayat lainnya karena dia banyak salahnya."
Ibnu Hibban berkata, "Orang yang buruk hapalannya, tidak dijadikan hujjah bila dia meriwayatkan secara menyendiri."
Al Jauzajani berkata, "Ia orang yang konsisten."
Ibnu Adi berkata, "Hadits-haditsnya bagus tapi dia tidak dijadikan hujjah."

سُهَيْلِ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ مَعَ الْجَنَازَةِ لَمْ يَجْلِسْ حَتَّى يُرْفَعَ أَوْ يُوضَعَ.

1316/52. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Husyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitakan dari Sahl bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bersama jenazah, maka beliau tidak duduk sebelum jenazah tersebut diangkat atau diletakkan."[657]

١٣١٧/٥٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اتَّبَعْتُمْ جَنَازَةً فَلَا تَقْعُدُوا حَتَّى تُوضَعَ.

1317/53. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Arim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila kalian mengiring jenazah, maka janganlah kalian duduk sampai jenazah tersebut diletakkan.*"[658]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Ibnu Umar dari Amir bin Rabi'ah, مَنْ تَبِعَهَا فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى تُوضَعَ "*Barangsiapa*

---

[657] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[658] Lih. hadits no. 1316.

yang mengiringnya dia hendaknya tidak duduk sampai jenazah tersebut diletakkan."

Hadits ini bukanlah tambahan pada hadits lainnya baik tentang pemakaman atau lainnya.

١٣١٨/٥٤- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ فَارِسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، أَنْبَأَ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ وَقَفَ حَتَّى تَمُرَّ بِهِ.

1318/54. Abu Ahmad bin Abu Al Hasan Ad-Darimi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Sulaiman bin Faris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, bahwa apabila ada jenazah lewat, Rasulullah SAW berdiri sampai jenazah tersebut melewatinya.[659]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya. Ini bukanlah redaksi hadits Ibnu Umar dari Amir bin Rabi'ah, karena redaksi tersebut adalah tentang mengiring jenazah. Ini adalah tentang berdiri menghormati jenazah sesuai dengan banyaknya perselisihan tentang riwayat-riwayat di dalamnya.

---

[659] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٣١٩/٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مِهْرَانَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْمَقَابِرِيُّ الزَّاهِدُ، وَأَبُو مُصْعَبٍ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ شَهِدَ جَنَازَةً صَلَّى عَلَيْهَا مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ، فَذَهَبَ أَبُو هُرَيْرَةَ مَعَ مَرْوَانَ حَتَّى جَلَسَا فِي الْمَقْبَرَةِ، فَجَاءَ أَبُو سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ، فَقَالَ لِمَرْوَانَ: أَرِنِي يَدَكَ فَأَعْطَاهُ يَدَهُ، فَقَالَ: قُمْ، فَقَامَ ثُمَّ قَالَ مَرْوَانُ: لِمَ أَقَمْتَنِي؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى جَنَازَةً قَامَ حَتَّى يُمَرَّ بِهَا، وَيَقُولُ: إِنَّ الْمَوْتَ فَزَعٌ، فَقَالَ مَرْوَانُ: أَصَدَقَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تُخْبِرَنِي؟ قَالَ: كُنْتَ إِمَامًا فَجَلَسْتَ فَجَلَسْتُ.

1319/55. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub bin Ahmad bin Mihran Az-Zahid menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Maqabiri Az-Zahid dan Abu Mush'ab Ahmad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa dia menyaksikan jenazah yang dishalati Marwan bin Al Hakam, lalu Abu Hurairah pergi bersama Marwan hingga keduanya duduk di pemakaman. Kemudian Abu Sa'id Al Khudri datang dan berkata kepada Marwan, "Perlihatkanlah kepadaku tanganmu!" Lalu Marwan memberikan tangannya. Setelah itu Abu Sa'id berkata, "Berdirilah!" Maka Marwan berdiri lalu dia bertanya, "Mengapa kamu menyuruhku berdiri?" Dia menjawab, "Apabila Rasulullah SAW melihat jenazah maka beliau berdiri sampai jenazah tersebut lewat, lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya maut itu suatu ketakutan*'." Marwan lantas berkata, "Apakah dia benar, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah

menjawab, "Ya." Marwan bertanya lagi, "Lalu apa yang menghalangimu sehingga tidak memberitahu aku?" Dia menjawab, "Karena kamu seorang pemimpin, jika kamu duduk maka aku pun duduk."[660]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi ini.

١٣٢٠/٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الطَّرْسُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ سَيْفٍ الْمَعَافِرِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَمُرُّ بِنَا جِنَازَةُ الْكُفَّارِ فَنَقُومُ لَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قُومُوا لَهَا فَإِنَّكُمْ لَسْتُمْ تَقُومُونَ لَهَا، إِنَّمَا تَقُومُونَ إِعْظَامًا لِلَّذِي يَقْبِضُ النُّفُوسَ.

1320/56. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Bakar Muhammad bin Isa Ath-Tharsusi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Saif Al Ma'afiri menceritakan kepadaku dari Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash bahwa dia berkata: Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Wahai Rasulullah, bila ada jenazah orang kafir yang lewat di hadapan kami apakah kami harus berdiri untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya, berdirilah untuknya, karena*

---

[660] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

sesungguhnya kalian tidak berdiri untuk menghormatinya, tapi untuk menghormati malaikat yang mencabut nyawa."[661]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٢١/٥٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي النَّضْرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ جِنَازَةَ يَهُودِيٍّ مَرَّتْ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا جِنَازَةُ يَهُودِيٍّ، فَقَالَ: إِنَّمَا قُمْتُ لِلْمَلَائِكَةِ.

1321/57. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Ismail menceritakan kepadaku, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, bahwa jenazah orang Yahudi lewat di hadapan Rasulullah SAW lalu beliau berdiri. Maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya itu jenazah orang Yahudi." Maka beliau bersabda, "*Aku hanya berdiri untuk menghormati para malaikat.*"[662]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Hanya saja keduanya sepakat meriwayatkan hadits Ubaidillah bin Miqsam dari Jabir tentang berdiri ketika ada jenazah orang Yahudi.

---

661 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
662 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٣٢٢/٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا مُقَدَّمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حُضِرَ مِنَّا الْمَيِّتُ آذَنَّا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَضَرَهُ، وَاسْتَغْفَرَ لَهُ حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا انْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ مَعَهُ، وَرُبَّمَا قَعَدُوا حَتَّى يُدْفَنَ، وَرُبَّمَا طَالَ حَبْسُ ذَلِكَ عَلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا خَشِينَا مَشَقَّةَ ذَلِكَ، قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ لِبَعْضٍ: لَوْ كُنَّا لاَ نُؤْذِنُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَحَدٍ حَتَّى يُقْبَضَ، فَإِذَا قُبِضَ آذَنَّاهُ، فَلَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ مَشَقَّةٌ وَلاَ حَبْسٌ، فَكُنَّا نُؤْذِنُهُ بِالْمَيِّتِ بَعْدَ أَنْ يَمُوتَ فَيَأْتِيهِ فَيُصَلِّي عَلَيْهِ.

1322/58. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ubaid bin As-Sabbaq, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Dulu ketika kedatangan Nabi SAW, saat ada salah seorang dari kami yang sekarat maka kami memberitahu Nabi SAW. Lalu beliau datang memohon ampun untuk si mayit. Kemudian jika kami datang maka Nabi SAW dan orang-orang yang bersamanya baru pergi; terkadang beliau duduk sampai mayit tersebut dimakamkan. Terkadang hal tersebut memakan waktu lama sehingga Nabi SAW tetap menunggu (sampai selesai). Ketika kami khawatir hal tersebut akan menyusahkan Nabi SAW, maka sebagian orang berkata kepada sebagian lainnya, 'Sebaiknya kita tidak perlu memberitahu Nabi SAW tentang sekarat-nya seseorang sampai orang tersebut benar-benar meninggal. Jika dia telah meninggal maka kita baru memberitahu beliau sehingga itu tidak akan

menyusahkan beliau dan membuat beliau tertekan'. Maka kami pun memberitahu beliau setelah orang yang sekarat benar-benar meninggal, lalu Nabi SAW mendatanginya dan menshalatinya."[663]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣٢٣/٥٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا بْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا بْنُ عَجْلَانَ أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيْدَ بْنُ أَبِي سَعِيْدٍ يَقُوْلُ: صَلَّى ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَجَهَرَ بِالْحَمْدِ لِلهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا جَهَرْتُ لِتَعْلَمُوْا أَنَّهَا سُنَّةٌ.

1323/59. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Sa'id bin Abu Sa'id berkata, "Ibnu Abbas menshalati jenazah dan dia membaca *Alhamhdulillaah* (surah Al Faatihah) dengan suara keras. Lalu dia berkata, "Aku membaca dengan suara keras agar kalian mengetahui bahwa hal tersebut Sunnah."[664]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Mereka sepakat bahwa perkataan sahabat termasuk sunnah dan hadits mereka statusnya *Musnad.*

Hadits ini memiliki *syahid shahih* yang diriwayatkan oleh Al Bukhari:

---

[663] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[664] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Muslim. *Syahid* hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari —kemudian dia menyebutkan hadits no 1324—."

١٣٢٤/٦٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ طَلْحَةِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ فسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَلَمَّا انْصرفَ أَخَذْتُ بِيَدِهِ فَسَأَلْتُهُ، فَقُلْتُ: أَتَقْرَأُ؟ فَقَالَ: نَعَمْ أَنَّهُ حَقٌّ وَسُنَّةٌ.

1324/60. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, dia berkata: Aku shalat jenazah di belakang Ibnu Abbas dan aku mendengarnya membaca surah Al Faatihah (dengan suara keras). Ketika dia telah selesai aku memegang tangannya dan bertanya kepadanya, "Apakah kamu membacanya (dengan suara keras)?" Dia menjawab, "Ya. Itu adalah hak dan merupakan Sunnah."[665]

Hadits ini juga memiliki *syahid* yang *mufassar* dari hadits Ibrahim bin Abu Yahya:

١٣٢٥/٦١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَيَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِي التَّكْبِيرَةِ الأُولَى.

1325/61. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami),

665 Lih. hadits no. 1323.

Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Abu Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca takbir empat kali ketika menshalati jenazah dan membaca surah Al Faatihah dengan suara keras pada rakaat pertama." [666]

١٣٢٦/٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا هِقْلُ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيمَانِ.

1326/62. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Hiql bin Ziyad menceritakan kepada kami, menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, Abu Salamah menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa apabila Rasulullah SAW menyalati jenazah beliau berdoa, *'Allaahumaghfir lihayyinaa wa mayyitinaa wa syaahidinaa wa ghaa`ibinaa wa shaghiirinaa wa kabiirinaa wa dzakarinaa wa untsaanaa. Allaahumma man ahyaitahuu minnaa fa ahyihii alal islaam wa man tawaffaitahuu fa tawaffahuu alal iiman (ya Allah, ampunilah orang yang hidup di antara kami dan yang meninggal,*

[666] 1325- Lih. hadits no. 1323.

orang yang hadir di antara kami dan yang tidak hadir, orang yang masih kecil di antara kami maupun yang sudah dewasa, laki-laki maupun perempuan. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan di antara kami, hidupkanlah dia dengan memegang ajaran Islam, dan orang yang Engkau wafatkan di antara kami, wafatkanlah dia dengan memegang keimanan)."[667]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* sesuai syarat Muslim:

١٣٢٧/٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ بْنِ الْقَاسِمِ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ: كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَيِّتِ قَالَتْ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيمَانِ.

1327/63. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus bin Al Qasim Al Yamami menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ummul Mukminin

---

[667] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* —kemudian dia menyebutkan hadits no. 1327—."

Aisyah tentang bagaimana Rasulullah SAW menshalati mayit?" Dia menjawab, "Beliau membaca, *'Allaahumaghfir lihayyinaa wa mayyitinaa wa dzakarinaa wa untsaanaa wa syaahidinaa wa ghaa`ibinaa wa shaghiirinaa wa kabiirinaa. Allaahumma man ahyaitahuu minnaa fa ahyihii alal islaam wa man tawaffaitahuu fa tawaffahuu alal iiman (ya Allah, ampunilah orang yang hidup di antara kami dan yang meninggal, laki-laki maupun perempuan, orang yang hadir di antara kami dan yang tidak hadir, orang yang masih kecil di antara kami maupun yang sudah dewasa. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan di antara kami, hidupkanlah dia dengan memegang ajaran Islam, dan orang yang Engkau wafatkan di antara kami, wafatkanlah dia dengan memegang keimanan).*"[668]

١٣٢٨/٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخَلاَّلُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ الْكَاتِبُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُكَانَةَ بْنِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلْجَنَازَةِ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا قَالَ: اللَّهُمَّ عَبْدُكَ وَابْنُ أُمَّتِكَ احْتَاجَ إِلَى رَحْمَتِكَ، وَأَنْتَ غَنِيٌّ عَنْ عَذَابِهِ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا فَزِدْ فِي إِحْسَانِهِ، وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ.

1328/64. Abu Muhammad Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Khallal menceritakan kepada kami di Makkah, Abdurrahman bin Ishaq Al Katib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Al Husain bin Zaid bin Ali bin Al

---

[668] Lih. hadits no. 1326.

Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Yazid bin Abdullah bin Rukanah bin Al Muththalib, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berdiri untuk menshalati jenazah beliau mengucapkan (berdoa), '*Allaahumma abduka wabnu ummatika ihtaaja ilaa rahmatika wa anta ghaniyyun an adzaabihii in kaana muhsinan fazid fii ihsaanihii, wa in kaana musii`an fatajaawaz anhu (ya Allah, mayat ini adalah hamba-Mu dan anak dari hamba-Mu, dia membutuhkan rahmat-Mu, Engkau tidak butuh untuk menyiksanya. Apabila dia baik, tambahkanlah kebaikannya, dan jika dia jahat maka ampunilah dia).*"[669]

Sanad ini *shahih*. Yazid bin Rukanah dan ayahnya Rukanah bin Abdu Yazid adalah dua orang sahabat dari bani Al Muththalib.

١٣٢٩/٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ يَعْقُوْبَ الزَّمْعِيُّ، حَدَّثَنِي شُرَحْبِيْلُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَضَرْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ صَلَّى بِنَا عَلَى جَنَازَةٍ بِالأَبْوَاءِ وَكَبَّرَ، ثُمَّ قَرَأَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ رَافِعًا صَوْتَهُ بِهَا، ثُمَّ صَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، وَيَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ، أَصْبَحَ فَقِيْرًا إِلَى رَحْمَتِكَ، وَأَصْبَحْتَ غَنِيًّا عَنْ عَذَابِهِ يُخَلِّي مِنَ الدُّنْيَا وَأَهْلِهَا إِنْ كَانَ زَاكِيًا فَزَكِّهِ، وَإِنْ كَانَ مُخْطِئًا فَاغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ لاَ

[669] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*. Yazid bin Rukanah dan ayahnya Rukanah bin Abdul Yazid adalah dua orang sahabat dari bani Al Muththalib."

تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ ثَلاَثَ تَكْبِيْرَاتٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي لَمْ أَقْرَأْ عَلَيْنَا إِلاَّ لِتَعْلَمُوْا أَنَّهَا السُّنَّةُ.

1329/65. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepada kami, Syurahbil bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah hadir ketika Ibnu Abbas mengimami kami shalat jenazah di Abwa. Dia takbir lalu membaca Ummul Qur`an dengan suara keras lalu membaca shalawat kepada Nabi SAW. Kemudian dia berdoa, "*Allaahumma abduka wabnu abdika wabnu amatika, yasyhadu an laa ilaaha illaa anta wahdaka laa syariika laka wa yasyhadu anna muhammadan abduka wa rasuuluka, ashbaha faqiiran ilaa rahmatika wa ashbahta ghaniyyan an adzaabihii, yakhlaa minad-dunyaa wa ahlihaa. In kaana zakiyyan fazakkihii wa in kaana mukhthian faghfir lahuu. Allaahumma laa tahrimnaa ajrahuu wa laa tudhillanaa ba'dahuu (ya Allah, hamba-Mu, putra hamba laki-laki-Mu dan putra hamba perempuan-Mu, dia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau yang Esa lagi tiada sekutu bagi-Mu, dan dia bersaksi bahwa Muhammad seorang hamba dan Rasul-Mu, dia menjadi butuh terhadap rahmat-Mu dan Engkau tidak butuh untuk menyiksanya, dia telah meninggalkan dunia dan penghuninya; jika dia suci maka sucikanlah dia dan jika dia berdosa maka ampunilah ia. Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami untuk memperoleh pahalanya dan janganlah Engkau sesatkan kami sepeninggalnya)*. Setelah itu dia bertakbir tiga kali lalu beranjak pergi, kemudian berkata, "Hai sekalian manusia, sesungguhnya aku tidak membaca dengan suara keras kecuali agar kalian mengetahui bahwa itu merupakan Sunnah."[670]

---

[670] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sa'id bin Abu Maryam meriwayatkan darinya. Keduanya tidak berhujjah dengan Syurahbil. Aku meriwayatkannya hanya sebagai *syahid* (hadits *syahid*)."

Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Syurahbil bin Sa'ad. Dia salah seorang tabiin Madinah. Aku meriwayatkan hadits ini hanya sebagai *syahid* atas hadits-hadits yang telah disebutkan, karena hadits-hadits tersebut ringkas dan global, sedangkan hadits ini *mufassar* (disebutkan secara rinci).

١٣٣٠/٦٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْدَهْ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الهِجْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: تُوُفِّيَتْ بِنْتٌ لَهُ فَتَبِعَهَا عَلَى بَغْلَةٍ يَمْشِي خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَنِسَاءٌ يَرْثِينَهَا، فَقَالَ: يَرْثِينَ أَوْ لاَ يَرْثِينَ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ نَهَى عَنِ الْمَرَاثِي، وَلْتُفِضْ إِحْدَاكُنَّ مِن عَبْرَتِهَا مَا شَاءَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا فَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، ثُمَّ قَامَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ قَدْرَ مَا بَيْنَ التَّكْبِيرَتَيْنِ يَسْتَغْفِرُ لَهَا وَيَدْعُو، وَقَالَ: كَانَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ يَصْنَعُ هَكَذَا.

1330/66. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mandah menceritakan kepada kami, Bakar bin Bakkar menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibrahim Al Hijri, dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: Putrinya meninggal lalu dia mengusungnya di atas *baghal* betina. Dia kemudian berjalan di belakangnya dan para wanita meratapinya, lalu dia berkata, "Hendaknya mereka tidak meratapinya, karena Rasulullah SAW melarang meratapi mayat, dan hendaknya salah seorang dari kalian menyeka air matanya, kemudian dia hendaknya menshalatinya dengan bertakbir empat kali lalu berdiri setelah takbir keempat yang lamanya seperti antara dua takbir untuk memohonkan ampun baginya dan mendoakannya." Lalu dia berkata, "Rasulullah SAW dulu melakukan ini."[671]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Ibrahim bin Muslim Al Hijri tidak dijadikan hujjah.

١٣٣١/٦٧- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَحْمَدَ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، وَكَانَ مِن كُبَرَاءِ الأَنْصَارِ وَعُلَمَائِهِمْ، وَأَبْنَاءِ الَّذِينَ شَهِدُوا بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ أَخْبَرَهُ رِجَالٌ مِن أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

[671] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Mereka memvonisnya *dha'if* (maksunya Ibrahim bin Muslim Al Hajri)."

عَلَيْهِ وَسَلَّمْ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْجَنَازَةِ، أَنْ يُكَبِّرُ الإِمَامُ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيُخْلِصَ الصَّلاَةَ فِي التَّكْبِيرَاتِ الثَّلاثِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا خَفِيًّا حِينَ يَنْصَرِفُ، وَالسُّنَّةُ أَنْ يَفْعَلَ مِن وَرَائِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ أَمَامَهُ، قَالَ الزُّهْرِيِّ: حَدَّثَنِي بِذَلِكَ أَبُو أُمَامَةَ، وَابْنُ الْمُسَيِّبِ يَسْمَعُ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيْهِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَذَكَرْتُ الَّذِي أَخْبَرَنِي أَبُو أُمَامَةَ مِنَ السُّنَّةِ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْمَيِّتِ لِمُحَمَّدُ بْنُ سُوَيْدٍ، قَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُ الضَّحَّاكَ بْنُ قَيْسٍ يُحَدِّثُ عَنْ حَبِيبِ بْنُ مَسْلَمَةَ فِي صَلاَةٍ صَلاَّهَا عَلَى الْمَيِّتِ مِثْلَ الَّذِي حَدَّثَنَا أَبُو أُمَامَةَ أُمَامَةَ.

1331/67. Ismail bin Ahmad At-Tajir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Al Asqalani menceritakan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif mengabarkan kepadaku, dia adalah salah seorang pembesar dan ulama Anshar serta keturunan orang-orang yang ikut perang Badar bersama Rasulullah SAW, beberapa orang sahabat Rasulullah SAW mengabarkan kepadanya tentang shalat jenazah, yaitu imam membaca takbir lalu bershalawat kepada Nabi SAW dan berniat ikhlas dalam tiga takbir lantas salam dengan ringan ketika telah selesai. Sunnahnya, orang-orang yang di belakangnya melakukan seperti yang dilakukan imamnya.

Az-Zuhri berkata, "Abu Umamah menceritakan demikian kepadaku. Ibnu Al Musayyab mendengarkannya dan tidak mengingkarinya."

Ibnu Syihab berkata: Lalu aku memberitahukan kepada Muhammad bin Suwaid tentang apa yang telah dikabarkan kepadaku

oleh Abu Umamah tentang hal-hal yang sunnah ketika menshalati mayit, dia berkata, "Aku juga mendengar Adh-Dhahhak bin Qais menceritakan dari Habib bin Maslamah tentang menshalati mayit seperti yang diceritakan kepada kami oleh Abu Umamah."[672]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Tentang mengucapkan satu salam ketika selesai shalat jenazah tidak ada hadits yang lebih *shahih* dari hadits ini.

Syahid hadits ini adalah riwayat Abu Al Anbas Sa'id bin Katsir:

١٣٣٢/٦٨- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ غَنَّامِ بْنِ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْعَنْبَسِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، وَسَلَّمَ تَسْلِيمَةً التَّسْلِيمَةُ الْوَاحِدَةُ عَلَى الْجَنَازَةِ، قَدْ صَحَّتِ الرِّوَايَةُ فِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُمْ كَانُوْا يُسَلِّمُونَ عَلَى الْجَنَازَةِ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً.

1332/68. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Ghanam bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Al Anbas, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW menshalati jenazah dengan bertakbir empat kali dan mengucapkan salam satu kali."

---

672 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Tentang mengucapkan satu salam dalam shalat jenazah riwayatnya sah dari Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdullah bin Abu Aufa dan Abu Hurairah, bahwa mereka mengucapkan salam satu kali dalam shalat jenazah.[673]

١٣٣٣/٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ.

1333/69. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar dan Ubaidillah bin Sa'id menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Mutsanna bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya RA, dia

---

[673] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Hakim berkata, "Mengucapkan satu salam dalam shalat jenazah haditsnya sah dari Ali, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Jabir, Ibnu Abu Aufa dan Abu Hurairah, bahwa mereka mengucapkan salam satu kali dalam shalat jenazah.

berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin itu meninggal dengan peluh di dahinya.*"[674]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣٣٤/٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَلاَّمٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَبَّلَ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ وَهُوَ مَيِّتٌ وَهُوَ يَبْكِي، قَالَ: وَعَيْنَاهُ تُهْرِقَانِ.

1334/70 Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sallam menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah bahwa Nabi SAW mencium Utsman bin Mazh'un yang telah menjadi mayat dengan menangis, dia berkata, "Sementara kedua mata beliau meneteskan air mata."[675]

---

[674] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[675] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Keduanya tidak berhujjah dengan Ashim. *Syahid* hadits ini *shahih* dari hadits Ibnu Abbas, Aisyah dan Jabir RA, bahwa Ash-Shiddiq RA mencium Nabi SAW ketika beliau wafat."

Hadits ini disebutkan oleh para imam. Hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Ashim bin Ubaidillah. *Syahid* hadits ini yang *shahih* dan terkenal adalah hadits Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdullah dan Aisyah, bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq mencium Nabi SAW ketika beliau telah wafat.

١٣٣٥/٧١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا حَمْشَادٌ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرو الْحَوْضِيُّ، وَمُسْلَمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ خُلَيْدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْيَبُ الطِّيبِ الْمِسْكُ.

1335/71. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abu Amr Al Haudhi dan Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Abbas Al Bajali menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari

Khulaid bin Ja'far, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Minyak yang paling bagus adalah minyak kesturi.*"[676]

Hadits ini diperkuat oleh Al Mustamir bin Ar-Rayyan dari Abu Nadhrah.

١٣٣٦/٧٢- أَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ سَهْلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنِ الْمُسْتَمِرِّ بْنِ الرَّيَّانِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ سُئِلَ عَنِ الْمِسْكِ فَقَالَ: هُوَ أَطْيَبُ طِيبِكُمْ.

1336/72. Abdushshamad bin Ali Al Bazzaz mengabarkannya kepada kami di Baghdad, Hamid bin Sahl menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Al Mustamir bin Ar-Rayyan menceritakan kepada kami dari Abu Nahdrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang minyak kesturi, lalu beliau menjawab, "*Ia merupakan minyak yang paling bagus.*"[677]

Sanad hadits ini *shahih*, karena Khulaid bin Ja'far dan Al Mustamir bin Rayyan dianggap keduanya sebagai salah seorang periwayat *tsiqah*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari mereka berdua.

Hadits ini memiliki *syahid* dari Ali bin Abu Thalib yang kemudian dipilih oleh Ahmad bin Hanbal.

---

[676] Lih. hadits no. 1336.

[677] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٣٣٧/٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَاسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ هَارُونَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عِنْدَ عَلِيٍّ مِسْكٌ فَأَوْصَى أَنْ يُحَنَّطَ بِهِ، قَالَ: وَقَالَ عَلِيٌّ: وَهُوَ فَضْلُ حُنُوطِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1337/73. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman Ar-Rawasibi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Harun bin Sa'ad, dari Abu Wail, dia berkata, "Ali memiliki minyak kesturi dan dia berwasiat agar nanti ketika meninggal dilumuri dengannya."

Dia lebih lanjut berkata: Ali berkata, "Ia merupakan sisa minyak yang digunakan untuk meminyaki Rasulullah SAW (ketika wafat)."[678]

١٣٣٨/٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا أَخَذُوا

678 Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.

فِي غَسْلِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِـنَ الـدَّاخِلِ لاَ تَنْزِعُوا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَمِيصَهُ.

1338/74. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Abu Burdah menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Burdah, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika mereka hendak memandikan Rasulullah SAW, tiba-tiba ada orang yang menyeru mereka dari dalam, *'Janganlah kalian melepas baju Rasulullah SAW'*."[679]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Abu Burdah disini adalah Buraid bin Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari. Dia adalah periwayat yang dijadikan hujjah dalam *Ash-Shahihain.*

١٣٣٩/٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَـدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: غَسَّلْتُ رَسُوْلَ اللهِ فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ مَا يَكُونُ مِنَ الْمَيِّتِ فَلَمْ أَرَ شَيْئًا، وَكَـانَ

[679] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

طَيِّبًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيًّا وَمَيِّتًا، وَلِيَ دَفْنَهُ، وَإِجْنَانَهُ دُونَ النَّاسِ أَرْبَعَةٌ: عَلِيٌّ، وَالْعَبَّاسِ، وَالْفَضْلُ، وَصَالِحٌ مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلُحِدَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْدًا وَنُصِبَ عَلَيْهِ اللَّبِنُ نَصْبًا.

1339/75. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: Ali bin Abu Thalib berkata, "Aku memandikan Rasulullah SAW lalu aku melihat apa yang biasanya ada pada mayit, tapi aku tidak melihat apa-apa. Beliau SAW bersih dan suci baik ketika masih hidup maupun ketika sudah mati. Yang menguburkannya dan yang menutupi beliau dari orang-orang ada empat: Ali, Al Abbas, Al Fadhl dan Shalih *maula* Rasulullah SAW. Sementara liang lahat untuk makam Rasulullah SAW digali dan ditaruh batu bata padanya."[680]

Hadits ini *shahih* atas syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya darinya selain hadits tentang menggali liang lahat.

١٣٤٠/٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ شُرَحْبِيْلَ بْنِ شَرِيكٍ الْمَعَافِرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيِّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غُفِرَ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً، وَمَنْ

680 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munqathi'*."

كَفَّنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِن سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ حَفَرَ لِمَيِّتٍ قَبْرًا وَأَجَنَّهُ فِيهِ أُجْرِيَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ كَأَجْرِ مَسْكَنٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1340/76. Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i mengabarkan kepada kami di Makkah, Abdullah bin Ahmad bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Syarik Al Ma'afiri, dari Ali bin Rabah Al Lakhmi, dari Abu Rafi', dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memandikan mayat lalu menutupinya maka Allah akan mengampuninya empat puluh kali. Barangsiapa mengafani mayit maka Allah akan memberinya pakaian dari sutera halus dan sutera tebal di Surga. Barangsiapa menggali kuburan untuk mayit lalu menutupinya, maka dia akan diberi pahala seperti pahala tempat tinggal yang di tempatinya hingga Hari Kiamat.*"[681]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٤١/٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَأَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءٍ السِّنْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ

[681] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."
Menurutku, hadits ini telah disebutkan pada no. 1307, dan dia berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنُ عَبْدُ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَـــنْ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، قَالَ: وَكَانَ إِذَا أُتِيَ بِجَنَازَةٍ لِيُصَـــلِّيَ عَلَيْهَا، فَتَقَالَّ أَهْلَهَا جَزَّأَهُمْ صُفُوفًا ثَلاثَةً فَصَلَّى بِهِمْ عَلَيْهَا، وَيَقُـــوْلُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ: مَا صَفَّ صُفُوفٌ ثَلاثَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى جَنَازَةٍ إِلاَّ أَوْجَبَتْهُ.

1341/77. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami.

Yahya bin Manshur Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Muhammad bin Rijl As-Sindi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abu Habib, dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Malik bin Hubairah, dia adalah seorang sahabat, dia berkata, "Apabila didatangkan kepadanya jenazah untuk dishalati sedang keluarganya sedikit, maka dia akan membagi mereka menjadi tiga shaf lalu shalat mengimami mereka."

Malik bin Hubarairah berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah tiga shaf umat Islam berbaris ketika menshalati jenazah kecuali shaf tersebut akan mewajibkannya (masuk surga).*"[682]

Redaksi ini merupakan hadits Ibnu Ulayyah dalam redaksi Al Mahbubi, إِلاَّ غُفِرَ لَهُ "*Kecuali dia akan diampuni.*"

Ini merupakan hadits *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

682 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٣٤٢/٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ غُلامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرِضَ فَعَادَهُ، وَقَالَ: قُلْ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ، فَنَظَرَ الْغُلامُ إِلَى أَبِيهِ، فَقَالَ: قُلْ مَا يَقُولُ لَكَ مُحَمَّدٌ، قَالَ: فَلَمَّا مَاتَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا عَلَى أَخِيكُمْ.

1342/78. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa bin Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abdullah bin Jubair, dari Anas bin Malik, dia berkata: Seorang bocah Yahudi melayani Nabi SAW lalu dia sakit, kemudian Nabi SAW menjenguknya lalu bersabda, *"Ucapkanlah, 'Asyhadu an laa ilaaha illallaah wa annaka rasuulullaah'."* Anak tersebut kemudian memandang ayahnya, lalu ayahnya berkata, "Ucapkanlah seperti yang diucapkan Muhammad."

Anas lanjut berkata, "Ketika dia meninggal Rasulullah SAW bersabda, *'Shalatilah (jenazah) saudara kalian'.*"[683]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

683 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٣٤٣/٧٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ بْنُ الْحَسَنِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ، حَدَّثَنِي عَمِّي زِيَادُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ، حَدَّثَنِي أَبُو جُبَيْرِ بْنُ حَيَّةَ الثَّقَفِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ الْمُغِيرَةَ بْنُ شُعْبَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ يَقُولُ: الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي قَرِيبًا مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

1343/79. Ahmad bin Sulaiman bin Al Hasan Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ubaidillah bin Jubair bin Hayyah menceritakan kepada kami, pamanku Ziyad bin Jubair bin Hayyah menceritakan kepadaku, ayahku Jubair bin Hayyah Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Al Mughirah bin Syu'bah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang naik kendaraan berada di belakang jenazah, orang yang berjalan berada dekat dengannya, dan anak kecil dishalati.*"[684]

Hadits ini diriwayatkan oleh Yunus bin Ubaid dari Ziyad bin Jubair.

١٣٤٤/٨٠- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ مُحَمَّدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ زِيَادِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنُ شُعْبَةَ، قَالَ يُونُسُ: وَحَدَّثَنِي بَعْضُ أَهْلِهِ، أَنَّهُ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

[684] Lih. hadits no. 1344.

عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ: الرَّاكِبُ يَسِيرُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي عَنْ يَمِينِهَا وَشِمَالِهَا قَرِيبًا، وَالسِّقْطُ يُصَلَّى وَيُدْعَى لِوَالِدَيْهِ بِالْعَافِيَةِ وَالرَّحْمَةِ.

قَالَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فِي عَقِبِ هَذَا الْحَدِيثِ: قَالَ يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ: وَحَدَّثَنِي بَعْضُ أَهْلِهِ أَنَّهُ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ رِوَايَةً لِيُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ.

1344/80. Ali bin Hamsyad Al Adl mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Hammam Muhammad bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Jubair bin Hayyah, dari ayahnya, dari Al Mughirah bin Syu'bah. Yunus berkata: Sebagian keluarganya menceritakannya kepadaku secara *marfu'* kepada Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Orang yang naik kendaraan berjalan di belakang jenazah, orang yang berjalan kaki di sebelah kanan dan sebelah kirinya berdekatan, janin yang gugur sebelum waktunya dishalati dan didoakan kedua orang tuanya agar diampuni serta diberi rahmat.*"

Ibrahim bin Abu Thalib berkata setelah meriwayatkan hadits ini, "Yunus bin Ubaid berkata, 'Sebagian keluarganya menceritakan kepadaku secara *marfu'* kepada Nabi SAW yang merupakan riwayat Yunus bin Ubaid dari Sa'id bin Ubaidillah bin Jubair bin Hayyah.'"[685]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Dia berhujjah dalam *Ash-Shahih* dengan hadits Al Mu'tamir dari Sa'id bin

---

[685] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. Hadits ini telah disebutkan dari riwayat Sa'id bin Ubaidillah Ats-Tsaqafi dari pamannya Ziyad bin Jubair dengan makna hadits yang sama. *Syahid* hadits ini adalah —kemudian dia menyebutkan hadits no. 1345—."

Ubaidillah, dari Ziyad bin Jubair, dari Jubair bin Hayyah, dari Al Mughirah dengan haditsnya yang panjang.

Hadits *syahid* untuk hadits-hadits ini adalah riwayat Ismail bin Muslim Al Makki dari Abu Az-Zubair.

١٣٤٥/٨١- أَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ الْمَكِّيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَهَلَّ الصَّبِيُّ، وَرِثَ وَصُلِّيَ عَلَيْهِ.

1345/81. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkannya kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail Al Makki memberitakan dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila bayi menangis di awal kelahirannya, maka dia mendapat warisan dan dishalatkan.*"[686]

Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Ismail bin Muslim.

١٣٤٦/٨٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ أَيُّوْبَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ،

[686] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Ismail bin Muslim Al Bashri Al Makki adalah Abu Ishaq.
Abu Zur'ah berkata, "Dia adalah orang Bashrah, periwayat *dha'if* dan tinggal di Makkah."
Ahmad dan lainnya berkata, "Haditsnya *mungkar.*"
An-Nasa`i dan lainnya berkata, "Dia adalah periwayat *matruk.*"
Al Fallas berkata, "Yahya dan Abdurrahman tidak meriwayatkan hadits darinya."
As-Sa'di berkata, "Sangat lemah." (*Mizan Al I'tidal* 1/248,245)

عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ حِبَّانَ، عَنْ أَبِي عُمَرَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ بِخَيْبَرَ، فَمَاتَ رَجُلٌ مِنَّا مِنْ أَشْجَعَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا عَلَيْهِ! فَذَهَبْنَا نَنْظُرُ فَوَجَدْنَا خَرَزًا مِن خَرَزِ يَهُودَ مَا يُسَاوِي دِرْهَمَيْنِ.

1346/82. Ahmad bin Ishaq bin Ayyub Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Abu Amrah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Ketika kami bersama Nabi SAW di Khaibar, seorang laki-laki dari Asyja' meninggal. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Shalatilah jenazahnya*'. Kami kemudian pergi untuk melihatnya. Ternyata, kami temukan sebuah kalung milik orang Yahudi yang harganya senilai dua dirham."[687]

Orang-orang meriwayatkannya dari Yahya bin Sa'id. Abu Amrah disini adalah seorang laki-laki dari Juhainah yang terkenal kejujurannya. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

١٣٤٧/٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ بْنُ خَالِدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَاتَ فُلانٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَمُتْ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: مَاتَ فُلانٌ،

[687] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Amrah Al Juhani adalah periwayat yang *shaduq* (sangat jujur)."

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَمُتْ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: مَاتَ فُلاَنٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ مَاتَ؟ قَالَ: نَحَرَ نَفْسَهُ بِمِشْقَصٍ كَانَ مَعَهُ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1347/83. Abu Al Abbas Abdullah Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran bin Khalid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Seorang laki-laki meninggal pada masa Nabi SAW, lalu seseorang mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Si fulan telah meninggal'. Nabi SAW bersabda kepadanya, *'Dia belum meninggal'*. Kemudian orang tersebut mendatangi beliau untuk kedua kalinya dan berkata, 'Si fulan telah meninggal'. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Dia belum meninggal'*. Kemudian dia mendatangi beliau untuk ketiga kalinya dan berkata, 'Si fulan telah meninggal'. Rasulullah SAW bertanya, *'Bagaimana dia meninggal?'* Dia menjawab, 'Dia bunuh diri dengan anak panah yang dibawanya'. Mendengar itu Nabi SAW tidak mau menshalatinya."[688]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٤٧أ/٨٤- إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَتَلَ نَفْسَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1347a/84. Ada Israil (meriwayatkan) dari Simak, dari Jabir bin Samurah, bahwa seorang laki-laki bunuh diri namun Nabi SAW tidak mau menshalatinya.[689]

---

[688] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish.*

[689] Hadits ini gugur (hilang) pada *Al Mustadrak.* Aku mengambilnya dari *At-Talkhish.*

Hadits ini sesuai syarat Muslim.

١٣٤٨/٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى.

وَأَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخُلْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دُعِيَ إِلَى جَنَازَةٍ سَأَلَ عَنْهَا، فَإِنْ أُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا صَلَّى عَلَيْهَا، وَإِنْ أُثْنِيَ عَلَيْهَا غَيْرَ ذَلِكَ قَالَ لأَهْلِهَا: شَأْنُكُمْ بِهَا وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهَا.

1348/84. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami.

Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khuldi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya Abu Qatadah, dia berkata, "Apabila Nabi SAW dipanggil untuk menshalati jenazah beliau menanyakan dulu tentang jenazah tersebut. Jika dia dipuji sebagai orang baik maka beliau mau menshalatinya, namun jika dia tidak dipuji baik maka beliau akan bersabda kepada keluarganya,

---

Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

'*Masalah dia menjadi urusan kalian'*. Setelah itu beliau tidak mau menshalatinya."[690]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣٤٩/٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنُ يُوسُفَ الْحَافِظُ إِمْلاءً، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنُ عُبَيْد بْنِ السَّبَّاقِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَدْ كُنَّا مُقَدَّمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حُضِرَ مِنَّا الْمَيِّتُ آذَنَّا النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَضَرَهُ وَاسْتَغْفَرَ لَهُ حَتَّى إِذَا قُبِضَ انصَرفَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ مَعَهُ حَتَّى يُدْفَنَ، وَرُبَّمَا طَالَ حَبْسُ ذَلِكَ عَلَى النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا خَشِينَا مَشَقَّةَ ذَلِكَ عَلَيْهِ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ لِبَعْضٍ: لَوْ كُنَّا لاَ نُؤْذِنُ النَّبِيَّ بِأَحَدٍ حَتَّى يُقْبَضَ، فَإِذَا قُبِضَ آذَنَّاهُ، فَلَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ فِي ذَلِكَ مَشَقَّةٌ وَلاَ حَبْسٌ، فَفَعَلْنَا ذَلِكَ وَكُنَّا نُؤْذِنُهُ بِالْمَيِّتِ بَعْدَ أَنْ يَمُوتَ فَيَأْتِيهِ فَيُصَلِّي عَلَيْهِ، فَرُبَّمَا انصَرفَ، وَرُبَّمَا مَكَثَ حَتَّى يُدْفَنَ الْمَيِّتُ، فَكُنَّا عَلَى ذَلِكَ حِينًا، ثُمَّ قُلْنَا لَوْ لَمْ يَشْخَصِ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَمَلْنَا جَنَازَتَنَا إِلَيْهِ حَتَّى يُصَلِّي عَلَيْهِ عِنْدَ بَيْتِهِ لَكَانَ ذَلِكَ أَوْفَقَ بِهِ، فَفَعَلْنَا فَكَانَ ذَلِكَ الأَمْرُ إِلَى الْيَوْمِ.

[690] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1349/85. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub bin Yusuf Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`*, Abu Ahmad Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Abu Al Husain Suraij bin An-Nu'man Al Jauhari menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ubaid As-Sabbaq, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Dulu ketika kedatangan Nabi SAW, apabila ada salah seorang dari kami yang sekarat maka kami memberitahu Nabi SAW. Lalu beliau datang dan memohonkan ampun untuk si mayit. Kemudian jika dia telah wafat maka Nabi SAW dan orang-orang yang bersamanya baru pergi sampai si mayit dikubur. Terkadang waktunya lama sehingga Nabi SAW tetap di tempat. Ketika kami khawatir hal tersebut akan menyusahkan Nabi SAW, maka sebagian orang berkata kepada sebagian lainnya, 'Sebaiknya kita tidak perlu memberitahu Nabi SAW tentang sekarat-nya seseorang sampai orang tersebut benar-benar meninggal. Jika dia telah meninggal maka kita baru memberitahu beliau sehingga tidak akan menyusahkan dan membuat beliau tertekan'. Kami kemudian melakukannya dan memberitahu beliau setelah orang yang sekarat itu benar-benar meninggal, lalu beliau mendatanginya dan menshalatinya. Terkadang beliau langsung pulang dan terkadang beliau tetap di tempat sampai si mayit dikubur. Kami melakukannya sampai beberapa waktu lamanya. Lalu kami berkata, 'Seandainya Nabi SAW tidak perlu datang dan kita yang membawa jenazah ke rumah beliau agar beliau menshalatinya di rumahnya, maka itu akan lebih pantas baginya'. Setelah itu kami melakukannya. Itulah yang berlaku hingga sekarang."[691]

Hadits ini *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Aku telah mendiktekannya sebelumnya secara ringkas.

---

[691] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan."

١٣٥٠/٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنُ مُهَاجِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ وَهَارُونُ بْــنُ سَــعِيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عُمَرو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنَ غَزِيَّةَ، عَنْ إِسْحَاق بْنَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ دَعَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ إِلَى عُمَيْرِ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ حِــيْنَ تُــوُفِّيَ، فَأَتَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ فَصَلَّى عَلَيْهِ فِي مَنْــزِلِهِمْ، فَتَقَــدَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ وَرَاءَهُ وَأُمُّ سُلَيْمٍ وَرَاءَ أَبِي طَلْحَةَ، وَلَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ غَيْرُهُمْ.

1350/86. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hasan bin Muhajir menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thahir dan Harun bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari 'Umarah bin Ghaziyyah, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari ayahnya, bahwa Abu Thalhah mengudang Rasulullah SAW untuk melayat jenazah Umair bin Abu Thalhah ketika meninggal. Maka Nabi SAW mendatangi mereka lalu menshalati mereka di rumah mereka. Saat itu Rasulullah SAW berada di depan, Abu Thalhah di belakangnya dan Ummu Sulaim di belakang Abu Thalhah, sementara itu tidak seorang pun selain mereka."[692]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ini merupakan sunnah yang *gharib* tentang bolehnya perempuan menshalati jenazah. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

---

[692] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٣٥١/٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٌ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ إِبْـرَاهِيمَ الْعَدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْـنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْـنُ زَيْـدٍ، عَـنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ بِحَمْزَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَقَدْ جُدِعَ وَمُثِّلَ بِهِ، فَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ تَجِـدَ صَفِيَّةُ تَرَكْتُهُ حَتَّى يَحْشُرَهُ اللهُ مِن بُطُونِ الطَّيْرِ وَالسِّبَاعِ، فَكَفَنَهُ فِي نَمِـرَةٍ إِذَا خُمِّرَ رَأْسُهُ بَدَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا خُمِّرَتْ رِجْلاَهُ بَدَا رَأْسُهُ، فَخُمِّرَ رَأْسُهُ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنَ الشُّهَدَاءِ غَيْرِهِ، وَقَالَ: أَنَا شَاهِدٌ عَلَـيْكُمُ الْيَـوْمَ، وَكَانَ يَجْمَعُ الثَّلاَثَةَ وَالاثْنَيْنِ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ، وَيَسْأَلُ: أَيُّهُمْ أَكْثَـرُ قُرْآنًـا؟ فَيُقَدِّمُهُ فِي اللَّحْدِ، وَكَفَّنَ الرَّجُلَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.

1351/87. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdullah bin Rauh Al Madaini menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas, dia berkata, "Pada waktu perang Uhud Rasulullah SAW melewati jenazah Hamzah bin Abdul Muththalib yang telah dimutilasi. Maka beliau bersabda, *'Seandainya Shafiyyah tidak akan menemukan, tentulah akan kubiarkan jenazah ini dihimpun kembali oleh Allah dari perut-perut burung dan binatang buas (pada Hari Kiamat nanti)'*.

Lalu beliau mengafaninya dengan kulit harimau. Bila beliau menutupi kepalanya maka dua kakinya akan kelihatan, dan bila beliau menutupi kedua kakinya maka kepalanya akan kelihatan. Akhirnya beliau menutupi wajahnya dan tidak menshalati seorang pun dari para sahabat yang gugur di medan Uhud selain dia. Beliau bersabda, '*Aku menjadi saksi bagi kalian*'. Beliau kemudian menghimpun tiga dan dua orang dalam satu liang lahat dan menanyakan siapa yang paling banyak hapalan Qur`annya, lalu beliau mendahulukannya untuk dimasukkan ke liang lahat, ketika itu dua orang atau tiga orang dimasukan dalam satu kain kafan."[693]

١٣٥٢/٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ اللَّيْثِيُّ أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُ أَنَّ شُهَدَاءَ أُحُدٍ لَمْ يُغَسَّلُوْا وَدُفِنُوْا بِدِمَائِهِمْ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ.

1352/88. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Usamah bin Zaid Al-Laitsi mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Syihab menceritakan kepadanya, bahwa Anas bin Malik menceritakan kepadanya, bahwa para syuhada perang Uhud tidak dimandikan, dikuburkan dengan darah-darah mereka dan mereka tidak dishalati.[694]

---

693 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan dari Utsman bin Umar dan Rauh darinya."

694 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Dalam riwayat Al Bukhari dari Jabir disebutkan, bahwa Nabi SAW tidak menshalati mereka."
Dalam *As-Shahihain* dari hadits Uqbah bin Amir disebutkan, bahwa Nabi SAW menyalati orang-orang yang gugur di medan Uhud seperti menshalati mayat (yang tidak mati syahid).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hanya imam Al Bukhari yang meriwayatkan hadits Az-Zuhri dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik dari Jabir bahwa Nabi SAW tidak menyalati mereka.

Di dalamnya tidak terdapat redaksi-redaksi yang terhimpun yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Usamah bin Zaid Al-Laitsi dari Az-Zuhri. Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Al-Laits bin Sa'ad dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَتْلَى أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ bahwa Nabi SAW menyalati para sahabat yang gugur di medan Uhud seperti menshalati mayit biasa.

١٣٥٣/٨٩- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلَاءً فِي شَوَّالٍ سَنَةَ خَمْسٍ وَتِسْعِينَ وَثَلَاثِ مِائَةٍ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِي قُبُورِهِمْ، فَقُولُوا: بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ.

1353/89. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* pada bulan Syawwal tahun 395 (H), Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Abdullah bin

Raja` menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad menceritakan kepadaku, dia berkata: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian meletakkan orang-orang yang meninggal di antara kalian di dalam kubur mereka, maka ucapkanlah, 'Bismillaah wa alaa millati rasuulillaah'.*"[695]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Hammam bin Yahya adalah orang yang konsisten lagi dipercaya; apabila hadits seperti ini diriwayatkan secara *musnad*. Hadits ini juga tidak ber-*illah* bila diriwayatkan secara *mauquf* dari Syu'bah.

١٣٥٤/٩٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنُ الْقَاضِي بِهَمْـــدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْن، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي الْحُسَيْن بْنُ عَلِيٌّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْـــحَاقَ، حَـــدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ

---

[695] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Syu'bah meriwayatkannya secara *mauquf.*"
(Al Munawi) berkata dalam Al Faidh, "Hadits ini ber-*illah.*" Al Hafizh Ibnu Hajar berkata: Hadits ini dianggap ber-*illah* karena diriwayatkan secara *mauquf* dan Hammam menyendiri dalam meriwayatkannya secara *marfu'* dari Qatadah dari Abu Ash-Shiddiq dari Ibnu Umar. Sa'id dan Hisyam juga meriwayatkannya secara *mauquf.* Ad-Daraquthni memperkuat bahwa hadits ini *mauquf* (oleh periwayat) dan oleh lainnya diriwayatkan secara *marfu'.*

النَّاجِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا وَضَعَ الْمَيِّتَ فِي قَبْرِهِ، قَالَ: بِسْمِ اللهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ.

1354/90. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Al Husain bin Ali mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Ibnu Umar, bahwa apabila dia meletakkan mayat ke dalam kuburan dia mengucapkan, "*Bismillaah wa alaa sunnati rasuulillaah.*"[696]

Hadits Al Bayadhi terkenal di kalangan sahabat dan merupakan *syahid* terhadap hadits Hammam yang diriwayatkan dari Qatadah secara *musnad.*

١٣٥٥/٩١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيْلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ وَابْنُ بُكَيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ مَوْلَى الْغِفَارِيِّيْنَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْبَيَاضِيُّ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا وُضِعَ الْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ فَلْيَقُلْ

[696] Lih. hadits no. 1353.

الَّذِينَ يَضَعُونَهُ حِينَ يُوضَعُ فِي اللَّحْدِ: بِاسْمِ اللهِ وَبِاللهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُـــوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ.

1355/91. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakannya kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam dan Ibnu Bukair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Hadi menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abu Hazim *maula* orang-orang Ghifar, dia berkata: Al Bayadhi menceritakan kepadaku dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "*Apabila mayat diletakkan di kuburnya maka orang-orang yang meletakkannya hendaknya membaca ketika meletakkannya, 'Bismillaah wa billaah, wa alaa millati rasuulillaah shalallahu 'alaihi wa sallam'.*"[697]

١٣٥٦/٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ الْوُحَاظِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ أَبِي يَحْيَى مَوْلَى الأَسْلَمِيِّينَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَـــلَّمْ بِجَنَازَةٍ عِنْدَ قَبْرٍ فَقَالَ: قَبْرُ مِن هَذَا؟ فَقَالُوا: فُلاَنٌ الْحَبَشِيُّ يَا رَسُـــوْلَ اللهِ، فَقَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ سِـــيقَ مِن أَرْضِهِ وَسَمَائِهِ إِلَى تُرْبَتِهِ الَّتِي مِنْهَا خُلِقَ.

1356/92. Abu An-Nadhr Al Faqih dan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih Al

[697] Lih. hadits no. 1353.

Wuhazhi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Anas bin Abu Yahya *maula* orang-orang Aslam menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Nabi SAW pernah melewati jenazah di kuburan, lalu beliau bertanya, '*Kuburan siapakah ini?*' Para sahabat menjawab, 'Si fulan orang Habsyi, wahai Rasulullah'. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Laa ilaaha illallaah, laa ilaaha illallaah. Dia telah digiring dari bumi dan langit-Nya menuju tanah-Nya yang dia diciptakan'.*"[698]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Unais bin Abu Yahya Al Aslami adalah paman Ibrahim bin Abu Yahya. Unais adalah orang yang *tsiqah* lagi dijadikan pegangan.

Hadits ini memiliki beberapa *syahid* yang mayoritasnya *shahih*, di antaranya:

١٣٥٧/٩٣- مَا حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ بَشَّارٍ الْخَيَّاطُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ قَبْضَ عَبْدٍ بِأَرْضٍ جَعَلَ لَهُ فِيهَا أَوْ بِهَا حَاجَةً.

1357/93. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih di Baghdad menceritakannya kepada kami, Al Husain bin Basysyar Al Khayyath menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Jundub bin Sufyan, dia berkata: Rasulullah SAW

---

[698] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.* Unais adalah periwayat *tsiqah.* Hadits ini memiliki beberapa hadits *syahid* yang *shahih.*"

bersabda, "*Apabila Allah hendak mewafatkan seseorang di bumi (suatu tempat) (tertentu), maka Dia akan menjadikannya memiliki hajat di tempat tersebut.*"[699]

Di antaranya adalah:

١٣٥٨/٩٤- مَا أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ الْعَدْلُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمَذْحِجِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَتْ مَنِيَّةُ أَحَدِكُمْ بِأَرْضٍ أُتِيحَتْ لَهُ الْحَاجَةُ، فَيَقْصِدُ إِلَيْهَا فَيَكُونُ أَقْصَى أَثَرٍ مِنْهُ فَيُقْبَضُ رُوحُهُ فِيهَا، فَتَقُولُ الأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَبِّ هَذَا مَا اسْتَوْدَعْتَنِي.

1358/94. Ali bin Al Abbas Al Iskandari Al Adl di Makkah mengabarkannya kepadaku, Abu Ja'far Ahmad bin Abdul Wahid Al Himshi menceritakan kepada kami, Katsir bin Ubaid Al Al Madzhiji menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kematian salah seorang dari kalian akan terjadi di suatu bumi (tempat tertentu), maka dia akan dijadikan memiliki keperluan di tempat tersebut lalu dia akan menuju kesana sehingga bekasnya yang terakhir ada di bumi tersebut. Kemudian Allah mencabut nyawanya, hingga pada Hari Kiamat nanti*

[699] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Dalam *Musnad Ahmad* disebutkan, "Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, Ayyub memberitakan kepada kami dari Abu Al Malih bin Abu Izzah secara *marfu'* —dengan makna hadits yang sama—."

bumi tersebut akan mengatakan, 'Wahai Tuhan, inilah yang telah Engkau titipkan kepadaku'."[700]

Di antaranya adalah:

١٣٥٩/٩٥- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَاشَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيْقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ السُّكَّرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مَطَرِ بْنِ عُكَامِسٍ الْعَبْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا جُعِلَ أَجَلُ رَجُلٍ فِي أَرْضٍ إِلاَّ جُعِلَتْ لَهُ فِيهَا حَاجَةٌ.

1359/95. Abu Al Abbas Al Qasim As-Sayyari di Marwa menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Musa Al Basyani menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hamzah As-Sukkari menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Mathar bin Ukamis Al Abdi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika ajal seseorang ditakdirkan di suatu bumi (tempat), maka Allah akan menjadikannya memiliki keperluan di tempat tersebut.*"[701]

Di antaranya adalah:

١٣٦٠/٩٦- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ غَيْرَ مَرَّةٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ نَهَارٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَرِيشِ، حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ، قَالَ: قَالَ

---

[700] Lih. hadits no. 1356.
[701] Lih. hadits no. 1356.

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ قَبْضَ عَبْدٍ بِأَرْضٍ جَعَلَ لَـهُ إِلَيْهَا حَاجَةً.

1360/96. Abu Ali Al Hafizh lebih dari sekali menceritakannya kepada kami, Al Husain bin Nahar Al 'Askari memberitakan (kepada kami), Zaid bin Al Harisy menceritakan kepada kami, Imran bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Urwah bin Midhras, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah hendak mewafatkan seorang hamba di suatu bumi (tertentu), maka Dia akan menjadikannya memiliki hajat (keperluan) di tempat tersebut.*"[702]

١٣٦١/٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ أَبُو جَعْفَرِ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ السَّلُولِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلَمْ الطَّائِفِيُّ، عَنْ عُمَرو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالذِّكْرِ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَوْ أَنَّ هَذَا خَفَضَ مِن صَوْتِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّهُ أَوَّاهٌ، قَالَ: فَمَاتَ فَرَأَى رَجُلٌ نَـــارًا فِي قَبْرِهِ، فَأَتَاهُ فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ فِيهِ وَهُوَ يَقُولُ: هَلُمُّوا إِلَى صَاحِبِكُمْ، فَإِذَا هُوَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالذِّكْرِ.

1361/97. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Hamid Abu Ja'far Al Haritsi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur As-Saluli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath-Thaifi menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir, bahwa ada seseorang yang membaca dzikir dengan suara keras, lalu ada yang

[702] Lih. hadits no. 1356.

berkata, "Seandainya orang ini membacanya dengan suara lirih." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dia orang yang banyak mengaduh.*"

Jabir lanjut berkata, "Tak lama kemudian orang tersebut meninggal lalu ada seseorang yang melihat api di kuburannya. Kemudian dia mendatanginya, ternyata di tempat tersebut ada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, '*Kemarilah kalian lihat teman kalian ini*'. Ternyata itu adalah kuburan orang yang membaca dzikir dengan suara keras."[703]

١٣٦٢/٩٨- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْـرٍو الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ نَارًا فِي الْمَقَابِرِ فَأَتَيْتُهُمْ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِـي الْقَبْـرِ وَهُوَ يَقُولُ: نَاوِلُونِي صَاحِبَكُمْ.

1362/98. Ali bin Isa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Harasyi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath-Thaifi menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku pernah melihat api di pemakaman lalu aku datangi mereka (orang-orang yang di kuburan). Ternyata disitu ada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, '*Berikanlah kepadaku teman kalian*'."[704]

---

[703] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Ishaq As-Saluli."

[704] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *mu'dhal*."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *mu'dhal*:

١٣٦٣/٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ.

وَأَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي يُونُسَ وَهُوَ حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً كَانَ بِمَكَّةَ وَكَانَ رُومِيًّا، وَفِي حَدِيثِ شُعْبَةَ اسْمُهُ وَقَّاصٌ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَهُوَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: أَوَّهْ أَوَّهْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ لَأَوَّاهٌ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ: فَخَرَجْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَقَابِرِ يَدْفِنُ ذَلِكَ الرَّجُلَ وَمَعَهُ الْمِصْبَاحُ.

1363/99. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Waki' menceritakan kepada kami.

Al Husain bin Ali mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yunus yaitu Hatim bin Abu Shaghirah, dia berkata: Aku pernah mendengar seorang laki-laki Romawi —dalam hadits Syu'bah: namanya Waqqash— menceritakan di Makkah dari Abu Dzar, dia berkata: Seorang laki-laki thawaf di Ka'bah dan dia mengucapkan dalam doanya, "Aduh-aduh." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Dia orang yang banyak mengeluh.*"

Abu Dzar lanjut berkata, "Maka aku keluar pada suatu malam. Ternyata Nabi SAW ada di kuburan sedang mengubur laki-laki tersebut dengan membawa lampu."[705]

١٣٦٤/١٠٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ خَطَبَ يَوْمًا، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ قُبِضَ، وَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، وَقُبِرَ لَيْلاً، فَزَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ، إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلَى ذَلِكَ، وَقَالَ: إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ.

1364/100. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami), Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah menceritakan bahwa Nabi SAW berkhutbah pada suatu hari lalu beliau

[705] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya. Hadits ini sebagaimana yang dikatakan Al Hakim, "Sanadnya *mu'dhal*."

menceritakan tentang salah seorang sahabatnya yang wafat lalu dikafani dengan kafan yang tidak layak dan dikubur di malam hari. Maka Nabi SAW melarang bila seseorang dikubur pada malam hari sebelum dia dishalati, kecuali bila kondisinya darurat. Beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian mengkafani saudaranya (yang telah meninggal) maka dia hendaknya mengafaninya dengan kafan yang bagus.*"[706]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Wahb bin Munabbih dari Jabir:

١٣٦٥/١٠١- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنُ عَبْدُ اللهِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الصَّنْعَانِيُّ أَبُو هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَقِيلِ بْنُ مَعْقِلِ بْنُ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِيهِ عَقِيلٍ، عَنْ وَهْبِ بْنُ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا سَأَلْتُ عَنْهُ جَابِرَ بْنَ عَبْدُ اللهِ الأَنْصَارِيَّ فَأَخْبَرَنِي، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمًا فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ قُبِضَ، فَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، وَقُبِرَ لَيْلاً، فَزَجَرَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ لَيْلاً، وَلاَ يُصَلَّى عَلَيْهِ إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلَى ذَلِكَ، وَقَالَ: إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ.

1365/101. Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Abdullah Ash-Shan'ani mengabarkannya kepada kami di Makkah, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Ismail Ash-

[706] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Aqil bin Ma'qil dari pamannya Wahb bin Munabbih dari Jabir."

Shan'ani Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Aqil bin Ma'qil bin Munabbih menceritakan kepada kami, dari ayahnya Aqil, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Inilah yang aku tanyakan kepada Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah berkhutbah pada suatu hari lalu beliau menyebutkan salah seorang dari sahabatnya yang wafat lantas dikafani dengan kafan yang tidak layak dan dikubur di malam hari. Nabi SAW kemudian melarang bila seseorang dikubur pada malam hari dan dishalati, kecuali bila kondisinya darurat. Beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian mengurusi mayat saudaranya, maka dia hendaknya mengafaninya dengan kafan yang bagus.*"[707]

١٣٦٦/١٠٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ لأَبِي هَيَّاجٍ: أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ تَدَعَ تِمْثَالاً إِلاَّ طَمَسْتَهُ وَلاَ قَبْرًا مُشْرَفًا إِلاَّ سَوَّيْتَهُ.

1366/102. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Khallad bin Yahya menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku

---

[707] Lih. hadits no. 1364.

menceritakan kepadaku, Abdurrahman —yaitu Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, bahwa Ali berkata kepada Abu Hayyaj, "Aku menyampaikan kepadamu sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW kepadaku, agar kamu tidak membiarkan patung kecuali kamu hancurkan dan tidak kamu biarkan kuburan yang ditinggikan kecuali kamu ratakan."[708]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Aku menduga karena adanya perselisihan riwayat dari Ats-Tsauri, karena dia mengatakan suatu kali: Dari Abu Wail dari Abu Al Hayyaj. Memang benar bahwa Abu Wail mendengar dari Ali RA.

١٣٦٧/١٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُمَحِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي الْهَيَاجِ قَالَ: قال لِي عَلِيٌّ: أَلاَ أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ.. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِنَحْوِهِ.

1367/103. Abu Hafsh Umar bin Ahmad Al Jumahi mengabarkan kepada kami di Makkah, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami.

[708] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya karena ada perbedaan pada sanadnya."

Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abu Wail, dari Abu Al Hayyaj, dia berkata: Ali berkata kepadaku, "Maukah kamu kuberitahu tentang sesuatu yang telah dipesankan Rasulullah SAW kepadaku ...." Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.[709]

١٣٦٨/١٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلَانِيُّ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَكَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ هَانِئٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّاهُ، اكْشِفِي لِي عَنْ قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبَيْهِ، فَكَشَفَتْ لِي عَنْ ثَلَاثَةِ قُبُورٍ لَا مُشْرِفَةٍ، وَلَا لَاطِئَةٍ مَبْطُوحَةٍ بِبَطْحَاءِ الْعَرْصَةِ الْحَمْرَاءِ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقَدَّمًا، وَأَبَا بَكْرٍ رَأْسُهُ بَيْنَ كَتِفَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعُمَرَ رَأْسُهُ عِنْدَ رِجْلَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1368/104. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan di hadapan Abdullah bin Wahb, Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik Al Madani mengabarkan kepadamu dari Amr bin Hani`, dari Al Qasim bin Muhammad, dia berkata: Aku masuk menemui Aisyah lalu aku berkata, "Beritahukanlah kepadaku tentang kuburan Nabi SAW dan kedua temannya." Maka dia memberitahukan kepadaku tentang tiga kuburan

---

[709] Lih. hadits no. 1366.

yang tidak ditinggikan, tidak terlalu melekat pada tanah, diratakan di atas tanah, yaitu di tanah kosong yang tidak bangunannya yang berwarna merah. Aku kemudian melihat makam Rasulullah SAW berada di depan, Abu Bakar kepalanya di samping Nabi SAW dan Umar kepalanya di sebelah kaki Nabi SAW.[710]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٥/١٣٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْد أَحْمَد بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ بْنُ سَلْمٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ النَّخَعِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ أَنْ يُبْنَى عَلَى الْقَبْرِ، أَوْ يُجَصَّصَ، أَوْ يَقْعُدَ عَلَيْهِ، وَنَهَى أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْهِ.

1369/105. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Salm bin Junadah bin Salm Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats An-Nakha'i menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mendirikan bangunan di atas kuburan, memplesternya, duduk di atasnya dan menulis (nama) padanya."[711]

---

[710] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[711] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Dia juga meriwayatkannya. Abu Muawiyah juga meriwayatkannya dari Ibnu Juraij. Hadits ini *shahih*."

Al Hakim berkata, "Hadits ini tidak perlu diamalkan, karena imam-imam kaum muslimin dari Barat hingga Timur tertulis pada kuburan mereka (nama-nama mereka). Ini merupakan amalan yang dilakukan Khalaf dari Salaf."

Menurutku, apa yang engkau katakan tidak berlaku, karena kami tidak mengetahui ada seorang sahabat yang melakukannya. Itu hanyalah amalan yang

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia meriwayatkan dengan sanadnya selain redaksi "menulis", karena redaksinya *shahih* tapi *gharib*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Muawiyah dari Ibnu Juraij.

١٣٧٠/١٠٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّامِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ عَنْ تَجْصِيصِ الْقُبُورِ، وَالْكِتَابَةِ فِيهَا، وَالْبِنَاءِ عَلَيْهَا، وَالْجُلُوسِ عَلَيْهَا.

1370/106. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman As-Sami menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memplester kuburan dan menulis (nama) pada kuburan, mendirikan bangunan di atasnya dan duduk di atasnya."[712]

Sanad-sanad ini *shahih* tapi tidak perlu diamalkan, karena imam-imam kaum muslim dari Barat sampai Timur tertulis pada kuburan mereka nama-nama mereka. Ini merupakan amalan yang dilakukan Khalaf dari Salaf.

---

dipraktekkan oleh sebagian tabiin dan orang-orang setelah mereka, tapi tidak ada berita yang sampai kepada mereka tentang pelarangannya.

[712] Lih. hadits no. 1369.

١٣٧١/١٠٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الصَّلْتِ بْنِ بَهْرَامَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ وَهْبٍ، عَنِ الصُّنَابِحِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزَالُ أُمَّتِي، أَوْ هَذِهِ الأُمَّةُ فِي مَسَكَةٍ مِن دِينِهَا مَا لَمْ يَكِلُوا الْجَنَائِزَ إِلَى أَهْلِهَا.

1371/107. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ash-Shalt bin Bahram dari Al Harits bin Wahb dari Ash-Shunabihi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umatku —atau umat ini— senantiasa berpegang dengan agamanya selama mereka tidak menyerahkan jenazah kepada keluarganya.*"[713]

Sanad hadits ini *shahih* jika Ash-Shunabihi disini adalah Abdullah, tapi jika ternyata dia Abdurrahman bin Usailah Ash-Shunabihi maka masih diperselisihkan perihal dia pernah menyimak hadits dari Nabi SAW, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٧٢/١٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ، عَنْ هَانِئٍ مَوْلَى عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنُ عَفَّانَ يَقُولُ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ بِجَنَازَةِ

[713] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*; jika Ash-Shunabihi adalah Abdullah."

عِنْدَ قَبْرٍ وَصَاحِبُهُ يُدْفَنُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَغْفِرُوا لأَخِيكُمْ، وَسَلُوا اللهَ لَهُ التَّثْبِيتَ، فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ.

1372/108. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bahir menceritakan kepada kami dari Hani` *maula* Utsman, dia berkata: Aku mendengar Utsman bin Affan berkata, "Rasulullah SAW pernah melewati jenazah sedangkan temannya menguburnya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Mohonkanlah ampun untuk saudara kalian dan mintalah kepada Allah agar memberinya keteguhan, karena dia sekarang sedang ditanya'*."[714]

Hadits ini *shahih* syarat *Musnad*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٩/١٣٧٣ - وَقَدْ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ هَانِئًا مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ يَقُولُ: كَانَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ بَكَى حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ، فَيُقَالُ لَهُ: قَدْ تَذْكُرُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ فَلا تَبْكِي، وَتَبْكِي مِن هَذَا، فَيَقُولُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ: إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنَازِلِ الآخِرَةِ، فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ

[714] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

مِنْهُ، وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا إِلاَّ وَالْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ.

1373/109. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih sungguh menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bahir menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hani` *maula* Utsman bin Affan berkata, "Apabila Utsman bin Affan berdiri di atas kuburan, dia menangis sampai jenggotnya basah. Lalu dikatakan kepadanya, "Kadang engkau ingat akan surga dan neraka, namun kamu tidak menangis, bahkan engkau menangis karena ini." Mendengar itu dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya kuburan adalah permulaan tempat tinggal akhirat. Jika dia selamat maka yang setelahnya akan lebih mudah baginya, tapi jika tidak selamat maka setelahnya akan lebih berat baginya'.*"

Rasulullah SAW juga bersabda, "*Aku tidak melihat pemandangan kecuali kuburan itu lebih mengerikan dari pemandangan yang lain.*"[715]

١٣٧٤/١١٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الضَّبِّيُّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

---

[715] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Bahir tidak dijadikan pegangan. Di antara mereka yang menganggapnya kuat. Sedangkan Hani`, maka segolongan periwayat telah meriwayatkan darinya, tapi namanya tidak disebutkan dalam *Al Kutub As-Sittah* (Kitab-Kitab hadits yang enam)."

سَافَرْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ غَيْرَ مَرَّةٍ فَمَا رَأَيْتُهُ مَرَّ بِجِيفَةِ إِنْسَانٍ إِلاَّ أَمَرَ بِدَفْنِهِ، لاَ يَسْأَلُ أَمُسْلِمٌ هُوَ أَمْ كَافِرٌ.

1374/110. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Mufadhdhal bin Muhammad Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami dari Umar bin Ya'la bin Murrah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bepergian bersama Nabi SAW lebih dari sekali. Setiap kali beliau melihat mayat seseorang beliau akan menyuruh menguburkannya tanpa menanyakan apakah mayat tersebut muslim atau kafir."[716]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣٧٥/١١١- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنُ الْفَضْلِ بْنُ الْحَارِثِ الْعَقَبِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ دَاوُدَ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ إِنْسَانٍ ثَلاثَةُ أَخِلاءَ: إِمَّا خَلِيلٌ فَيَقُوْلُ مَا أَنْفَقْتَ فَلَكَ، وَمَا أَمْسَكْتَ فَلَيْسَ لَكَ وَذَلِكَ مَالُهُ، وَإِمَّا خَلِيلٌ، فَيَقُولُ: أَنَا مَعَكَ، فَإِذَا أَتَيْتَ بَابَ الْمَلِكِ تَرَكْتُكَ وَرَجَعْتُ

[716] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *dha'if mungkar*, karena Umar disini adalah Ibnu Abdullah bin Ya'la bin Murrah yang disepakati ke-*dha'if*-annya. Ayahnya adalah seorang tabiin, dan Umar RA tidak bertemu dengan kakeknya."

فَذَاكَ أَهْلُهُ وَحَشَمُهُ، وَإِمَّا خَلِيلٌ فَيَقُولُ: أَنَا مَعَكَ حَيْثُ دَخَلْتَ، وَحَيْثُ خَرَجْتَ فَذَاكَ عَمَلُهُ، فَيَقُولُ: إِنْ كُنْتَ لَأَهْوَنَ الثَّلَاثَةِ عَلَيَّ.

1375/111. Abu Ahmad Hamzah bin Al Abbas bin Al Fadhl bin Al Harits Al Aqabi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Daud Sulaiman bin Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Imran bin Daud Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang memiliki tiga kekasih: ada kekasih yang berkata, 'Apa yang kamu infakkan maka itu milikmu, dan tidak kamu infakkan maka itu bukan milikmu'. Itulah hartanya. Ada kekasih yang mengatakan, 'Aku akan bersamamu; jika kamu telah sampai di pintu sang raja maka aku akan meninggalkanmu dan pulang'. Itulah keluarga dan kerabatnya. Ada kekasih yang mengatakan, 'Aku akan bersamamu kemana pun kamu masuk dan kemana pun keluar'. Itulah amalnya. Maka dia akan mengatakan, 'Seandainya saja kamu adalah yang paling ringan bagiku diri ketiganya'.*"[717]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya seperti ini secara sempurna karena keduanya tidak sepakat dengan Imran Al Qaththan, meski dia bukan orang yang cacat yang menyebabkan haditsnya ditinggal. Keduanya sepakat atas hadits Sufyan bin Uyainah dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ تَبِعَهُ ثَلَاثَةٌ "*Apabila seseorang meninggal maka ada tiga hal yang mengiringinya.*"

---

[717] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Imran bukan periwayat cacat yang ditinggalkan. Dalam dua kitab disebutkan hadits Anas, "*Apabila seseorang meninggal dunia maka yang mengiringnya ada tiga.*"

١١٢/١٣٧٦- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَر أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ التَّبُوذَكِيُّ مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الرَّجُلِ وَمَثَلُ الْمَوْتِ كَمَثَلِ رَجُلٍ لَهُ ثَلاثَةُ خِلاَنٍ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: هَذَا مَالِي فَخُذْ مِنْهُ مَا شِئْتَ، وَقَالَ الآخَرُ: أَنَا مَعَكَ حَيَاتَكَ فَإِذَا مِتَّ تَرَكْتُكَ، وَقَالَ الآخَرُ: أَنَا مَعَكَ أَدْخُلُ وَأَخْرُجُ مَعَكَ إِنْ مِتَّ، وَإِنْ حَيِيتَ، فَأَمَّا الَّذِي قَالَ خُذْ مِنْهُ مَا شِئْتَ وَدَعْ مَا شِئْتَ فَإِنَّهُ مَالُهُ، وَأَمَّا الآخَرُ عَشِيرَتُهُ، وَأَمَّا الآخَرُ فَهُوَ عَمَلُهُ.

1376/112. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim Al Hafizh mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Abu Salamah At-Tabudzaki Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan seorang laki-laki dan meninggal adalah seperti orang yang memiliki tiga teman. Salah seorang dari mereka berkata, 'Ini hartaku, silahkan ambil sesukamu'. Yang lainnya berkata, 'Aku akan bersamamu ketika kamu hidup, dan jika kamu meninggal maka aku akan meninggalkanmu'. Yang lain lagi berkata, 'Aku akan bersamamu, aku akan ikut masuk dan keluar bersamamu baik ketika kamu sudah mati maupun ketika kamu masih hidup'. Adapun yang mengatakan 'Ambillah dia sesukamu', maka itu adalah hartanya, sedangkan yang satunya adalah keluarganya, dan yang terakhir adalah amalnya.*"[718]

[718] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٧٧/١١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ خَالِدِ بْنِ سَارَةَ الْمَخْزُوْمِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبِي وَكَانَ صَدِيقًا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ، قَالَ: لَمَّا نُعِيَ جَعْفَرَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اصْنَعُوا لآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا فَقَدْ أَتَاهُمْ أَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ.

1377/113. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepadaku, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Khalid bin Sarah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dia adalah teman Abdullah bin Ja'far, bahwa dia mendengar Abdullah bin Ja'far berkata, "Ketika berita kematian Ja'far disiarkan, Nabi SAW bersabda, '*Buatlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena telah datang sesuatu yang menyusahkan mereka*'."[719]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Ja'far bin Khalid bin Sarah termasuk salah seorang pembesar Quraisy. Dia adalah seperti yang dikatakan Syu'bah, "Tulislah dari para pembesar Quraisy, karena mereka tidak berdusta." Hadits ini diriwayatkan secara *mufassar*.

---

[719] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Hadits Ja'far diriwayatkan oleh Ibnu Juraij dan Abu Ashim."

١٣٧٨/١١٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْحَنْظَلِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنِي جَعْفَر بْنُ خَالِدِ بْنِ سَارَةَ.

وَقَدْ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ، قَالَ: لَوْ رَأَيْتَنِي وَقُثَمَ وَعُبَيْدَ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ نَلْعَبُ إِذْ مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ عَلَى دَابَّةٍ فَقَالَ: احْمِلُوا هَذَا إِلَيَّ فَجَعَلَنِي أَمَامَهُ، ثُمَّ قَالَ لِقُثَمَ: احْمِلُوا هَذَا إِلَيَّ! فَجَعَلَهُ وَرَاءَهُ مَا اسْتَحْيَا مِن عَمِّهِ الْعَبَّاسِ أَنْ حَمَلَ قُثَمَ، وَتَرَكَ عُبَيْدَ اللهِ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِي ثَلاثًا، فَلَمَّا مَسَحَ قَالَ: اللَّهُمَّ اخْلُفْ جَعْفَرًا فِي وَلَدِهِ، قُلْتُ لِعَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ: مَا فَعَلَ قُثَمُ؟ قَالَ: اسْتُشْهِدَ، قُلْتُ لِعَبْدُ اللهِ: اللهُ وَرَسُولُهُ كَانَ أَعْلَمْ بِخَبَرِهِ، قَالَ: أَجَلْ.

1378/114. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Hanzhali mengabarkannya kepada kami di Baghdad, Abdullah bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Khalid bin Sarah mengabarkan kepadaku.

Ibnu Juraij menceritakan kepada kami darinya, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Ja'far berkata, "Seandainya kamu melihatku ketika aku dan Qutsam serta Ubaidillah bin Al Abbas sedang bermain. Ketika itu Rasulullah SAW lewat dengan menunggang seekor onta lalu beliau bersabda, '*Naiklah kesini*'. Lalu beliau menempatkanku di depannya. Kemudian beliau bersabda kepada Qutsam, '*Naiklah kesini*'. Lalu beliau memboncengnya di belakangnya. Beliau tidak malu terhadap pamannya Al Abbas meski membawa Qutsam dan meninggalkan Ubaidillah. Kemudian beliau mengusap kepalaku tiga kali dan berdoa, '*Ya Allah, berilah ganti*

untuk anak Ja'far (dengan yang lebih baik)'. Lalu aku bertanya kepada Abdullah bin Ja'far, 'Apa yang dilakukan Qutsam?' Dia menjawab, 'Dia mati syahid'. Aku berkata kepada Abdullah, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu tentang beritanya'. Dia berkata, 'Memang benar'."[720]

١٣٧٩/١١٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، أَنَّ رَوْحَ بْنَ عُبَادَةَ، حَدَّثَهُمْ أَنَّ ابْنَ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: مَسَحَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ عَلَى رَأْسِي قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ ثَلاَثًا فَلَمَّا مَسَحَ، قَالَ: اللَّهُمَّ اخْلُفْ جَعْفَرًا فِي وَلَدِهِ.

1379/115. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, bahwa Rauh bin Ubadah menceritakan kepada mereka, bahwa Ibnu Juraij berkata: Ja'far bin Khalid mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengusap kepalaku dengan tangannya."

Abdullah bin Ja'far lanjut berkata: Aku menduga dia berkata, "Tiga kali. Setelah mengusap Nabi SAW berdoa, *'Ya Allah, berilah ganti untuk anak Ja'far (dengan yang lebih baik)'*."[721]

Ja'far bin Khalid telah meriwayatkan dua hal yang sangat mulia, yaitu sunah mengusap kepala anak yatim, dan mengunjungi orang yang terkena musibah untuk memeriksa apa yang akan mereka makan pada malam harinya. Semoga Allah memberi petunjuk kepada kita untuk mengamalkannya.

---

[720] Lih. hadits no. 1377.
[721] *Ibid.*

١٣٨٠/١١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ النَّحْوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ سُمَيْرٍ، حَدَّثَنِي بَشِيرُ بْنُ نَهِيكٍ، حَدَّثَنِي بَشِيرٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ وَكَانَ اسْمُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ زَحْمُ بْنُ مَعْبَدٍ، وَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: زَحْمُ بْنُ مَعْبَدٍ، فَقَالَ: أَنْتَ بَشِيرٌ فَكَانَ اسْمَهُ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أُمَاشِي رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَصَاصِيَةِ، مَا تَنْقِمُ عَلَى اللهِ أَصْبَحْتَ تُمَاشِي رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: مَا أَنْقِمُ عَلَى اللهِ شَيْئًا كُلُّ خَيْرٍ فَعَلَ نَبِيُّ اللهِ، فَأَتَى عَلَى قُبُورٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلَاءِ بِخَيْرٍ كَثِيرٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَتَى عَلَى قُبُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ أَدْرَكَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَبَيْنَمَا هُوَ يَمْشِي إِذْ حَانَتْ مِنْهُ نَظْرَةٌ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ يَمْشِي بَيْنَ الْقُبُورِ عَلَيْهِ نَعْلَانِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ وَيْحَكَ أَلْقِ سِبْتِيَّتَيْكَ فَنَظَرَ، فَلَمَّا عَرَفَ الرَّجُلُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ خَلَعَ نَعْلَيْهِ فَرَمَى بِهِمَا.

1380/116. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Abdullah An-Nahwi mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Syaiban menceritakan kepada kami, Khalid bin Sumair menceritakan kepada kami, Basyir bin Nahik menceritakan kepadaku, dari Basyir (*maula*) Rasulullah SAW yang namanya pada masa Jahiliyah Zahm bin Ma'bad. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Siapa namamu?*" Dia menjawab, "Zahm bin Ma'bad." Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu adalah Basyir.*" Maka dari itu, itu menjadi namanya. Dia berkata,

"Ketika aku sedang berjalan bersama Rasulullah SAW. Beliau bersabda, '*Wahai Ibnu Al Khashashiyyah, kamu tidak membenci Allah, karena kamu berjalan bersama utusan Allah*'. Maka aku berkata, 'Aku tidak membenci Allah sedikit pun. Setiap kebaikan adalah perbuatan Nabi Allah'. Lalu beliau mendatangi kuburan orang-orang musyrik dan bersabda, '*Dulu mereka mendapatkan banyak kebaikan (tapi sekarang tidak)*'. (tiga kali). Kemudian beliau mendatangi kuburan orang-orang Islam dan bersabda, '*Mereka telah menemukan banyak kebaikan*', sebanyak tiga kali. Ketika beliau sedang berjalan, pandangan beliau tertuju pada seorang laki-laki yang sedang berjalan di antara kuburan dengan memakai dua terompah. Beliau lantas bersabda, '*Hai orang yang memakai terompah (yang terbuat dari kulit sapi yang telah disamak), celaka kamu, lepaslkanlah kedua terompahmu*'. Laki-laki itu lalu menoleh. Setelah mengetahui bahwa yang menegur Rasulullah SAW maka dia pun melepas kedua sandalnya dan membuangnya."[722]

١٣٨١/١١٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْـــمَاعِيْل بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنُ شَيْبَانَ، عَـــنْ خَالِد بْنُ سُمَيْرٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنُ نَهِيكٍ، عَنْ بَشِيرٍ، عَنْ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ رَأَى رَجُلاً يَمْشِي فِـــي نَعْلَيْنِ بَيْنَ الْقُبُورِ فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ أَلْقِهِمَا.

1381/117. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan dari Al Aswad bin Syaiban, dari Khalid bin Sumair, dari Basyir bin Nahik,

[722] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Waki' dan Abu Ashim meriwayatkan darinya. Hadits ini *shahih*."

dari Basyir (*maula*) Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang berjalan di antara makam-makam dengan memakai dua terompah, lalu beliau bersabda kepadanya, "*Hai orang yang memakai terompah, lepaskanlah kedua terompahmu (yang terbuat dari kulit sapi yang telah disamak).*"[723]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, yaitu pada jenis hadits yang seorang sahabat haditsnya tidak terkenal diriwayatkan kecuali dari dua orang Tabiin.

١٣٨٢/١١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيْل مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ نَافِعُ بْنُ يَزِيْدَ، أَخْبَرَنِي رَبِيعَةُ بْنُ سَيْفٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرِو بْنُ الْعَاصِ، قَالَ: قَبَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ رَجُلاً، فَلَمَّا رَجَعْنَا وَحَاذَيْنَا بَابَهُ إِذْ هُوَ بِامْرَأَةٍ لاَ نَظُنُّهُ عَرَفَهَا، فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ مِن أَيْنَ جِئْتِ؟ قَالَتْ: جِئْتُ مِنَ ال الْمَيِّتِ رَحِمْتُ إِلَيْهِمْ مَيِّتَهُمْ وَعَزَّيْتُهُمْ، قَالَ: فَلَعَلَّكِ بَلَغْتَ مَعَهُمُ الْكُدَى؟ قَالَتْ: مَعَاذَ اللهِ أَنْ أَبْلَغَ مَعَهُمُ الْكُدَى، وَقَدْ سَمِعْتُكَ تَذْكُرُ فِيهِ مَا تَذْكُرُ، قَالَ: لَوْ بَلَغْتِ مَعَهُمُ الْكُدَى مَا رَأَيْتِ الْجَنَّةَ حَتَّى يَرَى جَدُّ أَبِيكِ.

1382/118. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid memberitakan (kepada kami), Rabi'ah bin Saif mengabarkan kepadaku, Abu Abdurrahman Al Hubuli menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dia

[723] Lih. hadits no. 1380.

berkata: Kami mengubur seorang laki-laki bersama Rasulullah SAW. Ketika kami pulang dan berada persis di depan pintu rumah beliau, ternyata ada seorang perempuan yang kami tidak mengira bahwa beliau mengenalnya. Beliau bertanya, "*Wahai Fatimah, darimana kamu?*" Dia menjawab, "Aku baru pulang dari keluarga si mayit untuk bertakziyah dan menghibur mereka." Beliau bersabda, "*Barangkali kamu ikut sampai bersama mereka ke kuburan.*" Dia berkata, "Aku berlindung kepada Allah bila sampai ke kuburan bersama mereka, karena aku telah mendengar sendiri engkau memperingatkannya (melarangnya)." Beliau bersabda, "*Seandainya kamu sampai ke kuburan bersama mereka, maka kamu tidak akan melihat surga sampai kakek ayahmu melihatnya.*"[724]

Al Kudaa adalah kuburan. Haiwah bin Syuraih Al Hadhrami meriwayatkannya dari Rabi'ah bin Saif.

١١٩/١٣٨٣- حَدَّثَنَاهُ بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْل الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، أَخْبَرَنِي رَبِيعَةُ بْنُ سَيْفٍ الْمَعَافِرِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرو، أَنّ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ أَبْصَرَ امْرَأَةً مُنْصَرِفَةً مِن جَنَازَةٍ فَسَأَلَهَا: مِن أَيْنَ جِئْتِ؟ فَقَالَتْ: مِن تَعْزِيَةِ أَهْلِ هَذَا الْمَيِّتِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ لَوْ بَلَغْتِ مَعَهُمُ الْكُدَى مَا رَأَيْتِ الْجَنَّةَ حَتَّى يَرَاهَا جَدُّ أَبِيكِ.

---

[724] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Abu Maryam meriwayatkan darinya."
Al Muqri` berkata: Haiwah menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Saif mengabarkan hadits ini kepada kami. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1383/119. Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakannya kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Saif Al Ma'afiri menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang perempuan yang keluar dari (mengunjungi) jenazah. Maka beliau bertanya kepadanya, "*Dari mana kamu?*" Dia menjawab, "Dari mengunjungi keluarga mayat ini." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, seandainya kamu sampai ke kuburan bersama mereka, maka kamu tidak akan melihat surga sampai dia diperlihatkan kepada kakek ayahmu.*"[725]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣٨٤/١٢٠- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنُ خَلَفٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْد وَمُسْلَمْ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَالَوَيْه، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، عَنْ أَبِي صَالِح، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ، وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ.

---

[725] Lih. hadits no. 1381.

1384/120. Abu Bakar Ahmad bin Kamil bin Khalaf Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Al Walid dan Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita-wanita yang berziarah kubur dan orang-orang yang menjadikannya sebagai masjid serta (menaruh) lampu padanya."[726]

Al Hakim berkata, "Abu Shalih disini bukanlah As-Samman yang dijadikan hujjah, akan tetapi dia adalah Badzan yang tidak dijadikan hujjah oleh Al Bukhari dan Muslim. Akan tetapi hadits ini diriwayatkan oleh para imam, dan aku juga menemukan *syahid*-nya yaitu hadits Sufyan Ats-Tsauri pada redaksi haditsnya, maka aku pun meriwayatkannya."

١٣٨٥/١٢١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَد بْنُ هَارُونَ الْفَقِيْهُ إِمْلاءً، حَدَّثَنَا عَلِيٌّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَهْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانَ بْـــنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ زَوَّارَاتِ الْقُبُورِ.

1385/121. Abu Al Abbas Ahmad bin Harun Al Faqih menceritakannya kepada kami secara *imla*`, Ali bin Abdul Aziz

---

[726] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Shalih adalah Badzan. Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengannya."

menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abdurrahman bin Bahman, dari dari Abdurrahman bin Hassan bin Tsabit, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang wanita-wanita yang berziarah kubur."[727]

Hadits-hadits yang melarang ziarah kubur telah di-*nasakh*. Yang me-*nasakh* adalah hadits Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, قَدْ كُنْتُ قَدْ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ أَلاَ فَزُورُوهَا *"Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang ziarahilah kuburan!"* Hal itu karena Allah SWT telah mengizinkan beliau menziarahi kubur ibunya.

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

١٣٨٦/١٢٢- وَقَدْ حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ الأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ وَاسِعَ بْنُ حِبَّانَ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، فَإِنَّ فِيهَا عِبْرَةً، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلاَّ فَانْتَبِذُوا وَلاَ أُحِلُّ مُسْكِرًا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِي فَكُلُوا وَادَّخِرُوا.

---

[727] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits-hadits yang melarang menurut kami telah di-*nasakh* dengan hadits Buraidah, *'Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang berziarahlah'!*"

1386/122. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub sungguh menceritakannya kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), dia berkata: Abdullah bin Wahb memberitakan (kepada kami), Usamah bin Zaidan Muhammad bin Yahya bin Hibban Al Anshari mengabarkan kepadaku. Dia mengabarkan kepadanya bahwa Wasi' bin Hibban menceritakan kepadanya bahwa Abu Sa'id Al Khudri menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang ziarahilah kubur karena ada pelajaran padanya. Dulu aku melarang kalian minum anggur, namun sekarang minumlah. Aku juga tidak menghalalkan minuman yang memabukkan. Dulu aku melarang kalian daging-daging kurban, namun sekarang makanlah dan simpanlah.*"[728]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٣/١٣٨٧- وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمُ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَيُّوْب بْنُ هَانِئٍ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنُ الأَجْدَعِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُـــوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ قَالَ: إِنِّي كُنْت نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، وَأَكْلِ لُحُومِ الأَضَاحِي فَوْقَ ثَلاثٍ، وَعَنْ نَبِيذِ الأَوْعِيَةِ، إِلاَّ فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَـــا تُزَهِّدُ فِي الدُّنْيَا، وَتُذَكِّرُ الآخِرَةَ، وَكُلُوا لُحُومَ الأَضَاحِي، وَابْقُوا مَا شِئْتُمْ

---

[728] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

فَإِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ إِذِ الْخَيْرُ قَلِيلٌ تَوْسِعَةً عَلَى النَّاسِ، إِلاَّ إِنَّ وِعَاءً لاَ يُحَرِّمُ شَيْئًا، فَإِنَّ كُلَّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

1387/123. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku dari Ayyub bin Hani`, dari Masruq bin Al Ajda', dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dulu aku melarang kalian berziarah kubur dan memakan daging kurban lebih dari tiga hari dan juga melarang perahan anggur, namun sekarang ziarahilah kuburan, karena dia dapat menjadikan zuhud terhadap dunia dan mengingatkan akhirat. Makanlah daging-daging kurban dan simpanlah sisanya sesuka kalian, karena yang aku larang hanyalah bila kebaikannya sedikit, sebagai kelonggaran bagi manusia. Ketahuilah bahwa perahan anggur itu tidak haram sedikit pun, dan sesungguhnya setiap yang memabukkan adalah haram.*"[729]

١٣٨٨/١٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا سَلاَّمُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنُ الْجَابِرِ، عَنْ عُمَرو بْنُ عَامِرٍ، عَنْ أَنَسِ بْـنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَـنْ زِيَـارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْمَوْتَ.

1388/124. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Umar Al Bazzar menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin

[729] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ayyub divonis *dha'if* oleh Ibnu Ma'in."

Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Sallam bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Yahya Al Jabir, dari Amr bin Amir, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang ziarahlah, karena dia dapat mengingatkan kepada kematian.*"[730]

١٣٨٩/١٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِمْرَانَ الأَخْنَسِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَبْرَ أُمِّهِ فِي أَلْفِ مُقَنَّعٍ، فَلَمْ يُرَ بَاكِيًا أَكْثَرَ مِن يَوْمَئِذٍ.

1389/125. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya menceritakan kepada kami, Ahmad bin Imran Al Akhnasi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW berziarah ke makam ibunya dengan seribu pasukan berkuda lengkap dengan senjatanya, kemudian beliau tidak terlihat menangis lebih banyak dari hari itu."[731]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

[730] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Jabir seorang periwayat yang *dha'if*."

[731] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٢٦/١٣٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، وَأَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْفَرَّاءُ، أَنْبَأَ يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُنَيْنٍ يَزِيْدُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: زَارَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، ثُمَّ قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَزُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ.

1390/126. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dan Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abdul Wahhab Al Farra` menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid memberitakan (kepada kami), Abu Munain Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berziarah ke makam ibunya lalu beliau menangis dan membuat orang-orang yang di sekitarnya menangis." Kemudian beliau bersabda, "*Aku meminta izin kepada Tuhanku untuk berziarah ke makam ibuku dan Dia mengizinkanku. Aku juga meminta izin kepada-Nya untuk memohonkan ampun untuknya tapi Dia tidak memberiku izin. Ziarahilah kuburan, karena dia dapat mengingatkan kepada kematian.*"[732]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[732] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٣٩١/١٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيْدِ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شُعَيْبٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَسَنُ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا زُبَيْدٌ، عَنْ مُحَارِبِ بْنُ دِثَارٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَرِيبًا مِنَ الفِ رَاكِبٍ، فَنَزَلَ بِنَا وَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ، فَقَامَ إِلَيْهِ عُمَرُ فَفَدَاهُ بِالأُمِّ وَالأَبِ يَقُولُ: مَا لَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِنِّي اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي الاسْتِغْفَارِ لأُمِّي فَلَمْ يَأْذَنْ لِي، فَدَمَعَ عَيْنَايَ رَحْمَةً لَهَا، وَاسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي زِيَارَتِهَا فَأَذِنَ لِي، وَإِنِّي كُنْت قَدْ نَهَيْتُكُمْ عَـــنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، وَلْيَزِدْكُمْ زِيَارَتُهَا خَيْرًا.

1391/127. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Abu Syu'aib Abdullah bin Al Hasan Al Harrani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Zubaid menceritakan kepada kami dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dengan jumlah mendekati serupa penunggang onta. Lalu kami beristirahat dan beliau mengimami kami shalat dua rakaat. Kemudian beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dengan kedua mata berlinang. Melihat itu Umar berdiri menghampiri beliau menyatakan siap menebus dengan ayah dan ibunya (asalkan beliau tidak menangis)."

Umar berkata, "Ada apa denganmu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Aku meminta izin kepada Tuhanku untuk memohonkan ampun bagi ibuku tapi Dia tidak mengizinkanku, sehingga air mataku pun berlinang karena kasihan terhadapnya. Aku juga meminta izin kepada Tuhanku untuk menziarahi makamnya dan Dia*

mengizinkanku. Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang ziarahlah, dan jadikanlah kebaikan kalian bertambah dengan berziarah kubur."[733]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٨/١٣٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ الضَّرِيرُ، حَدَّثَنَا يَزِيْد بْنُ زُرَيْع، حَدَّثَنَا بِسْطَامُ بْنُ مُسْلِم، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ يَزِيْد بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْـــدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ أَقْبَلَتْ ذَاتَ يَوْم مِنَ الْمَقَابِرِ فَقُلْتُ لَهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، مِن أَيْنَ أَقْبَلْتِ؟ قَالَتْ: مِن قَبْرِ أَخِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، فَقُلْتُ لَهَا: أَلَيْسَ كَانَ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ نَهَى عَـــنْ زِيَـــارَةِ الْقُبُورِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، كَانَ قَدْ نَهَى ثُمَّ أُمِرَ بِزِيَارَتِهَا.

1392/128. Abu Bakar Muhammad bin Isahq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Mu'adz bin Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Al Minhal bin Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Bistham bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah Yazid bin Humaid, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, bahwa Aisyah datang dari pemakaman pada suatu hari, lalu aku bertanya kepadanya, "Wahai Ummul Mukminin, dari manakah engkau?" Dia menjawab, "Dari kuburan saudaraku Abdurrahman bin Abu Bakar." Aku berkata kepadanya, "Bukankah Rasulullah SAW melarang ziarah kubur?" Dia menjawab, "Ya, memang dulu beliau

[733] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

melarangnya tapi (sekarang) beliau diperintahkan untuk berziarah kubur."[734]

١٣٩٣/١٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ يَسَافٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلاَّ فَزُورُوهَا، فَإِنَّهَا تُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الآخِرَةَ، وَلاَ تَقُولُوا هُجْرًا.

1393/129. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdan Al Ahwazi memberitakan (kepada kami), Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Amir bin Yasaf menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abbad dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dulu aku melarang kalian berziarah kubur. Ketahuilah, (sekarang) ziarahilah kuburan, karena dia dapat melunakkan hati dan membuat air mata menetes serta mengingatkan kepada akhirat; dan janganlah kalian berkata-kata kotor.*"[735]

١٣٩٤/١٣٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الْمُقْرِئُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ.

---

[734] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[735] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Diriwayatkan pula dengan sanad yang lain dari Anas."

وَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدُ اللهِ التَّيْمِيُّ، عَنْ عُمَرو بْنُ عَامِرِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَمَنْ شَاءَ أَنْ يَزُورَ قَبْرًا فَلْيَزُرْهُ، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَيُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَيُذَكِّرُ الآخِرَةَ.

1394/130. Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Muqri` mengabarkan kepada kami di Baghdad, Sa'id bin Utsman Al Ahwazi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami.

Yahya bin Abdullah At-Taimi menceritakan kepadaku dari Amr bin Amir Al Anshari, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) barangsiapa yang mau berziarah kubur, silakan berziarah, karena dia dapat melunakkan hati, meneteskan air mata dan mengingatkan kepada akhirat.*"[736]

١٣٩٥/١٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسِ بْنُ مُحَمَّدِ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي مُسْلَمْ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زُرِ الْقُبُورَ تَذَكَّرْ بِهَا الآخِرَةَ، وَاغْسِلِ الْمَوْتَى فَإِنَّ مُعَالَجَةَ جَسَدِهِ مَوْعِظَةٌ بَلِيغَةٌ، وَصَلِّ عَلَى الْجَنَائِزِ لَعَلَّ ذَلِكَ أَنْ يُحْزِنَكَ، فَإِنَّ الْحَزِينَ فِي ظِلِّ اللهِ يَتَعَرَّضُ كُلَّ خَيْرٍ.

---

[736] Lih. hadits no. 1393.

1395/131. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Musa bin Daud Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Muslim Al Khaulani, dari Ubaid bin Umair, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Ziarahilah kuburan karena akan mengingatkan kepada kematian. Mandikanlah orang mati karena dalam membersihkan tubuhnya terdapat pelajaran berharga. Shalatilah jenazah agar kamu bersedih, karena orang yang bersedih berada dalam naungan Allah dan akan mendapatkan semua kebaikan.*"[737]

Para periwayat hadits ini dari yang terakhir *tsiqah*.

١٣٩٦/١٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو حُمَيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَامِدٍ الْعَدْلُ بِالطَّابِرَانِ، حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ تَزُورُ قَبْرَ عَمِّهَا حَمْزَةَ كُلَّ جُمُعَةٍ، فَتُصَلِّي وَتَبْكِي.

1396/132. Abu Humaid Ahmad bin Muhammad bin Hamid Al Adl menceritakan kepada kami di Thabaran, Tamim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Mush'ab Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Daud mengabarkan kepadaku dari Ja'far bin

---

737 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Akan tetapi hadits ini *mungkar*. Ya'qub adalah Al Qadhi Abu Yusuf: haditsnya Hasan. Yahya tidak bertemu dengan Abu Muslim, jadi *munqathi'*, atau bahwa Abu Muslim [meriwayatkannya dari] periwayat yang *majhul*."

Muhammad, dari ayahnya, dari Ali bin Al Husain, dari ayahnya, bahwa Fatimah binti Nabi SAW berziarah ke makam pamannya Hamzah setiap Jum'at lalu shalat dan menangis di sisinya.[738]

Para periwayat hadits ini dari yang terakhir *tsiqah*. Aku telah membahas secara panjang lebar tentang anjuran ziarah kubur sebagai bentuk andil dalam menganjurkan (agar orang-orang berziarah kubur), dan juga agar orang yang kikir dengan dosanya mengetahui bahwa hal tersebut merupakan Sunnah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada Muhammad dan seluruh keluarganya.

١٣٩٧/١٣٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَلاَّمٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمُرَّ بِجَنَازَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ قَالُوا: جَنَازَةُ فُلاَنٍ الْفُلاَنِيِّ كَانَ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيَعْمَلُ بِطَاعَةِ اللهِ، وَيَسْعَى فِيهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى، قَالُوا: جَنَازَةُ فُلاَنٍ الْفُلاَنِيِّ كَانَ يُبْغِضُ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيَعْمَلُ بِمَعْصِيَةِ اللهِ وَيَسْعَى فِيهَا، فَقَالَ: وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَوْلُكَ فِي الْجَنَازَةِ، وَالثَّنَاءِ عَلَيْهَا أُثْنِيَ عَلَى الأَوَّلِ خَيْرٌ، وَعَلَى الآخَرِ شَرٌّ، فَقُلْتَ فِيهَا وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، وَجَبَتْ؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنَّ للهِ مَلاَئِكَةً تَنْطِقُ عَلَى أَلْسِنَةِ بَنِي آدَمَ بِمَا فِي الْمَرْءِ مِنَ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

[738] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sangat *mungkar*, dan Sulaiman divonis *dha'if*."

1397/133. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Sallam menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Harb bin Maimun menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Anas, dia berkata: Ketika aku sedang duduk bersama Nabi SAW, lewatlah jenazah. Maka beliau bertanya, "*Apa ini?*" Mereka menjawab, "Jenazah si fulan; Dia mencintai Allah dan Rasul-Nya, beramal dengan ketaatan kepada Allah dan konsisten dengannya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Dia wajib (masuk surga), dia wajib (masuk surga), dia wajib (masuk surga).*" Lalu lewatlah jenazah lain, lalu mereka berkata, "Jenazah si fulan; Dia membenci Allah dan Rasul-Nya dan beramal dalam kemaksiatan kepada Allah dan terus menerus melakukannya." Maka beliau bersabda, "*Dia wajib (masuk neraka), dia wajib (masuk neraka), dia wajib (masuk neraka).*" Maka mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau memuji jenazah yang pertama dengan kebaikan dan memuji jenazah kedua dengan keburukan dan engkau mengucapkan, '*Dia wajib, dia wajib, dia wajib*'." Maka beliau bersabda, "*Memang, wahai Abu Bakar. Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang berbicara dengan lidah (bahasa) bani Adam sesuai yang terdapat pada seseorang berupa kebaikan dan keburukan.*"[739]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١٣٩٨/١٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْعَنْبَرِيُّ، وَتَمِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمْ الْعَابِدُ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّل بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ

[739] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِن مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةٌ مِن أَهْلِ أَبياتِ جِيرَانِهِ الأَدْنَيْنَ أَنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ مِنْهُ إِلاَّ خَيْرًا، إِلاَّ قَالَ اللهُ تَعَالَى وَتَبَارَكَ: قَدْ قَبِلْتُ قَوْلَكُمْ، —أَوْ قَالَ: شَهَادَتَكُمْ— وَغَفَرْتُ لَهُ مَا لاَ تَعْلَمُونَ.

1398/134. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail Al Anbari dan Tamim bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Aslam Al Abid menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang muslim pun yang meniggal dunia lalu ada empat orang tetangga terdekatnya yang bersaksi (menyatakan) bahwa mereka tidak mengetahuinya kecuali sebagai orang baik, maka Allah Ta'ala akan berfirman, 'Aku menerima perkataan kalian —atau: kesaksian kalian— dan Aku telah mengampuni apa-apa yang tidak kalian ketahui'.*"[740]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٩٩/١٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ قَاسِمٍ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنُ بْنُ شَقِيْقٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمِلْتُ بِهِ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، قَالَ: كُنْ مُحْسِنًا، قَالَ: كَيْفَ

740 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَعْلَمُ إِنِّي مُحْسِنٌ؟ قَالَ: سَلْ جِيرَانَكَ، فَإِنْ قَالُوا: إِنَّكَ مُحْسِنٌ فَأَنْتَ مُحْسِنٌ، وَإِنْ قَالُوا: إِنَّكَ مُسِيءٌ فَأَنْتَ مُسِيءٌ.

1399/135. Abu Al Abbas Qasim bin Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Muhammad bin Musa bin Hatim menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami), Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang laki-laki pernah menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang apabila aku melakukannya aku akan masuk surga." Beliau bersabda, "*Jadilah orang yang berbuat baik.*" Dia bertanya, "Bagaimana aku mengetahui bahwa aku berbuat baik?" Beliau menjawab, "*Tanyakan kepada tetangga-tetanggamu. Jika mereka mengatakan bahwa kamu berbuat baik berarti kamu orang baik, tapi jika mereka mengatakan bahwa kamu berbuat jahat maka berarti kamu orang jahat.*"[741]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٠٠/١٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ الأَسَدِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنُ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مِن أَهْلُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: مَنْ لاَ

[741] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

يَمُوتَ حَتَّى تُمْلأَ أُذُنَاهُ مِمَّا يُحِبُّ، قِيْلَ: مَنْ أَهْلُ النَّارِ؟ قَالَ: مَنْ لاَ يَمُوتُ حَتَّى تُمْلأَ أُذُنَاهُ مِمَّا يَكْرَهُ.

1400/136. Abdurrahman bin Al Husain bin Ahmad bin Muhammad bin Ubaid Al Asadi menceritakan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah penghuni surga?" Beliau menjawab, "*Orang yang tidak meninggal dunia sampai kedua telinganya penuh dengan apa yang dia sukai (yaitu pujian baik dari orang-orang).*" Beliau ditanya lagi, "Siapakah penghuni neraka?" Beliau menjawab, "*Orang yang tidak meninggal dunia sampai kedua telinganya dipenuhi dengan apa yang dibencinya.*"[742]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٠١/١٣٧- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيِّ، حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ خَارِجَةَ بْنُ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أُمَّ الْعَلاءِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ قَدْ بَايَعَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهُمُ اقْتَسَمُوا لِلْمُهَاجِرِينَ قُرْعَةً فَطَارَ لَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ فَأَنْزَلْنَاهُ فِي أَبْيَاتِنَا، فَوَجِعَ وَجَعَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ غُسِّلَ وَكُفِّنَ فِي أَثْوَابِهِ دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

[742] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

فَقُلْتُ: يَا عُثْمَانَ بْنُ مَظْعُونٍ رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْكَ أَبَا السَّائِبِ فَشَهَادَتِي عَلَيْكَ لَقَدْ أَكْرَمَكَ اللهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا يُـــدْرِيكِ أَنَّ اللهَ أَكْرَمَهُ؟ فَقَالَتْ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ فَمَنْ يُكْرِمُهُ اللهُ؟ فَقَـــالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا هُوَ فَقَدْ جَاءَهُ الْيَقِينُ فَوَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو لَهُ الْخَيْرَ، وَاللهِ مَا أَدْرِي وَأَنَا رَسُوْلُ اللهِ مَاذَا يُفْعَلُ بِي؟ قَالَتْ: فَوَاللهِ مَـــا أُزَكِّي بَعْدَهُ أَحَدًا أَبَدًا.

1401/137. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, bahwa Kharijah bin Zaid mengabarkan kepadanya bahwa Ummu Al Ala` seorang wanita Anshar yang telah membaiat Nabi SAW mengabarkan kepadanya, bahwa mereka pernah membagi-bagi undian kepada orang-orang Muhajirin lalu Utsman bin Mazh'un jatuh pada undian kami dan kami pun membawanya ke rumah kami. Setelah itu dia sakit yang menyebabkannya meninggal. Setelah dia meninggal dan telah dimandikan serta dikafani dengan pakaiannya, maka Rasulullah SAW masuk. Lalu aku berkata, "Hai Utsman bin Mazh'un, semoga rahmat Allah senantiasa terlimpahkan padamu, wahai ayah As-Sa`ib, aku bersaksi bahwa Allah telah memuliakanmu." Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana kamu tahu bahwa Allah memuliakannya?*" Dia menjawab, "Demi ayah dan ibuku wahai Rasulullah, siapakah yang dimuliakan Allah?" Rasulullah SAW bersabda, "*Adapun dia, maka telah datang keyakinan padanya. Demi Allah, aku berharap agar dia mendapatkan kebaikan. Demi Allah, aku sendiri tidak tahu meski aku ini seorang utusan Allah, apa yang akan Dia perbuat padaku.*" Maka

dia berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menyatakan dengan yakin bahwa seseorang tertentu baik setelah ini selamanya."[743]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٠٢/١٣٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ الصَّنْعَانِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ إِمْلاءً، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ بَعْدَ التَّشَهُّدِ كَلِمَاتٍ كَانَ يُعَظِّمُهُنَّ جِدًّا، قُلْتُ: فِي الاثْنَتَيْنِ كِلاهُمَا؟ قَالَ: بَلْ فِي الْمُثَنَّى الآخِرِ بَعْدَ التَّشَهُّدِ، قُلْتُ: مَا هُوَ؟ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، قَالَ: وَكَانَ يُعَظِّمُهُنَّ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِيهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ.

1402/138. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami).

Abu Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami secara *imla`*, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq

---

[743] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami), Ibnu Thawus mengabarkan kepadaku dari ayahnya, bahwa dia pernah membaca setelah tasyahud beberapa kalimat yang sangat dia agungkan. Aku bertanya, "Pada dua (duduk) semuanya?" Dia menjawab, "Justru pada (duduk) kedua setelah tasyahhud." Aku bertanya, "Kalimat apakah itu?" Dia menjawab, "*A'uudzu billaahi min adzaabi jahannam wa a'uudzu billaahi min adzaabil qabri wa a'uudzu billaahi min syarril masihid dajjal wa a'uudzu billaahi min fitnatil mahyaa wal mamaati (ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka Jahanam, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan Al Masih Ad-Dajjal dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan serta kematian.*"

Dia berkata lagi, "Dia kemudian mengagungkan kalimat-kalimat tersebut."

Ibnu Juraij berkata, "Abdullah bin Thawus mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Aisyah, dari Nabi SAW."[744]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim tentang memohon perlindungan dari siksa kubur. Keduanya tidak meriwayatkan hadits ini. Aku telah mendiktekan hadits yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dalam bab ini yang tidak diriwayatkan keduanya dalam pembahasan tentang iman, tapi aku tidak mendiktekan hadits ini.

١٤٠٣/١٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[744] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَسَلَمْ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ يَسْمَعُ خَفْقَ نِعَالِهِمْ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ، فَإِنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَانَتِ الصَّلاَة عِنْدَ رَأْسَهُ، وَكَانَ الصَّوْمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَكَانَتِ الزَّكَاةُ عَنْ يَسَارِهِ، وَكَانَ فِعْلُ الْخَيْرَاتِ مِنَ الصَّدَقَةِ وَالصَّلاَة وَالصِّلَةِ وَالْمَعْرُوفِ وَالإِحْسَانِ إِلَى النَّاسُ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، فَيُؤْتَى مِن قِبَلِ رَأْسِهِ فَتَقُولُ الصَّلاَةُ: مَا قِبَلِي مَدْخَلٌ، وَيُؤْتَى مِن عَنْ يَمِينِهِ، فَيَقُولُ الصَّوْمُ: مَا قِبَلِي مَدْخَلٌ، وَيُؤْتَى مِن عَنْ يَسَارِهِ فَتَقُولُ الزَّكَاةُ: مَا قِبَلِي مَدْخَلٌ، وَيُؤْتَى مِن قِبَلِ رِجْلَيْهِ فَيَقُولُ فِعْلُ الْخَيْرَاتِ: مَا قِبَلِي مَدْخَلٌ، فَيُقَالُ لَهُ: اقْعُدْ فَيَقْعُدُ، وَتُمَثَّلُ لَهُ الشَّمْسُ قَدْ دَنَتْ لِلْغُرُوبِ فَيُقَالُ لَهُ: مَا تَقُوْلُ فِي هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي كَانَ فِيكُمْ وَمَا تَشْهَدُ بِهِ؟ فَيَقُولُ: دَعُونِي أُصَلِّي، فَيَقُولُونَ: إِنَّكَ سَتَفْعَلُ وَلَكِنْ أَخْبَرْنَا عَمَّا نَسْأَلُكَ عَنْهُ، قَالَ: وَعَمَّ تَسْأَلُونَنِي عَنْهُ؟ فَيَقُولُونَ: أَخْبَرْنَا عَمَّا نَسْأَلُكَ عَنْهُ، فَيَقُولُ: دَعُونِي أُصَلِّي، فَيَقُولُونَ: إِنَّكَ سَتَفْعَلُ وَلَكِنْ أَخْبَرْنَا عَمَّا نَسْأَلُكَ عَنْهُ، قَالَ: وَعَمَّ تَسْأَلُونَنِي؟ فَيَقُولُونَ: أَخْبَرْنَا مَا تَقُوْلُ: فِي هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي كَانَ فِيكُمْ وَمَا تَشْهَدُ بِهِ عَلَيْهِ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدًا، أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ، وَأَنَّهُ جَاءَ بِالْحَقِّ مِن عِنْدِ اللهِ، فَيُقَالُ لَهُ: عَلَى ذَلِكَ حَيِيتَ، وَعَلَى ذَلِكَ مِتَّ، وَعَلَى ذَلِكَ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِن قِبَلِ النَّارِ فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَنْزِلِكَ وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ، لَوْ عَصَيْتَ فَيَزْدَادُ غِبْطَةً وَسُرُورًا، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِن قِبَلِ الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَنْزِلِكَ، وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فَيَزْدَادُ غِبْطَةً وَسُرُورًا، وَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴾.

قَالَ: وَقَالَ أَبو الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَيُقَالُ لَهُ: أَرْقِدْهُ رَقْدَةَ الْعَرُوسِ الَّذِي لاَ يُوقِظُهُ إِلاَّ أَعَزُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، أَوْ أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: وَإِنْ كَانَ كَافِرًا أُتِيَ مِن قِبَلِ رَأْسِهِ فَلا يُوجَدُ شَيْءٌ، وَيُؤْتَى عَنْ يَمِينِهِ فَلا يُوجَدُ شَيْءٌ، ثُمَّ يُؤْتَى عَنْ يَسَارِهِ فَلا يُوجَدُ شَيْءٌ، ثُمَّ يُؤْتَى مِن قِبَلِ رِجْلَيْهِ فَلا يُوجَدُ شَيْءٌ، فَيُقَالُ لَهُ: اقْعُدْ فَيَقْعُدُ خَائِفًا مَرْعُوبًا، فَيُقَالُ لَهُ: مَا تَقُولُ: فِي هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي كَانَ فِيكُمْ، وَمَاذَا تَشْهَدُ بِهِ عَلَيْهِ؟ فَيَقُولُ: أَيُّ رَجُلٍ؟ فَيَقُولُونَ: الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ فِيكُمْ، قَالَ: فَلا يَهْتَدِي لَهُ، قَالَ: فَيَقُولُونَ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُولُ: سَمِعْتُ النَّاسُ قَالُوا، فَقُلْتُ كَمَا قَالُوا، فَيَقُولُونَ: عَلَى ذَلِكَ حَيِيتَ، وَعَلَى ذَلِكَ مِتَّ، وَعَلَى ذَلِكَ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِن قِبَلِ الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَنْزِلِكَ، وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ لَوْ كُنْتَ أَطَعْتَهُ فَيَزْدَادُ حَسْرَةً وَثُبُورًا، قَالَ: ثُمَّ يُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ أَضْلاعُهُ، قَالَ: وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿ فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴾.

1403/139. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sesungguhnya orang yang meninggal mendengar suara terompah-terompah mereka ketika mereka meninggalkan (kuburan).*

Jika mayat tersebut orang mukmin, maka shalat berada di kepalanya, puasa di sebelah kanannya, zakat di sebelah kirinya, perbuatan baik berupa sedekah, shalat (sunah), silaturrahim, perbuatan makruf dan perbuatan baik kepada sesama manusia berada di kedua kakinya. Lalu ada yang datang ke arah kepalanya. Lalu shalat akan berkata, 'Tidak ada tempat masuk ke arahku'. Lalu ada yang datang ke arah sebelah kanan mayat lalu puasa akan berkata, 'Tidak ada tempat masuk ke arahku'. Lalu ada yang datang ke arah kirinya, maka zakat akan berkata, 'Tidak ada tempat masuk ke arahku'. Kemudian ada yang datang ke arah kedua kakinya, maka perbuatan-perbuatan baiknya akan berkata, 'Tidak ada tempat masuk ke arahku'. Maka dikatakan kepadanya, 'Duduklah'. Dia kemudian duduk dan matahari ditampakkan kepadanya yang hampir tenggelam. Lalu dia ditanya, 'Apa yang kamu katakan tentang orang ini yang berada di tengah-tengah kalian dan apa kesaksian kamu terhadapnya?' Maka dia menjawab, 'Biarkan aku shalat dulu'. Maka mereka (para malaikat) berkata, 'Nanti kamu akan melakukannya, tapi jawab dulu apa yang tadi kami tanyakan'. Dia bertanya, 'Apa kalian tanyakan kepadaku?' Mereka berkata, 'Beritahu kami apa yang tadi kami tanyakan'. Dia berkata, 'Biarkan aku shalat dulu'. Maka mereka (para malaikat) berkata, 'Nanti kamu akan melakukannya, tapi jawab dulu apa yang tadi kami tanyakan'. Dia bertanya, 'Apa kalian tanyakan kepadaku?' Mereka berkata, 'Beritahu kami yang kamu katakana tentang orang ini yang berada di tengah-tengah kalian dan apa kesaksianmu terhadapnya?' Maka dia menjawab, 'Dia adalah Muhammad, aku bersaksi bahwa dia seorang hamba Allah yang datang dengan membawa kebenaran dari sisi Allah'. Maka dikatakan kepadanya, 'Atas itulah kamu hidup, atas itu kamu mati, dan atas itu pula kamu nanti dibangkitkan, insya Allah'. Kemudian dibukakan untuknya sebuah pintu dari arah neraka lalu dikatakan kepadanya, 'Lihatlah ke tempat tinggalmu dan apa yang disediakan Allah untukmu seandainya kamu mendurhakai-Nya'. Dia kemudian bertambah senang dan

gembira, lalu dibukakan untuknya sebuah pintu dari arah surga kemudian dikatakan kepadanya, 'Lihatlah ke tempat tinggalmu dan apa yang telah disediakan Allah untukmu'. Maka dia pun bertambah senang dan gembira. Itulah (maksud dari) firman Allah Tabaraka wa Ta'ala, 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki'." (Qs. Ibraahiim [14]: 27)

Dia lanjut berkata: Abu Al Hakam berkata: Dari Abu Hurairah, dia berkata, *"Maka dikatakan kepadanya, 'Tidurlah kamu seperti tidurnya pengantin yang tidak akan dibangunkan kecuali oleh orang yang paling kamu sukai atau keluargamu yang paling kamu cintai'."*

Kemudian dia kembali kepada hadits Abu Salamah dari Abu Hurairah, *"Jika orang tersebut kafir, maka ada yang datang ke arah kepalanya dan tidak ditemukan padanya sesuatu pun. Lalu dia didatangi dari sebelah kanannya tapi tidak ditemukan apa pun padanya. Lantas dia didatangi dari sebelah kirinya dan tidak ditemukan padanya sesuatu pun. Kemudian dia didatangi dari arah kedua kakinya dan tidak ditemukan sesuatu pun padanya. Lalu dikatakan kepadanya, 'Duduklah!' Dia kemudian duduk ketakutan, lalu dia ditanya, 'Apa yang kamu katakan tentang laki-laki ini yang berada di tengah-tengah kalian dan apa kesaksian kamu terhadapnya'. Maka dia akan balik bertanya, 'Laki-laki yang mana?' Mereka bertanya lagi, 'Laki-laki yang berada di tengah-tengah kalian'. Rupanya, dia tetap tidak paham sehingga mereka berkata, 'Muhammad'. Maka dia menjawab, 'Aku mendengar orang-orang mengatakan dan aku berkata seperti apa yang mereka katakan'. Mereka berkata, 'Atas itu kamu hidup, atas itu kamu mati, dan atas itu kamu nanti dibangkitkan, insya Allah'. Kemudian dibukakan untuknya satu pintu dari arah surga lalu dikatakan kepadanya, 'Lihat ke tempat tinggalmu dan apa yang dipersiapkan oleh Allah seandainya kamu menaati-Nya'. Maka dia pun bertambah sedih dan berduka."*

Dia berkata lagi, "*Maka kuburannya dipersempit hingga tulang belulangnya berantakan.*"

Dia berkata, "*Itulah (maksud) dari firman Allah, 'Maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta.*" (Qs. Thaahaa [20]: 124)[745]

١٤٠٤/١٤٠- عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْـرَاهِيْمُ بْـنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، أَنَّهُ لَيَسْمَعُ خَفْقَ نِعَالِهِمْ حِيْنَ يُوَلُّونَ عَنْهُ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ إِلاَّ أَنَّ حَدِيثَ سَعِيْدِ بْنُ عَامِرٍ أَتَمَّ.

1404/140. Ali bin Hamsyad Al Adl (menceritakan kepada kami), Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya mayit mendengar suara terompah-terompah mereka ketika mereka meninggalkannya.*" Kemudian dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama. Hanya saja hadits Sa'id bin Amir lebih sempurna.[746]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[745] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diperkuat oleh Hammad bin Salamah dari Muhammad dengan redaksi yang serupa, sesuai syarat Muslim."

[746] Lih. hadits no. 1403.

١٤٠٥/١٤١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانَ بْنُ الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿مَعِيشَةً ضَنكًا﴾ قَالَ: عَذَابُ الْقَبْرِ.

1405/141. Abu Bakar bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Penghidupan yang sempit*," dia berkata, "(Maksudnya) siksa kubur." [747]

١٤٠٦/١٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْفَقِيْهُ الإِسْمَاعِيلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ عَلَى جَنَازَةٍ وَمَعَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَسَمِعَ نِسَاءً يَبْكِيْنَ، فَزَبَرَهُنَّ عُمَر، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عُمَر، دَعْهُنَّ فَإِنَّ الْعَيْنَ دَامِعَةٌ، وَالنَّفْسَ مُصَابَةٌ، وَالْعَهْدَ قَرِيبٌ.

1406/142. Abu Bakar Ahmad bin Ibrahim Al Faqih Al Ismaili menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah Al

---

[747] Lih. hadits no. 1403.

Hadhrami menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Wahb bin Kaisan, dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi SAW dan Umar bin Khaththab keluar untuk mengiring jenazah. Ketika Umar mendengar para wanita menangis, dia pun menghardik mereka. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Umar, biarkanlah mereka, karena mata itu meneteskan air mata, jiwa itu terkena musibah dan masa itu dekat.*"[748]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٠٧/١٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ السَّمَّاكُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِن أُحُدٍ سَمِعَ نِسَاءَ الأَنْصَارِ يَبْكِيْنَ فقَالَ: لَكِنَّ حَمْزَةَ لاَ بَوَاكِيَ فَبَلَغَ ذَلِكَ نِسَاءَ الأَنْصَارِ فَبَكَيْنَ لِحَمْزَةَ، فَنَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُنَّ يَبْكِيْنَ فقَالَ: يَا وَيْحَهُنَّ، مَا زِلْنَ يَبْكِيْنَ مُنْذُ الْيَوْمِ، فَلْيَسْكُتْنَ وَلاَ يَبْكِيْنَ عَلَى هَالِكٍ بَعْدَ الْيَوْمِ.

1407/143. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Anas bin Malik, dia berkata, "Sewaktu Rasulullah SAW pulang

---

[748] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

dari perang Uhud beliau mendengar para wanita Anshar menangis, maka beliau bersabda, *'Sayangnya tidak ada kaum wanita yang menangisi Hamzah'.* Ketika hal tersebut sampai kepada wanita-wanita Anshar, mereka pun menangisi Hamzah. Lalu Rasulullah SAW tidur dan ketika bangun beliau masih mendengar mereka menangis. Beliau kemudian bersabda, *'Alangkah kasihan kalian! Kalian masih tetap menangis sepanjang hari ini. Kalian hendaknya diam dan tidak boleh ada yang menangisi orang mati setelah hari ini'.*"[749]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Ini merupakan hadits yang paling masyhur di Madinah, karena wanita-wanita Madinah tidak lagi menangisi orang-orang yang mati (meratapi mayit dengan menyebut-nyebut kebaikannya) setelah menangisi Hamzah, hingga saat sekarang ini.

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Ayyub As-Sakhtiyani dari Abdullah bin Abu Mulaikah tentang diskusi Abdullah bin Amr dan Abdullah bin Abbas tentang menangisi mayit lalu keduanya mengadukannya kepada Ummul Mukminin Aisyah RA, maka Aisyah berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW tidak mengatakan bahwa mayit disiksa disebabkan ada seseorang yang menangisinya, akan tetapi yang beliau sabdakan adalah, إِنَّ الْكَافِرَ يَزِيْدُهُ عِنْدَ اللهِ بُكَاءُ أَهْلِهِ عَذَابًا شَدِيدًا، وَإِنَّ اللهَ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى، وَلاَ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْـرَى *'Sesungguhnya orang kafir akan semakin disiksa oleh Allah akibat tangisan keluarganya. Allah itu lebih membuat tertawa dan lebih membuat menangis. Seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain'.*"

---

[749] Hadits ini sesuai syarat Muslim. Ini merupakan hadits yang paling masyhur di Madinah, karena wanita-wanita Anshar tidak meratapi mayit (dengan menyebut-nyebut kebaikannya) setelah mereka meratapi Hamzah, hingga saat sekarang ini."

١٤٠٨/١٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ. وَأَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ السَّجْزِيّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَتْ فَاطِمَةُ: يَا أَنَسُ، أَطَابَتْ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَحْثُوا التُّرَابَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: وَقَالَتْ فَاطِمَةُ: يَا أَبَتَاهُ، أَجَابَ رَبًّا دَعَاهُ، يَا أَبَتَاهُ مِنْ رَبِّهِ مَا أَدْنَاهُ، يَا أَبَتَاهُ، جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ، يَا أَبَتَاهُ إِلَى جِبْرِيْلَ أَنْعَاهُ، زَادَ سَعِيْد بْنُ مَنْصُوْرٍ فِي حَدِيْثِهِ: عَنْ أَبِي أُسَامَةَ قَالَ: سَمِعْتُ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ يَقُوْلُ: رَأَيْتُ ثَابِتَ الْبُنَانِيّ حِيْنَ حَدَّثَنَا بِهَذَا الْحَدِيْثِ بَكَى حَتَّى رَأَيْتُ أَضْلاَعَهُ تَضْطَرِبُ.

1408/144. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail Ibnu Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepadaku, Ali bin Ahmad As-Sajzi memberitakan (kepada kami), Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Usamah Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Fatimah berkata, "Hai Anas, apakah jiwa kamu tenang menutupi Rasulullah SAW dengan tanah?!"

Anas lanjut berkata: Fatimah berkata, "Wahai ayah, engkau menjawab panggilan Tuhanmu. Wahai ayah, alangkah dekatnya engkau dengan Tuhanmu. Wahai ayah, surga Firdaus merupakan tempat tinggalmu. Wahai ayah, kepada Jibril aku memberitahu kematianmu."

Sa'id bin Manshur menambah dalam haditsnya dari Abu Usamah, dia berkata: Aku mendengar Hammad bin Zaid berkata, "Aku melihat Tsabit Al Bunnani ketika meriwayatkan hadits ini menangis hingga aku lihat tulang-tulangnya gemetaran."[750]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٠٩/١٤٥- أَخْبَرَنِي أَزْهَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُنَادِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّائِغِ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ وأَبو الْوَلِيْدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى الصَّيْدَلاَنِيّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ أَنَّهُ أَوْصَاهُمْ عِنْدَ مَوْتِهِ فَقَالَ: إِذَا أَنَا مِتُّ فَلاَ تَنُوْحُوْا عَلَيَّ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ لَمْ يَنُحْ عَلَيْهِ.

1409/145. Azhar bin Ahmad Al Munadi mengabarkan kepadaku di Baghdad, Ja'far bin Muhammad Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim dan Abu Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Musa Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada

---

750 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari Hakim bin Qais bin Ashim, dari ayahnya, bahwa dia berwasiat kepada mereka ketika akan wafat, "Jika aku meninggal nanti jangan kalian meratapiku, karena Rasulullah SAW juga tidak diratapi."[751]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Qais bin Ashim Al Muqri` adalah pemimpin bani Tamim, riwayatnya dari Rasulullah SAW tidak ada yang *musnad* selain kata ini, karena ini merupakan wasiatnya yang didiktekan, لاَ تَنُوْحُوْا عَلَيَّ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ يَنْهَي عَنِ النَّوْحِ "Janganlah kalian meratapiku karena aku mendengar Rasulullah SAW melarang meratapi mayit."

Syahid hadits ini adalah riwayat Hasan Al Bashri dari Qais bin Ashim tentang penyebutan wasiatnya dengan redaksinya yang panjang.

Hadits ini juga memiliki *syahid* dari Abu Hurairah:

١٤١٠/١٤٦- أَخْبَرَنَاهُ إِسْحَاق بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الْقَارِئُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا حَمَّاد بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ إِبْرَاهِيْم ابْنُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ صَاحَ أُسَامَةَ بْنُ زَيْدٍ،

---

751 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ هَذَا مِنِّي، وَلَيْسَ بِصَائِحٍ حَقٌّ الْقَلْبُ يَحْزَنُ، وَالْعَيْنُ تَدْمَعُ، وَلاَ يُغْضَبُ الرَّبُّ.

1410/146. Ishaq bin Ibrahim bin Ismail Al Qari mengabarkannya kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ketika Ibrahim putra Rasulullah SAW meninggal dunia, Usamah bin Zaid menjerit, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Itu bukan berasal dariku, dan orang yang menjerit itu tidak dibenarkan, karena hati itu bisa bersedih dan mata bisa meneteskan air mata, dan itu tidak menjadikan Tuhan marah*'."[752]

١٤١١/١٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْمُزَكِّي إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ سِنَانَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُثْمَانَ الْغَطْفَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قال أَبُو هُرَيْرَةَ: إِذَا أَنَا مِتُّ فَلاَ تَنُوْحُوْا عَلَيَّ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ لَمْ يَنُحْ عَلَيْهِ.

1411/147. Abu Ishaq Al Muzakki menceritakan kepada kami secara *imla`*, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Uqbah bin Sinan Al Bashri menceritakan kepada kami, Utsman bin Utsman Al Ghathfani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dia berkata: Abu

---

752 Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.

Hurairah berkata, "Jika aku meninggal, janganlah kalian meratapiku, karena Rasulullah SAW pun tidak diratapi."[753]

Tambahan dari Abu Hurairah ini sangat *gharib*, hanya saja Utsman Al Ghathfani bukan termasuk syarat dalam kitab ini.

١٤١٢/١٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْحَاكِمُ الْوَزِيرُ إِمْلاءً، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، وَمُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ السُّبَحِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، وَعَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَجَرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الْمَرَاثِي.

1412/148. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ahmad Al Hakim Al Wazir menceritakan kepada kami secara *imla`*, Hammad bin Ahmad Al Qadhi dan Muhammad bin Hamdawaih As-Subakhi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Hajar menceritakan kepada kami, Syarik dan Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ishaq Al Hajari menceritakan kepada kami dari Ubadiillah bin Abu Aufa, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang meratapi mayit."[754]

Ibrahim bin Muslim Al Hajri bukanlah periwayat yang *matruk*, hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengannya. Hadits ini merupakan *syahid* bagi hadits yang telah disebutkan sebelumnya.

---

753 Hadits ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Utsman bin Utsman Al Qurasyi Al Ghathfani; Al Uqaili berkata, 'Haditsnya perlu diteliti'. Al Bukhari berkata, 'Haditsnya *mudhtharib'*. Abu Zur'ah berkata, 'Tidak apa-apa dengannya'." (*Al Mizan*, 3/48)

754 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibrahim bin Muslim Al Hajri bukan periwayat yang *matruk*."

Hadits ini *gharib* lagi *shahih*, karena Muslim berhujjah dengan Syarik bin Abdullah.

١٤١٣/١٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَامِرٌ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو مَالِكٍ الأَشْعَرِيُّ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي أُمَّتِي أَرْبَعٌ مِن أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَيْسُوا بِتَارِكِيهِنَّ: الْفَخْرُ فِي الأَحْسَابِ، وَالطَّعْنُ فِي الأَنْسَابِ، وَالاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ، فَإِنَّ النَّائِحَةَ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ، فَإِنَّهَا تَقُومُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهَا سَرَابِيلُ مِن قَطِرَانٍ، ثُمَّ يَغْلِي عَلَيْهِنَّ دُرُوعٌ مِن لَهَبِ النَّارِ.

1413/149. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Sallam, dari Abu Sallam, dia berkata: Abu Malik Al Asy'ari berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya pada umatku ada empat kebiasaan Jahiliyah yang belum mereka tinggalkan: Membanggakan nasab, mencela nasab, meminta hujan kepada bintang-bintang, dan meratapi mayat. Sesungguhnya jika orang yang meratapi mayat tidak bertobat sebelum dia berdiri, maka pada Hari Kiamat nanti dia akan berdiri dengan memakai baju yang terbuat dari ter (lelehan timah atau tembaga) lalu*

akan menjadikan mendidih baju-baju besi yang terbuat dari jilatan api neraka."[755]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Muslim meriwayatkan hadits Aban bin Zaid dari Yahya bin Abu Katsir. Hadits ini ringkas, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan tambahan-tambahan yang terdapat dalam hadits Ali bin Al Mubarak. Hadits ini termasuk dalam syarat Al Bukhari dan Muslim.

١٤١٤/١٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُؤْمِنَٰتُ يُبَايِعْنَكَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿وَلَا يَعْصِينَكَ﴾ كَانَتْ مِنْهُ النِّيَاحَةُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِلاَّ آلَ فُلاَنٍ، فَإِنَّهُمْ كَانُوْا أَسْعَدُوْنِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَلاَ بُدَّ لِي مِنْ أَنْ أُسْعِدَهُمْ، فَقَالَ: إِلاَّ آلَ فُلاَنٍ.

1414/150. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitakan (kepada kami), Ashim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Ummu Athiyyah, dia berkata, "Ketika turun ayat, *'Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia',* *sampai ayat 'dan tidak akan mendurhakaimu',* (Qs. Al Mumtahanah [60]: 12) maka di antaranya ada yang meratapi mayit. Aku kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, kecuali keluarga fulan, karena mereka membuatku bahagia pada masa

---

[755] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

jahiliyah sehingga aku pun harus membuat mereka bahagia'. Beliau bersabda, '*Kecuali keluarga fulan*'."[756]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤١٥/١٥١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّنُوخِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي كَرِيمَةُ الْمُزَنِيَّةُ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَهُوَ فِي بَيْتِ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثَةٌ مِنَ الْكُفْرِ بِاللهِ: شَقُّ الْجَيْبِ، وَالنِّيَاحَةُ، وَالطَّعْنُ فِي النَّسَبِ.

1415/151. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman At-Tannukhi menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakar menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Ismail bin Ubaidillah menceritakan kepadaku, dia berkata: Karimah Al Muzaniyah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata ketika berada di rumah Ummu Ad-Darda`: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga hal yang termasuk kufur kepada Allah (saat tertimpa musibah): merobek-robek saku pakaian, meratapi mayat dan mencela nasab*."[757]

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[756] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[757] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٤١٦/١٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا خَلاَدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ مُهَاجِرٍ.

وَحَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَدَّادِ الصُّوفِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ يَتَعَهَّدُ الأَنْصَارَ وَيَعُودُهُمْ وَيَسْأَلُ عَنْهُمْ، فَبَلَغَهُ عَنْ امْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ مَاتَ ابْنُهَا وَلَيْسَ لَهَا غَيْرُهُ، وَأَنَّهَا جَزَعَتْ عَلَيْهِ جَزَعًا شَدِيدًا، فَأَتَاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ فَأَمَرَهَا بِتَقْوَى اللهِ وَبِالصَّبْرِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ رَقُوبٌ لاَ أَلِدُ، وَلَمْ يَكُنْ لِي غَيْرُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّقُوبُ الَّذِي يَبْقَى وَلَدُهَا، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنِ امْرِئٍ، أَوِ امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ يَمُوتُ لَهَا ثَلاَثَةُ أَوْلاَدٍ إِلاَّ أَدْخَلَهُمُ اللهُ بِهِمُ الْجَنَّةَ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَاثْنَانِ، قَالَ: وَاثْنَانِ.

1416/152. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Khalad bin Yahya menceritakan kepada kami, Basyir bin Muhajir menceritakan kepada kami.

Bukair bin Muhammad bin Al Haddad Ash-Shufi menceritakan kepada kami di Makkah, Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Basyir bin Al Muhajir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW

suka memperhatikan orang-orang Anshar dan senang mengunjungi mereka serta suka menanyakan tentang mereka. Suatu ketika dia mendengar ada seorang perempuan yang putranya meninggal dunia sedang dia tidak memiliki yang lain selain anak tersebut. Wanita tersebut sangat tertekan. Nabi SAW kemudian mendatanginya dan menyuruhnya agar bertakwa kepada Allah dan bersabar. Maka wanita tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku seorang perempuan yang tidak lagi punya anak dan tidak lagi melahirkan, sedang aku tidak memiliki yang lain selain dia'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, '*Justru perempuan yang demikian adalah yang masih ada anaknya*'. Kemudian beliau bersabda, '*Tidak seorang pun atau seorang wanita muslimah yang ditinggal mati tiga orang anaknya kecuali Allah akan memasukkannya ke dalam surga sebab mereka*'. Umar lantas bertanya, 'Wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku bagaimana dengan (wanita yang kehilangan) dua orang anak?' Beliau bersabda, '*Juga dua orang* anak'."[758]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan menyebut kata *Ar-Raqub*.

١٤١٧/١٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الصَّفْرِ أَحْمَد بْنُ الْفَضْل الْكَاتِبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْن، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنُ قُرَّةَ.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنُ قُرَّةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَأْتِي النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ابْنٌ لَهُ، فَقَالَ لَهُ

---

[758] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُحِبُّهُ؟ فَقَالَ: أَحَبَّكَ اللهُ كَمَا أُحِبُّهُ، فَفَقَدَهُ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا فَعَلَ فُلانٌ؟ قَالُوا: مَاتَ ابْنُهُ، فَقَالَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا يَسُرُّكَ أَنْ لاَ تَأْتِيَ بَابًا مِن أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ يَنْتَظِرُكَ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: إِلَهُ خَاصَّةً أَوْ لِكُلِّنَا، قَالَ: بَلْ لِكُلِّكُمْ.

1417/153. Abu Ash-Shifr Ahmad bin Al Fadhl Al Katib menceritakan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Qurrah.

Ahmad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Qurrah, dia menceritakan dari ayahnya bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW bersama putranya. Lalu Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Apakah kamu mencintainya?*" Dia menjawab, "Sebagaimana Allah mencintaimu maka aku juga mencintainya." Kemudian Nabi SAW memeriksanya dan bertanya, "*Apa yang dilakukan si fulan?*" Mereka menjawab, "Putranya meninggal dunia." Nabi SAW berkata, "*Tidakkah kamu gembira bila kamu tidak mendatangi salah satu dari pintu-pintu surga kecuali akan kamu dapati dia menunggumu.*" Setelah itu seorang laki-laki bertanya, "Apakah itu hanya khusus baginya atau untuk semua dari kita?" Beliau menjawab, "*Justru itu berlaku untuk kalian semua.*"[759]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai yang telah aku uraikan tentang hadits yang diriwayatkan secara menyendiri dari seorang tabiin dari seorang sahabat.

---

[759] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٤١٨/١٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَيَّاشٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْلادُ الْمُؤْمِنِينَ فِي جَبَلٍ فِي الْجَنَّةِ يَكْفُلُهُمْ إِبْرَاهِيمُ وَسَارَةُ حَتَّى يَرُدَّهُمْ إِلَى آبَائِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1418/154. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Humaid bin Ayyasy Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Ashbahani, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Anak-anak orang beriman berada di suatu bukit surga dan diasuh oleh Ibrahim dan Sarah sampai mereka dikembalikan kepada orang tua mereka pada Hari Kiamat.*"[760]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤١٩/١٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاجِيَةَ، حَدَّثَنَا رَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي رَزِينٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاقَةَ، عَنْ عَمِّهِ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ سَبَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَقَامَ إِلَيْهِ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ، فَقَالَ: يَا مُغِيرَةُ، أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ سَبِّ الأَمْوَاتِ، فَلَمْ تَسُبُّ عَلِيًّا وَقَدْ مَاتَ.

---

760 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1419/155. Abu Bakar Muhammad bin Daud bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah menceritakan kepada kami, Raja` bin Muhammad Al Udzri menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad bin Abu Razin menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Ziyad bin Ilaqah, dari pamannya, bahwa Al Mughirah bin Syu'bah mencela Ali bin Abu Thalib. Maka Zaid bin Arqam mendatanginya dan berkata, "Hai Mughirah, bukankah kamu telah mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang mencela orang-orang yang telah meninggal, mengapa kamu mencela Ali padahal dia telah meninggal?!"[761]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya seperti ini. Keduanya hanya sepakat atas hadits A'masy dari Mujahid, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, لاَ تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا "*Janganlah kalian mencela orang-orang yang telah meninggal, karena mereka telah mendapatkan balasan atas apa yang mereka kerjakan (ketika di dunia).*"

١٥٦/١٤٢٠- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ قُرْقُوبَ التَّمَّارُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنِي شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي حُسَيْن، حَدَّثَنِي نَوْفَلُ بْنُ

[761] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Dalam kitab *Ash-Shahihain* diriwayatkan dari Aisyah. Kemudian dia menyebutkan hadits Aisyah, '*Janganlah kalian mencela orang-orang yang telah meninggal, karena mereka telah mendapatkan balasan atas apa yang mereka kerjakan (ketika di dunia)*'."

مُسَاحِقٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُؤْذُوا مُسْلِمًا بِشَتْمِ كَافِرٍ.

1420/156. Ali bin Ahmad bin Qurqub At-Tammar mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain, Naufal bin Musahiq menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Zaid, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menyakiti orang muslim dengan mencelanya sebagai orang kafir.*"[762]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٢١/١٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، [حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ عُمَرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ]: اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَاكُمْ، وَكُفُّوا عَنْ مَسَاوِيهِمْ.

1421/157. Abu Bakar bin Ja'far Al Muzakki menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, [Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Imran bin Abu Anas, dari Atha`, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda],[763] "*Sebutlah*

---

[762] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*, dan dia menyebutkannya lagi secara panjang lebar dalam Kitab *Ma'rifah Ash-Shababah* di akhir manaqib Ikrimah bin Abu Jahal. Lalu dia berkata, "Tidak, justru di dalamnya terdapat dua periwayat yang *dha'if*."

[763] Antara dua tanda kurung siku ini tidak ada tulisan pada manuskrip asli dan kami mengambilnya dari *As-Sunan Al Kubra* (4/75).

kebaikan-kebaikan orang yang telah meninggal dan hindarilah menyebut-nyebut keburukan mereka."[764]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits-hadits ini aku temukan dalam bab ini setelah mengutip pembahasan Jenazah, yang semestinya dia diriwayatkan di tempatnya sebelum bab ini.

١٤٢٢/١٥٨- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنِ إِبْـرَاهِيْمَ الْعَـدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ الْمُسَيَّبُ بْنُ زُهَيْرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُثْمَانُ، ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُنَجِّسُوا مَوْتَاكُمْ، فَإِنَّ الْمُسْلِمَ لاَ يَنْجُسُ حَيًّا أَوْ مَيِّتًا.

1422/158. Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepada kami, Abu Muslim Al Musayyab bin Zuhair Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Bakar dan Utsman dua putra Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menganggap najis orang-orang yang telah meninggal dari kalian, karena orang muslim itu tidak najis, baik dia masih hidup maupun ketika sudah meninggal.*"[765]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[764] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sanadnya."

[765] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٤٢٣/١٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بُرْدٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَبَّرَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى آدَمَ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى النَّبِيِّ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ عُمَرُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ صُهَيْبٌ عَلَى عُمَرَ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ الْحَسَنُ عَلَى عَلِيٍّ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ الْحُسَيْنُ عَلَى الْحَسَنِ أَرْبَعًا.

1423/159. Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jalab mengabarkan kepada kami di Hamdan, Abu Al Walid Muhammad bin Ahmad bin Burd Al Anthaki menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Anas, dia berkata, "Para malaikat bertakbir empat kali atas Adam, Abu Bakar bertakbir empat kali atas Nabi SAW, Umar bertakbir empat kali atas Abu Bakar, Shuhaib bertakbir empat kali atas Umar, Hasan bertakbir empat kali atas Ali dan Al Husain bertakbir empat kali atas Hasan."[766]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Mubarak bin Fadhalah termasuk orang zuhud dan berilmu karena dia tidak dinilai cacat. Hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena hapalannya buruk.

Hadits ini memiliki *syahid*:

١٤٢٤/١٦٠- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا خُنَيْسُ بْنُ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ،

[766] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Mubarak tidak dijadikan hujjah."

حَدَّثَنَا الْفُرَاتُ بْنُ السَّائِبِ الْجَزَرِيُّ، عَنْ مَيْمُونُ بْنُ مِهْرَانَ، عَنْ عَبْـــدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: آخِرِ مَا كَبَّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ عَلَى الْجَنَائِزِ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ عُمَرَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَلَى عُمَـــرَ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَى عَلِيٍّ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَى الْحَسَنُ أَرْبَعًا، وَكَبَّرَتِ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى آدَمَ أَرْبَعًا.

1424/160. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkannya kepada kami di Marwa, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Khunais bin Bakar bin Khunais menceritakan kepada kami, Al Furat bin As-Sa`ib Al Jazari menceritakan kepada kami dari Maimun bin Mihran, dari Abdullah bin Abbas, dia berkata, "Takbir yang terakhir kali dilakukan Rasulullah SAW ketika shalat jenazah adalah empat kali; Umar bertakbir atas Abu Bakar empat kali, Abdullah bin Umar bertakbir atas Abu Bakar empat kali, Abdullah bin Umar bertakbir atas Umar empat kali, Hasan bin Ali bertakbir atas Ali empat kali, Husain bin Ali bertakbir atas Hasan empat kali, dan para malaikat bertakbir atas Adam empat kali."[767]

Ini menjelaskan bahwa Al Furat bin As-Sa`ib tidak termasuk dalam syarat kitab ini. Aku meriwayatkannya hanya sebagai *syahid*.

١٤٢٥/١٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَاعِظُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، حَدَّثَنَا عَبْـــدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ طَلْحَةَ بْـــنِ

---

767 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Furat seorang periwayat yang *dha'if*."

عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: صَلَّى ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى جِنَازَةٍ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَقُلْتُ لَهُ فَقَالَ: إِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ، أَوْ مِنْ تَمَامِ السُّنَّةِ.

1425/161. Abu Ali Muhammad bin Ali Al Wa'izh mengabarkan kepada kami di Bukhara, Ali bin Abdullah bin Mubasysyir Al Washithi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ibrahim, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, dia berkata, "Ibnu Abbas menshalati jenazah lalu dia membaca surah Al Faatihah. Aku kemudian menanyakan hal itu kepadanya, lalu dia menjawab, 'Sesungguhnya dia termasuk Sunnah —atau termasuk kesempurnaan Sunnah—'."[768]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٢٦/١٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شَيْبَةَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَيْكُمْ فِي غَسْلِ مَيِّتِكُمْ غُسْلٌ إِذَا غَسَّلْتُمُوهُ، فَإِنَّ مَيِّتَكُمْ لَيْسَ بِنَجَسٍ فَحَسْبُكُمْ أَنْ تَغْسِلُوا أَيْدِيَكُمْ.

1426/162. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad Al Hamdani

---

[768] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

menceritakan kepada kami, Abu Syaibah Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak apa-apa bila kalian memandikan orang meninggal dari belia, karena mayit tidak najis. Kalian cukup membasuh tangan (setelah selesai memandikannya).*"[769]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini merupakan bantahan terhadap hadits yang sanad-sanadnya diperselisihkan pada Muhammad bin Amr, yaitu مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَلْيَغْتَسِلْ "*Barangsiapa yang memandikan mayit maka dia hendaknya mandi.*"

---

[769] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."
Al Hakim berkata, "Hadits ini merupakan penolakan terhadap hadits, '*Barangsiapa yang memandikan mayit maka dia hendaknya mandi*'."
Adz-Dzahabi berkata, "Justru kami mengamalkan keduanya, dan mandi tetap disunnahkan."

كِتَابُ الزَّكَاةِ

ZAKAT

١٤٢٧/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَمْرو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلاَبِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ دَاوُد الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا مَعْمَرَ بْنُ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَس بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ ارْتَدَّتِ الْعَرَبُ، فَقَالَ عُمَر بْنُ الْخَطَّاب: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَتُرِيدُ أَنْ تُقَاتِلَ الْعَرَبَ؟ قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسُ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا مِمَّا كَانُوْا يُعْطُونَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ لأُقَاتِلُهُمْ عَلَيْهِ، قَالَ عُمَر: فَلَمَّا رَأَيْتُ رَأْيَ أَبِي بَكْرٍ قَدْ شُرِحَ عَلَيْهِ عَلِمْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

1427/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim Al Killabi menceritakan kepada kami, Imran bin Daud Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, dia

berkata: Ketika Rasulullah SAW meninggal dunia, orang-orang Arab menjadi murtad. Maka Umar bin Khaththab bertanya, "Wahai Abu Bakar, apakah kamu ingin memerangi orang-orang Arab?" Abu Bakar menjawab, "Rasulullah SAW hanya bersabda, '*Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa aku utusan Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat'*. Demi Allah, seandainya mereka menolak memberikan kambing betina (yang belum sempurna satu tahun) kepadaku (sebagai zakat) yang dulu pernah mereka berikan kepada Rasulullah SAW, maka aku pasti akan memerangi mereka atas hal tersebut." Mendengar itu Umar berkata, "Ketika aku melihat pendapat Abu Bakar yang telah dijelaskannya, maka aku mengetahui bahwa dia benar."[770]

Sanad hadits ini *shahih*, hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan Imran Al Qaththan. Tapi apa yang dilakukan keduanya dengan meninggalkannya bukanlah hujjah, karena dia (Imran) orang yang lurus haditsnya.

Syahid hadits ini adalah hadits Abu Al Anbas, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya:

٢/١٤٢٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنُ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدُ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَنْبَسِ سَعِيْدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسُ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ، وَيُقِيمُـــوا

[770] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Apa yang dilakukan keduanya dengan meninggalkan Imran tidak dijadikan hujjah. *Syahid* hadits ini adalah —kemudian dia menyebutkan hadits no 1428—."

الصَّلاَةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، ثُمَّ حُرِّمَتْ عَلَيَّ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالِهِمْ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

1428/2. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abu Al Anbas Sa'id bin Katsir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku disuruh memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Kemudian aku diharamkan menumpahkan darah dan mengambil harta mereka, sedang hisab mereka ada pada Allah Azza wa Jalla.*"[771]

١٤٢٩/٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ شَبِيبٍ الْعُقَيْلِيُّ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثَلاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَأَوَّلُ ثَلاثَةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ، فَأَمَّا أَوَّلُ ثَلاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: فَالشَّهِيدُ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَحْسَنَ عُبَادَةَ رَبِّهِ وَنَصَحَ لِسَيِّدِهِ، وَعَفِيفٌ، مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ، وَأَمَّا أَوَّلُ ثَلاثَةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ: فَأَمِيرٌ مُسَلَّطٌ، وَذُو ثَرْوَةٍ مِن مَالٍ لاَ يُؤَدِّي حَقَّ اللهِ فِي مَالِهِ، وَفَقِيرٌ فَجُورٌ.

1429/3. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Ali bin

---

771 Lih. hadits no. 1427.

Abdullah Al Madini menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abu Katsir, Amir bin Syabib Al Uqaili menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ditampakkan kepadaku tiga golongan yang pertama kali masuk surga dan tiga golongan yang pertama kali masuk neraka. Adapun tiga golongan yang pertama kali masuk surga adalah orang yang mati syahid, hamba sahaya yang beribadah kepada Allah dengan baik yang menasehati tuannya, dan orang yang menjaga kehormatannya (harga dirinya) lagi enggan meminta-minta meski dia miskin. Sedangkan tiga golongan yang pertama kali masuk neraka adalah pemimpin yang diktator, orang kaya yang tidak menunaikan kewajiban yang diperintahkan Allah, dan orang miskin yang banyak berbuat dosa.*"[772]

Amir bin Syabib Al Uqaili adalah seorang syeikh dari Madinah, haditsnya lurus (*shahih*). Ini merupakan asal pada bab ini, dimana Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan darinya secara menyendiri. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

Syahid hadits ini adalah hadits Al A'masy dari Abdullah bin Murrah:

٤/١٤٣٠- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي عَمْرو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيْسَى الرَّمْلِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: مَا عَبْدُ اللهِ آكِلُ الرِّبَا وَمُوكِلُهُ، وَشَاهِدَاهُ إِذَا عَلِمَاهُ وَالْوَاشِمَةُ وَالْمُوتَشِمَةُ، وَلَاوِي

---

[772] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Amir bin Syabib ini adalah orang yang haditsnya lurus (*shahih*), dan berasal dari penduduk Madinah."

الصَّدَقَةِ، وَالْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْهِجْرَةِ مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1430/4. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepadaku, Yahya bin Isa Ar-Ramli menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dia berkata, "Tidaklah dianggap sebagai hamba Allah orang yang memakan riba, pemberi makan riba dan dua orang saksinya bila keduanya mengetahuinya, orang yang mentato dan yang minta ditato, orang yang enggan membayar zakat, dan orang yang kembali menjadi orang Badui setelah hijrah; mereka dilaknat atas lidah Muhammad SAW pada Hari Kiamat."[773]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Yahya bin Isa Ar-Ramli. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

١٤٣١/٥ - أَخْبَرَنِي دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الْحُسَامِ، حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الإِبِلِ صَدَقَتُهَا، وَفِي الْغَنَمِ صَدَقَتُهَا، وَفِي الْبَقَرِ صَدَقَتُهَا، وَفِي الْبُرِّ صَدَقَتُهُ، وَمَنْ

[773] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Yahya."

رَفَعَ دَنَانِيرَ وَدَرَاهِمَ أَوْ تِبْرًا وَفِضَّةً لاَ يَعُدُّهَا لِغَرِيمٍ، وَلاَ يُنْفِقُهَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ كَنْزٌ يُكْوَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1431/5. Da'laj bin Ahmad As-Sijzi mengabarkan kepadaku di Baghdad, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salamah bin Abu Al Husam menceritakan kepada kami, Imran bin Abu Anas menceritakan kepada kami dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, dari Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Onta ada sedekahnya, kambing ada sedekahnya, sapi ada sedekahnya dan gandum ada sedekahnya. Barangsiapa yang mengangkat dinar dan dirham atau biji emas dan perak dan tidak memberikannya kepada orang yang memiliki utang serta tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka itu merupakan harta simpanan yang akan menyeterikannya (menyiksanya) kelak pada Hari Kiamat nanti.*"[774]

Hadits ini diikuti (diperkuat) oleh Ibnu Jarir dari Imran bin Abu Anas:

١٤٣٢/٦- أَخْبَرَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَالِمُ بْنُ الْفَضْلِ الآدَمِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عُمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الإِبِلِ صَدَقَتُهَا، وَفِي الْغَنَمِ صَدَقَتُهَا، وَفِي الْبُرِّ صَدَقَتُهُ.

1432/6. Abu Qutaibah Salim bin Al Fadhl Al Adami mengabarkan kepada kami di Makkah, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami,

[774] Lih. hadits no. 1430.

Muhammad bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Imran bin Abu Anas, dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Onta ada sedekahnya, kambing ada sedekahnya dan gandum ada sedekahnya.*"[775]

Kedua sanad ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٣٣/٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَان بْنُ بِلالٍ، عَنْ شَرِيكِ بْنُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنُ جَبَلٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: خُذِ الْحَبَّ مِنَ الْحَبِّ، وَالشَّاةَ مِنَ الغَنَمِ، وَالْبَعِيرَ مِنَ الإِبِلِ، وَالْبَقَرَةَ مِنَ البَقَرِ.

1433/7. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepadaku dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir, dari Atha` bin Abu Yasar, dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya ketika mengutusnya ke Yaman, "*Ambillah biji-bijian dari biji-bijian, kambing betina dari kambing, onta yang telah layak ditunggangi (bila telah genap berusia 4 tahun) dari unta, dan sapi betina dari sapi.*"[776]

---

[775] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[776] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia tidak pernah bertemu dengannya, yakni bahwa Atha` bin Yasar tidak bertemu dengan Mu'adz bin Jabal."

Sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim jika memang Atha` bin Yasar benar-benar mendengar dari Mu'adz bin Jabal, tapi aku tidak menganggapnya bagus.

١٤٣٤/٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيْدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ بَعْدَهُ كَنْزًا مُثِّلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبِيبَتَانِ يَتْبَعُ فَاهُ، فَيَقُولُ: وَيْلَكَ أَنَا كَنْزُكَ الَّذِي تَرَكْتَهُ بَعْدَكَ، فَلَا يَزَالُ يَتْبَعُهُ حَتَّى يُلْقِمَهُ يَدَهُ، فَيَقْضَمُهَا، ثُمَّ يَتْبَعُهُ سَائِرَ جَسَدِهِ.

1434/8. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah memberitahukan (kepada kami).

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitahukan (kepada kami), Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad Al Ghathfani, dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'muri, dari Tsauban, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan setelah meninggal harta simpanan (yang tidak dizakatkan), maka pada Hari Kiamat nanti harta tersebut akan*

menjelma menjadi ular jantan besar yang memiliki dua titik hitam atau taring dan akan menjulurkannya seraya berkata, 'Celaka kamu, akulah harta simpananmu yang kamu tinggalkan (tidak dizakati) setelahmu'. Dia akan terus menjulurkan lidahnya dan kemudian menelan tangannya lalu mengunyahnya dan terus mengunyah hingga habis seluruh tubuhnya."[777]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memliki *syahid* yang *shahih* yang sesuai syaratnya.

١٤٣٥/٩- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، وَابْنُ بُكَيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ: يَكُونُ كَنْزُ أَحَدِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ ذُو زَبِيبَتَيْنِ يَتْبَعُ صَاحِبَهُ وَهُوَ يَتَعَوَّذُ مِنْهُ، فَلاَ يَزَالُ يَتْبَعُهُ وَهُوَ يَفِرُّ مِنْهُ حَتَّى يُلْقِمَهُ إِصْبَعَيْهِ.

1435/9. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Shalih dan Ibnu Bukair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Harta simpanan salah seorang dari kalian (yang tidak dizakati) pada Hari Kiamat nanti akan menjadi ular jantan besar yang memiliki dua ekor menjulur di lidahnya yang akan mengejar pemiliknya sedangkan*

---

[777] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

orang sendiri berlindung darinya. Dia akan terus mengejarnya meski orang tersebut lar hingga dia menelan kedua jarinya."[778]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar dalam bab ini secara ringkas berkenaan dengan ancaman keras bagi orang yang enggan membayar zakat. Hanya saja keduanya tidak meriwayatkan hadits Abu Hurairah dan Tsauban.

١٤٣٦/١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى بْنِ عَامِرٍ الْكَلاَعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ، يَقُولُ: قَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْجَدْعَاءِ قَدْ جَعَلَ رِجْلَيْهِ فِي غَرْزَيِ الرِّكَابِ يَتَطَاوَلُ يُسْمِعُ النَّاسَ، فَقَالَ: أَلاَ تَسْمَعُ صَوْتِي؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِن طَوَائِفِ النَّاسِ: فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ فَقَالَ: اعْبُدُوا رَبَّكُمْ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيعُوا ذَا أَمْرِكُمْ، تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا أُمَامَةَ فَمِثْلُ مِن أَنْتَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: أَنَا يَا ابْنَ أَخِي يَوْمَئِذٍ ابْنُ ثَلاَثِينَ سَنَةً أُزَاحِمُ الْبَعِيرَ أُدَحْرِجُهُ قُرْبًا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1436/10. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Abu Yahya bin Amir Al Kala'i, dia berkata: Aku mendengar Abu Umamah berkata, "Rasulullah SAW

[778] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

berdiri di tengah-tengah kami pada haji Wada' di atas ontanya yang berhidung buntung. Beliau kemudian meletakkan kedua kakinya pada sandaran kaki lalu mengawasi orang-orang dengan menampakkan tubuhnya agar mereka mendengar, lalu beliau bersabda, "*Apakah suaraku terdengar?*" Maka seorang laki-laki yang berada dalam gerombolan orang bertanya, "Apa yang akan engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau menjawab, "*Sembahlah Tuhan kalian, shalatlah lima waktu, berpuasalah di bulan Ramadhan, tunaikan zakat harta kalian, taatilah pemimpin kalian, niscaya kalian akan masuk surga Tuhan kalian.*"

Dia berkata lagi, "Aku lalu bertanya, 'Wahai Abu Umamah, seperti siapa engkau ketika itu?' Dia menjawab, 'Wahai putra saudaraku, aku ketika itu berusia 30 tahun, menggeser onta dan menjauhkannya agar aku bisa dekat dengan Rasulullah SAW'."[779]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١١/١٤٣٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَابُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرو بْنُ الرَّبِيْع بْنُ طَارِقٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، أَنَّ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرو بْنُ عَطَاء أَخْبَرَهُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنُ الْهَادِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ فَرَأَى فِي يَدِي سِخَابًا مِن وَرِقٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عَائِشَةُ؟ فَقُلْتُ:

---

[779] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

صَنَعْتُهُنَّ أَتَزَيَّنُ لَكَ فِيهِنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ: أَتُؤَدِّينَ زَكَاتَهُنَّ؟ فَقُلْتُ: لاَ، أَوْ مَا شَاءَ اللهُ مِن ذَلِكَ، قَالَ: هِيَ حَسْبُكِ مِنَ النَّارِ.

1437/11. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami di Hamadan, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami, bahwa Muhammad bin Amr bin Atha` mengabarkan kepadanya dari Abdullah bin Syaddad bin Al Hadi, dia berkata: Kami pernah menemui Aisyah isteri Nabi SAW lalu dia berkata: Rasulullah SAW masuk menemuiku ketika beliau melihat tanganku memakai gelang perak. Beliau lalu bertanya, "*Apa ini, wahai Aisyah?*" Aku menjawab, "Aku membuatnya sebagai hiasan untukmu, wahai Rasulullah." Beliau bertanya, "*Apakah kamu telah membayar zakatnya?*" Aku menjawab, "Belum, atau nanti jika Allah menghendaki." Maka Nabi SAW bersabda, "*Itu adalah bagianmu dari neraka.*"[780]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢/١٤٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُهَاجِرٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عَجْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَلْبَسُ أَوْضَاحًا مِن ذَهَبٍ فَسَأَلَتْ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ فَقَالَتْ: أَكَنْزٌ هُوَ؟ فَقَالَ: إِذَا أَدَّيْتِ زَكَاتَهُ فَلَيْسَ بِكَنْزٍ.

---

[780] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1438/12. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Anbasah bin Ahmad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhajir menceritakan kepada kami dari Tsabit bin Ajlan, Atha` menceritakan kepada kami dari Ummu Salamah, bahwa dia memakai perhiasan dari emas, lalu dia menanyakan kepada Nabi SAW, "*Apakah ini harta simpanan?*" Dia menjawab, "Jika kamu membayar zakatnya maka dia bukan harta simpanan."[781]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣/١٤٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيْدٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ قَالَ: إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ فَقَدْ أَذْهَبْتَ عَنْكَ شَرَّهُ.

1439/13. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hasan bin Al Muhajir menceritakan kepada kami, Harun bin Sa'id Al Aili menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila kamu telah menunaikan zakat hartamu maka kamu telah menghilangkan keburukannya.*"[782]

---

[781] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."
[782] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki menguat yang *shahih* dari haditsnya orang-orang Mesir:

١٤٤٠/١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ الأَكْبَرِ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ: إِذَا أَدَّيْتَ الزَّكَاةَ فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ، وَمَنْ جَمَعَ مَالاً حَرَامًا، ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ فِيهِ أَجْرٌ، وَكَانَ إِصْرُهُ عَلَيْهِ.

1440/14. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Darraj Abu As-Samh, dari Ibnu Hujairah Al Akbar Al Khaulani, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu telah menunaikan zakat maka kamu telah menunaikan kewajibanmu. Barangsiapa yang mengumpulkan harta haram kemudian dia menyedekahkannya maka dia tidak akan mendapat pahala dan dosanya dia yang tanggung.*"[783]

١٤٤١/١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ.

[783] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ وَهِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّاد بْن سَلَمَةَ، قَالَ: أَخَذْتُ مِن ثُمَامَةَ بْنُ عَبْدُ الله بْنُ أَنَسٍ كِتَابًا زَعَمَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ، كَتَبَهُ لأَنَسٍ وَعَلَيْهِ خَاتَمُ رَسُوْل الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ حِينَ بَعَثَهُ مُصَدِّقًا وَكَتَبَهُ لَهُ، فَإِذَا فِيهِ: هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُوْل الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَمْ عَلَى الْمُسْلِمينَ الَّتِي أَمَرَ اللهُ بها نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَنْ سُئِلَهَا مِنَ الْمُسْلِمينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا، وَمَنْ سُئِلَ فَوْقَهَا فَلا يُعْطِهِ، فِيمَا دُونَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الإِبِلِ الْغَنَمُ، فِي كُلِّ ذَوْدٍ شَاةٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ فَفِيهَا ابْنَةُ مَخَاضٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ خَمْسًا وَثَلاثِينَ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا ابْنَةُ مَخَاضٍ، فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلاثِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْفَحْلِ إِلَى سِتِّينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَسِتِّينَ فَفِيهَا جَذَعَةٌ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِينَ فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْفَحْلِ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةُ لَبُونٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، فَإِذَا تَبَايَنَ أَسْنَانُ الإِبِلِ فِي فَرَائِضِ الصَّدَقَاتِ فَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ، وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَأَنْ يَجْعَلَ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنِ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ حِقَّةٌ وَعِنْدَهُ جَذَعَةٌ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ بِنْتِ لَبُونٍ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ

إلاَّ حِقَّةٌ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا وَشَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ بِنْتِ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلاَّ ابْنَةُ مَخَاضٍ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَشَاتَيْنِ أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ بِنْتِ مَخَاضٍ وَلَيْسَ عِنْدَهُ إِلاَّ ابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِنَّهُ يُقْبَلُ مِنْهُ وَلَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلاَّ أَرْبَعٌ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَفِي سَائِمَةِ الْغَنَمِ إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ فَفِيهَا شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فِيهَا شَاتَانِ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ مِائَتَيْنِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى الْمِائَتَيْنِ فَفِيهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ ثَلاثَ مِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاثِ مِائَةٍ فَفِي كُلِّ مِائَةِ شَاةٍ شَاةٌ، وَلاَ تُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ وَلاَ ذَاتُ عَوَارٍ مِنَ الْغَنَمِ، وَلاَ تَيْسُ الْغَنَمِ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ، وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ، وَمَا كَانَا مِن خَلِيطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ، فَإِنْ لَمْ تَبْلُغْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ أَرْبَعِينَ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَفِي الرِّقَةِ رُبْعُ الْعُشْرِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنِ الْمَالُ إِلاَّ تِسْعِينَ وَمِائَةٍ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا.

1441/15. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi dan Hisyam bin Ali menceritakan kepada kami, mereka berkata: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mengambil sebuah buku dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas yang dia menyangka bahwa Abu Bakar telah menulisnya untuk Anas. Padanya terdapat stempel Rasulullah SAW ketika mengutusnya untuk

memungut sedekah (zakat) yang ditulis untuknya. Ternyata di dalamnya tertulis, '*Ini adalah kewajiban sedekah yang diwajibkan Rasulullah SAW kepada kaum muslimin yang telah diperintahkan Allah SWT kepada Nabi-Nya SAW. Barangsiapa yang memungutnya dari kaum muslimin sesuai kewajibannya maka dia hendaknya (yang dimintai zakat) memberikannya, dan barangsiapa yang diminta lebih dari yang wajib baginya maka dia tidak perlu memberikannya. Setiap onta yang kurang dari 25 ekor zakatnya seekor kambing; setiap onta yang jumlahnya antara 3 sampai 10 ekor zakatnya seekor kambing betina. Apabila telah mencapai 25 sampai 35 ekor maka zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika tidak terdapat seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua, maka zakatnya seekor anak onta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 36 hingga 45 ekor, maka zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 46 hingga 60 ekor, maka zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat dan sudah dibisa dikawini onta jantan. Apabila telah mencapai 61 hingga 75 ekor, maka zakatnya seekor onta betina yang umurnya telah mencapai tahun kelima. Apabila telah mencapai 76 hingga 90 ekor, maka zakatnya dua ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 91 hingga 120 ekor, maka zakatnya dua ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat dan dapat dikawini onta jantan. Jika lebih dari 120 ekor, maka setiap 40 ekor zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya mencapai tahun ketiga dan setiap 50 ekor zakatnya seekor onta betina yang umurnya masuk tahun keempat. Apabila gigi-gigi onta telah kelihatan jelas pada onta-onta yang wajib dizakati, maka barangsiapa yang jumlah ontanya telah wajib mengeluarkan zakat seekor onta betina yang umurnya masuk tahun kelima, tapi dia tidak memilikinya dan dia memiliki onta betina yang umurnya masuk tahun keempat,*

maka dia boleh mengeluarkannya ditambah dua ekor kambing jika tidak keberatan, atau 20 dirham. Barangsiapa yang sudah wajib mengeluarkan seekor anak onta betina yang umurnya masuk tahun keempat, padahal dia tidak memilikinya dan dia memiliki onta betina yang umurnya menginjak tahun kelima, maka dia boleh mengeluarkannya ditambah 20 dirham atau dua ekor kambing. Barangsiapa yang sudah wajib mengeluarkan seekor anak onta betina yang umurnya menginjak tahun ketiga, padahal dia tidak memilikinya dan dia memiliki seekor anak onta betina yang umurnya masuk tahun keempat, maka dia boleh mengeluarkannya ditambah 20 dirham atau dua ekor kambing. Barangsiapa yang sudah wajib mengeluarkan seekor anak onta betina yang umurnya menginjak tahun ketiga, padahal dia tidak memilikinya dan dia memiliki seekor anak onta betina yang umurnya masuk tahun kedua, maka dia boleh mengeluarkannya ditambah 20 dirham atau dua ekor kambing. Barangsiapa yang sudah wajib mengeluarkan seekor anak onta betina yang umurnya menginjak tahun kedua, padahal dia tidak memilikinya dan dia memiliki seekor anak onta jantan yang umurnya masuk tahun ketiga, maka dia boleh mengeluarkannya dan tidak ditambah apa-apa. Bagi yang hanya memiliki 4 ekor onta, maka tidak wajib zakat atasnya kecuali bila pemiliknya menginginkan.

Mengenai zakat kambing yang dilepas mencari makan sendiri, jika telah mencapai 40 hingga 120 ekor kambing, maka zakatnya seekor kambing. Jika lebih dari 120 hingga 200 ekor, maka zakatnya dua ekor kambing. Jika lebih dari 200 hingga 300 ekor kambing, maka tiga ekor kambing. Jika lebih dari 300 ekor kambing, maka setiap 100 ekor zakatnya seekor kambing. Tidak boleh dikeluarkan untuk zakat hewan tua (yang gigi-giginya telah rontok) dan yang cacat, dan tidak boleh dikeluarkan yang jantan kecuali jika pemiliknya menghendaki. Tidak boleh dikumpulkan antara hewan-hewan ternak yang terpisah dan tidak boleh dipisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul karena takut mengeluarkan

zakat. Hewan ternak kumpulan dari dua orang, pada waktu zakat harus kembali dibagi rata antara keduanya. Apabila jumlah kambing yang dilepas mencari makan sendiri itu kurang dari 40 ekor, maka tidak wajib zakat atasnya kecuali jika pemiliknya menginginkan. Tentang zakat perak, setiap 200 dirham zakatnya seperempatnya. Jika hanya 190 dirham, maka tidak wajib zakat atasnya kecuali jika pemiliknya menghendaki'."[784]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi seperti ini. Hanya Al Bukhari yang meriwayatkannya secara menyendiri dari jalur lain dari Tsumamah bin Abdullah. Hadits Hammad bin Salamah lebih *shahih* dan lebih sempurna daripada hadits Al Anshari.

١٤٤٢/١٦ – أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَإِبْرَاهِيْم بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخَذْنَا هَذَا الْكِتَابَ مِن ثُمَامَةَ بْنُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَنس يُحَدِّثُهُ، عَنْ أَنس بْنُ مَالِكٍ، عَنْ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيْث بِنَحْوٍ مِن حَدِيثِ مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ حَمَّاد بِطُولِهِ.

1442/16. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Salamah dan Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail memberitakan (kepada kami), Hammad bin Salamah menceritakan

[784] Adz-Dzahabi berkata dalam ***At-Talkhish***, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Al Bukhari meriwayatkannya dari jalur lain dari Tsumamah. Hadits Hammad lebih *shahih* dan lebih sempurna."

kepada kami, dia berkata, "Aku mengambil buku ini dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas, dia menceritakan dari Anas bin Malik dari Rasulullah SAW. Kemudian dia menyebutkan haditsnya dengan redaksinya yang panjang dan sama dengan hadits Musa bin Ismail dari Hammad.[785]

Redaksi-redaksi ini memiliki *syahid* dari hadits Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya.

١٤٤٣/١٧- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَتَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ كِتَابَ الصَّدَقَةِ فَلَمْ يَخْرُجْهُ إِلَى عُمَّالِهِ حَتَّى قُبِضَ، فَقَرَنَهُ بِسَيْفِهِ فَعَمِلَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ، ثُمَّ عَمِلَ بِهِ عُمَرُ حَتَّى قُبِضَ، فَكَانَ فِيهِ: فِي خَمْسٍ مِنَ الإِبِلِ شَاةٌ وَفِي عَشَرَةٍ شَاتَانِ، وَفِي خَمْسَ عَشْرَةَ ثَلاثُ شِيَاهٍ، وَفِي عِشْرِينَ أَرْبَعُ شِيَاهٍ، وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ بِنْتُ مَخَاضٍ إِلَى خَمْسٍ وَثَلاثِينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةٌ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى سِتِّينَ، فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةٌ فَفِيهَا جَذَعَةٌ إِلَى خَمْسَةٍ وَسَبْعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةٌ فَفِيهَا بِنْتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةٌ فَفِيهَا حِقَّتَانِ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِنْ كَانَتِ الإِبِلُ أَكْثَرُ مِن ذَلِكَ فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَفِي الْغَنَمِ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ شَاةً شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا

---

785 Lih. hadits no. 1441.

زَادَتْ وَاحِدَةٌ فَشَاتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةٌ عَلَى الْمِائَتَيْنِ فَفِيهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ إِلَى ثَلاثِ مِائَةٍ، فَإِنْ كَانَتِ الْغَنَمُ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٍ شَاةٌ وَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ حَتَّى يَبْلُغَ الْمِائَةَ، وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ مَخَافَةَ الصَّدَقَةِ، وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بِالسَّوِيَّةِ، وَلاَ يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ وَلاَ ذَاتُ عَيْبٍ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: إِذَا جَاءَ الْمُصَدِّقُ قُسِمَتِ الشَّاءُ أَثْلاَثًا ثُلُثًا شِرَارًا، وَثُلُثًا خِيَارًا، وَثُلُثًا وَسَطًا، فَيَأْخُذُ الْمُصَدِّقُ مِنَ الْوَسَطِ، وَلَمْ يَذْكُرِ الزُّهْرِيُّ الْبَقَرَ.

1443/17. Abu Bakar bin Muhammad bin Al Muammal mengabarkannya kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah An-Nufaili menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menulis peraturan zakat dan tidak mensosialisasikannya kepada para pegawainya hingga beliau wafat. Beliau menggabungkannya dengan pedangnya. Lalu Abu Bakar mengamalkannya hingga dia wafat. Kemudian Umar mengamalkannya (mempraktekkannya) hingga dia wafat. Di dalamnya tertulis, '*Setiap 5 ekor onta zakatnya seekor kambing. Setiap 10 ekor onta zakatnya dua ekor kambing. Setiap 15 ekor onta zakatnya tiga ekor kambing. Setiap 20 ekor onta zakatnya empat ekor kambing. Setiap 25 hingga 35 ekor onta zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika lebih satu (yakni 36) hingga 45 ekor, maka zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika lebih satu (yakni 46) sampai 60 ekor, maka zakatnya seekor anak onta betina*

yang umurnya telah menginjak tahun keempat. Jika lebih satu (yakni 61) sampai 75 ekor, maka zakatnya seekor onta betina yang usianya menginjak telah tahun kelima. Jika lebih satu (yakni 76) sampai 90 ekor, zakatnya dua ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika lebih satu (yakni 91) sampai 120 ekor, maka zakatnya dua ekor anak onta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat. Jika ontanya lebih dari itu, maka setiap 50 ekor onta zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat dan setiap 40 ekor zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga.

Untuk zakat kambing, setiap 40 hingga 120 ekor zakatnya seekor kambing. Jika lebih dari 120 hingga 200 ekor, maka zakatnya dua ekor kambing. Jika lebih dari 200 hingga 300 ekor kambing, maka tiga ekor kambing. Jika lebih dari 300 ekor kambing, maka setiap 100 ekor zakatnya seekor kambing. Tidak ada zakat lagi sampai jumlahnya mencapai 100 ekor. Tidak boleh dipisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul dan tidak boleh dikumpulkan antara hewan-hewan ternak yang terpisah karena takut mengeluarkan zakat. Hewan ternak kumpulan dari dua orang, pada waktu zakat harus kembali dibagi rata antara keduanya. Tidak boleh dikeluarkan untuk zakat hewan tua (yang gigi-giginya telah rontok) dan yang cacat'."

Az-Zuhri berkata, "Apabila orang yang memungut zakat datang, maka kambingnya dibagi menjadi masing-masing sepertiga. Sepertiga yang jelek, sepertiga yang pilihan dan yang sepertiga lagi yang sedang, lalu si pemungut zakat mengambil yang sedang."

Az-Zuhri tidak menyebutkan tentang sapi.[786]

Ini merupakan hadits yang besar dalam bab ini. Banyak kesimpulan hukum yang bisa diambil pada hadits Tsumamah dari

---

[786] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sufyan bin Husain dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan haditsnya dianggap kuat."

Anas. Hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan Sufyan bin Husain Al Wasithi dalam dua kitab keduanya. Padahal Sufyan bin Husain termasuk salah seorang imam hadits yang dinilai *tsiqah* oleh Yahya bin Ma'in. Dia masuk ke Khurasan bersama Yazid bin Al Mahlab dan kemudian masuk ke Naisabur darinya. Segolongan guru kami dari Qahandazi telah mendengar hadits darinya, seperti Mubasysyir bin Abdullah bin Razin dan saudara laki-lakinya Umar bin Abdullah dan lain-lain. Hadits Abdullah bin Al Mubarak dari Yunus bin Yazid dari Az-Zuhri dinyatakan *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Sekalipun *mursal*, tapi dia merupakan *syahid* bagi hadits Sufyan bin Husain.

١٤٤٤/١٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، وَأَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُزَكِّي الْمَرْوَزِيَّانِ بِمَرْوَ، قَالاَ: أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، وَأَنْبَأَ عَبْدَانُ بْنُ عُثْمَانَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيْدَ.

وَحَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: هَذِهِ نُسْخَةُ كِتَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي كَتَبَ الصَّدَقَةَ وَهِيَ عِنْدَ آلِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: ابْنُ شِهَابٍ أَقْرَأَنِيهَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَوَعَيْتُهَا عَلَى وَجْهِهَا وَهِيَ الَّتِي انْتَسَخَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ مِن عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَسَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ حِينَ أُمِّرَ عَلَى الْمَدِينَةِ، فَأَمَرَ عُمَّالَهُ بِالْعَمَلِ بِهَا، وَكَتَبَ بِهَا إِلَى الْوَلِيْدِ، فَأَمَرَ الْوَلِيْدُ عُمَّالَهُ بِالْعَمَلِ بِهَا، ثُمَّ لَمْ يَزَلِ الْخُلَفَاءُ يَأْمُرُونَ بِذَلِكَ بَعْدَهُ، ثُمَّ

أَمَرَ بِهَا هِشَامٌ فَنَسَخَهَا إِلَى كُلِّ عَامِلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَهُمْ بِالْعَمَلِ بِمَا فِيهَا، وَلاَ يَتَعَدَّوْنَهَا، وَهَذَا كِتَابٌ يُفَسِّرُهُ، لاَ يُؤْخَذُ فِي شَيْءٍ مِنَ الإِبِلِ الصَّدَقَةُ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَ ذَوْدٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا فَفِيهَا شَاةٌ حَتَّى تَبْلُغَ عَشْرًا، فَإِذَا بَلَغَتْ عَشْرًا فَفِيهَا شَاتَانِ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسَ عَشْرَةَ فَفِيهَا أَرْبَعُ شِيَاهٍ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسًا وَعِشْرِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ أُفْرِضَتْ فَكَانَ فِيهَا فَرِيضَةٌ بِنْتُ مَخَاضٍ، فَإِنْ لَمْ يُوجَدْ بِنْتُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسًا وَثَلاثِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلاثِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسًا وَأَرْبَعِينَ، فَإِذَا كَانَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْجَمَلِ حَتَّى تَبْلُغَ سِتِّينَ، فَإِذَا كَانَتْ إِحْدَى وَسِتِّينَ فَفِيهَا جَذَعَةٌ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسًا وَسَبْعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ وَحِقَّةٌ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعِينَ، فَإِذَا كَانَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْجَمَلِ حَتَّى تَبْلُغَ عِشْرِينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَمِئَةً فَفِيهَا ثَلاثُ بَنَاتِ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ ثَلاثِينَ وَمِئَةً فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ، وَحِقَّةٌ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَثَلاثِينَ وَمِائَةً، فَإِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ وَبِنْتُ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَأَرْبَعِينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ خَمْسِينَ وَمِئَةً فَفِيهَا ثَلاثُ حِقَاقٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَخَمْسِينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ سِتِّينَ وَمِئَةً فَفِيهَا أَرْبَعُ بَنَاتِ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَسِتِّينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ سَبْعِينَ وَمِئَةً فَفِيهَا ثَلاثُ بَنَاتِ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَسَبْعِينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ ثَمَانِينَ وَمِئَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ وَابْنَتَا لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَثَمَانِينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ تِسْعِينَ وَمِئَةً فَفِيهَا ثَلاثُ حِقَاقٍ

وَثَلاثُ بَنَاتِ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَتِسْعِينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا أَرْبَعُ حِقَاقٍ، أَوْ خَمْسُ بَنَاتِ لَبُونٍ أَيُّ السِّنَّيْنِ وَجَدْتَ أَخَذْتَ عَلَى حَدِّ مَا كَتَبْنَا فِي هَذَا الْكِتَابِ، ثُمَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الإِبِلِ عَلَى ذَلِكَ يُؤْخَذُ عَلَى مَا كَتَبْنَا فِي هَذَا الْكِتَابِ، وَلاَ يُؤْخَذُ مِنَ الْغَنَمِ صَدَقَةٌ حَتَّى تَبْلُغَ أَرْبَعِينَ شَاةً، فَإِذَا بَلَغَتْ أَرْبَعِينَ شَاةً فَفِيهَا شَاةٌ حَتَّى تَبْلُغَ عِشْرِينَ وَمِئَةً، فَإِذَا كَانَتْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَمِئَةً فَفِيهَا شَاتَانِ حَتَّى تَبْلُغَ مِئَتَيْنِ، فَإِذَا كَانَتْ شَاةً وَمِئَتَيْنِ فَفِيهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ حَتَّى تَبْلُغَ ثَلاثَمِئَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاثِمِئَةِ شَاةٍ فَلَيْسَ فِيهَا إِلاَّ ثَلاثُ شِيَاهٍ حَتَّى تَبْلُغَ أَرْبَعَمِئَةِ شَاةٍ فَفِيهَا أَرْبَعُ شِيَاهٍ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَمِئَةِ شَاةٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسَمِئَةٍ فَفِيهَا خَمْسُ شِيَاهٍ حَتَّى تَبْلُغَ سِتَّمِئَةِ شَاةٍ فَفِيهَا سِتُّ شِيَاهٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ سَبْعَمِئَةٍ فَفِيهَا سَبْعُ شِيَاهٍ حَتَّى تَبْلُغَ ثَمَانمِئَةِ شَاةٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ ثَمَانمِئَةِ شَاةٍ فَفِيهَا ثَمَانُ شِيَاهٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعَمِئَةِ شَاةٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ تِسْعَمِئَةِ شَاةٍ فَفِيهَا تِسْعُ شِيَاهٍ حَتَّى تَبْلُغَ أَلْفَ شَاةٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ أَلْفَ شَاةٍ فَفِيهَا عَشْرُ شِيَاهٍ، ثُمَّ فِي كُلِّ مَا زَادَتْ مِئَةَ شَاةٍ شَاةٌ.

1444/18. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi dan Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Al Muzakki Al Marwaziyyan mengabarkannya kepada kami di Marwa, keduanya berkata: Abu Al Muwajjih Muhammad bin Amr memberitakan (kepada kami), Abdan bin Utsman memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak memberitahukan (kepada kami), Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku.

Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Abu Al Mutsanna memberitahukan (kepada kami), Abdullah bin Muhammad bin Asma` menceritakan

kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dia berkata: Ini adalah teks surah Rasulullah SAW yang didalamnya berisi keputusan zakat; surah ini ada pada keluarga Umar bin Khaththab.

Ibnu Syihab berkata: Salim bin Abdullah bin Umar membacakannya kepadaku dan aku memahaminya dengan baik sesuai isinya. Surat inilah yang disalin oleh Umar bin Abdul Aziz dari Abdullah bin Abdullah bin Umar dan Salim bin Abdullah ketika dia menjadi gubernur Madinah. Lalu dia memerintahkan para pegawainya untuk mempraktekkannya. Setelah itu dia menulis kepada Al Walid lalu Al Walid memerintahkan para pegawainya untuk menerapkannya. Kemudian para khalifah senantiasa menyuruh hal tersebut setelahnya. Kemudian Hisyam menyuruh untuk menulisnya kepada semua pegawai muslim dan menyuruh untuk menerapkannya sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak melampaui peraturan yang telah ditetapkan. Inilah isi suratnya, 'Zakat unta tidak wajib dikeluarkan sampai dia mencapai lima ekor. Apabila telah mencapai 5 sampai 10 ekor maka zakatnya seekor kambing. Apabila telah mencapai 10 sampai 15 ekor, maka zakatnya dua ekor kambing. Apabila telah mencapai 15 sampai 25 ekor maka zakatnya empat ekor kambing. Apabila telah mencapai 25 sampai 35 ekor, maka wajib mengeluarkan zakatnya yaitu seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua; jika tidak ada maka zakatnya seekor anak onta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 36 sampai 45 ekor, zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 46 hingga 60 ekor, zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat dan bisa dikawini onta jantan. Apabila telah mencapai 61 hingga 75 ekor, zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah masuk tahun kelima. Apabila telah mencapai 76 hingga 90 ekor, zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 91 hingga 120 ekor,

zakatnya seekor dua ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat dan dapat dikawini onta jantan. Apabila telah mencapai 121 hingga 129 ekor, zakatnya seekor tiga ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 130 hingga 139 ekor, zakatnya seekor dua ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga dan seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat. Apabila telah mencapai 140 hingga 149 ekor, zakatnya seekor dua ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat dan seekor anak onta betina yang umurnya menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 150 hingga 159 ekor, zakatnya seekor tiga ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat. Apabila telah mencapai 160 hingga 169 ekor, zakatnya empat ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 170 hingga 179 ekor, zakatnya tigak ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga dan seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat. Apabila telah mencapai 180 hingga 189 ekor, zakatnya dua ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat dan dua ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 190 hingga 199 ekor, zakatnya tiga ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat dan tiga ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Apabila telah mencapai 200, zakatnya empat ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun keempat atau lima ekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga.

Pada tahun kapan pun bila telah wajib zakat, maka wajib mengeluarkannya sesuai yang telah kami tulis dalam kitab ini. Kemudian untuk zakat onta wajib dikeluarkan sesuai yang telah kami sebutkan tadi.

Untuk kambing tidak ambil zakatnya hingga dia mencapai 40 ekor. Jika telah mencapai 40 hingga 120 ekor maka zakatnya seekor

kambing. Apabila mencapai 121 hingga 200 ekor, zakatnya dua ekor kambing. Apabila mencapai 201 hingga 300 ekor, zakatnya tiga ekor kambing. Jika lebih dari 300 ekor kambing, maka zakatnya hanya tiga ekor kambing hingga mencapai 400 ekor. Apabila mencapai 400 hingga 500 ekor, zakatnya empat ekor kambing. Apabila mencapai 500 hingga 600 ekor, zakatnya lima ekor kambing. Apabila mencapai 600 ekor, maka zakatnya enam ekor kambing. Apabila mencapai 700 hingga 800 ekor, zakatnya tujuh ekor kambing. Apabila mencapai 800 hingga 900 ekor, zakatnya delapan ekor kambing. Apabila mencapai 900 hingga 1000 ekor, zakatnya sembilan ekor kambing. Apabila mencapai 1000 ekor, zakatnya sepuluh ekor kambing. Kemudian setiap bertambah seratus kambing zakatnya (ditambah) seekor kambing'."[787]

Di antara yang memperkuat ke-*shahih*-an hadits ini adalah:

١٤٤٥/١٩- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ، وَحَبِيبُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ هَرِمٍ، أَنَّ أَبَا الرِّجَالِ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ حِينَ اسْتُخْلِفَ أَرْسَلَ إِلَى الْمَدِينَةِ يَلْتَمِسُ عَهْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسِيرَهُ فِي الصَّدَقَاتِ، فَوَجَدَ عِنْدَ آلِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ كِتَابَ عُمَرَ إِلَى عُمَّالِهِ فِي الصَّدَقَاتِ بِمِثْلِ كِتَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، فَأَمَرَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عُمَّالَهُ عَلَى الصَّدَقَاتِ أَنْ يَأْخُذُوا بِمَا فِي ذَيْنِكَ الْكِتَابَيْنِ، فَكَانَ فِيهِمَا: صَدَقَةُ الإِبِلِ مَا زَادَتْ عَلَى التِّسْعِينَ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ إِلَى

[787] Lih. hadits no. 1443.

عِشْرِينَ وَمِئَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى الْعِشْرِينَ وَمِئَةٍ وَاحِدَةً فَفِيهَا ثَلاثُ بَنَاتِ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ وَمِئَةٍ، فَإِذَا كَانَتِ الإِبِلُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلَيْسَ فِيهَا مَا لا تَبْلُغُ الْعَشَرَةَ مِنْهَا شَيْءٌ حَتَّى تَبْلُغَ الْعَشَرَةَ.

1445/19. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq dan Habib bin Abu Habib menceritakan kepada kami dari Amr bin bin Haram, bahwa Abu Ar-Rijal Muhammad bin Abdurrahman Al Anshari menceritakan kepadanya bahwa Umar bin Abdul Aziz ketika diangkat menjadi khalifah dia mencari dokumen-dokumen Nabi SAW tentang zakat di Madinah, lalu dia menemukan pada keluarga Umar bin Khaththab sebuah surah yang ditulis Umar kepada para pegawainya yang berisi aturan-aturan zakat yang sama seperti surah yang ditulis Nabi SAW kepada Amr bin Hazm. Maka Umar bin Abdul Aziz memerintahkan para pejabatnya yang mengurusi masalah zakat untuk menetapkan berdasarkan yang terdapat dalam dua surah tersebut. Di dalam keduanya tertulis: Onta yang jumlahnya 91 ke atas hingga 120 ekor, zakatnya dua ekor anak onta betina yang telah menginjak tahun keempat. Jika lebih dari 120 hingga 129 ekor, zakatnya 3 ekor anak onta betina yang umurnya menginjak tahun ketiga. Jika ontanya lebih dari itu, maka yang kurang dari 10 ekor tidak wajib zakat sampai dia mencapai 10 ekor.[788]

Tentang surah Nabi SAW kepada Amr bin Hazm, maka sanadnya termasuk dalam syarat kitab ini. Karena itu, kami menyebutkannya dengan redaksinya yang panjang.

---

[788] Lih. hadits no. 1443.

١٤٤٦/٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَمُحَمَّدُ ابْنَيْ أَبِي بَكْرِ بْنُ عَمْرِو بْنُ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ جَدِّهِمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ الْكِتَابُ الَّذِي كَتَبَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ لِعَمْرِو بْنُ حَزْمٍ، فَإِذَا بَلَغَ قِيمَةَ الذَّهَبِ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِيْنَ دِرْهَمًا دِرْهَمُ.

1446/20. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Abu Bakar dan Muhammad, dua putra Abu Bakar bin Amr bin Hazm, dari ayah keduanya, dari kakeknya, dari Rasulullah SAW, yaitu surat yang ditulis Rasulullah SAW untuk Amr bin Hazm. "*Apabila nilai emas telah mencapai 200 dirham, maka setiap 40 dirham zakatnya satu dirham.*"[789]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Ini merupakan dalil atas kitab yang dijelaskan secara rinci.

١٤٤٧/٢١- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى.

[789] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَحَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْـدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعِيْد الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِح الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَان بْنُ دَاوُدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرو بْنُ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَـنِ النَّبِـيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ بِكِتَـابٍ فِيـهِ الْفَـرَائِضُ، وَالسُّنَنُ، وَالدِّيَاتُ، وَبُعِثَ مَعَ عَمْرو بْنُ حَزْمٍ فَقَرَأْتُ عَلَى أَهْـلِ الْـيَمَنِ وَهَذِهِ نَسَخَتْهَا: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ مِن مُحَمَّدُ النَّبِيِّ إِلَى شُرَحْبِيْلُ بْنُ عَبْدِ كُلالٍ وَالْحَارِثِ بْنُ عَبْدِ كُلالٍ وَنُعَيْم بْنُ كُلال قِيْـلَ ذِي رُعَـيْنٍ، وَمَعَافِرَ، وَهَمْدَانَ، أَمَّا بَعْدَ: فَقَدْ رَجَعَ رَسُولُكُمْ، وَأُعْطِيتُمْ مِـنَ المَغَـانِمِ خُمْسَ اللهِ وَمَا كَتَبَ اللهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ مِنَ العُشْرِ فِي الْعَقَارِ مَـا سَـقَتِ السَّمَاءُ، أَوْ كَانَ سَحًّاءَ، أَوْ كَانَ بعَلاءَ فَفِيهِ الْعُشْرُ إِذَا بَلَغَـتْ خَمْسَـةَ أَوْسُقٍ، وَمَا سُقِيَ بِالرِّشَاءِ، وَالدَّالِيَةِ فَفِيهِ نِصْفُ الْعُشْرِ إِذَا بَلَـغَ خَمْسَـةَ أَوْسُقٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسٍ مِنَ الإِبِلِ السَّائِمَةِ شَـاةٌ إِلَـى أَنْ تَبْلُـغَ أَرْبَعَـا وَعِشْرِينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً عَلَى أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ فَفِيهَا ابْنَةُ مَخَاضٍ، فَـإِنْ لَمْ تُوجَدْ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ خَمْسَةً وَثَلاثِينَ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَـى خَمْسَةٍ وَثَلاثِينَ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَةُ لَبُونٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ خَمْسَةً وَأَرْبَعِينَ، فَـإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً عَلَى خَمْسَةٍ وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْفَحْلِ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ سِتِّينَ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى سِتِّينَ وَاحِدَةً فَفِيهَا جَذَعَةٌ إِلَى أَنْ تَبْلُـغَ خَمْسَـةً وَسَبْعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً عَلَى خَمْسَةٍ وَسَبْعِينَ فَفِيهَا ابْنَةُ لَبُونٍ إِلَـى أَنْ تَبْلُغَ تِسْعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً عَلَى تِسْعِينَ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْجَمَـلِ

إِلَى أَنْ تَبْلُغَ عِشْرِينَ وَمِئَةً، فَمَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِئَةٍ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةُ لَبُونٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْجَمَلِ، وَفِي كُلِّ ثَلاثِينَ بَاقُورَةً تَبِيعٌ جَذَعٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بَاقُورَةً بَقَرَةٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ شَاةً سَائِمَةً شَاةٌ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ عِشْرِينَ وَمِئَةً، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِئَةٍ وَاحِدَةً فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ مِئَتَيْنِ، فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ ثَلاثَمِئَةٍ، فَإِنْ زَادَتْ فَمَا زَادَ فَفِي كُلِّ مِئَةِ شَاةٍ شَاةٌ، وَلاَ يُوجَدُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ وَلاَ عَجْفَاءُ، وَلاَ ذَاتُ عَوَارٍ، وَلاَ تَيْسُ الْغَنَمِ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ، وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خِيفَةَ الصَّدَقَةِ، وَمَا أُخِذَ مِنَ الْخَلِيطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ، وَفِي كُلِّ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرِقِ خَمْسَةُ دَرَاهِمَ، وَمَا زَادَ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ شَيْءٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ دِينَارًا دِينَارٌ، إِنَّ الصَّدَقَةَ لاَ تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ، وَلاَ لأَهْلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ الزَّكَاةُ تُزَكِّي بِهَا أَنْفُسَهُمْ وَلِفُقَرَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَلَيْسَ فِي رَقِيقٍ، وَلاَ فِي مَزْرَعَةٍ، وَلاَ عُمَّالِهَا شَيْءٌ إِذَا كَانَتْ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا مِنَ الْعُشْرِ، وَأَنَّهُ لَيْسَ فِي عَبْدٍ مُسْلِمٍ وَلاَ فِي فَرَسِهِ شَيْءٌ.

قَالَ: وَكَانَ فِي الْكِتَابِ إِنَّ أَكْبَرَ الْكَبَائِرِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الْمُؤْمِنِ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَالْفِرَارُ فِي سَبِيلِ اللهِ يَوْمَ الزَّحْفِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَرَمْيُ الْمُحْصَنَةِ، وَتَعَلُّمُ السِّحْرِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَأَنَّ الْعُمْرَةَ الْحَجُّ الأَصْغَرُ، وَلاَ يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلاَّ طَاهِرٌ،

وَلاَ طَلاقَ قَبْلَ إِمْلاكٍ، وَلاَ عِتْقَ حَتَّى يُبْتَاعَ، وَلاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَشِقُّهُ بَادٍ، وَلاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ عَاقِصٌ شَعْرَهُ، وَلاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ لَيْسَ عَلَى مَنْكِبِهِ شَيْءٌ.

وَكَانَ فِي الْكِتَابِ: أَنَّ مَنِ اعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قَتْلاً عَنْ بَيِّنَةٍ فَلَهُ قَوَدٌ إِلاَّ أَنْ يَرْضَى أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُولِ، وَإِنَّ فِي النَّفْسِ الدِّيَةَ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ، وَفِي الأَنْفِ الَّذِي جَدَعَهُ الدِّيَةُ، وَفِي اللِّسَانِ الدِّيَةُ، وَفِي الشَّفَتَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِي الْبَيْضَتَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِي الذَّكَرِ الدِّيَةُ، وَفِي الصُّلْبِ الدِّيَةُ، وَفِي الْعَيْنَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِي الرِّجْلِ الْوَاحِدِ نِصْفُ الدِّيَةِ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْجَائِفَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْمُنَقِّلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي كُلِّ إِصْبَعٍ مِنَ الأَصَابِعِ مِنَ الْيَدِ وَالرِّجْلِ عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي الْمُوضِحَةِ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ، وَأَنَّ الرَّجُلَ يُقْتَلُ بِالْمَرْأَةِ، وَعَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفُ دِينَارٍ.

1447/21. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkannya kepada kami di Bukhara, Shalih bin Abdullah bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id Al Abdi menceritakan kepada kami, Abu Shalih Al Hakam bin Musa Al Qanthari menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, dari Az-Zuhri, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, bahwa menulis surah kepada penduduk Yaman yang di dalamnya berisi penjelasan tentang hal-hal yang wajib, hal-hal yang

sunnah dan diyat. Surat tersebut dikirim bersama Amr bin Hazm lalu dia dibacakan di hadapan penduduk Yaman. Inilah teksnya, "*Bismillahirrahmanirrahim. Dari Nabi Muhammad SAW untuk Syurahbil bin Adbu Kulal, Nu'aim bin Abdu Kulal, dan Al Harits bin Abdu Kulal yang dijuluki Dzu Ru'ain, Ma'afir dan Hamdan. Amma Ba'du; Utusan kalian telah pulang dan kalian telah diberi seperlima dari harta rampasan perang. Zakat yang diwajibkan Allah atas orang-orang beriman pada tanah adalah sepersepuluh. Tanaman yang disiram dengan air hujan atau yang dibajak atau yang menyerap air dari tanah zakatnya adalah sepersepuluh bila telah mencapai 5 wasaq. Tanaman yang disiram dengan tenaga manusia dan timba zakatnya adalah seperduapuluh. Setiap 5 ekor onta yang mencari makan sendiri hingga 24 ekor zakatnya adalah seekor kambing. Apabila lebih dari 24 sampai 35 ekor maka zakatnya seekor anak onta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua; Jika tidak ada maka zakatnya seekor anak onta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika lebih dari 35 sampai 45 ekor, zakatnya seekor anak onta betina yang telah menginjak tahun ketiga. Jika lebih dari 45 hingga 60 ekor, zakatnya, zakatnya seekor anak onta betina yang sedang menginjak usia empat tahun dan dapat kawini onta jantan. Jika lebih dari 60 sampai 75 ekor, zakatnya seekor anak onta betina yang usianya sedang menginjak lima tahun. Jika lebih dari 75 sampai 90 ekor, zakatnya seekor anak onta betina yang usianya menginjak tiga tahun. Jika lebih dari 91 sampai 120 ekor, zakatnya dua anak onta betina yang usianya sedang menginjak empat tahun dan dapat dikawini onta jantan. Jika lebih dari 120 ekor, maka setiap 40 ekor zakatnya seekor anak onta betina yang usianya sedang menginjak tahun ketiga dan setiap 50 ekor zakatnya seekor anak onta betina yang usianya sedang menginjak tahun keempat dan dapat dikawini onta jantan. Setiap 30 kawanan sapi zakatnya seekor anak sapi yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Setiap 40 kawanan sapi zakatnya seekor anak sapi betina. Setiap 40 sampai 120 ekor*

kambing yang mencari makan sendiri zakatnya seekor kambing. Jika lebih dari 120 sampai 200 ekor zakatnya dua ekor kambing. Jika lebih dari 200 sampai 300 ekor zakatnya tiga ekor kambing. Jika lebih dari 300 ekor, maka setiap 100 ekor zakatnya seekor kambing. Dan tidak boleh dikeluarkan sebagai zakat kambing yang tua (yang telah rontok giginya), yang kurus, yang cacat, maupun domba jantan kecuali jika pemiliknya menghendaki. Tidak boleh dikumpulkan antara hewan-hewan ternak yang terpisah dan tidak boleh dipisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul karena takut mengeluarkan zakat. Hewan ternak kumpulan dari dua orang, pada waktu zakat harus kembali dibagi rata antara keduanya. Setiap perak yang mencapai 5 Uqiyah zakatnya lima dirham; jika lebih maka setiap 40 dirham zakatnya satu dirham; dan untuk yang kurang dari 5 Uqiyah tidak wajib dikeluarkan zakatnya. Setiap 40 dinar zakatnya satu dinar.

Sesungguhnya zakat tidak halal bagi Muhammad dan keluarganya. Zakat hanyalah untuk menyucikan diri dan diberikan kepada orang-orang fakir yang beriman, kepada mereka yang berada di jalan Allah dan Ibnu Sabil. Budak, sawah dan para penggarapnya tidak wajib mengeluarkan zakat jika zakatnya telah diberikan sepersepuluhnya. Seorang budak muslim dan kudanya tidak wajib dikeluarkan zakatnya."

Dia lanjut berkata: Di dalamnya juga tertulis, "*Sesungguhnya dosa-dosa yang paling besar disisi Allah pada Hari Kiamat adalah: Menyekutukan Allah, menghilangkan nyawa seorang mukmin tanpa alasan yang benar, lari dari medan perang, durhaka kepada kedua orang tua, memfitnah wanita-wanita baik (melakukan zina), mempelajari sihir, memakan riba, memakan harta anak yatim. Umrah adalah haji kecil. Al Qur`an tidak boleh dipegang kecuali oleh orang yang suci. Tidak ada talak sebelum memiliki (akad nikah) dan tidak ada pembebasan (budak) sebelum pembelian. Tidak boleh salah seorang dari kalian shalat dengan memakai satu pakaian sedang*

bagian pinggirnya kelihatan. Tidak boleh salah seorang dari kalian shalat dengan menjalin rambutnya, dan tidak boleh salah seorang dari kalian shalat sedang di kedua bahunya tidak ada apa-apanya."

Dalam surat tersebut juga tertulis, *"Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin tanpa alasan yang benar dan tanpa alasan yang jelas, maka dia harus diqishash. Kecuali bila wali korban merelakannya. Nyawa itu diyatnya yaitu 100 ekor onta. Hidung yang terpotong ada diyatnya, lidah ada diatnya, dua bibir ada diyatnya, dua biji pelir ada diyatnya, penis ada diatnya, tulang iga ada diyatnya, dua mata ada diyatnya, satu kaki diatnya separo, luka dalam pada kepala ada diyatnya yaitu sepertiga, perut yang tertusuk ada diyatnya yaitu sepertiga, luka yang menyebabkan tulang-tulang kecil keluar ada diyatnya yaitu 15 ekor onta, setiap satu jari tangan dan kaki diyatnya 10 ekor onta, gigi diatnya 5 ekor onta, luka yang menyebabkan tulang yang putih kelihatan ada diyatnya yaitu 5 ekor onta. Dan orang yang terbunuh karena perempuan dan bagi yang memiliki emas diyatnya adalah 1000 dinar."*[790]

Ini merupakan hadits panjang yang merinci bagian zakat dalam bab ini. Amirul Mukminin Umar bin Abdul Aziz menyaksikannya dan para ulama pada masanya, yaitu Muhammad bin Muslim Az-Zuhri menyatakan ke-*shahih*-annya, sebagaimana yang telah aku uraikan sebelumnya. Sulaiman bin Daud Ad-Dimasyqi Al Khaulani terkenal dengan sebutan Az-Zuhri. Sekalipun Yahya bin Ma'in menyindirnya tapi yang lain menganggapnya adil. Hal ini sebagaimana telah dikabarkan kepadaku oleh Abu Ahmad Al Husain bin Ali, Abdurrahman bin Abu Hatim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku ditanya tentang hadits Amr bin Hazm yang

---

[790] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sulaiman bin Daud Ad-Dimasyqi Al Khaulani dikenal dengan sebutan Az-Zuhri. Sekalipun Ibnu Ma'in menyindirnya, tapi yang lain menganggapnya adil."
Abu Hatim berkata, "Menurutku dia tidak apa-apa." Begitu pula yang dikatakan Abu Zur'ah.

berisi surah Rasulullah SAW tentang zakat yang ditulis untuknya. Maka dia berkata kepada Sulaiman bin Daud Al Khaulani, "Menurut kami dia tidak apa-apa."

Abu Muhammad bin Abu Hatim berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah berkata demikian.

Al Hakim berkata, "Aku telah berupaya semaksimal mungkin untuk meriwayatkan hadits-hadits yang *mufassar* ini berkenaan dengan zakat, sehingga tidak lagi memerlukan penjelasan. Tentang ke-*shahih*-annya aku berargumen dengan sanad-sanad yang *shahih* dari para khalifah dan para tabiin yang telah menerima dan mengamalkannya sehingga itu hal telah cukup bagi orang yang ingin menyelidikinya.

Imam kami, Syu'bah berkata tentang hadits Uqbah bin Amir Al Juhani tentang wudhu, "Seandainya hadits ini sah dari Rasulullah SAW, maka itu lebih aku sukai daripada diriku, hartaku dan keluargaku."

Itu adalah hadits tentang shalat Sunnah, maka bagaimana dengan hadits di atas yang isinya merupakan pondasi ajaran Islam. Hanya Allah yang dapat memberi taufik, cukuplah Dia bagiku dan Dia-lah sebaik-baik pelindung.

١٤٤٨/٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ يَقُولُ: فِي كُلِّ إِبِلِ

سَائِمَةٍ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ لَبُونٌ لاَ يُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا، مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا فَلَهُ أَجْرُهَا، وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُوهَا، وَشَطْرَ إِبِلِهِ عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا، لاَ تَحِلُّ لآلِ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ.

1448/22. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Isa menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap 40 ekor onta yang dilepas mencari makan sendiri zakatnya adalah seekor anak onta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Onta-onta tidak boleh dipisahkan dari hitungannya. Barangsiapa yang memberikannya agar mendapatkan pahala, maka dia akan mendapatkan pahala. Dan barangsiapa yang menolak memberikannya, maka kami akan mengambilnya. Separuh dari ontanya adalah salah satu kewajiban yang telah ditetapkan Tuhan kita, yang tidak halal bagi keluarga Muhammad sedikit pun.*"[791]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai yang telah kami sebutkan tentang sahnya surah tersebut. Keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٤٩/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَــنْ

[791] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Kami telah menyatakan sebelumnya bahwa surat tersebut sah."

مَسْرُوقٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنُ جَبَلٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ وَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنَ الْبَقَرِ مِن كُلِّ ثَلاثِيْنَ بَقَرَةً تَبِيعًا، وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ بَقَرَةً مُسِنَّةً، وَمِنْ كُلِّ حَالَمْ دِيْنَارًا، أَوْ عِدْلَهُ ثَوْبَ مَعَافِرٍ.

1449/23. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wail, dari Masruq, dari Mu'adz bin Jabal bahwa Rasulullah SAW mengutusnya ke Yaman dan menyuruhnya mengambil dari setiap 30 ekor sapi seekor anak sapi yang sedang menginjak tahun kedua, setiap 40 ekor zakatnya seekor anak sapi yang umurnya telah menginjak tahun ketiga, setiap yang sudah baligh zakatnya satu dinar atau yang sebanding dengannya yaitu sebuah pakaian Yaman."[792]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٥٠/٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبَّاسِ بْنُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَعْبَدِ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ قَيْسِ بْنُ سَعْدِ بْنُ عُبَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ بَعَثَهُ سَاعِيًا، فَقَالَ أَبُوهُ: لاَ تَخْرُجْ حَتَّى تُحْدِثَ بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ عَهْدًا، فَلَمَّا أَرَادَ الْخُرُوجَ أَتَى

792 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا قَيْس لاَ تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِكَ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةٌ لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةٌ لَهَا يُعَارٌ، وَلاَ تَكُنْ كَأَبِي رِغَالٍ، فَقَالَ سَعْد: وَمَا أَبُو رِغَالٍ؟ قَالَ: مُصَدِّقٌ بَعَثَهُ صَالِحٌ فَوَجَدَ رَجُلاً بِالطَّائِفِ فِي غُنَيْمَةٍ قَرِيبَةٍ مِنَ المِائَةِ شِصَاصٍ إِلاَّ شَاةً وَاحِدَةً، وَابْنَ صَغْبَرٍ لاَ أُمَّ لَهُ، فَلَبَنُ تِلْكَ الشَّاةِ عَيْشُهُ، فَقَالَ: صَاحِبُ الْغَنَمِ: مِن أَنْتَ؟ فَقَالَ: أَنَا رَسُوْلُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ فَرَحَّبَ، وَقَالَ هَذِهِ غَنَمِي فَخُذْ بِمَا أَحْبَبْتَ فَنَظَرَ إِلَى الشَّاةِ اللَّبُونِ، فقَالَ: هَذِهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: هَذَا الْغُلاَمُ كَمَا تَرَى لَيْسَ لَهُ طَعَامٌ، وَلاَ شَرَابٌ غَيْرُهَا، فَقَالَ: إِنْ كُنْت تُحِبُّ اللَّبَنَ فَأَنَا أُحِبُّهُ، فَقَالَ: خُذْ شَاتَيْنِ مَكَانَهَا فَأَبَى، فَلَمْ يَزَلْ يَزِيْدهُ، وَيَبْذُلُ حَتَّى بَذَلَ لَهُ خَمْسَ شِيَاهٍ شِصَاصٍ مَكَانَهَا فَأَبَى عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ عَمَدَ إِلَى قَوْسِهِ فَرَمَاهُ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ: مَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَأْتِي رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ بِهَذَا الْخَبَرِ أَحَدٌ قَبْلِي فَأَتَى صَاحِبُ الْغَنَمِ صَالِحا النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ صَالِحٌ: اللَّهُمَّ الْعَنْ أَبَا رِغَالٍ، اللَّهُمَّ الْعَنْ أَبَا رِغَالٍ، فَقَالَ سَعْد بْنُ عُبَادَةَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ اعْفُ قَيْسًا مِنَ السِّقَايَةِ.

1450/24. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepadaku dari Abbas bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas, dari Ashim bin Umar bin Qatadah Al Anshari, dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW mengutusnya untuk jalan kaki, lalu ayahnya

berkata, "Jangan keluar sebelum Rasulullah SAW memberikan wasiatnya kepadamu." Ketika dia hendak keluar dia mendatangi Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Wahai Qais, jangan sampai pada Hari Kiamat nanti kamu datang sementara di lehermu ada onta atau sapi atau kambing yang mengeluarkan suaranya, dan janganlah kamu seperti Abu Righal.*" Maka Sa'ad bertanya, "Siapakah Abu Righal?" Beliau menjawab, "*Dia seorang pemungut zakat yang diutus Nabi Shalih AS, lalu dia mendapati seorang laki-laki di Thaif yang memiliki kawanan kambing jumlahnya hampir mecapai 100 ekor yang semuanya tidak mempunyai air susu (atau air susunya sedikit) kecuali seekor kambing. Laki-laki tersebut bersama seorang anak laki-laki yang tidak ada ibunya, dan kambing tersebut memberikan susu yang merupakan makanan anak tersebut. Sang pemilik kambing bertanya, 'Siapa kamu?' Dia menjawab, 'Aku adalah utusan dari seorang utusan Allah'. Laki-laki tersebut lantas menjamunya dengan baik, lalu dia berkata, 'Ini adalah kambing-kambingku, ambillah mana saja yang kamu suka'. Maka Abu Righal melihat kambing yang susunya banyak lalu dia berkata, 'Yang ini'. Maka laki-laki tersebut, 'Anak ini sebagaimana yang telah kamu ketahui tidak memiliki makanan dan minuman selain kambing ini'. Abu Righal berkata, 'Jika kamu suka susu maka aku juga suka susu'. Kata laki-laki tersebut, 'Ambillah dua kambing sebagai gantinya'. Abu Raghal lalu menolak sehingga laki-laki tersebut menambahnya sampai menjadi 5 ekor kambing yang susunya sedikit sebagai gantinya. Ketika laki-laki tersebut melihat demikian maka dia mengambil anak panahnya lalu memanahnya hingga Abu Righal tewas. Lalu dia berkata, 'Tidak ada seorang pun yang boleh memberitahukan hal ini kepada utusan Allah sebelumku'. Maka si pemilik kambing mendatangi Nabi Shalih AS dan memberitahukan kepadanya. Nabi Shalih lalu berkata, 'Ya Allah, kutuklah Abu Righal; Ya Allah, kutuklah Abu Righal'.*"

Maka Sa'ad bin Ubadah berkata, "Wahai Rasulullah, maafkanlah Qais akibat *Siqayah*."[793]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini memiliki *syahid* yang ringkas sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

١٤٥١/٢٥- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ مُصَدِّقًا، فَقَالَ: يَا سَعْدُ، إِيَّاكَ أَنْ تَجِيءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِبَعِيرٍ تَحْمِلُهُ لَهُ رُغَاءٌ، قَالَ: لاَ أَجِدُهُ، وَلاَ أَجِيءُ بِهِ فَعَفَاهُ.

1451/25. Abu Bakar Muhammad bin Daud bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW mengutus Sa'ad bin Ubadah untuk memungut sedekah, lalu beliau bersabda, "*Hai Sa'ad, jangan sampai pada Hari Kiamat nanti kamu datang dengan membawa onta yang mengeluarkan suaranya.*" Maka dia berkata, "Aku tidak akan menemukannya dan aku tidak akan datang dengan membawanya." Rasulullah SAW lalu memaafkannya.[794]

---

793 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *munqathi'*, karena Ashim tidak bertemu dengan Qais."

794 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٢٦/١٤٥٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَد بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَعْقُوب بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاق، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرو بْنُ حَـــزْمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنُ عَبْدُ اللهِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنُ عَمْرو بْنُ حَزْمٍ، عَنْ أَبِي بْنُ كَعْب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ مُصَدِّقًا، فَمَـــرَرْتُ بِرَجُلٍ فَجَمَعَ لِي مَالَهُ لَمْ أَجِدْ عَلَيْهِ فِيهَا إِلاَّ ابْنَةُ مَخَاضٍ، فَقُلْتُ لَهُ: أَدِّ ابْنَةَ مَخَاضٍ فَإِنَّهَا صَدَقَتُكَ، فَقَالَ: ذَاكَ مَا لاَ لَبَنَ فِيهِ وَلاَ ظَهْرٌ، وَلَكِنْ هَذِهِ نَاقَةٌ عَظِيمَةٌ سَمِينَةٌ فَخُذْهَا، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنَا بِآخِذٍ مَا لَمْ أُؤْمَرْ بِهِ، وَهَذَا رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ مِنْكَ قَرِيبٌ، فَإِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ تَأْتِيَهُ فَتَعْرِضَ عَلَيْهِ مَا عَرَضْتَ عَلَيَّ فَافْعَلْ، فَإِنْ قَبْلَهُ مِنْكَ قَبِلْتُهُ، وَإِنْ رَدَّهُ عَلَيْكَ رَدَدْتُهُ، قَـــالَ: فَإِنِّي فَاعِلٌ، قَالَ: فَخَرَجَ مَعِي، وَخَرَجَ بِالنَّاقَةِ الَّتِي عَرَضَ عَلَيَّ حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَتَانِي رَسُوْلٌ لَكَ لِيَأْخُذَ مِن صَدَقَةِ مَالِي، وَايْمُ اللهِ مَا قَامَ فِي مَالِي رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ رَسُوْلُهُ قَطُّ قَبْلَهُ فَجَمَعْتُ لَهُ مَالِي، فَزَعَمَ أَنَّ مَا عَلَيَّ فِيهِ إِلاَّ ابْنَةُ مَخَاضٍ، وَذَاكَ مَا لاَ لَبَنَ فِيهِ وَلاَ ظَهْرٌ، وَقَدْ عَرَضْتُ عَلَيْهِ نَاقَـــةً عَظِيمَـــةً لِيَأْخُذَهَا فَأَبَى عَلَيَّ، وَهَاهِيَ ذِهْ قَدْ جِئْتُكَ بِهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ خُذْهَا، فَقَـــالَ لَهُ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ الَّذِي عَلَيْكَ، فَإِنْ تَطَوَّعْتَ بِخَيْرٍ أَجَرَكَ اللهُ فِيهِ وَقَبِلْنَاهُ مِنْكَ، قَالَ: فَهَا هِيَ هَذِهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَدْ جِئْتُكَ بِهَا فَخُذْهَا، قَالَ: فَأَمَرَ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ بِقَبْضِهَا، وَدَعَا فِي مَالِهِ بِالْبَرَكَةِ.

1452/26. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdullah, dari Umarah bin Amr bin Hazm, dari Ubai bin Ka'ab RA, dia berkata: Rasulullah SAW mengutusku untuk memungut sedekah, lalu aku melewati seorang laki-laki. Dia mengumpulkan hartanya untukku dan aku tidak menemukan kecuali seekor anak onta betina yang usianya telah menginjak tahun kedua. Maka aku berkata kepadanya, "Berikanlah anak onta tersebut karena itu merupakan zakatmu." Maka dia berkata, "Onta itu tidak memiliki susu dan belum besar, tapi ini ada onta betina yang besar lagi gemuk, ambillah ini." Maka aku berkata kepadanya, "Aku tidak mau mengambilnya selama aku tidak disuruh mengambilnya. Ini ada Rasulullah SAW. Beliau berada dekat denganmu. Jika kamu mau mendatanginya datangilah beliau dan tawarkanlah keinginanmu kepadanya seperti yang kamu tawarkan kepadaku. Jika beliau menerimanya maka aku akan menerimanya, tapi jika beliau menolak maka aku juga menolaknya." Laki-laki tersebut berkata, "Aku akan melakukannya." Dia kemudian pergi bersamaku menemui Rasulullah SAW dengan membawa onta betina tersebut hingga kami tiba di hadapan beliau. Lalu dia berkata, "Wahai Nabi Allah, utusanmu ini mendatangiku untuk mengambil zakat hartaku. Demi Allah, sebelumnya tidak ada utusanmu atau engkau yang mendatangiku untuk mengambil zakat. Aku kemudian mengumpulkan hartaku, lalu dia menyangka bahwa aku hanya memiliki seekor anak onta betina yang usianya menginjak tahun kedua, padahal hewan itu tidak memiliki susu dan belum besar. Kemudian aku menawarkan kepadanya seekor onta betina yang besar agar dia ambil, tapi dia menolaknya. Maka aku bawa onta ini kepadamu, wahai Rasulullah, ambillah dia!" Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Itu adalah*

kewajiban yang harus kamu tunaikan! Jika kamu benar-benar mengharapkan kebaikan maka Allah akan memberimu pahala dan akan menerima amalmu." Dia berkata, "Ini ontanya, wahai Rasulullah, aku membawanya untukmu, ambillah dia!"

Ubai lanjut berkata, "Rasulullah SAW kemudian menyuruh untuk mengambil dan mendoakan keberkahan bagi harta orang tersebut."[795]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٥٣/٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَدَقَةَ فِي الرِّقَةِ حَتَّى تَبْلُغَ مِئَتَيْ دِرْهَمٍ.

1453/27. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim memberitakan (kepada kami), Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada zakat pada perak hingga dia mencapai 200 dirham.*"[796]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[795] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[796] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini memiliki *Syahid*—kemudian dia menyebutkan hadits no 1454—."

Syahid hadits ini dengan penjelasannya adalah hadits Ashim bin Dhamrah:

١٤٥٤/٢٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ: لَيْسَ فِي تِسْعِينَ وَمِئَةٍ شَيْءٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ مِئَتَيْنِ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ.

1454/28. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkannya kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abu Uwanah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Untuk 190 tidak ada zakatnya namun bila telah mencapai 200 (dirham) maka zakatnya 5 dirham.*"[797]

١٤٥٥/٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ.

وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنُ حُجْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ أَنَّهُ بَعَثَ إِلَى رَجُلٍ فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِفَصِيلٍ مَخْلُولٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

[797] Lih. hadits no. 1453.

جَاءَهُ مُصَدِّقُ اللهِ، وَمُصَدِّقُ رَسُولِهِ، فَبَعَثَ بِفَصِيلٍ مَخْلُولٍ، اللَّهُمَّ لاَ تُبَارِكْ لَهُ فِيهِ، وَلاَ فِي إِبِلِهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِنَاقَةٍ مِن حُسْنِهَا وَجَمَالِهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلَغَ فُلاَنًا مَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ فَبَعَثَ بِنَاقَةٍ مِن حُسْنِهَا، اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ وَفِي إِبِلِهِ.

1455/29. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wail bin Hujr, dari Nabi SAW bahwa beliau mengutus seseorang kepada seorang laki-laki. Lalu laki-laki tersebut mengirimkan onta yang kurus kepada beliau. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang pemungut zakat dari Allah dan Rasul-Nya mendatanginya tapi dia hanya memberikan onta yang kurus. Ya Allah janganlah engkau beri berkah pada ontanya.*" Rupanya, hal tersebut sampai kepada laki-laki tersebut, maka dia pun mengirim untuk beliau seekor onta betina di antara onta-ontanya yang paling bagus. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Si fulan telah mendengar apa yang dikatakan Rasulullah SAW lalu dia mengirim seekor onta betina yang termasuk di antara yang paling bagus. Ya Allah, berilah berkah padanya dan pada onta-ontanya.*"[798]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[798] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٤٥٦/٣٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الصَّيْدَلاَنِيّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مهدِيّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالُوْا: إِنَّا قَدْ أَصَبْنَا أَمْـوَالاً خَـيْلاً وَرَقِيْقًا نُحِبُّ أَنْ يَكُوْنَ لَنَا فِيْهَا زَكَاةٌ وَطَهُوْرٌ، قَالَ: مَا فَعَلَهُ صَاحِبَايَ قَبْلِي فَافْعَلُهُ، فَاسْتَشَارَ عُمَرُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي جَمَاعَةٍ مِـنْ أَصْـحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَلِيٌّ: هُوَ حَسَنٌ إِنْ لَمْ يَكُنْ جِزْيَـةً يُؤْخَذُوْنَ بِهَا رَاتِبَةً.

1456/30. Muhammad bin Musa Ash-Shaidalani mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudharrib, dia berkata, "Beberapa orang dari Syam mendatangi Umar RA lalu mereka berkata, 'Kami telah mendapatkan harta yaitu kuda dan budak, dan kami ingin memberikan zakatnya untuk mensucikannya'. Maka Umar berkata, 'Apa yang dulu dilakukan dua sahabatku akan kulakukan'. Lalu Umar meminta pendapat kepada Ali RA dan beberapa sahabat Rasulullah SAW. Maka Ali berkata, 'Itu bagus jika tidak ada *Jizyah* yang dipungut dari mereka secara rutin'.[799]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari Haritsah. Aku menyebutkannya di tempat ini hanya untuk menjelaskan pungutan-pungutan wajib yang diwajibkan dalam [. . .].[(800)]

---

[799] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"
[800] Antara dua tanda kurung siku ini tidak terdapat tulisan pada manuskrip asli.

١٤٥٧/٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سِنَانٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: عِنْدَنَا كِتَابُ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ إِنَّمَا أَخَذَ الصَّدَقَةَ مِنَ الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ.

1457/31. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Utsman, dari Musa bin Thalhah, dia berkata: Kami memiliki surah dari Nabi SAW untuk Mu'adz bin Jabal. Di dalamnya tertulis, "Sesungguhnya zakat hanya wajib diambil dari gandum kualitas baik, gandum, anggur kering dan kurma."[801]

Seluruh periwayat hadits ini dibuat hujjah. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini. Musa bin Thalhah adalah tabiin besar yang tidak diingkari bahwa dia pernah hidup pada masa Mu'adz bin Jabal RA.

١٤٥٨/٣٢- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مِرْدَاسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَمِّهِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْبَعْلُ

[801] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَالسَّيْلُ الْعُشْرُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ، وَإِنَّمَا يَكُونُ ذَلِكَ فِي التَّمْرِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالْحُبُوبِ، وَأَمَّا الْقِثَّاءُ وَالْبِطِّيخُ وَالرُّمَّانُ وَالْقَصَبُ فَقَدْ عَفَا عَنْهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1458/32. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Umair bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah menceritakan kepadaku dari pamannya Musa bin Thalhah, dari Mu'adz bin Jabal bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tanaman yang disiram dengan air hujan, tanaman yang menyerap air dari tanah dan tanaman yang diairi dengan air selokan zakatnya adalah sepersepuluh. Sementara tanaman yang disiram dengan tenaga manusia zakatnya seperduapuluh. Yang demikian itu hanya pada kurma, gandum dan biji-bijian. Adapun ketimun, semangka, delima dan tebu, maka Rasulullah SAW telah membebaskan zakatnya.*"[802]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih*.

١٤٥٩/٣٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، حين بعثهما رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ يُعَلِّمَانِ

802 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

النَّاسُ أَمْرَ دِينِهِمْ لاَ تَأْخُذُوا الصَّدَقَةَ إِلاَّ مِنْ هَذِهِ الأَرْبَعَةِ، الشَّعِيرِ، وَالْحِنْطَةِ وَالزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ.

1459/33. Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwazi mengabarkannya kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Yahya, dari Abu Burdah, dari Abu Musa dan Mu'adz bin Jabal ketika keduanya diutus Rasulullah SAW ke Yaman untuk mengajarkan perintah-perintah agama, *"Janganlah kalian mengambil zakat kecuali kecuali dari keempat jenis ini: gandum kualitas baik, gandum, anggur kering dan kurma."*[803]

١٤٦٠/٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ الْمُسْلِمْ زَكَاةٌ فِي كَرْمِهِ، وَلاَ فِي زَرْعِهِ إِذَا كَانَ أَقَلَّ مِنْ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ.

1460/34. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang laki-laki muslim tidak wajib mengeluarkan zakat untuk anggurnya dan tanamannya jika kurang dari lima wasaq."*[804]

---

[803] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[804] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٦١/٣٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّـــى، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَـــنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى عَنْ لَوْنَيْنِ مِنَ التَّمْرِ: الْجُعْرُورِ، وَلَوْنِ الْحُبَيْـــقِ، قَـــالَ: وَكَانَ نَاسٌ يَتَيَمَّمُونَ شَرَّ ثِمَارِهِمْ، فَيُخْرِجُونَهَا فِي الصَّدَقَةِ فَنُهُوا عَنْ لَوْنَيْنِ مِنَ التَّمْرِ، فَنَزَلَتْ: وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ.

1461/35. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna dan Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW melarang dua warna kurma: *Al Ju'rur* dan *Al Hubaiq*.

Dia lanjut berkata, "Dulu orang-orang memilih buah-buahan mereka yang buruk-buruk lalu mengeluarkannya untuk zakat. Maka mereka pun dilarang mengeluarkan zakat dari dua jenis ini. Lalu turunlah ayat, '*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya*'." (Qs. Al Baqarah [2]: 267)[805]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Hadits ini diperkuat oleh Sufyan bin Husain dan Muhammad bin Hafshah dari Az-Zuhri. Adapun hadits Sufyan bin Husain adalah:

[805] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. Hadits ini diperkuat oleh Sufyan dan Muhammad bin Abu Hafshah."

١٤٦٢/٣٦- فَأَخْبَرَنَاهُ جَعْفَر بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرِ الْخُلْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَـــنْ سُفْيَان بْنُ الْحُسَيْن، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةٍ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِن هَذَا السُّخْلِ بِكَبَائِسَ، فَقَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِي الشِّيصَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَاءَ بِهَذَا؟ وَكَانَ لاَ يَجِيءُ أَحَدٌ بِشَيْءٍ إِلاَّ نُسِبَ إِلَى الَّـــذِي جَلَبَهُ فَنَزَلَتْ: قَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ﴾، قَالَ: وَنَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجُعْرُورِ، وَلَوْنِ الْحُبَيْقِ، أَنْ يُؤْخَـــذَا فِـــي الصَّدَقَةِ، قَالَ الزُّهْرِيّ: لَوْنَانِ مِن تَمْرِ الصَّدَقَةِ.

1462/36. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khuldi mengabarkannya kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Al Husain, dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahl, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW menyuruh untuk memungut zakat. Lalu datanglah seorang laki-laki dengan membawa anak biri-biri dan kurma-kurma jelek —Sufyan berkata: Yakni *Asy-Syish* (kurma jelek)—. Maka Rasulullah SAW bertanya, "*Siapa yang datang dengan membawa ini?*" Biasanya, setiap ada orang yang datang dengan membawa sesuatu, beliau akan menisbatkannya kepada orang yang membawanya. Maka turunlah ayat, "*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya.*"

Dia lanjut berkata, "Rasulullah SAW melarang *Al Ju'rur dan Al Hubaiq* diambil sebagai zakat."

Az-Zuhri berkata, "Yaitu dua macam warna dari kurma-kurma yang dikeluarkan untuk zakat."[806]

Adapun hadits Muhammad bin Abu Hafshah adalah:

١٤٦٣/٣٧- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنُ بْنُ حَكِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنُ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ أُنَاسٌ يَتَيَمَّمُونَ شِرَارَ ثِمَارِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُوا فِيهِ﴾، قَالَ: فَنَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَوْنَيْنِ: عَنِ الْجُعْرُورِ، وَعَنْ لَوْنِ الْحُبَيْقِ.

1463/37. Abu Al Hasan bin Hakim Al Marwazi mengabarkannya kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Abu Hafshah, dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, dia berkata, "Orang-orang memilih buah-buahan mereka yang buruk-buruk (untuk dikeluarkan sebagai zakat). Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, '*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya*'."

Dia lanjut berkata, "Maka Rasulullah SAW melarang dua jenis warna kurma ini: *Al Ju'rur* dan *Al Hubaiq*."[807]

---

[806] Lih. hadits no. 1461.
[807] Lih. hadits no. 1462.

١٤٦٤/٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ خُبَيْبَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ نِيَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: أَتَانَا وَنَحْنُ فِي السُّوقِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا، وَدَعُوا الثُّلُثَ، فَإِنْ لَمْ تَأْخُذُوا أَوْ تَدَعُو الثُّلُثَ —شَكَّ شُعْبَةُ فِي الثُّلُثِ— فَدَعُوا الرُّبُعَ.

1464/38. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Khubaib bin Abdurrahman menceritakan dari Abdurrahman bin Mas'ud bin Niyar, dari Sahl bin Abu Hatsmah, dia berkata: Kami pernah didatangi ketika sedang di pasar, lalu dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian telah menaksir, maka ambillah dan tinggalkan yang sepertiga; jika kalian tidak mengambilnya atau meninggalkan sepertiga.*" —Syu'bah ragu-ragu tentang sepertiga—, *maka tinggalkanlah yang seperempat.*"[808]

---

[808] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* —kemudian dia menyebutkan hadits no 1465—."

Al Hakim berkata, "Aku sepakat antara Yahya dan Abdurrahman, dan dalam hadits Wahb bin Jarir tidak terdapat keraguan Syu'bah."

Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini memiliki *Syahid* yang sanadnya disepakati ke-*shahih*-annya pada Umar bin Khaththab yang telah memerintahkannya.

١٤٦٥/٣٩- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ بَشِيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَعَثَهُ إِلَى خَرْصِ التَّمْرِ وَقَالَ: إِذَا أَتَيْتَ أَرْضًا فَاخْرِصْهَا وَدَعْ لَهُمْ قَدْرَ مَا يَأْكُلُوْنَ.

1465/39. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkannya kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id bin Sa'id dari Basyir bin Yasar dari Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa Umar bin Khaththab RA pernah mengutusnya untuk menaksir kurma dan berkata, "Apabila kamu mendatangi suatu tanah (kebun atau sawah) maka taksirlah (tanamannya) dan tinggalkanlah untuk mereka sekadar yang dapat mereka konsumsi."[809]

١٤٦٦/٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي عُمَرَ الْغُدَانِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَيْهِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ فَقِيْلَ:

---

[809] Lih. hadits no. 1464.

هَذَا مِن أَكْثَرِ النَّاسُ مَالاً، فَدَعَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقِيْلَ: نَعَـــمْ، لِي مِائَةٌ حَمْرَاءُ، وَلِي مِائَةٌ أَدْمَاءُ، وَلِي كَذَا وَكَذَا مِنَ الغَنَمِ، فَقَـــالَ أَبُـــو هُرَيْرَةَ: إِيَّاكَ وَأَخْفَافَ الإِبِلِ، إِيَّاكَ وَأَظْلاَفَ الْغَنَمِ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِن رَجُلٍ يَكُونُ لَهُ إِبِلٌ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا، وَرِسْلِهَا عُسْرِهَا وَيُسْرِهَا إِلاَّ بَرَزَ لَهُ بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، فَجَاءَتْهُ كَأَغَذِّ مَا تَكُونُ وَأَسَرَّهُ وَأَسْمَنَهُ، أَوْ أَعْظَمَهُ شُعْبَةً شَكٌّ فَتَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا، وَتَنْطَحُـــهُ بِقُرُونِهَا، كُلَّمَا جَازَتْ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُوْلاَهَا فِي يَـــوْمٍ كَـــانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسُ فَيَرَى سَبِيلَهُ، وَمَا مِـــن عَبْدٍ يَكُونُ لَهُ بَقَرٌ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، قَالَ رَسُـــوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَنَجْدِتِهَا، وَرِسْلِهَا، عُسْرِهَا وَيُسْرِهَا إِلاَّ بَرَزَ لَهُ بِقَاعٍ قَرْقَرٍ كَأَغَذِّ مَا تَكُونُ، وَأَسَرَّهُ وَأَسْمَنَهُ، وَأَعْظَمَهُ فَتَطَؤُهُ بِأَظْلاَفِهَا، وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، كُلَّمَا جَازَتْ عَلَيْهِ أُولاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ آخِرَاهَا فِي يَـــوْمٍ كَـــانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ بَيْنَ النَّاسُ فَيَرَى سَبِيلَهُ، فَقَالَ: لَهُ الْعَبَّاسِ: وَمَا حَقُّ الإِبِلِ؟ أَيْ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: تُعْطِي الْكَرِيمَـــةَ، وَتَمْـــنَحُ الْغَزِيرَةَ، وَتُفْقِرُ الظُّهْرَ، وَتُطْرِقُ الْفَحْلَ وَتَسْقِي اللَّبَنَ.

1466/40. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan dari Qatadah, dari Abu Umar Al Ghudani, dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang laki-laki dari bani Amir yang lewat di hadapannya lalu dikatakan kepadanya, "Orang ini termasuk yang paling banyak hartanya." Abu Hurairah kemudian memanggilnya dan

menanyakan tentang hal tersebut. Maka dijawab oleh orang tersebut "Memang, aku punya 100 onta merah, 100 onta sawo matang, dan aku juga memiliki kambing-kambing yang begini dan begitu." Abu Hurairah lalu berkata, "Berhati-hatilah kamu dengan telapak kaki onta dan berhati-hatilah dengan kuku kambing, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak seorang pun yang mempunyai onta dan dia tidak menunaikan kewajibannya, baik dikala susah maupun senang, dikala miskin maupun kaya, kecuali onta tersebut akan tampak dihadapannya di tanah lapang yang licin lalu onta-onta tersebut akan mendatangi tempat tersebut seperti onta-onta yang paling cepat dan paling gemuk serta paling besar* —Syu'bah ragu—, *lantas dia akan menginjaknya dengan kakinya dan menyeruduknya dengan tanduknya. Setiap kali onta yang terakhir selesai melewatinya maka yang pertama akan dikembalikan lagi (untuk melewatinya), dalam satu hari yang lamanya seperti 50.000 tahun sampai manusia diadili dan dia bisa melihat jalannya. Tidak seorang hamba pun yang mempunyai sapi yang tidak dia tunaikan kewajibannya baik dikala susah maupun senang*'."

Rasulullah SAW juga bersabda, "*Baik di kala susah maupun senang, dikala kaya maupun miskin kecuali sapi tersebut akan tampak di tanah lapang yang licin lalu dia akan mendatanginya seperti sapi yang paling cepat dan paling gemuk serta paling besar, lalu dia akan menginjaknya dengan kakinya dan menyeruduknya dengan tanduknya. Setiap kali yang pertama lewat maka dikembalikan lagi yang terakhir dalam satu hari yang lamanya seperti 50.000 tahun, sampai Allah selesai mengadili manusia dan dia baru melihat jalannya.*"

Al Abbas bertanya kepadanya, "Apakah hak unta itu wahai Abu Hurairah?" Dia menjawab, "Memberi hewan yang bagus, menghadiahkan yang banyak susunya, meminjamkannya untuk

muatan, meminjamkannya sebagai pejantan, dan memberi minum orang lain dengan air susunya."[810]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim hanya meriwayatkan sebagian redaksinya dari hadits Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah dan Abu Amr Al Ghaddani yang disebut-sebut sebagai Yahya bin Ubaid Al Bahrani. Jika demikian halnya maka berarti Muslim berhujjah dengannya. Aku tidak mengetahui ada seseorang yang meriwayatkannya dari Syu'bah dari Yazid bin Harun dan tidak pula menulisnya secara umum kecuali dari Abu Al Abbas Al Mahbubi. Yang menceritakan kepada kami adalah Abu Zakaria Al Anbari, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sahl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dengan redaksi yang serupa.

١٤٦٧/٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا نُعَيْم بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَارِثِ بْنُ بِلالِ بْنُ الْحَارِثِ، عَــنْ أَبِيهِ، أَنّ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخَذَ فِي الْمَعَادِنِ الْقَبْلِيَّةِ الصَّدَقَةَ، وَأَنَّهُ قَطَعَ لِبِلالِ بْنُ الْحَارِثِ الْعَقِيقَ أَجْمَعَ، فَلَمَّا كَانَ عُمَر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،

[810] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Muslim meriwayatkannya darinya dari hadits As-Samman dari Abu Hurairah dan Abu Amr Al Ghudani yang bernama Yahya bin Ubaid Al Bahrani. Yazid bin Harun meriwayatkannya secara menyendiri dari Syu'bah."

قَالَ لِبِلاَلٍ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقْطَعْكَ لِتَحْتَجِزَهُ عَنِ النَّاسِ، لَمْ يَقْطَعْكَ إِلاَّ لِيُعْمَلَ، قَالَ: فَأَقْطَعَ عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابِ لِلنَّاسِ الْعَقِيقَ.

1467/41. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdirrahman, dari Al Harits bin Bilal bin Al Harits, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW memungut zakat dari barang-barang tambang di Qabaliyah, dan bahwa beliau memberikan seluruh kepada Bilal bin Al Harits. Ketika Umar RA memerintah dia berkata kepada Bilal, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak memberikannya kepadamu untuk kamu pribadi, akan tetapi agar dimanfaatkan."

Dia lanjut berkata, " Umar kemudian memberikan *aqiq* itu kepada orang-orang."[811]

Al Bukhari berhujjah dengan Nu'aim bin Hammad dan Muslim berhujjah dengan Ad-Darabardi. Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٦٨/٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنُ بْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا عَفَّان بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدَ بْنُ جَعْفَرِ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمُ، عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ

---

811 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

رَجُلاً مِن بَنِي مَخْزُومٍ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقَالَ لِأَبِي رَافِعٍ: اصْحَبْنِي كَيْمَا نُصِيبَ مِنْهَا، فَقَالَ: لاَ حَتَّى آتِيَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لاَ تَحِلُّ لَنَا، وَإِنَّ مَوَالِيَ الْقَوْمِ مِن أَنْفُسِهِمْ.

1468/42. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan bin Maimun menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ibnu Abu Rafi', dari Abu Rafi', bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus seorang laki-laki dari bani Makhzum untuk memungut zakat. Lalu laki-laki tersebut berkata kepada Abu Rafi', "Sertakanlah aku agar kamu bisa mengambil bagiannya." Maka Abu Rafi' berkata, "Tidak, sebelum aku mendatangi Rasulullah SAW." Lalu dia pergi menemui Nabi SAW dan menanyakan kepada beliau. Nabi SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya zakat tidak halal bagi kami, dan hamba sahaya suatu kaum itu termasuk bagian dari kaum tersebut.*"[812]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٦٩/٤٣ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ،

---

[812] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ صَاحِبُ مَكْسٍ الْجَنَّةَ، قَالَ يَزِيْد بْنُ هَارُوْنَ: يَعْنِي الْعَشَّارَ.

1469/43. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitahukan (kepada kami) dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Syimasah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang menarik pungutan liar.*"

Yazid bin Harun berkata, "Yakni yang mengatasnamakan zakat."[813]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٧٠/٤٤- أَخْبَرَنِي أَبو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا عَمْرو بْنُ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَوْفٍ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا أُمُّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ فِي بَيْتِهَا وَعِنْدَهُ رِجَالٌ مِن أَصْحَابِهِ يَتَحَدَّثُونَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَمْ صَدَقَةُ كَذَا وَكَذَا مِنَ التَّمْرِ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ

---

813 Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*: Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih.*"
Dalam *Al Mannar* disebutkan, "Di dalamnya terdapat Ishaq yang diperselisihkan."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَا وَكَذَا مِنَ التَّمْرِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ فُلاَنًا تَعَدَّى عَلَيَّ، فَأَخَذَ مِنِّي كَذَا وَكَذَا، فَازْدَادَ صَاعًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَكَيْفَ إِذَا سُمِّي عَلَيْكُمْ مَنْ يَتَعَدَّى عَلَيْكُمْ أَشَدَّ مِن هَذَا التَّعَدِّي، فَخَاضَ النَّاسُ وَبَهَرَ الْحَدِيْث حَتَّى قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنْ كَانَ رَجُلاً غَائِبًا عَنْكَ فِي إِبِلِهِ وَمَاشِيَتِهِ وَزَرْعِهِ، فَأَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ فَتَعَدَّى عَلَيْهِ الْحَقُّ، فَكَيْفَ يَصْنَعُ وَهُوَ غَائِبٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِن أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ يُرِيدُ وَجْهَ اللهِ، وَالدَّارَ الآخِرَةَ لَمْ يَغِبْ شَيْئًا مِن مَالِهِ، وَأَقَامَ الصَّلاَةَ، وَأَدَّى الزَّكَاةَ، فَتَعَدَّى عَلَيْهِ الْحَقُّ، فَأَخَذَ سِلاَحَهُ فَقَاتَلَ، فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

1470/44. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan memberitahukan (kepada kami), Amr bin Khallid Al Harrani menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Amr Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Unaisah, dari Al Qasim bin Auf Asy-Syaibani, dari Ali bin Al Husain, dia berkata: Ummu Salamah menceritakan kepada kami bahwa ketika Nabi SAW sedang berada di rumahnya bersama beberapa orang sahabatnya dan berbincang-bincang dengan mereka, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki lalu dia bertanya, "Wahai Rasulullah, berapakah zakat kurma yang jumlahnya segini dan segitu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Zakatnya adalah kurma yang jumlahnya sekian dan sekian.*" Seorang laki-laki lantas berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya si fulan berbuat zhalim terhadapku dengan mengambil segini dan segitu lalu menambah satu sha'." Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana bila salah orang yang berbuat zhalim kepada kalian menamai kalian dengan sesuatu yang lebih berat dari ini?!*" Maka orang-orang pun berbincang-bincang

panjang lebar hingga seorang laki-laki dari mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apabila seseorang jauh darimu dan dia memiliki onta, binatang ternak dan tanaman lalu ada orang yang berbuat zhalim kepadanya, apa yang harus dia lakukan sedang tidak ada di hadapanmu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Barangsiapa mengeluarkan zakat hartanya dengan ikhlas semata-mata karena Allah dan hari akhirat tanpa menyembunyikan sesuatu pun dari hartanya, menunaikan shalat dan zakat, lalu ada yang menzhaliminya sehingga dia mengambil senjatanya lalu berusaha mempertahankan hartanya dan dia tewas, maka dia mati sebagai syahid.*"[814]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٧١/٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ بْنُ فِرَاسٍ الْفَقِيهُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ يَحْيَى التُّجِيبِيُّ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ لَمَّا كَانَ عَامُ الرَّمَادِيِّ، وَأَجْدَبَتِ الأَرْضُ كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: مِنْ عَبْدِ اللهِ عُمَرَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ إِلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَخْبَرَنِي الْعُمَرِيُّ مَا تُبَالِي إِذَا سَمِنْتَ، وَمَنْ قِبَلَكَ أَنْ أَعْجَفَ، وَمَنْ قِبَلِي، وَيَا غَوْثَاهُ، فَكَتَبَ عَمْرٌو: السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَمَّا بَعْدُ: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ، أَتَتْكَ عِيرٌ أَوَّلُهَا عِنْدَكَ، وَآخِرُهَا عِنْدِي، مَعَ أَنِّي أَرْجُو أَنْ أَجِدَ سَبِيلاً أَنْ أَحْمِلَ فِي الْبَحْرِ فَلَمَّا قَدِمَ أَوَّلُ عِيرٍ دَعَا الزُّبَيْرَ، فَقَالَ: اخْرُجْ فِي أَوَّلِ هَذِهِ الْعِيرِ، فَاسْتَقْبِلْ بِهَا غَدًا، فَاحْمِلْ إِلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ مَا قَدَرْتَ أَنْ تَحْمِلَ إِلَيَّ، وَمَنْ لَمْ

[814] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

تَسْتَطِعْ حَمْلَهُ فَمُرْ لِكُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ بِبَعِيرٍ بِمَا عَلَيْهِ، وَمُرْهُمْ فَلْيُلْبِسُوا النَّـاسَ كَمَا أَتَيْنَ، وَلْيَنْحَرُوا الْبَعِيرَ، فَيَحْمِلُوا شَعْرَهُ، وَلْيُقَدِّدُوا لَحْمَهُ، وَلْيَحْتَـذُوا جِلْدَهُ، ثُمَّ لِيَأْخُذُوا كُبَّةً مِنْ قَدِيدٍ، وَكُبَّةً مِنْ شَحْمٍ، وَجَفْنَةٍ مِـنْ دَقِيـقٍ فَلْيَطْبُخُوا وَلْيَأْكُلُوا حَتَّى يَأْتِيَهُمُ اللهُ بِرِزْقٍ فَأَبَى الزُّبَيْرِ أَنْ يَخْرُجَ، فَقَالَ: أَمَا وَاللهِ لَا تَجِدُ مِثْلَهَا حَتَّى تَخْرُجَ مِنَ الدُّنْيَا، ثُمَّ دَعَا آخَرَ أَظُنُّهُ طَلْحَةَ فَأَبَى، ثُمَّ دَعَا أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ فَخَرَجَ فِي ذَلِكَ، فَلَمَّا رَجَعَ بَعَثَ إِلَيْهِ بِأَلْفِ دِينَارٍ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: إِنِّي لَمْ أَعْمَلْ لَكَ يَا ابْنَ خَطَّابِ إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلَّهِ، وَلَسْتُ آخُذُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا، فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ أَعْطَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّـهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَشْيَاءَ بَعَثَنَا فِيهَا فَكَرِهْنَا، فَأَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاقْبَلْهَا أَيُّهَا الرَّجُلُ، وَاسْتَعِنْ بِهَا عَلَى دُنْيَاكَ فَقَبِلَهَا أَبُـو عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ.

1471/45. Abu Ishaq bin Firas Al Faqih mengabarkan kepada kami di Makkah, Bakar bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Yahya At-Tujibi menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, bahwa pada waktu tahun paceklik dan bumi kekeringan, Umar bin Khaththab mengirim surah kepada Amr bin Al Ash: "Dari hamba Allah Amirul Mukminin Umar untuk Amr bin Al Ash. Al Umari mengabarkan kepadaku bahwa kamu tidak peduli ketika kamu sedang gemuk, padahal sebelummu aku kurus dan sebelumku (juga demikian), alangkah memprihatinkan." Setelah itu Amr membalas surah tersebut: "Keselamatan semoga terlimpahkan kepadamu. *Amma Ba'du*, memang benar, telah datang kepadamu kafilah pertama yang menjadi milikmu dan kafilah kedua menjadi

milikku, padahal aku berharap dapat menemukan dua jalan agar bisa dibawa lewat laut."

Ketika kafilah pertama datang, dia memanggil Zubair dan kerkata, "Keluarlah untuk menyambut kafilah pertama besok pagi, kemudian bawalah kepadaku setiap keluarga yang kamu mampu membawanya; bagi yang kamu tidak mampu membawanya, suruhlah setiap keluarga untuk membawa onta dan berkumpul dengan orang-orang sebagaimana mereka datang, lalu hendaknya mereka menyembelih onta dan membawa bulunya, merebus dagingnya dan menggunakan kulitnya, kemudian hendaknya mereka mengambil sepotong daging dan sepotong lemak serta senampan terigu dan kemudian mereka masak dan dimakan sampai Allah memberi rezeki kepada mereka." Tapi Zubair menolak keluar. Maka Umar berkata, "Demi Allah, kamu tidak akan menemukan yang seperti ini sampai kamu keluar dari dunia ini."

Kemudian dia memanggil orang lain yang menurut dugaanku orang tersebut Thalhah, kemudian Thalhah datang. Lalu dia memanggil Abu Ubaidah bin Al Jarrah, maka Abu Ubaidah keluar untuk melaksanakan perintahnya. Ketika dia pula Umar mengirim untuknya seribu dinar. Abu Ubaidah lantas berkata, "Wahai Ibnu Khaththab, sesungguhnya aku tidak bekerja untukmu, aku hanya bekerja karena Allah semata dan aku tidak mau mengambil sesuatu pun darinya." Maka Umar berkata, "Dulu Rasulullah SAW memberi kami sesuatu yang dikirimkan kepada kami dan kami tidak suka menerimanya, tapi Rasulullah SAW tidak mau pemberiannya ditolak. Karena itu terimalah, wahai saudaraku, dan pergunakanlah untuk urusan duniamu." Mendengar itu Abu Ubaidah bin Al Jarrah menerimanya.[815]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[815] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٤٧٢/٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْـنِ السَّـمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُلاعِبِ بْنِ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيـهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا، فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ.

1472/46. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Hayyan bin Mula'ib menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Husain Al Mu'allim, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang kami angkat untuk menangangi suatu pekerjaan kemudian kami memberi upah kepadanya, maka apa yang dia ambil setelah itu merupakan tindakan curang.*"[816]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٧٣/٤٧- أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْـنِ يُوسُـفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَمَّارٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ، عَـنِ الأَوْزَاعِـيِّ، حَـدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنُ نُفَيْرٍ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْـنِ شَدَّادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلاً فَلْيَكْتَسِبْ زَوْجَةً، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ فَلْيَكْتَسِبْ خَادِمًا، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ

[816] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

لَهُ مَسْكَنٌ فَلْيَكْتَسِبْ مَسْكَنًا، قَالَ: وَأُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اتَّخَذَ غَيْرَ ذَلِكَ فَهُوَ غَالٌّ، أَوْ سَارِقٌ.

1473/47. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Idris Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ammar bin Al Maushili menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, Al Harits bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari Al Mustaurid bin Syaddad, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menjadi pegawai kami, maka dia hendaknya mencari isteri. Jika dia tidak mempunyai pembantu, maka dia hendaknya mencari pembantu. Barangsiapa yang tidak mempunyai tempat tinggal, maka dia hendaknya mencari tempat tinggal.*"

Al Mustaurid berkata lebih lanjut, "Aku juga diberitahu bahwa Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa yang mengambil selain itu berarti orang yang curang atau pencuri*'."[817]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٨/١٤٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ.

---

817 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

1474/48. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Abdurrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang memungut zakat secara benar adalah seperti orang yang berperang di jalan Allah sampai dia pulang ke rumahnya.*"[818]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٧٥/٤٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ، قَالَ سُفْيَانُ: وَكَانَتْ قَدْ صَلَّتْ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَتَيْنِ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ عَلَى ذِي الرَّحِمِ الْكَاشِحِ.

1475/49. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan (kepada kami) dari Az-Zuhri.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitahukan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan

---

[818] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari ibunya Ummu Kultsum binti Uqbah. Sufyan berkata: Dia pernah shalat menghadap dua kiblat bersama Rasulullah SAW, beliau berkata, "*Zakat yang paling utama adalah kepada keluarga yang memusuhi kita.*"[819]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *Syahid* dengan sanad yang *shahih.*

١٤٧٦/٥٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَنْبَأَ ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ الرَّائِحِ بِنْتِ صُلَيْعٍ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَإِنَّهَا عَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ: صَدَقَةٌ، وَصِلَةٌ.

1476/50. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami secara *imla`*, Al Hasan bin Mukram Al Bazzar menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Aun memberitakan dari Hafshah binti Sirin, dari Ummu Ar-Rayih binti Shulai', dari Salman bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sedekah (zakat) kepada orang miskin adalah sedekah, sedangkan sedekah kepada sanak saudara nilainya dua: yaitu sedekah dan menyambung tali silaturrahim.*"[820]

---

[819] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[820] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

١٤٧٧/٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَوْصِلِيُّ حَدَّثَنَا علي بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ وَلاَ لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ.

1477/51. Abu Bakar bin Ahmad bin Salman Al Maushili menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia menyampaikan (hadits), "Tidak halal sedekah kepada orang kaya dan orang yang masih kuat dan sehat secara fisik."[821]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Syahid-nya adalah hadits Abdullah bin Amr.

١٤٧٨/٥٢ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الْعَوَّامِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ رَيْحَانِ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[821] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

قَالَ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ، وَلاَ لِذِي مِرَّةٍ قَوِيٍّ هَكَذَا قَالَ الثَّوْرِيُّ وَشُعْبَةُ،
وَفِي حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنُ سَعْدٍ: سَوِيٍّ.

1478/52. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkannya kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ibrahim.

Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Al Awwam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari ayahnya.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Raihan bin Yazid, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak halal sedekah (zakat) kepada orang kaya dan orang yang masih kuat dan sehat fisiknya.*"

Demikianlah yang dikatakan oleh Ats-Tsauri dan Syu'bah. Dalam hadits Ibrahim bin Sa'id, "*Sawiyyin.*" (orang yang sehat secara fisik)[822]

١٤٧٩/٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

[822] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Raihan bin Yazid (menceritakan) dari Abdullah bin Amr. Dan juga meriwayatkan darinya Sa'ad bin Ibrahim seorang periwayat yang *majhul*. Ibnu Ma'in menganggapnya *tsiqah*. Haditsnya adalah, "*Sedekah itu tidak halal bagi orang kaya dan orang yang kuat.*" (*Al Mizan*, 2/62)

عَبْدُ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُمُوشٌ أَوْ خُدُوشٌ، أَوْ كُدُوحٌ فِي وَجْهِهِ، فَقِيْـــلَ: يَـــا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا الْغِنَى؟ قَالَ: خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ قِيمَتُهَا مِنَ الذَّهَبِ، قَالَ يَحْيَى بْنُ آدَمَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ لِسُفْيَانَ: حِفْظِي أَنَّ شُعْبَةَ كَانَ لاَ يَرْوِي، عَنْ حَكِيمِ بْنُ جُبَيْرٍ، قَالَ سُفْيَانُ: فَقَدْ حَدَّثَنَا زُبَيْدٌ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيْدٍ.

1479/53. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hakim bin Jubair, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meminta-minta padahal dia kaya, maka pada Hari Kiamat nanti dia akan datang dengan wajah yang bercak dan penuh luka.*" Rasulullah SAW lalu ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang kaya itu?" Beliau menjawab, *"Orang yang memiliki uang 50 dirham atau emas yang senilai dengannya."*

Yahya bin Adam berkata: Abdullah bin Utsman berkata kepada Sufyan: Dalam hapalanku Syu'bah tidak meriwayatkan dari Hakim bin Jubair. Sufyan berkata: Zubaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid.[823]

---

[823] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Dikatakan kepada Sufyan bahwa Syu'bah tidak meriwayatkan dari Hakim. Maka Sufyan berkata, "Zubaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman."

١٤٨٠/٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَـــرٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ إِلاَّ لِخَمْسَةٍ: [لِغَازٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ، أَوْ لِعَامِلٍ عَلَيْهَا، أَوْ لِغَارِمٍ، أَوْ لِرَجُلٍ كَانَ لَهُ جَارٌ مِسْكِيْنٌ] فَتُصُدِّقَ عَلَى الْمِسْكِيْنِ فَأَهْدَى الْمِسْكِيْنُ الْغَنِيَّ.

1480/54. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekah itu tidak halal bagi orang kaya kecuali untuk lima orang: [Orang yang berperang di jalan Allah, yang bekerja di jalan Allah, orang yang punya utang, orang yang memiliki tetangga miskin untuk dia sedekahkan kepada tetangganya yang miskin] sehingga si miskin memberikan hadiah kepada si kaya.*"[824]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya karena Malik bin Anas meriwayatkannya secara *mursal* dari Zaid bin Aslam.

١٤٨١/٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمَــرْوَزِيُّ، حَــدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، فِيمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ زَيْــدِ بْــنِ

[824] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ إِلاَّ لِخَمْسَةٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1481/55. Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Isa menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami berdasarkan yang dibacakan di hadapan Malik, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekah tidak halal kecuali untuk lima orang.*" Lalu dia menyebutkan haditsnya.[825]

Ini termasuk syaratku dalam pembukaan kitabku bahwa hadits ini *shahih*. Malik terkadang meriwayatkan secara *mursal* dan terkadang meriwayatkan secara *maushul* atau secara *musnad*. Selain itu dia seorang yang *tsiqah*. Pendapatnya adalah pendapat orang *tsiqah* yang meriwayatkan secara *maushul* dan secara *musnad*.

١٤٨٢/٥٦- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَكِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ بَشِيرُ بْنُ سَلْمَانَ، عَنْ سَيَّارٍ، عَنْ طَارِقٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ يَسُدَّ فَاقَتَهُ، وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللهِ أَوْشَكَ اللهُ لَهُ بِالْغِنَى إِمَّا بِمَوْتٍ آجِلٍ أَوْ غِنًى عَاجِلٍ.

1482/56. Al Hasan bin Hakim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Basyir bin Salman memberitakan dari Sayyar, dari Thariq, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengalami kemiskinan lalu dia mengadu kepada manusia maka*

---

[825] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *mursal*."

kemiskinannya tidak akan dihilangkan. Barangsiapa yang ditimpa kemiskinan lalu dia mengadu kepada Allah, maka Allah akan segera memberinya kekayaan, baik dengan kematian yang tertunda atau kekayaan yang segera."[826]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٨٣/٥٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ الْعَمِّيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو الزَّعْرَاءِ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَيْدِي ثَلاَثَةٌ: فَيَدُ اللهِ الْعُلْيَا، وَيَدُ الْمُعْطِي الَّتِي تَلِيهَا، وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى، فَأَعْطِ الْفَضْلَ، وَلاَ تَعْجِزْ عَنْ نَفْسِكَ.

1483/57. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Humaid Al Ammi menceritakan kepada kami, Abu Az-Za'ra' menceritakan kepadaku dari Abu Al Ahwash, dari ayahnya Malik bin Nadhlah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tangan itu ada tiga: Tangan Allah itu yang paling tinggi, kemudian tangan orang yang memberi, sedangkan tangan peminta-minta adalah tangan yang terendah, maka berikanlah kelebihan harta dan jangan melemahkan dirimu."*[827]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[826] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[827] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.
Imam As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan men-*shahih*-kannya. Dia menisbatkannya kepada Ahmad, Abu Daud dan Al Hakim. Tapi Al Munawi tidak memberikan komentar dalam *Al Faidh*.

Syahid-nya adalah hadits yang dihapal dan terkenal dari Abdullah bin Mas'ud.

١٤٨٤/٥٨- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَيَاشٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُسْلِمٍ الْهَجَرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَيْدِي ثَلاَثَةٌ.

1484/58. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Humaid bin Ayyasy Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muslim Al Hajari, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tangan itu ada tiga.*"[828]

Riwayatnya gugur sehingga haditsnya tidak sempurna.

١٤٨٥/٥٩- فَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ الْهَجَرِيُّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدُ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَيْدِي ثَلاَثَةٌ: يَدُ اللهِ الْعُلْيَا، وَيَدُ الْمُعْطِي الَّتِي تَلِيهَا، وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَاسْتَعِفَّ عَنِ السُّؤَالِ مَا اسْتَطَعْتَ.

1485/59. Ahmad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku

[828] Lih. hadits no. 1483.

menceritakan kepadaku, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibrahim Al Hajari, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan itu ada tiga: Tangan Allah adalah yang paling tinggi, tangan orang yang memberi adalah yang selanjutnya, dan tangan peminta-minta adalah yang terendah hingga Hari Kiamat. Maka hindarilah meminta-minta semampumu.*"[829]

١٤٨٦/٦٠- أَخْبَرَنِيهِ أَبُو عَمْرٍو إِسْمَاعِيلُ بْنُ نُجَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُسْلِمٍ الْهَجَرِيِّ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ، وَقَالَ فِيهِ: فَاسْتَعِفُّوا عَنِ السُّؤَالِ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

1486/60. Abu Amr Ismail bin Nujaid mengabarkannya kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah memberitakan (kepada kami), Jarir menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muslim Al Hajari. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan makna yang serupa lalu dia berkata, "*Maka hindarilah meminta-minta semampu kalian.*"[830]

١٤٨٧/٦١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى الْمُحَارِبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ

---

[829] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Jarir meriwayatkannya dari Al Hajari."
[830] Lih. hadits no. 1485.

الآيَة: ﴿وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ﴾ كَبُرَ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ عُمَر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَا أُفَرِّجُ عَنْكُمْ فَانْطَلَقَ، فقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَنَّهُ كَبُرَ عَلَى أَصْحَابِكَ هَذِهِ الآيَةِ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَمْ يَفْرِضِ الزَّكَاةَ إِلاَّ لِيُطَيِّبَ مَا بَقِيَ مِن أَمْوَالِكُمْ، وَإِنَّمَا فَرَضَ الْمَوَارِيثَ وَذَكَرَ كَلِمَةً لِتَكُونَ لِمَنْ بَعْدَكُمْ، قَالَ: فَكَبَّرَ عُمَر. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلاَّ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ مَا يُكْنَزُ؟ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ، وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ، وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ.

1487/61. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah Al Madini menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abu Ghailan bin Jami' menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Iyas, dari Mujahid dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Ketika turun ayat, "*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak*" (Qs. At-Taubah [9]: 34), maka hal tersebut terasa berat bagi orang-orang Islam. Kemudian Umar berkata, "Aku akan membantu kalian memecahkan masalah ini." Lalu dia mendatangi Nabi SAW lantas berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayat ini terasa berat bagi sahabat-sahabatmu." Maka Nabi SW bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak mewajibkan zakat kecuali untuk membersihkan sisa harta kalian, dan bahwa Allah menetapkan warisan —dan beliau menyebut suatu kalimat— untuk orang-orang sesudah kalian.*" Maka Umar pun takbir, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kamu kuberitahu harta simpanan yang terbaik?! (yaitu) wanita shalihah, apabila*

dipandang dia akan membuat senang, apabila diperintah dia taat dan apabila suaminya tidak ada, dia selalu menjaga dirinya."[831]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٨٨/٨٢- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاءً فِي صَفَرَ سَنَةَ سِتٍّ وَتِسْعِينَ وَثَلاثِ مِائَةٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدَ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ بْنُ مِهْرَانَ الإِسْمَاعِيلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدِّمَشْقِيِّ، حَدَّثَنَا وَكَانَ شَيْخَ صِدْقٍ وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ يَزِيْدَ بْنِ مُسْلِمٍ الْخَوْلانِيُّ يُحَدِّثُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الصَّدَفِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصِّيَامِ مِنَ اللَّغْوِ، وَالرَّفَثِ، وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، مِن أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلاةَ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلاةَ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

1488/62. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* pada bulan Shafar tahun 396 (H), Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran Al Ismaili mengabarkan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Muslim Al Khaulani menceritakan kepada kami, dia

[831] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

seorang syaikh yang jujur dan Abdullah bin Wahab menceritakan darinya, Sayyar bin Abdurrahman Ash-Shadafi menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan puasa dari perkataan yang tidak berguna dan kotor serta untuk memberi makan orang-orang miskin. Barangsiapa yang menunaikannya sebelum shalat maka itu merupakan zakat yang diterima, dan barangsiapa yang menunaikannya setelah shalat maka itu merupakan sedekah biasa."[832]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٨٩/٦٣- أَخْبَرَنَا بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّـــاسُ يَخْرُجُونَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَـــاعًا مِن تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِن شَعِيرٍ، أَوْ سُلْتٍ، أَوْ زَبِيبٍ.

1489/63. Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami dari Nafi', dari dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW orang-orang mengeluarkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum atau gandum putih atau anggur kering."[833]

Hadits ini *shahih*. Abdul Aziz bin Rawwad adalah periwayat yang *tsiqah* dan seorang ahli ibadah. Nama Abu Rawwad adalah

---

[832] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

[833] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Abdul Aziz bin Abu Rawwad adalah periwayat yang *tsiqah* dan seorang ahli ibadah."

Aiman. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١٤٩٠/٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حِينَ فَرَضَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِن تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِن شَعِيرٍ، وَكَانَ لاَ يَخْرُجُ إِلاَّ التَّمْرَ.

1490/64. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib dan Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika zakat fitrah diwajibkan, "*Satu sha' kurma atau satu sha' gandum.*" Tapi beliau tidak mengeluarkan kecuali kurma.[834]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dan keduanya tidak meriwayatkan redaksi "*Kecuali kurma.*"

١٤٩١/٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّغْلَبِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ

[834] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkan redaksi akhirnya"

أَبِي عَمَّارٍ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ الزَّكَاةُ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الزَّكَاةُ لَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا، وَنَحْنُ نَفْعَلُهُ.

1491/65. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ubaidillah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Ats-Tsa'labi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, dari Abu Ammar Al Hamdani, dari Qais bin Sa'ad, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh kami (mengeluarkan) zakat fitrah sebelum turun ayat tentang zakat. Ketika turun ayat tentang zakat beliau tidak lagi memerintah kami dan tidak pula melarangnya namun kami tetap melakukannya."[835]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Aku hanya menjadikannya sebagai perbandingan terhadap hadits Abu Ammar yang menunjukkan Sunnah, sedang yang ini menunjukkan wajib.

١٤٩٢/٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا وَلَقَبُهُ حَمْدَانُ، مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ، وَكَانَ مِنْ خِيَارِ النَّاسِ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ صَارِخًا بِبَطْنِ مَكَّةَ يُنَادِي:

835 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

إِنَّ صَدَقَةَ الْفِطْرِ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَغِيرٍ، أَوْ كَبِيرٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى، حُرٌّ أَوْ مَمْلُوكٍ، حَاضِرٍ أَوْ بَادٍ، صَاعٌ مِن شَعِيرٍ أَوْ تَمْرٍ.

1492/66. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq yang julukannya Hamdan menceritakan kepada kami, Daud bin Syabib menceritakan kepada kami, Yahya bin Abbad menceritakan kepada kami, salah seorang manusia pilihan, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menyuruh dengan menyeru di lembah kota Makkah, bahwa zakat fitrah merupakan kewajiban atas setiap muslim baik yang kecil maupun yang besar, laki-laki maupun perempuan, orang merdeka atau budak, orang kota maupun orang desa, dengan satu sha' gandumg atau kurma.[836]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١٤٩٣/٦٧- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَلُوسِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ الأَسْوَدِ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَضَّ عَلَى صَدَقَةِ رَمَضَانَ، عَلَى كُلِّ إِنْسَانٍ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِن شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِن قَمْحٍ.

1493/67. Muhammad bin Ya'qub bin Ishaq Al Qulusi menceritakan kepadaku, Bakar bin Al Aswad menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan

[836] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini sangat *mungkar*. Al Uqaili berkata, Riwayat Yahya bin Abbad dari Ibnu Juraij menunjukkan kedustaan'."
Ad-Daraquthni berkata, "Hadits ini *dha'if*."

bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW sangat menganjurkan bersedekah pada bulan Ramadhan terhadap semua orang, yaitu dengan satu sha' kurma atau satu sha' gandum atau satu sha' gandum kering.[837]

Hadits ini *shahih.*

Hadits ini juga memiliki *syahid* yang *shahih*:

١٤٩٤/٦٨- حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنُ الْحَضْرَمِيِّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنُ صُبَيْحٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَرَّازِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّرْجُمَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِن تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِن بُرٍّ، عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ، ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

1494/68. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah bin Sulaiman Ibnu Al Hadhrami menceritakannya kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Shubaih menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Kharraz menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim At-Turjumani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW

---

[837] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bakar bukanlah periwayat yang dibuat hujjah."

mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum bagi orang merdeka atau budak, baik laki-laki maupun perempuan dari kalangan umat Islam.[838]

١٤٩٥/٦٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الصَّيْدَلاَنِيُّ الْعَدْلُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ أَحْمَدَ بْنُ حَنْبَلَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنُ حَكِيمِ بْنُ حِزَامٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنُ أَبِي سَرْحٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو سَعِيْد وَذُكِرَ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْفِطْرِ، فَقَالَ: لاَ أُخْرِجُ إِلاَّ مَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِن تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِن حِنْطَةٍ، أَوْ صَاعًا مِن شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِن أَقِطٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَوْ مُدَّيْنِ مِن قَمْحٍ؟ فَقَالَ: لاَ، تِلْكَ قِيمَةُ مُعَاوِيَةَ لاَ أَقْبَلُهَا وَلاَ أَعْمَلُ بِهَا.

1495/69. Ahmad bin Ishaq bin Ash-Shaidalani Al Adl menceritakan kepada kami secara *imla`*, Al Husain bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abdullah bin Utsman bin Hakim bin Hizam, dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad bin Abu Suraij, dia berkata: Abu Sa'id berkata ketika disebutkan disisinya tentang zakat fitrah, "Aku tidak mengeluarkannya kecuali seperti yang pernah kamu keluarkan pada masa Rasulullah SAW, yaitu satu sha' kurma atau satu sha' gandum atau satu sha' keju." Seorang laki-laki lalu bertanya kepadanya, "Atau dua mud gandum." Dia barkata,

[838] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

"Tidak, itu timbangan Muawiyah, kami tidak menerimanya dan kami tidak mengamalkannya."[839]

Sanad-sanad yang kami sebutkan di atas tentang satu sha' gandum semuanya *shahih*, dan yang paling terkenal adalah hadits Abu Ma'syar dari Nafi' dari Ibnu Umar yang kami riwayatkan secara *ali*, akan tetapi aku meninggalkannya karena dia tidak termasuk dalam syarat kitab ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib RA.

١٤٩٦/٧٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي صَدَقَةِ الْفِطْرِ: عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ، حُرٌّ أَوْ عَبْدٍ، صَاعٌ مِنْ بُرٍّ، أَوْ صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ.

1496/70. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Al Harits, dari Ali bin Abu Thalib RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda tentang zakat fitrah, "*Untuk anak kecil maupun dewasa, orang merdeka maupun budak adalah satu sha' gandum atau satu sha' kurma.*"[840]

---

[839] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ini merupakan hadits-hadits *shahih* tentang satu sha' gandum. Yang paling terkenal adalah hadits Abu Ma'syar dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, tapi aku meninggalkannya karena dia tidak termasuk dalam syarat kitab ini."

[840] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Salamah bin Rauh. Aqil bin Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali RA secara *mauquf*."

Demikianlah, hadits ini diriwayatkan secara *musnad* dari Ali dan diriwayatkan secara *mauquf* oleh lainnya.

١٤٩٧/٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا سَلاَمَةُ بْنُ رَوْحٍ عَنْ عَقِيلِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمَدَانِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَأْمُرُ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ فَيَقُوْلُ: صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعٌ مِنْ شَعِيْرٍ أَوْ صَاعٌ مِنْ حِنْطَةٍ أَوْ سَلْتٍ أَوْ زَبِيْبٍ.

1497/71. Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah Al Umari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aziz Al Aili menceritakan kepada kami, Salamah bin Rauh menceritakan kepada kami dari Uqail bin Khalid, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Al Harits, bahwa dia mendengar Ali bin Abu Thalib memerintahkan mengeluarkan zakat fitrah dengan berkata, "Satu sha' kurma atau satu sha' gandum atau satu sha' gandum atau satu sha' gandum putih atau anggur kering."[841]

Hadits ini juga diriwayatkan dengan sanad-sanad yang serupa dalam hadits-hadits *syahid* dari Zaid bin Tsabit RA dari Nabi SAW.

١٤٩٨/٧٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْوَلِيْدِ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ

[841] Lih. hadits no. 1496, dan di antara hadits-hadits *syahid*-nya adalah no 1498.

طَعَامٌ فَلْيَتَصَدَّقْ بِصَاعٍ مِن بُرٍّ، أَوْ صَاعٍ مِن شَعِيرٍ، أَوْ صَاعٍ مِن تَمْـرٍ، أَوْ صَاعٍ مِن دَقِيقٍ، أَوْ صَاعٍ مِن زَبِيبٍ، أَوْ صَاعٍ مِن سُلْتٍ.

1498/72. Abu Al Walid Al Anazi menceritakannya kepada kami, Abbad bin Zakaria menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Arqam menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Qabishah bin Dzuaib, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki makanan, maka dia hendaknya bersedekah dengan satu sha' gandum atau satu sha' jewawut atau sha' kurma atau satu sha' terigu atau sha' anggur kering atau sha' gandum putih.*"[842]

١٤٩٩/٧٣- أَخْبَرَنِي أَبُو نَصْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّـدِ بْـنِ حَامِـدٍ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَبَالِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيْلٍ، عَنْ هِشَامِ بْنُ عُرْوَةَ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ، أَنَّهُمْ كَانُوْا يَخْرُجُونَ زَكَـاةَ الْفِطْرِ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُدِّ الَّذِي يَقْتَاتُ بِهِ أَهْلُ الْبَيْتِ، أَوِ الصَّاعِ الَّذِي يَقْتَاتُونَ بِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ كُلُّهُمْ.

---

[842] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish.*
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan,* "Sulaiman bin Arqam adalah Abu Mu'adz Al Bashri, yang ditinggalkan oleh para ulama."
Ahmad berkata, "Tidak diriwayatkan darinya."
Abbas dan Utsman berkata dari Ibnu Ma'in, "Dia bukan apa-apa."
Al Jauzajani berkata, "Perawi yang gugur."
Abu Daud dan Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah periwayat *matruk.*"
Abu Zur'ah berkata, "Orang yang haditsnya hilang."
Muhammad bin Abdullah Al Anshari berkata, "Kami dilarang duduk-duduk dengan Sulaiman bin Arqam."
Lalu dia menyebutkan darinya sesuatu yang besar. (*Al Mizan* 2/196)

1499/73. Abu Nashr Muhammad bin Muhammad bin Hamid At-Tirmidzi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jibbal Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Aqil, dari Hisyam bin Urwah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dari ibunya Asma` binti Abu Bakar RA, bahwa dia menceritakan kepadanya, bahwa mereka mengeluarkan zakat fitrah pada masa Rasulullah SAW satu mud sesuai yang biasa dijadikan takaran makanan pokok rumah tangga atau dengan satu sha', seluruh penduduk Madinah melakukannya semua.[843]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Hadits ini merupakan dalil bagi diskusi antara Malik dan Abu Yusuf, semoga rahmat Allah terlimpahkan kepada keduanya.

١٥٠٠/٧٤- أَخْبَرَنِي أَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْبَخْتَرِيِّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَكَفَّلَ لِي أَنْ لاَ يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا فَأَتَكَفَّلَ لَهُ بِالْجَنَّةِ؟ فَقَالَ ثَوْبَانُ: أَنَا، فَكَانَ لاَ يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا.

1500/74. Abu Umar Muhammad bin Ja'far bin Muhammad Al Adl mengabarkan kepadaku, Yahya bin Muhammad bin Al Bakhtari, Ubaidillah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ayahku Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Al Ulayah, dari

843 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Tsauban maula Rasulullah SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah yang mau memberi jaminan kepadaku bahwa dia tidak akan meminta-minta kepada manusia maka aku akan menjaminnya masuk surga.*" Maka Tsauban berkata, "Aku." Maka dia pun tidak meminta-minta kepada manusia.[844]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥٠١/٧٥- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ مِهْرَانَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَطْعَمَ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا أَنَا بِسَائِلٍ يَسْأَلُ فَوَجَدْتُ كِسْرَةَ الْخُبْزِ فِي يَدِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَأَخَذْتُهَا فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهِ.

1501/75. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku, Sahl bin Mihran Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakar As-Sahmi menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah di antara kalian ada yang telah memberi makan orang miskin pada hari ini?*" Abu Bakar berkata, "Aku saat itu masuk masjid, tiba-tiba ada seorang pengemis yang meminta sesuatu, lalu aku temukan sepotong roti di tangan

[844] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, Sesuai syarat Muslim."

Abdurrahman, kemudian aku mengambilnya dan memberikannya kepadanya."[845]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥٠٢/٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ زُرَيْقٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَكُمْ بِاللهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنِ اسْتَعَاذَكُمْ بِاللهِ فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ، وَمَنْ أَهْدَى إِلَيْكُمْ فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْنَ أَنْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

1502/76. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Al Ahwash bin Jawwab menceritakan kepada kami dari Ammar bin Zuraiq, dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meminta kepada kalian dengan nama Allah, maka beri kepadanya. Barangsiapa yang meminta perlindungan kepada kalian dengan nama Allah, maka berilah perlindungan kepadanya. Barangsiapa yang mengundang kalian maka penuhilah panggilannya. Barangsiapa yang memberi hadiah kepada kalian, maka balaslah dengan yang serupa. Jika kalian tidak bisa membalasnya dengan yang serupa maka doakanlah dia sampai mereka melihat bahwa kalian telah membalasnya dengan yang seimbang.*"[846]

---

[845] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[846] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abu Awanah, Jarir bin Abdul Hamid, Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali memperkuat hadits Ammar bin Ruzaiq dari Al A'masy sehingga menjadikan haditsnya semakin *shahih*.

Adapun hadits Abu Awanah adalah:

١٥٠٣/٧٧- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى الطَّرْسُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ.

1503/77. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Isa Ath-Tharthusi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami.[847]

Adapun hadits Jarir adalah:

١٥٠٤/٧٨- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ.

1504/78. Abu Bakar bn Ishaq menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Zuhair

---

Hadits ini diriwayatkan oleh Jarir dan Abu Uwanah serta lain-lainnya dari Al A'masy dengan redaksi yang serupa.
Muhammad bin Abu Ubaidah bin Ma'an berkata: dari ayahnya, dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari Mujahid.
Pada riwayat Al A'masy terdapat sanad lain yaitu riwayat Al Aswad bin Amir: Abu Bakar bin Ayyasy telah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi yang serupa. Hadits ini *shahih*.

[847] Lih. hadits no. 1502.

bin Harb menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami.[848]

Adapun hadits Abdul Aziz bin Muslim adalah:

١٥٠٥/٧٩- فَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ.

1505/79. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Asad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami.[849]

Sanad-sanad yang disepakati ke-*shahih*-annya tidak menjadikan hadits Muhammad bin Abu Ubaidah bin Ma'an dari ayahnya dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari Mujahid ber-*illat*. Dalam riwayat Al A'masy terdapat sanad lain yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

١٥٠٦/٨٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرِ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَكُمْ بِاللهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنِ اسْتَعَاذَكُمْ بِاللهِ فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ.

1506/80. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan

848 Lih. hadits no. 1502.
849 Lih. hadits no. 1502.

kepada kami, Al Aswad bin Amir bin Syadzan menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meminta kepada kalian dengan nama Allah maka berilah, barangsiapa yang meminta perlindungan kepada kalian dengan nama Allah maka berilah dia perlindungan, dan barangsiapa yang mengundang kalian maka penuhilah panggilannya.*"[850]

Sanad hadits ini *shahih*. Kedua sanad dalam hadits Al A'masy sama-sama *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Kami tetap berpedoman pada pendapat kami yaitu menerima tambahan yang diberikan periwayat *tsiqah* dalam sanad dan redaksi.

١٥٠٧/٨١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنُ لَبِيدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ بِمِثْلِ بَيْضَةٍ مِـن ذَهَـب، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَصَبْتُ هَذِهِ مِن مَعْدِنٍ فَخُذْهَا فَهِيَ صَدَقَةٌ مَا أَمْلِـكُ غَيْرَهَا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَتَاهُ مِن قِبَلِ رُكْنِهِ الأَيْمَنِ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ أَتَاهُ مِن قِبَـلِ رُكْنِـهِ الأَيْسَـرِ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ أَتَاهُ مِن خَلْفِهِ، فَأَخَذَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ فَحَذَفَهُ بِهَا، فَلَوْ أَصَابَتْهُ لأَوْجَعَتْهُ وَلَعَقَرَتْهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[850] Lih. hadits no. 1502.

وَسَلَّمَ: يَأْتِي أَحَدُكُمْ بِمَا يَمْلِكُ فَيَقُوْلُ هَذِهِ صَدَقَةٌ، ثُمَّ يَقْعُدُ يَسْتَكِفُّ النَّاسَ، خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى.

1507/81. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari RA, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dengan membawa emas sebesar telur, lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, aku mendapatkan ini dari barang tambang, ambillah dia sebagai zakat, aku tidak memiliki yang lain." Maka Rasulullah SAW berpaling darinya. Kemudian laki-laki tersebut mendatangi beliau dari rukun sebelah kanan dan berkata seperti tadi, tapi Rasulullah SAW tetap berpaling darinya. Lalu dia mendatangi beliau dari rukun sebelah kiri tapi Rasulullah SAW tetap berpaling darinya. Setelah itu dia mendatangi beliau dari belakang, maka Rasulullah SAW mengambilnya lalu melemparnya yang sekiranya dia mengenai seseorang maka akan membuatnya kesakitan. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Salah seorang dari kalian datang dengan sesuatu yang dia miliki lalu mengatakan bahwa ini sedekah, tapi kemudian dia duduk untuk meminta kepada manusia. Sesungguhnya sedekah itu hanya boleh bagi orang yang kaya.*"[851]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[851] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٥٠٨/٨٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، سَمِعَ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ، يَقُولُ: دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِد فَأَمَرَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرَحُوا لَهُ ثِيَابًا، فَطَرَحُوا لَهُ، فَأَمَرَ لَهُ مِنْهَا بِثَوْبَيْنِ، ثُمَّ حَثَّ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَجَاءَ فَطَرَحَ أَحَدَ الثَّوْبَيْنِ فَصَاحَ بِهِ وَقَالَ: خُذْ ثَوْبَكَ.

1508/82. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Iyad bin Abdullah bin Sa'ad, dia mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Seorang laki-laki masuk masjid lalu Nabi SAW menyuruh mereka melemparkan (memberikan) pakaian untuknya. Maka mereka pun melempar pakaian untuknya. Lalu Nabi SAW menyuruh agar dia mengambil dua pakaian, kemudian beliau menganjurkan sedekah, lalu dia datang dan melemparkan salah satu dari dua pakaiannya seraya menjerit. Lantas Nabi SAW bersabda, *'Ambillah pakaianmu'*."[852]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥٠٩/٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جَهْدُ الْمُقِلِّ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

---

[852] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

1509/83. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim memberitakan (kepada kami), Ibnu Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Yahya bin Ja'dah, dari Abu Hurairah RA bahwa dia bertanya, "Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Sedekah orang yang tak punya, dan mulailah (memberi sedekah) kepada orang yang banyak tanggungannya.*"[853]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥١٠/٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ دِينَار الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا أَنْ نَتَصَدَّقَ فَوَافَقَ ذَلِكَ مَالاً عِنْدِي، فَقُلْتُ: الْيَوْمَ أَسْبِقُ أَبَا بَكْرٍ إِنْ سَبَقْتُهُ يَوْمًا، فَجِئْتُ بِنِصْفِ مَالِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَبْقَيْتَ لأَهْلِكَ؟ فَقُلْتُ مِثْلَهُ، وَأَتَى أَبُو بَكْرٍ بِكُلِّ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَا أَبْقَيْتَ لأَهْلِكَ؟ فَقَالَ: أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، فَقُلْتُ: لاَ أُسَابِقُكَ إِلَى شَيْءٍ أَبَدًا.

1510/84. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Dinar Al Adl mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Khaththab RA

[853] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW menyuruh kami bersedekah dan kebetulan giliran hartaku, lantas aku berkata, "Hari ini aku akan mendahului Abu Bakar." Lalu aku datang dengan membawa separuh hartaku. Melihat itu Rasulullah SAW bertanya, "*Apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu?*" Aku menjawab, "Aku meninggalkan yang sama dengannya." Lalu Abu Bakar datang dengan membawa seluruh hartanya. Nabi SAW bertanya, "*Wahai Abu Bakar, apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu?*" Dia menjawab, "Aku meninggalkan Allah dan Rasul-Nya untuk mereka." Aku lantas berkata, "Aku tidak bisa bersaing lagi denganmu untuk selamanya."[854]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥١١/٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلَالِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرْعَرَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، وَالْحَسَنُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْجَبُ إِلَيْكَ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ.

1511/85. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ar'arah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Al Hasan, dari Sa'ad bin Ubadah RA bahwa dia mendatangi Nabi SAW dan bertanya, "Sedekah apakah yang paling membuatmu kagum?" Beliau menjawab, "*Memberi minum dengan air.*"[855]

---

[854] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[855] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak, karena dia tidak *muttashil*."

Hadits ini diperkuat oleh Hammam dari Qatadah.

١٥١٢/٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيْدٍ، أَنَّ سَعْدًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْجَبُ إِلَيْكَ؟ فَقَالَ: الْمَاءُ.

1512/86. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id dan Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id, bahwa Sa'ad RA mendatangi Nabi SAW dan bertanya, "Sedekah apakah yang paling engkau kagumi?" Beliau menjawab, "*Memberi minum dengan air*."[856]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٥١٣/٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ مَيْمُوْنَةَ زَوْجِ

---

[856] Lih. hadits no. 1511.

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: كَانَتْ لِي جَارِيَةٌ فَأَعْتَقْتُهَا، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: آجَرَكِ اللهُ، أَمَا إِنَّكِ لَوْ كُنْتِ أَعْطَيْتِيهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لأَجْرِكِ.

1513/87. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Hannad bin As-Sari menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Maimunah isteri Nabi SAW, dia berkata: Aku pernah mempunyai budak perempuan lalu aku merdekakan, setelah itu Rasulullah SAW masuk menemuiku dan bersabda, "*Semoga Allah memberimu pahala, seandainya kamu memberikannya kepada paman-pamanmu maka pahalamu akan lebih besar.*"[857]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥١٤/٨٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنُ أَبِي غَرْزَةَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَسَارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَنْبَأَ سُفْيَانٌ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ،

---

[857] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ عِنْدِي دِينَارٌ، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرٌ، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرٌ، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى زَوْجِكَ، أَوْ قَالَ: عَلَى زَوْجَتِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرٌ، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرٌ، قَالَ: أَنْتَ أَبْصَرُ.

1514/88. Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Barzah, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan dari Muhammad bin Ajlan, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi SAW menyuruh bersedekah, lalu seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku punya satu dinar." Nabi SAW bersabda, "*Sedekahkanlah untuk dirimu sendiri.*" Dia berkata, "Aku punya yang lainnya." Nabi SAW bersabda, "*Sedekahkanlah untuk anakmu.*" Dia berkata, "Aku punya yang lainnya." Nabi SAW bersabda, "*Sedekahkanlah untuk isterimu.*" Dia berkata, "Aku punya yang lainnya." Nabi SAW bersabda, "*Sedekahkanlah untuk pembantumu.*" Dia berkata, "Aku masih punya yang lainnya." Maka Nabi SAW bersabda, "*Kamu lebih tahu (apa yang harus dilakukan).*"[858]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[858] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٥١٥/٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَلَامٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَهُوَ الثَّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ جَابِرٍ الْخَيْوَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوتُ.

1515/89. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Salam menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan —yaitu Ats-Tsauri— menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Wahb bin Jabir Al Khaiwani menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang cukup dianggap berdosa bila dia menelantarkan orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya.*"[859]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Wahb bin Jarir termasuk tabiin senior dari Kufah.

---

[859] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٥١٦/٩٠- أَخْبَرَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْـــنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، وَأَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَـــالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْـــنِ عَمْـــرٍو، قَالَ: خَطَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ، فَإِنَّمَـــا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالشُّحِّ، أَمَرَهُمْ بِالْبُخْلِ فَبَخِلُوا، وَأَمَرَهُمْ بِالْقَطِيعَـــةِ فَقَطَعُوا، وَأَمَرَهُمْ بِالْفُجُورِ فَفَجَرُوا.

1516/90. Mukram bin Ahmad Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqdi dan Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar dan Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Al Harits, dari Abu Katsir, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah lalu beliau bersabda, *"Berhati-hatilah kalian dari sifat kikir dan rakus terhadap dunia, karena hancurnya orang-orang sebelum kalian adalah karena sifat ini; dia menyuruh mereka bersifat bakhil lalu mereka bersifat bakhil, menyuruh mereka memutuskan persaudaraan lalu mereka*

melakukannya, menyuruh mereka berbuat durhaka lalu mereka melakukannya."[860]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Abu Katsir Az-Zubaidi termasuk salah seorang Tabiin besar.

١٥١٧/٩١- أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ حَكِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ، أَنَّهُ سَمِعَ يَزِيْدَ بْنَ أَبِي حَبِيْبٍ يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ، أَوْ قَالَ: حَتَّى يُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ.

قَالَ يَزِيْدُ: وَكَانَ أَبُو الْخَيْرِ لاَ يُخْطِئُهُ يَوْمٌ لاَ يَتَصَدَّقُ فِيهِ بِشَيْءٍ وَلَوْ كَعْكَةً وَلَوْ بَصَلَةً.

1517/91. Al Hasan bin Hakim Al Marwazi memberitakan (kepada kami), Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Harmalah bin Imran menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadanya, bahwa Abu Al Khair menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang di bawah naungan sedekahnya sampai manusia diadili —atau: sampai manusia diberi putusan hukum—.*"

[860] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.* Abu Katsir Az-Zubaidi termasuk Tabiin besar."

Yazid berkata, "Dan Abu Al Khair itu tidak berbuat salah sehari pun dan selalu bersedekah meski dengan kue atau dengan bawang merah."[861]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥١٨/٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، عَنْ قُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ذُكِرَ لِي أَنَّ الأَعْمَالَ تَبَاهَى فَتَقُولُ الصَّدَقَةُ: أَنَا أَفْضَلُكُمْ.

1518/92. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami dari Qurrah, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab menceritakan dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata: Disebutkan kepadaku bahwa amal-amal itu saling membanggakan diri, lalu sedekah berkata, "Akulah yang paling utama."[862]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٥١٩/٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرَةَ بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،

---

[861] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[862] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبَقَ دِرْهَمٌ مِئَةَ أَلْفٍ، قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ يَسْبِقُ دِرْهَمٌ مِئَةَ أَلْفٍ؟ قَالَ: رَجُلٌ لَهُ دِرْهَمَانِ فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ، وَآخَرُ لَهُ مَالٌ كَثِيْرٌ فَأَخَذَ مِن عُرْضِهَا مِائَةَ أَلْفٍ.

1519/93. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Bakrah Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami di Mesir, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Satu dirham mendahului seratus ribu.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana satu dirham bisa mendahului seratus ribu?" Beliau menjawab, "*Seorang laki-laki memiliki dua dirham lalu mengambil satu dirham kemudian dia sedekahkan. Sementara ada orang lain yang memiliki banyak harta kemudian dia mengambil seratus ribu untuk diberikan demi (menunjukkan) prestisenya.*"[863]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥٢٠/٩٤- أَخْبَرَنَا أَبو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُونَ، وَوَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ

[863] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

مَنْصُوْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنُ حِرَاشٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ، وَثَلاثَةٌ يُبْغِضُهُمُ اللهُ، أَمَّا الثَّلاثَةُ الَّذِينَ يُحِبُّهُمُ اللهُ: فَرَجُلٌ أَتَى قَوْمًا فَسَأَلَهُمْ بِاللهِ، وَلَمْ يَسْأَلْهُمْ بِقَرَابَةٍ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ، فَتَخَلَّفَ رَجُلٌ مِنْ أَعْقَابِهِمْ فَأَعْطَاهُ سِرًّا لاَ يَعْلَمُ بِعَطِيَّتِهِ إِلاَّ اللهُ وَالَّذِي أَعْطَاهُ، وَقَوْمٌ سَارُوا لَيْلَتَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ النَّوْمُ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِمَّا يَعْدِلُ بِهِ فَنَزَلُوا فَوَضَعُوا رُؤُوسَهُمْ، فَقَامَ رَجُلٌ يَتَمَلَّقُنِي، وَيَتْلُو آيَاتِي، وَرَجُلٌ كَانَ فِي سَرِيَّةٍ فَلَقِيَ الْعَدُوَّ فَهُزِمُوا فَأَقْبَلَ بِصَدْرِهِ حَتَّى يُقْتَلَ، أَوْ يُفْتَحَ لَهُ، وَالثَّلاثَةُ الَّذِينَ يُبْغِضُهُمُ اللهُ: الشَّيْخُ الزَّانِي، وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ، وَالْغَنِيُّ الظَّلُومُ.

1520/94. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ali bin Ibrahim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun dan Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Zaid bin Zhabyan, dari Abu Dzar RA, dari Nabi SAW bersabda, "*Ada tiga golongan yang disukai Allah dan ada tiga golongan yang dibenci Allah. Adapun tiga golongan yang disukai Allah adalah: (1) Orang yang mendatangi suatu kaum untuk meminta kepada mereka karena Allah dan bukan karena kekerabatan di antara mereka. Kemudian ada seseorang dari kaum tersebut yang mengikutinya dan memberikan kepadanya secara rahasia hanya diketahui oleh Allah dan orang yang diberi. (2) Rombongan orang*

yang berjalan di malam hari hingga ketika mereka ingin tidur mereka pun berhenti dan beristirahat, lalu ada seseorang (dari mereka) yang terjaga dan membawa ayat-ayat Tuhan. (3) Seseorang yang bergabung bersama detasemen lalu mereka bertemu musuh dan kalah, lalu dia maju hingga gugur atau menang. Sedangkan tiga golongan yang dibenci Allah adalah: (1) Orang tua yang berzina, (2) orang miskin yang sombong dan (3) orang kaya yang zhalim."[864]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٥٢١/٩٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِح بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَـــنِ الأَعْمَشِ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَـــالَ رَسُـــوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَخْرُجُ رَجُلٌ بِشَيْءٍ مِنَ الصَّدَقَةِ حَتَّى يُفَكَّ عَنْهَا لَحْيَيْ سَبْعِينَ شَيْطَانًا.

1521/95. Muhammad bin Shalih bin Hani` mengabarkan kepada kami, As-Surri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun keluar dengan membawa sedekah kecuali rahang 70 syetan yang terdapat padanya dibuka.*"[865]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[864] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Hadits ini juga sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[865] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٥٢٢/٩٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ الْبَزَّازُ، وَالْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَرَ مِن كُلِّ حَائِطٍ بِقِنْوٍ لِلْمَسْجِدِ.

1522/96. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik Al Bazzaz dan Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW menyuruh untuk menyerahkan seikat kurma basah dari hasil kebun untuk diberikan kepada masjid.[866]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid-nya adalah hadits *shahih* sesuai syarat Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[866] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.

Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi adalah periwayat yang sangat jujur (*shaduq*) dan termasuk salah seorang ulama Madinah. Tapi selain dia lebih kuat."

Ahmad bin Hambal berkata, "Apabila dia meriwayatkan hadits dari hapalannya maka dia keliru; dia bukan apa-apa. Tapi bila dia meriwayatkan dari bukunya (catatannya) maka baru bagus."

Ahmad juga berkata, "Apabila dia meriwayatkan berdasarkan hapalannya maka hadits-haditsnya batil."

Ibnu Al Madini berkata, "Dia adalah periwayat *tsiqah tsabat*."

Abu Hatim berkata, "Dia tidak dijadikan hujjah."

Yahya bin Ma'in berkata, "Dia lebih konsisten dari Fulaih."

Abu Zur'ah berkata, "Hapalannya buruk." (*Al Mizan*: 2/633)

١٥٢٣/٩٧- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسِ بْنُ الْفَضْلِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ حِبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنُ حِبَّانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا الْوَسْقَ، وَالْوَسْقَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ، وَالأَرْبَعَةَ وَقَالَ: فِي جَاذٌ كُلِّ عَشَرَةِ أَوْسُقٍ قِنْوٌ يُوضَعُ لِلْمَسَاكِينِ فِي الْمَسْجِدِ.

1523/97. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakannya kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl dan Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sahl bin Bakkar menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari pamannya Wasi' bin Hibban, dari Jabir bin Abdullah RA bahwa Rasulullah SAW memberi dispensasi pada *Ariyyah* (hibah dari pemiliki kebun kurma dengan memberikan hasil buah-buahannya selama satu tahun kepada orang-orang yang membutuhkan) satu *wasaq*, dua *wasaq*, tiga *wasaq* sampai empat *wasaq*. Beliau bersabda, "*Setiap tangkai yang masing-masing terdiri dari sepuluh wasaq (diambil) satu ikat untuk orang-orang miskin dan masjid.*"[867]

١٥٢٤/٩٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَهْلِ بْنُ حَمْدَوَيْهِ الْفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ، عَنْ

[867] Adz-Dzahabi tidak berkomentar tentang hadits ini dalam *At-Talkhish*.

عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بُجَيْدٍ، أَخِي بَنِي حَارِثَةَ، أَنَّ جَدَّتَهُ حَدَّثَتْهُ وَهِيَ أُمُّ بُجَيْدٍ، وَكَانَتْ زَعَمَتْ أَنَّهَا مِمَّنْ بَايَعَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَاللهِ إِنَّ الْمِسْكِينَ لَيَقُومُ عَلَى بَابِي فَمَا نَجِدُ لَهُ شَيْئًا أُعْطِيهِ إِيَّاهُ، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدِي شَيْئًا تُعْطِيَهُ إِيَّاهُ إِلاَّ ظِلْفًا مُحْرَقًا فَادْفَعِيهِ إِلَيْهِ فِي يَدِهِ.

1524/98. Ahmad bin Sahl bin Hamdawaih Al Faqih mengabarkan kepadaku di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abdurrahman bin Bujaid saudara bani Haritsah, bahwa neneknya menceritakan kepadanya, yaitu ibunya Bujaid yang menyangka bahwa dia termasuk orang yang pernah membaiat Rasulullah SAW, dia berkata, "Wahai Rasulullah, ada orang miskin yang berdiri di depan pintu rumahku sedang aku tidak memiliki sesuatu yang bisa kuberikan kepadanya." Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Jika kamu tidak menemukan kecuali kuku binatang yang terbakar, maka berikanlah kepadanya.*"[868]

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥٢٥/٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّغَانِيِّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ.

---

[868] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَأَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْـــنُ إِبْــرَاهِيْمَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَّمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْد الأَزْدِيِّ، عَنْ عُقْبَةِ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيْرَتَانِ إِحْدَاهُمَا يُحِبُّهَا اللهُ، وَالأُخْرَى يُبْغِضُهَا اللهُ، وَمَخِيلَتَانِ إِحْدَاهُمَا يُحِبُّهَا اللهُ، وَالأُخْرَى يُبْغِضُهَا اللهُ، فَالْغَيْرَةُ فِي الرِّيبَةِ يُحِبُّهَا اللهُ، وَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رِيبَـــةٍ يُبْغِضُهَا اللهُ، وَالْمَخِيلَةُ إِذَا تَصَدَّقَ الرَّجُلُ يُحِبُّهَا اللهُ، وَالْمَخِيلَةُ مِنَ الكِبْـــرِ يُبْغِضُهَا اللهُ.

1525/99. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shaghani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Ubadah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Sallam, dari Abdullah bin Zaid Al Azdi, dari Uqbah bin Amir Al Juhani RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua cemburu yang salah satunya disukai Allah dan yang satunya dibenci Allah, dan ada dua kebanggaan yang salah satunya disukai Allah dan yang satunya dibenci Allah. Cemburu yang disukai Allah adalah cemburu dalam hal yang meragukan (yang ada alasannya), sedangkan cemburu yang dibenci Allah adalah cemburu tanpa ada keraguan (cemburu yang tak beralasan). Bangga yang disukai Allah adalah apabila seseorang bersedekah, sedangkan bangga yang dibenci Allah adalah yang termasuk kesombongan.*"[869]

---

[869] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥٢٦/١٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ إِمْلاَءً بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اسْتَقْرَضْتُ عَبْدِي فَلَمْ يُقْرِضْنِي، وَشَتَمَنِي عَبْدِي وَهُوَ لاَ يَدْرِي يَقُولُ: وَادَهْرَاهُ، وَادَهْرَاهُ، وَأَنَا الدَّهْرُ.

1526/100. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami secara *imla`* di Baghdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah Azza Wa Jalla berfirman, 'Aku telah meminjam kepada hamba-Ku tapi dia tidak memberi-Ku pinjaman, dan hamba-Ku mencelaku sedang dia tidak menyadarinya, karena dia berkata, "Aduh masa, aduh masa". Padahal Akulah (yang menciptakan) masa'.*"[870]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[870] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٠١/١٥٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنُ بْنُ شَقِيق، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْد بْنُ أَبِي الْوَلِيْد أَبُو عُثْمَان، أَنَّ عُقْبَة بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ سُفْيَان حَدَّثَهُ، أَنَّهُ دَخَلَ الْمَدِينَةَ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: فَدَنَوْتُ مِنْهُ حَتَّى قَعَدْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَهُوَ يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَلَمَّا سَكَتَ وَخَلَا، قُلْتُ: أَنْشُدُكَ اللهِ بِحَقٍّ، وَحَقٌّ لَمَا حَدَّثْتَنِي حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِن رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلِمْتَهُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَفْعَلُ، لَأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَلْتُهُ وَعَلِمْتُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً، فَمَكَثَ قَلِيلا، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: لَأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ مَا مَعَنَا أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً أُخْرَى فَمَكَثَ بِذَلِكَ، ثُمَّ أَفَاقَ وَمَسَحَ وَجْهَهُ، فَقَالَ: أَفْعَلُ لَأُحَدِّثَنَّكَ بِحَدِيثٍ حَدَّثَنِيهِ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ مَا مَعَنَا أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً أُخْرَى، ثُمَّ مَالَ خَارًّا عَلَى وَجْهِهِ وَأَسْنَدْتُهُ طَوِيلاً، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا كَانَ يَوْم الْقِيَامَةِ نَزَلَ إِلَى الْعِبَادِ لِيَقْضِيَ بَيْنَهُمْ، وَكُلُّ أُمَّةٍ جَاثِيَةٌ، فَأَوَّلُ مِن يَدْعُو بِهِ رَجُلٌ جَمَعَ الْقُرْآنَ، وَرَجُلٌ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَرَجُلٌ كَثِيرُ الْمَالِ، فَيَقُوْلُ اللهُ لِلْقَارِئِ: أَلَمْ أُعَلِّمْكَ مَا أَنْزَلْتُ عَلَى رَسُولِي؟ قَالَ: بَلَى يَا رَبِّ، قَالَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا عَلِمْتَ؟ قَالَ: كُنْت أَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ،

وَآنَاءَ النَّهَارِ، فَيَقُوْلُ اللهُ لَهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ الْمَلاَئِكَةُ لَهُ: كَذَبْتَ، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ فُلاَنٌ قَارِئٌ فَقَدْ قِيْلَ، وَيُـؤْتَى بِصَـاحِبِ الْمَالِ، فَيَقُولُ: أَلَمْ أُوَسِّعْ عَلَيْكَ حَتَّى لَمْ أَدَعَكَ تَحْتَاجُ إِلَى أَحَدٍ؟ قَـالَ: بَلَى، قَالَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا آتَيْتُكَ؟ قَالَ: كُنْت أَصِلُ الرَّحِمَ وَأَتَصَـدَّقُ، فَيَقُوْلُ اللهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ الْمَلاَئِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللهُ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ فُلاَنٌ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيْلَ ذَلِكَ، وَيُؤْتَى بِالرَّجُلِ الَّذِي قُتِلَ فِي سَـبِيلِ اللهِ فَيُقَالُ لَهُ: فِيمَ قُتِلْتَ؟ فَيَقُولُ: أُمِرْتُ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِكَ فَقَاتَلْـتُ حَتَّـى قُتِلْتُ، فَيَقُوْلُ اللهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ الْمَلاَئِكَةُ لَهُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللهُ: بَـلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ فُلاَنٌ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ ضَرَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتِي، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أُولَئِكَ الثَّلاَثَةُ أَوَّلُ خَلْـقِ اللهِ تُسَعَّرُ بِهِمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1527/101. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali Al Ghazzal memberitakan (kepada kami), Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih memberitakan (kepada kami), Al Walid bin Abu Al Walid Abu Utsman menceritakan kepada kami, bahwa Uqbah bin Muslim menceritakan kepadanya bahwa Sufyan menceritakan kepadanya, bahwa dia memasuki kota Madinah dan dia melihat seorang laki-laki yang dikerumuni orang-orang. Dia berkata, "Siapakah orang ini?" Mereka menjawab, "Abu Hurairah."

Dia berkata: Aku kemudian mendekatinya hingga duduk di hadapannya dan dia sedang menuturkan hadits kepada orang-orang. Setelah dia diam dan sendirian aku pun berkata, "Aku bertanya kepadamu dengan nama Allah tentang suatu kebenaran yang pernah

kamu dengar dari Rasulullah SAW dan telah diajarkan oleh beliau." Abu Hurairah berkata, "Baik, aku akan melakukannya. Akan kuceritakan kepadamu suatu hadits yang telah dituturkan kepadaku oleh Rasulullah SAW yang tetap aku ingat dan aku ketahui dengan baik." Lalu dia setengah tidak sadar sebentar dan terdiam sejenak, kemudian setelah sadar dia berkata, "Akan kuceritakan kepadamu suatu hadits yang telah dituturkan kepadaku oleh Rasulullah SAW ketika aku dan beliau sedang berada di rumah ini tanpa ada seorang pun selain aku dan beliau. "Kemudian Abu Hurairah setengah tidak sadar dan terdiam sejenak. Setelah dia sadar dia mengusap wajahnya dan berkata, "Aku akan melakukannya, akan kuceritakan kepadamu suatu hadits yang telah dituturkan kepadaku oleh Rasulullah SAW ketika aku dan beliau sedang berada di rumah ini tanpa ada seorang pun yang selain aku dan beliau." Kemudian Abu Hurairah setengah tidak sadar dan wajahnya hampir jatuh ke tanah sehingga aku menyandarkannya dalam waktu lama sampai dia sadar. Lalu dia berkata: Rasulullah SAW menceritakan kepadaku bahwa pada Hari Kiamat nanti Allah *Azza wa Jalla* akan menginspeksi hamba-hamba-Nya untuk mengadili mereka, ketika seluruh manusia duduk dengan bersandarkan kedua lutut mereka. Orang yang pertama kali adalah orang yang mempelajari Al Qur`an, lalu orang yang gugur di jalan Allah lalu orang yang banyak hartanya. Allah bertanya kepada orang yang ahli Al Qur`an, "Bukankah aku telah mengajarimu kitab yang telah Ku-turunkan kepada rasul-Ku?" Dia menjawab, "Benar, wahai Tuhan." Allah bertanya, "Lalu apa yang kamu amalkan dengannya?" Dia menjawab, "Aku mengamalkannya baik di malam hari maupun di siang hari." Allah berfirman, "Kamu bohong." Para malaikat juga berkata, "Kamu bohong." Lalu Allah berfirman, "Kamu hanya ingin agar disebut bahwa si fulan orang yang ahli Al Qur`an (orang alim). Dan memang kamu dikatakan demikian." Lalu dihadapkanlah kepada-Nya orang kaya lalu Allah bertanya, "Bukankah aku telah meluaskan rezekimu sehingga kamu tidak meminta-minta kepada orang lain?!"

Dia menjawab, "Benar, wahai Tuhan." Lalu Allah bertanya, "Lalu apa yang kamu gunakan dengan harta yang telah Kuberikan kepadamu?" Dia menjawab, "Aku menyambung tali silaturrahim dan bersedekah." Allah berfirman, "Kamu bohong." Para malaikat juga berkata, "Kamu bohong." Lalu Allah berfirman, "Justru kamu hanya ingin agar kamu disebut orang sebagai orang yang dermawan. Dan memang kamu dikatakan demikian." Lalu dihadapkanlah kepada-Nya orang yang gugur di jalan Allah kemudian dia ditanya, "Untuk apa kamu gugur?" Dia menjawab, "Aku disuruh berjihad di jalan-Mu lalu aku berperang hingga aku gugur." Allah berfirman, "Kamu bohong." Para malaikat juga berkata, "Kamu bohong." Lalu Allah berfirman, "Justru kamu berperang agar kamu dikatakan sebagai seorang pemberani. Dan memang kamu dikatakan demikian." Kemudian Rasulullah SAW menepuk kedua lututku dan bersabda, "*Wahai Abu Hurairah, itulah tiga golongan dari makhluk Allah yang pertama kali akan dibakar dengan api neraka pada hari kiamat.*"[871]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya seperti ini. Al Walid bin Abu Al Walid Al Adzari adalah seorang syeikh dari Syam. Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengannya. Keduanya sama-sama sepakat atau *syahid-syahid* hadits ini tanpa gaya redaksi ini.

١٥٢٨/١٠٢- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاق، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُا، قَالَتْ: وَاللهِ، مَا تَرَكَ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ مَوْتِهِ

[871] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا وَلاَ عَبْدًا وَلاَ أَمَةً، إِلاَّ بَغْلَتَهُ وَسِلاَحَهُ، وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً.

1528/102. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Marwa, Al Harits bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Juwairiyah binti Al Harits RA, dia berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW ketika wafat tidak meninggalkan satu dinar pun maupun satu dirham, tidak pula seorang budak laki-laki maupun budak perempuan, kecuali *baghal*, senjata dan tanah yang beliau tinggalkan sebagai sedekah."[872]

Hadits ini *shahih* dan diriwayatkan oleh Al Bukhari.

١٥٢٩/١٠٣- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: لَمَّا حُضِرَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِ دَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: أُذَكِّرُكُمُ اللهَ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رُومَةَ لَمْ يَكُنْ يَشْرَبُ مِنْهَا أَحَدٌ إِلاَّ بِثَمَنٍ فَابْتَعْتُهَا مِنْ مَالِي فَجَعَلْتُهَا لِلْغَنِيِّ وَالْفَقِيرِ وَابْنِ السَّبِيلِ؟ قَالُوا: نَعَمْ.

1529/103. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Ubaidillah

[872] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari."

bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abu Ishaq, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dia berkata: Ketika Utsman hampir wafat dia mengawasi mereka dari atas rumahnya lalu berkata, "Aku ingatkan kalian dengan nama Allah, tahukah kalian bahwa *Ruumah* (nama sumur) tidak boleh diminum oleh seorang pun kecuali dengan harga (yakni dengan dibeli), lalu aku membelinya dari hartaku kemudian aku sedekahkan untuk orang kaya dan orang miskin serta Ibnu Sabil?!" Mereka menjawab, "Ya."[873]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٥٣٠/١٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ بْنِ خَلَفِ بْنِ مَخْلَدٍ، عَنْ مَالِكٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، فِيمَا قَرَأَ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ سَعِيْد بْنِ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيْلَ بْنِ سَعِيْد بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، فَحَضَرَتْ أُمَّ سَعْدٍ الْوَفَاةُ فَقِيْلَ لَهَا: أَوْصِي، قَالَتْ: فِيمَا أُوصِي؟ إِنَّمَا الْمَالُ مَالُ سَعْدٍ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ يَقْدَمَ سَعْدٌ، فَلَمَّا قَدِمَ سَعْدٌ ذُكِرَ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ يَنْفَعُهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ سَعْدٌ: حَائِطُ كَذَا وَكَذَا صَدَقَةٌ عَنْهَا، الْحَائِطُ قَدْ سَمَّاهُ.

873 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

1530/104. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah bin Khalaf bin Maklhad menceritakan kepada kami dari Malik.

Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami berdasarkan yang dibacakan di hadapan Malik, dari Sa'id bin Amr bin Syurahbil bin Sa'id bin Abbad, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa dia berkata: Sa'ad bin Ubadah keluar bersama Nabi SAW dalam sebagian peperangan, lalu ibunda Sa'ad sekarat dan hampir meninggal. Lalu dikatakan kepadanya, "Berilah wasiat." Dia berkata, "Aku berwasiat agar hartaku menjadi menjadi milik Sa'ad." Tak lama kemudian dia pun wafat sebelum Sa'ad datang. Setelah dia datang maka diberitahukanlah kepadanya tentang wasiat tersebut. Maka Sa'ad berkata, "Wahai Rasulullah, apakah akan bermanfaat jika aku bersedekah atas namanya?" Nabi SAW menjawab, "*Ya.*" Sa'ad berkata, "Kebun ini dan itu telah kusedekahkan atas namanya." Kebun tersebut diberi nama oleh Sa'ad.[874]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *Syahid* sesuai syarat Al Bukhari.

١٠٥/١٥٣١ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي عَمْرو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمَّهُ تُوُفِّيَتْ

[874] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا، وَأُشْهِدُكَ إِنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا.

1531/105. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW bahwa ibunya wafat, "Apakah akan bermanfaat baginya jika aku bersedekah atas namanya?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Dia berkata, "Aku memiliki kebun kurma yang telah berbuah, dan aku nyatakan di hadapanmu bahwa aku telah menyedekahkannya atas namanya."[875]

---

[875] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

DAFTAR ISTILAH

Hadits	: Ucapan, perbuatan, sikap, sifat dan pengakuan yang dinisbatkan kepada (atau diklaim berasal dari) Nabi SAW.
Hadits qudsi	: Firman yang disampaikan kepada Nabi SAW lewat ilham atau mimpi, lalu maknanya disampaikan oleh Nabi SAW dengan gaya bahasa sendiri.
Atsar	: Hadits, khabar, atau Sunnah.
Periwayat	: Orang yang menyampaikan atau menuliskan dalam buku hadits yang pernah didengar dan diterima dari orang lain (gurunya).
Takhrij	: Upaya menjelaskan hadits dari aspek derajat, *sanad*, dan periwayat yang telah diriwayatkan oleh penyusun kitab hadits.
Sanad	: Rentetan periwayat hadits yang menghubungkan *matan* (isi redaksi) hadits dengan Nabi SAW.
Sanad ali	: Hadits yang diriwayatkan oleh sedikit periwayat.
Sanad nazil (safil)	: Hadits yang diriwayatkan oleh banyak periwayat.

Matan : Isi redaksi hadits.

Imla` : Penyampaian hadits yang dilakukan dengan cara mendikte.

Mukhadram : Orang yang hidup di masa jahiliyah dan masa Nabi SAW, namun belum pernah bertemu beliau dan masuk Islam setelah itu.

Klasifikasi Hadits Berdasarkan Jumlah Periwayat

Mutawatir : Hadits yang diriwayatkan oleh sejumlah besar periwayat, yang menurut kebiasaan sangat mustahil para periwayat tersebut sepakat untuk berdusta atau memalsukan hadits.

Ahad : Hadits yang memiliki satu, dua, tiga, atau lebih periwayat di setiap lapisan atau tingkatan para periwayat.

Masyhur : Hadits yang diriwayatkan oleh tiga atau lebih periwayat dan belum mencapai tingkatan *mutawatir*.

Hadits aziz : Hadits yang diriwayatkan oleh dua orang periwayat, walaupun kedua periwayat tersebut hanya ada di setiap *thabaqah* (tingkatan periwayat hadits), lalu hadits itu diriwayatkan oleh sekelompok orang.

Gharib : Hadits yang hanya diriwayatkan oleh satu periwayat di setiap *thabaqah*.

Syahid : Hadits yang mengikuti hadits lain namun

sumbernya berasal dari sahabat lain.

Mutabi' : Hadits yang mengikuti hadits periwayat lain yang berasal dari gurunya atau guru dari gurunya.

Klasifikasi Hadits *Ahad*

Hadits shahih : Hadits yang dinukil oleh para periwayat *adil*, *dhabith*, *muttashil* (sanadnya tidak terputus), tidak ber-*illat*, dan tidak *syadz*.

Adil : Motivasi yang mendorong seseorang untuk selalu bertindak takwa, menjauhi dosa-dosa besar dan kebiasaan melakukan dosa-dosa kecil, serta meninggalkan perbuatan yang dapat menodai agama dan etika, seperti makan di jalan umum, buang air kecil di tempat terbuka, dan bergurau secara berlebihan.

Dhabith : Orang yang memiliki daya ingat yang kuat dan lebih banyak kebenarannya daripada kekeliruannya.

Muttashil : Sanad yang bersambung dan tidak ada periwayat yang gugur. Maksudnya, setiap periwayat dapat saling bertemu dan menerima hadits secara langsung dari gurunya.

Illat : Cacat atau kekurangan yang samar yang dapat menodai ke-*shahih*-an sebuah hadits, baik dalam *sanad* maupun *matan* hadits.

Syadz : Hadits yang diriwayatkan oleh periwayat yang haditsnya diterima bertentangan dengan hadits yang diriwayatkan oleh periwayat lebih kuat, lantaran ada kelebihan jumlah sanad atau kelebihan ke-*dhabith*-an periwayat atau ada aspek penguat lainnya.

Hasan : Hadits yang diriwayatkan oleh periwayat *adil*, kurang *dhabith*, sanadnya *muttashil*, tidak ber-*illat*, dan tidak *syadz*.

Hasan lidzathih : Hadits yang memenuhi syarat hadits *hasan* (diriwayatkan dari periwayat *adil*, ingatannya kurang kuat, sanadnya *muttashil*, tidak ada *illat*, dan tidak *syadz*).

Hasan lighairih : Hadits *dha'if* yang bukan disebabkan oleh faktor kelupaan periwayat, banyak melakukan kesalahan, orang fasik, mempunyai *mutabi'* atau *syahid*.

Hadits musnad : Hadits *marfu'* (yang dinisbatkan kepada Rasulullah SAW) dan *sanad*-nya *muttashil*.

Muttashil : Hadits yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Nabi SAW (*muttashil marfu'*) atau hanya sampai kepada sahabat (*muttashil mauquf*).

Marfu' : Perkataan, perbuatan, atau pengakuan yang dinisbatkan kepada Nabi SAW, baik *sanad*-nya bersambung maupun terputus; baik yang menisbatkannya sahabat maupun lainnya.

Dha'if	: Hadits yang tidak memenuhi salah satu atau beberapa hadits *shahih* atau hadits *hasan.*

Hadits *Dha'if* Berdasarkan Kriteria Cacat yang Dimiliki Periwayat

Maudhu'	: Hadits yang dibuat oleh seseorang dan dinisbatkan kepada Rasulullah SAW secara palsu dan dusta, baik secara sengaja maupun tidak.
Matruk	: Hadits yang hanya diriwayatkan oleh satu orang periwayat dari orang yang dituduh telah melakukan kebohongan dalam meriwayatkan hadits.
Munkar	: Hadits yang diriwayatkan oleh orang yang sering melakukan kesalahan dan kelalaian, atau orang yang kefasikannya bukan lantaran dusta yang terlihat jelas. Atau hadits yang diriwayatkan oleh periwayat yang tidak *tsiqah* (*dha'if*), yang bertentangan dengan periwayat yang *tsiqah.*
Ma'ruf	: Hadits yang diriwayatkan oleh periwayat *tsiqah,* yang bertentangan dengan periwayat tidak *tsiqah* (*dha'if*).
Mu'allal	: Hadits yang setelah diteliti dan diselidiki terbukti mengandung unsur salah sangka dari periwayatnya dengan cara menganggap hadits yang sanadnya terputus (*munqathi'*) sebagai hadits *muttashil,* atau menyelipkan sebuah hadits ke dalam hadits lain.

Mudraj : Hadits yang terbukti mendapat tambahan redaksi lain berdasarkan asumsi bahwa redaksi tersebut adalah bagian dari hadits tersebut.

Maqlub : Hadits yang mengalami kontradiksi dengan hadits lain, lantaran salah menempatkan, baik dengan cara disebutkan terlebih dahulu maupun di akhir (redaksinya terbalik).

Mudhtharib : Hadits yang mengalami kontradiksi dengan hadits lain, lantaran ada beberapa jalur periwayatan yang berbeda-beda dari periwayat, sehingga tidak mungkin digabungkan atau ditentukan mana yang lebih kuat.

Muharraf : Hadits yang mengalami kontradiksi dengan hadits lain, lantaran terjadi perubahan *syakal* (tanda baca vokal dan konsonan) kata, sementara bentuk tulisannya masih tetap ada.

Mushahhaf : Hadits yang mengalami kontradiksi dengan hadits lain, lantaran ada perubahan titik pada kata, sementara bentuk tulisannya tidak berubah.

Mubham : Hadits yang di dalam *matan* atau *sanad*-nya ada periwayat yang identitasnya tidak disebutkan, baik pria maupun wanita.

Majhul : Hadits yang periwayatnya disebutkan dengan jelas, tapi ternyata dia tidak termasuk orang yang sudah dikenal keadilannya dan hanya ada satu orang periwayat *tsiqah* yang meriwayatkan

hadits darinya.

Mastur : Periwayat tersebut diistilahkan dengan *majhulul ain.*
Hadits yang diriwayatkan oleh orang yang sudah dikenal keadilan dan ke-*dhabith*-annya atas dasar periwayatan orang-orang *tsiqah*, tetapi penilaian orang-orang tersebut belum mencapai kesepakatan. Perawi tersebut diistilahkan *majhul hal.*

Syadz : Hadits yang diriwayatkan oleh periwayat *maqbul* (*tsiqah*), yang bertentangan dengan hadits periwayat yang lebih kuat, lantaran lebih *dhabith*, atau memiliki banyak *sanad* atau aspek-aspek lainnya yang dapat menguatkan.

Muhkthalith : Hadits yang diriwayatkan oleh orang yang hapalanya buruk lantaran lanjut usia, mengalami kecelakaan, itu buku-bukunya terbakar atau hilang.

Hadits *Dha'if* Berdasarkan Kriteria Periwayat yang Gugur

Mu'allaq : Hadits yang di awal *sanad*-nya ada satu periwayat atau lebih yang gugur.

Mursal : Hadits yang di akhir *sanad*-nya ada periwayat setelah generasi tabiin yang gugur.

Mudallas : Hadits yang diriwayatkan berdasarkan asumsi bahwa hadits itu tidak memiliki cacat.

Munqathi' : Hadits yang memiliki seorang periwayat sebelum sahabat yang gugur (tidak disebutkan) di satu tempat atau ada dua periwayat sebelum sahabat di dua tempat dalam kondisi tidak berturut-turut.

Mu'dhal : Hadits yang memiliki dua orang periwayat atau lebih yang gugur (tidak disebutkan) secara berturut-turut, baik sahabat bersama tabiin, tabiin bersama tabiut tabiin, maupun dua orang periwayat sebelum sahabat dan tabiin.

Hadits *Dha'if* Berdasarkan Sifat *Matan*

Mauquf : Hadits yang dinisbatkan kepada sahabat, baik ucapan maupun perbuatan, baik secara *muttashil* (bersambung) maupun *munqathi'* (terputus).

Maqthu' : Hadits yang dinisbatkan kepada tabiin, baik ucapan maupun perbuatan, baik secara *muttashil* (bersambung) maupun *munqathi'* (terputus).

Gelar Para Imam Periwayat Hadits

Amirul Mukminin : Gelar ini diberikan kepada para khalifah setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq, seperti Syu'bah bin Al Hajjaj, Sufyan Ats-Tsauri, Ishaq bin Rahawaih, Ahmad bin Hanbal, Al Bukhari, Ad-Daraquthni, dan Muslim.

Hakim : Gelar keahlian yang diberikan kepada Imam yang menguasai hadits yang diriwayatkan, baik *matan* maupun *sanad*, dan mengetahui *jarh* dan *ta'dil* para periwayat. Contohnya: Ibnu Dinar,

Al-Laits bin Sa'd, Malik, dan Syafi'i.

Hujjah	: Gelar keahlian yang diberikan kepada Imam yang sanggup menghapal 300 ribu hadits, baik *matan* maupun *sanad*, mengetahui prihal sejarah keadilan, cacat, dan biografinya. Contohnya: Hisyam bin Urwah, Abu Hudzail Muhammad bin Al Walid, dan Muhammad Abdullah bin Amr.
Hafizh	: Gelar yang diberikan kepada orang yang dapat men-*shahih*-kan *sanad* dan *matan* hadits, serta dapat menetapkan *jarh* dan *ta'dil* periwayatnya. Menurut pendapat lain, hafizh harus menghapal 100 ribu hadits. Contohnya: Al Iraqi, Ibnu Hajar Al Asgalani, dan Ibnu Daqiqil Id.
Muhaddits	: Gelar yang diberikan kepada orang yang mengetahui *sanad*, *illat*, nama para periwayat, *sanad ali*, *sanad nazil* suatu hadits, menguasai keenam kitab hadits referensi, *Musnad Ahmad*, *Sunan Al Baihaqi*, *Mu'jam Ath-Thabarani*, serta menghapal minimal 1000 hadits. Contohnya: Atha` bin Abu Rabah dan Az-Zabidi.
Musnid	: Gelar yang diberikan kepada orang yang meriwayatkan hadits beserta *sanad*-nya.
Ilmu Jarh wa Ta'dil	: Ilmu yang membahas hal-ihwal para periwayat hadits dari aspek diterima atau ditolak suatu riwayat.

Cara Menerima Riwayat (*Thuruq At-Tahammul*)

Sima'	: dari perkataan gurunya, baik dengan cara didiktekan maupun tidak; baik dari hapalannya maupun dari tulisannya. Inilah cara menerima hadits yang paling baik menurut jumhur.
Qira`ah (Aradh)	: Seorang periwayat menyuguhkan atau mengemukakan haditsnya di hadapan gurunya, baik dengan cara membaca sendiri maupun dengan cara dibacakan oleh orang lain sambil dia menyimaknya.
Ijazah	: Pemberian izin dari seseorang kepada orang lain untuk meriwayatkan hadits darinya atau dari kitabnya.
Munawalah	: Pemberian naskah asli atau salinan yang sudah dikoreksi kepada murid dari seorang guru untuk diriwayatkan oleh muridnya.
Mukatabah	: Penulisan hadits yang dilakukan oleh seorang guru atau oleh orang lain untuk diberikan kepada orang yang berada di tempat lain atau di hadapannya.
Wijadah	: Menemukan hadits orang lain yang tidak diriwayatkan oleh yang bersangkutan, baik dengan redaksi yang sama, *qira`ah,* maupun lainnya dari pemilik hadits atau pemilik tulisan tersebut.

Washiyyah	: Pesan yang disampaikan oleh seseorang yang akan menemui ajal atau ketika akan bepergian berupa sebuah kitab agar diriwayatkan.
I'lam	: Pemberitahuan guru kepada muridnya bahwa hadits yang diriwayatkannya adalah riwayat gurunya sendiri yang diterima dari guru lain tanpa menyuruh murid tersebut untuk meriwayatkannya.

Tingkatan dan Ungkapan yang Digunakan dalam Men-*ta'dil*-kan Periwayat

Pertama, menggunakan ungkapan yang berbentuk superlatif atau ungkapan yang memiliki makna yang sama, seperti:

Autsaqun-nas	: Orang yang paling *tsiqah* (terpercaya).
Atsbatun-naas hifzhan wa 'adalah	: Orang yang paling kuat hapalan dan keadilannya.
Ilaihil muntaha fits-tsabat	: Orang yang paling tinggi keteguhan hati dan ucapannya.
Tsiqah fauqa tsiqah	: Orang *tsiqah* yang tingkatannya melebihi orang yang *tsiqah*.

Kedua, memperkuat ke-*tsiqah*-an periwayat dengan cara membubuhi satu sifat yang menjelaskan ke-*adil*-an dan ke-*dhabith*-annya, dengan pengulangan kata dan kata yang maknanya sama, seperti:

Tsabat tsabat : Orang yang teguh lagi teguh.

Tsiqah *tsiqah* : Orang yang tepercaya lagi tepercaya.

Hujjah hujjah : Orang yang ahli lagi mumpuni.

Tsabat *tsiqah* : Orang yang teguh lagi tepercaya.
Hafizh hujjah : Orang yang hapal lagi handal.

Dhabith mutqin : Orang yang ingatannya kuat lagi handal.

Ketiga, ungkapan yang menunjukan keadilan dengan satu kata yang mengandung makna kuat ingatan, seperti:

Tsabat : Orang yang teguh hati dan ucapannya.

Mutqin : Orang yang handal.

Tsiqah : Orang yang tepercaya.

Hafizh : Orang yang kuat hapalannya.

Hujjah : Orang yang ahli.

Keempat, ungkapan yang menjelaskan ke-*adil*-an dan ke-*dhabit*-an periwayat, tapi dengan menggunakan kata yang tidak mengandung makna kuat ingatan dan *adil*, seperti:

Shaduq : Orang yang sangat jujur.

Ma`mun : Orang yang sangat amanah.

La ba`sa bih : Orang yang tidak cacat.

Kelima, ungkapan yang menunjukkan kejujuran periwayat, tapi tidak dipahami ada aspek ke-*dhabit*-annya, seperti:

Mahalluhu ash-shidq	: Orang yang berstatus jujur.
Jayyidul hadits	: Orang yang baik haditsnya.
Hasanul hadits	: Orang yang bagus haditsnya.
Muqaribul hadits	: Orang yang haditsnya mendekati hadits periwayat *tsiqah*.

Keenam, ungkapan yang menunjukkan arti mendekati cacat disertai dengan kata insya Allah atau kata yang di-*tashghir*-kan atau dikaitkan dengan harapan, seperti:

Shaduq insya Allah	: Orang yang jujur insya Allah.
Arjuu bian la ba`sa bih	: Orang yang diharapkan tidak cacat.
Shuwailih	: Orang yang sedikit keshalihannya.
Maqbul haditsuh	: Orang yang diterima haditsnya.

Tingkatan dan Ungkapan yang Digunakan ketika Men-*jarh* Periwayat

Pertama, ungkapan yang menunjukkan cacat periwayat yang sangat berlebihan dengan menggunakan bahasa superlatif atau bahasa lainnya yang semakna, seperti:

Audha'un-nas : Orang yang paling sering berdusta.

Akdzabun-nas : Orang yang paling sering berbohong.

Ilaihil muntaha fil wadh'i : Orang yang paling tinggi kebohongannya.

Kedua, ungkapan yang menunjukkan cacat yang sangat berlebihan dengan gaya bahasa *shighah mubalaghah* (hiperbola), seperti:

Wadhdha' : Orang yang suka memalsukan.

Dajjal : Orang yang suka menipu.

Ketiga, ungkapan yang menunjukkan bahwa periwayat tertuduh melakukan dusta, kebohongan, dan sebagainya, seperti:

Muttaham bil kadzib : Orang yang dituduh berbohong.

Muttaham bil wadh'i : Orang yang dituduh memalsukan hadits.

Fihin-nazhar : Orang yang perlu diteliti lagi.

Saqith : Orang yang gugur.

Dzahibul hadits : Orang yang haditsnya hilang.

Matrukul hadits : Orang yang haditsnya ditinggalkan.

Keempat, ungkapan yang menunjukkan kondisi periwayat yang lemah, seperti:

Muthrahul hadits	: Orang yang haditsnya tidak dipakai.
Dha'if	: Orang yang lemah.
Mardudul hadits	: Orang yang haditsnya tidak diterima.
Matrukul hadits	: Orang yang haditsnya ditinggalkan.

Kelima, ungkapan yang menunjukkan sisi lemah dan kacaunya hapalan periwayat, seperti:

La yuhtajju bih	: Orang yang haditsnya tidak bisa dijadikan sebagai hujjah.
Majhul	: Orang yang tidak dikenal identitasnya.
Munkirul hadits	: Orang yang haditsnya tidak diketahui.
Mudhtharibul hadits	: Orang yang haditsnya kacau.
Wahin	: Orang yang banyak menduga-duga.

Keenam, ungkapan yang menggunakan kata sifat yang menjelaskan sisi lemah periwayat, tetapi sifat tersebut berdekatan dengan sifat *adil*, seperti:

Dhu'ifa haditsuh	: Orang yang haditsnya dinilai *dha'if* (lemah).
Fihi maqal	: Orang yang masih diperbincangkan.
Fihi khalf	: Orang yang disingkirkan.

Layyin : Orang yang lunak.

Laisa fil hujjah : Orang yang haditsnya tidak dapat digunakan sebagai hujjah.

Laisa bil qawiyyi : Orang yang tidak kuat.

---oo---